edisi 4

KETENAGAKERJAAN DALAM DATA 2021

KETENAGAKERJAAN DALAM DATA

edisi 4

2021

KETENAGAKERJAAN DALAM DATA
EDISI 4 TAHUN 2021

ISBN : 978-623-96099-2-4

Naskah :
Bidang Pengelolaan Data Ketenagakerjaan

Desain Sampul dan Layout :
Bidang Pengelolaan Data Ketenagakerjaan

Penerbit:
Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan

Redaksi :
Jl. Jenderal Gatot Subroto
Kav. 51 Jakarta Selatan 12950
Telp : 021 – 5273609
Fax. : 021 – 5273609
Website : https://satudata.kemnaker.go.id
Email : pusdatik@kemnaker.go.id

Hak cipta dilindungi undang – undang
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Drs. Bambang Satrio Lelono, M.A
Penanggung Jawab	: Dr. Mohammad Mustafa Sarinanto, M.Eng
Koordinator	: Supriyadi, S.Kom., M.M.Si
Editor	: Zulfiyandi, S,E
	Franciscus Anton Wirawan, S.Si., M.Si
Penulis	: Zulfiyandi, S,E
	Franciscus Anton Wirawan, S.Si., M.Si
	Nikhen Pratiwi Sekar Tanjung, S.Si., M.Si
	Roselina Yolanda, S.Si
	M. Zaini, S.Stat
	Devi Andrian, S.Stat
	Khairina Syafitri, S.Kom
	Gilang Amaldi, B.Eng
	I Nyoman Bagus Sidantha, S.E., M.Ak

KATA SAMBUTAN

Pembangunan bidang ketenagakerjaan di suatu negara merupakan faktor kunci yang akan menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan nasional negara tersebut. Karena tenaga kerja merupakan pelaku sekaligus sasaran dari pembangunan itu sendiri. Namun kita juga perlu menyadari bahwa untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan bidang ketenagakerjaan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, mengingat luasnya cakupan urusan bidang ketenagakerjaan itu sendiri.

Secara konseptual, ketenagakerjaan didefinisikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Jika dijabarkan dalam pengertian teknis maka dapat diartikan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja yakni mulai dari perencanaan ketenagakerjaan, peningkatan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, penyelenggaraan hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja, serta pengawasan pelaksanaan norma kerja dan K3 di tempat kerja.

Kompleksitas urusan bidang ketenagakerjaan ini, terlebih lagi ditambah dengan kondisi Indonesia yang sedang menghadapi pandemi covid-19, menuntut akurasi pengambilan keputusan dan kebijakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Dukungan data dan informasi yang berkualitas, relevan, akurat, *up to date*, lengkap, berkesinambungan, dan mudah diakses sangat penting dan sangat dibutuhkan agar keputusan dan kebijakan yang diambil akan berdasarkan fakta/bukti (*evidence based*).

Untuk itu, Saya menyambut baik dan mendukung sepenuhnya atas diterbitkannya buku “Ketenagakerjaan Dalam Data” edisi keempat ini. Terlebih dalam buku ini disajikan data dan informasi ketenagakerjaan yang menyeluruh, yakni mencakup data ketenagakerjaan umum yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan secara makro pada periode Februari 2021 dan data ketenagakerjaan khusus yang menggambarkan capaian-capaian penyelenggaraan fungsi pemerintahan di bidang ketenagakerjaan sampai dengan Juni 2021. Data-data tersebut sangat penting sebagai bahan refleksi dalam melakukan upaya yang bersifat antisipatif untuk perbaikan dan penyempurnaan kebijakan dalam penanganan masalah ketenagakerjaan ke depan.

Akhir kata, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada segenap pegawai Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Saya harapkan penerbitan buku ini dapat terus dilakukan secara rutin dan kualitasnya dapat terus ditingkatkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Salam Satu Data,

Jakarta, September 2021

Kepala Badan
Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan,

Bambang Satrio Lelono
NIP. 19620705 198803 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Buku Ketenagakerjaan Dalam Data (KDD) edisi keempat ini. Buku KDD merupakan penyajian data ketenagakerjaan yang dipublikasikan secara dua kali dalam setahun (Maret dan September) untuk memotret dinamika ketenagakerjaan secara priodik dan berkesinambungan. Publikasi buku KDD dua kali dalam setahun ini juga merupakan upaya Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan dalam memenuhi amanat Pasal 19 ayat (2) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.15 Tahun 2020 Tentang Satu Data Ketenagakerjaan.

Buku KDD edisi keempat ini menyajikan data ketenagakerjaan umum periode Februari 2021 dan data ketenagakerjaan khusus periode Juni 2021. Data ketenagakerjaan umum diolah dan bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) periode Februari 2021 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan data ketenagakerjaan khusus diolah dan bersumber dari hasil kompilasi administratif laporan penyelenggaraan fungsi ketenagakerjaan oleh produsen data ketenagakerjaan, baik internal maupun eksternal Kemnaker dengan periode laporan sampai dengan Bulan Juni 2021. Kecuali, data ketenagakerjaan khusus bidang hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja periode penyajiannya adalah sampai dengan bulan Juli 2021.

Penyajian dan Publikasi Buku KDD edisi keempat ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam melihat dan menggambarkan kondisi ketenagakerjaan Indonesia. Semoga buku KDD ini juga dapat memberikan manfaat yang lebih kepada pengguna data ketenagakerjaan baik itu pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat terutama bagi mereka yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam kondisi ketenagakerjaan Indonesia.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku KDD ini. Kritik dan saran sangat

diharapkan untuk penyusunan buku KDD yang lebih baik pada edisi-edisi selanjutnya.

Jakarta, September 2021

Kepala Pusat
Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan,

Dr. Mohammad Mustafa Sarinanto, M.Eng
NIP 19680502 198801 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) di Indonesia berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional periode Februari 2021 diperkirakan sebanyak 205,36 juta orang. Jumlah ini naik sebesar 1,36 persen dibanding periode Februari 2020. Dari total PUK pada Februari 2021, sebanyak 139,81 juta orang (68,08 persen) aktif di pasar kerja sebagai Angkatan Kerja (AK) dan sebanyak 65,55 juta orang (31,92 persen) sisanya termasuk Bukan Angkatan Kerja (BAK). Dari mereka yang termasuk angkatan kerja ini, sebanyak 131,06 juta orang telah memiliki pekerjaan dan sebanyak 8,75 juta orang masih menganggur dengan nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 6,26 persen.

Jumlah anak muda umur 15 – 24 tahun di Indonesia pada Februari 2021 sebanyak 44,09 juta orang atau mencapai 21,47 persen dari total PUK. Dari jumlah tersebut, sebanyak 9,82 juta orang anak muda (22,26 persen) tidak sedang bekerja, bersekolah, atau mengikuti pelatihan yang dikenal dengan istilah NEET (*Not in Employment, Education and Training*). Sebagian besar anak muda yang tergolong NEET tersebar di wilayah perkotaan dimana jumlahnya mencapai 5,33 juta orang. Sedangkan yang berada di wilayah perdesaan sebanyak 4,48 juta orang.

Sejak pertama kali program Kartu Pra Kerja diluncurkan oleh pemerintah pada 11 April 2020 sampai dengan 5 Juli 2021, telah ada sekitar 8,81 juta orang yang dinyatakan lulus dan berhak menerima kartu prakerja. Jumlah tersebut terdiri atas 4,71 juta orang laki-laki dan 4,09 juta orang perempuan.

Pada Februari 2021, sebanyak 18,55 juta orang (14,15 persen) penduduk yang bekerja pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat dan sebanyak 2,25 juta orang atau sekitar 1,71 persen penduduk yang bekerja sedang mengikuti pelatihan. Sementara itu dari mereka yang masih menganggur pada Februari 2021, sebanyak 1,52 juta orang atau sekitar 17,43 persen pernah mengikuti pelatihan dan

mendapatkan sertifikat, dan sebanyak 211 ribu orang atau sekitar 2,41 persen sedang mengikuti pelatihan.

Pada Februari 2021, penduduk yang bekerja jika dikelompokkan menurut level *skill* sesuai jenis pekerjaannya (kecuali pada jenis pekerjaan TNI/POLRI), mayoritas termasuk dalam kelompok *semi-skilled*, dimana jumlahnya mencapai 91,46 juta orang. Sedangkan, mereka yang termasuk dalam kelompok *basic-skilled* sebanyak 24,73 juta orang dan yang termasuk kelompok *skilled* sebanyak 14,32 juta orang.

Dari 1 Januari 2021 Sampai dengan 30 Juni 2021, terdapat sekitar 73.485 orang atau sekitar 46,24 persen (dari target sebanyak 158.926 orang) yang telah mengikuti program pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan oleh UPTP, UPTD dan BLK Komunitas yang menjadi unit binaan Kementerian Ketenagakerjaan RI. Sebanyak 392.006 orang telah disertifikasi menggunakan dana yang bersumber dari dana mandiri.

Jumlah peserta pemagangan dalam negeri sumber dana Dekonsentrasi (APBN) hingga Triwulan II tahun 2021, tercatat sebanyak 7.470 orang. Sementara itu, untuk program pemagangan ke luar negeri selama pandemi Covid-19, hanya dilaksanakan pada bulan Januari 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 567 orang.

SKKNI yang sudah ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan selama 17 tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2004 hingga 2021 berjumlah 939 SKKNI (*update* per 30 Juni 2021). Jasa perusahaan merupakan sektor yang memiliki jumlah SKKNI paling banyak, yaitu sekitar 192 SKKNI, kemudian diikuti oleh industri pengolahan sebanyak 158 SKKNI, dan sektor konstruksi sebanyak 124 SKKNI. Sedangkan *real estate* merupakan sektor yang memiliki jumlah SKKNI paling sedikit, yaitu sebanyak 1 SKKNI.

Sampai dengan 30 Juni 2021, ada sebanyak 14.385 Lembaga Pelatihan Kerja yang terdata di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 806 LPK atau sekitar 5,06

persen adalah LPK yang dikelola oleh pemerintah, dengan rincian 132 LPK dikelola pemerintah pusat, dan 674 LPK dikelola pemerintah daerah. Selain LPK yang dikelola pemerintah, juga terdapat sebanyak 11.452 LPK atau sekitar 79,61 persen yang dikelola swasta, dan sebanyak 2.127 LPK atau sekitar 14,79 persen adalah BLK Komunitas.

Jumlah Angkatan Kerja Muda pada Februari 2021 sebanyak 21,2 juta orang atau sekitar 15,16 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia diketahui mencapai 48,07 persen. Penduduk muda yang bekerja sebanyak 17,37 juta orang atau sekitar 13,26 persen dari jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka muda sebanyak 3,82 juta orang atau sekitar 43,70 persen dari total pengangguran terbuka di Indonesia.

Pada Februari 2021, terdapat angkatan kerja lansia sebanyak 15,11 juta orang atau sekitar 10,80 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Jumlah penduduk lansia yang bekerja sebanyak 14,91 juta orang atau sekitar 11,38 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Pengangguran Terbuka Lansia sebanyak 195,6 ribu orang atau sekitar 2,24 persen dari jumlah pengangguran terbuka di Indonesia.

bahwa jumlah penyandang disabilitas yang berada pada usia kerja atau berusia 15 tahun ke atas sebanyak 16,52 juta orang atau sekitar 8,04 persen dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7,1 juta orang termasuk angkatan kerja atau mencapai 5,08 persen dari total angkatan kerja di Indonesia.

Pada Februari 2021 jumlah penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama sebanyak 46,62 juta orang atau sekitar 35,57 persen dari total penduduk yang bekerja. Berdasarkan jenis kelamin, mereka yang menggunakan internet pada pekerjaan utama sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28,72 juta orang atau sekitar 61,60 persen. Sedangkan mereka

yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17,9 juta orang atau sekitar 38,40 persen.

Jumlah Pekerja Migran Indonesia yang ditempatkan pada periode Januari sampai dengan Juni 2021 tercatat sebanyak 36.018 orang. Sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 perkembangan remitansi Pekerja Migran Indonesia cenderung memiliki tren positif. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah remitansi PMI sebesar 17,56 persen dari 11.435 juta USD menjadi 9.427 juta USD.

Pada Juni 2021, terdapat 94.983 Tenaga Kerja Asing (TKA) yang masih berada dan bekerja di Indonesia dengan jumlah Tenaga Kerja Pendamping periode Januari sampai dengan Juni 2021 sebanyak 32.574 orang. Sejak tahun 2010 sampai dengan 2017 perkembangan remitansi TKA memiliki tren positif. Namun mulai tahun 2018 hingga 2020 perkembangan remitansi TKA cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 penurunan jumlah remitansi TKA tercatat sebesar 10,42 persen dari 3.360 juta USD menjadi 3.009 juta USD dibandingkan dengan tahun 2019.

Sampai dengan bulan Juli 2021, peserta BPJS Ketenagakerjaan yang terdaftar berjumlah 49,07 juta orang yang terdiri dari peserta aktif sebanyak 28,49 juta orang dan peserta non aktif sebanyak 20,58 juta orang. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan sampai dengan Juli 2021 berjumlah 687.350 perusahaan.

Sampai dengan periode Juli 2021, terdapat sebanyak 225.482.991 penduduk Indonesia yang telah tercakup ke dalam kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kepesertaan JKN didominasi oleh Penerima Bantuan Iuran dari APBN sebesar 42,69 persen, sedangkan 16,42 persen berasal dari proporsi Penerima Bantuan Iuran dari APBD. Para pekerja/buruh yang termasuk dalam kepesertaan JKN terbagi kedalam kelompok Pekerja Penerima Upah Penyelenggara Negara (PPU-PN) sebesar 7,98 persen; Pekerja Penerima Upah Badan Usaha (PPU-BU) sebesar

17,23 persen; Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Pekerja Mandiri sebesar 13,78 persen; dan Bukan Pekerja yaitu sebesar 1,90 persen.

Sampai dengan Juli 2021, terdapat sebanyak 82.626 peraturan perusahaan yang disahkan. Jumlah ini bertambah sekitar 2,33 persen atau sebanyak 1.884 peraturan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah sekitar 80.742 peraturan. Sementara itu, jumlah PKB yang ada di Indonesia sampai dengan Juli 2021 yaitu sebanyak 16.105 perjanjian, atau bertambah sekitar 3,94 persen atau sebanyak 610 perjanjian dari tahun sebelumnya yang sebanyak 15.495 perjanjian.

Pada Februari 2021, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai sebesar Rp 2.860.630/bulan. Nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai pada Februari 2020 yang sebesar Rp 2.911.540/bulan. persentase buruh/karyawan/pegawai yang upah sebulannya lebih rendah dibanding UMP di provinsi tempatnya bekerja terlihat sedikit lebih tinggi daripada buruh/karyawan/pegawai yang upah sebulannya lebih besar sama dengan UMP di provinsi tempatnya bekerja, masing-masing yaitu 50,70 persen dan 49,30 persen. Dari 48,52 juta orang buruh/karyawan/pegawai di Indonesia, terdapat 6,69 persen buruh/karyawan/pegawai yang upah sebulannya tidak dapat dikategorikan apakah lebih rendah atau di atas UMP tempat mereka bekerja. Hal ini dikarenakan lokasi mereka yang berada di luar negeri ataupun menjawab tidak tahu saat survei.

Pekerja Penerima Upah (PPU) pada Februari 2021 sebanyak 60,23 juta orang, dimana sebagian besar PPU menerima upah lebih dari Rp 2 juta per bulan dan antara Rp 1-2 juta perbulan, masing-masing sebanyak 28,97 juta orang atau sekitar 48,11 persen serta 19,46 juta orang atau 32,31 persen. Sedangkan yang menerima upah kurang dari Rp 1 juta sebanyak 11,79 juta orang atau sekitar 19,58 persen.

Jumlah Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Indonesia mencapai 51,66 juta orang. Dari jumlah tersebut, yang berjenis kelamin laki-laki sekitar 64,20 persen

dan 35,80 persen adalah perempuan. Dengan kata lain PBPU di Indonesia mayoritas adalah laki-laki.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir telah terjadi peningkatan rata-rata UMP nasional sebesar 29,58 persen atau sekitar Rp 613.573 dari Rp 2.074.151 pada tahun 2017 menjadi Rp 2.687.724 pada tahun 2020. Pada Tahun 2021, hanya tujuh provinsi yang melakukan perubahan terhadap besaran UMP yaitu diantaranya Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki persentase kenaikan terbesar yaitu mencapai 5,65 persen, sedangkan yang paling kecil yaitu Provinsi Bengkulu sebesar 0,06 persen.

Pada Februari 2021, terdapat sekitar 1,95 juta tenaga kerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada rentang waktu Februari 2020 hingga Februari 2021. Dari jumlah tersebut, sekitar 55,33 persen telah memperoleh pekerjaan kembali, 29,82 persen masih berstatus sebagai Pengangguran Terbuka, dan 14,85 persen memilih untuk keluar dari pasar kerja.

Sampai dengan bulan Juli tahun 2021 kasus perselisihan hubungan industrial yang terjadi sebanyak 1.054 kasus. Akan tetapi kondisi tersebut hanya bersumber dari lima provinsi, yaitu Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur. Sedangkan dari wilayah lainnya belum dapat diperoleh kompilasi data administrasi dikarenakan kendala yang terjadi di lapangan.

Jumlah Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit pada Juli 2021 sebanyak 19.148 unit. Jumlah LKS Tripartit yang berada di tingkat provinsi sebanyak 33 unit lembaga. Sementara itu, jumlah LKS Tripartit yang berada pada tingkat Kabupaten/Kota sebanyak 398 unit lembaga.

Pada Februari 2021, jumlah anak yang bekerja di Indonesia sebanyak 2.330.435 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 1.311.417 orang (56,27 persen) anak yang bekerja berjenis kelamin laki-laki dan 1.019.018 orang (43,73 persen) anak

yang bekerja berjenis kelamin perempuan. Dari total anak yang bekerja tersebut sekitar 20,16 persen atau sebanyak 469.928 orang adalah mereka yang dikatagorikan sebagai pekerja anak.

Perusahaan yang melanggar norma ketenagakerjaan pada triwulan II, tahun 2021 berjumlah 8.139 perusahaan dan 7.354 perusahaan diantaranya atau sekitar 90,36 persen telah dinota oleh pengawas ketenagakerjaan. Dibandingkan posisi triwulan II tahun 2020, perusahaan yang melanggar norma ketenagakerjaan ini meningkat, dimana pada saat itu sebanyak 8.909 perusahaan yang melanggar norma ketenagakerjaan, dan sekitar 5.918 atau 66,42 persen yang telah di nota oleh pengawas ketenagakerjaan.

Kasus pelanggaran norma K3 periode triwulan II tahun 2021 sebanyak 3.770 kasus. Jumlah ini meningkat yaitu sebesar 20,72 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Triwulan II tahun 2020, dimana pada saat itu tercatat 3.123 kasus pelanggaran norma K3 yang terjadi.

Perusahaan yang terdaftar pada Wajib Lapor Ketenagakerjaan pada triwulan II tahun 2021 sekitar 355.256 perusahaan. Jumlah ini meningkat sekitar 13,56 persen jika dibandingkan dengan kondisi pada triwulan II tahun 2020.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN iii
KATA SAMBUTAN v
KATA PENGANTAR vii
RINGKASAN EKSEKUTIF ix
DAFTAR ISI xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1
1. Latar Belakang 1
2. Permasalahan 2
3. Metodologi 2
   A. Jenis Data 2
   B. Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data 3
   C. Pengolahan Data 4
   D. Analisis Data 4
   E. Ukuran Presisi Estimasi 4
4. Tujuan 5
5. Ruang Lingkup 6
6. Definisi Operasional 6

BAB II. Ketenagakerjaan Umum 19
1. Penduduk Usia Kerja (PUK) 20
2. Angkatan Kerja (AK) 24
3. Penduduk Yang Bekerja (PYB) 29
4. Pengangguran Terbuka (PT) 41
5. Pasar Kerja Terdampak Pandemi Covid-19 46
   A. Pengangguran Terbuka Terdampak Pandemi 48
   B. Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 53
   C. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 58
   D. Penduduk Bekerja Yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 66

BAB III. NEET (NOT IN EMPLOYMENT , EDUCATION AND TRAINING) 76
1. Konsepsi NEET 76
2. NEET di Beberapa Negara 79
3. Perkembangan NEET di Indonesia 80

BAB IV. DAYA SAING TENAGA KERJA 86
1. Kartu Prakerja 86
2. Tenaga Kerja Terlatih 90
   A. Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat..... 90
   B. Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan 99
   C. Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat..... 107
   D. Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan 113
3. Tenaga Kerja Berkeahlian 119
4. Produktivitas Tenaga Kerja 125
5. Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Sertifikasi..... 127
6. Pemagangan..... 134
7. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) 138
8. Lembaga Pelatihan Kerja..... 141

BAB V. PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA 149
1. Tenaga Kerja Muda 149
   A. Penduduk Muda 151
   B. Angkatan Kerja Muda..... 155
   C. Penduduk Muda yang Bekerja 159
   D. Pengangguran Terbuka Muda 167
2. Tenaga Kerja Lansia 172
   A. Penduduk Lansia..... 174
   B. Angkatan Kerja Lansia 179
   C. Penduduk Lansia yang Bekerja..... 182
   D. Pengangguran Terbuka Lansia 190
3. Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas 195
   A. Penyandang Disabilitas Usia Kerja 196
   B. Angkatan Kerja Penyandang Disabilitas 200
   C. Penyandang Disabilitas yang Bekerja..... 205
   D. Disabilitas Penganggur 213
4. Tenaga Kerja dan Digitalisasi..... 218
5. Pekerja Migran Indonesia (PMI)..... 227
   A. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) 228
   B. Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI)..... 234
6. Tenaga Kerja Asing 238
   A. Tenaga Kerja Pendamping TKA 242
   B. Remitansi Tenaga Kerja Asing 243

Bab VI. HARMONI KERJA 247
1. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS KETENAGAKERJAAN) 247
   A. Kepesertaan Aktif Penerima Upah (PU) 247
   B. Kepesertaan Bukan Penerima Upah (BPU) 250
   C. Jasa Konstruksi 252
   D. Klaim 254
   E. Tenaga Kerja Aktif 263
2. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pekerja/Buruh 264
3. Syarat Kerja 266
   A. Peraturan Perusahaan (PP) yang Disahkan 266
   B. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang Terdaftar 268
4. Pengupahan 270
   A. Rata-Rata Upah 270
   B. Perbandingan Upah/Gaji Buruh/Karyawan/Pegawai terhadap UMP di Provinsi Tempat Kerja 279
   C. Pekerja Penerima Upah (PPU) 281
   D. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) 297
   E. Upah Minimum Provinsi (UMP) 305
5. Tenaga Kerja Ter-PHK 307
6. Perselisihan Hubungan Industrial 317
7. Kelembagaan Hubungan Industrial 319
   A. Serikat Pekerja/Serikat Buruh 319
   B. Lembaga Kerja Sama Bipartit 320
   C. Lembaga Kerja Sama Tripartit 322

BAB VII. RAMBU KERJA 324
1. Pekerja Anak 324
2. Pelanggaran Norma Kerja 334
3. Pelanggaran Norma K3 339
4. Perusahaan Terdaftar Wajib Lapor 342

LAMPIRAN 345

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pengklasifikasian Penduduk Usia Kerja dalam Pasar Kerja 19
Gambar 3.1 Skema Pengklasifikasian NEET Dalam Populasi Pemuda (15-24 Tahun)..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin 20
Tabel 2.2 Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin 21
Tabel 2.3 Penduduk Usia Kerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin..... 22
Tabel 2.4 Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 22
Tabel 2.5 Penduduk Usia Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 23
Tabel 2.6 Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 25
Tabel 2.7 Angkatan Kerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 26
Tabel 2.8 Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 27
Tabel 2.9 Angkatan Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 28
Tabel 2.10 Penduduk yang Bekerja menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 29
Tabel 2.11 Penduduk yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin... 30
Tabel 2.12 Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 31
Tabel 2.13 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin 33
Tabel 2.14 Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan/ Jabatan dan Jenis . Kelamin 35
Tabel 2.15 Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 36
Tabel 2.16 Penduduk yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin 38
Tabel 2.17 Penduduk yang Bekerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 39
Tabel 2.18 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 42
Tabel 2.19 Pengangguran Terbuka menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 43
Tabel 2.20 Pengangguran Terbuka menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 44
Tabel 2.21 Pengangguran Terbuka menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 45
Tabel 2.22 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal 47
Tabel 2.23 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 49
Tabel 2.24 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 49

Tabel 2.25 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 50
Tabel 2.26 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 51
Tabel 2.27 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Kegiatan yang Dilakukan dan Jenis Kelamin 53
Tabel 2.28 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Latar Belakang Pendidikan dan Jenis Kelamin 54
Tabel 2.29 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 66
Tabel 2.30 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 56
Tabel 2.31 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 56
Tabel 2.32 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 59
Tabel 2.33 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 59
Tabel 2.34 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 60
Tabel 2.35 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin 61
Tabel 2.36 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Jenis Pekerjaan/ Jabatan dan Jenis Kelamin 63
Tabel 2.37 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 64
Tabel 2.38 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 65
Tabel 2.39 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 67
Tabel 2.40 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 68
Tabel 2.41 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 69
Tabel 2.42 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin 69
Tabel 2.43 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Jenis Pekerjaan/ Jabatan dan Jenis Kelamin 71

Tabel 2.44 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 72
Tabel 2.45 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam kerja menurut Jumlah Jam Kerja seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin..... 73
Tabel 2.46 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin..... 74
Tabel 3.1 Persentase NEET di Negara-Negara Wilayah ASEAN (dalam %)..... 79
Tabel 3.2 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin..... 81
Tabel 3.3 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.. 82
Tabel 3.4 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 82
Tabel 3.5 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 83
Tabel 4. 1 Jumlah Penerima Kartu Prakerja Menurut Batch dan Jenis Kelamin..... 86
Tabel 4. 2 Jumlah Penerima Kartu Prakerja Menurut Pendidikan dan Janis Kelamin 87
Tabel 4. 3 Jumlah Penerima Kartu Prakerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin .. 88
Tabel 4. 4 Jumlah Penerima Kartu Prakerja berdasarkan Status Menanggur dan Jenis Kelamin 89
Tabel 4.5 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021..... 91
Tabel 4.6 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021 92
Tabel 4. 7 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021 93
Tabel 4. 8 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2021 95
Tabel 4.9 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Tahun 2021..... 96
Tabel 4.10 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2021..... 97

Tabel 4.11 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2021 98
Tabel 4.12 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021 100
Tabel 4.13 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021 100
Tabel 4.14 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan Tahun 2021 .. 101
Tabel 4.15 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2021 102
Tabel 4.16 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Tahun 2021 103
Tabel 4.17 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2021 104
Tabel 4.18 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2021 105
Tabel 4.19 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021 108
Tabel 4.20 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021 108
Tabel 4.21 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021 109
Tabel 4.22 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Tahun 2021 110
Tabel 4.23 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2021 112
Tabel 4.24 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021 114
Tabel 4.26 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021 .. 114
Tabel 4.27 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Tahun 2021 115
Tabel 4.28 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Tahun 2021 116

Tabel 4.29 PYB Berdasarkan Level Skill tahun 2021 117
Tabel 4.30 PYB Berdasarkan Level Skill dan Lapangan Usaha tahun 2021..... 119
Tabel 4.31 PYB Berdasarkan Level Skill dan Status Pekerjaan tahun 2021..... 120
Tabel 4.32 PYB Berdasarkan Level Skill dan Provinsi tahun 2021..... 122
Tabel 4.33 PYB Berdasarkan Level Skill dan Daerah tempat tinggal 124
Tabel 4.34 Produktivitas Tenaga Kerja tahun 2020 menurut Lapangan Usaha (menggunakan Harga Konstan tahun dasar 2010) 126
Tabel 4.35 Target dan Realisasi Pelatihan Berbasis Kompetensi..... 129
Tabel 4.36 Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja Dana Mandiri 131
Tabel 4.37 Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja Dana APBN 132
Tabel 4.38 Sertifikasi Kompetensi Instruktur dan Tenaga Pelatihan 133
Tabel 4. 39 Peserta Pemagangan Dalam Negeri Sumber Dana Dekonsenterasi APBN, APBD dn Mandiri Triwulan II Tahun 2021 135
Tabel 4.40 Peserta Pemagangan Luar Negeri Menurut Lembaga/Instansi Pengirim Triwulan II Tahun 2021 137
Tabel 4.41 SKKNI Yang Sudah Ditetapkan..... 139
Tabel 4.42 SKKNI Per Instansi Teknis..... 140
Tabel 4.43 Lembaga Pelatihan Kerja yang melatih masyarakat menurut institusi pembina..... 143
Tabel 4.44 Balai Latihan Kerja UPTP 143
Tabel 4.45 Balai Latihan Kerja UPTD..... 144
Tabel 4.46 Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Terverifikasi dan Terakreditasi..... 146
Tabel 4.47 BLK Komunitas tahun 2017-2020 147
Tabel 5. 1. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 151
Tabel 5. 2. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 152
Tabel 5. 3. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 152
Tabel 5. 4. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 153
Tabel 5. 5. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 155
Tabel 5. 6. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin danKelompok Umur Periode Februari 2021 156
Tabel 5. 7. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 156
Tabel 5. 8. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 157

Tabel 5. 9. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 159
Tabel 5.10. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 160
Tabel 5. 11. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 160
Tabel 5.12. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Periode Februari 2021 161
Tabel 5.13. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Periode Februari 2021 163
Tabel 5.14. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Periode Februari 2021 164
Tabel 5.15. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu Periode Februari 2021 164
Tabel 5.16. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 165
Tabel 5.17. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 167
Tabel 5.18. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 168
Tabel 5.19. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 168
Tabel 5.20. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Periode Februari 2021 169
Tabel 5.21. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 170
Tabel 5.22. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 174
Tabel 5.23. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 175
Tabel 5.24. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 175
Tabel 5.25. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 176
Tabel 5.26. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 178
Tabel 5.27. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 179

Tabel 5.28. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 179
Tabel 5.29. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 180
Tabel 5.30. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 182
Tabel 5.31. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 183
Tabel 5.32. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 184
Tabel 5.33. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Periode Februari 2021 185
Tabel 5.34. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Periode Februari 2021 186
Tabel 5.35. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Periode Februari 2021 187
Tabel 5.36. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu Periode Februari 2021 188
Tabel 5.37. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 188
Tabel 5.38. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 190
Tabel 5.39. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021 191
Tabel 5.40. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021 192
Tabel 5.41. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Periode Februari 2021 193
Tabel 5.42. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021 194
Tabel 5.43. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 196
Tabel 5.44. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 197
Tabel 5.45. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 198
Tabel 5.46. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 199

Tabel 5.47. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 201
Tabel 5.48. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 201
Tabel 5.49. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Periode Februari 2021 202
Tabel 5.50. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 203
Tabel 5.51. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 205
Tabel 5.52. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 206
Tabel 5.53. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 207
Tabel 5.54. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 208
Tabel 5.55. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama/ Jabatan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 209
Tabel 5.56. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 210
Tabel 5.57. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 211
Tabel 5.58. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Provinsi Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 211
Tabel 5.59. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 213
Tabel 5.60. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 214
Tabel 5.61. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 215
Tabel 5.62. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 216
Tabel 5.63. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021 217
Tabel 5.64. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 219

Tabel 5.65. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 220
Tabel 5.66. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 221
Tabel 5.67. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021.... 221
Tabel 5.68. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 223
Tabel 5.69. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 .. 224
Tabel 5.70. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021.... 225
Tabel 5.71. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021 226
Tabel 5.72. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Pelaksanaan Penempatan Periode Januari – Juni 2021 230
Tabel 5.73. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara dan Sektor Formal/Informal Periode Januari – Juni 2021 230
Tabel 5.74. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara dan Jenis Kelamin Periode Januari – Juni 2021 231
Tabel 5.75. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Januari – Juni 2021..... 233
Tabel 5.76. Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara Penempatan Tahun 2010 – 2020 (Juta USD)..... 235
Tabel 5.77. Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara Penempatan Periode Kuartal 1 2020 dan Kuartal I 2021 (Juta USD) 237
Tabel 5.78. TKA yang Berlaku menurut Jenis Usaha Periode Januari – Juni 2021 ... 239
Tabel 5.79. TKA yang Berlaku menurut Level Jabatan Periode Januari – Juni 2021 240
Tabel 5.80. TKA yang Berlaku menurut Negara Periode Januari – Juni 2021 241
Tabel 5.81. Tenaga Kerja Pendamping Berdasarkan Jenis Usaha Periode Januari – Juni 2021 242
Tabel 5.82. Remitansi Tenaga Kerja Asing Berdasarkan Negara Asal Tahun 2010 – 2020 (Juta USD)..... 244
Tabel 5.83. Remitansi Tenaga Kerja Asing Berdasarkan Negara Asal Periode Kuartal I 2020 dan Kuartal I 2021 (Juta USD) 245
Tabel 6.1 Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Penerima Upah Aktif Menurut Provinsi Tahun 2021 249

Tabel 6.2 Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bukan Penerima Upah Menurut Provinsi Tahun 2021 251
Tabel 6.3 Kepesertaan Jasa Konstruksi Menurut Provinsi Tahun 2021 253
Tabel 6.4 Jumlah Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Menurut Provinsi Tahun 2021 254
Tabel 6.5 Jumlah Klaim Jaminan Kematian (JKm) Menurut Provinsi Tahun 2021 .. 256
Tabel 6.6 Jumlah Klaim Jaminan Hari Tua (JHT) Menurut Provinsi Tahun 2021 ... 258
Tabel 6.7 Jumlah Klaim Jaminan Pensiun (JP) Menurut Provinsi Tahun 2021 260
Tabel 6.8 Tenaga Kerja Aktif Berdasarkan Lapangan Usaha di Indonesia Menurut Kantor Wilayah Periode Juli Tahun 2021 263
Tabel 6.9 Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Periode Sampai Dengan Juli Tahun 2021 265
Tabel 6.10 Peraturan Perusahaan yang Disahkan Menurut Provinsi Tahun 2021 267
Tabel 6.11 Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang Terdaftar Menurut Provinsi Tahun 2021 269
Tabel 6.12 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 271
Tabel 6.13 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 272
Tabel 6.14 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 273
Tabel 6.15 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin 274
Tabel 6.16 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin 276
Tabel 6.17 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin 277
Tabel 6.18 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 277
Tabel 6.19 Jumlah Buruh/Karyawan/Pegawai Terhadap UMP Tempat Kerja di Indonesia Menurut Klasifikasi Upah Terhadap UMP dan Provinsi Tempat Kerja Di Indonesia Februari 2021 279
Tabel 6.20 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Pendidikan, Kategori Upah, dan Jenis Kelamin 281
Tabel 6.21 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Golongan Umur, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin 283
Tabel 6.22 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin 284

Tabel 6.23 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Jenis Pekerjaan, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin 285
Tabel 6.24 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Jam Kerja, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin 287
Tabel 6.25 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Status Pekerjaan, Klasifikasi upah, dan Jenis Kelamin 289
Tabel 6.26 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Lapangan Usaha, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin 291
Tabel 6.27 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Provinsi, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin 294
Tabel 6.28 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 297
Tabel 6.29 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 298
Tabel 6.30 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 299
Tabel 6.31 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin 300
Tabel 6.32 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin 301
Tabel 6.32 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin 301
Tabel 6.33 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin 302
Tabel 6.34 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Provinsi, Rata-Rata Upah, dan Jenis Kelamin 303
Tabel 6.35 Upah Minimum Provinsi Menurut Provinsi Tahun 2017 – 2021 306
Tabel 6.36 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Kegiatan 307
Tabel 6.37 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 307
Tabel 6.38 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin 309
Tabel 6.39 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 311
Tabel 6.40 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin 312
Tabel 6.41 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin 313
Tabel 6.42 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin 314
Tabel 6.43 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin 315
Tabel 6.44 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Pulau dan Jenis Kelamin 316
Tabel 6.45 Kasus Perselisihan Hubungan Industrial Menurut Provinsi dan Jenis Perselisihan Tahun 2021 318
Tabel 6.46 Organisasi Pekerja/Buruh di Indonesia Tahun 2021 320

Tabel 6.47 Lembaga Kerjasama Bipartit Menurut Provinsi Tahun 2021 321
Tabel 6.48 Lembaga Kerjasama Tripartit Menurut Provinsi Tahun 2021 322
Tabel 7. 1. Pekerja Anak Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin..... 326
Tabel 7. 2. Pekerja Anak Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin..... 327
Tabel 7. 3. Pekerja Anak Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin..... 328
Tabel 7. 4. Pekerja Anak Menurut Jenis Pekerjaan danJenis Kelamin..... 329
Tabel 7. 5. Pekerja Anak Menurut Status Pekerjaan danJenis Kelamin..... 331
Tabel 7. 6. Pekerja Anak Menurut Rentang Upah dan Jenis Kelamin 332
Tabel 7. 7. Pekerja Anak Menurut Region dan Jenis Kelamin 333
Tabel 7. 8. Pelanggaran Norma Kerja triwulan II 2021 336
Tabel 7. 9. Pelanggaran Norma K3 triwulan II 2021 340
Tabel 7. 10. Perusahaan Objek Pengawasan Ketenagakerjaan triwulan II 2021..... 343
Tabel L. 1 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin 345
Tabel L. 2 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 345
Tabel L. 3 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin..... 347
Tabel L. 4 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 348
Tabel L. 5 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Klasifikasi Desa/ Kelurahan dan Jenis Kelamin..... 352
Tabel L. 6 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 353
Tabel L. 7 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin..... 354
Tabel L. 8 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin..... 355
Tabel L. 9 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin 360
Tabel L. 10 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 362
Tabel L. 11 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin..... 363
Tabel L. 12 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 367
Tabel L. 13 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Bukan Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin 368

Tabel L. 14 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin 368
Tabel L. 15 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 370
Tabel L. 16 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan dan Jenis Kelamin..... 371
Tabel L. 17 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha 17 Kategori dan Jenis Kelamin 374
Tabel L. 18 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin..... 376
Tabel L. 19 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 378
Tabel L. 20 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin 378
Tabel L. 21 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 383
Tabel L. 22 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin 384
Tabel L. 23 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 385
Tabel L. 24 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 386
Tabel L. 25 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin 387
Tabel L. 26 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 392
Tabel L. 27 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin..... 392
Tabel L. 28 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 394
Tabel L. 29 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan dan Jenis Kelamin 395
Tabel L. 30 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin..... 400
Tabel L. 31 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Kategori Pengangguran terbuka dan Jenis Kelamin 401
Tabel L. 32 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin..... 401

Tabel L. 33 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 403
Tabel L. 34 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin..... 404
Tabel L. 35 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin..... 408
Tabel L. 36 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Kegiatan Bukan Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin..... 409
Tabel L. 37 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin..... 409
Tabel L. 38 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 411
Tabel L. 39 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin..... 412
Tabel L. 40 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Lapangan Usaha 17 Kategori dan Jenis Kelamin..... 416
Tabel L. 41 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin 418
Tabel L. 42 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid 19 Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin..... 419
Tabel L. 43 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin..... 424
Tabel L. 44 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/ Kelurahan dan Jenis Kelamin..... 425
Tabel L. 45 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 426
Tabel L. 46 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin..... 427
Tabel L. 47 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Lapangan Usaha 17 Kategori dan Jenis Kelamin..... 431
Tabel L. 48 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin..... 433

Tabel L. 49 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 433
Tabel L. 50 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin 434
Tabel L. 51 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 435
Tabel L. 52 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin 440
Tabel L. 53 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 440
Tabel L. 54 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training 441
(NEET) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 441
Tabel L. 55 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 442
Tabel L. 56 Sampling Error Penduduk Yang Bekerja Yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapat Sertifikat berdasarkan Provinsi 447
Tabel L. 57 Sampling Error Penduduk Yang Bekerja Yang Sedang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Provinsi 450
Tabel L. 58 Sampling Error Pengangguran Terbuka Yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapat Sertifikat berdasarkan Provinsi 453
Tabel L. 59 Sampling Error Pengangguran Terbuka Yang Sedang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Provinsi 456
Tabel L. 60 Sampling Error Tenaga Kerja Berkeahlian berdasarkan Provinsi 458
Tabel L. 61 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Muda Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 462
Tabel L. 62 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 464
Tabel L. 63 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 466
Tabel L. 64 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 468
Tabel L. 65 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Lansia Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 470
Tabel L. 66 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 473

Tabel L. 67 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 475
Tabel L. 68 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 477
Tabel L. 69 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin 478
Tabel L. 70 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Pulau dan Jenis Kelamin 478
Tabel L. 71 Relative Standard Error (RSE) Penyandang Disabilitas Usia Kerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 479
Tabel L. 72 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 481
Tabel L. 73 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Penyandang Disabilitas Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 482
Tabel L. 74 Relative Standard Error (RSE) Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 484
Tabel L. 75 Relative Standard Error (RSE) Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 485
Tabel L. 76 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin 487
Tabel L. 77 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 487
Tabel L. 78 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin..... 488
Tabel L. 79 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas Berdasarkan Pulau dan Jenis Kelamin 488
Tabel L. 80 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Bekerja yang Menggunakan Internet Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin 489
Tabel L. 81 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Negara Penempatan dan Jabatan Periode Januari – Juni 2021 491
Tabel L. 82 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Periode Januari – Juni 2021..... 499
Tabel L. 83 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Pendidikan dan Jenis Kelamin..... 506
Tabel L. 84 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 508

Tabel L. 85 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin..... 509
Tabel L. 86 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin..... 511
Tabel L. 87 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Jam Kerja dan Jenis Kelamin 514
Tabel L. 88 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin..... 516
Tabel L. 89 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin..... 517
Tabel L. 90 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Provinsi dan Jenis Kelamin..... 523
Tabel L. 91 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin..... 535
Tabel L. 92 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 536
Tabel L. 93 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin..... 537
Tabel L. 94 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin 539
Tabel L. 95 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin..... 539
Tabel L. 96 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin..... 541
Tabel L. 97 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin..... 543
Tabel L. 98 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin..... 547
Tabel L. 99 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Kelopok Umur dan Jenis Kelamin 547
Tabel L.100 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 549
Tabel L.101 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin..... 549
Tabel L.102 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin..... 550
Tabel L.103 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin..... 552

Tabel L.104 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja dalam Seminggu dan Jenis Kelamin 553
Tabel L.105 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Pulau dan Jenis Kelamin 553
Tabel L.106 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 555
Tabel L.107 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 555
Tabel L.108 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 556
Tabel L.109 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Pulau dan Jenis Kelamin 556
Tabel L.110 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 558
Tabel L.111 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 558
Tabel L.112 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin 560
Tabel L.113 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Pulau dan Jenis Kelamin 560
Tabel L.114 Relative Sampling Error Anak yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 562
Tabel L.115 Relative Sampling Error Pekerja Anak Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 564

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kompleksitas urusan di bidang ketenagakerjaan menuntut akurasi perencanaan, evaluasi serta pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pelaksanaan. Karena itu, sangat penting bagi kita menerapkan budaya literasi data dalam setiap pengambikan keputuan dan kebijakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan ketenagakerjaan.

Budaya literasi data adalah budaya yang terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data yang ada. Budaya yang menghendaki keterukuran yang *fact-based* atau berdasarkan data dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengkritisi setip keputusan yang diambil.

Syarat mutlak yang harus dipenuhi agar budaya literasi data dapat diterapkan dalam pembangunan ketenagakerjaan yakni adanya dukungan ketersedian data ketenagakerjaan yang berkualitas, yaitu akurat, relevan, up to date, lengkap, dan terpadu. Data ketenagakerjaan yang berkualitas menjadi sangat penting karena data sejatinya merepresentasikan fakta atau keadaan yang sebenarnya dari suatu kejadian.

Data dapat diolah menjadi informasi yang memberikan pengetahuan, dan jika disajikan secara periodik dan berkala maka akan didapatkan gambaran historis atau sejarah dari suatu fakta. Yang tentu saja akan sangat penting dan berguna untuk pengampilan kebijakan dan keputusan dalam membuat suatu perencaan pembangunan ketenagakerjaan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan ketenagakerjaan, serta melakukan evaluasi pembangunan ketenagakerjaan.

Untuk itu, sebagai salah satu upaya dalam menyediakan data ketenagakerjaan yang lengkap dan disajikan secara periodik dan berkala, Pusat

Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan menyusun dan menerbitkan Buku Ketenagakerjan Dalam Data (KDD).

2. Permasalahan

Pandemi covid-19 benar-benar telah membawa dampak luar biasa bagi pembangunan nasional, tak terkecuali pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Penularan virus yang sangat cepat, memaksa pemerintah menempuh kebijakan yang terbilang ekstrem dengan menerapkan kebijakan "Pembatasan Sosial". Akibatnya, terjadi kontraksi (pertumbuhan negatif) ekonomi dan angka pengangguran melonjak tajam karena gelombang PHK yang tak terbendung.

Urusan Ketenagakerjaan yang sudah kompleks dan ditambah dampak adanya pendemi covid-19 menjadi tantangan baru dalam pembangunan ketenagakerjaan. Lalu, bagaimana gambaran kondisi ketenagakerjaan pada Semester 1 tahun 2021 ini? Buku KDD edisi keempat kali ini, akan menyajikan potret kondisi ketenagakerjaan pada semester 1 tahun 2021 disertai analisis sederhana secara deskriptif untuk membantu pembaca memahami makna dan arti dari data yang disajikan.

3. Metodologi

A. Jenis Data

Secara garis besar, ada dua jenis data yang disajikan dalam buku KDD ini, yaitu:

1) **Data Ketenagakerjaan Umum**, adalah data ketenagakerjaan yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciriciri lintas sektoral, berskala nasional, dan bersifat makro. Termasuk dalam data jenis ini yaitu: Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, Penduduk Yang Bekerja, dan Pengangguran Terbuka.

2) **Data Ketenagakerjaan Khusus,** adalah data ketenagakerjaan yang memiliki ciri-ciri sektoral dan bersifat mikro atau khusus dalam arti data tersebut dihasilkan dari proses penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang menangani urusan ketenagakerjaan. Termasuk data dalam jenis ini yaitu data terkait substansi: Pelatihan vokasi dan produktivitas, penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja, serta pengawasan ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

B. Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

Sumber data ketenagakerjaan dibedakan menjadi dua sesuai dengan jenis data ketenagakerjaan, yaitu:

1) Data Ketenagakerjaan umum bersumber dari data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sakernas dilakukan dengan cara pencacahan terhadap sampel terpilih dan diselenggarakan oleh BPS dua kali dalam setahun, yakni periode Februari dan Periode Agustus. Hasil Sakernas periode Februari hanya dapat dilakukan estimasi sampai dengan level provinsi dan berita resminya dirilis pada bulan Mei. Sedangkan hasil Sakernas periode Agustus dapat dilakukan estimasi sampai dengan level kabupaten/kota dan berita resminya dirilis pada bulan November. Dalam buku KDD edisi keempat ini, yang digunakan adalah hasil Sakernas Februari 2021.
2) Data ketenagakerjan khusus bersumber dari produsen data ketenagakerjaan, yaitu unit teknis Kementerian Ketenagakerjaan serta sumber lainnya seperti Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), PMO Kartu Prakerja, maupun organisasi internasional terkait.

Data ini dikumpulkan dengan cara kompilasi administrasi produk data–data ketenagakerjaan. Dalam buku KDD edisi keempat ini, secara umum penyajian data dengan titik *cut off* bulan Juni 2021, kecuali untuk beberapa data yang ketersediaan datanya selain bulan Juni.

C. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan dua *tools*. Yang pertama, data ketenagakerjaan umum atau data hasil Sakernas Februari 2021 diolah menggunakan paket program *IBM SPSS Statistics*. Sedangkan data ketenagakerjaan khusus yang berupa produk kompilasi administratif diolah dengan menggunakan paket program *Microsoft Excel*.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Ini adalah metode statistik yang berhubungan dengan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan, dan penyajian data dengan maksud agar data menjadi lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh pengguna. Melalui metode ini, data ketenagakerjaan yang sudah terkumpul dideskripsikan atau dibuat gambaran umum tentang karakteristiknya. Ukuran-ukuran yang dapat disajikan dengan metode statistik deskriptif ini berupa frekuensi, pemusatan data, penyebaran data, kecenderungan suatu gugus data, dan lain-lain. Agar lebih mudah dibaca dan dipahami, maka data diringkas dalam bentuk tabulasi dan/atau grafik/diagram.

E. Ukuran Presisi Estimasi

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, data ketenagakerjaan umum yang disajikan dalam buku KDD ini merupakan hasil suatu kegiatan survei, yaitu Sakernas. Dalam survei, pendataan atau pencacahan dilakukan

terhadap sampel yang sebelumnya dipilih dengan menggunakan metode *sampling* tertentu. Hasil pencacahan terhadap sampling kemudian digunakan untuk melakukan estimasi terhadap angka populasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat presisi suatu estimasi relatif terhadap estimasinya. Dalam hal ini, ukuran yang digunakan adalah Relatif Standar Error (RSE). Kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan. Menurut Aryago Mulia dkk (2008), keputusan keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari kondisi berikut:

- Nilai RSE ≤ 25 persen, hasil estimasi dianggap akurat dan bisa digunakan
- 25% < nilai RSE ≤ 50 persen, akurasi hasil estimasi tingkat sedang dan perlu kehati-hatian jika digunakan
- Nilai RSE > 50 persen, hasil estimasi tidak akurat sehingga tidak layak digunakan. Dan harus digabungkan dengan estimasi lain untuk mendapatkan estimasi dengan nilai RSE ≤ 25 persen

4. Tujuan

Buku Ketenagakerjaan Dalam Data disusun dan disajikan dengan tujuan untuk:

a. Menyediakan data dan informasi ketenagakerjaan yang relevan, komprehensif, berkualitas, dan terbaru (*up to date*) secara periodik dan berkala.
b. Sumber referensi pengambilan kebijakan dan keputusan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan bidang ketenagakerjaan.
c. Melaksanakan amanat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.15 tahun 2020 Tentang Satu Data Ketenagakerjaan, khususnya pasal 19 ayat (2) yang menyebutkan “Penyajian Data dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali setahun dan harus dalam bentuk sederhana agar mudah dimengerti.

d. Sebagai bentuk akuntabilitas dalam pembangunan ketengakerjaan.

5. Ruang Lingkup

Buku KDD ini merupakan salah satu bentuk penyediaan data ketenagakerjaan dengan format buku dan diterbitkan secara periodik dua kali setahun, yaitu periode Maret dan Periode September. Buku KDD edisi keempat ini merupakan terbitan kedua (periode September) di tahun 2021. Lingkup data yang disajikan mencakup:

- Data Ketenagakerjaan Umum
- Data anak muda yang masuk kategori *Not In Employment, Education or Training* (NEET)
- Data terkait Daya Saing Tenaga Kerja
- Data terkait Pemberdayaan Tenaga Kerja
- Data terkait Harmoni Kerja, serta
- Data terkait Rambu Kerja

6. Definisi Operasional

a

Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ahli K3)	:	tenaga teknis yang berkeahlian khusus dari luar instansi yang membidangi ketenagakerjaan yang ditunjuk oleh Menteri untuk mengawasi ditaatinya peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan di bidang K3 *(Permenaker No.33 tahun 2016)*
Anak	:	setiap orang yang berumur di bawah 18 (delapan belas) tahun *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Anak yang bekerja	:	anak-anak yang terlibat dalam aktivitas apa saja di dalam proses produksi, sesuai SSN, paling sedikit satu jam dalam periode referensi *(Konsep ILO)* . anak-anak umur 15-17 tahun yang masuk dalam kategori penduduk yang bekerja *(Sakernas Agustus 2019)*

Angkatan Kerja	:	penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. *(http://bps.go.id)*
Arbiter	:	seorang atau lebih yang dipilih oleh para pihak yang berselisih dari daftar arbiter yang ditetapkan oleh Menteri untuk memberikan putusan mengenai perselisihan kepentingan, dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan yang diserahkan penyelesaiannya melalui arbitrase yang putusannya mengikat para pihak dan bersifat final *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Asosiasi Pengusaha	:	organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk kepentingan pengusaha *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

B

Badan	:	Lembaga pemerintah nonkementerian yang bertugas sebagai pelaksana kebijakan dalam pelayanan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia secara terpadu *(Undang-undang No. 18 Tahun 2017)*
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	:	Badan hukum yang menyelenggarakan program Jaminan Sosial Pekerja Migran Indonesia *(Undang-undang No. 18 Tahun 2017)*
Badan Pusat Statistik (BPS)	:	Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab kepada Presiden untuk melaksanakan survei atau sensus (https://www.bps.go.id)
Bukan Angkatan Kerja (BAK)	:	Penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya (https://www.bps.go.id)
Bekerja	:	Melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja (https://www.bps.go.id)

C

Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)	:	Setiap tenaga kerja Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan (*Undang-undang No. 18 Tahun 2017)*
Coronavirus	:	Suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serisu seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. (https://www.who.int/indonesia)
Covid-19	:	Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. (https://www.who.int/indonesia)

d

Dinas Provinsi	:	instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di provinsi *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Dinas Kabupaten/Kota	:	instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di kabupaten/kota *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Data	:	a. Informasi yang berupa angka tentang karakteristik atau ciri-ciri khusus suatu populasi *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)* b. Catatan atas kumpulan fakta atau deskripsi berupa angka, karakter, simbol, gambar, peta, tanda, isyarat, tulisan, suara, dan/atau bunyi, yang merepresentasikan keadaan sebenarnya atau menunjukkan suatu ide, objek, kondisi, atau situasi *(Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2019)*
Data statistik	:	Data berupa angka tentang karakteristik atau ciri khusus suatu populasi yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis *(Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2019)*

e

-

f

Fasilitas kesejahteraan pekerja/buruh : fasilitas kesejahteraan bagi pekerja/buruh yang disediakan oleh perusahaan *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

g

Golongan : uraian lebih lanjut dari golongan pokok data dan informasi ketenagakerjaan *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

Golongan Pokok : tingkat pengelompokan yang paling luas dari golongan klasifikasi dari jenis data dan informasi ketenagakerjaan *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

h

Hubungan Kerja : Hubungan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja, yang mempunyai unsur pekerjaan, upah, dan perintah *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*

Hubungan Industrial : suatu sistem hubungan yang terbentuk antara para pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh, dan pemerintah yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*

Hakim Ad-Hoc : Hakim Ad-Hoc pada Pengadilan Hubungan Industrial dan Hakim Ad-Hoc pada Mahkamah Agung yang pengangkatannya atas usul serikat pekerja/serikat buruh atau organisasi pengusaha *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

i

Instruktur : Seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan di bidang atau kejuruan tertentu *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

Iuran : Sejumlah uang yang dibayar secara teratur oleh peserta dan pemberi kerja kepada BPJS Ketenagakerjaan

(https://bpjsketenagakerjaan.go.id)

j

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan	:	Jumlah kerja mereka yang bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu (https://www.bps.go.id)
Jenis Pekerjaan/Jabatan	:	Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Jaminan Hari Tua (JHT)	:	manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap (*https://bpjsketenagakerjaan.go.id*)
Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	:	manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat peserta mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (*https://bpjsketenagakerjaan.go.id*)
Jaminan Kematian (JK)	:	manfaat uang tunai yang diberikan kepada ahli waris ketika peserta meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja (*https://bpjsketenagakerjaan.go.id*)
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	:	Program jaminan kesehatan yang diselenggarakan secara nasional oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. *(Peraturan Dewan Jaminan Sosial Nasional No. 1 Tahun 2016)*
Jaminan Pensiun (JP)	:	jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia (*https://bpjsketenagakerjaan.go.id*)
Jaminan sosial	:	salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (*https://bpjsketenagakerjaan.go.id*)

k

Karakteristik Data Ketenagakerjaan	:	Ciri-ciri khusus yang melekat pada data ketenagakerjaan menurut substansinya *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Kartu Prakerja	:	Program pengembangan kompetensi berupa bantuan biaya yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja ter-PHK atau pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi *(https://www.prakerja.go.id)*
Klasifikasi Data Ketenagakerjaan	:	pengelompokan data secara sistematis ke dalam golongan pokok, golongan, sub golongan dan kelompok berdasarkan substansi ketenagakerjaan sehingga terdefinisikan dengan jelas *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Klaim	:	tuntutan pengakuan atas suatu fakta seseorang berhak atas sesuatu
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	:	segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan Tenaga Kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja *(Permenaker No.33 tahun 2016)*
Kompetensi kerja	:	kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan *(Undang-undang No.13 Tahun 2003)*
Kecelakaan Kerja	:	Kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang kerumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui
Kesejahteraan Buruh/Pegawai	:	suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat *(Undang-undang No.13 Tahun 2003)*
Ketenagakerjaan	:	Segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Konsiliator	:	Seorang atau lebih yang memenuhi syarat-syarat sebagai konsiliator ditetapkan oleh Menteri, yang bertugas melakukan konsiliasi dan wajib memberikan anjuran tertulis kepada para pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perselisihan kepentingan,

perselisihan pemutusan hubungan kerja atau perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan
(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)

l

Lanjut Usia : Seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas
(Undang-undang No. 13 Tahun 1998)

Lembaga Pelatihan Kerja : Instansi pemerintah, badan, atau perorangan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pelatihan kerja
((Permenaker No. 17 Tahun 2016)

Lapangan Usaha : bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja
(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)

Lembaga Kerja Sama Bipartit : forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di satu perusahaan yang anggotanya terdiri dari pengusaha dan serikat pekerja/serikat buruh yang sudah tercatat di instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan atau unsur pekerja/buruh
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Lembaga kerja sama tripartit : Forum komunikasi, konsultasi dan musyawarah tentang masalah ketenagakerjaan yang anggotanya terdiri dari unsur organisasi pengusaha, serikat pekerja/serikat buruh, dan pemerintah
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

m

Mogok Kerja : Tindakan pekerja/buruh yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama dan/atau oleh serikat pekerja/serikat buruh untuk menghentikan atau memperlambat pekerjaan
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Mediator : pegawai instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan yang memenuhi syarat-syarat sebagai mediator yang ditetapkan oleh Menteri untuk bertugas melakukan mediasi dan mempunyai kewajiban memberikan anjuran tertulis kepada para pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perselisihan hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan
(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)

n

Notifikasi : Persetujuan penggunaan TKA yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja sebagai dasar penerbitan Itas
(Permenaker No. 10 Tahun 2018)

o

-

p

Pekerja/Buruh : Setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Pekerjaan Layak : Kondisi pekerjaan yang memenuhi aspirasi orang-orang dalam kehidupan kerja, termasuk mengenai peluang pekerjaan yang produktif, pendapatan yang adil, keamanan di tempat kerja, perlindungan sosial bagi keluarga, prospek yang lebih baik untuk pengembangan pribadi dan integrasi sosial, kebebasan untuk mengekspresikan keprihatinan, dan partisipasi dalam membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, serta mengenai kesetaraan kesempatan dan perlakuan untuk semua wanita dan pria. (https://www.ilo.org/global/topics/decentwork/lang—en/index.htm)

Pekerja Migran Indonesia : Setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia
(Undang-undang No. 18 Tahun 2017)

Pekerja Informal : Pekerjaan diluar hubungan kerja

Pelatihan Kerja : Keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Pelatihan Tanggap Covid-19 : Program pelatihan yang diarahkan pada kegiatan untuk memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 seperti pelatihan memasak, pembuatan APD (hazmat), masker, pelindung muka (face shield), hand sanitizer, disinfektan, instalasi wastafel dan pelatihan lainnya.

Pemberi Kerja : Orang perseorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga

		kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Pemuda	:	mereka yang berusia 15 – 24 tahun *(International Labour Organization)*
Penduduk Usia Kerja	:	Penduduk berumur 15 tahun ke atas *(http://bps.go.id)*
Penganggur Terbuka	:	Mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja *(http://bps.go.id)*
Pengawasan Ketenagakerjaan	:	Kegiatan mengawasi dan menegakkan pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Penyandang Disabilitas	:	Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warge negara lainnya berdasarkan kesamaan hak *(Undang – Undang No.8 Tahun 2016)*
Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan	:	Pegawai negeri sipil yang mempunyai kompetensi dan independen guna menjamin pelaksanaan perundang-undangan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan Khusus	:	Pegawai teknis berkeahlian khusus yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Penindakan pelanggaran	:	serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pegawai pengawas ketenagakerjaan dalam mengusut pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Pengusaha	:	a. orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri; b. orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya;

c. orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Perjanjian Kerja : Perjanjian antara pekerja/buruh dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban para pihak
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Perusahaan :
a. setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain;
b. usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Pemagangan : Bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Peraturan Perusahaan : Peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Perjanjian kerja Bersama : Perjanjian yang merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha, atau beberapa pengusaha atau perkumpulan pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak
(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)

Perselisihan hubungan industrial : Perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan

		pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, dan perselisihan pemutusan hubungan kerja serta perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Pemutusan hubungan kerja	:	Pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia	:	Badan usaha berbadan hukum perseroan terbatas yang telah memperoleh izin tertulis dari Menteri untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan Pekerja Migran Indonesia *(Undang-undang No. 18 Tahun 2017)*
Produktivitas	:	Rasio antara hasil atau luaran (output) dengan masukan yang dipakai (input) *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Produktivitas Tenaga Kerja	:	rasio antara produk berupa barang dan jasa dengan tenaga kerja yang digunakan, baik individu maupun kelompok dalam satuan waktu tertentu yang merupakan besaran kontribusi tenaga kerja dalam pembentukan nilai tambah suatu produk dalam proses kegiatan ekonomi *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

q
-
r

Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA)	:	Rencana penggunaan TKA pada jabatan tertentu yang dibuat oleh Pemberi Kerja TKA untuk jangka waktu tertentu yang disahkan oleh menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan atau pejabat yang ditunjuk *(Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2018)*

s

Serikat pekerja/serikat buruh	:	Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya

		(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)
Sub golongan	:	Uraian lebih lanjut dari golongan data dan informasi ketenagakerjaan *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Status pekerjaan	:	Kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan *(http://bps.go.id)*
Standardisasi Kompetensi Kerja	:	Proses merumuskan, menetapkan, dan menerapkan standar kompetensi kerja *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*
Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)	:	rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku *(Permenakertrans No.1 Tahun 2014)*

t

Tenaga kerja	:	Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Tenaga kerja asing	:	Warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*
Tenaga kerja berkeahlian	:	Tiga negara yang tergabung dalam IMT-GT yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand menyepakati menggunakan asumsi yang didekati dari jenis pekerjaan untuk mengkatagorikan tenaga kerja berdasarkan skill yang dimiliki. Mereka yang bekerja sebagai Manager, Profesional serta Teknisi dan Asisten Profesional digolongkan sebagai Skilled Labor. Sementara itu, yang masuk ke dalam kategori *Semi-skilled* adalah mereka yang memiliki jenis pekerjaan sebagai Tenaga Tata Usaha, Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan, Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pekerja Pengolahan, Kerajinan dan YBDI serta Operator dan Perakit Mesin. Untuk *Basic-skilled*, adalah mereka yang memiliki jenis pekerjaan sebagai Pekerja Kasar.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	:	persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja *(http://bps.go.id)*
Tenaga Kerja Pendamping	:	Tenaga kerja Indonesia yang ditunjuk dan dipersiapkan sebagai pendamping dalam rangka alih teknologi dan alih keahlian *(Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2018)*

U

Upah	:	Hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan *(Undang-undang No. 13 Tahun 2003)*

V

-

W

Wajib lapor ketenagakerjaan	:	Laporan perusahaan secara tertulis setiap mengangkat, memindahkan menghentikan, menjalankan kembali tenaga kerja kepada pejabat yang ditunjuk *(Undang-undang No. 7 Tahun 1981)*

Y

–

Z

–

BAB II

Ketenagakerjaan Umum

Penduduk, sebagaimana *The Labor Force Concept* yang dipublikasi oleh *International Labor Organization* (ILO) dan diadaptasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terbagi atas dua kelompok. Kelompok pertama adalah Penduduk Usia Kerja dan kelompok kedua adalah Penduduk Bukan Usia Kerja.

Merujuk pada konsep Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Penduduk Usia Kerja, Penduduk Usia Kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas. Berdasarkan kegiatan utamanya, mereka yang tergolong sebagai penduduk usia kerja ini terdiri atas 2 (dua) kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Selanjutnya, mereka yang tergolong sebagai Angkatan Kerja juga dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu mereka yang dikategorikan sebagai Penduduk Yang Bekerja dan Yang Menganggur atau Pengangguran Terbuka, sebagaimana diagram dibawah ini.

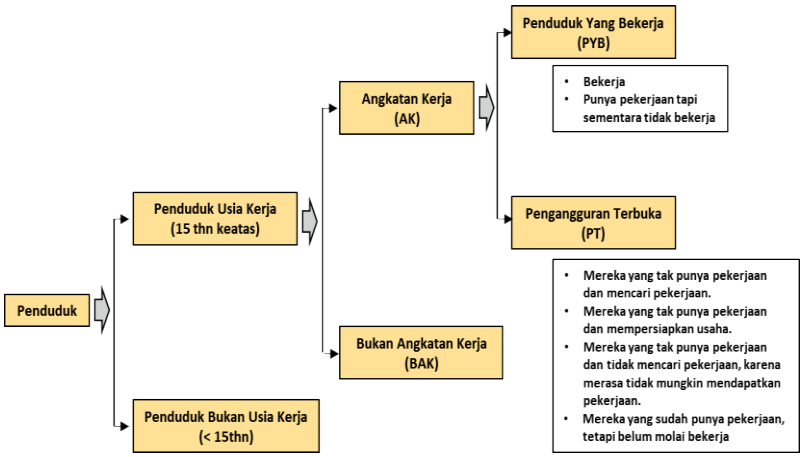

Gambar 2. 1 Skema Pengklasifikasian Penduduk Usia Kerja dalam Pasar Kerja

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)

Tabel 2. 1 Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin

Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Penduduk Usia Kerja	102.640.813	102.719.623	205.360.436
Angkatan Kerja	84.311.492	55.498.821	139.810.313
Bekerja	78.566.170	52.498.135	131.064.305
Penganggur Terbuka	5.745.322	3.000.686	8.746.008
Bukan Angkatan Kerja	18.329.321	47.220.802	65.550.123
sekolah	7.439.192	7.831.976	15.271.168
mengurus rumah tangga	4.141.236	35.707.298	39.848.534
lainnya	6.748.893	3.681.528	10.430.421
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	82,14	54,03	68,08
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,81	5,41	6,26
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,19	94,59	93,74

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Penduduk usia kerja berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker sebagaimana Tabel 2.1, sebanyak 205,36 juta orang atau sekitar 75,68 persen dari jumlah populasi di Indonesia. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 1,36 persen dibanding tahun lalu pada periode Februari 2020. Sama halnya pada tahun sebelumnya Februari 2020, penduduk usia kerja yang berjenis kelamin perempuan masih mendominasi. Yang berjenis kelamin perempuan sebesar 50,02 persen dari total penduduk usia kerja, sedangkan laki-laki sebanyak 49,98 persen.

Tabel 2. 2 Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<=SD	35.176.145	39.996.357	75.172.502
SMP	22.537.654	22.214.575	44.752.229
SMU	20.421.595	19.178.318	39.599.913
SMK	14.255.622	9.421.256	23.676.878
Diploma I/II/III/ Akademi	2.074.460	3.020.337	5.094.797
Universitas (S1/S2/S3)	8.175.337	8.888.780	17.064.117
Total	**102.640.813**	**102.719.623**	**205.360.436**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 2.2, sebagian besar penduduk usia kerja berpendidikan rendah, yaitu SD ke bawah dengan jumlah sekitar 75,17 juta orang atau sebesar 36,61 persen dari total penduduk usia kerja, dan didominasi oleh perempuan sebesar 53,21 persen. Sementara penduduk usia kerja dengan pendidikan SMP sekitar 44,75 juta atau sebesar 21,79 persen, dan didominasi oleh laki – laki sebesar 50,36 persen. Mereka yang berpendidikan SMU/SMK keatas sekitar 41,60 persen dari total penduduk usia kerja, dan pada kelompok SMU/SMK lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, sebaliknya pada kelompok Diploma keatas lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan golongan umur pada Tabel 2.3, penduduk usia kerja paling banyak berusia 15 – 19 tahun, yaitu sekitar 22,14 juta orang atau sebesar 10,78 persen, dimana sebagian besar adalah laki – laki dengan proporsi mencapai 50,58 persen. Penduduk berusia 20 – 24 tahun adalah terbanyak kedua, yaitu sekitar 21,95 juta orang atau sebesar 10,69 persen, dan lebih dari separuhnya adalah laki – laki (50,42%). Selanjutnya adalah penduduk usia 25 – 29 tahun, dengan jumlah sekitar 21,71 juta orang atau sebesar 10,57 persen, yang sebagian besar juga laki – laki (50,49 %).

Tabel 2. 3 Penduduk Usia Kerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19 tahun	11.197.729	10.942.395	22.140.124
20 - 24 tahun	11.068.588	10.884.977	21.953.565
25 - 29 tahun	10.960.633	10.748.614	21.709.247
30 - 34 tahun	10.793.782	10.539.227	21.333.009
35 - 39 tahun	10.518.222	10.336.114	20.854.336
40 - 44 tahun	9.904.902	9.771.621	19.676.523
45 - 49 tahun	9.224.441	9.106.943	18.331.384
50 - 54 tahun	8.113.401	8.082.799	16.196.200
55 - 59 tahun	6.764.057	6.829.863	13.593.920
60-64 tahun	5.363.243	5.437.126	10.800.369
65 tahun +	8.731.815	10.039.944	18.771.759
Total	**102.640.813**	**102.719.623**	**205.360.436**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel 2. 4 Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	58.746.297	58.844.997	117.591.294
Perdesaan	43.894.516	43.874.626	87.769.142
Total	**102.640.813**	**102.719.623**	**205.360.436**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian berdasarkan daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 2.4, penduduk usia kerja yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penduduk usia kerja yang tinggal di perkotaan sebanyak 117,59 juta orang atau sebesar 57,26 persen. Dari jumlah tersebut, dibandingkan dengan jumlah laki-laki, perempuan sedikit lebih banyak dimana proporsinya mencapai 50,04 persen. Sedangkan penduduk usia kerja yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 87,77 juta atau sebesar 42,74 persen, dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (50,01%).

Tabel 2. 5 Penduduk Usia Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	1.944.262	1.968.989	3.913.251
Sumatera Utara	5.344.046	5.433.761	10.777.807
Sumatera Barat	2.000.847	2.046.595	4.047.442
Riau	2.552.558	2.443.043	4.995.601
Jambi	1.383.652	1.339.067	2.722.719
Sumatera Selatan	3.215.740	3.138.831	6.354.571
Bengkulu	769.914	740.694	1.510.608
Lampung	3.299.123	3.141.001	6.440.124
Bangka-Belitung	575.596	537.570	1.113.166
Kepulauan Riau	887.980	849.997	1.737.977
DKI Jakarta	4.073.669	4.166.157	8.239.826
Jawa Barat	19.087.800	18.696.534	37.784.334
Jawa Tengah	13.361.287	13.769.756	27.131.043
D I Yogyakarta	1.547.035	1.611.617	3.158.652
Jawa Timur	15.573.158	16.222.315	31.795.473
Banten	4.950.841	4.772.987	9.723.828
Bali	1.745.390	1.736.211	3.481.601
Nusa Tenggara Barat	1.872.419	1.979.712	3.852.131
Nusa Tenggara Timur	1.931.159	1.999.459	3.930.618
Kalimantan Barat	1.938.606	1.881.431	3.820.037
Kalimantan Tengah	1.064.555	971.521	2.036.076
Kalimantan Selatan	1.602.543	1.576.230	3.178.773
Kalimantan Timur	1.460.472	1.335.975	2.796.447
Kalimantan Utara	282.722	246.082	528.804
Sulawesi Utara	988.433	953.743	1.942.176
Sulawesi Tengah	1.161.418	1.124.047	2.285.465
Sulawesi Selatan	3.283.031	3.500.018	6.783.049
Sulawesi Tenggara	970.002	982.357	1.952.359
Gorontalo	448.382	450.950	899.332
Sulawesi Barat	501.490	498.791	1.000.281

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Maluku	652.759	645.703	1.298.462
Maluku Utara	466.027	448.644	914.671
Papua Barat	382.140	337.530	719.670
Papua	1.321.757	1.172.305	2.494.062
Total	**102.640.813**	**102.719.623**	**205.360.436**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan persebaran provinsi pada Tabel 2.5, terlihat bahwa sebagian besar penduduk usia kerja di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 37,78 juta orang atau sebesar 18,40 persen, dan sebagian besarnya adalah perempuan, yaitu sebesar 50,32 persen dari total PUK di provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur berada diurutan kedua yang memiliki penduduk usia kerja terbanyak, yaitu sekitar 31,80 juta orang atau sebesar 15,48 persen, dan didominasi oleh laki-laki sebesar 51,10 persen. Selanjutnya adalah Provinsi Jawa Tengah pada urutan ketiga, dengan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 27,13 juta orang atau sebesar 13,21 persen, dan didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 50,42 persen.

2. Angkatan Kerja (AK)

Angkatan Kerja atau *Labor Force* adalah mereka yang sudah dan bersedia bekerja. Sebagaimana Tabel 2.1 terlihat bahwa dari 205,36 juta orang penduduk usia kerja, sekitar 139,81 juta orang atau sekitar 68,08 persen adalah mereka yang berpartispasi aktif ke dalam pasar kerja atau menjadi angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) periode Februari tahun 2021 (68,08%) ini mengalami penurunan sebesar 1,13 persen jika dibandingkan dengan periode Februari 2020 yang bernilai 69,21 persen.

Dilihat berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 2.1, tingkat partisipasi angkatan kerja laki – laki lebih besar dibanding perempuan, dimana TPAK laki-laki sebesar

82,14 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 54,03 persen. Secara nominal, jumlah angkatan kerja periode Februari tahun 2021 (139,81 juta orang) mengalami penurunan sebesar 0,29 persen jika dibandingkan dengan periode Februari 2020 (140,22 juta orang). Sebagian besar angkatan kerja adalah mereka yang berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 60,30 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebesar 39,70 persen.

Jika dicermati dengan lebih seksama, terdapat selisih nilai sebesar 28,11 persen antara TPAK laki-laki dan perempuan pada periode Februari 2021. Hal tersebut menyatakan bahwa masih adanya kesenjangan gender (*gender gap*) antara partisipasi laki-laki dan perempuan di pasar kerja. Namun jika dibandingkan dengan kondisi pada periode Februari 2020 (29,46 persen), telah terjadi penurunan nilai kesenjangan gender sebesar 1,35 persen.

Hal ini dapat menjadi indikasi awal dari terciptanya kondisi ketenagakerjaan di Indonesia yang menuju pada kebebasan untuk bekerja berdasarkan pilihan, dalam kondisi yang bermartabat, aman dan adil tanpa adanya isu diskriminasi gender. Dari perspektif ekonomi, semakin kecilnya kesenjangan gender di sektor ketenagakerjaan dapat secara substansial mengakselerasi percepatan pergerakan roda perekonomian.

Tabel 2. 6 Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<=SD	29.301.506	21.311.242	50.612.748
SMP	16.157.640	9.655.790	25.813.430
SMU	17.068.869	9.880.815	26.949.684
SMK	12.666.341	5.581.159	18.247.500
Diploma I/II/III/ Akademi	1.774.810	2.072.880	3.847.690
Universitas (S1/S2/S3)	7.342.326	6.996.935	14.339.261
Total	**84.311.492**	**55.498.821**	**139.810.313**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Apabila dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan, Tabel 2.6 menggambarkan bahwa sebagian besar angkatan kerja pada periode Februari 2021 berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 50,61 juta orang atau sebesar 36,20 persen, dan didominasi oleh laki – laki sebesar 57,89 persen. Angkatan kerja yang berpendidikan SMU berada pada urutan kedua terbanyak, yaitu sekitar 26,95 juta orang atau sebesar 19,28 persen, dan didominasi oleh laki – laki sebesar 63,34 persen.

Dilihat berdasarkan golongan umur pada Tabel 2.7, mereka yang aktif berpartispasi dalam pasar kerja paling banyak berusia 25-29 tahun, yaitu sekitar 16,55 juta atau sebesar 11,84 persen, dan didominasi oleh laki - laki sebesar 61,87 persen. Mereka yang berusia 35 – 39 tahun menduduki urutan kedua terbanyak yaitu sekitar 16,52 juta atau sebesar 11,81 persen, dan didominasi oleh laki – laki sebesar 61,41 persen. Selanjutnya adalah mereka yang aktif berpartisipasi di pasar kerja dan berusia 30 – 34 tahun sebanyak 16,34 juta atau sebesar 11,69 persen yang juga didominasi oleh laki – laki sebesar 63,33 persen.

Tabel 2. 7 Angkatan Kerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19 tahun	3.611.762	2.809.163	6.420.925
20 - 24 tahun	8.737.657	6.037.459	14.775.116
25 - 29 tahun	10.241.568	6.312.875	16.554.443
30 - 34 tahun	10.348.750	5.991.282	16.340.032
35 - 39 tahun	10.143.826	6.373.596	16.517.422
40 - 44 tahun	9.596.508	6.493.134	16.089.642
45 - 49 tahun	8.884.674	6.054.196	14.938.870
50 - 54 tahun	7.601.067	5.375.607	12.976.674
55 - 59 tahun	5.943.791	4.148.076	10.091.867
60-64 tahun	4.171.966	2.707.564	6.879.530
65 tahun +	5.029.923	3.195.869	8.225.792
Total	**84.311.492**	**55.498.821**	**139.810.313**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Pada Tabel 2.8 menggambarkan angkatan kerja berdasarkan daerah tempat tinggal, dimana mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan masih lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Mereka yang tinggal di perkotaan sebanyak 77,24 juta atau sebesar 55,25 persen, dan didominasi oleh laki – laki sebesar 60,67 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 62,57 juta atau sebesar 44,75 persen yang juga didominasi oleh laki – laki sebesar 59,85 persen.

Tabel 2. 8 Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	46.863.569	30.378.433	77.242.002
Perdesaan	37.447.923	25.120.388	62.568.311
Total	**84.311.492**	**55.498.821**	**139.810.313**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan persebaran provinsi sebagaimana Tabel 2.9, sebagian besar angkatan kerja di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 24,50 juta atau sebesar 17,52 persen, dan didominasi oleh laki – laki sebesar 63,57 persen. Provinsi dengan jumlah angkatan kerja terbanyak kedua adalah Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 22,18 juta atau sebesar 15,86 persen dari total angkatan kerja yang ada pada periode Februari 2021 dengan angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu sekitar 58,60 persen. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ketiga dengan jumlah angkatan kerja sekitar 18,82 juta atau sebesar 13,46 persen. Sama halnya dengan angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur, angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu sebesar 57,58 persen.

Tabel 2. 9 Angkatan Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	1.556.397	992.532	2.548.929
Sumatera Utara	4.414.242	3.064.870	7.479.112
Sumatera Barat	1.625.617	1.143.057	2.768.674
Riau	2.114.262	1.173.560	3.287.822
Jambi	1.166.993	665.459	1.832.452
Sumatera Selatan	2.648.512	1.796.478	4.444.990
Bengkulu	648.725	435.019	1.083.744
Lampung	2.855.416	1.764.250	4.619.666
Bangka-Belitung	481.798	275.076	756.874
Kepulauan Riau	739.090	414.788	1.153.878
DKI Jakarta	3.309.293	2.056.481	5.365.774
Jawa Barat	15.572.452	8.924.698	24.497.150
Jawa Tengah	10.839.120	7.985.397	18.824.517
D I Yogyakarta	1.239.438	1.060.469	2.299.907
Jawa Timur	12.995.731	9.182.041	22.177.772
Banten	3.935.525	2.314.792	6.250.317
Bali	1.378.023	1.188.403	2.566.426
Nusa Tenggara Barat	1.558.603	1.188.923	2.747.526
Nusa Tenggara Timur	1.580.450	1.300.309	2.880.759
Kalimantan Barat	1.617.048	1.071.335	2.688.383
Kalimantan Tengah	894.989	518.791	1.413.780
Kalimantan Selatan	1.342.878	852.940	2.195.818
Kalimantan Timur	1.229.931	656.430	1.886.361
Kalimantan Utara	227.733	122.171	349.904
Sulawesi Utara	790.466	438.574	1.229.040
Sulawesi Tengah	974.448	600.942	1.575.390
Sulawesi Selatan	2.679.751	1.753.963	4.433.714
Sulawesi Tenggara	817.752	563.727	1.381.479
Gorontalo	372.774	233.139	605.913
Sulawesi Barat	425.334	291.994	717.328
Maluku	498.906	337.265	836.171

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Maluku Utara	371.648	216.616	588.264
Papua Barat	303.430	186.771	490.201
Papua	1.104.717	727.561	1.832.278
Total	**84.311.492**	**55.498.821**	**139.810.313**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

3. Penduduk Yang Bekerja (PYB)

Penduduk yang bekerja (PYB) adalah penduduk usia kerja yang bekerja, dan yang punya pekerjaan namun ketika pencacahan selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena beberapa sebab seperti sakit, cuti, menunggu panenan, mogok dan sebagainya.

Secara nominal sebagaimana Tabel 2.1 terlihat bahwa penduduk yang bekerja pada Februari 2021 mengalami penurunan sebesar 1,67 persen dibanding Februari 2020. Sebagian besar penduduk yang bekerja berjenis kelamin laki-laki. Pada Februari 2021 penduduk laki-laki yang bekerja sebanyak 78,57 juta orang atau sekitar 59,94 persen, dan penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 52,50 juta orang atau sekitar 40,06 persen. Dibandingkan dengan kondisi pada Februari 2020, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja mengalami penurunan sebesar 2,60 persen, begitu pun untuk penduduk perempuan yang bekerja mengalami penurunan sebesar 0,26 persen.

Tabel 2. 10 Penduduk yang Bekerja menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	42.767.111	28.298.614	71.065.725
Perdesaan	35.799.059	24.199.521	59.998.580
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, Tabel 2.10 menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja bertempat tinggal di daerah perkotaan. Pada Februari 2021, sebanyak 71,06 juta orang atau sekitar 54,22 persen dari total penduduk yang bekerja, bertempat tinggal di perkotaan, dan sisanya sebanyak 59,99 juta orang atau sekitar 45,78 persen penduduk yang bekerja, bertempat tinggal di perdesaan. Baik penduduk yang bekerja di perkotaan maupun di perdesaan, keduanya didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 60,18 persen untuk yang bertempat tinggal di perkotaan dan 59,67 persen di perdesaan. Apabila dibandingkan dengan kondisi pada Februari 2020, jumlah penduduk yang bekerja bertempat tinggal di perkotaan mapun perdesaan keduanya mengalami penurunan, dengan rincian penurunan di perkotaan sebesar 2,21 persen dan perdesaan sebesar 0,99 persen.

Tabel 2. 11 Penduduk yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15-19 tahun	2.899.678	2.308.847	5.208.525
20-24 tahun	7.065.477	5.100.300	12.165.777
25-29 tahun	9.180.210	5.839.594	15.019.804
30-34 tahun	9.777.673	5.755.698	15.533.371
35-39 tahun	9.747.755	6.151.181	15.898.936
40-44 tahun	9.211.592	6.307.452	15.519.044
45-49 tahun	8.553.128	5.897.314	14.450.442
50-54 tahun	7.336.586	5.249.870	12.586.456
55-59 tahun	5.737.196	4.035.028	9.772.224
60-64 tahun	4.073.311	2.682.243	6.755.554
65 tahun +	4.983.564	3.170.608	8.154.172
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan kelompok umur, Tabel 2.11 menjelaskan bahwa penduduk yang bekerja paling banyak berada pada kelompok umur 35 – 39 tahun yaitu sebanyak 15,90 juta orang atau sekitar 12,13 persen. Selanjutnya adalah mereka yang berada pada kelompok umur 30 – 34 tahun sebanyak 15,53 juta orang atau sekitar 11,85 persen. Pada urutan ketiga terbanyak adalah mereka yang berada pada kelompok umur 40 – 44 tahun yaitu sebanyak 15,52 juta orang atau sekitar 11,84 persen. Pada semua kelompok umur penduduk yang bekerja tersebut didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase antara 55,67 – 62,95 persen.

Apabila dibandingkan dengan Februari 2020, mereka yang tergolong dalam kelompok umur 15 – 19 tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja paling tinggi yaitu meningkat sebesar 10,54 persen. Penduduk bekerja yang berada pada kelompok umur 65 tahun + berada pada urutan kedua yang mengalami peningkatan paling tinggi jika dibandingkan kondisi Februari 2020, yaitu meningkat sebesar 2,58 persen. Lalu kelompok umur 60 - 64 tahun berada pada urutan selanjutnya yaitu meningkat sebesar 1,23 persen.

Berbeda halnya dengan penduduk yang bekerja pada rentang umur 20 hingga 29 tahun justru mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja tertinggi dibanding kondisi Februari tahun 2020. Kelompok umur 20 – 24 tahun mengalami penurunan jumlah paling tinggi yaitu sebesar 8,14 persen dan untuk kelompok umur 25 - 29 tahun mengalami penurunan sebesar 3,81 persen.

Tabel 2. 12 Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
≤ SD	28.190.902	20.839.157	49.030.059
SMP	15.130.533	9.167.808	24.298.341
SMA	15.604.336	9.040.255	24.644.591
SMK	11.149.167	5.009.196	16.158.363
Akademi / Diploma	1.657.026	1.936.207	3.593.233

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
S1/S2/S3	6.834.206	6.505.512	13.339.718
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pada Tabel 2.12 terlihat bahwa penduduk yang bekerja sebagian besar berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 49,03 juta orang atau sekitar 37,41 persen. Selanjutnya adalah mereka yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24,64 juta orang atau sekitar 18,80 persen, dan yang berpendidikan SMP sebanyak 24,30 juta orang atau sekitar 18,54 persen. Pada semua kategori pendidikan tertinggi yang ditamatkan, laki-laki mendominasi kecuali pada pendidikan Akadeni / Diploma yang didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin perempuan dengan komposisi 46,12 persen laki- laki dan 53,88 persen perempuan.

Apabila dibandingkan dengan kondisi pada Februari 2020, jumlah penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMK mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sebesar 2,98 persen, diikuti oleh SMP sebesar 1,98 persen, dan SMA sebesar 1,12 persen. Sementara itu, penduduk yang bekerja berpendidikan SD ke bawah mengalami penurunan tertinggi yaitu sebesar sebesar 5,77 persen dari 52,03 juta orang pada Februari 2020 menjadi 49,03 juta orang pada Februari 2021.

Selanjutnya berdasarkan lapangan usaha 17 (tujuh belas) sektor, Tabel 2.13 menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja, berada pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebanyak 38,78 juta orang atau sekitar 29,59 persen. Urutan kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 25,16 juta orang atau sekitar 19,20 persen, dan selanjutnya sektor industri pengolahan sebanyak 17,82 juta orang atau sekitar 13,60 persen. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk yang bekerja yang berjenis kelamin laki-laki mendominasi hampir dikeseluruhan jenis lapangan usaha (17 sektor), kecuali

pada 4 (empat) sektor yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya yang didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin perempuan.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama, terdapat 8 dari 17 sektor lapangan usaha yang mengalami penurunan jumlah penduduk yang bekerja, dengan 3 (tiga) sektor yang mengalami penurunan penduduk bekerja tertinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar -20,13 persen, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar -16,82 persen, dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar -14,31 persen. Disisi lain, sektor informasi dan komunikasi justru mengalami peningkatan tertinggi pada jumlah penduduk yang bekerja, yaitu sebesar 12,52 persen, diikuti oleh sektor real estate sebesar 10,53 persen.

Terjadinya perubahan sebaran penduduk yang bekerja pada berbagai lapangan usaha tersebut dapat diasumsikan sebagai salah satu bentuk dampak kehadiran pandemi Covid-19 yang saat ini melanda sektor ketenagakerjaan di Indonesia. Jika kita telaah kondisi saat ini, proses digitalisasi industri tengah mengalami percepatan akibat kehadiran Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk meminimalisir ruang mobilitasnya. Sistem kerja daring dan penggunaan internet sebagai sarana komunikasi dan bekerja pun kini menjadi hal vital bagi para pekerja. Sehingga tidak mengherankan jika sektor informasi dan komunikasi justru mengalami peningkatan pekerja tertinggi dikala mayoritas sektor lainnya justru mengalami penurunan jumlah pekerja akibat pandemi Covid-19.

Tabel 2. 13 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24.590.288	14.187.312	38.777.600
B. Pertambangan dan	1.256.167	92.050	1.348.217

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Penggalian			
C. Industri Pengolahan	10.138.054	7.685.514	17.823.568
D. Pengadaan Listrik dan Gas	233.468	41.154	274.622
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	387.301	111.234	498.535
F. Konstruksi	7.830.677	98.974	7.929.651
G. Perdangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda	12.626.344	12.535.269	25.161.613
H. Transportasi dan Pergudangan	5.058.953	248.696	5.307.649
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.630.153	5.537.389	9.167.542
J. Informasi dan komunikasi	703.363	380.108	1.083.471
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	954.327	559.249	1.513.576
L. Real Estate	312.063	159.315	471.378
M,N. Jasa Perusahaan	1.396.472	495.187	1.891.659
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.271.210	1.386.429	4.657.639
P. Jasa Pendidikan	2.425.920	4.067.259	6.493.179
Q. jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	804.690	1.502.978	2.307.668
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.946.720	3.410.018	6.356.738
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel 2. 14 Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan/ Jabatan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	532.059	25.018	557.077
1. Manajer	1.996.283	955.382	2.951.665
2. Profesional	3.028.699	4.749.141	7.777.840
3. Teknisi dan Asisten Profesional	2.576.201	1.011.885	3.588.086
4. Tenaga Tata Usaha	3.230.304	2.820.255	6.050.559
5. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	15.121.034	18.330.770	33.451.804
6. Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18.525.295	10.170.714	28.696.009
7. Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	9.847.158	4.952.982	14.800.140
8. Operator dan Perakit Mesin	7.395.968	1.070.082	8.466.050
9. Pekerja Kasar	16.313.169	8.411.906	24.725.075
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan utama/ jabatan sebagaimana Tabel 2.14, penduduk yang bekerja sebagian besar bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu sebanyak 33,45 juta orang atau sekitar 25,52 persen, sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 28,70 juta orang sekitar 21,89 persen, dan sebagai pekerja kasar sebanyak 24,73 juta orang atau sekitar 18,86 persen. Selanjutnya dari keseluruhan jenis pekerjaan/ jabatan yang ada (10 jenis pekerjaan/jabatan), sebagian besar didominasi oleh jenis kelamin laki-laki kecuali 2 (dua) jenis pekerjaan/jabatan lainnya yaitu profesional dan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama, terdapat 3 (tiga) dari 10 (sepuluh) jenis jabatan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja, dan 6 (enam) lainnya justru mengalami penurunan. Jenis jabatan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja paling tinggi adalah pekerja kasar sebesar 7,10 persen, tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebesar 0,75 persen, dan TNI & POLRI sebesar 0,60 persen. Sementara jabatan yang mengalami penurunan jumlah penduduk yang bekerja paling tinggi adalah manager sebesar -15,40 persen; teknisi dan asisten professional sebesar -10,36 persen; dan tenaga tata usaha sebesar -8,69 persen. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat indikasi bahwa ada kemungkinan terjadinya *turn over* jabatan pekerjaan selama periode Februari 2020 hingga Februari 2021. Sebagaimana kita ketahui, bahwa adanya pandemi Covid-19 menjadi faktor yang relatif signifikan dalam memberikan dampak negatif terhadap eksistensi dan keberlangsungan produksi barang maupun jasa pada beberapa jenis pekerjaan dan sektor usaha.

Tabel 2. 15 Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri	15.353.953	10.293.992	25.647.945
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	14.360.822	7.250.878	21.611.700
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	3.447.928	949.310	4.397.238
Buruh/karyawan/pegawai	30.894.537	17.626.130	48.520.667
Pekerja bebas di pertanian	3.374.916	1.632.227	5.007.143
Pekerja bebas di nonpertanian	5.698.840	1.001.936	6.700.776

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5.435.174	13.743.662	19.178.836
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan status pekerjaan utama sebagaimana Tabel 2.15 sangat bervariasi pada masing-masing status pekerjaan, khususnya pada perbandingan jumlah dengan kondisi tahun yang lalu. Berdasarkan Sakernas Februari 2021, penduduk yang bekerja sebagian besar terkategorikan sebagai buruh/ karyawan/ pegawai, yaitu sebanyak 48,52 juta orang atau sekitar 37,02 persen, berusaha sendiri sebanyak 25,65 juta orang atau 19,57 persen, dan berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap sebanyak 21,61 juta orang atau sekitar 16,49 persen. Laki-laki mendominasi, kecuali pada status pekerjaan sebagai pekerja keluarga/ tidak dibayar didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin perempuan.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama, terdapat 4 (empat) status pekerjaan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dan 3 (tiga) status lainnya yang justru mengalami penurunan jumlah penduduk yang bekerja. Status pekerjaan utama yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja paling tinggi adalah pekerja bebas di non-pertanian sebesar 13,75 persen dan pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 10,16 persen. Sedangkan untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja paling tinggi adalah berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar sebesar -10,36 persen dan Buruh/Karyawan/Pegawai sebesar -8,25 persen.

Jika ditelaah dengan lebih seksama, pada Februari 2021 terjadi kemungkinan peralihan para pekerja yang pada awalnya bekerja pada sektor formal kini bekerja pada sektor informal. Hal ini dikuatkan dengan fakta

terjadinya penurunan jumlah pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai yang disertai dengan peningkatan pekerja berstatus pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non-pertanian, dan pekerja keluarga tidak dibayar.

Tabel 2. 16 Penduduk yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (per Minggu)	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0 *	2.278.903	1.442.198	3.721.101
1 - 34	23.379.788	23.542.277	46.922.065
35 - 40 **	12.529.151	7.851.733	20.380.884
41 - 48 ***	19.324.225	8.403.257	27.727.482
> 48	21.054.103	11.258.670	32.312.773
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker
Catatan :
** Sementara Tidak Bekerja*
*** Jam Kerja Normatif berdasarkan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (40 jam kerja per minggu)*
**** Jam Kerja Normatif berdasarkan International Labour Organization (48 jam kerja per minggu) Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021 (diolah Pusdatik Kemnaker)*

Jika dilihat berdasarkan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu pada Tabel 2.16, sebagian besar penduduk yang bekerja, bekerja selama 1 – 34 jam dalam seminggu yang lalu, yaitu sebanyak 46,92 juta orang atau 35,80 persen. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mereka yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar bekerja selama 1 – 34 jam per minggu yaitu sebanyak 23,38 juta orang atau sekitar 29,76 persen, begitupun mereka yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar bekerja selama 1-34 jam per minggu, yaitu sebanyak 23,54 juta orang atau sekitar 44,84 persen.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama, jumlah penduduk yang sementara tidak bekerja (ketika dilakukan pencacahan, 0* jam kerja) mengalami peningkatan tertinggi sebesar 40,59 persen, diikuti oleh penduduk yang bekerja selama 1 – 34 jam sebesar 16,70 persen. Disisi lain penduduk yang bekerja antara 35 hingga lebih dari 48 jam kerja per minggu

justru mengalami penurunan. Penduduk yang bekerja selama lebih dari 48 jam kerja perminggu mengalami penurunan tertinggi sebesar -15,30 persen.

Berdasarkan kondisi tersebut, terindikasi bahwa adanya kemungkinan pengurangan jam kerja pada Februari 2021. Mengingat kondisi ketenagakerjaan saat ini, terjadinya pengurangan jam kerja hingga sementara tidak bekerja sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor kehadiran pandemi Covid-19 di sektor ketenagakerjaan yang membatasi mobilitas dan proses produksi barang maupun jasa, sebagai implikasi dari upaya adaptasi terhadap program penanganggulan Pandemi Covid-19 yang dicanangkan oleh pemerintah.

Tabel 2. 17 Penduduk yang Bekerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	1.465.367	923.000	2.388.367
Sumatera Utara	4.133.959	2.895.774	7.029.733
Sumatera Barat	1.507.345	1.076.774	2.584.119
Riau	2.012.350	1.112.389	3.124.739
Jambi	1.124.585	620.561	1.745.146
Sumatera Selatan	2.512.523	1.702.541	4.215.064
Bengkulu	630.324	413.091	1.043.415
Lampung	2.725.954	1.683.798	4.409.752
Bangka-Belitung	460.802	257.891	718.693
Kepulauan Riau	668.409	368.724	1.037.133
DKI Jakarta	3.012.071	1.897.103	4.909.174
Jawa Barat	14.028.702	8.282.983	22.311.685
Jawa Tengah	10.047.259	7.654.595	17.701.854
D I Yogyakarta	1.187.774	1.013.734	2.201.508
Jawa Timur	12.231.336	8.799.375	21.030.711
Banten	3.586.771	2.100.144	5.686.915
Bali	1.310.164	1.117.126	2.427.290
Nusa Tenggara Barat	1.477.600	1.160.852	2.638.452

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Nusa Tenggara Timur	1.524.503	1.259.002	2.783.505
Kalimantan Barat	1.509.330	1.025.067	2.534.397
Kalimantan Tengah	853.061	500.565	1.353.626
Kalimantan Selatan	1.272.330	828.487	2.100.817
Kalimantan Timur	1.141.653	616.244	1.757.897
Kalimantan Utara	218.090	115.471	333.561
Sulawesi Utara	736.110	403.462	1.139.572
Sulawesi Tengah	933.207	583.456	1.516.663
Sulawesi Selatan	2.529.158	1.647.642	4.176.800
Sulawesi Tenggara	783.975	539.261	1.323.236
Gorontalo	359.273	225.952	585.225
Sulawesi Barat	415.677	278.156	693.833
Maluku	468.804	311.066	779.870
Maluku Utara	358.999	199.484	558.483
Papua Barat	284.320	175.570	459.890
Papua	1.054.385	708.795	1.763.180
Total	**78.566.170**	**52.498.135**	**131.064.305**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan provinsi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 2.17 terlihat bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja berada di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 22,31 juta orang atau sekitar 17,02 persen. Selanjutnya adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 21,03 juta orang atau sekitar 16,05 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 17,70 juta orang atau sekitar 13,51 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mereka yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar bekerja dan bertempat tinggal di provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 14,03 juta orang atau sekitar 17,86 persen dari total pekerja laki-laki. Sedangkan mereka yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar bekerja dan bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 8,80 juta orang atau sekitar 16,76 persen

dari total pekerja perempuan.

Dibanding Februari 2020, jumlah penduduk bekerja di Provinsi Maluku mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Maluku sebesar 5,61 persen; diikuti oleh Provinsi DI Yogyakarta sebesar 3,33 persen; dan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 3,29 persen. Sedangkan untuk provinsi dengan penurunan tertinggi adalah Provinsi Bali sebesar -6,89 persen, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar -5,96 persen.

4. Pengangguran Terbuka (PT)

Sebagaimana Gambar 2.1, bahwa mereka yang tergolong sebagai pengangguran terbuka adalah (i). mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan; (ii). mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha; (iii). mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena mereka tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; (iv). mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum memulai bekerja.

Dari jumlah angkatan kerja sebesar 139,81 juta orang, pada Tabel 2. 1 terlihat bahwa sekitar 8,75 juta penduduk atau 6,26 persen adalah mereka yang tidak dapat terserap ke dalam pasar kerja atau menjadi penganggur terbuka. Jika dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode Februari 2020 (4,94 persen), dapat dikatakan bahwa TPT periode Februari tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen. Berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki bernilai lebih besar dibandingkan dengan TPT perempuan. TPT laki-laki sekitar 6,81 persen, sedangkan TPT perempuan dalam pasar kerja sebesar 5,41 persen.

Bila dilihat dari jumlah nominal, jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2021 mengalami kenaikan sebesar 26,29 persen jika dibandingkan dengan periode Februari 2020 (6,92 juta orang). Sebagian besar penganggur

terbuka berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 65,69 persen, sedangkan penganggur perempuan sebesar 34,31 persen dari total penganggur terbuka.

Salah satu faktor yang sangat mungkin mempengaruhi kondisi tersebut adalah adanya pandemi Covid-19 yang kini tengah terjadi. Namun tidak dipungkiri juga bahwa banyak faktor lain yang relatif berpengaruh terhadap peningkatan nilai TPT tersebut, seperti adanya *mismatching* pelatihan/Pendidikan vokasi terhadap kebutuhan perusahaan, minimnya akses informasi di masyarakat, hingga faktor budaya dan adat-istiadat yang ada di masyarakat, maupun faktor lainnya. Sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk memastikan faktor-faktor tersebut agar pemerintah dan para *stake holder* mampu merancang kebijakan penanganan pengangguran di Indonesia dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Tabel 2. 18 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<=SD	1.110.604	472.085	1.582.689
SMP	1.027.107	487.982	1.515.089
SMU	1.464.533	840.560	2.305.093
SMK	1.517.174	571.963	2.089.137
Diploma I/II/III/ Akademi	117.784	136.673	254.457
Universitas (S1/S2/S3)	508.120	491.423	999.543
Total	**5.745.322**	**3.000.686**	**8.746.008**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 2.18, sebagian besar penganggur berpendidikan SMU yaitu sebanyak 2,31 juta orang atau sebesar 26,36 persen dari total pengangguran terbuka dan didominasi oleh laki – laki sebesar 63,53 persen. Selanjutnya adalah penganggur berpendidikan SMK sebanyak 2,09 juta orang atau sebesar 23,89 persen dari total pengangguran terbuka serta didominasi oleh laki – laki sebesar 72,62

persen.

Dibandingkan dengan periode sebelumnya, terjadi peningkatan jumlah penganggur terbuka yang cukup signifikan sekaligus tertinggi pada penganggur berpendidikan SMK dengan peningkatan sebesar 44,72 persen. Kemudian diikuti penganggur berpendidikan SMU sebesar 31,81 persen, dan SMP 21,08 persen. Sedangkan penganggur jurusan Diploma / Akademi menjadi satu-satunya kelompok yang justru mengalami penurunan penganggur, dengan penurunan sebesar 4,91 persen.

Mengingat saat ini sektor ketenagakerjaan tengah dilanda pandemi Covid-19, peningkatan penganggur terbuka memang menjadi dampak yang tidak bisa dihindarkan karena banyak sektor usaha yang *collapse* karena kesulitan untuk beradaptasi dan melakukan proses produksi barang maupun jasa. Menangangani hal tersebut, upaya digitalisasi industri serta pelaksanaan kerja yang kini berbasis daring pun kini mulai marak diterapkan pada beberapa sektor pekerjaan. Sehingga penyelarasan silabus yang berasaskan penerapan teknologi pun menjadi hal yang wajib diberikan kepada para siswa pada setiap jenjang pendidikan maupun pelatihan vokasi saat ini, agar peluang penerimaan dalam pasar kerja pun dapat ditingkatkan.

Tabel 2. 19 Pengangguran Terbuka menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19 tahun	712.084	500.316	1.212.400
20 - 24 tahun	1.672.180	937.159	2.609.339
25 - 29 tahun	1.061.358	473.281	1.534.639
30 - 34 tahun	571.077	235.584	806.661
35 - 39 tahun	396.071	222.415	618.486
40 - 44 tahun	384.916	185.682	570.598
45 - 49 tahun	331.546	156.882	488.428
50 - 54 tahun	264.481	125.737	390.218

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
55 - 59 tahun	206.595	113.048	319.643
60-64 tahun	98.655	25.321	123.976
65 tahun +	46.359	25.261	71.620
Total	**5.745.322**	**3.000.686**	**8.746.008**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan golongan umur, Tabel 2.19 menggambarkan bahwa sebagian besar penganggur berusia 20 – 24 tahun, yaitu sebanyak 2,61 juta orang atau sekitar 29,83 persen, dan didominasi oleh laki-laki sebesar 64,08 persen. Penganggur berusia 25 – 29 tahun berada pada urutan kedua, yaitu sebanyak 1,53 juta orang atau sekitar 17,55 persen, dimana persentase laki – laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 69,16 persen. Urutan selanjutnya adalah penganggur berusia 15 – 19 tahun sebanyak 1,21 juta orang atau sekitar 13,86 persen, yang didominasi oleh laki – laki sebesar 58,73 persen.

Tabel 2. 20 Pengangguran Terbuka menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	4.096.458	2.079.819	6.176.277
Perdesaan	1.648.864	920.867	2.569.731
Total	5.745.322	3.000.686	8.746.008

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat pada Tabel 2.20 bahwa jumlah penganggur terbuka yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penganggur yang tinggal di perkotaan sebanyak 6,18 juta orang atau sebesar 70,62 persen dan didominasi oleh laki – laki sebesar 66,33 persen. Sedangkan penganggur yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 2,57 juta orang atau sebesar 29,38

persen dan juga didominasi oleh laki – laki sebesar 64,16 persen.

Selanjutnya berdasarkan persebaran provinsi sebagaimana Tabel 2.21, terlihat bahwa sebagian besar penganggur terbuka di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 2,18 juta orang atau sebesar 24,99 persen dan didominasi oleh laki – laki sebesar 56,69 persen. Provinsi Jawa Timur berada di urutan kedua dengan jumlah penganggur terbuka sebanyak 1,15 juta orang atau sebesar 13,12 persen dan didominasi oleh laki – laki sebesar 62,49 persen. Selanjutnya adalah Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penganggur sebanyak 1,12 juta orang atau sebesar 12,84 persen yang juga didominasi oleh laki – laki sebesar 62,37 persen.

Tabel 2. 21 Pengangguran Terbuka menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	91.030	69.532	160.562
Sumatera Utara	280.283	169.096	449.379
Sumatera Barat	118.272	66.283	184.555
Riau	101.912	61.171	163.083
Jambi	42.408	44.898	87.306
Sumatera Selatan	135.989	93.937	229.926
Bengkulu	18.401	21.928	40.329
Lampung	129.462	80.452	209.914
Bangka-Belitung	20.996	17.185	38.181
Kepulauan Riau	70.681	46.064	116.745
DKI Jakarta	297.222	159.378	456.600
Jawa Barat	1.543.750	641.715	2.185.465
Jawa Tengah	791.861	330.802	1.122.663
D I Yogyakarta	51.664	46.735	98.399
Jawa Timur	764.395	382.666	1.147.061
Banten	348.754	214.648	563.402
Bali	67.859	71.277	139.136

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Nusa Tenggara Barat	81.003	28.071	109.074
Nusa Tenggara Timur	55.947	41.307	97.254
Kalimantan Barat	107.718	46.268	153.986
Kalimantan Tengah	41.928	18.226	60.154
Kalimantan Selatan	70.548	24.453	95.001
Kalimantan Timur	88.278	40.186	128.464
Kalimantan Utara	9.643	6.700	16.343
Sulawesi Utara	54.356	35.112	89.468
Sulawesi Tengah	41.241	17.486	58.727
Sulawesi Selatan	150.593	106.321	256.914
Sulawesi Tenggara	33.777	24.466	58.243
Gorontalo	13.501	7.187	20.688
Sulawesi Barat	9.657	13.838	23.495
Maluku	30.102	26.199	56.301
Maluku Utara	12.649	17.132	29.781
Papua Barat	19.110	11.201	30.311
Papua	50.332	18.766	69.098
Total	5.745.322	3.000.686	8.746.008

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

5. Pasar Kerja Terdampak Pandemi Covid-19

Sejak awal kemunculannya pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok hingga menyebar secara global termasuk di Indonesia yang pada bulan Maret 2020 pertama kali secara resmi diumumkan oleh pemerintah, sampai dengan saat ini, Novel Corona Virus (2019-nCoV) atau yang saat ini lebih dikenal dengan Corona Virus Disease/Covid-19 telah menjadi perhatian utama oleh semua pihak di seluruh belahan dunia, akibat dampak yang ditimbulkannya, yang bukan saja berdampak pada satu sektor saja yaitu sektor

kesehatan, tetapi juga pada keseluruhan sektor termasuk sektor ketenagakerjaan.

Dari Survey Angkatan Kerja Nasional periode Februari 2021 yang dilakukan oleh BPS, diketahui bahwa sekitar 9,30 persen dari total PUK terdampak akibat pandemi Covid-19, dimana mereka adalah 1). yang menjadi pengangguran karena pandemi Covid-19 sekitar 1.622.645 orang atau 0,79 persen, 2). yang keluar dari pasar kerja akibat pandemi Covid-19 dan masuk menjadi BAK sekitar 650.373 orang atau 0,32 persen; 3). yang sementara tidak bekerja karena terdampak pandemi Covid-19 sebanyak 1.112.535 orang atau 0,54 persen, dan 4). yang mengalami pengurangan jam kerja akibat pandemi Covid-19 sebanyak 15,71 orang atau 7,65 persen.

Tabel 2. 22 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal

Komponen	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa/Kelurahan		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
Pengangguran Karena Covid-19	1.193.779	428.866	1.270.350	352.295	1.622.645
BAK Karena Covid-19	246.433	403.940	493.636	156.737	650.373
Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	672.977	439.558	860.894	251.641	1.112.535
Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	9.174.502	6.533.665	11.659.777	4.048.390	15.708.167
Total	11.287.691	7.806.029	14.284.657	4.809.063	19.093.720

Komponen	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa/Kelurahan		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
Penduduk Usia Kerja (PUK)	102.640.813	102.719.623	117.591.294	87.769.142	205.360.436
Persentase Terhadap PUK	11,00	7,60	12,15	5,48	9,30

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015
2. Pengangguran Karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak bulan Februari 2020
4. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 adalah penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja

Dilihat dari jenis kelamin, dari total Penduduk Usia Kerja yang berjenis kelamin laki-laki, 11,00 persen diantaranya terdampak pandemi Covid-19, sementara perempuan sekitar 7,60 persen yang terdampak dari total PUK yang berjenis kelamin perempuan.

Dilihat dari daerah tempat tinggal, PUK yang tinggal di perkotaan sekitar 12,15 persen yang terdampak pandemi Covid-19, sedangkan PUK yang tinggal di perdesaan, sekitar 5,48 persen yang terdampak Covid-19.

A. Pengangguran Terbuka Terdampak Pandemi

Penganggur karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020.

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021, sebagian besar penganggur terbuka akibat dampak Covid-19 berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 73,57 persen, dan sisanya sebesar 26,43 persen berjenis kelamin perempuan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pekerja laki-laki lebih rentan menjadi penganggur karena Covid-19 dibanding perempuan.

Tabel 2. 23 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<=SD	197.534	48.995	246.529
SMP	235.624	48.626	284.250
SMU	303.872	119.492	423.364
SMK	361.822	114.523	476.345
Diploma I/II/III/ Akademi	20.659	10.077	30.736
Universitas (S1/S2/S3)	74.268	87.153	161.421
Total	**1.193.779**	**428.866**	**1.622.645**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Menurut latar belakang pendidikan, pada tabel 2.23 menggambarkan bahwa sebagian besar penganggur karena terdampak Covid-19 memiliki latar belakang pendidikan SMK yaitu sebanyak 476.345 orang atau sebesar 29,36 persen dari total pengangguran terbuka karena Covid-19 dan didominasi oleh laki – laki sebesar 75,96 persen. Selanjutnya adalah penganggur berpendidikan SMU sebanyak 423.364 orang atau sebesar 26,09 persen dari total pengangguran terbuka karena Covid-19, serta didominasi juga oleh laki – laki sebesar 71,78 persen.

Tabel 2. 24 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19 tahun	59.871	31.030	90.901
20 - 24 tahun	302.963	120.553	423.516
25 - 29 tahun	275.233	110.156	385.389

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
30 - 34 tahun	154.213	42.361	196.574
35 - 39 tahun	106.692	45.909	152.601
40 - 44 tahun	87.207	25.483	112.690
45 - 49 tahun	103.797	11.893	115.690
50 - 54 tahun	52.833	17.183	70.016
55 - 59 tahun	36.009	19.072	55.081
60-64 tahun	10.019	5.226	15.245
65 tahun +	4.942	0	4.942
Total	**1.193.779**	**428.866**	**1.622.645**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan golongan umur, Tabel 2.24 menggambarkan bahwa sebagian besar penganggur karena Covid-19 berusia 20 – 24 tahun, yaitu sebanyak 423.516 orang atau sekitar 26,10 persen dari total pengangguran terbuka karena Covid-19, dan didominasi oleh laki-laki sebesar 71,54 persen. Penganggur karena Covid-19 berusia 25 - 29 tahun berada pada urutan kedua, yaitu sebanyak 385.389 orang atau sekitar 23,75 persen, dengan jumlah laki – laki tetap mendominasi yaitu sebesar 71,42 persen. Urutan selanjutnya adalah penganggur berusia 30 - 34 tahun sebanyak 196.574 orang atau sekitar 12,11 persen, yang didominasi juga oleh laki – laki sebesar 78,45 persen.

Tabel 2. 25 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	925.200	345.150	1.270.350
Perdesaan	268.579	83.716	352.295
Total	**1.193.779**	**428.866**	**1.622.645**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 2.25 menggambarkan bahwa jumlah penganggur terbuka karena Covid-19 yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penganggur karena Covid-19 yang tinggal di perkotaan sebanyak 1.270.350 orang atau sebesar 78,29 persen dari total pengangguran terbuka karena Covid-19 dan didominasi oleh laki – laki sebesar 72,83 persen. Sedangkan penganggur karena Covid-19 yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 352.295 orang atau sebesar 21,71 persen dan juga didominasi oleh laki – laki sebesar 76,24 persen.

Selanjutnya berdasarkan persebaran provinsi sebagaimana Tabel 2.26, terlihat bahwa sebagian besar penganggur terbuka karena Covid-19 di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 456.834 orang atau sebesar 28,15 persen dari total pengangguran terbuka karena Covid-19 dan didominasi oleh laki – laki sebesar 91,38 persen. Provinsi Jawa Timur berada di urutan kedua dengan jumlah penganggur terbuka karena Covid-19 sebanyak 260.227 orang atau sebesar 16,04 persen dan didominasi oleh laki – laki sebesar 74,24 persen. Selanjutnya adalah Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penganggur karena Covid-19 sebanyak 251.204 orang atau sebesar 15,48 persen yang juga didominasi oleh laki – laki sebesar 72,85 persen.

Tabel 2.26 Pengangguran Terbuka Karena Covid-19 menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	6.254	590	6.844
Sumatera Utara	43.093	16.056	59.149
Sumatera Barat	13.144	6.763	19.907
Riau	20.140	6.987	27.127
Jambi	3.305	3.154	6.459
Sumatera Selatan	18.079	9.696	27.775
Bengkulu	889	1.394	2.283

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Lampung	6.527	14.824	21.351
Bangka-Belitung	1.834	2.324	4.158
Kepulauan Riau	15.554	10.851	26.405
DKI Jakarta	84.076	35.748	119.824
Jawa Barat	343.444	113.390	456.834
Jawa Tengah	204.176	47.028	251.204
D I Yogyakarta	6.744	5.867	12.611
Jawa Timur	184.041	76.186	260.227
Banten	83.717	20.594	104.311
Bali	39.143	19.691	58.834
Nusa Tenggara Barat	17.968	5.115	23.083
Nusa Tenggara Timur	4.329	1.863	6.192
Kalimantan Barat	17.275	9.566	26.841
Kalimantan Tengah	1.434	0	1.434
Kalimantan Selatan	11.395	1.402	12.797
Kalimantan Timur	15.485	1.745	17.230
Kalimantan Utara	2.139	437	2.576
Sulawesi Utara	6.011	3.811	9.822
Sulawesi Tengah	2.760	2.703	5.463
Sulawesi Selatan	26.825	7.536	34.361
Sulawesi Tenggara	7.408	1.913	9.321
Gorontalo	1.445	0	1.445
Sulawesi Barat	566	197	763
Maluku	1.218	0	1.218
Maluku Utara	506	356	862
Papua Barat	1.352	888	2.240
Papua	1.503	191	1.694
Total	**1.193.779**	**428.866**	**1.622.645**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

B. Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19

Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak bulan Februari 2020.

Berdasarkan tabel 2.27, diketahui bahwa sebagian besar kategori BAK karena Covid-19 terdiri dari mereka yang berjenis kelamin perempuan dengan nilai 62,11 persen, sedangkan sisanya sebesar 37,89 persen berjenis kelamin laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan lebih rentan untuk menjadi BAK karena Covid-19 dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. 27 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Kegiatan yang Dilakukan dan Jenis Kelamin

Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sekolah	8.452	24.607	33.059
Mengurus Rumah Tangga	109.655	370.088	479.743
Lainnya	128.326	9.245	137.571
Total	**246.433**	**403.940**	**650.373**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari kegiatan yang dilakukan, Tabel 2.27 juga menggambarkan bahwa sebanyak 479.743 orang atau sekitar 73,76 persen dari total BAK karena Covid-19, memilih untuk mengurus rumah tangga dan hanya sebagian kecilnya yang berhenti bekerja dan lebih fokus untuk bersekolah saja sebanyak 33.059 orang atau sekitar 5,08 persen. Lalu sisanya sebanyak 137.571 orang atau sekitar 21,15 persen melakukan kegiatan lain selain bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Tabel 2. 28 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Latar Belakang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
<=SD	70.290	173.037	243.327
SMP	47.637	118.473	166.110
SMU	49.613	112.281	161.894
SMK	36.461	75.774	112.235
Diploma I/II/III/ Akademi	12.733	16.516	29.249
Universitas (S1/S2/S3)	17.946	26.813	44.759
Total	**234.680**	**522.894**	**757.574**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan, Tabel 2.28 menggambarkan bahwa sebagian besar mereka yang terkategorikan sebagai Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19, memiliki latar belakang pendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 205.243 orang atau sebesar 31,56 persen dan didominasi jenis kelamin perempuan sebesar 63,49 persen. Mereka yang berpendidikan SMP dan SMU juga sangat banyak, dimana Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 yang berpendidikan SMU berada pada urutan kedua, yaitu sekitar 166.984 orang atau sebesar 25,68 persen dan didominasi oleh perempuan sebesar 71,26 persen. Sementara yang berpendidikan SMP sekitar 119.115 orang atau sekitar 18,31 persen, dan juga didominasi perempuan sekitar 59,27 persen.

Dilihat berdasarkan golongan umur pada Tabel 2.29, mereka yang termasuk Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 paling banyak berusia 20 – 24 tahun, yaitu sekitar 90.472 orang atau sebesar 13,91 persen dan didominasi oleh perempuan sebesar 63,80 persen. Kelompok usia 25 - 29 tahun menduduki urutan kedua terbanyak yaitu sekitar 88.319 orang atau sebesar 13,58 persen dan didominasi juga oleh perempuan sebesar 63,33 persen. Selanjutnya Bukan Angkatan Kerja berusia 50 - 54 tahun sebanyak 69.742 orang atau sebesar 10,72 persen yang juga didominasi oleh perempuan sebesar 61,47 persen.

Tabel 2. 29 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19 tahun	17.317	17.812	35.129
20 - 24 tahun	32.749	57.723	90.472
25 - 29 tahun	32.388	55.931	88.319
30 - 34 tahun	18.444	47.652	66.096
35 - 39 tahun	14.494	46.835	61.329
40 - 44 tahun	7.500	32.271	39.771
45 - 49 tahun	33.555	26.631	60.186
50 - 54 tahun	26.870	42.872	69.742
55 - 59 tahun	18.290	34.668	52.958
60-64 tahun	25.875	28.127	54.002
65 tahun +	18.951	13.418	32.369
Total	246.433	403.940	650.373

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Pada Tabel 2.30 menggambarkan Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 berdasarkan daerah tempat tinggal, dimana mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Mereka yang tinggal di perkotaan sebanyak 493.636 orang atau sebesar 75,90 persen dan didominasi oleh perempuan sebesar 60,17 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 156.737 orang atau sebesar 24,10 persen yang juga didominasi oleh perempuan sebesar 68,21 persen.

Tabel 2. 30 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	196.603	297.033	493.636
Perdesaan	49.830	106.907	156.737
Total	246.433	403.940	650.373

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan persebaran provinsi sebagaimana Tabel 2.31, sebagian besar Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 157.853 orang atau sebesar 24,27 persen dan didominasi oleh perempuan sebesar 60,49 persen. Jumlah Bukan Angkatan Kerja terbanyak kedua berada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 105.834 orang atau sebesar 16,27 persen dan didominasi oleh perempuan sebesar 63,24 persen. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ketiga dengan jumlah Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 sekitar 94.945 orang atau sebesar 14,60 persen. Sama halnya dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 50,90 persen dari total Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 di wilayahnya.

Tabel 2. 31 Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	1.630	1.314	2.944
Sumatera Utara	15.835	22.163	37.998
Sumatera Barat	3.110	9.487	12.597
Riau	0	9.976	9.976
Jambi	803	1.680	2.483
Sumatera Selatan	4.771	11.250	16.021
Bengkulu	1.651	499	2.150
Lampung	474	10.584	11.058

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Bangka-Belitung	746	1.874	2.620
Kepulauan Riau	1.435	6.755	8.190
DKI Jakarta	7.326	24.055	31.381
Jawa Barat	62.361	95.492	157.853
Jawa Tengah	46.618	48.327	94.945
D I Yogyakarta	8.128	8.539	16.667
Jawa Timur	38.901	66.933	105.834
Banten	14.667	9.354	24.021
Bali	17.604	14.652	32.256
Nusa Tenggara Barat	1.409	9.288	10.697
Nusa Tenggara Timur	1.113	2.968	4.081
Kalimantan Barat	4.171	3.050	7.221
Kalimantan Tengah	1.415	2.572	3.987
Kalimantan Selatan	2.929	6.612	9.541
Kalimantan Timur	3.503	9.497	13.000
Kalimantan Utara	0	892	892
Sulawesi Utara	3.076	3.152	6.228
Sulawesi Tengah	0	284	284
Sulawesi Selatan	1.053	16.649	17.702
Sulawesi Tenggara	0	1.517	1.517
Gorontalo	326	2.088	2.414
Sulawesi Barat	0	825	825
Maluku	116	410	526
Maluku Utara	0	0	0
Papua Barat	0	769	769
Papua	1.262	433	1.695
Total	246.433	403.940	650.373

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tergambar bahwa adanya pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Bahkan banyak tenaga kerja yang kini memilih untuk keluar dari

pasar kerja karena Covid-19 dan menjadi bagian dari kategori Bukan Angkatan Kerja. Mereka yang memilih untuk keluar dari pasar kerja karena Covid-19 lebih banyak dari kalangan perempuan. Hal ini kemungkinan dilandasi oleh pemikiran bahwa laki-laki lebih diandalkan dan dipercaya sebagai tumpuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga keharusan untuk bekerja lebih ditekankan pada laki-laki. Oleh karenanya perempuan lebih leluasa untuk memutuskan keluar dari pasar kerja dan melakukan kegiatan lain, khususnya mengurus rumah tangga. Hal ini pun didukung dengan data yang meyatakan bahwa mereka yang memilih keluar dari angkatan kerja karena Covid-19 lebih banyak yang memilih mengurus rumah tangga.

Selain itu , fenomena keluar dari pasar kerja karena Covid-19 pun lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena kehadiran Covid-19 lebih berdampak pada wilayah dengan mobilitas yang tinggi, dalam hal ini diasumsikan bahwa wilayah perkotaan memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi dibanding perdesaan. Sehingga dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ketenagakerjaan lebih dirasakan di perkotaan, salah satunya adalah lebih banyaknya orang yang menjadi kelompok Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19 di perkotaan.

C. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19

Selain memberikan dampak terhadap jumlah Pengangguran Terbuka dan Bukan Angkatan Kerja di Indonesia, pandemi Covid-19 ternyata juga memberikan dampak terhadap banyaknya pekerja yang berstatus Sementara Tidak Bekerja atau tidak bekerja ketika dilakukan pencacahan (0 jam kerja dalam satu minggu terakhir). Mereka yang termasuk kelompok Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 didefinisikan sebagai penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja.

Pada tabel 2.32 terlihat bahwa terdapat sebanyak 1.112.535 orang

Penduduk Yang Bekerja (PYB) sementara tidak bekerja karena Covid-19. Sebagian besar mereka yang berstatus sementara tidak bekerja karena Covid-19 berjenis kelamin laki-laki dengan nilai 60,49 persen dan sisanya sebesar 39,51 persen merupakan perempuan.

Tabel 2. 32 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	528.640	332.254	860.894
Perdesaan	144.337	107.304	251.641
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, Tabel 2.32 menjelaskan bahwa sebagian besar Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 bertempat tinggal di daerah perkotaan. Sebanyak 860.894 orang atau sekitar 77,38 persen dari penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19, bertempat tinggal di perkotaan, dan sisanya sebanyak 251.641 orang atau sekitar 22,62 persen bertempat tinggal di perdesaan. Baik di perkotaan maupun di perdesaan, penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 61,41 persen di daerah perkotaan dan 57,36 persen di daerah perdesaan.

Tabel 2.33 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15-19 tahun	14.286	13.931	28.217
20-24 tahun	59.330	46.839	106.169
25-29 tahun	57.261	69.317	126.578
30-34 tahun	88.740	60.411	149.151

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
35-39 tahun	74.155	45.406	119.561
40-44 tahun	122.951	63.286	186.237
45-49 tahun	78.982	42.889	121.871
50-54 tahun	55.943	38.026	93.969
55-59 tahun	47.319	21.073	68.392
60-64 tahun	46.012	27.694	73.706
65 tahun +	27.998	10.686	38.684
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya pada Tabel 2.33, berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 paling banyak berada pada kelompok umur 40 – 44 tahun yaitu sebanyak 186.237 orang atau sekitar 16,74 persen. Selanjutnya adalah mereka yang berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun sebanyak 149.151 orang atau sekitar 13,41 persen. Pada urutan ketiga terbanyak adalah mereka yang berada pada kelompok umur 25 - 29 tahun yaitu sebanyak 126.578 orang atau sekitar 11,38 persen. Pada semua kelompok umur Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 tersebut didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 66,02 persen pada umur 40 - 44 tahun dan 59,50 persen pada umur 30 - 34 tahun, sedangkan pada kelompok umur 25 – 29 tahun didominasi oleh perempuan dengan persentase 54,76 persen.

Tabel 2. 34 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
≤ SD	158.115	127.944	286.059
SMP	158.510	87.583	246.093
SMA	130.858	101.489	232.347

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
SMK	118.929	78.430	197.359
Akademi / Diploma	15.821	5.732	21.553
S1/S2/S3	90.744	38.380	129.124
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pada Tabel 2.34 terlihat bahwa penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebagian besar berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 286.059 orang atau sekitar 25,71 persen, dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61,53 persen. Selanjutnya adalah mereka yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 246.093 orang atau sekitar 22,12 persen, dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64,41 persen. Begitu pun dengan tingkat pendidikan SMA yang berada pada posisi ketiga sebanyak 232.347 orang atau sekitar 20,88 persen yang didominasi juga oleh laki-laki sebanyak 56,32 persen. Lalu pada seluruh kategori pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh pekerja yang sementara tidak bekerja, keseluruhannya didominasi oleh pekerja laki-laki.

Tabel 2. 35 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31.727	18.193	49.920
B. Pertambangan dan Penggalian	11.968	1.000	12.968
C. Industri Pengolahan	133.188	150.519	283.707
D. Pengadaan Listrik dan Gas	764	-	764
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah,	1.647	-	1.647

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
dan Daur Ulang			
F. Konstruksi	130.031	1.589	131.620
G. Perdangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda	63.935	80.622	144.557
H. Trabsportasi dan Pergudangan	93.734	7.271	101.005
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32.361	77.514	109.875
J. Informasi dan komunikasi	3.669	6.054	9.723
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-	1.636	1.636
L. Real Estate	4.783	6.089	10.872
M,N. Jasa Perusahaan	38.768	8.764	47.532
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	17.044	10.718	27.762
P. Jasa Pendidikan	19.702	25.923	45.625
Q. jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	545	4.988	5.533
R,S,T,U. Jasa Lainnya	89.111	38.678	127.789
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan lapangan usaha 17 (tujuh belas) sektor, Tabel 2.35 menggambarkan bahwa status sementara tidak bekerja karena Covid-19, paling banyak terjadi pada pekerja yang berada pada sektor Industri Pengolahan sebanyak 283.707 orang atau sekitar 25,50 persen dari total penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19. Selanjutnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda sebanyak 144.557 orang atau sekitar 12,99 persen dan sektor Kontruksi sebesar 131.620 orang atau sekitar 11,83 persen. Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin,

status sementara tidak bekerja karena Covid-19 bagi pekerja laki-laki lebih dominan terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Kontruksi; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Lainnya. Sedangkan sektor lainnya didominasi oleh pekerja perempuan.

Tabel 2. 36 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Jenis Pekerjaan/ Jabatan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1.149	-	1.149
1. Manajer	32.015	15.420	47.435
2. Profesional	62.278	28.518	90.796
3. Teknisi dan Asisten Profesional	42.124	8.471	50.595
4. Tenaga Tata Usaha	14.737	25.816	40.553
5. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	111.532	166.095	277.627
6. Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.760	15.241	32.001
7. Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	165.473	92.647	258.120
8. Operator dan Perakit Mesin	105.703	28.373	134.076
9. Pekerja Kasar	121.206	58.977	180.183
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya dilihat berdasarkan jenis pekerjaan utama/jabatan sebagaimana Tabel 2.36 status sementara tidak bekerja sebagian besar dialami oleh pekerja yang

bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu sebanyak 277.627 orang atau sekitar 24,95 persen dari total penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19, lalu diikuti oleh Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI sebanyak 258.120 orang atau sekitar 23,20 persen. Selanjutnya dilihat dari klasifikasi jenis kelamin, dari keseluruhan jenis pekerjaan/ jabatan yang ada (10 jenis pekerjaan/jabatan), mereka yang berjenis kelamin laki-laki yang lebih banyak berstatus sementara tidak bekerja pada setiap jenis pekerjaan/jabatan karena Covid-19 dibandingkan perempuan, kecuali pada tenaga tata usaha dan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yang justru lebih banyak perempuan yang berstatus sementara tidak bekerja karena Covid-19 dibanding laki-laki.

Tabel 2. 37 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan Uatama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri	223.252	137.635	360.887
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	42.469	64.232	106.701
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	59.471	35.832	95.303
Buruh/karyawan/pegawai	347.785	201.859	549.644
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Distribusi penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 menurut status pekerjaan utama sebagaimana Tabel 2.37 juga cukup bervariasi pada masing-masing kategori status pekerjaan. Mereka yang berstatus sebagai Buruh/karyawan/pegawai menjadi kelompok dengan penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja tertinggi yaitu sebanyak 549.644 orang atau sekitar 49,40 persen, diikuti oleh mereka yang berstatus berusaha sendiri sebanyak 360.887 orang atau 32,44 persen, dan berusaha

dibantu buruh tidak tetap sebanyak 106.701 orang atau sekitar 9,59 persen. Pekerja laki-laki menjadi kelompok yang lebih banyak mengalami status sementara tidak bekerja karena Covid-19 pada seluruh status pekerjaan, kecuali pada status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap yang justru didominasi oleh perempuan yang berstatus sementara tidak bekerja karena Covid-19.

Tabel 2.38 Penduduk Bekerja yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	1.341	3.385	4.726
Sumatera Utara	21.311	13.324	34.635
Sumatera Barat	13.843	7.365	21.208
Riau	7.853	3.666	11.519
Jambi	7.416	771	8.187
Sumatera Selatan	13.504	7.027	20.531
Bengkulu	2.100	3.639	5.739
Lampung	16.081	11.442	27.523
Bangka-Belitung	7.020	1.758	8.778
Kepulauan Riau	6.296	2.920	9.216
DKI Jakarta	35.389	21.842	57.231
Jawa Barat	127.069	132.853	259.922
Jawa Tengah	96.541	45.882	142.423
D I Yogyakarta	12.142	3.682	15.824
Jawa Timur	145.119	90.216	235.335
Banten	33.441	7.275	40.716
Bali	19.781	20.302	40.083
Nusa Tenggara Barat	11.711	6.137	17.848
Nusa Tenggara Timur	16.377	4.650	21.027
Kalimantan Barat	4.157	3.284	7.441
Kalimantan Tengah	8.107	3.797	11.904
Kalimantan Selatan	9.105	6.528	15.633
Kalimantan Timur	17.223	10.322	27.545

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kalimantan Utara	1.957	1.484	3.441
Sulawesi Utara	3.194	2.481	5.675
Sulawesi Tengah	4.262	1.181	5.443
Sulawesi Selatan	16.132	6.530	22.662
Sulawesi Tenggara	1.969	3.532	5.501
Gorontalo	4.924	1.638	6.562
Sulawesi Barat	1.240	5.574	6.814
Maluku	2.171	2.442	4.613
Maluku Utara	1.349	843	2.192
Papua Barat	2.687	1.320	4.007
Papua	165	466	631
Total	**672.977**	**439.558**	**1.112.535**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan provinsi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 2.38 terlihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 259.922 pekerja atau sekitar 23,36 persen dari total penduduk bekerja yang sementara tidak bekerja karena Covid-19. Selanjutnya adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 235.335 pekerja atau sekitar 21,15 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 142.423 pekerja atau sekitar 12,80 persen. Dari seluruh provinsi daerah tempat tinggal, 8 diantara memiliki jumlah pekerja perempuan yang sementara tidak bekerja lebih tinggi dibanding laki-laki, yaitu Provinsi Aceh, Bengkulu, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, dan Papua.

D. Penduduk Bekerja Yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19

Selain memberikan dampak terhadap status kebekerjaan seseorang,

kehadiran pandemi Covid-19 ternyata juga memberikan dampak pada jam kerja sebagian pekerja di Indonesia. Melalui Sakernas Februari 2021, diperoleh informasi bahwa terjadi pengurangan jam kerja para pekerja di Indonesia sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 didefinisikan sebagai penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 pada pekerjaannya saat dilakukan pencatatan dibanding waktu kerja pada bulan Februari 2020 karena Covid-19.

Secara nominal sebagaimana Tabel 2.39 terlihat bahwa dari total 131 juta Penduduk Yang Bekerja (PYB) pada Februari 2021, sekitar 15,71 juta orang atau 11,99 persen mengalami pengurangan jam kerja pada pekerjaannya. Sebagian besar penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja berjenis kelamin laki-laki dengan nilai 58,41 persen dari total pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja dan sisanya sebesar 41,59 persen merupakan perempuan.

Tabel 2. 39 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	6.863.739	4.796.038	11.659.777
Perdesaan	2.310.763	1.737.627	4.048.390
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, Tabel 2.39 menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja bertempat tinggal di daerah perkotaan. Sebanyak 11,66 juta atau sekitar 74,23 persen dari penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja bertempat tinggal di perkotaan, dan sisanya sebanyak 4,05 juta atau sekitar 25,77 persen bertempat tinggal di perdesaan. Baik di perkotaan maupun di

perdesaan, penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 58,87 persen di daerah perkotaan dan 57,08 persen di daerah perdesaan.

Tabel 2. 40 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15-19 tahun	88.330	107.874	196.204
20-24 tahun	584.890	561.761	1.146.651
25-29 tahun	1.064.000	836.847	1.900.847
30-34 tahun	1.233.206	944.481	2.177.687
35-39 tahun	1.394.084	849.620	2.243.704
40-44 tahun	1.175.824	819.645	1.995.469
45-49 tahun	1.119.660	763.253	1.882.913
50-54 tahun	1.101.376	634.303	1.735.679
55-59 tahun	756.891	532.443	1.289.334
60-64 tahun	355.845	216.296	572.141
65 tahun +	300.396	267.142	567.538
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya pada Tabel 2.40 berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja paling banyak berada pada kelompok umur 35 – 39 tahun yaitu sebanyak 2,24 juta orang atau sekitar 14,28 persen. Selanjutnya adalah mereka yang berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun sebanyak 2,18 juta orang atau sekitar 13,86 persen. Pada urutan ketiga terbanyak adalah mereka yang berada pada kelompok umur 40 - 44 tahun yaitu sebanyak 1,99 juta orang atau sekitar 12,70 persen. Secara umum, pada semua kelompok umur penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja tersebut didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki, kecuali pada kelompok umur 15 - 19 dengan persentase perempuan sebesar 54,98 persen.

Tabel 2. 41 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
≤ SD	2.013.915	1.310.895	3.324.810
SMP	1.732.778	859.519	2.592.297
SMA	1.954.462	1.317.373	3.271.835
SMK	1.498.788	721.784	2.220.572
Akademi / Diploma	273.063	363.735	636.798
S1/S2/S3	1.701.496	1.960.359	3.661.855
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pada Tabel 2.41 terlihat bahwa penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja sebagian besar berpendidikan S1/S2/S3, yaitu sebanyak 3,66 juta orang atau sekitar 23,31 persen dan didominasi oleh perempuan sebanyak 53,53 persen. Selanjutnya adalah mereka yang berpendidikan kurang dari atau sama dengan SD yaitu sebanyak 3,32 juta orang atau sekitar 21,17 persen dan didominasi oleh laki-laki sebanyak 60,57 persen. Begitu pun dengan tingkat pendidikan SMA yang berada pada posisi ketiga sebanyak 3,27 juta orang atau sekitar 20,83 persen yang didominasi juga oleh laki-laki sebanyak 59,74 persen. Pada seluruh kategori pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh pekerja yang mengalami pengurangan jumlah jam kerja, ternyata didominasi oleh pekerja laki-laki kecuali pada lulusan Diploma ke atas yang justru didominasi oleh pekerja perempuan.

Tabel 2. 42 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	460.740	239.761	700.501

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
B. Pertambangan dan Penggalian	82.727	5.610	88.337
C. Industri Pengolahan	1.472.078	1.254.570	2.726.648
D. Pengadaan Listrik dan Gas	26.088	8.763	34.851
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	58.494	4.260	62.754
F. Konstruksi	671.963	15.379	687.342
G. Perdangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda	1.690.547	1.252.513	2.943.060
H. Transportasi dan Pergudangan	1.296.196	46.676	1.342.872
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	708.360	708.704	1.417.064
J. Informasi dan komunikasi	111.367	43.079	154.446
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	166.712	86.050	252.762
L. Real Estate	33.366	31.482	64.848
M,N. Jasa Perusahaan	313.217	106.765	419.982
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	419.271	257.522	676.793
P. Jasa Pendidikan	976.662	1.793.395	2.770.057
Q. jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82.466	207.479	289.945
R,S,T,U. Jasa Lainnya	604.248	471.657	1.075.905
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan lapangan usaha 17 (tujuh belas) sektor, Tabel 2.42 menggambarkan bahwa sebagian besar pengurangan jam kerja, terjadi pada pekerja yang berada pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan

perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 2,94 juta orang atau sekitar 18,74 persen dari total penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Selanjutnya sektor jasa pendidikan sebanyak 2,77 juta orang atau sekitar 17,63 persen dan sektor industry pengolahan sebesar 2,73 juta orang atau sekitar 17,36 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, pekerja laki-laki lebih banyak yang mengalami pengurangan jam kerja di hampir seluruh sektor yang ada, kecuali pada sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang justru didominasi oleh pekerja perempuan.

Tabel 2. 43 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Jenis Pekerjaan/ Jabatan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	34.616	1.070	35.686
1. Manajer	380.662	176.062	556.724
2. Profesional	1.039.292	1.805.234	2.844.526
3. Teknisi dan Asisten Profesional	456.515	194.860	651.375
4. Tenaga Tata Usaha	631.895	505.351	1.137.246
5. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	2.155.978	2.144.061	4.300.039
6. Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	253.855	96.754	350.609
7. Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1.299.302	764.073	2.063.375
8. Operator dan Perakit Mesin	1.551.813	206.308	1.758.121
9. Pekerja Kasar	1.370.574	639.892	2.010.466
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya dilihat berdasarkan jenis pekerjaan utama/ jabatan sebagaimana Tabel 2.43 pengurangan jam kerja sebagian besar dialami oleh pekerja yang bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu sebanyak 4,30 juta orang atau sekitar 27,37 persen, lalu diikuti oleh profesional sebanyak 2,84 juta orang atau sekitar 18,11 persen. Selanjutnya dilihat dari jenis kelamin, dari keseluruhan jenis pekerjaan/ jabatan yang ada (10 jenis pekerjaan/jabatan), mereka yang berjenis kelamin laki-laki yang lebih banyak mengalami pengurangan jam kerja akibat Covid-19 dibandingkan perempuan, kecuali pada tenaga profesional, lebih banyak perempuan yang mengalami pengurangan jam kerja dibanding laki-laki.

Tabel 2. 44 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri	2.397.033	1.346.608	3.743.641
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	752.751	542.603	1.295.354
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	478.269	165.855	644.124
Buruh/karyawan/pegawai	4.586.179	3.640.883	8.227.062
Pekerja bebas di pertanian	108.080	53.460	161.540
Pekerja bebas di nonpertanian	636.878	174.417	811.295
Pekerja keluarga/tidak dibayar	215.312	609.839	825.151
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Distribusi penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja menurut status pekerjaan utama sebagaimana Tabel 2.44 juga cukup bervariasi pada masing-masing status pekerjaan. Mereka yang berstatus

Buruh/karyawan/pegawai mengalami pengurangan jam kerja tertinggi yaitu sebanyak 8,23 juta orang atau sekitar 52,37 persen, diikuti oleh mereka yang berstatus berusaha sendiri sebanyak 3,74 juta orang atau 23,83 persen, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 1,29 juta orang atau sekitar 8,25 persen. Laki-laki mendominasi jumlah pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja pada seluruh status pekerjaan, kecuali pada status pekerjaan sebagai pekerja keluarga/ tidak dibayar yang didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. 45 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam kerja menurut Jumlah Jam Kerja seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (per Minggu)	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1 - 34	5.830.926	5.192.456	11.023.382
35 - 40 **	2.675.274	1.568.782	4.244.056
41 - 48 ***	3.118.733	1.285.177	4.403.910
> 48	3.132.272	1.223.956	4.356.228
Total	**14.757.205**	**9.270.371**	**24.027.576**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker Catatan :
*** Jam Kerja Normatif berdasarkan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (40 jam kerja per minggu)*
**** Jam Kerja Normatif berdasarkan International Labour Organization (48 jam kerja per minggu) Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021 (diolah Pusdatik Kemnaker)*

Jika dilihat berdasarkan jumlah jam kerja seminggu yang lalu pada Tabel 2.45, sebagian besar pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja saat ini bekerja pada rentang waktu kerja selama 1 – 34 jam yaitu sebanyak 8,31 juta pekerja atau 52,90 persen dari total penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Di posisi kedua, ditempati oleh pekerja yang saat ini bekerja pada rentang waktu kerja selama 35 - 40 jam kerja yaitu sebanyak 2,80 juta pekerja atau sekitar 17,84 persen. Pada seluruh kategori rentang waktu kerja yang ada, pengurangan jam kerja lebih banyak terjadi pada pekerja laki-laki dibanding pekerja perempuan.

Tabel 2.46 Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	84.410	69.879	154.289
Sumatera Utara	326.610	235.129	561.739
Sumatera Barat	121.039	111.678	232.717
Riau	126.240	140.406	266.646
Jambi	69.873	60.002	129.875
Sumatera Selatan	159.602	166.530	326.132
Bengkulu	24.042	20.889	44.931
Lampung	167.949	112.396	280.345
Bangka-Belitung	30.421	24.496	54.917
Kepulauan Riau	55.435	43.347	98.782
DKI Jakarta	791.185	445.829	1.237.014
Jawa Barat	2.394.008	1.333.410	3.727.418
Jawa Tengah	1.121.014	882.153	2.003.167
D I Yogyakarta	196.225	187.097	383.322
Jawa Timur	1.333.153	1.067.921	2.401.074
Banten	525.638	303.700	829.338
Bali	297.672	228.110	525.782
Nusa Tenggara Barat	132.273	113.953	246.226
Nusa Tenggara Timur	150.932	125.807	276.739
Kalimantan Barat	70.578	71.515	142.093
Kalimantan Tengah	48.686	43.891	92.577
Kalimantan Selatan	133.431	76.597	210.028
Kalimantan Timur	144.442	91.586	236.028
Kalimantan Utara	31.558	14.485	46.043
Sulawesi Utara	75.399	47.087	122.486
Sulawesi Tengah	55.838	66.852	122.690
Sulawesi Selatan	223.561	218.423	441.984
Sulawesi Tenggara	38.093	49.114	87.207
Gorontalo	24.619	15.694	40.313
Sulawesi Barat	19.841	28.576	48.417

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Maluku	53.022	52.244	105.266
Maluku Utara	41.632	18.318	59.950
Papua Barat	35.325	23.126	58.451
Papua	70.756	43.425	114.181
Total	**9.174.502**	**6.533.665**	**15.708.167**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan provinsi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 2.46 terlihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 3,73 juta pekerja atau sekitar 23,73 persen dari total penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Selanjutnya adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,40 juta pekerja atau sekitar 15,29 persen dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,00 juta pekerja atau sekitar 12,75 persen. Pada seluruh provinsi daerah tempat tinggal, pekerja yang mengalmi pengurangan jam kerja lebih banyak terjadi pada pekerja berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan, kecuali pada provinsi Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.

BAB IV
NEET
(*NOT IN EMPLOYMENT , EDUCATION AND TRAINING*)

1. Konsepsi NEET

NEET, atau *Not in Employment, Education and Training* merupakan istilah yang merujuk pada suatu fenomena dimana terdapat populasi tertentu yang tidak aktif di pasar kerja. Mereka tidak bekerja, juga tidak melanjutkan pendidikan, dan atau tidak sedang mengikuti pelatihan. BPS (2015) mendefinisikan NEET adalah Penduduk Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah, Bekerja Atau Mengikuti Pelatihan.

Popularitas pengggunaan konsep NEET ini bermula pada saat adanya anggapan bahwa hal ini berasosiasi dengan pengentasan beragam permasalahan yang rentan terjadi di kaum muda, seperti pengangguran, ketidakaktifan atau *drop-out* dari dunia pendidikan, dan keputusasaan untuk aktif dalam pasar kerja pasca pendidikan. Oleh karenanya perlu ada sudut pandang baru yang lebih luas mengenai permasalahan NEET ini sehingga bonus demografi yang dialami beberapa negara termasuk Indonesia tidak menjadi bumerang, tapi lebih memberikan manfaat maksimal karena tertanganinya dengan baik salah satu permasalahan yang mungkin terjadi pada kaum muda ini.

Berbeda dengan masalah pengangguran, NEET muda belum memiliki standar yang pasti dalam konteks pendefinisiannya. *Eurostat*, *International Labour Organization* (ILO), dan beberapa organisasi lainnya mendefinisikan NEET sebagai: persentase populasi dalam kelompok usia dan jenis kelamin tertentu yang tidak bekerja dan tidak terlibat dalam pendidikan atau pelatihan lebih lanjut.

Merujuk pada pendefinisian ILO, NEET merupakan penganggur terbuka muda yang tidak sedang memperoleh pendidikan/pelatihan, dan atau tidak mengikuti pendidikan/pelatihan selama 4 (empat) minggu terakhir; dan pemuda yang tergolong bukan angkatan kerja yang tidak sedang memperoleh pendidikan/pelatihan, dan atau tidak mengikuti pendidikan/pelatihan selama 4 (empat) minggu terakhir. Sehingga indikator bahwa seseorang dikategorikan sebagai NEET jika memenuhi dua kondisi berikut:

i. Mereka tidak bekerja (pengangguran atau tidak aktif);
ii. Mereka tidak memperoleh pendidikan ataupun pelatihan dalam 4 (empat) minggu terakhir sebelum survei dilakukan.

Gambar 3. 1 Skema Pengklasifikasian NEET Dalam Populasi Pemuda (15-24 Tahun)

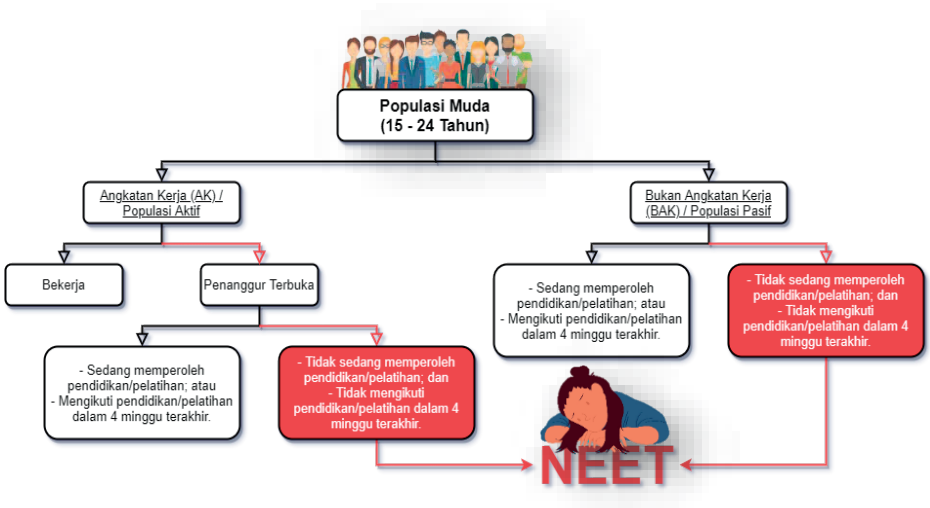

Secara matematis, ILO mendefinisikan NEET kedalam formula (1) berikut:

$$NEET\ (\%) = \frac{Jumlah\ Pemuda - (Jumlah\ Pemuda\ yang\ Bekerja + Jumlah\ Penganggur\ Muda\ yang\ Berada\ Dalam\ Pendidikan\ atau\ Pelatihan)}{Total\ Pemuda}\ x\ 100\%$$

atau dapat menggunakan formula (2) yang lebih ringkas sebagai berikut:

$$NEET\ (\%) = \frac{Jumlah\ Penganggur\ Muda\ yang\ Bukan\ Peserta\ Didik\ atau\ Pelatihan + Jumlah\ Pemuda\ Tidak\ Aktif\ yang\ Bukan\ Peserta\ Didik\ atau\ Pelatihan}{Total\ Pemuda}\ x\ 100\%$$

Merujuk pada formula (2) diatas, seorang penganggur yang juga merupakan seorang peserta didik dikeluarkan dari perhitungan NEET. Jika ditemui kasus dimana terdapat peserta didik yang bekerja minimal selama 1 (satu) jam pada 1 minggu terakhir, maka ia dikategorikan sebagai pekerja. Lalu jika seorang peserta didik tidak bekerja, namun mampu bekerja dan aktif dalam mencari pekerjaan, maka ia dikategorikan sebagai penganggur.

Kehadiran fenomena NEET secara masif dan berkepanjangan akan berpotensi memberikan dampak negatif yang lebih besar, baik pada diri maupun lingkungan dimana mereka berada. Dampak negatif yang mungkin terjadi pada diri sendiri adalah tersisihkannya NEET dari lingkungan sosialnya karena tidak adanya keterbukaan terhadap lingkungan. Pada lingkup keluarga, NEET akan mengalami ketergantungan secara permanen pada orang tuanya dan menjadi beban ekonomi keluarga. Lalu pada ruang lingkup yang lebih luas yaitu kehidupan bermasyarakat, NEET dianggap sebagai sekelompok orang yang tidak hanya membahayakan stabilitas negara, tetapi juga merusak tatanan masyarakat. Selain itu dampak terburuk yang mungkin terjadi adalah terhambatnya roda perekonomian suatu negara terlebih pada negara yang memiliki penduduk usia muda yang tinggi dan negara harus mengimpor Tenaga Kerja Asing (TKA) untuk membantu proses pelaksanaan industri, pembangunan, dan perekonomian di negaranya.

Oleh karenanya fenomena baru yang terjadi dikalangan anak muda ini perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh semua pihak. Mengurangi jumlah

pemuda yang tergolong *NEET* adalah tantangan besar bagi pemerintah di negara manapun. Semua negara termasuk Indonesia berupaya untuk mengembangkan kualitas generasi muda-nya agar memiliki masa depan yang cemerlang dengan memastikan semua anak muda memiliki kompetensi untuk mempermudah mereka memasuki dan berkiprah aktif di pasar kerja. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah dengan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan *Suistainable Development Goals* (*SDGs*) yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua (*SDGs* Tujuan 8) dengan target secara substansial yang terdapat pada indikator 8.6.1 yaitu mengurangi persentase usia muda (15-24) yang tidak sedang bekerja, sekolah atau mengikuti pelatihan (NEET). Mekanisme koordinasi, penganggaran biaya, evaluasi dan pelaporan terkait komitmen tersebut secara jelas diatur dalam Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

2. NEET di Beberapa Negara

Tabel 3. 1 Persentase NEET di Negara-Negara Wilayah ASEAN (dalam %)

Negara	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Brunei Darussalam	19,97	20,72	20,09	
Cambodia	6,09			
Indonesia	21,45	21,74	20,52	21,76
Lao People's Democratic Republic	42,08			
Malaysia	11,80	12,47		
Myanmar	17,38	13,60	14,93	
Philippines	21,70	19,89	18,76	18,62
Singapore	4,50	4,30	4,13	4,46
Thailand	15,59	14,78	14,88	15,13
Viet Nam	9,70	8,31	14,64	15,40

Sumber: International Labour Organization, ILOSTAT database. Last Update: Update: 15/08/2021 07:03:02, Data diperoleh pada 24 Agustus 2021

Sebagaimana data yang dipublikasikan oleh ILO, ILOSTAT database, pada tahun 2017 persentase NEET di negara-negara ASEAN berada pada rentang nilai 4,50 hingga 42,08 persen. Negara Lao PDR menjadi negara dengan persentase NEET tertinggi dengan nilai 42,08 persen dari total PUK Muda di negaranya. Lalu posisi kedua dan ketiga, ditempati oleh negara Philippines dengan nilai 21,70 persen dan Indonesia dengan nilai 21,45 persen. Sedangkan negara dengan persentase NEET terendah diperoleh oleh negera Singapore, dengan nilai 4,50 persen dari total PUK muda di negaranya. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Singapore memiliki nilai persentase NEET yang relatif jauh lebih kecil. Hal ini tidak dipungkiri karena Singapore sendiri merupakan terkategorikan sebagai salah satu negara maju di dunia.

Kemudian pada tahun 2020, dari 5 negara anggota ASEAN yang tersedia datanya, negara Indonesia menjadi negara dengan persentase NEET tertinggi dengan nilai 21,76 persen dari total PUK di negaranya, diikuti oleh negara Philippines dengan nilai 18,62 persen dan Vietnam dengan nilai 15,40 persen. Meskipun demikian, Indonesia bukanlah negara yang mengalami peningkatan NEET tertinggi pda rentang tahun 2017 hingga 2020, Vietnam justru menjadi negara dengan pertumbuhan tingkat NEET tertinggi dibanding 5 negara lainnya dengan nilai peningkatan NEET sebesar 5,70 persen.

3. Perkembangan NEET di Indonesia

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker pada Tabel 3.2, diperoleh informasi bahwa dari 44,09 juta anak muda (usia 15 – 24 tahun) di Indonesia, 22,26 persennya tidak bersekolah, tidak bekerja, juga tidak sedang mengikuti pelatihan atau dikategorikan sebagai NEET. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 2,38 persen dibanding kondisi pada Februari 2020 dengan presentase NEET sebesar 19,88 persen.

Tabel 3. 2 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Laki-laki		Perempuan		Total	
	NEET	% NEET	NEET	% NEET	NEET	% NEET
Perkotaan	2.480.766	19,10	2.853.775	22,16	5.334.541	20,62
Perdesaan	1.657.501	17,86	2.823.310	31,55	4.480.811	24,58
Total	**4.138.267**	**18,59**	**5.677.085**	**26,01**	**9.815.352**	**22,26**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tingkat NEET perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Tingkat NEET laki-laki sebesar 18,56 persen atau naik sebesar 4,19 persen dibanding kondisi pada Februari 2020 (14,40 persen), sedangkan tingkat NEET perempuan sebesar 26,01 persen atau naik sebesar 0,54 persen dibanding kondisi pada Februari 2020 (25,47 persen).

Selanjutnya berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 3.2, terlihat bahwa kecenderungan untuk tergolong NEET bagi mereka yang tinggal di perdesaaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Tingkat NEET di perkotaan sebesar 20,62 persen atau naik sebesar 2,91 persen dibanding kondisi pada Februari 2020. Sedangkan tingkat NEET di perdesaan sebesar 24,58 persen atau naik sebesar 1,70 persen. Untuk anak muda laki-laki, kecenderungan untuk tergolong NEET bagi mereka yang tinggal di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan dengan nilai masing-masing sebesar 19,10 persen di perkotaan dan 17,86 persen di perdesaan. Sedangkan hal yang sebaliknya terjadi pada anak muda perempuan, dimana kecenderungan untuk tergolong NEET bagi mereka yang tinggal di perdesaan lebih besar dibanding di perkotaan. Tingkat perempuan NEET di perkotaan sebesar 22,16 persen dan di perdesaan sebesar 31,55 persen.

Tabel 3. 3 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	NEET	% NEET	NEET	% NEET	NEET	% NEET
15 - 19 tahun	1.548.538	13,83	1.606.814	14,68	3.155.352	14,25
20 - 24 tahun	2.589.729	23,40	4.070.271	37,39	6.660.000	30,34
Total	**4.138.267**	**18,59**	**5.677.085**	**26,01**	**9.815.352**	**22,26**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur yaitu umur 15-19 tahun dan umur 20-24 tahun, Tabel 3.3 menjelaskan bahwa tingkat NEET yang berumur 20-24 tahun lebih tinggi daripada umur 15 – 19 tahun, dalam artian bahwa kecenderungan untuk tergolong NEET bagi anak muda yang berusia 20-24 tahun lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berada pada kategori usia 15- 19 tahun. Tingkat NEET yang berumur 15 – 19 tahun sebesar 14,25 persen atau naik sebesar 2,84 persen dibanding Februari 2020. Sedangkan tingkat NEET yang berumur 20 – 24 tahun sebesar 30,34 persen atau naik sebesar 1,92 persen. Untuk anak muda laki-laki, tingkat NEET kelompok umur 20 – 24 tahun lebih tinggi daripada kelompok umur 15 – 19 tahun yaitu masing-masing sebesar 23,40 persen dan 13,83 persen. Sama halnya untuk anak muda perempuan, kelompok umur 15 -19 tahun mempunyai tingkat NEET sebesar 14,68 persen dan untuk kelompok umur 20 – 24 tahun sebesar 37,39 persen. Sehingga baik bagi anak muda laki-laki maupun perempuan, kedua lebih rawan untuk memiliki kecenderungan sebagai NEET pada rentang umur 20-24 tahun dibanding 15-19 tahun.

Tabel 3. 4 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	NEET	% NEET	NEET	% NEET	NEET	% NEET
<=SD	732.763	19,68	1.055.149	36,66	1.787.912	27,08
SMP	798.396	9,76	1.476.942	18,32	2.275.338	14,01
SMU	1.122.180	22,51	1.677.004	27,92	2.799.184	25,47

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	NEET	% NEET	NEET	% NEET	NEET	% NEET
SMK	1.238.515	26,92	1.019.587	30,54	2.258.102	28,44
Diploma I/II/III/ Akademi	57.364	26,37	115.762	27,90	173.126	27,37
Universitas (S1/S2/S3)	189.049	33,88	332.641	29,56	521.690	30,99
Total	**4.138.267**	**18,59**	**5.677.085**	**26,01**	**9.815.352**	**22,26**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya pada Tabel 3.4 menggambarkan NEET berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, dimana diketahui bahwa pada tahun 2021 anak muda yang berpendidikan Universitas lebih tinggi kecenderungannya untuk terkategorikan sebagai NEET karena tingkat NEET mereka bernilai paling tinggi yaitu sebesar 30,99 persen dibandingkan dengan kelompok lulusan Pendidikan yang lain. Bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020, peningkatan persentase NEET tertinggi terjadi pada mereka yang berpendidikan Diploma / Akademi yaitu dari 22,99 persen pada Februari 2020 menjadi 27,37 persen di Februari 2021, atau naik sebesar 4,38 persen. Pada anak muda laki-laki, tingkat NEET tertinggi terjadi pada mereka yang berpendidikan Universitas sebesar 33,88 persen, sedangkan untuk anak muda perempuan tingkat NEET tertinggi terjadi pada mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 36,66 persen.

Tabel 3. 5 Penduduk Usia Muda (15 – 24 tahun) yang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Laki-laki		Perempuan		Total	
	NEET	% NEET	NEET	% NEET	NEET	% NEET
Aceh	78.925	16,27	126.893	26,30	205.818	21,28
Sumatera Utara	212.461	15,61	302.023	23,03	514.484	19,25
Sumatera Barat	84.577	17,60	85.711	18,17	170.288	17,88
Riau	80.680	13,64	149.516	26,16	230.196	19,79
Jambi	41.127	13,85	75.457	25,60	116.584	19,70
Sumatera Selatan	135.801	18,37	220.324	30,65	356.125	24,43
Bengkulu	23.606	14,38	49.772	30,79	73.378	22,52

Provinsi	Laki-laki		Perempuan		Total	
	NEET	% NEET	NEET	% NEET	NEET	% NEET
Lampung	88.042	12,41	203.646	29,28	291.688	20,76
Bangka-Belitung	18.891	15,43	35.594	29,62	54.485	22,46
Kepulauan Riau	31.371	15,18	55.286	26,79	86.657	20,98
DKI Jakarta	138.903	16,75	161.405	18,36	300.308	17,58
Jawa Barat	1.007.998	23,48	1.217.692	29,60	2.225.690	26,47
Jawa Tengah	582.610	21,19	628.125	23,79	1.210.735	22,47
D I Yogyakarta	24.049	8,05	31.085	10,33	55.134	9,19
Jawa Timur	492.127	16,91	716.924	24,62	1.209.051	20,77
Banten	266.805	24,48	320.368	29,47	587.173	26,97
Bali	38.569	10,89	38.746	11,42	77.315	11,15
Nusa Tenggara Barat	72.610	17,22	111.919	26,01	184.529	21,66
Nusa Tenggara Timur	77.246	16,02	105.767	22,00	183.013	19,00
Kalimantan Barat	77.696	17,82	132.106	30,73	209.802	24,23
Kalimantan Tengah	28.430	12,68	67.017	30,38	95.447	21,46
Kalimantan Selatan	48.018	14,01	78.133	23,31	126.151	18,61
Kalimantan Timur	41.993	13,71	78.233	26,46	120.226	19,97
Kalimantan Utara	8.851	14,17	21.055	35,05	29.906	24,40
Sulawesi Utara	53.182	27,14	64.395	34,09	117.577	30,55
Sulawesi Tengah	37.677	14,82	66.794	26,60	104.471	20,67
Sulawesi Selatan	150.645	21,00	198.481	27,83	349.126	24,41
Sulawesi Tenggara	26.767	10,83	61.515	24,81	88.282	17,83
Gorontalo	17.470	17,80	30.102	30,67	47.572	24,23
Sulawesi Barat	15.048	12,69	35.960	30,18	51.008	21,46
Maluku	38.425	23,63	58.367	36,62	96.792	30,06
Maluku Utara	20.666	18,45	39.504	36,05	60.170	27,15
Papua Barat	18.700	19,66	26.488	30,42	45.188	24,80
Papua	58.301	18,93	82.682	28,19	140.983	23,45
Total	**4.138.267**	**18,59**	**5.677.085**	**26,01**	**9.815.352**	**22,26**

Sumber : Sakernas, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan pesebaran provinsi, Tabel 3.5 memperlihatkan bahwa provinsi yang mempunyai tingkat NEET anak muda paling tinggi adalah provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 30,55 persen, diikuti provinsi Maluku sebesar 30,06 persen, dan provinsi Maluku Utara sebesar 27,15 persen. Sedangkan peningkatan tingkat NEET tertinggi dibanding kondisi Februari 2020,

terjadi di provinsi Kepulauan Riau dengan peningkatan sebesar 5,06 persen, diikuti provinsi DKI Jakarta sebesar 4,80 persen, dan provinsi papua sebesar 4,70 persen. Pada anak muda laki-laki, provinsi dengan tingkat NEET paling tinggi adalah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 27,14 persen, sedangkan pada anak muda perempuan, tingkat NEET paling tinggi berada pada Provinsi Maluku sebesar 36,62 persen.

Berdasarkan informasi tersebut, sekitar 2 dari 10 anak muda di Indonesia cenderung untuk menjadi NEET. Hal ini tentu amat disayangkan, mengingat anak muda semestiya mampu memaksimalkan potensinya sebagai *agent of change* dan penggerak roda perekonomian bagi lingkungannya.

Kondisi demografis, geografis, keluarga, serta akses terhadap informasi menjadi beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menjadi NEET. Sehingga, dengan berlandaskan pada faktor-faktor tersebut, pemerintah dan para *stake holder* diharapkan mampu menetapkan kebijakan untuk menaggulangi permasalahan NEET di kalangan anak muda saat ini.

BAB IV
DAYA SAING TENAGA KERJA

1. Kartu Prakerja

Program Kartu Prakerja diluncurkan pertama kali secara resmi oleh pemerintah pada tanggal 11 April 2020. Program ini awalnya dirancang untuk mengatasi kesenjangan keterampilan SDM Indonesia. Namun, karena pandemi Covid-19 di Indonesia yang juga berdampak pada sektor perekonomian, dimana banyak pekerja yang di-PHK atau dirumahkan, maka program ini kemudian diubah menjadi program semi bantuan sosial yang menyasar para pekerja terdampak pandemi Covid-19.

Secara regulasi, pelaksanaan program Kartu Prakerja diatur melalui Perpres 76 Tahun 2020. Kemudian secara teknisnya diatur melalui Permenko 11 Tahun 2020 untuk mekanisme pendaftaran secara keseluruhan dan Permenaker 17 Tahun 2020 khusus untuk mekanisme pendaftaran secara luar jaringan (luring).

Sebagai catatan, data penerima kartu prakerja dalam buku ini disajikan sesuai tanggal update terakhir data penerima karu prakerja yang diterima Kementerian Ketenagakerjaan dari PMO Kartu Prakerja. Hal ini berkaitan dengan adanya kemungkinan perubahan data yang antara lain disebabkan oleh update data penerima kartu prakerja yang berpindah domisili, dan juga adanya penerima kartu prakerja yang dicabut kepesertaannya karena tidak membeli pelatihan pertama tidak lebih dari 30 hari (Permenko 11 tahun 2020).

Tabel 4. 1 Jumlah Penerima Kartu Prakerja Menurut Batch dan Jenis Kelamin

Batch	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
1	101.383	66.728	168.111
2	183.296	104.854	288.150
3	141.011	83.646	224.657
4	487.718	312.258	799.976
5	442.404	357.619	800.023

Batch	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
6	421.159	378.841	800.000
7	428.126	371.874	800.000
8	424.490	375.510	800.000
9	426.585	373.415	800.000
10	57.540	58.721	116.261
11	197.184	193.311	390.495
12	298.460	301.540	600.000
13	296.617	303.383	600.000
14	295.174	304.826	600.000
15	309.224	290.776	600.000
16	182.271	192.129	374.400
17	19.544	24.499	44.043
Total	**4.712.186**	**4.093.930**	**8.806.116**

Sumber: PMO Kartu Prakerja diolah Pusdatik Kemnaker
Keterangan : Data per 5 Juli 2021

Pendaftaran Program Kartu Prakerja dibuka dalam 17 Batch (gelombang) sebagaimana Tabel 4.1. Dari batch 1 sampai dengan batch 17 terdapat sekitar 8.806.116 penerima Kartu Prakerja. Dari Jumlah tersebut sebanyak 4.712.186 juta orang atau 53,51 persen berjenis kelamin laki-laki dan 4.093.930 juta orang atau sekitar 46.49 persen berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 2 Jumlah Penerima Kartu Prakerja Menurut Pendidikan dan Janis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
BELUM TAMAT SD	2.177	1.546	3.723
SD	494.848	430.983	925.831
SMP	614.313	507.816	1.122.129
SMA/SMAK SEDERAJAT	2.782.406	2.155.606	4.938.012
D1/D2 SEDERAJAT	63.255	54.866	118.121
D3 SEDERAJAT	142.728	218.517	361.245
S1	599.899	711.618	1.311.517
S2	12.318	12.779	25.097
S3	242	199	441
Total	**4.712.186**	**4.093.930**	**8.806.116**

Sumber: PMO Kartu Prakerja, diolah Pusdatik Kemnaker
Keterangan : Data per 5 Juli 2021

Selanjutnya pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh penerima Kartu Prakerja adalah mereka yang berpendidikan SMA/SMK dan

sederajat. Jumlahnya mencapai 4.938.012 juta orang atau sekitar 56,07 persen dari total penerima Kartu Prakerja. Demikian juga jika dilihat dari jenis kelamin. baik laki-laki maupun perempuan lebih banyak adalah mereka yang berpendidikan SMA/SMK dan sederajat. secara berturut-turut 31,60 persen dan 24,48 persen dari total penerima Kartu Prakerja.

Dari keseluruhan jenjang pendidikan, penerima Kartu Prakerja pada setiap jenjang pendidikan didominasi oleh laki-laki. Hanya pada jenjang pendidikan D3/sederajat, S1 dan S2, penerima Kartu Prakerja didominasi oleh perempuan.

Tabel 4. 3 Jumlah Penerima Kartu Prakerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi Domisili	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
ACEH	103.600	90.788	194.388
BALI	104.362	87.730	192.092
BANTEN	223.948	182.553	406.501
BENGKULU	64.085	62.543	126.628
DI YOGYAKARTA	92.758	77.434	170.192
DKI JAKARTA	487.704	418.906	906.610
GORONTALO	59.403	55.136	114.539
JAMBI	74.928	69.804	144.732
JAWA BARAT	694.616	517.401	1.212.017
JAWA TENGAH	408.509	298.417	706.926
JAWA TIMUR	500.884	409.050	909.934
KALIMANTAN BARAT	84.556	79.037	163.593
KALIMANTAN SELATAN	106.689	100.846	207.535
KALIMANTAN TENGAH	71.446	73.846	145.292
KALIMANTAN TIMUR	95.305	101.119	196.424
KALIMANTAN UTARA	31.460	35.214	66.674
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	54.425	56.159	110.584
KEPULAUAN RIAU	73.347	72.774	146.121
LAMPUNG	108.349	87.934	196.283
MALUKU	54.979	58.394	113.373
MALUKU UTARA	27.857	29.271	57.128
NUSA TENGGARA BARAT	92.233	76.435	168.668
NUSA TENGGARA TIMUR	69.698	70.345	140.043
PAPUA	32.553	28.659	61.212
PAPUA BARAT	21.990	17.088	39.078

Provinsi Domisili	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
RIAU	119.386	104.492	223.878
SULAWESI BARAT	62.088	58.280	120.368
SULAWESI SELATAN	168.908	174.313	343.221
SULAWESI TENGAH	64.366	65.264	129.630
SULAWESI TENGGARA	72.126	71.827	143.953
SULAWESI UTARA	71.740	74.861	146.601
SUMATERA BARAT	105.793	99.609	205.402
SUMATERA SELATAN	124.328	111.324	235.652
SUMATERA UTARA	183.767	177.077	360.844
Total	**4.712.186**	**4.093.930**	**8.806.116**

Sumber: PMO Kartu Prakerja, diolah Pusdatik Kemnaker
Keterangan : Data per 5 Juli 2021

Bila dilihat berdasarkan distribusi penerima kartu prakerja menurut provinsi, Tabel 4.3 menggambarkan bahwa penerima Kartu Prakerja paling banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat. Jumlahnya mencapai 1.212.017 orang atau sekitar 13,76 persen dari total penerima Kartu Prakerja. Sementara penerima Kartu Prakerja paling sedikit adalah mereka yang bertempat tinggal di provinsi Papua Barat, dimana jumlahnya hanya sekitar 39.078 orang atau 0,44 persen dari total penerima Kartu Prakerja.

Secara umum, hampir di semua provinsi jumlah penerima Kartu Prakerja lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Hanya pada 10 (sepuluh) provinsi yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara yang jumlah penerima Kartu Prakerja perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 4. 4 Jumlah Penerima Kartu Prakerja berdasarkan Status Menanggur dan Jenis Kelamin

Status Menganggur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
TIDAK	187.377	115.900	303.277
YA	1.213.878	1.301.224	2.515.102
Total	**1.401.255**	**1.417.124**	**2.818.379**

Sumber: PMO Kartu Prakerja, diolah Pusdatik Kemnaker
Keterangan : Data per 5 Juli 2021

Mulai dari Batch 12 hingga Batch 17 yang dibuka pada awal tahun 2021, terdapat informasi tambahan dari penerima kartu prakerja, yaitu status menganggur, apakah penerima kartu prakerja mengganggur atau tidak. Selanjutnya pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa mayoritas penerima kartu prakerja pada batch dimaksud berstatus menganggur, yaitu sebanyak 2.515.102 atau sekitar 89,24 persen dari total penerima kartu prakerja. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, mereka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, namun tidak terdapat perbedaan jumlah yang signifikan, yaitu 49,72 persen laki-laki dan 50,28 persen perempuan.

2. Tenaga Kerja Terlatih

A. Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat sebanyak 18,55 juta orang atau sekitar 14,15 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 35,04 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 58,24 persen, sedangkan perempuan sebesar 41,76 persen.

Kondisi diatas cukup menggembirakan karena pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, daya saing dan pendapatan pekerja serta keuntungan perusahaan semakin dirasakan langsung oleh tenaga kerja untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus, dan pemberi kerja untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi pekerjanya melalui pelatihan kerja dan sertifikasi. Hantaman pandemi Covid-19 terhadap dunia

ketenagakerjaan yang kemudian pemerintah berupaya dengan berbagai program strategis untuk meredam dampak pandemi Covid-19 tersebut antara lain melalui program pelatihan seperti kartu pra kerja dan kewirausahaan, juga disinyalir menjadi penyebab meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja yang mengikuti pelatihan kerja pada awal tahun 2021.

Tabel 4.5 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	7.417.952	5.369.780	12.787.732
Perdesaan	3.385.195	2.377.200	5.762.395
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 4.5 menggambarkan bahwa dari keseluruhan penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat, mereka yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak yang mendapatkan kesempatan untuk dilatih dan mendapatkan sertifikat, yaitu sebanyak 12,79 juta orang atau sebesar 68,94 persen, sedangkan yang bertempat tinggal di daerah perdesaan sebanyak 5,76 juta orang atau sebesar 31,06 persen. Selanjutnya bila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak yang tinggal di perkotaan dengan persentase 68,66 persen, sementara di perdesaan sekitar 31,34 persen. Begitu pula yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang bertempat tinggal di perkotaan yaitu sekitar 69,31 persen, dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan sekitar 30,69 persen.

Ketersediaan fasilitas pelatihan dan sertifikasi yang lebih banyak dan lengkap di perkotaan dibandingkan di perdesaan kemungkinan besar yang mengakibatkan perbedaan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan

mendapatkan sertifikasi. Akibatnya, mereka yang bertempat tinggal di perkotaan lebih banyak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pelatihan kerja dan mendapatkan sertifikat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perdesaan.

Tabel 4.6 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Muda	1.251.127	1.243.946	2.495.073
Produktif	8.883.400	6.246.980	15.130.380
Lansia	668.620	256.054	924.674
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan kelompok umur sebagaimana tergambar pada Tabel 4.6, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat didominasi oleh mereka yang berada di kelompok umur produktif 25 – 59 tahun yaitu sebanyak 15,13 juta orang atau sebesar 81,56 persen. Sedangkan penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat dan berada pada kelompok umur muda 15 – 24 tahun sebanyak 2,50 juta orang atau sebesar 13,45 persen, dan kelompok umur lansia 60 tahun atau lebih, sebanyak 924 ribu orang atau sebesar 4,98 persen. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umurnya, untuk yang berjenis kelamin laki-laki, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak yang berada di kelompok umur produktif yaitu sekitar 82,23 persen, sedangkan yang berumur muda sekitar 11,58 persen, dan lansia sekitar 6,19 persen. Sama halnya dengan mereka yang berjenis kelamin perempuan, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak berasal dari kelompok umur produktif yaitu sekitar 80,64 persen,

sedangkan yang berada di kelompok umur muda hanya sekitar 16,06 persen, dan lansia sekitar 3,31 persen.

Tingginya persaingan dan luasnya kesempatan untuk berkarya secara terus menerus kearah yang lebih baik dari sebelumnya bagi mereka yang berusia produktif, tentu saja sangat berpengaruh pada keinginan mereka untuk terus meningkatkan potensi diri melalui pelatihan kerja dan sertifikasi, dibandingkan dengan mereka yang berusia muda yang baru memasuki dunia kerja, dan mereka yang lansia yang sebentar lagi akan meninggalkan dunia kerja.

Tabel 4. 7 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	418.362	276.266	694.628
SLTP	616.390	444.569	1.060.959
SLTA Umum	2.579.715	1.437.560	4.017.275
SLTA Kejuruan	2.628.010	1.154.744	3.782.754
Diploma I/II/III/ Akademi	722.969	917.694	1.640.663
Universitas (S1/S2/S3)	3.837.701	3.516.147	7.353.848
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 4.7 diperoleh bahwa penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat didominasi oleh mereka yang berpendidikan Universitas, yaitu sebanyak 7,35 juta orang atau sebesar 39,64 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 4,02 juta orang atau sebesar 21,66 persen, dan mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 3,78 juta orang atau sebesar 20,39 persen.

Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, untuk mereka yang berjenis kelamin laki – laki, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih

banyak berasal dari mereka yang berpendidikan Universitas sebanyak 3,84 juta orang atau sekitar 35,52 persen. Sedangkan yang berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 2,63 juta orang sekitar 24,33 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 2,58 juta orang atau sekitar 23,88 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat didominasi oleh mereka yang berpendidikan Universitas yaitu sebanyak 3,52 juta orang atau sekitar 45,39 persen. Sementara yang berpendidikan SMU sebanyak 1,44 juta orang atau sekitar 18,56 persen, dan berpendidikan SMK sebanyak 1,15 juta orang atau sekitar 14,91 persen.

Dilihat berdasarkan lapangan usaha/sektor, Tabel 4.8 menggambarkan bahwa penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak bekerja di sektor jasa pendidikan sebanyak 3,47 juta orang atau sekitar 18,69 persen, sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 3,01 juta orang atau sekitar 16,21 persen, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebanyak 2,26 juta orang atau sekitar 12,20 persen. Sedangkan apabila dilhat berdasarkan jenis kelamin dan lapangan usaha/sektor diketahui bahwa untuk yang berjenis kelamin laki – laki, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak bekerja di sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial yaitu sebanyak 1,56 juta orang atau sekitar 14,41 persen, diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 1,54 juta orang atau sekitar 14,24 persen, dan jasa pendidikan sebanyak 1,32 juta orang atau sekitar 12,25 persen. Sementara untuk yang berjenis kelamin perempuan, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak berada di sektor jasa pendidikan, yaitu sebanyak 2,14 juta orang sekitar 27,67 persen, diikuti dengan perdagangan besar dan eceran sebanyak 1,47 juta orang atau sekitar 18,96 persen, dan industri pengolahan sebanyak 854 ribu orang atau sekitar 11,03 persen.

Tabel 4. 8 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2021

Lapangan Usaha 17	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.313.220	384.668	1.697.888
B Pertambangan dan Penggalian	188.921	6.750	195.671
C Industri Pengolahan	1.338.175	854.150	2.192.325
D Pengadaan Listrik dan Gas	98.229	3.607	101.836
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	58.021	1.909	59.930
F Konstruksi	541.286	28.056	569.342
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.538.256	1.469.176	3.007.432
H Transportasi dan Pergudangan	603.441	63.000	666.441
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	476.981	500.497	977.478
J Informasi dan Komunikasi	245.994	93.678	339.672
K Jasa Keuangan dan Asuransi	319.914	210.899	530.813
L Real Estat	55.152	33.362	88.514
M,N Jasa Perusahaan	400.858	117.028	517.886
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.556.724	706.949	2.263.673
P Jasa Pendidikan	1.323.596	2.143.319	3.466.915
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	351.459	741.965	1.093.424
R,S,T,U Jasa Lainnya	392.920	387.967	780.887
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat sebagaimana yang tergambarkan pada Tabel 4.9, lebih banyak bekerja sebagai profesional yaitu sekitar 4,31 juta orang atau 23,22 persen. Selanjutnya adalah mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 4,20 juta orang atau sekitar 22,65 persen, dan sebagai tenaga tata usaha sebanyak 2,31 juta orang atau sekitar 12,45 persen.

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jenis pekerjaan/jabatan, untuk mereka yang berjenis kelamin laki – laki, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak bekerja sebagai

tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu sekitar 2,11 juta orang atau 19,56 persen dari total penduduk bekerja yang mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat. Selanjutnya adalah mereka yang bekerja sebagai profesional yaitu sebanyak 1,70 juta orang atau sekitar 15,69 persen, dan sebagai tenaga tata usaha sebanyak 1,25 juta orang atau sekitar 11,58 persen. Selanjutnya untuk yang berjenis kelamin perempuan, mereka yang bekerja dan pernah mengikuti pelatihan serta mendapatkan sertifikat lebih banyak bekerja sebagai profesional yaitu sekitar 2,61 juta orang atau 33,72 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 2,09 juta orang atau sekitar 26,95 persen, dan sebagai tenaga tata usaha sebanyak 1,06 juta orang atau sekitar 13,66 persen.

Tabel 4.9 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Tahun 2021

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	272.441	14.188	286.629
1 Manajer	757.156	306.769	1.063.925
2 Profesional	1.695.240	2.611.962	4.307.202
3 Teknisi dan Asisten Profesional	945.855	379.221	1.325.076
4 Tenaga Tata Usaha	1.251.007	1.057.865	2.308.872
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	2.112.778	2.087.995	4.200.773
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.032.613	289.228	1.321.841
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	994.278	559.506	1.553.784
8 Operator dan Perakit Mesin	863.352	119.408	982.760
9 Pekerja Kasar	878.427	320.838	1.199.265
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Bila dilihat berdasarkan status pekerjaan utama sebagaimana Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 12,05 juta orang atau sekitar 64,98 persen, dan diikuti dengan mereka yang berusaha sendiri, yaitu sebanyak 2,62

juta orang atau sekitar 14,15 persen. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan status pekerjaan utama, pekerja laki – laki yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat sebagian besar memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 7,06 juta orang atau sekitar 65,31 persen, dan diikuti dengan mereka yang berusaha sendiri sebanyak 1,49 juta orang atau sekitar 13,71 persen. Untuk pekerja perempuan yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat, didominasi oleh mereka yang memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 5 juta orang atau sekitar 64,52 persen, dan diikuti dengan mereka yang berusaha sendiri yaitu sebanyak 1,14 juta orang atau sekitar 14,76 persen.

Tabel 4.10 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2021

Status Pekerjaan	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1 Berusaha sendiri	1.481.306	1.143.408	2.624.714
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	924.834	547.967	1.472.801
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	599.212	218.899	818.111
4 Buruh/karyawan/pegawai	7.055.102	4.998.161	12.053.263
5 Pekerja bebas di pertanian	64.919	18.218	83.137
6 Pekerja bebas di nonpertanian	244.221	60.085	304.306
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	433.553	760.242	1.193.795
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 4.11 menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat, bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 2,87 juta orang atau sebesar 15,49 persen, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,17 juta atau sebesar 11,67 persen, serta Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,05 juta atau sebesar 11,06 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, untuk yang

berjenis kelamin laki-laki, penduduk bekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1,81 juta orang atau sekitar 16,75 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,21 juta orang atau sekitar 11,22 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,11 juta orang atau sekitar 10,30 persen. Begitu pula perempuan yang bekerja dan pernah mengikuti pelatihan serta mendapatkan sertifikat, lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1,06 juta orang atau sekitar 13,74 persen, di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 953 ribu orang atau sekitar 12,30 persen, dan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 939 ribu orang atau sekitar 12,12 persen.

Tabel 4.11 Penduduk Bekerja yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2021

Provinsi	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	1 Laki-laki	2 Perempuan	Total
11 Aceh	224.872	193.436	418.308
12 Sumatera Utara	410.651	338.454	749.105
13 Sumatera Barat	337.183	303.630	640.813
14 Riau	352.880	273.471	626.351
15 Jambi	132.875	82.216	215.091
16 Sumatera Selatan	296.118	241.586	537.704
17 Bengkulu	134.014	85.779	219.793
18 Lampung	391.249	257.603	648.852
19 Bangka-Belitung	101.006	59.481	160.487
21 Kepulauan Riau	148.946	78.742	227.688
31 DKI Jakarta	518.632	373.703	892.335
32 Jawa Barat	1.809.236	1.064.317	2.873.553
33 Jawa Tengah	1.113.034	938.952	2.051.986
34 D I Yogyakarta	307.151	214.288	521.439
35 Jawa Timur	1.212.114	953.165	2.165.279
36 Banten	375.656	211.796	587.452
51 Bali	260.154	210.018	470.172
52 Nusa Tenggara Barat	258.464	147.596	406.060
53 Nusa Tenggara Timur	216.669	152.645	369.314
61 Kalimantan Barat	175.973	111.534	287.507
62 Kalimantan Tengah	158.069	108.624	266.693

Provinsi	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	1 Laki-laki	2 Perempuan	Total
63 Kalimantan Selatan	286.003	221.786	507.789
64 Kalimantan Timur	246.918	132.721	379.639
65 Kalimantan Utara	46.088	26.340	72.428
71 Sulawesi Utara	111.139	86.588	197.727
72 Sulawesi Tengah	104.063	91.308	195.371
73 Sulawesi Selatan	495.203	379.740	874.943
74 Sulawesi Tenggara	161.723	109.459	271.182
75 Gorontalo	59.331	64.884	124.215
76 Sulawesi Barat	41.437	37.014	78.451
81 Maluku	83.429	65.773	149.202
82 Maluku Utara	48.027	33.321	81.348
91 Papua Barat	75.175	48.983	124.158
94 Papua	109.665	48.027	157.692
Total	**10.803.147**	**7.746.980**	**18.550.127**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

B. Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan sebanyak 2,25 juta orang atau sekitar 1,71 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 158,38 persen dibandingkan dengan periode Feburari 2020. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk bekerja dan sedang mengikuti pelatihan berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sekitar 57,85 persen, sedangkan perempuan sebesar 42,15 persen.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa selain meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelatihan di kalangan pekerja dan pemberi kerja, program pemerintah untuk meredam dampak Covid-19 sepertu program kartu pra kerja dan pelatihan kewirausahaan disinyalir menjadi penyebab

meningkatnya jumlah penduduk bekerja yang sedang megikuti pelatihan pada awal tahun 2021.

Tabel 4.12 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021

Klasifikasi Desa/Kelurahan	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	783.021	582.272	1.365.293
Perdesaan	516.530	364.429	880.959
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal pada Tabel 4.12, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Yang bertempat tinggal di perkotaan sebanyak 1,37 juta orang atau sekitar 60,78 persen, sedangkan di perdesaan sebanyak 881 ribu orang atau sekitar 39,22 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak bertempat tinggal di perkotaan yaitu sekitar 60,25 persen, sedangkan di perdesaan sekitar 39,75 persen. Hal yang sama juga berlaku untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak tinggal di perkotaan yaitu sekitar 61,51 persen, sedangkan di perdesaan hanya sekitar 38,49 persen.

Tabel 4.13 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Muda	187.993	149.976	337.969
Produktif	1.020.967	751.955	1.772.922
Lansia	90.591	44.770	135.361
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan sebagian besar berada pada kelompok umur produktif 25

– 59 tahun sebagaimana yang digambarkan pada Tabel 4.13 Penduduk bekerja usia produktif yang sedang mengikuti pelatihan sebanyak 1,77 juta orang atau sebesar 78,93 persen, sedangkan penduduk bekerja usia muda yang sedang mengikuti pelatihan sebanyak 338 ribu orang atau sebesar 15,05 persen, dan lansia sebanyak 135 ribu orang atau sebesar 6,03 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh mereka yang berusia produktif yaitu sekitar 78,56 persen, sedangkan berusia muda hanya sekitar 14,47 persen dan lansia sekitar 6,97 persen. Begitu pula dengan mereka yang berjenis kelamin perempuan, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh mereka yang berusia produktif sekitar 79,43 persen, sedangkan yang berusia muda sekitar 15,84 persen dan 4,73 persen sisanya adalah lansia.

Tabel 4.14 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan Tahun 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	107.749	97.308	205.057
SLTP	111.707	69.097	180.804
SLTA Umum	287.456	165.142	452.598
SLTA Kejuruan	248.428	83.833	332.261
Diploma I/II/III/ Akademi	54.888	79.099	133.987
Universitas (S1/S2/S3)	489.323	452.222	941.545
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan, Tabel 4.14 menggambarkan bahwa penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak berpendidikan Universitas, yaitu sebanyak 942 ribu orang atau sekitar 41,92 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 453 ribu orang atau sekitar 20,15 persen, dan mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 332 ribu orang atau sekitar 14,79 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki,

sekitar 37,65 persen atau sebanyak 489 ribu pekerja berpendidikan universitas yang sedang mengikuti pelatihan. Mereka yang berpendidikan universitas ini lebih banyak dibandingkan yang lain. Mereka yang berpendidikan SLTA Umum sebanyak 278 ribu orang atau sekitar 22,12 persen, dan berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 248 ribu orang atau sekitar 19,12 persen. Sementara untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, pekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak yang berpendidikan Universitas yaitu sebanyak 452 ribu orang atau sekitar 47,77 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 165 ribu orang atau sekitar 17,44 persen, dan berpendidikan SD kebawah sebanyak 97 ribu orang atau sekitar 10,28 persen.

Tabel 4.15 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Tahun 2021

Lapangan Usaha 17 Kategori	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1. A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	193.331	80.046	273.377
2. B Pertambangan dan Penggalian	32.797	667	33.464
3. C Industri Pengolahan	131.816	104.824	236.640
4. D Pengadaan Listrik dan Gas	5.077	-	5.077
5. E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3.384	17	3.401
6. F Konstruksi	97.242	983	98.225
7. G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	168.072	179.309	347.381
8. H Transportasi dan Pergudangan	49.240	4.204	53.444
9. I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	49.970	48.661	98.631
10. J Informasi dan Komunikasi	19.802	3.601	23.403
11. K Jasa Keuangan dan Asuransi	20.377	18.358	38.735
12. L Real Estat	1.617	6.478	8.095
13. M,N Jasa Perusahaan	57.099	19.997	77.096
14. O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	172.948	76.157	249.105
15. P Jasa Pendidikan	202.545	279.934	482.479
16. Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	32.418	84.484	116.902
17. R,S,T,U Jasa Lainnya	61.816	38.981	100.797
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan lapangan usaha/sektor sebagaimana Tabel 4.15, diperoleh bahwa penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak berasal dari sektor jasa pendidikan yaitu sebanyak 482 ribu orang atau sekitar 21,48 persen, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 347 ribu orang atau sekitar 15,46 persen, dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebanyak 273 ribu orang atau sekitar 12,17 persen.

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, untuk laki-laki, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak berasal dari sektor jasa pendidikan yaitu sebanyak 203 ribu orang atau sekitar 15,59 persen, diikuti dengan mereka yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebanyak 193 ribu orang atau sekitar 14,88 persen, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebanyak 173 ribu orang atau sekitar 13,31 persen. Sementara untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak berasal dari sektor jasa pendidikan yaitu sebanyak 280 ribu orang atau sekitar 29,57 persen, sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 179 ribu orang atau sekitar 18,94 persen, dan sektor industry pengolahan sebanyak 105 ribu orang atau sekitar 11,07 persen.

Tabel 4.16 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Tahun 2021

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	30.748	-	30.748
1 Manajer	71.314	40.397	111.711
2 Profesional	284.608	324.674	609.282
3 Teknisi dan Asisten Profesional	86.992	35.167	122.159
4 Tenaga Tata Usaha	123.951	100.160	224.111
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	212.592	236.177	448.769

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	135.313	58.700	194.013
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	121.146	67.053	188.199
8 Operator dan Perakit Mesin	104.036	10.989	115.025
9 Pekerja Kasar	128.851	73.384	202.235
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan, Tabel 4.16 menginformasikan bahwa penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak bekerja sebagai profesional yaitu sekitar 609 ribu orang atau 27,12 persen, tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 449 ribu orang atau sekitar 19,98 persen, dan tenaga tata usaha sebanyak 224 ribu orang atau sekitar 9.98 persen. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jenis pekerjaan/jabatan, laki-laki pekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak bekerja sebagai professional yaitu sekitar 285 ribu orang atau 21,90 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 213 ribu orang atau sekitar 16,36 persen, dan sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan dan perikanan sebanyak 135 ribu orang atau sekitar 10,41 persen. Sementara untuk perempuan, lebih banyak yang berasal dari pekerja yang bekerja sebagai profesional yaitu sekitar 325 ribu orang atau 34,30 persen dari total penduduk bekerja berjenis kelamin perempuan yang sedang mengikuti pelatihan. Untuk mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 236 ribu orang atau sekitar 24,95 persen, dan sebagai tenaga tata usaha sebanyak 100 ribu orang atau sekitar 10,58 persen.

Tabel 4.17 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2021

Status Pekerjaan	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training
	Jenis Kelamin

	Laki-laki	Perempuan	Total
1 Berusaha sendiri	171.192	117.078	288.270
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	106.091	72.112	178.203
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	64.406	17.963	82.369
4 Buruh/karyawan/pegawai	827.359	585.749	1.413.108
5 Pekerja bebas di pertanian	16.729	11.406	28.135
6 Pekerja bebas di nonpertanian	38.267	13.488	51.755
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	75.507	128.905	204.412
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian berdasarkan status pekerjaan utama, Tabel 4.17 menginformasikan bahwa penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan sebagian besar berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 1,41 juta orang atau sekitar 62,91 persen, diikuti oleh mereka yang berusaha sendiri sebanyak 288 ribu orang atau sekitar 12,83 persen. Untuk yang berjenis kelamin laki-laki, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan sebagian besar berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 827 ribu orang atau sekitar 63,66 persen, dan yang berusaha sendiri sebanyak 171 ribu orang atau sekitar 13,17 persen. Sementara yang berjenis kelamin perempuan, didominasi oleh mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 586 ribu orang atau sekitar 61,87 persen, dan pekerja keluarga/tidak dibayar sebanyak 129 ribu orang atau sekitar 13,62 persen.

Tabel 4.18 Penduduk Bekerja yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2021

Provinsi	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
11 Aceh	41.681	32.674	74.355
12 Sumatera Utara	57.606	42.273	99.879
13 Sumatera Barat	11.627	12.513*	24.140
14 Riau	48.754	43.000	91.754
15 Jambi	26.334	13.189	39.523
16 Sumatera Selatan	33.598	25.785	59.383
17 Bengkulu	11.716	7.528	19.244
18 Lampung	57.650	30.815*	88.465

Provinsi	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
19 Bangka-Belitung	14.628	10.055	24.683
21 Kepulauan Riau	2.449	-	2.449
31 DKI Jakarta	31.265*	37.906	69.171
32 Jawa Barat	325.115	213.228	538.343
33 Jawa Tengah	106.718	88.803	195.521
34 D I Yogyakarta	20.465	10.260*	30.725
35 Jawa Timur	187.585	154.549	342.134
36 Banten	30.135*	20.613*	50.748*
51 Bali	5.403*	11.228*	16.631*
52 Nusa Tenggara Barat	13.489*	6.931*	20.420*
53 Nusa Tenggara Timur	26.525	20.047	46.572
61 Kalimantan Barat	17.512	8.456	25.968
62 Kalimantan Tengah	10.815	11.132	21.947
63 Kalimantan Selatan	21.571	18.199	39.770
64 Kalimantan Timur	29.097*	10.426*	39.523
65 Kalimantan Utara	7.488*	6.418*	13.906*
71 Sulawesi Utara	10.826	10.840	21.666
72 Sulawesi Tengah	12.482	7.340	19.822
73 Sulawesi Selatan	48.910	38.910	87.820
74 Sulawesi Tenggara	38.916	19.821	58.737
75 Gorontalo	2.842	1.899*	4.741
76 Sulawesi Barat	9.015*	9.231*	18.246*
81 Maluku	9.195	5.187*	14.382
82 Maluku Utara	10.892	6.783*	17.675
91 Papua Barat	10.101*	6.863	16.964
94 Papua	7.146	3.799*	10.945
Total	**1.299.551**	**946.701**	**2.246.252**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *hasil estimasi tersebut perlu hati – hati jika akan digunakan karena nilai RSE >25% dan ≤ 50%*

Untuk penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan di masing-masing provinsi, terlihat pada Tabel 4.18 bahwa sebagian besar bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 538 ribu orang atau sekitar 23,97 persen, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Timur sebanyak 342 ribu atau sekitar 15,23 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 196 ribu atau sekitar 8,70 persen. Selanjutnya bila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, untuk mereka yang berjenis kelamin laki – laki, penduduk bekerja yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 325 ribu orang atau sekitar 25,02 persen, selanjutnya adalah

mereka yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur sebanyak 188 ribu orang atau sekitar 14,43 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 107 ribu orang atau sekitar 8,21 persen. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 213 ribu orang atau sekitar 22,52 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 155 ribu orang atau sekitar 16,33 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 89 ribu orang atau sekitar 9,38 persen.

C. Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat sebanyak 1,52 juta orang atau sekitar 17,43 persen dari jumlah pengangguran terbuka di Indonesia. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 137,94 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Sebagian besar penganggur yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 59,15 persen, sedangkan perempuan sebesar 40,85 persen.

Meningkatnya pengangguran akibat hantaman pandemi Covid-19 terhadap dunia ketenagakerjaan, yang kemudian melahirkan program strategis dari pemerintah seperti pelatihan untuk alih pekerjaan untuk meredam dampak pandemi Covid-19 yang memang diprioritaskan kepada mereka yang kehilangan pekerjaan akibat Covid-19, tidak dapat dipungkiri menjadi penyebab utama mengapa jumlah pengangguran terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat ini meningkat pada awal tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Tabel 4.19 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	687.704	477.919	1.165.623
Perdesaan	214.049	144.873	358.922
Total	**901.753**	**622.792**	**1.524.545**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 4.19, penganggur terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat didominasi oleh mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan, yaitu sebanyak 1,17 juta orang atau sekitar 76,46 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebanyak 359 ribu orang atau sekitar 23,54 persen. Khusus mereka yang berjenis kelamin laki-laki, penganggur terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat sebagian besar bertempat tinggal di perkotaan, yaitu sekitar 76,26 persen, sedangkan yang bertempat tinggal di perdesaan hanya sekitar 23,74 persen. Bagi mereka yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak yang bertempat tinggal di perkotaan yaitu sekitar 76,74 persen, sementara yang bertempat tinggal di daerah perdesaan sekitar 23,26 persen.

Tabel 4.20 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Muda	355.452	324.164	679.616
Produktif	532.751	291.744	824.495
Lansia	13.550	6.884	20.434
Total	**901.753**	**622.792**	**1.524.545**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, Tabel 4.20 menggambarkan bahwa penganggur terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat didominasi oleh mereka yang berada di kelompok umur produktif, yaitu sebanyak 824 ribu orang atau sekitar 54,08 persen. Sedangkan penganggur usia muda yang pernah mengikuti pelatihan dan

mendapatkan sertifikat sebanyak 680 ribu orang atau sekitar 44,58 persen, dan yang lansia sebanyak 20 ribu orang atau sekitar 1,34 persen. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umurnya, untuk penganggur laki-laki yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak berusia produktif yaitu sekitar 59,08 persen. Sedangkan lainnya, yaitu yang berada pada kelompok umur muda sekitar 39,42 persen, dan 1,50 persen sisanya adalah lansia. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, yang berada pada kelompok umur muda justru lebih banyak, yaitu sekitar 52,05 persen, sementara yang berada pada kelompok umur produktif sekitar 46,84 persen, dan lansia sekitar 1,11 persen.

Tabel 4.21 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	15.483	7.773	23.256
SLTP	45.939	19.330	65.269
SLTA Umum	227.012	133.775	360.787
SLTA Kejuruan	374.893	181.900	556.793
Diploma I/II/III/ Akademi	33.597	56.967	90.564
Universitas (S1/S2/S3)	204.829	223.047	427.876
Total	**901.753**	**622.792**	**1.524.545**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari latar belakang pendidikan, diperoleh pada Tabel 4.21 bahwa pengangguran terbuka yang berpendidikan SLTA Kejuruan dan pernah mengikuti pelatihan serta mendapatkan sertifikat justru paling banyak dibandingkan yang lain. Yang berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 557 ribu orang atau sekitar 36,52 persen, sementara yang berpendidikan Universitas sebanyak 428 ribu orang atau sekitar 28,07 persen, dan yang berpendidikan SLTA Umum sebanyak 361 ribu orang atau sekitar 23,67 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, penganggur laki-laki yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih

banyak yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 375 ribu orang atau sekitar 41,57 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 227 ribu orang atau sekitar 25,17 persen, dan berpendidikan Universitas sebanyak 205 ribu orang atau sekitar 22,71 persen. Sementara untuk perempuan, penganggur terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak berpendidikan Universitas yaitu sebanyak 223 ribu orang atau sekitar 35,81 persen, berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 182 ribu orang atau sekitar 29,21 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 134 ribu orang atau sekitar 21,48 persen.

Tabel 4.22 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Tahun 2021

Kategori pengangguran terbuka	Pernah kursus & mendapat sertifikat		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
mencari pekerjaan	779.696	531.240	1.310.936
mempersiapkan usaha	43.521	48.980	92.501
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan	41.926	15.239	57.165
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	36.610	27.333	63.943
Total	**901.753**	**622.792**	**1.524.545**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kategori pengangguran terbuka pada Tabel 4.22, sebagian besar pengangguran terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat adalah mereka yang mencari pekerjaan, yaitu sebanyak 1,31 juta orang atau sekitar 85,99 persen. Sedangkan mereka yang mempersiapkan usaha sebanyak 93 ribu orang atau sekitar 6,07 persen, mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sebanyak 64 ribu orang atau sekitar 4,19 persen, dan mereka yang putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 57 ribu orang atau sekitar 3,75 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kategori pengangguran

terbuka, penganggur laki-laki yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat, sebagian besar atau sekitar 86,46 persen adalah mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan mereka yang mempersiapkan usaha sekitar 4,83 persen, mereka yang putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sekitar 4,65 persen serta mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sekitar 4,93 persen. Hal yang sama berlaku pada mereka yang berjenis kelamin perempuan, sekitar 85,30 persen dari total penganggur terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat adalah mereka yang mencari pekerjaan. Selanjutnya yang sedang mempersiapkan usaha sekitar 7,86 persen, yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sekitar 4,39 persen, dan yang putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sekitar 2,45 persen. Karena program strategis pemerintah untuk meredam dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia ketenagakerjaan lebih banyak dikhususkan kepada mereka yang kehilangan pekerjaan, dimana sektor jasa seperti transportasi dan pariwisata yang paling terdampak yang notaben sektor-sektor ini lebih banyak berlokasi diperkotaan dan didominasi oleh pekerja berusia muda dan produktif, adalah sangat beralasan jika pengangguran terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak yang berusia muda dan produktif, bertempat tinggal di perkoraan, lulusan SMU dan sedang mencari pekerjaan kembali karena kehilangan pekerjaan sebelumnya akibat Covid-19.

Selanjutnya pada Tabel 4.23, dilihat berdasarkan persebaran provinsi, sebagian besar pengangguran terbuka yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 330 ribu orang atau sekitar 21,68 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 199 ribu atau sekitar 12,42 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 166 ribu orang atau sekitar 10,91 persen. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, penganggur laki-laki yang pernah

mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat, lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 199 ribu orang atau sekitar 22,11 persen, di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 114 ribu orang atau sekitar 12,59 persen, dan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 85 ribu orang atau sekitar 9,44 persen. Begitu pula penganggur perempuan yang sedang mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 131 ribu orang atau sekitar 21,06 persen, kemudian yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 104 ribu orang atau sekitar 16,75 persen, dan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 53 ribu orang atau sekitar 8,47 persen.

Tabel 4.23 Pengangguran Terbuka yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapatkan Sertifikat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2021

Provinsi	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
11 Aceh	11.856*	9.928	21.784
12 Sumatera Utara	28.954	11.688*	40.642
13 Sumatera Barat	33.211	23.200	56.411
14 Riau	24.459	11.761*	36.220
15 Jambi	6.948*	12.506	19.454
16 Sumatera Selatan	32.537*	21.915*	54.452
17 Bengkulu	5.245	3.309*	8.554
18 Lampung	22.307*	27.782*	50.089
19 Bangka-Belitung	8.839	4.012*	12.851
21 Kepulauan Riau	11.866*	17.672*	29.538
31 DKI Jakarta	67.489	43.196	110.685
32 Jawa Barat	199.363	131.132	330.495
33 Jawa Tengah	113.543	52.777	166.320
34 D I Yogyakarta	15.745*	19.867*	35.612
35 Jawa Timur	85.087	104.308	189.395
36 Banten	49.373	22.215*	71.588
51 Bali	22.729	15.859*	38.588
52 Nusa Tenggara Barat	17.057	5.520*	22.577
53 Nusa Tenggara Timur	5.618*	6.543*	12.161*
61 Kalimantan Barat	15.684	4.599*	20.283
62 Kalimantan Tengah	7.933	2.428*	10.361
63 Kalimantan Selatan	21.675	7.602*	29.277
64 Kalimantan Timur	20.749*	6.882*	27.631*

Provinsi	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
65 Kalimantan Utara	471	751*	1.222
71 Sulawesi Utara	9.122*	3.638*	12.760
72 Sulawesi Tengah	4.097*	2.774*	6.871
73 Sulawesi Selatan	31.284	23.400	54.684
74 Sulawesi Tenggara	7.382*	6.809	14.191
75 Gorontalo	4.561	1.821**	6.382
76 Sulawesi Barat	1.525	1.558**	3.083
81 Maluku	2.840*	8.826*	11.666*
82 Maluku Utara	864**	2.177*	3.041
91 Papua Barat	4.343	1.974*	6.317
94 Papua	6.997	2.363*	9.360
Total	901.753	622.792	1.524.545

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

*Keterangan: *hasil estimasi tersebut perlu hati – hati jika akan digunakan karena nilai RSE >25% dan ≤ 50%*

***hasil estimasi tidak akurat*

D. Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka yang sedang mengikuti pelatihan sebanyak 211 ribu orang atau sekitar 2,41 persen dari jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 144,65 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Secara umum, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penganggur masih didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 61,51 persen, sedangkan perempuan sebesar 38,49 persen.

Sangat masuk akal jika jumlah pengangguran terbuka yang sedang mengikuti pelatihan pada awal tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini disinyalir karena jumlah mereka yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19 namun tetap terus mencari pekerjaan dan tidak keluar dari pasar kerja mungkin karena tuntutan kehidupan keluarga juga meningkat, dan mendorong mereka untuk mengikuti atau

memanfaatkan program strategis pemerintah untuk meredam dampak Covid-19 melalui pelatihan kartu pra kerja misalnya.

Tabel 4.24 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	79.867	50.864	130.731
Perdesaan	50.028	30.409	80.437
Total	**129.895**	**81.273**	**211.168**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 4.24 menggambarkan bahwa penganggur terbuka yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh mereka yang tinggal di daerah perkotaan, yaitu sebanyak 131 ribu orang atau sekitar 61,91 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebanyak 80 ribu orang atau sekitar 38,09 persen. Lebih lanjut jika dikatagorikan berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, terlihat bahwa baik laki-laki maupun perempuan, lebih banyak bertempat tinggal di perkotaan. Laki-laki yang bertempat tinggal di perkotaan yaitu sekitar 61,49 persen, sedangkan di perdesaan sekitar 38,51 persen. Untuk perempuan, yang tinggal di perkotaan sekitar 62,58 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sekitar 37,42 persen.

Tabel 4.25 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Muda	67.155	46.927	114.082
Produktif	61.567	34.346	95.913
Lansia	1.173	-	1.173
Total	**129.895**	**81.273**	**211.168**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 4.25, pengangguran terbuka yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh

mereka yang berusia muda (15 – 24 tahun). Penganggur usia muda yang sedang mengikuti pelatihan sebanyak 114 ribu orang atau sekitar 54,02 persen, yang berusia produktif (25 – 59 tahun) sebanyak 96 ribu orang atau sekitar 45,42 persen, dan lansia sebanyak 1.173 orang atau sekitar 0,56 persen. Khusus untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, penganggur terbuka yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak yang berusia muda yaitu sekitar 51,70 persen, berusia produktif sekitar 47,40 persen, dan lansia sekitar 0,90 persen. Sementara itu untuk yang berjenis kelamin perempuan, penganggur terbuka yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak mereka yang tergolong pada kelompok umur muda yaitu sebesar 57,74 persen, diikuti dengan merka yang berusia produktif sebesar 42,26 persen.

Tabel 4.26 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	4.691	5.586	10.277
SLTP	11.958	3.233	15.191
SLTA Umum	27.857	16.867	44.724
SLTA Kejuruan	54.734	22.500	77.234
Diploma I/II/III/ Akademi	3.078	5.100	8.178
Universitas (S1/S2/S3)	27.577	27.987	55.564
Total	**129.895**	**81.273**	**211.168**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat dari latar belakang pendidikan sebagaimana tergambar pada Tabel 4.26, pengangguran terbuka yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan, yaitu sebanyak 77 ribu orang atau sekitar 36,57 persen, diikuti oleh mereka yang berpendidikan Universitas, yaitu sebanyak 56 ribu orang atau sekitar 26,31 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 45 ribu orang atau sekitar 21,18 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki,

penganggguran terbuka yang sedang mengikuti pelatihan didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 55 ribu orang atau sekitar 42,14 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 28 ribu orang atau sekitar 21,45 persen, dan berpendidikan Universitas sebanyak 27 ribu orang atau sekitar 21,23 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, pengangguran terbuka yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak berpendidikan Universitas yaitu sekitar 28 ribu orang atau 34,44 persen, berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 23 ribu orang atau sekitar 27,68 persen, dan yang berpendidikan SLTA Umum sebanyak 17 ribu orang atau sekitar 20,75 persen.

Tabel 4.27 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Tahun 2021

Kategori pengangguran terbuka	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
mencari pekerjaan	120.095	66.277	186.372
mempersiapkan usaha	6.036	6.437	12.473
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan	1.153	990	2.143
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	2.611	7.569	10.180
Total	**129.895**	**81.273**	**211.168**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan kategori pengangguran terbuka pada Tabel 4.27, sebagian besar penganggur yang sedang mengikuti pelatihan adalah mereka yang mencari pekerjaan, yaitu sebanyak 186 ribu orang atau sekitar 88,26 persen, diikuti oleh mereka yang mempersiapkan usaha sebanyak 12 ribu orang atau sekitar 5,91 persen, mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum muai bekerja sebanyak 10 ribu orang atau sekitar 4,82 persen, dan mereka yang putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 2 ribu orang atau sekitar 1,01 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kategori pengangguran terbuka, penganggur laki-laki yang sedang mengikuti

pelatihan lebih banyak berasal dari mereka yang dikatagorikan mencari pekerja yaitu sebanyak 92,46 persen, yang mempersiapkan usaha sekitar 4,65 persen, dan yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sekitar 2,01 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, penganggur terbuka yang sedang mengikuti pelatihan sebagian besar adalah mereka yang mencari pekerjaan, yaitu sekitar 81,55 persen, yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sekitar 9,31 persen, yang mempersiapkan usaha sekitar 7,92 persen, dan yang putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sekitar 1,22 persen.

Tabel 4.28 Pengangguran Terbuka yang Sedang Mengikuti Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Tahun 2021

Provinsi	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
11 Aceh	4.006	4.755	8.761
12 Sumatera Utara	11.285	4.411	15.696
13 Sumatera Barat	651	1.322	1.973
14 Riau	4.465	6.253	10.718
15 Jambi	669	486	1.155
16 Sumatera Selatan	2.239	2.893	5.132
17 Bengkulu	1.784	1.026	2.810
18 Lampung	3.106	1.198	4.304
19 Bangka-Belitung	-	445	445
21 Kepulauan Riau	1.970	-	1.970
31 DKI Jakarta	3.210	1.689	4.899
32 Jawa Barat	48.069	17.734	65.803
33 Jawa Tengah	9.061	9.708	18.769
34 D I Yogyakarta	-	-	-
35 Jawa Timur	11.543	7.862	19.405
36 Banten	10.890	2.923	13.813
51 Bali	1.819	-	1.819
52 Nusa Tenggara Barat	1.120	-	1.120
53 Nusa Tenggara Timur	-	3.317	3.317
61 Kalimantan Barat	2.758	852	3.610
62 Kalimantan Tengah	111	120	231
63 Kalimantan Selatan	861	1.761	2.622

Provinsi	Sedang mengikuti pelatihan/kursus/training		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
64 Kalimantan Timur	1.562	367	1.929
65 Kalimantan Utara	238	-	238
71 Sulawesi Utara	-	1.067	1.067
72 Sulawesi Tengah	-	913	913
73 Sulawesi Selatan	1.410	2.382	3.792
74 Sulawesi Tenggara	3.584	4.895	8.479
75 Gorontalo	571	233	804
76 Sulawesi Barat	1.106	-	1.106
81 Maluku	113	1.482	1.595
82 Maluku Utara	388	728	1.116
91 Papua Barat	198	128	326
94 Papua	1.108	323	1.431
Total	**129.895**	**81.273**	**211.168**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan persebaran wilayah sebagaimana Tabel 4.28, diperoleh bahwa penganggur terbuka yang sedang mengikuti pelatihan sebagian besar bertempat tinggal di wilayah Jawa Barat yaitu sebanyak 66 ribu orang atau sekitar 31,16 persen, kemudian di wilayah Jawa Timur sebanyak 44 ribu orang atau sekitar 16,67 persen, di Pulau Sulawesi dan Papua sebanyak 19 ribu orang atau sekitar 9,19 persen dan di wilayah Jawa Tengah sebanyak 18 ribu orang atau sebesar 8,89 persen. Khusus yang berjenis kelamin laki-laki, penganggur terbuka yang sedang mengikuti pelatihan lebih banyak yang bertempat tinggal di wilayah Jawa Barat yaitu sebanyak 48 ribu orang atau sekitar 37,01 persen dan di wilayah Jawa Timur sebanyak 12 ribu orang atau sekitar 8,89 persen. Sementara untuk yang berjenis kelamin perempuan, penganggur terbuka yang sedang megikuti pelatihan lebih banyak yang bertempat tinggal di wilayah Jawa Barat yaitu sebanyak 18 ribu orang atau sekitar 21,82 persen, dan wilayah Jawa Tengah sebanyak 10 ribu orang atau sekitar 11,94 persen.

3. Tenaga Kerja Berkeahlian

Tenaga kerja berkeahlian dapat diketahui dari sertifikat kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Namun karena sebagian besar negara belum memiliki data terkait tenaga kerja kompeten yang terlihat dari sertifikasi yang dimiliki tenaga kerja tersebut, baik yang diperoleh melalui kegiatan sensus, survei maupun kompilasi administrasi, saat ini banyak yang mengasumsikan bahwa hal tersebut dapat didekati menggunakan tingkat pendidikan ataupun jenis pekerjaan dari tenaga kerja tersebut.

Sebagaimana yang disepakati pada *Strategic Planning Meeting* IMT-GT, ketiga negara yang tergabung dalam IMT-GT yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand menyepakati menggunakan asumsi yang didekati dari jenis pekerjaan untuk mengkatagorikan tenaga kerja berdasarkan skill yang dimiliki. Mereka yang bekerja sebagai Manager, Profesional serta Teknisi dan Asisten Profesional digolongkan sebagai *Skilled Labor*. Sementara itu, yang masuk ke dalam kategori *Semi-skilled* adalah mereka yang memiliki jenis pekerjaan sebagai Tenaga Tata Usaha, Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan, Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pekerja Pengolahan, Kerajinan dan YBDI serta Operator dan Perakit Mesin. Untuk *Basic-skilled*, adalah mereka yang memiliki jenis pekerjaan sebagai Pekerja Kasar. Sementara itu, pada penduduk yang bekerja dengan jenis pekerjaan sebagai TNI/POLRI dianggap sebagai penduduk yang bekerja dengan keahlian khusus, sehingga tidak diikutkan dalam pengelompokan penduduk bekerja berdasarkan *level skill*.

Tabel 4.29 PYB Berdasarkan Level Skill tahun 2021

Level skill (IMT-GT)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Skilled	7.601.183	6.716.408	14.317.591
Semi-skilled	54.119.759	37.344.803	91.464.562
Basic-skilled	16.313.169	8.411.906	24.725.075
Total	**78.034.111**	**52.473.117**	**130.507.228**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan data Sakernas Februari 2021 sebagaimana Tabel 4.29, diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bekerja berada pada level *Semi-skilled* dengan persentase sebesar 70,08 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah ini menurun sebesar 2,51 persen jika dibandingkan dengan periode Sakernas Februari 2020.

Selanjutnya, penduduk bekerja yang berada pada level *Basic-skilled* juga terlihat masih cukup banyak, dengan persentase sebesar 18,95 persen dari total penduduk yang bekerja, dimana jumlah ini meningkat sebesar 7.10 persen dibandingkan periode Februari 2020. Sedangkan mereka yang berada pada level *Skilled*, sekitar 10,97 persen dari total penduduk yang bekerja, dimana jumlah ini menurun sekitar 9,58 persen dibandingkan periode Februari 2020. Dilihat dari jenis kelamin, baik penduduk yang bekerja berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, rata-rata mereka berada pada level *Semi-skilled*, dimana yang berjenis kelamin laki-laki sekitar 69,35 persen yang *Semi Skilled*, dan perempuan sekitar 71,17 persen yang *Semi Skilled.*

Tabel 4.30 PYB Berdasarkan Level Skill dan Lapangan Usaha tahun 2021

Lapangan Usaha	Level skill (IMT-GT)			
	Skilled	Semi-skilled	Basic-skilled	Total
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	193.614	30.047.479	8.536.507	38.777.600
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	105.606	686.500	556.111	1.348.217
3. Kategori C Industri Pengolahan	1.162.361	13.552.645	3.108.562	17.823.568
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	93.938	155.999	24.685	274.622
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	39.034	104.744	354.757	498.535
6. Kategori F Konstruksi	510.578	3.167.058	4.252.015	7.929.651
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	820.905	22.525.824	1.814.884	25.161.613
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	243.357	4.091.518	972.774	5.307.649
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	512.038	7.824.562	830.942	9.167.542
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	462.689	593.695	27.087	1.083.471
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	390.205	1.037.647	85.724	1.513.576
12. Kategori L Real Estat	130.169	299.940	41.269	471.378
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	634.551	918.379	338.729	1.891.659

Lapangan Usaha	Level skill (IMT-GT)			
	Skilled	Semi-skilled	Basic-skilled	Total
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.426.202	2.389.087	285.273	4.100.562
15. Kategori P Jasa Pendidikan	5.487.935	819.663	185.581	6.493.179
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.513.726	630.186	163.756	2.307.668
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	590.683	2.619.636	3.146.419	6.356.738
Total	**14.317.591**	**91.464.562**	**24.725.075**	**130.507.228**

Sumber : BPS Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan lapangan usaha sebagaimana Tabel 4.30, diperoleh bahwa sebagian besar tenaga kerja *Skilled* bekerja di lapangan usaha Jasa Pendidikan, yaitu sebanyak 5.487.935 tenaga kerja atau sekitar 38,33 persen, diikuti oleh mereka yang berada di lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebanyak 1.513.726 tenaga kerja atau sekitar 10,57 persen dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebanyak 1.426.202 tenaga kerja atau sekitar 9,96 persen. Sementara itu, untuk kategori *Semi-skilled* paling banyak terdapat pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebanyak 30.047.479 tenaga kerja atau sekitar 32,85 persen, diikuti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebanyak 22.525.824 tenaga kerja atau sekitar 24,63 persen dan lapangan usaha Industri Pengolahan yaitu sebanyak 13.552.645 tenaga kerja atau sekitar 14,82 persen. Selanjutnya yang dikatagorikan B*asic-skilled,* sebagian besar bekerja pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebanyak 8.536.507 tenaga kerja atau sekitar 34,53 persen, diikuti lapangan usaha Konstruksi sebanyak 4.252.015 tenaga kerja atau sekitar 17,20 persen, dan lapangan usaha Industri Pengolahan sebanyak 3.108.562 tenaga kerja atau sekitar 12,57 persen.

Tabel 4.31 PYB Berdasarkan Level Skill dan Status Pekerjaan tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Level skill (IMT-GT)			
	Skilled	Semi-skilled	Basic-skilled	Total
1 Berusaha sendiri	1.491.454	22.124.281	2.032.210	25.647.945
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	484.679	20.549.600	577.421	21.611.700
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	867.023	3.362.202	168.013	4.397.238
4 Buruh/karyawan/pegawai	11.292.458	26.161.182	10.509.950	47.963.590
5 Pekerja bebas di pertanian	-	978.687	4.028.456	5.007.143
6 Pekerja bebas di nonpertanian	20.285	2.433.340	4.247.151	6.700.776
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	161.692	15.855.270	3.161.874	19.178.836
Total	**14.317.591**	**91.464.562**	**24.725.075**	**130.507.228**

Sumber : BPS Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Bila dilihat berdasarkan status pekerjaan, Tabel 4.31 menginformasikan bahwa sebagian besar tenaga kerja yang *Skilled* adalah mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 11.292.458 tenaga kerja atau sekitar 78,87 persen dari total tenaga kerja *skilled*. Sementara itu, baik kategori *Semi-skilled* dan *Basic-skilled,* juga paling banyak terdapat pada status pekerjaan Buruh/Karyawan/Pegawai, yaitu berturut-turut sebanyak 26.161.182 tenaga kerja atau sekitar 28,60 persen dan 10.509.950 tenaga kerja atau sekitar 42,51 persen.

Tabel 4.32 PYB Berdasarkan Level Skill dan Provinsi tahun 2021

Provinsi	Tenaga Kerja Berkeahlian			
	Skilled	Semi-skilled	Basic-skilled	Total
11 Aceh	352.426	1.548.361	465.226	2.366.013
12 Sumatera Utara	745.523	4.683.604	1.574.936	7.004.063
13 Sumatera Barat	344.035	1.789.281	442.686	2.576.002
14 Riau	451.958	1.998.176	669.311	3.119.445
15 Jambi	174.627	1.179.551	384.550	1.738.728
16 Sumatera Selatan	401.938	2.952.703	845.289	4.199.930
17 Bengkulu	111.582	769.241	150.806	1.031.629
18 Lampung	314.680	3.289.792	795.480	4.399.952
19 Bangka-Belitung	71.245	483.012	160.830	715.087
21 Kepulauan Riau	187.922	715.739	131.048	1.034.709
31 DKI Jakarta	937.860	3.152.284	803.002	4.893.146
32 Jawa Barat	2.602.726	14.825.992	4.813.765	22.242.483
33 Jawa Tengah	1.481.254	12.760.798	3.402.708	17.644.760

Provinsi	Tenaga Kerja Berkeahlian			
	Skilled	Semi-skilled	Basic-skilled	Total
34 D I Yogyakarta	261.290	1.593.013	324.409	2.178.712
35 Jawa Timur	1.736.563	14.610.245	4.592.125	20.938.933
36 Banten	832.349	3.818.033	1.009.680	5.660.062
51 Bali	273.533	1.827.880	315.246	2.416.659
52 Nusa Tenggara Barat	245.814	1.874.512	514.206	2.634.532
53 Nusa Tenggara Timur	253.821	2.155.008	364.592	2.773.421
61 Kalimantan Barat	218.052	1.780.981	519.225	2.518.258
62 Kalimantan Tengah	164.992	921.201	250.217	1.336.410
63 Kalimantan Selatan	214.039	1.613.956	259.218	2.087.213
64 Kalimantan Timur	284.112	1.249.002	218.401	1.751.515
65 Kalimantan Utara	55.891	208.885	68.014	332.790
71 Sulawesi Utara	164.616	767.680	195.957	1.128.253
72 Sulawesi Tengah	176.420	1.107.004	229.052	1.512.476
73 Sulawesi Selatan	540.975	3.047.022	568.050	4.156.047
74 Sulawesi Tenggara	152.636	963.014	203.116	1.318.766
75 Gorontalo	64.823	395.171	122.057	582.051
76 Sulawesi Barat	63.195	558.074	71.609	692.878
81 Maluku	111.759	571.150	85.119	768.028
82 Maluku Utara	77.765	410.920	62.504	551.189
91 Papua Barat	76.765	328.317	46.557	451.639
94 Papua	170.405	1.514.960	66.084	1.751.449
Total	**14.317.591**	**91.464.562**	**24.725.075**	**130.507.228**

Sumber : BPS Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat sebaran provinsi sebagaimana Tabel 4.32 diperoleh bahwa provinsi Jawa Barat memiliki jumlah tenaga kerja *skilled* terbanyak dibandingkan provinsi lainnya. Jumlah tenaga kerja *skilled* di Provinsi Jawa Barat sebanyak 2.602.726 orang atau sekitar 18,18 persen dari total tenaga kerja *skilled*, diikuti dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, secara berturut-turut sebanyak 1.736.563 tenaga kerja atau sekitar 12,13 persen dan 1.481.254 tenaga kerja atau sekitar 10,35 persen. Untuk kategori *Semi-skilled*, juga didominasi oleh tenaga kerja yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah secara berturut-turut, yaitu 14.825.992 tenaga kerja atau sekitar 16,21 persen, diikuti sebanyak

14.610.245 tenaga kerja atau sekitar 15,97 persen dan 12.760.798 tenaga kerja atau sekitar 13,95 persen. Selanjutnya, untuk kategori *Basic-skilled*, masih dengan komposisi yang sama, yaitu didominasi oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah secara berturut-turut yaitu sejumlah 4.813.765 tenaga kerja atau sekitar 19,47 persen; 4.592.125 tenaga kerja atau sekitar 18,57 persen dan 3.402.708 tenaga kerja atau sekitar 13,76 persen.

Tabel 4.33 PYB Berdasarkan Level Skill dan Daerah tempat tinggal

Daerah Tempat Tinggal	Tenaga Kerja Berkeahlian			
	Skilled	Semi-skilled	Basic-skilled	Total
Perkotaan	10.200.611	47.435.690	12.970.075	70.606.376
Perdesaan	4.116.980	44.028.872	11.755.000	59.900.852
Total	**14.317.591**	**91.464.562**	**24.725.075**	**130.507.228**

Sumber : BPS Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 4.33 menggambarkan bahwa baik tenaga kerja *skilled*, *semi skilled* maupun *basic skilled,* rata-rata terkonsentrasi di perkotaan.

Selain karena komposisi terhadap Penduduk Yang Bekerja, memang mereka yang tinggal di perkotaan lebih banyak dibanding mereka yang tinggal di perdesaan, lebih banyaknya mereka yang berada pada level *skilled* dan *semi skilled* di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan, karena memang kesempatan untuk terus mengembangkan potensi diri untuk mereka yang bertempat tinggal di perkotaan lebih terbuka luas untuk dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan. Sarana dan prasarana untuk pengembangan kompetensi pekerja juga lebih banyak tersedia di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Mereka yang bertempat tinggal diperkotaan dan dikatagorikan sebagai *Basic-skilled* sebanyak 12.970.075 tenaga kerja atau sekitar 52,46 persen*, Semi-skilled* sebanyak 47.435.690 tenaga kerja atau sekitar 51,86 persen, dan *Skilled* sebanyak 10.200.611 tenaga kerja atau sekitar 71,25 persen.

4. Produktivitas Tenaga Kerja

Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja adalah salah satu indikator untuk melihat kondisi dan kemampuan suatu negara dalam merealisasikan cita-cita pembangunan. Semestinya, kualitas dan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia menjadi prioritas pembangunan sejak dahulu. Sebab, hasil pembangunan SDM tidak serta merta bisa terlihat dan dirasakan, butuh waktu yang amat sangat panjang untuk menyiapkannya. Padahal ketersediaan SDM yang kompeten dan produktif bukan merupakan suatu hal yang sifatnya dapat ditunda jika ingin menjadi bangsa yang terdepan.

Produktivitas tenaga kerja merupakan kontribusi tenaga kerja terhadap penciptaan nilai tambah melalui proses produksi barang dan/jasa, menggambarkan *output* yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja pada tahun tertentu. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, menandakan bahwa tenaga kerja semakin produktif.

Dibandingkan tahun 2018, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan kualitas tenaga kerja di Indonesia bertambah baik dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2019 produktivitas tenaga kerja di Indonesia mencapai Rp 86,54 juta per tenaga kerja per tahun. Angka produktivitas tenaga kerja ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar Rp 84,07 juta per tenaga kerja per tahun. Peningkatan produktivitas tenaga kerja kemungkinan terjadi karena adanya peningkatan rata-rata upah secara nasional, tingkat pendidikan, keahlian dan keterampilan para pekerja, usia pekerja (usia produktif), inovasi, sistem manajemen dan budaya kerja yang produktif.

Namun, kondisi mulai berubah ketika pandemi Covid-19 mulai melanda Indonesia. Untuk menekan laju penyebaran covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan mobilitas penduduk. Konsekuensinya, jumlah orang dan waktu kerja dibatasi. Akibatnya, angka produktivitas tenaga

kerja tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu turun sekitar 3,55 persen. Angka Produktivitas tenaga kerja tahun 2020 yaitu sebesar 83,47 juta per tenaga kerja per tahun.

Jika dilihat berdasarkan lapangan usahanya sebagaimana terlihat pada Tabel 4.34, lapangan usaha Real Estate memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja yang paling tinggi, yaitu sebesar Rp 823,69 juta per tenaga kerja per tahun. Selain Real Estate, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi juga memiliki daya saing yang cukup tinggi dengan tingkat produktivitas tenaga kerjanya sebesar Rp 698,54 juta per tenaga kerja per tahun. Sedangkan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki angka produktivitas tenaga kerja yang paling rendah yaitu sebesar Rp 19,25 juta per tenaga kerja per tahun.

Tabel 4.34 Produktivitas Tenaga Kerja tahun 2020 menurut Lapangan Usaha (menggunakan Harga Konstan tahun dasar 2010)

Lapangan Usaha	2020		
	PDB (juta rupiah)	PYB	Produktivitas Tenaga Kerja (juta/ per tenaga kerja/tahun)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,378,131	38,224,371	36.05
B. Pertambangan dan Penggalian	790,475	1,352,236	584.57
C. Industri Pengolahan	2,209,920	17,482,849	126.41
D. Pengadaan Listrik dan Gas	108,826	303,551	358.51
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,449	490,984	19.25
F. Konstruksi	1,072,335	8,066,497	132.94
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,386,695	24,702,695	56.14
H. Transportasi dan Pergudangan	393,482	5,591,941	70.37
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	299,248	8,543,794	35.03
J. Informasi dan Komunikasi	651,931	933,273	698.54
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	457,482	1,557,927	293.65
L. Real Estate	324,259	393,665	823.69
M,N. Jasa Perusahaan	195,671	1,796,755	108.90
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,441	4,569,946	79.97
P. Jasa Pendidikan	350,330	6,028,610	58.11

Lapangan Usaha	2020		
	PDB (juta rupiah)	PYB	Produktivitas Tenaga Kerja (juta/ per tenaga kerja/tahun)
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142,310	2,005,522	70.96
R,S,T,U. Jasa lainnya	196,609	6,409,568	30.67
Produk Domestik Bruto	**10,722,443**	**128,454,184**	**83.47**

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2020 diolah Pusdatik Kemnaker

5. Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Sertifikasi

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu kepada standar kompetensi kerja yang selanjutnya dikenal dengan Pelatihan Berbasis Kompetensi (*Competency Based Training* / CBT). Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja.

Terdapat 2 (dua) komponen utama pada penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), yaitu program pelatihan berbasis kompetensi dan modul pelatihan berbasis kompetensi.

a. Program Pelatihan Berbasis Kompetensi

Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) adalah suatu rumusan tertulis yang memuat secara sistematis tentang pemaketan unit-unit kompetensi sesuai dengan area kompetensi jabatan pada area pekerjaan sebagai acuan dalam penyelenggaraan PBK.

Pola penyusunan program pelatihan berbasis kompetensi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain dengan 1). analisis standar kompetensi, 2). analisis jabatan dan 3). analisis kompetensi yang dibutuhkan. Kurikulum dan silabus dalam program pelatihan berbasis kompetensi terdiri dari latihan teori dan praktek tiap-tiap unit kompetensi yang akan dilaksanakan dan perkiraan waktu untuk mencapainya.

b. Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi

Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi adalah uraian materi pelatihan yang disusun berdasarkan unit kompetensi yang terdiri dari buku informasi, buku kerja, dan buku penilaian. Modul pelatihan berbasis kompetensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu berdasarkan program pelatihan yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Modul pelatihan berorientasi kepada pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) yang diformulasikan menjadi 3 (tiga) buku, yaitu Buku Informasi, Buku Kerja dan Buku Penilaian sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penggunaannya sebagai referensi dalam media pembelajaran bagi peserta pelatihan dan instruktur .

Sementara itu, Sertifikasi Kompetensi kerja merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Internasional dan/atau Standar Khusus.

Berdasarkan data yang telah dihimpun per 30 Juni 2021, diketahui bahwa terdapat sekitar 73,485 orang atau sekitar 46.24 persen (dari target) yang telah mengikuti program pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan oleh UPTP, UPTD dan BLK Komunitas yang menjadi unit binaan Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Tabel 4.35 Target dan Realisasi Pelatihan Berbasis Kompetensi

No	Satuan Kerja	Realisasi	Sertifikasi		
			Kompeten	Belum Kompeten	Total
1	BBPLK Bandung	8.443	973	63	1.036
2	BBPLK Bekasi	5.447	2.279	418	2.697
3	BBPLK Serang	5.744	1.891	177	2.068
4	BBPLK Medan	3.091	1.237	598	1.835
5	BBPLK Semarang	7.444	1.566	338	1.904
6	BLK Banda Aceh	2.432	823	538	1.361
7	BLK Surakarta	10.734	1.423	161	1.584
8	BLK Padang	4.112	1.738	850	2.588
9	BLK Samarinda	2.696	1.444	464	1.908
10	BLK Sorong	2.032	572	180	752
11	BLK Ternate	1.184	409	167	576
12	BLK Makassar	4.384	1.137	802	1.939
13	BLK Kendari	944	296	168	464
14	BLK Ambon	1.104	817	413	1.230
15	BLK Lombok Timur	4.160	1.167	257	1.424
16	BLK Bantaeng	1.120	430	130	560
17	BLK Lembang	1.088	583	41	624
18	BLK Sidoarjo	3.728	1.058	193	1.251
19	BLK Banyuwangi	3.022	489	21	510
20	BLK Pangkep	304	-	-	-
21	BLK Belitung	272	121	7	128
TOTAL		**73.485**	**20.453**	**5.986**	**26.439**

Sumber : UPTP, UPTD dan BLK Komunitas seluruh Indonesia, diolah Pusdatik Kemnaker

Sebagaimana Tabel. 4.35, dilihat berdasarkan satuan kerja yang melaksanakan PBK, BLK Surakarta dan Binaannya merupakan satuan kerja yang melaksanakan program PBK dengan persentase realisasi paling tinggi

dibandingkan dengan satuan kerja lainnya, yaitu sebesar 14,61 persen dari total realisasi pelatihan.

Satuan kerja yang merealisasikan PBK kedua terbanyak adalah BBPLK Bandung dan binaannya yang telah berhasil melaksanakan PBK dengan persentase sebesar 11,49 persen dari total realisasi pelatihan. Di posisi ketiga adalah BBPLK Semarang dan binaannya, dengan persentase realisasi PBK sebesar 10,13 persen dari total realisasi pelatihan.

Selanjutnya, 3 Lembaga Pelatihan yang memiliki realisasi terendah per 30 Juni 2021 yaitu, BLK Kendari dan binaannya dengan persentase sebesar 1,28 persen, BLK Pangkep dan binaannya dengan persentase realisasi 0,41 persen serta BLK Belitung dan binaannya dengan persentase realisasi sebesar 0,37 persen.

Lebih lanjut mengenai sertifikasi kompetensi, tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang telah mengikuti pelatihan di BLK saja, namun dapat diikuti oleh tenaga kerja dengan dana mandiri ataupun dari dana yang bersumber dari APBN melalui LSP-LSP tertentu yang menyediakan sertifikasi kompetensi.

Berdasarkan tabel 4.36, jumlah tenaga kerja yang telah disertifikasi menggunakan dana yang bersumber dari dana mandiri (update data per 30 Juni 2021) sebanyak 392.006 orang sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.36. Mereka disertifikasi melalui 892 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). LSP yang paling banyak melaksanakan sertifikasi kompetensi dengan dana mandiri yaitu LSP Komputer, dengan total orang yang disertifikasi sebanyak 12.868 orang atau sekitar 3,28 persen dari total orang yang telah disertifikasi. Selanjutnya adalah LSP Perbankan, dengan total orang yang disertifikasi sebanyak 10.862 orang atau sekitar 2,77 persen, dan LSP Kelautan dan Perikanan, dengan jumlah orang yang disertifikasi sebanyak 9.614 orang atau sekitar 2,45 persen dari total orang yang telah disertifikasi.

Tabel 4.36 Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja Dana Mandiri

NO	NAMA LSP	Jumlah
1	LSP Komputer	12.868
2	LSP Perbankan	10.862
3	Kelautan Dan perikanan	9.614
4	Usaha Mikro Kecil Menengah dan Wirausaha Indonesia	8.396
5	LSP ASNAKES INDONESIA	7.497
6	Balai Diklat Industri Jakarta	6.534
7	LSP PPSDM MIGAS	5.357
8	Tekstil dan Produk Tekstil	4.162
9	Komunitas Farmasi indonesia	3.965
10	Tenaga Teknik Indonesia	3.637
11	LSP P3 Teknologi Digital	3.570
12	LSP PERTANIAN NASIONAL	3.434
13	LSP Pusat Pendidikan Maarif JTM	3.358
14	LP3I	3.288
15	LSP Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	2.802
16	LSP BLKI SINGOSARI	2.635
17	LSP Logam dan Mesin Indonesia	2.534
18	LSP Informatika	2.504
19	BDI MAKASSAR	2.449
20	LSP Balai Diklat Industri Padang	2.348
…	….	….
…	….	….
…	….	….
888	DIGITAL TIK	4
889	SMK Dharma Karya	4
890	BPJS Ketenagakerjaan	3
891	Furnitur dan Kayu Olahan (Furniko)	3
892	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)	3
Total		**392.006**

Sumber : Badan Nasional Sertifikasi Profesi, Sesditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.37, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang telah disertifikasi menggunakan dana APBN sebanyak 26.380 orang. Yang telah dinyatakan kompeten sebanyak 24.780 orang atau sekitar

93,93 persen, sedangkan yang dinyatakan belum kompeten yaitu sebanyak 1.600 orang atau sekitar 6,07 persen.

LSP yang paling banyak melaksanakan sertifikasi kompetensi yaitu LSP Rajawali Hospitality Nusantara sebanyak 2.000 orang dan semuanya dinyatakan kompeten. Kemudian selanjutnya, terdapat LSP Klining Servis telah melaksanakan sertifikasi kompetensi terhadap 1.060 orang, dimana 99,91 persen diantaranya dinyatakan kompeten, dan sisanya 0,01 persen dinyatakan belum kompeten. Diurutan selanjutnya terdapat beberapa LSP yang telah melaksanakan sertifikasi kompetensi yaitu LSP MSDM Universal Surabaya, LSP Pekerja Domestik Lintas Benua, LSP Universitas Pamulang, LSP Dompet Dhuafa, dan sebagainya.

Tabel 4.37 Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja Dana APBN

No	NAMA LSP	Jumlah (Paket)	Kompeten (Orang)	Belum Kompeten (Orang)
1	LSP RAJAWALI HOSPITALITY NUSANTARA	200	2.000	-
2	LSP KLINING SERVIS	175	1.059	1
3	LSP MSDM UNIVERSAL SURABAYA	80	1.545	55
4	LSP PEKERJA DOMESTIK LINTAS BENUA	75	1.000	-
5	LSP UNIVERSITAS PAMULANG	30	135	465
6	LSP DOMPET DHUAFA	25	484	16
7	TELEKOMUNIKASI INFORMATIKA NUSANTARA	25	481	19
8	LSP MANAJEMEN WIRAUSAHA & PRODUKTIVITAS MERDEKA	20	400	-
9	LSP PD CITRA INDONESIA	20	400	-
10	PARIWISATA MAESTRO INDONESIA	20	397	3
11	PEKERJA DOMESTIK PRATAMA	20	400	-
12	PERTANIAN ORGANIK	20	398	2
13	LSP POLITEKNIK NEGERI MEDAN	17	322	18
14	AGRIBISNIS AMBISSI	15	279	21
15	LSP ADMINISTRASI PERKANTORAN NUSANTARA	15	294	6
16	LSP HOTEL DAN RESTORAN	15	287	13
17	LSP INSAN RITEL INDONESIA	15	300	-
18	LSP PARIWISATA ANGING MAMMIRI	15	300	-
19	LSP PARIWISATA DAN KAPAL PESIAR JAKARTA	15	299	1
20	LSP PARIWISATA NUSANTARA	15	300	-
...	....	....	....	....

No	NAMA LSP	Jumlah (Paket)	Kompeten (Orang)	Belum Kompeten (Orang)
...	....	....	....	....
...	....	....	....	....
250	SMKN 7 KOTA BEKASI	2	38	2
251	SMKN 7 SURAKARTA	2	40	-
252	SMKN WINONGAN PASURUAN	2	40	-
253	SMKS PGRI 2 PASURUAN	2	33	7
254	UNIVERSITAS LAMPUNG	2	16	24
Total		**1.566**	**24.780**	**1.600**

Sumber : Badan Nasional Sertifikasi Profesi, Sesditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga diperuntukkan bagi Instruktur dan Tenaga Pelatihan (Intala) seperti Instruktur Pemerintah, Instruktur Swasta, Tenaga Pelatihan Pemerintah, Tenaga Pelatihan Swasta serta Instruktur BLK Komunitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Bina Intala per Juni 2021 yang disajikan dalam tabel 4.38, diketahui bahwa jumlah Instruktur dan Tenaga Pelatihan yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi sebanyak 1.149 orang. Mereka yang paling banyak tersertifikasi adalah Instruktur BLK Komunitas (Metodologi) sebanyak 394 orang atau sekitar 34,29 persen dari total intala yang telah disertifikasi, diikuti oleh Instruktur BLK Komunitas (Teknis) yaitu sebanyak 388 orang atau sekitar 33,77 persen dari total intala yang telah disertifikasi. Dan ketiga, diikuti oleh Instruktur Swasta yang telah tersertifikasi sebanyak 260 orang atau sekitar 22,63 persen.

Tabel 4.38 Sertifikasi Kompetensi Instruktur dan Tenaga Pelatihan

No	Sektor	Target		Realisasi			
		Paket	Orang	Paket	Orang	Jenis Kelamin	
						L	P
1	Instruktur Pemerintah	3	60	3	59	37	22
2	Instruktur Swasta	13	260	13	260	155	105
3	Tenaga Pelatihan Pemerintah	3	48	3	48	18	30
4	Instruktur BLK Komunitas (Teknis)	32	404	28	388	301	87
	Instruktur BLK Komunitas (Metodologi)	32	404	28	394	307	87

Sumber : Direktorat Bina Intala, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

6. Pemagangan

Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di Lembaga Pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan Instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/jasa di Perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Selain itu juga, pemagangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Pemagangan adalah cara yang efektif untuk mengatasai pengangguran dan mempersiapkan calon tenaga kerja agar siap memasuki dan bekerja di pasar kerja. Berbekal ilmu dari dunia pendidikan saja belum menjamin kita bisa mendapatkan keseluruhan jenis-jenis keterampilan/keahlian yang harus kita kuasai ketika nanti berada di dunia kerja. Melalui pemagangan, kita belajar dengan melihat atau mengalami sendiri, yang mana hal ini jauh lebih efektif untuk menguasai keterampilan/keahlian yang dibutuhkan secara cepat daripada belajar dari membaca atau mendengar dari orang lain. Perusahaan pun merasa lebih diuntungkan jika menerima pekerja mantan magang, karena proses produksi langsung bisa berjalan. Perusahaan juga tidak perlu mengeluarkan biaya training untuk pekerja baru karena pekerja baru tersebut sudah terlatih dan berpengalaman sebagai mantan magang.

Program pemagangan di Indonesia dapat dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Pemagangan dalam negeri dilaksanakan oleh perusahaan – perusahaan di dalam negeri melalui kerjasama dengan instansi yang membidangi ketenagakerjaan.

Tabel 4. 39 Peserta Pemagangan Dalam Negeri Sumber Dana Dekonsenterasi APBN, APBD dn Mandiri Triwulan II Tahun 2021

NO	Provinsi	Peserta Pemagangan	
		APBN	Mandiri
1	Aceh	150	21
2	Sumatera Utara	-	352
3	Sumatera Barat	400	113
4	Kepulauan Riau	20	76
5	Jambi	350	61
6	Bengkulu	350	41
7	Riau	350	156
8	Sumatera Selatan	250	155
9	Lampung	350	101
10	Bangka Belitung	0	29
11	Banten	200	236
12	Jawa Barat	300	909
13	DKI Jakarta	170	880
14	Jawa Tengah	400	542
15	D.I Yogyakarta	350	232
16	Jawa Timur	400	731
17	Bali	250	154
18	Nusa Tenggara Barat	400	119
19	Nusa Tenggara Timur	180	81
20	Kalimantan Barat	250	134
21	Kalimantan Tengah	250	76
22	Kalimantan Selatan	250	102
23	Kalimantan Timur	400	139
24	Sulawesi Utara	250	66
25	Gorontalo	180	23
26	Sulawesi Tengah	180	57
27	Sulawesi Barat	110	26
28	Sulawesi Selatan	200	257
29	Sulawesi Tenggara	200	57
30	Maluku	0	29
31	Maluku Utara	180	20
32	Papua	50	96
33	Papua Barat	0	19
34	Kalimantan Utara	100	35
JUMLAH		7.470	6.125

Sumber: Direktorat Bina Pemagangan, Ditjen Binalavotas diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan Tabel 4.39 di atas, jumlah peserta pemagangan dalam negeri sumber dana Dekonsentrasi (APBN) hingga Triwulan II tahun 2021, tercatat sebanyak 7.470 orang. Dilihat dari persebaran provinsi, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah peserta pemagangan terbanyak di Indonesia, yaitu masing-masing sebanyak 400 orang atau sekitar 5,35 persen dari total peserta pemagangan.

Sedangkan, beberapa Provinsi berikut tercatat memiliki realisasi pemagangan terendah di Indonesia, yaitu Provinsi Kepulauan Riau dan Papua, masing-masing sebanyak 20 orang atau sekitar 0,27 persen dan 50 orang atau sekitar 0,67 persen. Terdapat juga beberapa provinsi yang belum merealisasikan program pemagangan hingga triwulan II tahun 2021, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Bangka Belitung, Maluku dan Papua Barat.

Selanjutnya jumlah peserta pemagangan yang pelaksanaan program pemagangan-nya berasal dari dana Mandiri sebagaimana Tabel 4.39, terlihat bahwa hingga Triwulan II tahun 2021 tercatat sebanyak 6.125 orang pemagang. Dilihat dari persebaran provinsi, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah peserta pemagangan terbanyak, yaitu sebanyak 909 orang atau sekitar 14,84 persen dari total pemagang. Selanjutnya adalah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 880 orang atau sekitar 14,37 persen, dan Provinsi Jawa Timur merealisasikan sebanyak 731 orang atau sekitar 11,93 persen.

Sementara itu, untuk program pemagangan ke luar negeri selama pandemi Covid-19, hanya dilaksanakan pada 1 bulan pertama tahun pada 2021. Dengan kata lain, selama periode Februari – Juni 2021 tidak ada realisasi terkait program pemagangan luar negeri. Berdasarkan tabel 4.40, Total peserta pemagangan luar negeri pada bulan Januari 2021 hanya sekitar 567 orang. Jumlah ini jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2020

(sebanyak 2.595 perserta pemagangan luar negeri), karena pelaksanaan pemagangan luar negeri hanya baru dilaksanakan 1 bulan akibat pandemi Covid-19 yang membuat beberapa negara menjadi tujuan pemagangan luar negeri salah satunya ialah Negara Jepang memberlakukan aturan ketat bagi pendatang dari luar. Bahkan, ada beberapa negara tertentu yang secara terang-terangan memblokir kedatangan Warga Negara Asing di negaranya khususnya Warga Negara Indonesia, sehingga beberapa program perluasan kesempatan kerja ke luar negeri menjadi terhambat.

Tabel 4.40 Peserta Pemagangan Luar Negeri Menurut Lembaga/Instansi Pengirim Triwulan II Tahun 2021

No.	Nama Lembaga/Instansi Pengirim	Peserta Pemagangan
I. IM JAPAN		**59**
II. NON-IM JAPAN		**508**
1	LPK MINORI	229
2	LPK MULIA MANDIRI INDONESIA	81
3	UNIVERSAL JAPAN COURSE	28
4	LPK TRIMITRA MATAHARI MANDIRI	24
5	LPK DUTA SAHAYA	23
6	LPK JIEMA	21
7	LPK HOTARU	18
8	JIAEC	17
9	LPK MAJESTA FOUNDATION	15
10	LPK KEBUN	12
11	LPK MITRA JAYA INDONESIA	12
12	LPK HIMAWARI	6
13	LPK PUSAKA MULIA INSANI	6
14	LPK KACHI KOKORO	3
15	LPK LINTAS NEGERI	3
16	CHUOO MANDIRI	2
17	LPK JOGJA KENSHU SENTA	2
18	LPK MARTANI	2
19	LPK MULYACIPTA MANDIRI	2
20	LPK LPJ BALI	1
21	LPK SINAR TERANG BERSATU	1
Total		**567**

Sumber: Direktorat Bina Pemagangan, Ditjen Binalavotas diolah Pusdatik Kemnaker

Peserta pemagangan luar negeri diberangkatkan melalui dua lembaga/ instansi pengirim, yaitu berdasarkan IM Japan dan Non IM Japan. Program pemagangan melalui IM Japan merupakan salah satu bentuk kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jepang, sedangkan program pemagangan luar negeri melalui Non IM Japan merupakan program pemagangan melalui *Sending Organization* (SO) yaitu Lembaga Pelatihan Kerja yang telah memiliki MoU dengan perusahaan penyelenggara pemagangan di Jepang (*Accepting Organization*).

Berdasarkan Tabel 4.40, jumlah peserta pemagangan yang diberangkatkan melalui IM Japan tercatat sebanyak 59 orang atau sekitar 10.41 persen dari total peserta pemagangan luar negeri. Sedangkan jumlah peserta pemagangan yang diberangkatkan melalui Non IM Japan tercatat sebesar 508 orang atau 89,59 persen. Lembaga/instansi pengirim yang paling banyak mengirimkan peserta pemagangan luar negeri yaitu LPK Minori sebanyak 229 peserta atau sekitar 45,08 persen, LPK Mulia Mandiri Indonesia sebanyak 81 peserta atau sekitar 15,94 persen, dan LPK Universal Japan Course sebanyak 28 peserta atau sekitar 5,51 persen.

7. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan acuan untuk mengukur kemampuan kerja seseorang yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang disyaratkan oleh industri terkait, untuk memastikan kesesuaian kebutuhan tenaga kerja. SKKNI juga digunakan untuk merancang serta mengimplementasikan pelatihan kerja, penilaian atau asesmen terhadap keahlian maupun tingkat keterampilan yang dimiliki seseorang melalui sertifikasi kompetensi. Melalui perancangan dan pengimplementasian pelatihan kerja yang tepat, diharapkan masalah

ketidaksesuaian/*mismatch* antara lulusan pendidikan/pelatihan dengan kebutuhan industri pasar kerja dapat teratasi dengan baik.

Tabel 4.41 SKKNI Yang Sudah Ditetapkan

SEKTOR	2004-2010	2011-2015	2016-2021	Jumlah
01. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	**16**	**35**	31	**82**
02. Pertambangan dan Penggalian	**15**	**12**	30	**57**
03. Industri Pengolahan	25	30	103	**158**
04. Pengadaan Listrik, Gas	6	2	13	**21**
05. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20	5	5	**30**
06. Konstruksi	23	69	32	**124**
07. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3	4	9	**16**
08. Transportasi dan Pergudangan	2	4	16	**22**
09. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4	2	1	**7**
10. Informasi dan Komunikasi	7	18	25	**50**
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	10	5	15	**30**
12. Real Estat	0	1	0	**1**
13. Jasa Perusahaan	26	83	83	**192**
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0	1	6	**7**
15. Jasa Pendidikan	7	1	3	**11**
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4	3	14	**21**
17. Jasa Lainnya	20	39	51	**110**
Jumlah	188	314	437	**939**

Sumber: Dit. Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

SKKNI disusun dengan melibatkan Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian/Lembaga Non-Kementerian Teknis (Instansi Teknis), serta Komite Standar Kompetensi dan ditetapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan. SKKNI yang sudah ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan selama 17 tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2004 hingga 2021 berjumlah 939 SKKNI (update per 30 Juni 2021). Jika dilihat berdasarkan sektor/lapangan usaha, selama 17 tahun terakhir sebagaimana terlihat pada Tabel 4.41, jasa perusahaan merupakan sektor yang memiliki jumlah SKKNI paling banyak, yaitu sekitar 192 SKKNI, kemudian diikuti oleh industri pengolahan sebanyak 158 SKKNI, dan sektor konstruksi sebanyak 124 SKKNI. Sedangkan real estat merupakan sektor yang memiliki jumlah SKKNI paling sedikit, yaitu sebanyak 1 SKKNI.

Tabel 4.42 SKKNI Per Instansi Teknis

NO	INSTANSI TEKNIS	2004-2010	2011-2015	2016-2021	Jumlah
1	Kementerian Agama	0	0	5	**5**
2	Kementerian Agraria dan Tata Ruang	0	0	1	**1**
3	Kementerian Dalam Negeri	0	1	0	**1**
4	Kementerian Desa PDTT	0	0	1	**1**
5	Kementerian ESDM	29	40	68	**137**
6	Kementerian Hukum dan HAM	0	0	1	**1**
7	Kementerian Kelautan dan Perikanan	10	5	30	**45**
8	Kementerian Kesehatan	3	1	12	**16**
9	Kementerian Ketenagakerjaan	10	15	29	**54**
10	Kementerian Keuangan	2	1	0	**3**
11	Kementerian Komunikasi dan Informatika	9	19	26	**54**
12	Kementerian Koperasi dan UKM	1	2	5	**8**
13	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1	11	9	**21**
14	Kementerian Pariwisata	13	29	10	**52**
15	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	15	11	25	**51**
16	Kementerian Perdagangan	2	3	3	**8**
17	Kementerian Perhubungan	0	2	12	**14**
18	Kementerian Perindustrian	25	33	103	**161**
19	Kementerian Pertanian	10	25	11	**46**
20	Kementerian PPN/BAPENAS	0	0	2	**2**
21	Kementerian PUPR	46	107	49	**202**
22	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi	0	0	1	**1**
23	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian	0	0	2	**2**
24	Arsip Nasional	0	0	1	**1**
25	Badan Informasi Geospasial	1	1	2	**4**
26	Badan Nasional Penanggulangan Bencana	0	1	1	**2**
27	Badan Pengawas Obat dan Makanan	1	0	1	**2**
28	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan	1	0	0	**1**
29	Badan Siber dan Sandi Negara	0	0	1	**1**
30	Bank Indonesia	0	0	2	**2**
31	Komisi Pemberantasan Korupsi	0	0	2	**2**
32	Lembaga Administrasi Negara	0	0	1	**1**
33	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	0	1	1	**2**

NO	INSTANSI TEKNIS	2004-2010	2011-2015	2016-2021	Jumlah
34	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	0	0	6	**6**
35	Otoritas Jasa Keuangan	8	5	11	**24**
36	Perpustakaan Nasional	0	1	1	**2**
37	Polri	1	0	2	**3**
Total		**188**	**314**	**437**	**939**

Sumber: Dit. Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Sedangkan berdasarkan 35 Kementerian/Lembaga Non-Kementerian Teknis (Instansi Teknis)/Instansi Teknis yang terdaftar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.42, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat merupakan instansi yang memiliki jumlah terbanyak SKKNI yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 202 SKKNI yang telah ditetapkan, diikuti oleh Kementerian Perindustrian sebanyak 161 SKKNI, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebanyak 137 SKKNI, Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian Komunikasi dan Informasi masing-masing sebanyak 54 SKKNI, dan Kementerian Pariwisata sebanyak 52 SKKNI. Sedangkan Bank Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Lembaga Administrasi Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan, dan Kementerian Desa PDTT merupakan instansi yang memiliki SKKNI paling sedikit selama 17 tahun terakhir, yaitu sebanyak 1 SKKNI yang ditetapkan.

8. Lembaga Pelatihan Kerja

Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sislatkernas) yang berbasis pada kompetensi kerja, secara konsepsional merupaka sistem pelatihan kerja yang diharapkan dapat meningkatkan relevansi, kualitas, efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan kerja secara nasional. Kesuksesan pelaksanaan Sislatkernas tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur

pendukungnya. Infrastruktur tersebut antara lain adalah Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang kredibel dan akuntabel dalam penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), yang dikelola oleh Pemerintah, Industri maupun oleh Swasta.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah instansi pemerintah, badan hukum atau perorangan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pelatihan kerja. Lembaga Pelatihan kerja terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu: 1). Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah, dan 2). Lembaga Pelatihan Kerja Swasta atau Lembaga Pelatihan Kerja Perusahaan. Lembaga Pelatihan Kerja yang menyelenggarakan pelatihan kerja bagi masyarakat umum diwajibkan memiliki izin/tanda daftar yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi urusan ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan kompilasi administrasi dari Direktorat Lembaga Latihan, Ditjen Binalavotas, diketahui bahwa sampai dengan 30 Juni 2021, terdata sebanyak 14.385 Lembaga Pelatihan Kerja yang ada di Indonesia. Sebagaimana Tabel 4.43, diperoleh informasi bahwa dari 14.385 LPK yang ada, sebanyak 806 LPK atau sekitar 5,06 persen adalah LPK yang dikelola oleh pemerintah, dimana 132 LPK atau sekitar 16,38 persen dikelola pemerintah pusat, dan 674 LPK atau sekitar 83,62 persen dikelola pemerintah daerah. Selain LPK yang dikelola pemerintah, juga terdapat sebanyak 11.452 LPK atau sekitar 79,61 persen yang dikelola swasta, dan sebanyak 2.127 LPK atau sekitar 14,79 persen adalah BLK Komunitas.

Dilihat dari institusi pembina, dari 16 institusi pembina LPK yang terdata, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah institusi yang paling banyak memiliki LPK binaan, yaitu sebanyak 8,980 LPK atau sekitar 62,43 persen dari total LPK yang terdata. Urutan kedua adalah Kementerian Ketenagakerjaan dengan jumlah LPK binaan sebanyak 3.710 LPK atau sekitar

25,79 persen, dan selanjutnya adalah Kementerian Pertanian dengan jumlah LPK binaan sebanyak 1.157 LPK atau sekitar 8,04 persen.

Tabel 4.43 Lembaga Pelatihan Kerja yang melatih masyarakat menurut institusi pembina

No	Nama Kementerian/Lembaga Pembina	Jumlah LPK yang melatih masyarakat			
		Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta	BLK Komunitas
1	Kemnaker	23	261	1.299	2.127
2	Kemendikbud	-	407	8.573	-
3	Kemenhub	27	-	-	-
4	KKP	5	-	413	-
5	Kemen-ESDM	5	-	-	-
6	Kemenkop & UKM	11	6	-	-
7	Kemenperin	8	-	20	-
8	KemenPUPR	7	-	-	-
9	Kemenkominfo	1	-	-	-
10	Kementan	10	-	1.147	-
11	BP2MI	-	-	-	-
12	Kemensos	18	-	-	-
13	Kemendesa & PDTT	8	-	-	-
14	KLHK	7	-	-	-
15	BIG	1	-	-	-
16	BNPB	1	-	-	-
Total		**132**	**674**	**11.452**	**2.127**

Sumber : Direktorat Bina Lemlat, Dirjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Khusus untuk LPK binaan Kementerian Ketenagakerjaan, terdiri atas 23 LPK yang dikatagorikan sebagai BLK UPTP (Unit Pelaksana Teknis Pusat) yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia. Sebagaimana Tabel 4.43 terlihat bahwa selain BLK UPTP, LPK lainnya yang menjadi binaan Kementerian Ketenagakerjaan, adalah yang dikatagorikan sebagai BLK UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) sebanyak 261 LPK, LPK swasta yang terverifikasi sebanyak 1.299 LPK dan 2.127 LPK yang dikatagorikan sebagai BLK Komunitas.

Tabel 4.44 Balai Latihan Kerja UPTP

NO.	Provinsi	Nama Lembaga
1	ACEH	BLK BANDA ACEH
2	BANTEN	BBPLK SERANG
3	JAWA BARAT	BBPLK BANDUNG

NO.	Provinsi	Nama Lembaga
4	JAWA BARAT	BBPLK BEKASI
5	JAWA BARAT	BLK LEMBANG
6	JAWA TENGAH	BLK SURAKARTA
7	JAWA TENGAH	BBPLK SEMARANG
8	KALIMANTAN TIMUR	BLK SAMARINDA
9	MALUKU	BLK AMBON
10	MALUKU UTARA	BLK TERNATE
11	NUSA TENGGARA BARAT	BLK LOMBOK TIMUR
12	PAPUA BARAT	BLK SORONG
13	SULAWESI SELATAN	BLK BANTAENG
14	SULAWESI SELATAN	BLK MAKASSAR
15	SULAWESI TENGGARA	BLK KENDARI
16	SUMATERA BARAT	BLK PADANG
17	SUMATERA UTARA	BBPLK MEDAN
18	JAWA TIMUR	BLK SIDOARJO
19	JAWA TIMUR	BLK BANYUWANGI
20	BANGKA BELITUNG	BLK BELITUNG
21	SULAWESI SELATAN	BLK PANGKAJENE KEPULAUAN
22	JAWA BARAT	BBPP BEKASI
23	SULAWESI TENGGARA	BPP KENDARI

Sumber : Direktorat Bina Lemlat, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Dari 23 BLK UPTP yang tersebar di 15 Provinsi sebagaimana Tabel 4.44, 5 LPK dikatagorikan sebagai Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK), yaitu BBPLK Bekasi, BBPLK Serang, BBPLK Bandung, BBPLK Medan dan BBPLK Semarang, 1 LPK dikategorikan sebagai Balai Besar Peningkatan Produktivitas (BBPP), yaitu BBPP Bekasi, 1 LPK dikategorikan sebagai Balai Peningkatan Produktivitas (BPP), yaitu BPP Kendari serta sisanya 16 LPK merupakan kategori BLK.

Tabel 4.45 Balai Latihan Kerja UPTD

No	Provinsi	Jumlah Lembaga
1	ACEH	14
2	BALI	7
3	BANTEN	5
4	BENGKULU	6
5	DI YOGYAKARTA	5

No	Provinsi	Jumlah Lembaga
6	DKI JAKARTA	8
7	GORONTALO	5
8	JAMBI	7
9	JAWA BARAT	18
10	JAWA TENGAH	35
11	JAWA TIMUR	24
12	KALIMANTAN BARAT	7
13	KALIMANTAN SELATAN	10
14	KALIMANTAN TENGAH	8
15	KALIMANTAN TIMUR	4
16	KALIMANTAN UTARA	2
17	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	2
18	KEPULAUAN RIAU	2
19	LAMPUNG	5
20	MALUKU	3
21	MALUKU UTARA	0
22	NUSA TENGGARA BARAT	8
23	NUSA TENGGARA TIMUR	3
24	PAPUA	4
25	PAPUA BARAT	1
26	RIAU	6
27	SULAWESI BARAT	2
28	SULAWESI SELATAN	12
29	SULAWESI TENGAH	6
30	SULAWESI TENGGARA	5
31	SULAWESI UTARA	2
32	SUMATERA BARAT	12
33	SUMATERA SELATAN	12
34	SUMATERA UTARA	11
Total		**261**

Sumber : Direktorat Bina Lemlat, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Untuk LPK yang dikatagorikan sebagai BLK UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah), dari 261 BLK UPTD yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia sebagaimana Tabel 4.45, Jawa Tengah adalah provinsi yang paling banyak memiliki LPK, yaitu sebanyak 35 lembaga atau sekitar 13,41 persen, diikuti

oleh provinsi Jawa Timur sejumlah 24 lembaga atau sekitar 9,20 persen dan Provinsi Jawa Barat sejumlah 18 lembaga atau sekitar 6,90 persen.

Tabel 4.46 Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Terverifikasi dan Terakreditasi

Provinsi	Terverifikasi	Terakreditasi
Bali	52	49
Bangka Belitung	7	3
Banten	27	21
Bengkulu	3	3
DI Yogyakarta	37	22
DKI Jakarta	55	19
Gorontalo	8	2
Jambi	11	11
Jawa Barat	248	159
Jawa Tengah	136	112
Jawa Timur	138	60
Kalimantan Barat	16	7
Kalimantan Selatan	35	10
Kalimantan Tengah	10	8
Kalimantan Timur	13	10
Kalimantan Utara	3	-
Kepulauan Riau	27	19
Lampung	110	44
Maluku	13	13
Maluku Utara	8	4
Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)	21	13
Nusa Tenggara Barat (NTB)	55	43
Nusa Tenggara Timur (NTT)	21	19
Papua	5	4
Papua Barat	1	-
Riau	2	2
Sulawesi Barat	5	1
Sulawesi Selatan	48	42
Sulawesi Tengah	8	8
Sulawesi Tenggara	19	16
Sulawesi Utara	14	1
Sumatera Barat	46	34
Sumatera Selatan	28	20

Provinsi	Terverifikasi	Terakreditasi
Sumatera Utara	69	15
Grand Total	**1.299**	**794**

Sumber : Direktorat Bina Lemlat, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya, dari 1.299 LPK swasta yang terverifikasi sebagaimana terlihat pada Tabel 4.46, Jawa Barat adalah provinsi yang paling banyak memiliki LPK swasta, yaitu sebanyak 248 lembaga atau sekitar 19,09 persen, diikuti Provinsi Jawa Timur dengan total lembaga sebanyak 138 atau sekitar 10,62 persen dan Provinsi Jawa Tengah dengan total lembaga 136 atau sekitar 10,47 persen.

Dari 1.299 LPK swasta yang terverifikasi, sebanyak 794 lembaga yang telah terakreditasi. Provinsi Jawa Barat adalah provinsi yang memiliki LPK Swasta terakreditasi paling banyak yaitu sebanyak 159 lembaga atau sekitar 20,03 persen, diikuti Provinsi Jawa Tengah sejumlah 112 lembaga atau sekitar 14,11 persen dan Provinsi Jawa Timur dengan 60 lembaga atau sekitar 7,56 persen.

Tabel 4. 47 BLK Komunitas tahun 2017-2020

No	Provinsi	Jumlah BLK Komunitas				Total
		2017	2018	2019	2020	
1	Aceh	0	0	15	35	50
2	Sumatera Utara	0	3	22	29	54
3	Sumatera Barat	0	1	11	21	33
4	Riau	3	0	21	6	30
5	Jambi	0	0	13	22	35
6	Sumatera Selatan	0	1	24	13	38
7	Bengkulu	0	0	5	6	11
8	Lampung	3	4	32	29	68
9	Bangka Belitung	0	0	5	4	9
10	Kepulauan Riau	0	0	2	0	2
11	DKI Jakarta	0	0	1	10	11
12	Jawa Barat	9	14	238	217	478
13	Jawa Tengah	11	19	196	192	418
14	D I Yogyakarta	1	4	30	8	43
15	Jawa Timur	16	24	208	219	467
16	Banten	2	0	37	55	94
17	Bali	0	0	4	13	17
18	Nusa Tenggara Barat	2	2	24	20	48
19	Nusa Tenggara Timur	1	0	11	16	28
20	Kalimantan Barat	0	0	14	14	28

No	Provinsi	Jumlah BLK Komunitas				Total
		2017	2018	2019	2020	
21	Kalimantan Tengah	0	0	4	3	7
22	Kalimantan Selatan	1	0	10	5	16
23	Kalimantan Timur	1	0	6	2	9
24	Kalimantan Utara	0	0	3	2	5
25	Sulawesi Utara	0	0	3	7	10
26	Sulawesi Tengah	0	0	8	7	15
27	Sulawesi Selatan	0	2	19	36	57
28	Sulawesi Tenggara	0	0	2	5	7
29	Gorontalo	0	0	0	2	2
30	Sulawesi Barat	0	1	5	10	16
31	Maluku	0	0	0	3	3
32	Maluku Utara	0	0	5	1	6
33	Papua Barat	0	0	3	2	5
34	Papua	0	0	7	0	7
Total		**50**	**75**	**988**	**1,014**	**2,127**

Sumber : Direktorat Bina Lemlat, Ditjen Binalavotas, diolah Pusdatik Kemnaker

Selain BLK UPTP, BLK UPTD dan LPK Swasta, jenis lembaga pelatihan kerja lainnya yang juga menjadi binaan Kementerian Ketenagakerjaan adalah BLK Komunitas. BLK Komunitas adalah unit pelatihan kerja pada suatu komunitas di lembaga pendidikan keagamaan dan/atau lembaga keagamaan non-pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan bekal keterampilan teknis berproduksi atau keahlian kejuruan sesuai kebutuhan pasar kerja. Cakupan BLK Komunitas yaitu Pondok Pesantren binaan NU, Muhammdiyah dan Persis, Seminari Katolik, serta lembaga keagamaan lainnya seperti Gereja, Tahfidz Qur'an, MWC NU, Perkumpulan Muhamadiyah.

Berdasarkan Tabel 4.47, jumlah BLK Komunitas dari tahun 2017 – 2020 yaitu sebanyak 2.127 lembaga. Untuk tahun 2021, belum ada tercatat pembangunan BLK Komunitas. Hingga saat ini, Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki jumlah BLK Komunitas terbanyak, yaitu 478 lembaga atau sekitar 22,47 persen, diikuti Provinsi Jawa Timur dengan 467 lembaga atau sekitar 21,96 persen dan Provinsi Jawa Tengah dengan 418 lembaga atau sekitar 19,65 persen.

BAB V
PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA

1. Tenaga Kerja Muda

Salah satu prioritas pembangunan pemerintah yang tertuang dalam 7 Agenda Pembangunan RPJMN IV 2020 – 2024 adalah Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing. SDM merupakan hal yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah sehingga hal tersebut melatarbelakangi tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah, yaitu meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Kaum muda merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pembangunan SDM di Indonesia. Namun, kaum muda menghadapi tantangan yang kian besar. Pada sektor ketenagakerjaan, tantangan bagi kaum muda di Indonesia antara lain ketersediaan kesempatan bagi kaum muda untuk mengenyam pendidikan dan meningkatkan keterampilannya sehingga mereka mampu bersaing dalam pasar kerja yang kian dinamis. Selain itu, kaum muda menghadapi tantangan minimnya kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja muda. Kemudian masih terjadi *mismatch* antara pendidikan dan keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja, serta tantangan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan kaum muda agar mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Tantangan – tantangan yang dihadapi oleh kaum muda tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dihadapi, namun dibalik tantangan tersebut juga terdapat kesempatan yang terbuka luas bagi kaum muda jika dimanfaatkan dengan baik, yaitu akses kesempatan kerja yang semakin luas

dan berkembang khususnya di era Industri 4.0 ini. Oleh karena itu, peran pemerintah adalah menjamin akses pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian bagi kaum muda dan akses kesempatan kerja bagi kaum muda.

Kaum muda/pemuda sendiri memiliki definisi yang beragam. Berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Sementara *Indonesian Youth Employment Network* (IYEN) mendefinisikan kaum muda sebagai mereka yang berada dalam kelompok usia 15 – 29 tahun. Namun, konsep tenaga kerja muda pada publikasi ini menggunakan rekomendasi ILO dalam KILM (the *Key Indicators of the Labour Market* 1999), yaitu penduduk kelompok usia 15 – 24 tahun.

Potret penduduk Indonesia dari hasil Sensus Penduduk 2020 menggambarkan bahwa dari 270 juta penduduk di Indonesia, distribusi penduduk di Indonesia terkonsentrasi pada kelompok usia 25 – 59 tahun yang mencapai 48,854 persen. Sementara persentase kelompok usia 0 – 14 tahun sebesar 24,56 persen dan penduduk muda yang berusia 15 – 24 tahun sebesar 16,652 persen. Sedangkan persentase kelompok lansia (60 tahun ke atas) paling rendah yaitu sebesar 9,934 persen. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk muda di Indonesia ini cukup besar dan dapat berpotensi untuk memaksimalkan bonus demografi jika diiringi dengan peningkatan kualitas dan kompetensi SDM muda melalui pendidikan formal maupun non formal.

A. Penduduk Muda

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker tercatat bahwa jumlah penduduk muda atau mereka yang berusia 15 sampai dengan 24 tahun di Indonesia diketahui sebanyak 44,09 juta orang atau sekitar 21,47 persen dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Secara umum, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk muda berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sekitar 50,50 persen, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sekitar 49,50 persen.

Tabel 5. 1. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	12.988.181	12.879.379	25.867.560
Perdesaan	9.278.136	8.947.993	18.226.129
Total	**22.266.317**	**21.827.372**	**44.093.689**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.1, penduduk muda yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penduduk muda yang tinggal di perkotaan sebanyak 25,87 juta orang atau sebesar 58,66 persen, sedangkan penduduk muda yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 18,23 juta orang atau sebesar 41,34 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, persentase banyaknya laki – laki yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu sekitar 58,33 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sekitar 41,67 persen. Begitu pula dengan mereka yang berjenis kelamin perempuan yang tinggal di perkotaan jumlahnya lebih banyak, yaitu sekitar 59,01 persen dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan sekitar 40,99 persen.

Tabel 5. 2. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun	11.197.729	10.942.395	22.140.124
20-24 tahun	11.068.588	10.884.977	21.953.565
Total	**22.266.317**	**21.827.372**	**44.093.689**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, Tabel 5.2 menggambarkan bahwa jumlah penduduk muda yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun. Penduduk muda yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sebanyak 22,14 juta orang atau sekitar 50,21 persen, sedangkan penduduk muda yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun sebanyak 21,95 juta orang atau sekitar 49,79 persen. Khusus yang berjenis kelamin laki-laki, yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun lebih banyak, yaitu sekitar 50,29 persen, dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun sekitar 49,71 persen. Sama halnya dengan mereka yang berjenis kelamin perempuan, mereka yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun lebih besar yaitu sekitar 50,13 persen, dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun sebesar 49,87 persen.

Tabel 5. 3. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	3.723.339	2.878.543	6.601.882
SLTP	8.181.571	8.064.089	16.245.660
SLTA Umum	4.985.779	6.005.601	10.991.380
SLTA Kejuruan	4.600.004	3.338.955	7.938.959
Diploma I/II/III/ Akademi	217.571	414.907	632.478
Universitas (S1/S2/S3)	558.053	1.125.277	1.683.330
Total	**22.266.317**	**21.827.372**	**44.093.689**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.3, sebagian besar penduduk muda berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 16,25 juta orang atau sebesar 36,84 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 10,99 juta orang atau sebesar 24,93 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 7,94 juta orang atau sebesar 18 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, penduduk muda yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 8,18 juta orang atau sekitar 36,74 persen. Lebih lanjut penduduk muda yang berpendidikan SLTA Umum sebanyak 4,99 juta orang atau sekitar 22,39 persen, dan berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 4,6 juta orang atau sekitar 20,66 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 8,06 juta orang atau sekitar 36,94 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 6,01 juta orang atau sekitar 27,51 persen, dan berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 3,34 juta orang atau sekitar 15,30 persen.

Tabel 5. 4. Penduduk Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	484.958	482.433	967.391
Sumatera Utara	1.360.819	1.311.216	2.672.035
Sumatera Barat	480.682	471.724	952.406
Riau	591.346	571.646	1.162.992
Jambi	296.969	294.797	591.766
Sumatera Selatan	739.167	718.764	1.457.931
Bengkulu	164.204	161.658	325.862
Lampung	709.386	695.492	1.404.878
Bangka-Belitung	122.395	120.169	242.564
Kepulauan Riau	206.683	206.367	413.050
DKI Jakarta	829.267	879.201	1.708.468
Jawa Barat	4.293.572	4.114.110	8.407.682
Jawa Tengah	2.749.358	2.639.874	5.389.232
D I Yogyakarta	298.805	300.932	599.737
Jawa Timur	2.909.915	2.912.335	5.822.250
Banten	1.089.885	1.087.150	2.177.035
Bali	354.209	339.314	693.523
Nusa Tenggara Barat	421.724	430.318	852.042

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Nusa Tenggara Timur	482.300	480.736	963.036
Kalimantan Barat	435.906	429.836	865.742
Kalimantan Tengah	224.150	220.564	444.714
Kalimantan Selatan	342.733	335.206	677.939
Kalimantan Timur	306.344	295.633	601.977
Kalimantan Utara	62.482	60.063	122.545
Sulawesi Utara	195.932	188.897	384.829
Sulawesi Tengah	254.193	251.148	505.341
Sulawesi Selatan	717.218	713.300	1.430.518
Sulawesi Tenggara	247.239	247.908	495.147
Gorontalo	98.173	98.149	196.322
Sulawesi Barat	118.544	119.147	237.691
Maluku	162.590	159.375	321.965
Maluku Utara	112.012	109.578	221.590
Papua Barat	95.136	87.081	182.217
Papua	308.021	293.251	601.272
Total	**22.266.317**	**21.827.372**	**44.093.689**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan persebaran provinsi pada Tabel 5.4, sebagian besar penduduk muda di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 8,41 juta orang atau sebesar 19,07 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 5,82 juta atau sebesar 13,20 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 5,39 juta orang atau sebesar 12,22 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan persebaran provinsi, penduduk muda yang berjenis kelamin laki – laki didominasi oleh mereka yang tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 4,29 juta orang atau sekitar 19,28 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,91 juta orang atau sekitar 13,07 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,75 juta orang atau sekitar 12,35 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 4,11 juta orang atau sekitar 18,85 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,91 juta orang atau sekitar 13,34 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,64 juta orang atau sekitar 12,09 persen.

B. Angkatan Kerja Muda

Angkatan Kerja Muda sebagaimana data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker sebanyak 21,2 juta orang atau sekitar 15,16 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,20 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia diketahui sebesar 48,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk muda, hanya terdapat 48 orang yang masuk ke dalam kategori angkatan kerja. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar angkatan kerja muda berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 58,26 persen, sedangkan angkatan kerja muda perempuan sebesar 41,74 persen.

Tabel 5. 5. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	6.800.808	5.392.204	12.193.012
Perdesaan	5.548.611	3.454.418	9.003.029
Total	**12.349.419**	**8.846.622**	**21.196.041**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 5.5 menginformasikan bahwa angkatan kerja muda yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Angkatan kerja muda yang tinggal di perkotaan sebanyak 12,19 juta orang atau sebesar 57,52 persen, sedangkan angkatan kerja muda yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 9 juta orang atau sebesar 42,48 persen. Mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak tinggal di daerah perkotaan yaitu sekitar 55,07 persen, dan yang tinggal di perdesaan sekitar 44,93 persen. Begitu pula dengan yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang bertempat tinggal di perkotaan yaitu sekitar 60,95 persen, sedangkan yang bertempat tinggal di perdesaan sekitar 39,05 persen.

Tabel 5. 6. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun	3.611.762	2.809.163	6.420.925
20-24 tahun	8.737.657	6.037.459	14.775.116
Total	**12.349.419**	**8.846.622**	**21.196.041**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.6, diketahui bahwa angkatan kerja muda yang yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun. Angkatan kerja muda yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun sebanyak 14,78 juta orang atau sebesar 69,71 persen, sedangkan angkatan kerja muda yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sebanyak 6,42 juta orang atau sebesar 30,29 persen. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umurnya, yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak berada pada rentang umur 20 – 24 tahun, yaitu sekitar 70,75 persen, sedangkan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sebanyak 29,25 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, yang berada pada rentang umur 20 – 24 tahun lebih banyak yaitu sekitar 68,25 persen, dibanding yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sebesar 31,75 persen.

Tabel 5. 7. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	1.924.843	774.618	2.699.461
SLTP	2.901.629	1.896.149	4.797.778
SLTA Umum	3.088.087	2.678.288	5.766.375
SLTA Kejuruan	3.796.634	2.237.952	6.034.586
Diploma I/II/III/ Akademi	183.387	326.398	509.785
Universitas (S1/S2/S3)	454.839	933.217	1.388.056
Total	**12.349.419**	**8.846.622**	**21.196.041**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya pada Tabel 5.7 memperlihatkan bahwa angkatan kerja muda didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan, yaitu sebanyak 6,03 juta orang atau sebesar 28,47 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 5,77 juta orang atau sebesar 27,20 persen, dan mereka yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 4,8 juta orang atau sebesar 22,64 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 3,8 juta orang atau sekitar 30,74 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 3,09 juta orang atau sekitar 25,01 persen, dan berpendidikan SLTP sebanyak 2,9 juta orang atau sekitar 23,50 persen. Sementara itu untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 2,68 juta orang atau sekitar 30,27 persen, berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 2,24 juta orang atau sekitar 25,30 persen, dan yang berpendidikan SLTP sebanyak 1,9 juta orang atau sekitar 21,43 persen.

Tabel 5. 8. Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	255.880	172.640	428.520
Sumatera Utara	857.821	563.836	1.421.657
Sumatera Barat	231.482	154.256	385.738
Riau	312.574	197.812	510.386
Jambi	162.139	107.220	269.359
Sumatera Selatan	431.900	302.223	734.123
Bengkulu	87.967	59.933	147.900
Lampung	452.309	276.843	729.152
Bangka-Belitung	75.953	53.692	129.645
Kepulauan Riau	116.668	104.218	220.886
DKI Jakarta	450.700	393.079	843.779
Jawa Barat	2.366.902	1.621.177	3.988.079
Jawa Tengah	1.485.893	1.165.395	2.651.288
D I Yogyakarta	147.208	144.606	291.814
Jawa Timur	1.621.225	1.196.082	2.817.307
Banten	540.004	482.980	1.022.984
Bali	181.975	171.605	353.580
Nusa Tenggara Barat	237.636	179.419	417.055
Nusa Tenggara Timur	274.200	209.002	483.202
Kalimantan Barat	262.889	172.472	435.361
Kalimantan Tengah	126.146	73.547	199.693

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Kalimantan Selatan	196.879	134.026	330.905
Kalimantan Timur	163.255	110.953	274.208
Kalimantan Utara	30.866	21.044	51.910
Sulawesi Utara	97.040	50.750	147.790
Sulawesi Tengah	146.921	87.609	234.530
Sulawesi Selatan	406.583	231.414	637.997
Sulawesi Tenggara	152.043	83.899	235.942
Gorontalo	53.713	28.259	81.972
Sulawesi Barat	79.383	58.868	138.251
Maluku	71.923	44.824	116.747
Maluku Utara	56.626	33.504	90.130
Papua Barat	44.131	26.862	70.993
Papua	170.585	132.573	303.158
Total	**12.349.419**	**8.846.622**	**21.196.041**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.8 menggambarkan bahwa sebagian besar angkatan kerja muda di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 3,99 juta orang atau sebesar 18,82 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,82 juta atau sebesar 13,29 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,65 juta orang atau sebesar 12,51 persen. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, angkatan kerja muda yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 2,37 juta orang atau sekitar 19,17 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,62 juta orang atau sekitar 13,13 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,49 juta orang atau sekitar 12,03 persen. Untuk perempuan, lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1,62 juta orang atau sekitar 18,33 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,2 juta orang atau sekitar 13,52 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,17 juta orang atau sekitar 13,17 persen.

C. Penduduk Muda yang Bekerja

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diperoleh bahwa penduduk muda yang bekerja sebanyak 17,37 juta orang atau sekitar 13,26 persen dari jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 3,23 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) muda di Indonesia mencapai 81,97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang merupakan angkatan kerja, terdapat sekitar 82 orang yang bekerja. Sebagian besar penduduk muda yang bekerja didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 57,36 persen, sedangkan perempuan sebesar 42,64 persen.

Tabel 5. 9. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	5.204.151	4.470.029	9.674.180
Perdesaan	4.761.004	2.939.118	7.700.122
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 5.9 menginformasikan bahwa penduduk muda yang bekerja didominasi oleh mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Penduduk muda yang bekerja di perkotaan sebanyak 9,67 juta orang atau sebesar 55,68 persen, sedangkan penduduk muda yang bekerja di daerah perdesaan sebanyak 7,7 juta orang atau sebesar 44,32 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang tinggal di perkotaan yaitu sebesar 52,22 persen dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan sekitar 47,78 persen. Untuk

yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak yang tinggal di perkotaan yaitu sekitar 60,33 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sebanyak 39,67 persen.

Tabel 5. 10. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun	2.899.678	2.308.847	5.208.525
20-24 tahun	7.065.477	5.100.300	12.165.777
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya bila dilihat berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.10, penduduk muda yang bekerja di rentang umur 20 – 24 tahun lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun. Penduduk muda yang bekerja di rentang umur 20 – 24 tahun sebanyak 12,17 juta orang atau sebesar 70,02 persen, sedangkan penduduk muda yang bekerja di rentang umur 15 – 19 tahun sebanyak 5,21 juta orang atau sebesar 29,98 persen. Khusus untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun yaitu sekitar 70,90 persen dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sekitar 29,10 persen. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun yaitu sekitar 68,84 persen, sedangkan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sekitar 31,16 persen.

Tabel 5. 11. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	1.686.272	698.841	2.385.113
SLTP	2.505.035	1.703.478	4.208.513
SLTA Umum	2.419.633	2.167.976	4.587.609
SLTA Kejuruan	2.900.357	1.869.779	4.770.136

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Diploma I/II/III/ Akademi	143.199	260.938	404.137
Universitas (S1/S2/S3)	310.659	708.135	1.018.794
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Bila dilihat dari latar belakang pendidikan, Tabel 5.11 menggambarkan bahwa penduduk muda yang bekerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan, yaitu sebanyak 4,77 juta orang atau sebesar 27,46 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum sebanyak 4,59 juta orang atau sebesar 26,40 persen, dan mereka yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 4,21 juta orang atau sebesar 24,22 persen. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, laki – laki yang bekerja lebih banyak berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 2,9 juta orang atau sekitar 29,10 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 2,51 juta orang atau sekitar 25,14 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 2,42 juta orang atau sekitar 24,28 persen. Khusus untuk perempuan, lebih banyak berpendidikan SLTA Umum yaitu sekitar 2,17 juta orang atau 29,26 persen, berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 1,89 juta orang atau sekitar 25,24 persen, dan berpendidikan SLTP sebanyak 1,7 juta orang atau sekitar 22,99 persen.

Tabel 5. 12. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Periode Februari 2021

Lapangan Usaha 17 Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.857.444	1.042.734	3.900.178
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	168.711	10.727	179.438
3. Kategori C Industri Pengolahan	1.643.168	1.326.641	2.969.809
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	35.434	7.961	43.395
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	44.585	10.518	55.103
6. Kategori F Konstruksi	675.912	12.842	688.754
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.023.783	2.413.082	4.436.865
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	549.623	78.581	628.204

Lapangan Usaha 17 Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	748.837	841.241	1.590.078
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	126.754	132.576	259.330
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	115.951	163.336	279.287
12. Kategori L Real Estat	13.391	16.547	29.938
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	197.206	103.612	300.818
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	186.013	169.828	355.841
15. Kategori P Jasa Pendidikan	156.072	482.786	638.858
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	113.167	221.520	334.687
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	309.104	374.615	683.719
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan lapangan usaha/sektor sebagaimana Tabel 5.12, terlihat bahwa penduduk muda lebih banyak bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebanyak 4,44 juta orang atau sekitar 25,54 persen, di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 3,9 juta orang atau sekitar 22,45 persen, dan di sektor industri pengolahan sebanyak 2,97 juta orang atau sekitar 17,09 persen. Apabila dilhat berdasarkan jenis kelamin dan lapangan usaha/sektor, mereka yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 2,86 juta orang atau sekitar 28,67 persen, diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 2,02 juta orang atau sekitar 20,31 persen, dan sektor industri pengolahan sebanyak 1,64 juta orang atau sekitar 16,49 persen. Sementara untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebanyak 2,41 juta orang atau sekitar 32,57 persen, diikuti dengan industri pengolahan sebanyak 1,33 juta orang atau sekitar 17,91 persen, dan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 1,04 juta orang atau sekitar 14,07 persen.

Tabel 5. 13. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Periode Februari 2021

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	25.476	6.341	31.817
1 Manajer	70.369	44.797	115.166
2 Profesional	207.700	611.650	819.350
3 Teknisi dan Asisten Profesional	248.561	166.141	414.702
4 Tenaga Tata Usaha	343.650	705.114	1.048.764
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	2.394.274	3.232.542	5.626.816
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.813.532	716.967	2.530.499
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1.213.913	725.733	1.939.646
8 Operator dan Perakit Mesin	907.899	243.034	1.150.933
9 Pekerja Kasar	**2.739.781**	**956.828**	**3.696.609**
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan, Tabel 5.13 menginformasikan bahwa penduduk muda lebih banyak bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, yaitu sekitar 5,63 juta orang atau 32,39 persen, sebagai pekerja kasar sebanyak 3,7 juta orang atau sekitar 21,28 persen, dan sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 2,53 juta orang atau sekitar 14,56 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja sebagai pekerja kasar, yaitu sebanyak 2,74 juta orang atau sekitar 27,49 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 2,39 juta orang atau sekitar 24,03 persen, dan sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 1,81 juta orang atau sekitar 18,20 persen. Lain halnya dengan perempuan, mereka lebih banyak bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, yaitu sekitar 3,23 juta orang atau 43,63 persen, diikuti dengan mereka yang bekerja sebagai pekerja kasar sebanyak 956,83 ribu orang atau sekitar 12,91 persen, dan sebagai pekerja pengolahan, kerajinan, dan YBDI sebanyak 725,73 ribu orang atau sekitar 9,8 persen.

Tabel 5. 14. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Periode Februari 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1 Berusaha sendiri	1.080.455	753.032	1.833.487
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga	363.340	297.195	660.535
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	104.151	22.217	126.368
4 Buruh/karyawan/pegawai	4.706.034	3.903.385	8.609.419
5 Pekerja bebas di pertanian	366.368	35.386	401.754
6 Pekerja bebas di nonpertanian	619.686	83.506	703.192
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	2.725.121	2.314.426	5.039.547
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Pada Tabel 5.14 terlihat bahwa penduduk muda yang bekerja lebih banyak berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 8,61 juta orang atau sekitar 49,55 persen, dan mereka yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar, yaitu sebanyak 5,04 juta orang atau sekitar 29,01 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 4,71 juta orang atau sekitar 47,22 persen, dan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebanyak 2,73 juta orang atau sekitar 27,35 persen. Sama halnya dengan laki – laki, perempuan yang bekerja juga didominasi oleh mereka yang memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 3,9 juta orang atau sekitar 52,68 persen, dan mereka yang memiliki status pekerjaan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebanyak 2,31 juta orang atau sekitar 31,24 persen.

Tabel 5. 15. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu Periode Februari 2021

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 (Sementara Tidak Bekerja)*	207.054	130.649	337.703
1 - 34	3.777.894	3.045.912	6.823.806
35 - 40	1.389.424	1.084.396	2.473.820

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
41 - 48	2.504.969	1.662.957	4.167.926
> 48	2.085.814	1.485.233	3.571.047
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu sebagaimana Tabel 5.15, diketahui bahwa terdapat sekitar 6,82 juta orang atau 39,28 persen penduduk muda yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu, diikuti dengan mereka yang bekerja selama 41 – 48 jam seminggu, sebanyak 4,17 juta orang atau sekitar 23,99 persen. Khusus untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu, yaitu sebanyak 3,78 juta orang atau sekitar 39,91 persen, dan yang bekerja selama 41 – 48 jam seminggu sebanyak 2,5 juta orang atau sekitar 25,14 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu, yaitu sekitar 3,05 juta orang atau 41,11 persen, dan yang bekerja selama 41 – 48 jam seminggu sebanyak 1,66 juta orang atau sekitar 22,44 persen.

Tabel 5. 16. Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	215.687	136.078	351.765
Sumatera Utara	715.668	494.569	1.210.237
Sumatera Barat	188.696	122.817	311.513
Riau	274.397	160.537	434.934
Jambi	140.026	86.952	226.978
Sumatera Selatan	366.683	240.336	607.019
Bengkulu	80.840	46.849	127.689
Lampung	400.850	237.612	638.462
Bangka-Belitung	64.462	43.337	107.799
Kepulauan Riau	90.837	73.222	164.059
DKI Jakarta	335.814	320.911	656.725
Jawa Barat	1.708.280	1.288.501	2.996.781
Jawa Tengah	1.155.437	1.012.285	2.167.722
D I Yogyakarta	134.679	138.484	273.163
Jawa Timur	1.318.802	1.048.512	2.367.314
Banten	390.553	358.602	749.155
Bali	159.697	153.181	312.878

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Nusa Tenggara Barat	208.530	161.582	370.112
Nusa Tenggara Timur	251.756	194.100	445.856
Kalimantan Barat	210.258	145.739	355.997
Kalimantan Tengah	107.204	64.516	171.720
Kalimantan Selatan	170.794	121.643	292.437
Kalimantan Timur	140.402	91.417	231.819
Kalimantan Utara	26.561	18.090	44.651
Sulawesi Utara	77.773	36.239	114.012
Sulawesi Tengah	132.730	76.795	209.525
Sulawesi Selatan	335.350	186.359	521.709
Sulawesi Tenggara	144.535	75.912	220.447
Gorontalo	48.120	24.432	72.552
Sulawesi Barat	76.697	50.801	127.498
Maluku	59.841	32.073	91.914
Maluku Utara	50.463	22.437	72.900
Papua Barat	37.441	23.132	60.573
Papua	145.292	121.095	266.387
Total	**9.965.155**	**7.409.147**	**17.374.302**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan persebaran provinsi sebagaimana Tabel 5.16, sebagian besar penduduk muda yang bekerja di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 3 juta orang atau sebesar 17,25 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,17 juta orang atau sebesar 13,63 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,37 juta orang atau sebesar 12,48 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, laki – laki yang bekerja lebih banyak didominasi oleh mereka yang tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1,71 juta orang atau sekitar 17,14 persen, di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,32 juta orang atau sekitar 13,23 persen, dan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,16 juta orang atau sekitar 11,59 persen. Begitu pula perempuan yang bekerja lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 1,29 juta orang atau sekitar 17,39 persen, di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,05 juta orang atau sekitar 14,15 persen, dan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,01 juta orang atau sekitar 13,66 persen.

D. Pengangguran Terbuka Muda

Jumlah pengangguran terbuka muda periode Februari 2021 meningkat sebesar 9,22 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Berdasarkan data Sakernas Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker, Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Muda sebesar 18,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang merupakan angkatan kerja, terdapat sekitar 18 orang yang menganggur. Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar penganggur muda berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 62,39 persen, sedangkan persentase penganggur muda perempuan sebesar 37,61 persen.

Tabel 5. 17. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	1.596.657	922.175	2.518.832
Perdesaan	787.607	515.300	1.302.907
Total	**2.384.264**	**1.437.475**	**3.821.739**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 5.17 menginformasikan bahwa penganggur muda yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penganggur muda yang tinggal di perkotaan sebanyak 2,52 juta atau sebesar 65,91 persen, sedangkan penganggur muda yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 1,3 juta atau sebesar 34,09 persen. Untuk yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang tinggal di perkotaan yaitu sebesar 66,97 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sebesar 33,03 persen. Begitu pula yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak tinggal di perkotaan sebanyak 64,15 persen, dan yang tinggal di perdesaan sebanyak 35,85 persen.

Tabel 5. 18. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun	712.084	500.316	1.212.400
20-24 tahun	1.672.180	937.159	2.609.339
Total	**2.384.264**	**1.437.475**	**3.821.739**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, Tabel 5.18 menginformasikan bahwa penganggur muda yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun. Penganggur muda yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun sebanyak 2,61 juta orang atau sebesar 68,28 persen, sedangkan penganggur muda yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sebanyak 1,21 juta orang atau sebesar 31,72 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umurnya, penganggur laki – laki lebih banyak berada di rentang umur 20 – 24 tahun yaitu sekitar 70,13 persen, dibandingkan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sekitar 29,87 persen. Begitu pula dengan penganggur perempuan, lebih banyak yang berada di rentang umur 20 – 24 tahun sekitar 65,19 persen, dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 15 – 19 tahun sebesar 34,81 persen.

Tabel 5. 19. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	238.571	75.777	314.348
SLTP	396.594	192.671	589.265
SLTA Umum	668.454	510.312	1.178.766
SLTA Kejuruan	896.277	368.173	1.264.450
Diploma I/II/III/ Akademi	40.188	65.460	105.648
Universitas (S1/S2/S3)	144.180	225.082	369.262
Total	**2.384.264**	**1.437.475**	**3.821.739**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari latar belakang pendidikan, Tabel 5.19 menginformasikan bahwa penganggur muda didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan, yaitu sebanyak 1,26 juta orang atau sebesar 33,09 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 1,18 juta orang atau sebesar 30,84 persen, dan mereka yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 589,27 ribu orang atau sebesar 15,42 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, penganggur muda yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 896,28 ribu orang atau sekitar 37,59 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 668,45 ribu orang atau sekitar 28,04 persen, dan berpendidikan SLTP sebanyak 396,59 ribu orang atau sekitar 16,63 persen. Sementara penganggur muda yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 510,31 ribu orang atau sekitar 35,50 persen, berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 368,17 ribu orang atau sekitar 25,61 persen, dan berpendidikan SLTP sebanyak 192,67 ribu orang atau sekitar 13,40 persen.

Tabel 5. 20. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Periode Februari 2021

Kategori pengangguran terbuka	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
mencari pekerjaan	2.117.018	1.297.500	3.414.518
mempersiapkan usaha	41.701	35.750	77.451
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan	142.184	38.957	181.141
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	83.361	65.268	148.629
Total	**2.384.264**	**1.437.475**	**3.821.739**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan kategori pengangguran terbuka, Tabel 5.20 menginformasikan bahwa sebagian besar penganggur muda adalah mereka yang mencari pekerjaan, yaitu sebanyak 3,41 juta orang atau sekitar 89,34 persen. Selanjutnya adalah mereka yang masuk dalam katagori putus

asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 181,14 ribu orang atau sekitar 4,74 persen, mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sebanyak 148,63 ribu orang atau sekitar 3,89 persen, dan mereka yang mempersiapkan usaha sebanyak 77,45 ribu orang atau sekitar 2,03 persen. Khusus mereka yang berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar penganggur terbuka muda laki-laki adalah meraka yang tergolong pada kategori sedang mencari pekerjaan yaitu sebanyak 88,79 persen, mereka yang tergolong pada katagori putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 5,96 persen, yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sebanyak 3,50 persen, dan yang sedang mempersiapkan usaha sebanyak 1,75 persen. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak yang tergolong pada kategori sedang mencari pekerjaan yaitu sebesar 90,26 persen, diikuti dengan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sekitar 4,54 persen, yang putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 2,71 persen, dan yang mempersiapkan usaha sebanyak 2,49 persen.

Tabel 5. 21. Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	40.193	36.562	76.755
Sumatera Utara	142.153	69.267	211.420
Sumatera Barat	42.786	31.439	74.225
Riau	38.177	37.275	75.452
Jambi	22.113	20.268	42.381
Sumatera Selatan	65.217	61.887	127.104
Bengkulu*	7.127*	13.084*	20.211
Lampung	51.459	39.231	90.690
Bangka-Belitung*	11.491	10.355*	21.846
Kepulauan Riau*	25.831*	30.996*	56.827
DKI Jakarta	114.886	72.168	187.054
Jawa Barat	658.622	332.676	991.298
Jawa Tengah	330.456	153.110	483.566
D I Yogyakarta**	12.529*	6.122**	18.651
Jawa Timur	302.423	147.570	449.993
Banten	149.451	124.378	273.829
Bali*	22.278*	18.424*	40.702

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Nusa Tenggara Barat*	29.106*	17.837*	46.943
Nusa Tenggara Timur	22.444	14.902	37.346
Kalimantan Barat	52.631	26.733	79.364
Kalimantan Tengah*	18.942	9.031*	27.973
Kalimantan Selatan	26.085	12.383	38.468
Kalimantan Timur*	22.853*	19.536*	42.389
Kalimantan Utara*	4.305*	2.954*	7.259
Sulawesi Utara	19.267	14.511	33.778
Sulawesi Tengah*	14.191*	10.814*	25.005
Sulawesi Selatan	71.233	45.055	116.288
Sulawesi Tenggara*	7.508	7.987	15.495
Gorontalo*	5.593*	3.827*	9.420
Sulawesi Barat*	2.686*	8.067*	10.753
Maluku*	12.082	12.751*	24.833
Maluku Utara*	6.163*	11.067	17.230
Papua Barat*	6.690*	3.730*	10.420
Papua*	25.293	11.478*	36.771
Total	**2.384.264**	**1.437.475**	**3.821.739**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan persebaran provinsi pada Tabel 5.21, sebagian besar penganggur muda di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 991,3 ribu orang atau sebesar 25,94 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 483,57 ribu orang atau sebesar 12,65 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 449,99 ribu orang atau sebesar 11,77 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 658,62 ribu orang atau sekitar 27,62 persen, di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 330,46 ribu orang atau sekitar 13,86 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 302,42 ribu orang atau sekitar 12,68 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 332,68 ribu orang atau sekitar 23,14 persen, di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 153,11 ribu orang atau sekitar 10,65 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 147,57 ribu orang atau sekitar 10,27 persen.

2. Tenaga Kerja Lansia

Konsep definisi lanjut usia (lansia) yang digunakan pada publikasi ini merujuk pada Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Sesuai dengan UU, yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

Hasil Sensus Penduduk 2020 menggambarkan bahwa dari 270,20 juta penduduk di Indonesia, populasi penduduk lansia yang berusia diatas 60 tahun sebesar 9,934 persen. Potensi peningkatan jumlah penduduk lansia ini diperkirakan akan semakin meningkat selama beberapa tahun yang akan datang sebagai dampak dari peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari peningkatan usia harapan hidup.

BPS mencatat bahwa umur harapan hidup (UHH) saat lahir di Indonesia mencapai 71,47 tahun pada tahun 2020. Angka ini sedikit membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 71,34 tahun. UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, terutama di bidang kesehatan. Bangsa yang sehat ditandai dengan semakin panjangnya usia harapan hidup penduduknya. Berdasarkan World Population Prospects: The 2019 Revision, PBB memperkirakan pada tahun 2020 – 2025 jumlah UHH penduduk Indonesia akan mencapai 72,32 tahun. Meskipun demikian, dibalik peningkatan UHH terdapat tantangan besar yang harus dihadapi Angka Beban Tanggungan dan Angka Kesakitan Lansia.

Angka Beban Tanggungan menunjukkan beban tanggungan umur produktif terhadap umur non produktif. Angka ini mencerminkan besarnya beban ekonomi yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia non produktif. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, Angka Beban Tanggungan mencapai 41 persen atau dapat dikatakan bahwa setiap

100 penduduk usia produktif akan menanggung 41 penduduk usia non produktif.

Semakin bertambahnya usia, seseorang akan lebih rentan terhadap keluhan fisik, baik karena faktor alamiah maupun faktor penyakit. Angka kesakitan merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Pada lansia, angka kesakitan cenderung mengalami penurunan, bahkan berhasil mencapai titik terendah sejak tahun 2015 – 2020, yaitu 24,35 persen atau dapat dikatakan bahwa terdapat sekitar 24 dari 100 lansia mengalami sakit dalam sebulan terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran lansia terhadap keluhan kesehatan yang diderita sudah cukup tinggi.

Meskipun memasuki usia senja, lansia memerlukan dukungan sosial dan ekonomi sehingga masih banyak dari mereka yang masih aktif dalam dunia kerja. Menua tidak selamanya menjadi beban dan terbuang, bahkan para pekerja lansia cenderung memiliki pengalaman yang lebih mumpuni dan lebih dapat diandalkan. Meskipun begitu, mereka tetap merupakan kelompok yang rentan dan membutuhkan perlindungan. Hal tersebut telah diatur dalam UU No.13 Tahun 1998. Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.

A. Penduduk Lansia

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa penduduk lansia atau mereka yang berusia 60 tahun keatas sebanyak 29,57 juta orang atau sekitar 14,40 persen dari jumlah Penduduk usia kerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 9,14 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Secara umum, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk lansia masih didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 52,34 persen, sedangkan penduduk lansia laki – laki sebesar 47,66 persen.

Tabel 5. 22. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	7.578.406	8.326.819	15.905.225
Perdesaan	6.516.652	7.150.251	13.666.903
Total	**14.095.058**	**15.477.070**	**29.572.128**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 5.22 menginformasikan bahwa penduduk lansia yang tinggal di daerah perkotaan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penduduk lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 15,91 juta orang atau sebesar 53,78 persen, sedangkan penduduk lansia yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 13,67 juta orang atau sebesar 46,22 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, persentase banyaknya laki – laki yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu sekitar 53,77 persen dibandingkan dengan laki – laki yang tinggal di perdesaan sebesar 46,23 persen. Begitu pula dengan lansia perempuan, persentase banyaknya perempuan yang tinggal di perkotaan sekitar 53,80 persen, lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di perdesaan sebesar 46,20 persen.

Tabel 5. 23. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
60-64 tahun	5.363.243	5.437.126	10.800.369
65 tahun +	8.731.815	10.039.944	18.771.759
Total	**14.095.058**	**15.477.070**	**29.572.128**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur pada Tabel 5.23, penduduk lansia yang berada di rentang umur 65 tahun + lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun. Penduduk lansia yang berada di rentang umur 65 tahun + sebanyak 18,77 juta orang atau sebesar 63,48 persen, sedangkan penduduk lansia yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sebanyak 10,8 juta orang atau sebesar 36,52 persen. Khusus untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, yang berada di rentang umur 65 tahun + lebih besar yitu sekitar 61,95 persen dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sebesar 38,05 persen. Begitu pula dengan yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang berada di rentang umur 65 tahun + yaitu sekitar 64,87 persen, dibandingkan yang berada pada rentang umur 60 – 64 tahun sekitar 35,13 persen.

Tabel 5. 24. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	9.745.433	12.453.299	22.198.732
SLTP	1.442.752	1.151.732	2.594.484
SLTA Umum	1.140.952	875.587	2.016.539
SLTA Kejuruan	715.177	347.586	1.062.763
Diploma I/II/III/ Akademi	286.455	223.468	509.923
Universitas (S1/S2/S3)	764.289	425.398	1.189.687
Total	**14.095.058**	**15.477.070**	**29.572.128**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.24, penduduk lansia didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 22,2 juta orang atau sebesar 75,07 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 2,59 juta orang atau sebesar 8,77 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 2,02 juta orang atau sebesar 6,82 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 9,75 juta orang atau sekitar 69,14 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 1,44 juta orang atau sekitar 10,24 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 1,14 juta orang atau sekitar 8,09 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 12,45 juta orang atau sekitar 80,46 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 1,15 juta orang atau sekitar 7,46 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 875,59 ribu orang atau sekitar 5,66 persen.

Tabel 5. 25. Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	208.805	234.818	443.623
Sumatera Utara	619.871	725.505	1.345.376
Sumatera Barat	253.137	292.236	545.373
Riau	238.109	229.964	468.073
Jambi	177.713	177.986	355.699
Sumatera Selatan	381.937	405.913	787.850
Bengkulu	99.293	96.195	195.488
Lampung	446.604	431.839	878.443
Bangka-Belitung	72.187	68.212	140.399
Kepulauan Riau	70.316	67.278	137.594
DKI Jakarta	465.835	503.716	969.551
Jawa Barat	2.496.804	2.639.967	5.136.771
Jawa Tengah	2.304.865	2.640.809	4.945.674
D I Yogyakarta	276.634	330.717	607.351
Jawa Timur	2.698.643	3.133.956	5.832.599
Banten	555.671	556.795	1.112.466
Bali	259.834	290.627	550.461
Nusa Tenggara Barat	229.375	274.003	503.378
Nusa Tenggara Timur	240.469	277.536	518.005

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Kalimantan Barat	230.661	233.237	463.898
Kalimantan Tengah	117.136	99.730	216.866
Kalimantan Selatan	212.232	228.400	440.632
Kalimantan Timur	167.794	147.451	315.245
Kalimantan Utara	32.803	27.460	60.263
Sulawesi Utara	157.145	168.717	325.862
Sulawesi Tengah	141.738	143.492	285.230
Sulawesi Selatan	450.145	561.092	1.011.237
Sulawesi Tenggara	106.313	117.799	224.112
Gorontalo	54.705	61.978	116.683
Sulawesi Barat	52.376	59.755	112.131
Maluku	74.820	80.513	155.333
Maluku Utara	50.582	50.121	100.703
Papua Barat	32.175	27.849	60.024
Papua	118.331	91.404	209.735
Total	**14.095.058**	**15.477.070**	**29.572.128**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.25 menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk lansia di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 5,83 juta orang atau sebesar 19,72 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 5,14 juta orang atau sebesar 17,37 persen, serta Provinsi Jawa Tengah sebanyak 4,95 juta orang atau sebesar 16,72 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, penduduk lansia yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 2,7 juta orang atau sekitar 19,15 persen, bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 2,5 juta orang atau sekitar 17,71 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,3 juta orang sekitar 16,35 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur sebanyak 3,13 juta orang atau sekitar 20,25 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,64 juta orang atau sekitar 17,06 persen, dan Provinsi Jawa Barat sebanyak 2,64 juta orang atau sekitar 17,06 persen.

B. Angkatan Kerja Lansia

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa terdapat angkatan kerja lansia sebanyak 15,11 juta orang atau sekitar 10,80 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 2,20 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Lansia di Indonesia diketahui sebesar 51,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk lansia, hanya terdapat 51 orang yang masuk ke dalam kategori angkatan kerja. Secara umum, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar angkatan kerja lansia berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 60,92 persen, sedangkan angkatan kerja lansia perempuan sebesar 39,08 persen.

Tabel 5. 26. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	4.222.419	2.547.878	6.770.297
Perdesaan	4.979.470	3.355.555	8.335.025
Total	**9.201.889**	**5.903.433**	**15.105.322**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.26, angkatan kerja lansia yang tinggal di daerah perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Angkatan kerja lansia yang tinggal di perdesaan sebanyak 8,34 juta orang atau sebesar 55,18 persen, sedangkan angkatan kerja lansia yang tinggal di daerah perkotaan sebanyak 6,77 juta orang atau sebesar 44,82 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, persentase banyaknya laki – laki lansia yang tinggal di perdesaan lebih besar yaitu sekitar 54,11 persen, dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan sebesar 45,89

persen. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak yang tinggal di perdesaan yaitu sebesar 56,84 persen, dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di perkotaan sebesar 43,16 persen.

Tabel 5. 27. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
60-64 tahun	4.171.966	2.707.564	6.879.530
65 tahun +	5.029.923	3.195.869	8.225.792
Total	**9.201.889**	**5.903.433**	**15.105.322**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan kelompok umur pada Tabel 5.27, angkatan kerja lansia yang yang berada di rentang umur 65 tahun + lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun. Angkatan kerja lansia yang berada di rentang umur 65 tahun + sebanyak 8,23 juta orang atau sebesar 54,46 persen, sedangkan angkatan kerja lansia yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sebanyak 6,88 juta orang atau sebesar 45,54 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, angkatan kerja lansia lebih banyak berada di rentang umur 65 tahun + yaitu sebesar 54,66 persen, sedangkan mereka yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sekitar 45,34 persen. Begitu pula dengan perempuan, lebih banyak yang berada di rentang umur 65 tahun + yaitu sebesar 54,14 persen, dibandingkan dengan mereka yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun yaitu sebesar 45,86 persen.

Tabel 5. 28. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	6.901.785	5.091.755	11.993.540
SLTP	912.206	346.383	1.258.589

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
SLTA Umum	563.549	234.114	797.663
SLTA Kejuruan	361.207	67.320	428.527
Diploma I/II/III/ Akademi	110.170	54.740	164.910
Universitas (S1/S2/S3)	352.972	109.121	462.093
Total	**9.201.889**	**5.903.433**	**15.105.322**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari latar belakang pendidikan, Tabel 5.28 menginformasikan bahwa angkatan kerja lansia didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 11,99 juta orang atau sebesar 79,40 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 1,26 juta orang atau sebesar 8,33 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 797,66 ribu orang atau sebesar 5,28 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, angkatan kerja lansia yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 6,9 juta orang atau sekitar 75,00 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 912,21 ribu orang atau sekitar 9,91 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 563,55 ribu orang atau sekitar 6,12 persen. Hal yang sama terjadi pada angkatan kerja lansia yang berjenis kelamin perempuan, dimana juga lebih banyak yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 5,09 juta orang atau sekitar 86,25 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 346,38 ribu orang atau sekitar 5,87 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 234,11 ribu orang atau sekitar 3,97 persen.

Tabel 5. 29. Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	129.362	68.046	197.408
Sumatera Utara	361.891	290.250	652.141
Sumatera Barat	176.069	112.167	288.236
Riau	154.782	61.575	216.357

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Jambi	123.043	52.103	175.146
Sumatera Selatan	263.831	144.125	407.956
Bengkulu	73.559	41.490	115.049
Lampung	346.115	195.242	541.357
Bangka-Belitung	36.765	16.186	52.951
Kepulauan Riau*	34.471	18.515*	52.986
DKI Jakarta	211.791	132.961	344.752
Jawa Barat	1.592.831	832.832	2.425.663
Jawa Tengah	1.532.058	1.104.883	2.636.941
D I Yogyakarta	196.945	152.175	349.120
Jawa Timur	1.905.911	1.383.798	3.289.709
Banten	295.820	176.608	472.428
Bali	154.033	131.112	285.145
Nusa Tenggara Barat	163.177	129.405	292.582
Nusa Tenggara Timur	168.020	142.740	310.760
Kalimantan Barat	145.318	75.684	221.002
Kalimantan Tengah	79.710	39.712	119.422
Kalimantan Selatan	129.114	85.593	214.707
Kalimantan Timur	119.385	57.076	176.461
Kalimantan Utara	22.951	10.677	33.628
Sulawesi Utara	97.824	49.805	147.629
Sulawesi Tengah	89.039	52.672	141.711
Sulawesi Selatan	278.757	164.601	443.358
Sulawesi Tenggara	71.509	48.456	119.965
Gorontalo	35.517	18.890	54.407
Sulawesi Barat	37.403	25.489	62.892
Maluku	47.392	30.397	77.789
Maluku Utara	32.162	15.476	47.638
Papua Barat	21.133	12.950	34.083
Papua	74.201	29.742	103.943
Total	**9.201.889**	**5.903.433**	**15.105.322**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan persebaran provinsi, pada Tabel 5.29 terlihat bahwa sebagian besar angkatan kerja lansia di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 3,29 juta orang atau sebesar 21,78 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,64 juta orang atau sebesar 17,46 persen, serta Provinsi Jawa Barat sebanyak 2,43 juta orang atau sebesar 16,06 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, angkatan kerja lansia yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak didominasi oleh mereka yang tinggal di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,91 juta orang atau sekitar 20,71 persen, Provinsi Jawa Barat sebanyak 1,59 juta

orang atau sekitar 17,31 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,53 juta orang atau sekitar 16,65 persen. Begitu pula angkatan kerja lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang tinggal di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 1,38 juta orang atau sekitar 23,44 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,1 juta orang atau sekitar 18,72 persen, dan Provinsi Jawa Barat sebanyak 832,83 ribu orang atau sekitar 14,11 persen.

C. Penduduk Lansia yang Bekerja

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pemerintah menjamin hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraannya, begitu pula dalam mendapatkan kesempatan kerja. Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah penduduk lansia yang bekerja sebanyak 14,91 juta orang atau sekitar 11,38 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Sedangkan tingkat kesempatan kerja (TKK) lansia di Indonesia mencapai 98,71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang merupakan angkatan kerja, terdapat sekitar 99 orang yang bekerja. Secara umum, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk lansia yang bekerja masih didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 60,74 persen, sedangkan perempuan sebesar 39,26 persen.

Tabel 5. 30. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	4.111.942	2.510.231	6.622.173
Perdesaan	4.944.933	3.342.620	8.287.553
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian berdasarkan daerah tempat tinggal pada Tabel 5.30, penduduk lansia yang bekerja didominasi oleh mereka yang tinggal di daerah perdesaan dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Penduduk lansia yang bekerja di perdesaan sebanyak 8,29 juta orang atau sebesar 55,58 persen, sedangkan penduduk lansia yang bekerja di daerah perkotaan sebanyak 6,62 juta orang atau sebesar 44,42 persen. Untuk lansia bekerja yang berjenis kelamin laki – laki, lebih banyak yang tinggal di perdesaan, yaitu sebesar 54,60 persen, dibandingkan yang tinggal di perkotaan sebesar 45,40 persen. Begitu pula dengan lansia bekerja dan berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang tinggal di perdesaan sebanyak 57,11 persen, dan di perkotaan sebanyak 42,89 persen.

Tabel 5. 31. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
60-64 tahun	4.073.311	2.682.243	6.755.554
65 tahun +	4.983.564	3.170.608	8.154.172
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, Tabel 5.31 menginformasikan bahwa penduduk lansia yang bekerja di rentang umur 65 tahun + lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun. Penduduk lansia yang bekerja di rentang umur 65 tahun + sebanyak 8,15 juta orang atau sebesar 54,69 persen, sedangkan penduduk lansia yang bekerja di rentang umur 60 – 64 tahun sebanyak 6,76 juta orang atau sebesar 45,31 persen. Khusus untuk lansia bekerja dan berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang berada di rentang umur 65 tahun +, yaitu sebesar 55,03 persen, dibandingkan dengan mereka yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sebesar 44,97 persen. Sementara lansia bekerja dan berjenis kelamin perempuan, lebih banyak yang berada di rentang umur 65 tahun +, yaitu

sekitar 54,17 persen, dan yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sekitar 45,83 persen.

Tabel 5. 32. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	6.805.789	5.056.538	11.862.327
SLTP	896.417	340.475	1.236.892
SLTA Umum	544.959	229.846	774.805
SLTA Kejuruan	348.719	66.779	415.498
Diploma I/II/III/ Akademi	109.318	54.740	164.058
Universitas (S1/S2/S3)	351.673	104.473	456.146
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Dilihat dari latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.32, penduduk lansia yang bekerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 11,86 juta orang atau sebesar 79,56 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 1,24 juta orang atau sebesar 830 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 774,81 ribu orang atau sebesar 5,20 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, lansia bekerja dan berjenis kelamin laki – laki didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 6,81 juta orang atau sekitar 75,15 persen. Sementara yang berpendidikan SLTP sebanyak 896,42 ribu orang atau sekitar 9,90 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 544,96 ribu orang atau sekitar 6,02 persen. Untuk lansia bekerja dan berjenis kelamin perempuan, juga didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 5,06 juta orang atau sekitar 86,39 persen, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP sebanyak 340,48 ribu orang atau sekitar 5,82 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 229,85 ribu orang sekitar 3,93 persen.

Tabel 5. 33. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Periode Februari 2021

Lapangan Usaha 17 Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.177.799	2.756.687	7.934.486
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	45.331	3.117	48.448
3. Kategori C Industri Pengolahan	648.927	674.905	1.323.832
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	4.564	1.117	5.681
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	61.608	21.671	83.279
6. Kategori F Konstruksi	445.173	3.644	448.817
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.205.608	1.229.355	2.434.963
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	330.506	2.076	332.582
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	336.438	617.307	953.745
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	14.395	1.466	15.861
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	10.394	8.369	18.763
12. Kategori L Real Estat	55.308	39.841	95.149
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	87.730	32.500	120.230
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	87.807	11.649	99.456
15. Kategori P Jasa Pendidikan	139.699	76.331	216.030
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47.419	54.003	101.422
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	358.169	318.813	676.982
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan lapangan usaha/sektor sebagaimana Tabel 5.33, diketahui bahwa penduduk lansia lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 7,93 juta orang atau sekitar 53,22 persen, di sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 2,43 juta orang atau sekitar 16,33 persen, dan di sektor industri pengolahan sebanyak 1,32 juta orang atau sekitar 8,88 persen. Khusus yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 5,18 juta orang atau sekitar 57,17 persen, diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 1,21 juta orang atau sekitar 13,31 persen, dan sektor industri pengolahan sebanyak 648,93 ribu orang atau sekitar 7,17 persen. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 2,76 juta orang atau sekitar 47,10 persen, diikuti dengan sektor

perdagangan besar dan eceran sebanyak 1,23 juta orang atau sekitar 21,00 persen, dan sektor industri pengolahan sebanyak 674,91 ribu orang atau sekitar 11,53 persen.

Tabel 5. 34. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan/Jabatan Periode Februari 2021

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	9.437	-	9.437
1 Manajer	195.240	98.764	294.004
2 Profesional	156.365	77.599	233.964
3 Teknisi dan Asisten Profesional	118.776	64.774	183.550
4 Tenaga Tata Usaha	55.997	18.745	74.742
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1.503.651	1.827.804	3.331.455
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.595.441	2.129.443	6.724.884
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	705.575	577.041	1.282.616
8 Operator dan Perakit Mesin	322.550	15.866	338.416
9 Pekerja Kasar	**1.393.843**	**1.042.815**	**2.436.658**
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan pada Tabel 5.34, penduduk lansia lebih banyak bekerja sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 6,72 juta orang atau sekitar 45,10 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 3,33 juta orang atau sekitar 22,34 persen, dan sebagai pekerja kasar sebanyak 2,44 juta orang atau sekitar 16,34 persen. Untuk lansia bekerja dan berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 4,6 juta orang atau sekitar 50,74 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 1,5 juta orang atau sekitar 16,60 persen dan sebagai pekerja kasar sebanyak 1,39 juta orang atau sekitar 15,39 persen. Sementara untuk lansia bekerja dan berjenis kelamin perempuan lebih banyak bekerja sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 2,13

juta orang atau sekitar 36,38 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 1,83 juta orang atau sekitar 31,23 persen, dan sebagai pekerja kasar sebanyak 1,04 juta orang atau sekitar 17,82 persen.

Tabel 5. 35. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Periode Februari 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1 Berusaha sendiri	2.246.516	1.620.427	3.866.943
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	3.899.264	1.391.297	5.290.561
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	555.982	172.131	728.113
4 Buruh/karyawan/pegawai	1.105.235	419.492	1.524.727
5 Pekerja bebas di pertanian	436.504	348.682	785.186
6 Pekerja bebas di nonpertanian	383.660	107.022	490.682
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	429.714	1.793.800	2.223.514
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan utama, Tabel 5.35 menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk lansia yang bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap, yaitu sebanyak 5,29 juta orang atau sekitar 35,48 persen, dan diikuti dengan mereka yang berstatus berusaha sendiri, yaitu sebanyak 3,87 juta orang atau sekitar 25,94 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap, yaitu sebanyak 3,9 juta orang atau sekitar 43,05 persen, dan diikuti dengan mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha sendiri sebanyak 2,25 juta orang atau sekitar 24,80 persen. Sementara yang berjenis kelamin perempuan, didominasi oleh mereka yang memiliki status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar, yaitu sebanyak 1,79 juta orang atau sekitar 30,65 persen, dan diikuti dengan mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 1,62 juta orang atau sekitar 27,69 persen.

Tabel 5. 36. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu Periode Februari 2021

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 (Sementara Tidak Bekerja)*	472.294	221.092	693.386
1 - 34	4.142.257	3.427.554	7.569.811
35 - 40	1.156.873	598.256	1.755.129
41 - 48	1.390.542	559.247	1.949.789
> 48	1.894.909	1.046.702	2.941.611
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu, pada Tabel 5.36 dapat diketahui bahwa penduduk lansia yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu sebanyak 7,57 juta orang atau sekitar 50,77 persen, diikuti dengan lansia yang bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu, sebanyak 2,94 juta orang atau sekitar 19,73 persen. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu, diketahui bahwa 4,14 juta lansia laki – laki atau sekitar 45,74 persen bekerja selama 1 – 34 jam seminggu dan 1,89 juta orang lansia laki – laki atau sekitar 20,92 persen bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu. Sama halnya dengan laki – laki, sebanyak 3,43 juta lansia perempuan atau sekitar 58,56 persen yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu dan 1,05 juta lansia perempuan atau sekitar 17,88 persen yang bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu.

Tabel 5. 37. Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	127.925	67.154	195.079
Sumatera Utara	356.663	287.127	643.790
Sumatera Barat	172.216	111.983	284.199
Riau	148.947	61.048	209.995
Jambi	122.688	51.427	174.115
Sumatera Selatan	257.545	144.125	401.670
Bengkulu	73.559	41.490	115.049

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Lampung	340.019	194.172	534.191
Bangka-Belitung	36.765	16.186	52.951
Kepulauan Riau*	30.971	17.262*	48.233
DKI Jakarta	205.646	130.218	335.864
Jawa Barat	1.563.223	827.953	2.391.176
Jawa Tengah	1.506.299	1.090.465	2.596.764
D I Yogyakarta	196.237	150.594	346.831
Jawa Timur	1.889.035	1.372.411	3.261.446
Banten	283.498	173.330	456.828
Bali	154.033	131.112	285.145
Nusa Tenggara Barat	161.158	129.405	290.563
Nusa Tenggara Timur	166.201	142.096	308.297
Kalimantan Barat	144.823	75.684	220.507
Kalimantan Tengah	78.752	39.712	118.464
Kalimantan Selatan	126.833	85.593	212.426
Kalimantan Timur	116.859	57.076	173.935
Kalimantan Utara	22.951	9.673	32.624
Sulawesi Utara	96.572	49.466	146.038
Sulawesi Tengah	88.665	52.672	141.337
Sulawesi Selatan	274.582	162.957	437.539
Sulawesi Tenggara	70.671	48.456	119.127
Gorontalo	35.517	18.890	54.407
Sulawesi Barat	36.064	24.549	60.613
Maluku	47.329	30.397	77.726
Maluku Utara	31.146	15.476	46.622
Papua Barat	20.861	12.950	33.811
Papua	72.622	29.742	102.364
Total	**9.056.875**	**5.852.851**	**14.909.726**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan persebaran provinsi, terlihat pada Tabel 5.37 bahwa sebagian besar penduduk lansia yang bekerja di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 3,26 juta orang atau sebesar 21,87 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Barat sebanyak 2,6 juta orang atau sebesar 17,42 persen, serta Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,39 juta orang atau sebesar 16,04 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, lansia laki – laki yang bekerja lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 1,89 juta orang atau sekitar 20,86 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,56 juta orang atau sekitar 17,26 persen, dan Provinsi Jawa Barat sebanyak 1,51 juta orang atau sekitar

16,63 persen. Sementara itu, lansia perempuan yang bekerja lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,37 juta orang atau sekitar 23,45 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,09 juta orang atau sekitar 18,63 persen, dan Provinsi Jawa Barat sebanyak 827,95 ribu orang atau sekitar 14,15 persen.

D. Pengangguran Terbuka Lansia

Pengangguran Terbuka Lansia berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker sebanyak 195,6 ribu orang atau sekitar 2,24 persen dari jumlah pengangguran terbuka di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 24,23 persen dibandingkan dengan periode Februari 2020. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lansia sebesar 1,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang merupakan angkatan kerja, terdapat sekitar 1 orang yang menganggur. Secara umum, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penganggur lansia masih didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 74,14 persen, sedangkan persentase penganggur lansia perempuan sebesar 25,86 persen.

Tabel 5. 38. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	110.477	37.647	148.124
Perdesaan	34.537	12.935	47.472
Total	**145.014**	**50.582**	**195.596**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian berdasarkan daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.38, penganggur lansia yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Penganggur lansia yang

tinggal di perkotaan sebanyak 148,12 ribu orang atau sebesar 75,73 persen, sedangkan penganggur lansia yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 47,47 ribu orang atau sebesar 24,27 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya, penganggur lansia laki-laki lebih banyak bertempat tinggal di perkotaan sekitar 76,18 persen, dan yang tinggal di perdesaan sekitar 23,82 persen. Untuk penganggur lansia perempuan, lebih banyak bertempat tinggal di perkotaan, yaitu sekitar 74,43 persen, dan di perdesaan sekitar 25,57 persen.

Tabel 5. 39. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
60-64 tahun	98.655	25.321	123.976
65 tahun +	46.359	25.261	71.620
Total	**145.014**	**50.582**	**195.596**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.39, penganggur lansia yang yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 65 tahun +. Penganggur lansia yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun sebanyak 123,98 ribu orang atau sebesar 63,38 persen, sedangkan penganggur lansia yang berada di rentang umur 65 tahun + sebanyak 71,62 ribu orang atau sebesar 36,62 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umurnya, penganggur lansia laki – laki yang berada di rentang umur 60 – 64 tahun lebih besar yaitu sekitar 68,03 persen, dibandingkan dengan yang berada di rentang umur 65 tahun + sekitar 31,97 persen. Sedangkan penganggur lansia perempuan, lebih banyak berada di rentang umur 65 tahun + sekitar 50,06 persen, dan yang berada pada rentang umur 60 – 64 tahun sekitar 49,94 persen.

Tabel 5. 40. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	95.996	35.217	131.213
SLTP*	15.789*	5.908*	21.697*
SLTA Umum**	18.590*	4.268**	22.858
SLTA Kejuruan**	12.488	541**	13.029
Diploma I/II/III/ Akademi & Universitas**	2.151	4.648**	6.799
Total	**145.014**	**50.582**	**195.596**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)

Dilihat dari latar belakang pendidikan, Tabel 5.40 menginformasikan bahwa penganggur lansia didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 131,21 ribu orang atau sebesar 67,08 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 22,86 ribu orang atau sebesar 11,69 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 21,7 ribu orang atau sebesar 11,09 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pendidikannya, penganggur lansia yang berjenis kelamin laki – laki didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 96 ribu orang atau sekitar 66,20 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 18,59 ribu orang atau sekitar 12,82 persen, dan berpendidikan SLTP sebanyak 15,79 ribu orang atau sekitar 10,89 persen. Sementara itu, penganggur lansia yang berjenis kelamin perempuan didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 35,22 ribu orang sekitar 69,62 persen dan berpendidikan SLTP sebanyak 5,91 ribu orang atau sekitar 11,68 persen.

Tabel 5. 41.Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Pengangguran Terbuka Periode Februari 2021

Kategori pengangguran terbuka	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
mencari pekerjaan*	73.378	15.076*	88.454
mempersiapkan usaha**	15.740*	5.306**	21.046
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan*	31.553	16.759*	48.312
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja*	24.343*	13.441*	37.784
Total	**145.014**	**50.582**	**195.596**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)

Berdasarkan kategori pengangguran terbuka sebagaimana Tabel 5.41, sebagian besar penganggur lansia adalah mereka yang mencari pekerjaan, yaitu sebanyak 88,45 ribu orang atau sekitar 45,22 persen. Sedangkan mereka yang berada pada kategori putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 48,31 ribu orang atau sekitar 24,70 persen, mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sebanyak 37,78 ribu orang atau sekitar 19,32 persen, dan mereka yang mempersiapkan usaha sebanyak 21,05 ribu orang atau sekitar 10,76 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kategori pengangguran terbuka, diketahui bahwa terdapat sekitar 50,60 persen penganggur lansia laki – laki yang berada pada kategori mencari pekerjaan, 21,76 persen yang tergolong putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; 16,79 persen tergolong sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dan 10,85 persen tergolong pada kategori mempersiapkan usaha. Untuk penganggur lansia perempuan adalah hal sebaliknya, lebih banyak tergolong pada kategori putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yaitu sebesar 33,13 persen, diikuti dengan yang mencari pekerjaan sebesar 29,81 persen, yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sekitar 26,57 persen, dan sisanya sekitar 10,49 persen adalah yang tergolong mempersiapkan usaha.

Tabel 5. 42. Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Provinsi Periode Februari 2021

Pulau	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Sumatera*	32.590	7.725*	40.315
Jawa dan Nusa Tenggara	95.256	38.930	134.186
Kalimantan*	6.260*	1.004	7.264
Sulawesi*	7.978*	2.923*	10.901
Maluku dan Papua	2.930	-	2.930
Total	**145.014**	**50.582**	**195.596**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan persebaran provinsi, terlihat pada Tabel 5.42 bahwa sebagian besar penganggur lansia yang bekerja di Indonesia tinggal di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara yaitu sebanyak 134,19 ribu orang atau sebesar 68,60 persen, kemudian diikuti dengan Pulau Sumatera sebanyak 40,32 ribu orang atau sebesar 20,61 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, lansia laki – laki yang menganggur lebih banyak bertempat tinggal di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara yaitu sebanyak 95,26 ribu orang atau sekitar 65,69 persen dan Pulau Sumatera sebanyak 32,59 ribu orang atau sekitar 22,47 persen. Sementara itu, lansia perempuan yang menganggur lebih banyak bertempat tinggal di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara sebanyak 38,93 ribu orang atau sekitar 76,96 persen dan Pulau Sumatera sebanyak 7,72 ribu orang atau sekitar 15,27 persen.

3. Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas

Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mendefinisikan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Untuk memperkuat layanan bidang ketenagakerjaan kepada tenaga kerja maupun telah pemberi kerja penyandang disabilitas, maka Kementerian Ketenagakerjaan membentuk Unit Layanan Disabilitas (ULD) yang regulasinya tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2020 tentang ULD Bidang Ketenagakerjaan. Melalui penetapan PP tersebut diharapkan pemenuhan hak atas pekerjaan bagi penyandang disabilitas dapat terpenuhi dengan baik, hal tersebut sesuai dengan prinsip dalam UU yang mengatur bahwa pemerintah, pemerintah daerah (pemda), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) wajib mempekerjakan minimal dua persen penyandang disabilitas dari jumlah pegawai. Sementara itu bagi perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit satu persen penyandang disabilitas dari jumlah pegawai.

Potret/gambaran Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas yang digunakan dalam publikasi ini merujuk pada pertanyaan dalam kuesioner yang terdapat pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021. Dalam hal ini, yang disebut dengan Penyandang Disabilitas adalah orang yang mengalami kesulitan/gangguan pada tingkat sedikit/sedang maupun parah dalam:

- Melihat (baik pada saat menggunakan kacamata maupun tidak),

- Mendengar (baik pada saat menggunakan alat bantu dengar maupun tidak),
- Berjalan/naik tangga,
- Menggunakan/menggerakan jari/tangan,
- Berbicara dan atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain,
- Mengalami kesulitan/gangguan lainnya (misalnya: kesulitan mengingat/berkonsentrasi, mengurus diri, gangguan perilaku/emosional, dan lain – lain)

A. Penyandang Disabilitas Usia Kerja

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diperoleh bahwa jumlah penyandang disabilitas yang berada pada usia kerja atau berusia 15 tahun ke atas sebanyak 16,52 juta orang atau sekitar 8,04 persen dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Jumlah penyandang disabilitas yang berusia 15 tahun ke atas ini mengalami penurunan sebesar 10,87 persen dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama. Jumlah penyandang disabilitas usia kerja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8,99 juta orang atau sekitar 54,45 persen, sementara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7,52 juta orang atau sekitar 45,55 persen.

Tabel 5. 43. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	3.673.402	4.335.504	8.008.906
Perdesaan	3.850.762	4.658.088	8.508.850
Total	**7.524.164**	**8.993.592**	**16.517.756**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.43, penyandang disabilitas usia kerja yang tinggal di daerah perkotaan sebanyak 8,01 juta orang atau sekitar 48,49 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 8,51 juta orang atau sekitar 51,51 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, mereka yang berjenis kelamin laki – laki dan tinggal di perkotaan memiliki jumlah sebanyak 3,67 juta orang atau sebesar 48,82 persen. Sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 3,85 juta orang atau sebanyak 51,18 persen. Sementara itu, mereka yang berjenis kelamin perempuan dan tinggal di perkotaan sebanyak 4,34 juta orang atau sebesar 48,21 persen sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 4,66 juta orang atau sebesar 51,79 persen.

Tabel 5. 44. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun	148.910	131.685	280.595
20-24 tahun	178.898	159.055	337.953
25-29 tahun	179.103	158.073	337.176
30-34 tahun	225.806	205.316	431.122
35-39 tahun	251.563	179.343	430.906
40-44 tahun	406.315	353.465	759.780
45-49 tahun	468.068	573.336	1.041.404
50-54 tahun	686.856	768.914	1.455.770
55-59 tahun	821.973	943.055	1.765.028
60-64 tahun	972.467	1.192.434	2.164.901
65 tahun +	3.184.205	4.328.916	7.513.121
Total	**7.524.164**	**8.993.592**	**16.517.756**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.44, penyandang disabilitas usia kerja yang masuk dalam kelompok umur 65 tahun ke atas memiliki jumlah yang paling besar jika dibandingkan dengan mereka yang masuk dalam kelompok umur lainnya. Mereka yang berada di kelompok umur 65 tahun ke atas sebanyak 7,51 juta orang atau sebesar 45,49 persen, sedangkan mereka yang berada di kelompok umur 60 – 64 tahun sebanyak

2,16 juta orang atau sekitar 13,11 persen dan mereka yang berada pada kelompok umur 55 – 59 tahun sebanyak 1,77 juta orang atau sebesar 10,69 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, penyandang disabilitas usia kerja yang berjenis kelamin laki – laki dan berada pada kelompok umur 65 tahun ke atas mendominasi sebesar 42,32 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 – 64 tahun dan 55 – 59 tahun berturut – turut sebesar 12,92 persen dan 10,92 persen. Sementara itu, penyandang disabilitas usia kerja yang berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelompok umur 65 tahun ke atas sebesar 48,13 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 – 64 tahun dan 55 – 59 tahun berturut – turut sebesar 13,26 persen dan 10,49 persen.

Tabel 5. 45. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	4.852.448	6.975.378	11.827.826
SLTP	968.752	808.205	1.776.957
SLTA Umum	866.566	568.307	1.434.873
SLTA Kejuruan	435.202	304.005	739.207
Diploma I/II/III/ Akademi	96.776	81.299	178.075
Universitas (S1/S2/S3)	304.420	256.398	560.818
Total	**7.524.164**	**8.993.592**	**16.517.756**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.45, penyandang disabilitas usia kerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 11,83 juta orang atau sebesar 71,61 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 1,78 juta orang atau sebesar 10,76 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 1,43 juta orang atau sebesar 8,69 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 4,85 juta orang atau sekitar 64,49 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 968,75 ribu orang atau sekitar 12,88

persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 866,57 ribu orang atau sekitar 11,52 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 6,98 juta orang atau sekitar 77,56 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 808,21 ribu orang atau sekitar 8,99 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 568,31 ribu orang atau sekitar 6,32 persen.

Tabel 5. 46. Penduduk Usia Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	152.563	193.930	346.493
Sumatera Utara	446.996	559.230	1.006.226
Sumatera Barat	133.804	181.726	315.530
Riau	224.157	246.928	471.085
Jambi	108.230	121.298	229.528
Sumatera Selatan	272.959	275.280	548.239
Bengkulu	54.010	71.020	125.030
Lampung	239.606	231.096	470.702
Bangka-Belitung	53.090	62.177	115.267
Kepulauan Riau	89.067	76.981	166.048
DKI Jakarta	219.867	268.946	488.813
Jawa Barat	1.186.603	1.526.786	2.713.389
Jawa Tengah	1.140.459	1.406.211	2.546.670
D I Yogyakarta	118.426	136.474	254.900
Jawa Timur	1.058.286	1.253.069	2.311.355
Banten	278.524	342.510	621.034
Bali	127.169	135.163	262.332
Nusa Tenggara Barat	143.768	184.697	328.465
Nusa Tenggara Timur	182.360	206.513	388.873
Kalimantan Barat	173.051	185.560	358.611
Kalimantan Tengah	96.177	97.714	193.891
Kalimantan Selatan	117.831	166.159	283.990
Kalimantan Timur	67.441	72.299	139.740
Kalimantan Utara	24.845	23.500	48.345
Sulawesi Utara	65.949	71.453	137.402
Sulawesi Tengah	111.769	117.295	229.064
Sulawesi Selatan	282.728	374.902	657.630
Sulawesi Tenggara	92.336	98.881	191.217
Gorontalo	32.866	50.289	83.155
Sulawesi Barat	41.626	65.976	107.602
Maluku	60.213	66.137	126.350
Maluku Utara	39.588	44.267	83.855
Papua Barat	24.081	23.672	47.753
Papua	63.719	55.453	119.172
Total	**7.524.164**	**8.993.592**	**16.517.756**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.46 memperlihatkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas usia kerja di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 2,71 juta orang atau sebesar 16,43 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,55 juta orang atau sebesar 15,42 persen, serta Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,31 juta orang atau sebesar 13,99 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, mereka yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1,19 juta orang atau sekitar 15,77 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,14 juta orang atau sekitar 15,16 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,06 juta orang atau sekitar 14,07 persen. Sementara mereka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1,53 juta orang atau sekitar 16,98 persen, di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,41 juta orang atau sekitar 15,64 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,25 juta orang atau sekitar 13,93 persen.

B. Angkatan Kerja Penyandang Disabilitas

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diperoleh bahwa jumlah angkatan kerja penyandang disabilitas sekitar 7,1 juta orang atau sebesar 5,08 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Jumlah angkatan kerja penyandang disabilitas ini mengalami penurunan sebesar 12,52 persen dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama. Jumlah angkatan kerja penyandang disabilitas laki-laki sebanyak 4,13 juta orang atau sekitar 58,13 persen, sedangkan jumlah angkatan kerja penyandang disabilitas perempuan sebanyak 2,97 juta orang atau sekitar 41,87 persen.

Tabel 5. 47. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	1.709.723	1.218.270	2.927.993
Perdesaan	2.420.430	1.756.416	4.176.846
Total	**4.130.153**	**2.974.686**	**7.104.839**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.47, Angkatan kerja penyandang disabilitas yang tinggal di daerah perkotaan sebanyak 2,93 juta orang atau sekitar 41,21 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 4,18 juta orang atau sekitar 58,79 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, mereka yang berjenis kelamin laki – laki dan tinggal di perkotaan memiliki jumlah sebanyak 1,71 juta orang atau sebesar 41,40 persen. Sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 2,42 juta orang atau sebanyak 58,60 persen. Sementara itu, mereka yang berjenis kelamin perempuan dan tinggal di perkotaan sebanyak 1,22 juta orang atau sebesar 40,95 persen sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 1,76 juta orang atau sebesar 59,05 persen.

Tabel 5. 48. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun*	30.428*	17.865*	48.293
20-24 tahun	68.462	58.434	126.896
25-29 tahun	78.272	78.325	156.597
30-34 tahun	139.664	73.318	212.982
35-39 tahun	181.205	96.038	277.243
40-44 tahun	301.333	199.311	500.644
45-49 tahun	375.644	317.180	692.824
50-54 tahun	531.323	402.440	933.763
55-59 tahun	563.112	417.366	980.478
60-64 tahun	607.650	465.640	1.073.290
65 tahun +	1.253.060	848.769	2.101.829
Total	**4.130.153**	**2.974.686**	**7.104.839**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.48, Angkatan kerja penyandang disabilitas yang masuk dalam kelompok umur 65 tahun keatas memiliki jumlah yang paling besar jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Mereka yang berada di kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 2,1 juta orang atau sebesar 29,58 persen, sedangkan mereka yang berada di kelompok umur 60 – 64 tahun sebanyak 1,07 juta orang atau sekitar 15,11 persen dan mereka yang berada pada kelompok umur 55 – 59 tahun sebanyak 980,48 ribu orang atau sebesar 13,80 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, angkatan kerja penyandang disabilitas yang berjenis kelamin laki – laki dan berada pada kelompok umur 65 tahun keatas mendominasi sebesar 30,34 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 – 64 tahun dan 55 – 59 tahun berturut – turut sebesar 14,71 persen dan 13,63 persen. Sementara itu, Angkatan kerja penyandang disabilitas yang berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelompok umur 65 tahun keatas sebesar 28,53 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 – 64 tahun dan 55 – 59 tahun berturut – turut sebesar 15,65 persen dan 14,03 persen.

Tabel 5. 49. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	2.610.210	2.131.697	4.741.907
SLTP	550.573	300.670	851.243
SLTA Umum	492.319	254.059	746.378
SLTA Kejuruan	262.707	118.851	381.558
Diploma I/II/III/ Akademi	40.845	31.908	72.753
Universitas (S1/S2/S3)	173.499	137.501	311.000
Total	**4.130.153**	**2.974.686**	**7.104.839**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.49, Angkatan kerja penyandang disabilitas didominasi oleh mereka yang

berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 4,74 juta orang atau sebesar 66,74 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 851,24 ribu orang atau sebesar 11,98 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 746,38 ribu orang atau sebesar 10,51 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 2,61 juta orang atau sekitar 63,20 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 550,57 ribu orang atau sekitar 13,33 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 492,32 ribu orang atau sekitar 11,92 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 2,13 juta orang atau sekitar 71,66 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 300,67 ribu orang atau sekitar 10,11 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 254,06 ribu orang atau sekitar 8,54 persen.

Tabel 5. 50. Angkatan Kerja yang Mengalami Disabilitas menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	84.405	75.004	159.409
Sumatera Utara	245.837	219.006	464.843
Sumatera Barat	79.744	68.544	148.288
Riau	150.992	81.966	232.958
Jambi	59.912	41.290	101.202
Sumatera Selatan	174.885	114.084	288.969
Bengkulu	34.558	32.721	67.279
Lampung	161.506	79.740	241.246
Bangka-Belitung	31.526	18.341	49.867
Kepulauan Riau*	56.703*	30.286*	86.989*
DKI Jakarta	86.806	92.908	179.714
Jawa Barat	629.441	411.770	1.041.211
Jawa Tengah	561.080	429.532	990.612
D I Yogyakarta	61.864	43.507	105.371
Jawa Timur	541.597	370.712	912.309
Banten	131.208	124.250	255.458
Bali	69.158	53.320	122.478
Nusa Tenggara Barat	82.261	71.116	153.377
Nusa Tenggara Timur	118.474	112.232	230.706
Kalimantan Barat	93.180	66.826	160.006
Kalimantan Tengah	60.238	32.598	92.836

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Kalimantan Selatan	75.544	48.246	123.790
Kalimantan Timur*	38.915	13.895*	52.810
Kalimantan Utara*	12.089*	5.262	17.351
Sulawesi Utara	29.307	20.154	49.461
Sulawesi Tengah	74.538	45.314	119.852
Sulawesi Selatan	150.440	102.674	253.114
Sulawesi Tenggara	62.134	45.971	108.105
Gorontalo	22.804	17.463	40.267
Sulawesi Barat	31.081	30.178	61.259
Maluku	39.328	26.910	66.238
Maluku Utara	21.936	16.856	38.792
Papua Barat	16.705	10.380	27.085
Papua	39.957	21.630	61.587
Total	**4.130.153**	**2.974.686**	**7.104.839**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.50 memperlihatkan bahwa sebagian besar Angkatan kerja penyandang disabilitas di Indonesia tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1,04 juta orang atau sebesar 14,65 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 990,61 ribu orang atau sebesar 13,94 persen, serta Provinsi Jawa Timur sebanyak 912,31 ribu orang atau sebesar 12,84 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, mereka yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 629,44 ribu orang atau sekitar 15,24 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 561,08 ribu orang atau sekitar 13,58 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 541,6 ribu orang atau sekitar 13,11 persen. Sementara mereka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 429,53 ribu orang atau sekitar 14,44 persen, di Provinsi Jawa Barat sebanyak 411,77 ribu orang atau sekitar 13,84 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 370,71 ribu orang atau sekitar 12,46 persen.

C. Penyandang Disabilitas yang Bekerja

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa penyandang disabilitas yang bekerja sebanyak 6,88 juta orang atau sekitar 5,25 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 12,61 persen dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama. Jumlah penyandang disabilitas yang bekerja dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3,97 juta orang atau sekitar 59,94 persen, sementara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2,91 juta orang atau sekitar 40,06 persen.

Tabel 5. 51. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	1.580.177	1.175.515	2.755.692
Perdesaan	2.389.218	1.733.283	4.122.501
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.51, penyandang disabilitas yang bekerja dan tinggal di daerah perkotaan sebanyak 2,76 juta orang atau sekitar 40,06 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 4,12 juta orang atau sekitar 59,94 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, mereka yang berjenis kelamin laki – laki dan tinggal di perkotaan memiliki jumlah sebanyak 1,58 juta orang atau sebesar 39,81 persen. Sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 2,39 juta orang atau sebanyak 60,19 persen. Sementara itu, mereka yang berjenis kelamin perempuan dan tinggal di perkotaan sebanyak 1,18 juta orang atau sebesar 40,41 persen sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 1,73 juta orang atau sebesar 59,59 persen.

Tabel 5. 52. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun*	24.278*	14.301*	38.579
20-24 tahun*	48.468	50.427*	98.895
25-29 tahun	66.524	77.040	143.564
30-34 tahun	129.619	72.800	202.419
35-39 tahun	162.281	94.354	256.635
40-44 tahun	281.593	191.444	473.037
45-49 tahun	364.692	308.821	673.513
50-54 tahun	517.273	394.085	911.358
55-59 tahun	551.217	401.350	952.567
60-64 tahun	582.224	461.963	1.044.187
65 tahun +	1.241.226	842.213	2.083.439
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.52, penyandang disabilitas yang bekerja dan masuk dalam kelompok umur 65 tahun ke atas memiliki jumlah yang paling besar jika dibandingkan dengan yang masuk dalam kelompok umur lainnya. Mereka yang berada di kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 2,08 juta orang atau sebesar 30,29 persen, sedangkan mereka yang berada di kelompok umur 60 – 64 tahun sebanyak 1,044 juta orang atau sekitar 15,18 persen dan mereka yang berada pada kelompok umur 55 – 59 tahun sebanyak 952,57 ribu orang atau sebesar 13,85 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, penyandang disabilitas laki – laki yang bekerja dan berada pada kelompok umur 65 tahun keatas mendominasi sebesar 31,27 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 – 64 tahun dan 55 – 59 tahun berturut – turut sebesar 14,67 persen dan 13,89 persen. Sementara itu, penyandang disabilitas perempuan yang bekerja dan berada pada kelompok umur 65 tahun keatas sebesar 28,95 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 – 64 tahun dan 55 – 59 tahun berturut – turut sebesar 15,88 persen dan 13,80 persen.

Tabel 5. 53. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	2.548.137	2.099.652	4.647.789
SLTP	515.733	286.902	802.635
SLTA Umum	449.044	242.762	691.806
SLTA Kejuruan	245.756	111.096	356.852
Diploma I/II/III/ Akademi	40.845	31.067	71.912
Universitas (S1/S2/S3)	169.880	137.319	307.199
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.53, penyandang disabilitas yang bekerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 4,65 juta orang atau sebesar 67,57 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 802,64 ribu orang atau sebesar 11,67 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Umum yaitu sebanyak 691,81 ribu orang atau sebesar 10,06 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 2,55 juta orang atau sekitar 64,19 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 515,73 ribu orang atau sekitar 12,99 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 449,04 ribu orang atau sekitar 11,31 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 2,1 juta orang atau sekitar 72,18 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 286,9 ribu orang atau sekitar 9,86 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 242,76 ribu orang atau sekitar 78,35 persen.

Tabel 5. 54. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha 17 Sektor dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Lapangan Usaha 17 Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.091.591	1.231.219	3.322.810
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	42.363	6.390	48.753
3. Kategori C Industri Pengolahan	376.583	410.228	786.811
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	3.904	467	4.371
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	24.340	13.768	38.108
6. Kategori F Konstruksi	246.566	3.121	249.687
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	480.676	558.545	1.039.221
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	144.507	1.733	146.240
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	152.374	301.825	454.199
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	10.877	3.472	14.349
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	20.650	9.685	30.335
12. Kategori L Real Estat	9.991	7.993	17.984
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	35.050	13.596	48.646
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	106.694	37.983	144.677
15. Kategori P Jasa Pendidikan	67.146	90.460	157.606
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20.105	34.423	54.528
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	135.978	183.890	319.868
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan lapangan usaha/sektor sebagaimana Tabel 5.54, diketahui bahwa penyandang disabilitas lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 3,32 juta orang atau sekitar 48,31 persen, di sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 1,04 juta orang atau sekitar 15,11 persen, dan di sektor industri pengolahan sebanyak 786,81 ribu orang atau sekitar 11,44 persen. Khusus yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 2,09 juta orang atau sekitar 52,69 persen, diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 480,68 ribu orang atau sekitar 12,11 persen, dan sektor industri pengolahan sebanyak 376,58 ribu orang atau sekitar 8,60 persen. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan,

yaitu sebanyak 1,23 juta orang atau sekitar 42,33 persen, diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 558,55 ribu orang atau sekitar 19,20 persen, dan sektor industri pengolahan sebanyak 410,23 ribu orang atau sekitar 14,10 persen.

Tabel 5. 55. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama/ Jabatan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	6.337	-	6.337
1 Manajer	70.702	42.079	112.781
2 Profesional	73.030	101.468	174.498
3 Teknisi dan Asisten Profesional	76.813	36.491	113.304
4 Tenaga Tata Usaha	66.925	54.419	121.344
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	628.978	840.934	1.469.912
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.796.568	925.642	2.722.210
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	390.178	317.609	707.787
8 Operator dan Perakit Mesin	184.359	36.344	220.703
9 Pekerja Kasar	**675.505**	**553.812**	**1.229.317**
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan pada Tabel 5.55, penyandang disabilitas lebih banyak bekerja sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 2,72 juta orang atau sekitar 39,58 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 1,47 juta orang atau sekitar 21,37 persen, dan sebagai pekerja kasar sebanyak 1,23 juta orang atau sekitar 17,87 persen. Untuk penyandang disabilitas yang bekerja dan berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja sebagai pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 1,8 juta orang atau sekitar 45,26 persen, sebagai pekerja kasar sebanyak 675,51 ribu orang atau sekitar 15,85 persen dan sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 628,98 ribu orang atau sekitar 17,02 persen. Sementara untuk penyandang diasbilitas yang bekerja dan berjenis kelamin perempuan lebih banyak bekerja sebagai pekerja terampil

pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebanyak 925,64 ribu orang atau sekitar 31,82 persen, sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebanyak 840,93 ribu orang atau sekitar 28,91 persen, dan sebagai pekerja kasar sebanyak 553,81 ribu orang atau sekitar 19,04 persen.

Tabel 5. 56. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1 Berusaha sendiri	971.570	754.693	1.726.263
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	1.403.619	571.631	1.975.250
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	167.459	69.447	236.906
4 Buruh/karyawan/pegawai	750.106	449.437	1.199.543
5 Pekerja bebas di pertanian	188.149	141.919	330.068
6 Pekerja bebas di nonpertanian	204.419	58.553	262.972
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	284.073	863.118	1.147.191
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan utama, Tabel 5.56 menginformasikan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas yang bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap, yaitu sebanyak 1,98 juta orang atau sekitar 28,72 persen, dan diikuti dengan mereka yang berstatus berusaha sendiri, yaitu sebanyak 1,73 juta orang atau sekitar 25,10 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap, yaitu sebanyak 1,4 juta orang atau sekitar 35,36 persen, dan diikuti dengan mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha sendiri sebanyak 971,57 ribu orang atau sekitar 24,48 persen. Sementara yang berjenis kelamin perempuan, didominasi oleh mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha sendiri, yaitu sebanyak 754,69 ribu orang atau sekitar 25,95 persen, dan diikuti dengan mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 571,63 ribu orang atau sekitar 19,65 persen.

Tabel 5. 57. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja seluruh Pekerjaan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 (Sementara Tidak Bekerja)*	251.367	135.785	387.152
1 - 34	1.784.387	1.650.414	3.434.801
35 - 40	477.533	313.442	790.975
41 - 48	610.637	274.668	885.305
> 48	845.471	534.489	1.379.960
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu, pada Tabel 5.57 dapat diketahui bahwa penyandang disabilitas yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu sebanyak 3,43 juta orang atau sekitar 49,94 persen, diikuti dengan mereka yang bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu, sebanyak 1,38 juta orang atau sekitar 20,06 persen. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu, diketahui bahwa 1,78 juta penyandang disabilitas laki – laki atau sekitar 44,95 persen bekerja selama 1 – 34 jam seminggu dan sebanyak 845,47 ribu orang penyandang disabilitas laki – laki atau sekitar 21,30 persen bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu. Sama halnya dengan laki – laki, sebanyak 1,65 juta penyandang disabilitas perempuan atau sekitar 56,74 persen yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu dan sebanyak 534,49 ribu penyandang disabilitas perempuan atau sekitar 18,37 persen yang bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu.

Tabel 5. 58. Penduduk Disabilitas yang Bekerja menurut Provinsi Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	82.989	72.223	155.212
Sumatera Utara	241.743	212.238	453.981
Sumatera Barat	75.854	68.267	144.121
Riau	144.589	80.256	224.845
Jambi	58.982	38.514	97.496

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Sumatera Selatan	172.218	114.084	286.302
Bengkulu	34.558	32.721	67.279
Lampung	153.708	78.670	232.378
Bangka-Belitung	30.022	18.341	48.363
Kepulauan Riau*	43.811*	30.286*	74.097*
DKI Jakarta	77.776	86.521	164.297
Jawa Barat	587.236	405.852	993.088
Jawa Tengah	542.279	418.558	960.837
D I Yogyakarta	61.864	43.507	105.371
Jawa Timur	531.710	366.676	898.386
Banten	119.536	114.258	233.794
Bali	66.749	52.067	118.816
Nusa Tenggara Barat	81.377	71.116	152.493
Nusa Tenggara Timur	118.466	109.999	228.465
Kalimantan Barat	88.536	66.826	155.362
Kalimantan Tengah	58.865	32.598	91.463
Kalimantan Selatan	71.260	48.006	119.266
Kalimantan Timur*	37.802	13.895*	51.697
Kalimantan Utara*	11.504*	5.171	16.675*
Sulawesi Utara	28.842	18.754	47.596
Sulawesi Tengah	73.819	44.604	118.423
Sulawesi Selatan	149.656	99.794	249.450
Sulawesi Tenggara	60.630	45.971	106.601
Gorontalo	22.410	16.964	39.374
Sulawesi Barat	29.742	28.374	58.116
Maluku	36.675	25.508	62.183
Maluku Utara	20.435	16.169	36.604
Papua Barat	15.653	10.380	26.033
Papua	38.099	21.630	59.729
Total	**3.969.395**	**2.908.798**	**6.878.193**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.58 memperlihatkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas yang bekerja tinggal di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 993,09 ribu orang atau sebesar 14,44 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Barat sebanyak 960,84 ribu orang atau sebesar 13,97 persen, serta Provinsi Jawa Timur sebanyak 898,39 ribu orang atau sebesar 13,06 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, mereka yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 587,27 ribu orang atau sekitar 14,79 persen, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 542,28 ribu orang atau

sekitar 13,66 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 531,71 ribu orang atau sekitar 13,40 persen. Sementara mereka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 418,56 ribu orang atau sekitar 14,39 persen, di Provinsi Jawa Barat sebanyak 405,85 ribu orang atau sekitar 13,97 persen, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 366,68 ribu orang atau sekitar 13,06 persen.

D. Disabilitas Penganggur

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah penganggur terbuka disabilitas sebanyak 226,65 ribu orang atau sekitar 2,33 persen dari total penganggur terbuka di Indonesia. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 9,84 persen dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama. Jumlah penganggur terbuka disabilitas laki-laki sebanyak 160,76 ribu orang atau sekitar 70,93 persen dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65,89 ribu orang atau sekitar 29,07 persen.

Tabel 5. 59. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	129.546	42.755	172.301
Perdesaan	31.212	23.133	54.345
Total	**160.758**	**65.888**	**226.646**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.59, penyandang disabilitas yang menganggur dan tinggal di daerah perkotaan sebanyak 172,3 ribu orang atau sekitar 76,02 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 54,34 ribu orang atau sekitar 23,98 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, mereka yang berjenis kelamin laki – laki

dan tinggal di perkotaan memiliki jumlah sebanyak 129,55 ribu orang atau sebesar 80,58 persen. Sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 31,21 ribu orang atau sebanyak 19,42 persen. Sementara itu, mereka yang berjenis kelamin perempuan dan tinggal di perkotaan sebanyak 42,76 ribu orang atau sebesar 64,89 persen sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 23,13 ribu orang atau sebesar 35,11 persen.

Tabel 5. 60. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15-24 tahun*	26.144*	11.571*	37.715*
25-59 tahun*	97.354	44.084*	141.438
60+*	37.260	10.233*	47.493
Total	**160.758**	**65.888**	**226.646**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.60, penyandang disabilitas yang menganggur dan masuk dalam kelompok umur 25 – 59 tahun memiliki jumlah yang paling besar jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Mereka yang berada di kelompok umur 25 – 59 tahun sebanyak 141,44 ribu orang atau sebesar 62,40 persen, sedangkan mereka yang berada di kelompok umur 15 – 24 tahun sebanyak 37,72 ribu orang atau sekitar 16,64 persen dan mereka yang berada pada kelompok umur 60 tahun keatas sebanyak 47,49 ribu orang atau sebesar 20,95 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, penyandang disabilitas laki – laki yang menganggur dan berada pada kelompok umur 25 – 59 tahun mendominasi sebesar 60,56 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 60 tahun keatas dan 15 – 24 tahun berturut – turut sebesar 23,18 persen dan 16,26 persen. Sementara itu, penyandang disabilitas perempuan yang menganggur dan berada pada kelompok umur 25 – 59 tahun sebesar 66,91 persen, sedangkan

mereka yang berada pada kelompok umur 15 – 24 tahun dan 60 tahun keatas berturut – turut sebesar 17,56 persen dan 15,53 persen.

Tabel 5. 61. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	62.073	32.045	94.118
SLTP	34.840	13.768	48.608
SLTA Umum	43.275	11.297	54.572
SLTA Kejuruan	16.951	7.755	24.706
Diploma I/II/III/ Akademi	-	841	841
Universitas (S1/S2/S3)	3.619	182	3.801
Total	**160.758**	**65.888**	**226.646**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.61, penyandang disabilitas yang menganggur didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 94,12 ribu orang atau sebesar 41,53 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 54,57 ribu orang atau sebesar 24,08 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 48,61 ribu orang atau sebesar 21,45 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 62,07 ribu orang atau sekitar 38,61 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 43,28 ribu orang atau sekitar 26,92 persen, dan berpendidikan SLTP sebanyak 34,84 ribu orang atau sekitar 21,67 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebanyak 32,05 ribu orang atau sekitar 48,64 persen, berpendidikan SLTP sebanyak 13,77 ribu orang atau sekitar 20,9 persen, dan berpendidikan SLTA Umum sebanyak 11,3 ribu orang atau sekitar 17,15 persen.

Tabel 5. 62. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Kategori pengangguran terbuka	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
mencari pekerjaan	84.546	28.953	113.499
mempersiapkan usaha	4.923	1.745	6.668
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan	61.093	26.630	87.723
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	10.196	8.560	18.756
Total	**160.758**	**65.888**	**226.646**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan kategori pengangguran terbuka sebagaimana Tabel 5.62, sebagian besar penyandang disabilitas yang menganggur adalah mereka yang mencari pekerjaan, yaitu sebanyak 113,5 ribu orang atau sekitar 50,08 persen. Sedangkan mereka yang berada pada kategori putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebanyak 87,72 ribu orang atau sekitar 38,70 persen, mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sebanyak 18,76 ribu orang atau sekitar 8,28 persen, dan mereka yang mempersiapkan usaha sebanyak 6,67 ribu orang atau sekitar 2,94 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kategori pengangguran terbuka, diketahui bahwa terdapat sekitar 52,59 persen penyandang disabilitas laki – laki yang menganggur dan berada pada kategori mencari pekerjaan; 38 persen yang tergolong putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; 6,34 persen tergolong sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dan 3,06 persen tergolong pada kategori mempersiapkan usaha. Untuk penyandang disabilitas perempuan yang menganggur diketahui bahwa lebih banyak dari mereka yang tergolong pada kategori mencari pekerjaan, yaitu sebesar 43,94 persen, sedangkan yang tergolong putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sebesar 40,42 persen, kemudian mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja sebesar

12,99 persen, dan 2,65 persen tergolong pada kategori mempersiapkan usaha.

Tabel 5. 63. Penganggur Terbuka Disabilitas menurut Pulau dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Pulau	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Sumatera	41.594	15.382	56.976
Jawa	91.595	37.307	128.902
Bali & Nusa Tenggara	3.301	3.486	6.787
Kalimantan	11.999	331	12.330
Sulawesi	5.205	7.293	12.498
Maluku dan Papua	7.064	2.089	9.153
Total	**160.758**	**65.888**	**226.646**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.63 memperlihatkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas yang menganggur tinggal di Pulau Jawa yaitu sebanyak 128,90 ribu orang atau sebesar 56,87 persen, kemudian diikuti dengan Pulau Sumatera sebanyak 56,98 ribu orang atau sebesar 25,14 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan pulau, mereka yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Pulau Jawa sebanyak 91,56 ribu orang atau sekitar 56,98 persen dan Pulau Sumatera sebanyak 41,59 ribu orang atau sekitar 25,87 persen. Sementara mereka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang bertempat tinggal di Pulau Jawa sebanyak 37,31 ribu orang atau sekitar 56,62 persen dan di Pulau Sumatera sebanyak 15,38 ribu orang atau sekitar 23,35 persen.

4. Tenaga Kerja dan Digitalisasi

Indonesia tengah bersiap untuk memasuki era revolusi industri 4.0. Sejak 4 April 2018, Presiden Joko Widodo telah menetapkan Making Indonesia 4.0 sebagai salah satu agenda nasional Bangsa Indonesia menuju 10 besar ekonomi dunia di tahun 2030. Dengan adanya pandemi ini, pembatasan mobilitas dan interaksi sosial yang terjadi saat ini juga ikut mendorong masyarakat untuk beradaptasi dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup sehingga percepatan transformasi digital merupakan salah satu cara untuk dapat beradaptasi di tengah situasi pandemi ini.

Percepatan transformasi digital juga mau tidak mau menggantikan pekerjaan – pekerjaan konvensial dan semakin mempercepat kebutuhan akan tersedianya pekerjaan – pekerjaan baru (*future jobs*). Aktivitas ekonomi yang awalnya melalui tatap muka antara penjual dan pembeli, kini mulai tergantikan. Saat ini aktivitas ekonomi dapat dilakukan secara *online* dengan bermodalkan ponsel dan koneksi internet.

Potensi pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia dapat terlihat dari publikasi *We Are Social* dan *Hootsuite* pada bulan Januari 2021 berjudul *Digital 2021 Local Country Headlines*. Pada publikasi itu disebutkan bahwa dari estimasi 274,9 juta penduduk Indonesia, sebesar 73,7 persen atau 202,6 juta orang merupakan pengguna internet. Angka ini tumbuh sebesar 15,5 persen jika dibandingkan dengan periode Januari 2020. Bahkan rata – rata pengguna yang berusia 16 – 64 tahun menghabiskan waktu untuk menggunakan internet sebanyak 8 jam 52 menit per hari.

Meskipun penggunaan internet di Indonesia tergolong tinggi, sebaliknya penggunaan internet dalam pekerjaan dapat dikatakan tergolong

masih belum maksimal. Berdasarkan Sakernas Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker diketahui bahwa jumlah penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama sebanyak 46,62 juta orang atau sekitar 35,57 persen dari total PYB sebanyak 131,06 juta orang per Februari 2021. Berdasarkan jenis kelamin, mereka yang menggunakan internet pada pekerjaan utama sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28,72 juta orang atau sekitar 61,60 persen. Sedangkan mereka yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17,9 juta orang atau sekitar 38,40 persen.

Tabel 5. 64. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	3.499.699	1.535.948	5.035.647
SLTP	4.303.653	2.336.071	6.639.724
SLTA Umum	7.563.293	4.145.322	11.708.615
SLTA Kejuruan	6.162.737	2.758.815	8.921.552
Diploma I/II/III/ Akademi	1.289.695	1.501.658	2.791.353
Universitas (S1/S2/S3)	5.905.311	5.623.670	11.528.981
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan sebagaimana Tabel 5.64, penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Umum, yaitu sebanyak 11,71 juta orang atau sebesar 25,11 persen, diikuti dengan mereka yang berpendidikan Universitas, yaitu sebanyak 11,53 juta orang atau sebesar 24,73 persen, serta mereka yang berpendidikan SLTA Kejuruan yaitu sebanyak 8,92 juta orang atau sebesar 19,14 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA Umum sebanyak 7,56 juta orang atau sekitar 26,33 persen, berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 6,16 juta orang atau sekitar 21,46 persen, dan berpendidikan Universitas sebanyak 5,91 juta orang atau sekitar 20,56 persen. Sedangkan untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan, lebih

banyak didominasi oleh mereka yang berpendidikan Universitas sebanyak 5,62 juta orang atau sekitar 31,41 persen, berpendidikan SLTA Umum sebanyak 4,15 juta orang atau sekitar 23,16 persen, dan berpendidikan SLTA Kejuruan sebanyak 2,76 juta orang atau sekitar 15,41 persen.

Tabel 5. 65. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19 tahun	735.044	857.590	1.592.634
20-24 tahun	3.076.969	2.817.021	5.893.990
25-29 tahun	4.570.902	3.209.150	7.780.052
30-34 tahun	4.472.951	2.624.012	7.096.963
35-39 tahun	4.368.010	2.365.066	6.733.076
40-44 tahun	3.710.315	2.051.013	5.761.328
45-49 tahun	2.975.200	1.627.688	4.602.888
50-54 tahun	2.391.872	1.224.991	3.616.863
55-59 tahun	1.465.426	770.190	2.235.616
60-64 tahun	539.880	216.068	755.948
65 tahun +	417.819	138.695	556.514
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan kelompok umur sebagaimana Tabel 5.65, penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama dan masuk dalam kelompok umur 25 – 29 tahun memiliki jumlah yang paling besar jika dibandingkan dengan yang masuk dalam kelompok umur lainnya. Mereka yang berada di kelompok umur 30 – 34 tahun sebanyak 7,78 juta orang atau sebesar 16,69 persen, sedangkan mereka yang berada di kelompok umur 35 – 39 tahun sebanyak 7,1 juta orang atau sekitar 15,22 persen dan mereka yang berada pada kelompok umur 55 – 59 tahun sebanyak 6,73 juta orang atau sebesar 14,44 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, penduduk bekerja laki – laki yang menggunakan internet pada pekerjaan utama dan berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun mendominasi sebesar 15,91 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 30 – 34 tahun dan 35 – 39 tahun berturut – turut sebesar 15,57 persen dan 15,21 persen.

Sementara itu, penduduk bekerja perempuan yang menggunakan internet pada pekerjaan utama dan berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun sebesar 17,93 persen, sedangkan mereka yang berada pada kelompok umur 20 – 24 tahun dan 30 – 34 tahun berturut – turut sebesar 15,74 persen dan 14,66 persen.

Tabel 5. 66. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Klasifikasi Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	21.232.890	13.221.418	34.454.308
Perdesaan	7.491.498	4.680.066	12.171.564
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 5.66, penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama dan tinggal di daerah perkotaan sebanyak 34,45 juta orang atau sekitar 73,90 persen, sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 12,17 juta orang atau sekitar 26,11 persen. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, mereka yang berjenis kelamin laki – laki dan tinggal di perkotaan memiliki jumlah sebanyak 21,23 juta orang atau sebesar 73,92 persen. Sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 7,49 juta orang atau sebanyak 26,08 persen. Sementara itu, mereka yang berjenis kelamin perempuan dan tinggal di perkotaan sebanyak 13,22 juta orang atau sebesar 73,86 persen sedangkan mereka yang tinggal di perdesaan sebanyak 4,68 juta orang atau sebesar 26,14 persen.

Tabel 5. 67. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Lapangan Usaha 17 Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.943.253	468.524	2.411.777
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	396.366	18.585	414.951
3. Kategori C Industri Pengolahan	4.438.454	2.419.047	6.857.501
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	179.412	28.045	207.457

Lapangan Usaha 17 Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	129.913	16.095	146.008
6. Kategori F Konstruksi	2.079.596	78.436	2.158.032
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5.859.817	4.822.134	10.681.951
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	2.843.967	198.709	3.042.676
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.404.695	1.512.916	2.917.611
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	668.391	351.362	1.019.753
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	861.115	500.776	1.361.891
12. Kategori L Real Estat	205.583	106.890	312.473
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	1.013.715	371.650	1.385.365
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.706.423	1.198.292	3.904.715
15. Kategori P Jasa Pendidikan	2.013.267	3.484.120	5.497.387
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	609.466	1.174.191	1.783.657
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1.370.955	1.151.712	2.522.667
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan lapangan usaha/sektor sebagaimana Tabel 5.67, diketahui bahwa penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama lebih banyak bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebanyak 10,68 juta orang atau sekitar 22,91 persen, di sektor industri pengolahan sebanyak 6,86 juta orang atau sekitar 14,71 persen, dan di sektor jasa pendidikan sebanyak 5,5 juta orang atau sekitar 11,79 persen. Khusus yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebanyak 5,86 juta orang atau sekitar 20,40 persen, diikuti dengan sektor industri pengolahan sebanyak 4,44 juta orang atau sekitar 15,45 persen, dan sektor transportasi dan pergudangan sebanyak 2,84 juta orang atau sekitar 9,90 persen. Untuk yang berjenis kelamin perempuan, juga lebih banyak bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebanyak 4,82 juta orang atau sekitar 26,94 persen, diikuti dengan sektor jasa pendidikan sebanyak 3,48 juta orang atau sekitar 19,46 persen, dan sektor industri pengolahan sebanyak 2,42 juta orang atau sekitar 13,51 persen.

Tabel 5. 68. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Jenis Pekerjaan/Jabatan (KBJI 2014)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	478.165	24.410	502.575
1 Manajer	1.541.584	635.462	2.177.046
2 Profesional	2.684.014	4.104.086	6.788.100
3 Teknisi dan Asisten Profesional	1.951.492	755.280	2.706.772
4 Tenaga Tata Usaha	2.830.268	2.512.177	5.342.445
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	7.083.927	6.652.004	13.735.931
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.161.230	221.219	1.382.449
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	3.706.254	1.369.084	5.075.338
8 Operator dan Perakit Mesin	3.830.786	384.001	4.214.787
9 Pekerja Kasar	3.456.668	1.243.761	4.700.429
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan pada Tabel 5.68, penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama lebih banyak bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, yaitu sebanyak 13,74 juta orang atau sekitar 29,46 persen, sebagai profesional sebanyak 6,79 juta orang atau sekitar 14,56 persen, dan sebagai tenaga tata usaha sebanyak 5,34 juta orang atau sekitar 11,46 persen. Untuk penduduk bekerja laki – laki yang menggunakan internet pada pekerjaan utama lebih banyak bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, yaitu sebanyak 7,08 juta orang atau sekitar 24,66 persen, sebagai operator dan perakit mesin sebanyak 3,83 juta orang atau sekitar 13,34 persen dan sebagai pekerja pengolahan, kerajinan dan YBDI sebanyak 3,71 juta orang atau sekitar 12,90 persen. Sementara untuk penduduk bekerja perempuan yang menggunakan internet pada pekerjaan utama lebih banyak bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, yaitu sebanyak 6,65 juta orang atau sekitar 37,16 persen, sebagai professional sebanyak 4,1 juta orang atau

sekitar 22,93 persen, dan sebagai tenaga tata usaha sebanyak 2,51 juta orang atau sekitar 14,56 persen.

Tabel 5. 69. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
0 (Sementara Tidak Bekerja)*	718.200	534.711	1.252.911
1 - 34	6.336.266	6.741.021	13.077.287
35 - 40	5.748.206	3.548.538	9.296.744
41 - 48	7.721.192	3.522.427	11.243.619
> 48	8.200.524	3.554.787	11.755.311
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Selanjutnya berdasarkan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu, pada Tabel 5.69 dapat diketahui bahwa penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu sebanyak 13,08 juta orang atau sekitar 28,05 persen, diikuti dengan mereka yang bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu, sebanyak 11,76 juta orang atau sekitar 25,21 persen. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan seminggu yang lalu, diketahui bahwa 8,2 juta orang atau sekitar 28,55 persen bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu seminggu dan sebanyak 6,34 juta orang atau sekitar 22,06 persen bekerja selama 1 – 34 jam seminggu. Berbeda halnya dengan laki – laki, sebanyak 6,74 juta tenaga kerja perempuan yang menggunakan internet pada pekerjaan utama atau sekitar 37,66 persen yang bekerja selama 1 – 34 jam seminggu dan sebanyak 3,55 juta orang atau sekitar 19,86 persen yang bekerja selama lebih dari 48 jam seminggu.

Tabel 5. 70. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
1 Berusaha sendiri	5.222.569	3.288.434	8.511.003
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	1.991.521	1.370.235	3.361.756
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1.834.404	549.278	2.383.682
4 Buruh/karyawan/pegawai	17.596.244	10.663.021	28.259.265
5 Pekerja bebas di pertanian	222.317	30.840	253.157
6 Pekerja bebas di nonpertanian	1.063.540	208.412	1.271.952
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	793.793	1.791.264	2.585.057
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan utama, Tabel 5.70 menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama yang berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 28,26 juta orang atau sekitar 60,61 persen, dan diikuti dengan mereka yang berstatus berusaha sendiri, yaitu sebanyak 8,51 juta orang atau sekitar 18,25 persen. Untuk mereka yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak yang berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 17,6 juta orang atau sekitar 61,26 persen, dan diikuti dengan mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha sendiri sebanyak 5,22 juta orang atau sekitar 18,18 persen. Sementara yang berjenis kelamin perempuan, didominasi oleh mereka yang memiliki status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 10,66 juta orang atau sekitar 59,57 persen, dan diikuti dengan mereka yang memiliki status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 3,29 juta orang atau sekitar 18,37 persen.

Tabel 5. 71. Tenaga Kerja yang Menggunakan Internet pada Pekerjaan Utama menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Februari 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Aceh	485.554	295.701	781.255
Sumatera Utara	946.232	708.685	1.654.917
Sumatera Barat	424.819	313.319	738.138
Riau	691.078	460.109	1.151.187
Jambi	258.424	158.654	417.078
Sumatera Selatan	606.639	455.062	1.061.701
Bengkulu	174.415	120.584	294.999
Lampung	676.144	475.234	1.151.378
Bangka-Belitung	159.000	104.445	263.445
Kepulauan Riau	335.166	173.378	508.544
DKI Jakarta	2.000.326	1.140.820	3.141.146
Jawa Barat	6.651.032	3.544.900	10.195.932
Jawa Tengah	3.553.012	2.329.539	5.882.551
D I Yogyakarta	724.577	518.491	1.243.068
Jawa Timur	4.496.760	2.762.203	7.258.963
Banten	1.447.268	831.405	2.278.673
Bali	768.732	510.869	1.279.601
Nusa Tenggara Barat	360.737	261.940	622.677
Nusa Tenggara Timur	277.644	189.543	467.187
Kalimantan Barat	365.483	245.913	611.396
Kalimantan Tengah	279.761	174.895	454.656
Kalimantan Selatan	534.076	305.035	839.111
Kalimantan Timur	509.779	297.851	807.630
Kalimantan Utara	83.842	48.052	131.894
Sulawesi Utara	222.735	167.106	389.841
Sulawesi Tengah	212.058	176.942	389.000
Sulawesi Selatan	761.672	600.563	1.362.235
Sulawesi Tenggara	190.840	150.554	341.394
Gorontalo	68.688	75.309	143.997
Sulawesi Barat	52.593	45.680	98.273
Maluku	94.372	85.497	179.869
Maluku Utara	73.547	45.775	119.322
Papua Barat	73.225	45.632	118.857
Papua	164.158	81.799	245.957
Total	**28.724.388**	**17.901.484**	**46.625.872**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan persebaran provinsi, Tabel 5.71 memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan utama dan tinggal di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 6,65 juta orang atau sebesar 21,87 persen, kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 4,5 juta orang atau sebesar 15,57 persen, serta Provinsi Jawa

Tengah sebanyak 3,55 juta orang atau sebesar 12,62 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi, mereka yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 3,54 juta orang atau sekitar 21,16 persen, Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,76 juta orang atau sekitar 15,66 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,33 juta orang atau sekitar 12,37 persen. Sementara mereka yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat sebanyak 3,54 juta orang atau sekitar 19,80 persen, di Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,76 juta orang atau sekitar 15,43 persen, dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2,33 juta orang atau sekitar 13,01 persen.

5. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, yang disebut dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.

Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) yang ingin bekerja di luar negeri berhak mendapatkan informasi mengenai pasar kerja, tata cara penempatan dan pelindungan, dan kondisi kerja di luar negeri. Kemudian, CPMI harus mengikuti beberapa tahapan mulai dari pendaftaran, seleksi, pemeriksaan kesehatan dan psikologi, penandatanganan perjanjian penempatan, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial, pengurusan visa kerja, pelaksanaan Orientasi Pra Pemberangkatan (OPP), penandatanganan perjanjian kerja, hingga pemberangkatan.

Potret Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang terdapat dalam publikasi ini merupakan data yang bersumber dari Pusat Data dan

Informasi (PUSDATIN), Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Data penempatan yang dimaksud merupakan data yang berasal dari proses penempatan PMI sampai dengan terbitnya E-KTKLN, PMI Reentry, dan PMI yang melakukan perpanjangan perjanjian kerja di luar negeri sehingga angka yang dihasilkan merupakan angka sementara dan dapat berubah mengikuti proses penempatan CPMI. Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan data adalah apabila terdapat CPMI yang gagal berangkat sehingga tidak dapat melanjutkan proses penempatan.

A. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Dalam pelaksanaan penempatan Pekerja Migran Indonesia saat ini, terdapat pelaksanaan penempatan yaitu sebagai berikut.

1. Penempatan oleh BP2MI yaitu skema *Government to Government* (G to G) penempatan yang di fasilitasi oleh Pemerintah Indonesia merujuk kepada MoU antara pemerintah Indonesia dengan Pemerintah negara penempatan, dan skema *Government to Privat* (G to P) Penempatan yang di fasilitasi oleh Pemerintah Indonesia merujuk kepada perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan pihak swasta di negara penempatan;
2. Penempatan oleh Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) yaitu skema *Private to Private* (P to P) penempatan yang di fasilitasi oleh BP2MI namun juga melibatkan pihak swasta dari Indonesia dan negara penempatan;
3. Perusahaan yang menempatkan Pekerja Migran Indonesia untuk kepentingan perusahaan sendiri (UKPS) adalah penempatan untuk perusahaan Indonesia yang mendapatkan proyek di luar negeri serta

ingin mendatangkan pekerja dari Indonesia untuk bekerja pada proyek di maksud.

4. PMI Mandiri/perorangan pekerja professional dan formal yang mencari pekerjaan di luar negeri dengan cara sendiri dan melaksanakan segala prosedur tanpa melibatkan Pemerintah Indonesia atau pihak Swasta adalah PMI yang akan bekerja ke luar negeri tanpa melalui pelaksanaan penempatan.
5. PMI Perpanjangan perjanjian kerja luar negeri merupakan PMI yang kontraknya habis kemudian melakukan perpanjangan kontrak kerja di luar negeri melalui kantor perwakilan, PMI yang melakukan perpanjangan PK Luar negeri ini biasanaya berasal dari Skema P to P dan Mandiri/Perseorangan; dan
6. PMI Re-Entry merupakan PMI yang sudah bekerja diluar negeri dan ingin kembali bekerja melalui skema mandiri dengan syarat bekerja dinegara dan majikan yang sama.

Berdasarkan publikasi dari Pusat Data dan Informasi Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia pada tahun 2021, diketahui bahwa jumlah Pekerja Migran Indonesia yang ditempatkan pada periode Januari sampai dengan Juni 2021 tercatat sebanyak 36.018 orang.

Jika dilihat berdasarkan pelaksanaan penempatannya, PMI yang ditempatkan didominasi oleh penempatan Private to Private atau P to P sebesar 86,43 persen, diikuti dengan penempatan PMI perpanjangan perjanjian kerja luar negeri sebesar 8,89 persen, penempatan PMI mandiri sebesar 3,48 persen, PMI *re-entry* sebesar 0,84 persen, penempatan PMI UKPS sebesar 0,36 persen, dan penempatan G to G sebesar 0,01 persen.

Tabel 5. 72. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Pelaksanaan Penempatan Periode Januari – Juni 2021

Pelaksanaan Penempatan PMI	Total
G TO G	2
P TO P	31.131
Untuk Kepentingan Perusahaan Sendiri (UKPS)	128
PMI Mandiri	1.253
PMI Perpanjangan Perjanjian Kerja Luar Negeri	3.201
PMI Re-Entry	303
Grand Total	**36.018**

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Apabila dilihat berdasarkan negara tujuan penempatannya sebagaimana terlihat pada Tabel 5.73, tiga negara tujuan penempatan terbanyak adalah Hongkong, Taiwan, dan Singapura. Namun Hongkong menjadi negara tujuan yang paling banyak yaitu sebesar 74,12 persen, diikuti dengan Taiwan sebesar 9,18 persen, dan Singapura sebesar 4,68 persen.

Tabel 5. 73. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara dan Sektor Formal/Informal Periode Januari – Juni 2021

NO	NEGARA	Sektor		Grand Total
		FORMAL	INFORMAL	
1	ALBANIA	8	0	8
2	AZERBAIJAN	2	0	2
3	B A H A M A	15	0	15
4	BAHRAIN	0	1	1
5	BRUNAI DARUSSALAM	3	1	4
6	CONGO (DRC)	6	0	6
7	CYPRUS	5	0	5
8	GABON	4	0	4
9	HONGARIA	47	0	47
10	HONGKONG	2	26.693	26.695
11	ITALIA	1.722	0	1.722
12	JEPANG	23	0	23
13	JERMAN	1	0	1
14	K O N G O	5	0	5
15	LITHUANIA	4	0	4
16	MALAYSIA	78	6	84
17	MALDIVEST	105	0	105
18	MAROKO	8	0	8
19	MESIR	1	0	1
20	MEXICO	11	0	11
21	NIGERIA	7	0	7
22	O M A N	8	11	19
23	PAPUA NEW GUINI	34	0	34
24	POLANDIA	467	0	467

NO	NEGARA	Sektor		Grand Total
		FORMAL	INFORMAL	
25	Q A T A R	116	4	120
26	RUMANIA	55	0	55
27	RUSIA	41	0	41
28	SAUDI ARABIA	609	22	631
29	SEYCHELLES	23	0	23
30	SINGAPURA	57	1.630	1.687
31	T A I W A N	3.233	72	3.305
32	T U R K I	574	0	574
33	UKRAINA	6	0	6
34	UNITED EMIRATE ARAB (UEA)	174	11	185
35	UZBEKISTAN	4	0	4
36	YORDANIA	6	1	7
37	ZAMBIA	102	0	102
Grand Total		**7.566**	**28.452**	**36.018**

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Jika dilihat berdasarkan status formal dan informal sebagaimana Tabel 5.73, diketahui bahwa jumlah PMI yang bekerja pada sektor informal sebanyak 28.452 orang atau sebesar 78,99 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan PMI yang bekerja pada sektor formal yaitu sebanyak 7.566 orang atau sebesar 21,01 persen. Tabel 5.73 menginformasikan juga bahwa Taiwan dan Italia merupakan negara terbanyak dengan jumlah PMI yang bekerja pada sektor formal, yaitu masing – masing sebesar 42,73 persen dan 22,76 persen. Sedangkan Hongkong merupakan negara terbanyak dengan jumlah PMI yang bekerja pada sektor informal dibandingkan dengan negara tujuan penempatan lainnya.

Tabel 5. 74. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara dan Jenis Kelamin Periode Januari – Juni 2021

NO	NEGARA	Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
1	ALBANIA	0	8	**8**
2	AZERBAIJAN	0	2	**2**
3	B A H A M A	15	0	**15**
4	BAHRAIN	0	1	**1**
5	BRUNAI DARUSSALAM	3	1	**4**
6	CONGO (DRC)	6	0	**6**
7	CYPRUS	0	5	**5**
8	GABON	4	0	**4**
9	HONGARIA	39	8	**47**

NO	NEGARA	Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
10	HONGKONG	70	26.625	**26.695**
11	ITALIA	1.531	191	**1.722**
12	JEPANG	19	4	**23**
13	JERMAN	0	1	**1**
14	K O N G O	5	0	**5**
15	LITHUANIA	0	4	**4**
16	MALAYSIA	78	6	**84**
17	MALDIVEST	61	44	**105**
18	MAROKO	0	8	**8**
19	MESIR	0	1	**1**
20	MEXICO	1	10	**11**
21	NIGERIA	0	7	**7**
22	O M A N	2	17	**19**
23	PAPUA NEW GUINI	32	2	**34**
24	POLANDIA	394	73	**467**
25	Q A T A R	78	42	**120**
26	RUMANIA	23	32	**55**
27	RUSIA	1	40	**41**
28	SAUDI ARABIA	488	143	**631**
29	SEYCHELLES	23	0	**23**
30	SINGAPURA	0	1.687	**1.687**
31	T A I W A N	736	2.569	**3.305**
32	T U R K I	4	570	**574**
33	UKRAINA	0	6	**6**
34	UNITED EMIRATE ARAB (UEA)	78	107	**185**
35	UZBEKISTAN	0	4	**4**
36	YORDANIA	4	3	**7**
37	ZAMBIA	100	2	**102**
Total		**3.795**	**32.223**	**36.018**

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Selanjutnya jika dilihat pada Tabel 5.74, berdasarkan jenis kelaminnya, PMI yang ditempatkan didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 32.223 orang atau 89,46 persen, sedangkan hanya 3.795 orang atau 10,54 persen yang berjenis kelamin laki – laki. Sedangkan berdasarkan negara penempatannya, Italia merupakan negara penempatan yang paling banyak terdapat PMI yang berjenis kelamin laki – laki jika dibandingkan dengan negara penempatan lainnya, yaitu sebanyak 1.531 orang atau sebesar 40,34 persen, kemudian diposisi kedua dan ketiga, Taiwan dan Arab Saudi yang juga merupakan negara yang banyak terdapat PMI berjenis kelamin laki – laki jika dibandingkan dengan negara penempatan

lainnya, masing – masing sebesar 19,39 persen dan 12,86 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan negara penempatan lainnya, Hongkong merupakan negara yang paling banyak terdapat PMI yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 26.625 orang atau sebesar 82,63 persen.

Tabel 5. 75. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin Periode Januari – Juni 2021

NO	PROVINSI	Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
1	ACEH	13	1	**14**
2	BALI	1.525	1.006	**2.531**
3	BANGKA BELITUNG	2	2	**4**
4	BANTEN	76	151	**227**
5	BENGKULU	2	9	**11**
6	DI YOGYAKARTA	8	91	**99**
7	DKI JAKARTA	42	109	**151**
8	GORONTALO	0	2	**2**
9	J A M B I	1	7	**8**
10	JAWA BARAT	508	5.773	**6.281**
11	JAWA TENGAH	540	8.143	**8.683**
12	JAWA TIMUR	582	13.747	**14.329**
13	KALIMANTAN BARAT	21	20	**41**
14	KALIMANTAN SELATAN	6	19	**25**
15	KALIMANTAN TENGAH	1	9	**10**
16	KALIMANTAN TIMUR	11	11	**22**
17	KALIMANTAN UTARA	3	0	**3**
18	KEPULAUAN RIAU	8	7	**15**
19	LAMPUNG	134	1.943	**2.077**
20	MALUKU	1	3	**4**
21	MALUKU UTARA	0	1	**1**
22	NUSA TENGGARA BARAT	237	732	**969**
23	NUSA TENGGARA TIMUR	11	118	**129**
24	PAPUA	3	0	**3**
25	R I A U	6	8	**14**
26	SULAWESI BARAT	0	3	**3**
27	SULAWESI SELATAN	14	28	**42**
28	SULAWESI TENGAH	0	26	**26**
29	SULAWESI TENGGARA	2	23	**25**
30	SULAWESI UTARA	2	96	**98**
31	SUMATERA BARAT	3	4	**7**
32	SUMATERA SELATAN	9	98	**107**
33	SUMATERA UTARA	24	33	**57**
Total		**3.795**	**32.223**	**36.018**

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Kemudian jika dilihat pada Tabel 5.75, terdapat tiga provinsi yang paling banyak mengirimkan PMI ke luar negeri yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. PMI asal Jawa Timur yang ditempatkan tercatat sebanyak 14.329 orang atau sebesar 39,78 persen, sedangkan PMI asal Jawa Tengah sebanyak 8.683 orang atau sebesar 24,11 persen, dan PMI asal Jawa Barat sebanyak 6.281 orang atau sebesar 17,44 persen. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan provinsi asalnya, Provinsi Bali merupakan Provinsi yang paling banyak mengirimkan PMI berjenis kelamin laki – laki dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, yaitu sebanyak 1.525 orang atau sebesar 40,18 persen. Sedangkan Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang paling banyak mengirimkan PMI berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, yaitu sebanyak 13.747 orang atau sebesar 42,66 persen.

B. Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Kesempatan kerja di luar negeri dan pendapatan yang besar merupakan daya tarik bagi pekerja di Indonesia yang memilih untuk melakukan migrasi keluar negeri. Dampak dari banyaknya pekerja migran di luar negeri adalah penerimaan devisa negara. Hal tersebut diakibatkan karena penghasilan pekerja migran yang berada diluar negeri dikirim ke Indonesia melalui layanan jasa pengiriman uang yang dilakukan oleh pengirim dari luar negeri ke Indonesia maupun sebaliknya. Layanan jasa pengiriman uang tersebut disebut dengan remitansi. Sehingga tidak salah apabila dikatakan bahwa remitansi merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia.

International Monetery Fund (IMF) mendefinisikan remitansi yang terdapat di Indonesia dibagi menjadi 3 kategori, antara lain remitansi dalam bentuk transfer atau *cash* pada keluarga di daerah asal, pendapatan *cash* yang

dibayarkan pada individu yang bekerja di negara lain secara resmi, dan transfer uang dari orang asing yang merujuk pada transfer kapital dari aset keuangan yang dibuat orang asing tersebut sebagai perpindahannya dari suatu negara ke negara lain dan bertempat tinggal lebih dari satu tahun. Sementara berdasarkan definisi menurut Bank Indonesia, remitansi adalah bagian gaji pekerja migran yang masuk ke Indonesia melalui jalur pengiriman maupun dibawa secara langsung saat pulang ke Indonesia.

Berdasarkan publikasi Bank Indonesia, apabila melihat perkembangan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Y on Y sebagaimana terlihat pada Tabel 5.76, sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 perkembangan remitansi cenderung memiliki tren positif, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah remitansi PMI sebesar 17,56 persen dari 11.435 juta USD menjadi 9.427 juta USD.

Jika dilihat berdasarkan tiga kawasan yang menghasilkan remitansi tertinggi pada tahun 2020, antara lain PMI yang berada di kawasan Timur Tengah yaitu sebanyak 3.382 juta USD, diikuti oleh PMI yang berada di kawasan ASEAN sebanyak 3.056 juta USD, dan PMI yang berada di kawasan Asia selain ASEAN yaitu sebanyak 2.941 juta USD.

Sedangkan berdasarkan tiga negara penempatan yang menghasilkan remitansi tertinggi pada tahun 2020 antara lain berasal dari PMI yang berada di negara Arab Saudi, diikuti dengan Malaysia, dan Taiwan masing – masing sebanyak 2.990 juta USD, 2.705 juta USD, dan 1.406 juta USD.

Tabel 5. 76. Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara Penempatan Tahun 2010 – 2020 (Juta USD)

No	NEGARA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	**ASEAN**	**2.587**	**2.628**	**2.711**	**2.985**	**2.941**	**2.626**	**2.863**	**3.390**	**3.652**	**3.687**	**3.056**
2	Malaysia	2.312	2.306	2.321	2.560	2.541	2.218	2.516	2.986	3.234	3.252	2.705
3	Singapura	226	261	308	324	303	304	274	327	341	355	284
4	Brunei Darussalam	48	59	75	86	83	89	69	76	76	79	66
5	Lainnya	-	2	7	14	15	16	4	2	1	1	1

No	NEGARA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
6	**Asia selain ASEAN**	**1.189**	**1.276**	**1.473**	**1.576**	**1.616**	**2.115**	**1.874**	**2.303**	**2.890**	**3.388**	**2.941**
7	Hong Kong SAR	450	486	554	589	572	735	648	814	1.058	1.229	1.064
8	Taiwan, Provinsi China	457	492	578	639	669	900	832	1.087	1.323	1.574	1.406
9	Korea Selatan	91	94	123	150	178	269	181	182	272	323	267
10	Jepang	152	160	175	157	154	163	167	170	190	213	162
11	Makau	36	42	40	35	36	41	44	49	48	48	39
12	Lainnya	1	1	4	6	6	7	2	1	1	3	2
13	**Australia dan Oseania**	**3**	**3**	**7**	**14**	**47**	**58**	**33**	**19**	**16**	**16**	**10**
14	Australia	3	3	6	11	40	48	25	12	11	9	6
15	Lainnya	-	-	1	3	7	10	8	7	6	6	4
16	**Timur Tengah**	**2.760**	**2.651**	**2.378**	**2.179**	**2.870**	**3.522**	**3.457**	**2.921**	**4.362**	**4.290**	**3.382**
17	Arab Saudi	2.284	2.213	1.938	1.720	2.266	2.763	2.914	2.556	3.887	3.803	2.990
18	UEA	197	204	206	215	279	333	232	162	212	221	176
19	Kuwait	75	32	23	27	37	42	38	32	49	50	38
20	Bahrain	11	14	17	19	25	33	17	5	2	1	1
21	Qatar	40	50	62	69	81	102	43	18	11	9	5
22	Oman	30	30	28	30	55	102	59	22	23	15	8
23	Yordania	103	90	77	75	102	117	135	124	175	187	162
24	Mesir	-	-	1	2	2	1	0	0	0	0	0
25	Siprus	4	14	13	4	2	2	1	0	1	0	0
26	Sudan	1	-	-	1	1	1	0	0	0	0	-
27	Lainnya	16	5	12	17	21	26	17	1	2	3	2
28	**Afrika**	**6**	**6**	**16**	**31**	**46**	**51**	**21**	**2**	**0**	**2**	**3**
29	Afrika Selatan	5	6	14	30	44	49	20	2	0	0	0
30	Lainnya	-	-	2	2	2	3	2	0	0	1	3
31	**Amerika**	**100**	**150**	**374**	**531**	**691**	**923**	**346**	**87**	**19**	**20**	**12**
32	**Eropa**	**91**	**22**	**60**	**97**	**135**	**151**	**93**	**39**	**35**	**32**	**24**
33	Belanda	2	2	7	12	25	29	15	1	0	0	0
34	Italia	1	5	19	29	32	37	24	13	13	14	12
35	Jerman	4	4	6	10	18	20	15	8	10	8	6
36	Inggris	3	3	5	6	9	11	8	5	5	5	4
37	Perancis	1	1	2	3	4	3	2	2	1	1	0
38	Spanyol	4	5	11	16	17	19	14	8	6	4	2
39	Lainnya	77	1	11	21	30	33	14	1	0	0	-
Jumlah Remitansi PMI		**6.735**	**6.736**	**7.018**	**7.415**	**8.345**	**9.447**	**8.687**	**8.761**	**10.974**	**11.435**	**9.427**

Sumber: Publikasi Bank Indonesia

Kemudian jika melihat perkembangan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) antara kuartal I tahun 2020 dan 2021 sebagaimana terlihat pada Tabel 5.77 cenderung mengalami penurunan sebesar 13,10 persen dari 2.600 juta USD menjadi 2.260 juta USD.

Jika dilihat berdasarkan tiga kawasan yang menghasilkan remitansi tertinggi pada kuartal I 2021, antara lain PMI yang berada di kawasan Timur Tengah yaitu sebanyak 809 juta USD, diikuti oleh PMI yang berada di kawasan ASEAN sebanyak 726 juta USD, dan PMI yang berada di kawasan Asia selain ASEAN yaitu sebanyak 714 juta USD.

Sedangkan berdasarkan tiga negara penempatan yang menghasilkan remitansi tertinggi pada kuartal I 2021 antara lain berasal dari PMI yang berada di negara Arab Saudi, diikuti dengan Malaysia, dan Taiwan masing – masing sebanyak 707 juta USD, 641 juta USD, dan 340 juta USD.

Tabel 5. 77. Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Berdasarkan Negara Penempatan Periode Kuartal 1 2020 dan Kuartal I 2021 (Juta USD)

No	NEGARA	2020	2021
		Q1*	Q1*
1	**ASEAN**	**858**	**726**
2	Malaysia	769	641
3	Singapura	72	68
4	Brunei Darussalam	17	17
5	Lainnya	0	0
6	**Asia selain ASEAN**	**789**	**714**
7	Hong Kong SAR	291	263
8	Taiwan, Provinsi China	380	340
9	Korea Selatan	67	61
10	Jepang	41	41
11	Makau	10	9
12	Lainnya	1	0
13	**Australia dan Oseania**	**3**	**1**
14	Australia	2	1
15	Lainnya	1	0
16	**Timur Tengah**	**941**	**809**
17	Arab Saudi	847	707

No	NEGARA	2020	2021
		Q1*	Q1*
18	UEA	46	43
19	Kuwait	5	11
20	Bahrain	0	0
21	Qatar	1	2
22	Oman	1	2
23	Yordania	41	43
24	Mesir	-	0
25	Siprus	0	0
26	Sudan	-	-
27	Lainnya	0	1
28	**Afrika**	**0**	**1**
29	Afrika Selatan	-	0
30	Lainnya	0	1
31	**Amerika**	**4**	**3**
32	**Eropa**	**6**	**6**
33	Belanda	0	0
34	Italia	3	3
35	Jerman	2	2
36	Inggris	1	1
37	Perancis	0	0
38	Spanyol	1	1
39	Lainnya	-	-
Jumlah Remitansi TKI		**2.600**	**2.260**

Sumber: Publikasi Bank Indonesia

6. Tenaga Kerja Asing

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2021 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing, yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Asing (TKA) adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia.

Setiap TKA yang dipekerjakan harus memiliki pendidikan sesuai kualifikasi jabatan yang akan diduduki, memiliki pengalaman kerja sedikitnya

lima tahun sesuai dengan kualifikasi jabatan yang akan diduduki, dan mengalihkan keahliannya kepada Tenaga Kerja Pendamping TKA.

Daftar jabatan yang diperbolehkan untuk diduduki TKA maupun daftar jabatan yang dilarang diduduki oleh TKA telah ditetapkan secara rinci melalui Keputusan Menteri Ketenagakerjaan. Nama jabatan yang ditetapkan mengacu pada *International Standard Classification of Occupations* (ISCO) atau Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) di masing – masing kategori lapangan usaha tertentu.

Potret Tenaga Kerja Asing pada publikasi ini bersumber dari Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing dan merupakan gambaran jumlah Tenaga Kerja Asing yang berlaku pada periode tertentu, yaitu pada bulan Januari – Juni 2021.

Apabila dilihat dari data setiap bulan pada tahun 2021, tercatat bahwa pada Juni terdapat 94.983 Tenaga Kerja Asing (TKA) yang masih berada dan bekerja di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,04 persen dibandingkan dengan keberadaan TKA pada bulan Januari 2021 sebesar 89.574 orang.

Tabel 5. 78. TKA yang Berlaku menurut Jenis Usaha Periode Januari – Juni 2021

No	Jenis Usaha	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21
1	Industri	36.945	36.348	37.018	38.799	39.573	40.447
2	Jasa	50.420	49.425	48.856	49.994	50.838	52.254
3	Pertanian dan Maritim	2.209	2.152	2.177	2.242	2.287	2.282
Total		**89.574**	**87.925**	**88.051**	**91.035**	**92.698**	**94.983**

Sumber: Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Ditjen Binapenta & PKK

Dilihat berdasarkan jenis usaha pada Tabel 5.78, diperoleh informasi bahwa TKA yang bekerja di Indonesia sebagian besar bekerja di sektor Jasa. Pada periode Juni 2021 TKA yang bekerja di sektor jasa sebanyak 52.254 orang atau sekitar 55,0 persen, sementara di sektor industri sebanyak 40.447 orang

atau sekitar 42,6 persen, dan di sektor pertanian dan maritim sebanyak 2.282 orang atau sekitar 2,4 persen. Jumlah TKA di sektor Jasa pada periode Juni 2021 mengalami peningkatan sebesar 9,48 persen dibandingkan dengan periode Januari 2021. Sedangkan pada sektor industri dan sektor pertanian dan maritim masing-masing juga mengalami peningkatan sebesar 3,64 persen dan 3,30 persen dibandingkan dengan periode Januari 2021.

Tabel 5. 79. TKA yang Berlaku menurut Level Jabatan Periode Januari – Juni 2021

No	Level Jabatan	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21
1	Advisor/Consultant	20.342	19.569	19.699	20.697	21.090	22.175
2	Direksi	9.388	9.246	9.183	9.253	9.253	9.346
3	Komisaris	682	676	662	659	664	685
4	Manager	19.070	18.846	18.829	19.264	19.289	19.687
5	Profesional	40.092	39.588	39.678	41.162	42.402	43.090
Total		**89.574**	**87.925**	**88.051**	**91.035**	**92.698**	**94.983**

Sumber: Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Ditjen Binapenta & PKK

Apabila dilihat berdasarkan level jabatan pada Tabel 5.79, TKA yang bekerja di Indonesia sebagian besar bekerja pada level jabatan profesional, advisor/consultant, dan manager. Pada periode Juni 2021, TKA yang bekerja sebagai profesional sebanyak 43.090 orang atau sekitar 45,37 persen. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 7,48 persen dibanding Januari 2021 yang berjumlah 40.092 orang. Pada level jabatan advisor/ consultant jumlah TKA pada periode Juni 2021 sebanyak 22.175 orang atau sekitar 23,35 persen, dimana menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,01 persen dibanding periode Januari 2021. Sedangkan TKA yang bekerja pada level jabatan manager, pada periode Juni 2021 sebanyak 19.687 TKA atau sekitar 20,73 persen, juga mengalami peningkatan sebesar 3,24 persen dibanding Januari 2021.

Tabel 5. 80. TKA yang Berlaku menurut Negara Periode Januari – Juni 2021

No	Negara	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21
1	Amerika Serikat	2.035	2.017	1.996	2.023	2.069	2.125
2	Australia	1.836	1.755	1.765	1.779	1.761	1.788
3	India	6.072	5.968	5.988	6.073	6.004	5.950
4	Inggris	1.877	1.820	1.835	1.872	1.822	1.922
5	Jepang	10.399	10.075	9.925	10.185	10.296	10.499
6	Korea Selatan	9.009	8.886	8.948	9.282	9.258	9.348
7	Malaysia	3.697	3.585	3.539	3.577	3.554	3.626
8	Philippina	4.093	4.099	4.309	4.321	4.344	4.568
9	Republik Rakyat China	37.367	36.931	37.022	38.811	40.336	41.516
10	Taiwan	2.070	2.030	1.993	2.011	2.025	2.047
11	Lain lain	11.119	10.759	10.731	11.101	11.229	11.594
Total		**89.574**	**87.925**	**88.051**	**91.035**	**92.698**	**94.983**

Sumber: Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Ditjen Binapenta & PKK

Selanjutnya dilihat berdasarkan kewarganegaraan TKA, Tabel 5.80 menginformasikan bahwa pada Juni 2021 terdapat sekitar 43,71 persen TKA berkewarganegaraan Republik Rakyat Tiongkok (RRT), 11,05 persen berkewarganegaraan Jepang, dan 9,84 persen berkewarganegaraan Korea Selatan. TKA yang berkewarganegaraan RRT pada Juni 2021 sebanyak 41.516 orang, jika dibandingkan periode Januari 2021 mengalami peningkatan sebesar 11,10 persen. TKA yang berkewarganegaraan Jepang juga mengalami peningkatan sebesar 0,96 persen, dimana pada Januari 2021 jumlahnya sebanyak 10.399 orang, meningkat pada Juni 2021 menjadi 10.499 orang. Sedangkan TKA dengan kewarganegaraan Korea Selatan mengalami peningkatan sebesar 3,76 persen yaitu yang sebelumnya pada Januari 2021 sekitar 9.009 orang, menjadi 9.348 orang di periode Juni 2021.

A. Tenaga Kerja Pendamping TKA

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA), khususnya pada Pasal 26 telah diatur bahwa setiap pemberi kerja TKA wajib menunjuk tenaga kerja Indonesia sebagai Tenaga Kerja Pendamping serta melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi Tenaga Kerja Pendamping sesuai dengan kualifikasi jabatan yang diduduki oleh TKA. Namun, kondisi tersebut tidak berlaku bagi TKA yang menduduki jabatan direksi dan atau komisaris.

Berdasarkan data dari Direktorat Pengendalian Penggunaan TKA, Ditjen Binapenta & PKK sebagaimana pada Tabel 5.81, diketahui bahwa jumlah Tenaga Kerja Pendamping periode Januari sampai dengan Juni 2021 sebanyak 32.574 orang. Apabila dilihat menurut jenis usahanya, sektor jasa merupakan sektor yang paling banyak menyerap Tenaga Kerja Pendamping, yaitu sebesar 54,6 persen, kemudian diikuti oleh sektor industri sebesar 43,5 persen, dan sektor pertanian dan maritim sebesar 1,9 persen.

Tabel 5. 81. Tenaga Kerja Pendamping Berdasarkan Jenis Usaha Periode Januari – Juni 2021

No	Jenis Usaha	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21	Jumlah
1	Jasa	2.186	2.340	2.865	3.752	2.769	3.859	17.771
2	Industri	1.958	1.918	2.134	2.932	1.956	3.271	14.169
3	Pertanian dan Maritim	100	95	111	124	80	124	634
Total		**4.244**	**4.353**	**5.110**	**6.808**	**4.805**	**7.254**	**32.574**

Sumber: Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Ditjen Binapenta & PKK

B. Remitansi Tenaga Kerja Asing

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa *International Monetery Fund* (IMF) telah mengkategorikan remitansi yang terdapat di Indonesia, selain dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di luar negeri, terdapat pula remitansi yang dikirimkan oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) yang bekerja di Indonesia ke negara asalnya. Apabila melihat jumlah remitansi yang didapatkan dari PMI ke Indonesia jumlahnya tentu jauh lebih besar dibandingkan dengan remitansi yang dikirimkan oleh TKA ke negara asalnya. Pada tahun 2020 remitansi PMI sebesar 9.427 juta USD sedangkan remitansi TKA hanya 3.009 juta USD.

Berdasarkan publikasi Bank Indonesia, apabila melihat perkembangan remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) ke negara asal periode Y on Y sebagaimana terlihat pada Tabel 5.82, sejak tahun 2010 sampai dengan 2017 perkembangan remitansi memiliki tren positif, namun mulai tahun 2018 hingga 2020 perkembangan remitansi TKA cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 penurunan jumlah remitansi TKA tercatat sebesar 10,42 persen dari 3.360 juta USD menjadi 3.009 juta USD dibandingkan dengan tahun 2019.

Jika dilihat berdasarkan kawasan yang menghasilkan remitansi tertinggi pada tahun 2020, antara lain TKA yang berasal dari kawasan Asia selain ASEAN yaitu sebanyak 2.114 juta USD. Sedangkan berdasarkan tiga negara asal TKA yang menghasilkan remitansi tertinggi pada tahun 2020 antara lain berasal dari TKA yang berasal dari negara India, diikuti dengan Jepang, dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT), masing – masing sebanyak 735 juta USD, 386 juta USD, dan 380 juta USD.

Tabel 5. 82. Remitansi Tenaga Kerja Asing Berdasarkan Negara Asal Tahun 2010 – 2020 (Juta USD)

No	NEGARA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	**ASEAN**	**378**	**404**	**437**	**472**	**494**	**548**	**611**	**623**	**616**	**622**	**347**
2	Malaysia	120	132	147	158	166	183	204	208	206	208	123
3	Filipina	76	88	93	99	104	115	128	130	129	130	75
4	Singapura	75	81	86	93	97	107	120	122	121	122	68
5	Thailand	86	82	88	97	102	113	126	128	127	128	46
6	Myanmar	7	7	8	8	8	9	10	10	10	10	4
7	Lainnya	13	14	16	18	16	20	23	23	23	23	31
8	**Asia selain ASEAN**	**959**	**1.106**	**1.329**	**1.455**	**1.506**	**1.687**	**1.880**	**1.916**	**1.894**	**1.853**	**2.114**
9	Jepang	186	216	263	290	304	336	375	382	378	367	386
10	Korea Selatan	138	167	205	222	231	256	285	290	287	279	271
11	Republik Rakyat Cina	107	126	153	168	176	195	217	221	219	213	380
12	India	353	406	492	540	567	627	699	712	704	684	735
13	Taiwan, Provinsi China	72	79	89	95	100	110	123	125	124	125	100
14	Hong Kong SAR	6	5	5	6	7	7	8	8	8	8	5
15	Lainnya	97	107	122	134	120	156	174	177	175	177	237
16	**Australia dan Oseania**	**89**	**97**	**106**	**116**	**121**	**134**	**150**	**152**	**151**	**152**	**77**
17	Australia	60	64	68	74	78	86	96	98	97	98	47
18	Selandia Baru	24	27	32	35	37	41	46	47	46	46	19
19	Lainnya	5	5	6	6	6	7	8	8	8	8	11
20	**Afrika**	**8**	**10**	**13**	**15**	**16**	**18**	**20**	**20**	**20**	**20**	**15**
21	Afrika Selatan	8	10	13	15	16	18	20	20	20	20	14
22	Lainnya	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0
23	**Amerika**	**332**	**356**	**384**	**411**	**427**	**477**	**532**	**542**	**536**	**523**	**345**
24	Amerika Serikat	298	319	342	366	384	425	473	482	477	463	281
25	Kanada	11	11	12	13	14	15	17	17	17	17	8
26	Lainnya	23	26	29	32	29	37	41	42	42	42	57
27	**Eropa**	**113**	**118**	**133**	**144**	**150**	**167**	**186**	**190**	**188**	**189**	**113**
28	Inggris	32	33	35	37	39	43	48	49	49	49	23
29	Perancis	37	38	43	47	49	54	60	62	61	62	35
30	Jerman	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2
31	Belanda	16	16	17	19	20	23	25	26	25	26	15
32	Italia	21	24	28	31	32	35	40	40	40	40	25
33	Lainnya	5	6	7	7	6	8	9	9	9	9	13
Jumlah Remitansi TKA		**1.877**	**2.091**	**2.402**	**2.613**	**2.713**	**3.031**	**3.378**	**3.442**	**3.404**	**3.360**	**3.009**

Sumber: Publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan publikasi Bank Indonesia, apabila melihat perkembangan remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) ke negara asal periode kuartal I tahun 2020 dan 2021 sebagaimana terlihat pada Tabel 5.83, perkembangan remitansi cenderung mengalami penurunan. Pada kuartal I 2021 penurunan jumlah remitansi TKA tercatat sebesar 8,34 persen dari 744 juta USD menjadi 682 juta USD dibandingkan dengan kuartal I 2020.

Jika dilihat berdasarkan kawasan yang menghasilkan remitansi tertinggi pada kuartal I 2021, antara lain TKA yang berasal dari kawasan Asia selain ASEAN yaitu sebanyak 468 juta USD. Sedangkan berdasarkan tiga negara asal TKA yang menghasilkan remitansi tertinggi pada tahun 2020 antara lain berasal dari TKA yang berasal dari negara India, diikuti dengan Republik Rakyat Cina dan Jepang, masing – masing sebanyak 157 juta USD, 92 juta USD, dan 87 juta USD.

Tabel 5. 83. Remitansi Tenaga Kerja Asing Berdasarkan Negara Asal Periode Kuartal I 2020 dan Kuartal I 2021 (Juta USD)

No	NEGARA	2020	2021
		Q1*	Q1*
1	**ASEAN**	**100**	**98**
2	Malaysia	37	31
3	Filipina	22	34
4	Singapura	21	16
5	Thailand	12	10
6	Myanmar	1	1
7	Lainnya	7	5
8	**Asia selain ASEAN**	**503**	**468**
9	Jepang	93	87
10	Korea Selatan	62	68
11	Republik Rakyat Cina	86	92
12	India	174	157
13	Taiwan, Provinsi China	32	28
14	Hong Kong SAR	1	1
15	Lainnya	55	35
16	**Australia dan Oseania**	**21**	**16**
17	Australia	13	10

No	NEGARA	2020	2021
		Q1*	Q1*
18	Selandia Baru	6	5
19	Lainnya	3	2
20	**Afrika**	**5**	**4**
21	Afrika Selatan	5	4
22	Lainnya	0	0
23	**Amerika**	**81**	**66**
24	Amerika Serikat	66	56
25	Kanada	2	2
26	Lainnya	13	8
27	**Eropa**	**34**	**30**
28	Inggris	7	6
29	Perancis	11	10
30	Jerman	1	0
31	Belanda	4	4
32	Italia	8	7
33	Lainnya	3	2
Jumlah Remitansi TKA		**744**	**682**

Sumber: Publikasi Bank Indonesia

Bab VI
HARMONI KERJA

1. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS KETENAGAKERJAAN)

Menurut Permenakertrans No.1 Tahun 2014, jaminan sosial tenaga kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang, dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua, dan meninggal dunia. Dalam hal ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

Program jaminan sosial yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan berupa Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKm), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Adapun data-data yang diuraikan dalam pembahasan ini bersumber dari BPJS Ketenagakerjaan bulan Juli tahun 2020 dan Juli tahun 2021.

A. Kepesertaan Aktif Penerima Upah (PU)

Sampai dengan bulan Juli 2021, peserta BPJS Ketenagakerjaan yang terdaftar berjumlah 49,07 juta orang yang terdiri dari peserta aktif sebanyak 28,49 juta orang dan peserta non aktif sebanyak 20,58 juta orang. Peserta aktif sendiri terdiri dari segmen penerima upah (PU), segmen bukan penerima upah (BPU) dan jasa konstruksi. Sedangkan peserta non aktif terdiri dari segmen penerima upah dan segmen bukan penerima upah.

Peserta penerima upah (PU) adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima gaji, upah, atau imbalan dalam bentuk lain dari pemberi kerja. Program yang diberikan untuk peserta penerima upah meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKm), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP).

Peserta yang mengikuti program jaminan sosial JKK berarti juga mengikuti program jaminan sosial JKm.

Banyaknya perusahaan yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan sampai dengan Juli 2021 berjumlah 687.350 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5,41 persen jika dibandingkan dengan setahun yang lalu dengan jumlah 652.052 perusahaan. Selain itu, jumlah kepesertaan aktif tenaga kerja penerima upah sampai dengan Juli 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 5,85 persen menjadi 20,13 juta orang peserta, dibandingkan dengan jumlah kepesertaan aktif pada Juli 2020 yang berjumlah 19,01 juta orang peserta. Kondisi serupa juga terjadi pada kepesertaan aktif program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan program Jaminan Kematian (JKm).

Kepesertaan aktif tenaga kerja penerima upah pada program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) pun mengalami kenaikan jumlah kepesertaan. Pada Juli 2020 kepesertaan aktif pada program JHT berjumlah 15,38 juta orang peserta dan pada Juli 2021 jumlahnya meningkat 3,29 persen menjadi 15,89 juta orang peserta. Begitu juga kepesertaan aktif pada program JP bulan Juli 2021 yang meningkat 3,22 persen menjadi 12,88 juta orang peserta dibandingkan bulan Juli tahun 2020 yang berjumlah 12,48 juta orang peserta.

Berdasarkan Tabel 6.1, wilayah yang memiliki perusahaan terdaftar kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan paling banyak adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu 109.284 perusahaan atau sekitar 15,90 persen dari seluruh perusahaan terdaftar. Sedangkan wilayah yang paling sedikit memiliki perusahaan terdaftar kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan adalah Provinsi Maluku Utara dengan jumlah 2.236 perusahaan atau sekitar 0,33 persen.

Tabel 6.1 Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Penerima Upah Aktif Menurut Provinsi Tahun 2021

NO.	PROVINSI	Perusahaan Terdaftar	Tenaga Kerja (Orang)				
			Terdaftar	JKK	JKm	JHT	JP
1	Aceh	17.571	216.175	216.175	216.175	77.878	44.409
2	Sumatera Utara	37.337	795.918	795.918	795.918	615.282	438.512
3	Sumatera Barat	10.087	201.547	201.547	201.547	131.883	87.715
4	Riau	16.718	524.167	524.167	524.167	421.978	336.348
5	Jambi	13.632	197.423	197.423	197.423	131.387	93.310
6	Sumatera Selatan	12.238	367.922	367.922	367.922	250.628	213.775
7	Bengkulu	2.694	65.534	65.534	65.534	49.316	35.509
8	Lampung	9.798	264.024	264.024	264.024	146.459	113.268
9	Bangka Belitung	3.120	81.206	81.206	81.206	72.317	40.809
10	Kepulauan Riau	14.138	363.759	363.759	363.759	317.559	264.175
11	DKI Jakarta	109.284	4.888.146	4.888.146	4.888.146	4.292.236	3.886.118
12	Jawa barat	71.846	2.803.112	2.803.112	2.803.112	2.409.749	2.013.915
13	Jawa Tengah	77.373	1.959.739	1.959.739	1.959.739	1.624.072	1.298.996
14	DI Yogyakarta	12.540	279.883	279.883	279.883	242.591	171.937
15	Jawa Timur	94.615	2.171.167	2.171.167	2.171.167	1.655.654	1.171.561
16	Banten	29.351	1.312.074	1.312.074	1.312.074	1.123.119	943.538
17	Bali	22.887	349.437	349.437	349.437	279.823	196.303
18	Nusa Tenggara Barat	6.649	121.764	121.764	121.764	65.476	45.282
19	Nusa Tenggara Timur	6.471	107.980	107.980	107.980	52.217	22.829
20	Kalimantan Barat	10.953	328.632	328.632	328.632	252.916	192.594
21	Kalimantan Tengah	8.126	303.510	303.510	303.510	241.509	201.789
22	Kalimantan Selatan	8.659	267.109	267.109	267.109	226.972	159.034
23	Kalimantan Timur	13.831	545.862	545.862	545.862	484.945	406.184
24	Kalimantan Utara	3.670	65.082	65.082	65.082	48.162	35.568
25	Sulawesi Utara	5.890	317.874	317.874	317.874	72.638	50.615
26	Sulawesi Tengah	6.497	173.192	173.192	173.192	100.133	78.670
27	Sulawesi Selatan	26.052	460.608	460.608	460.608	209.770	130.005
28	Sulawesi Tenggara	4.123	110.559	110.559	110.559	57.648	41.872
29	Gorontalo	3.569	66.394	66.394	66.394	19.264	10.343
30	Sulawesi Barat	2.975	75.835	75.835	75.835	12.981	8.923
31	Maluku	6.841	63.537	63.537	63.537	32.295	18.192
32	Maluku Utara	2.236	66.544	66.544	66.544	48.872	38.296
33	Papua Barat	7.278	96.192	96.192	96.192	40.129	24.818
34	Papua	8.301	114.176	114.176	114.176	80.305	63.462
	Jumlah	**687.350**	**20.126.083**	**20.126.083**	**20.126.083**	**15.888.163**	**12.878.674**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

Banyaknya perusahaan yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan, berpengaruh terhadap banyaknya jumlah tenaga kerja penerima upah yang juga terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, Provinsi DKI Jakarta pun merupakan wilayah dengan jumlah kepesertaan tenaga kerja penerima upah terdaftar paling banyak diantara wilayah lainnya yaitu 4,89 juta orang peserta atau sekitar 24,29 persen, sedangkan Provinsi Maluku menjadi wilayah yang memiliki jumlah kepesertaan tenaga kerja penerima upah paling sedikit yaitu 63.537

orang peserta atau sekitar 0,32 persen dari jumlah seluruh kepesertaan tenaga kerja penerima upah terdaftar.

Mengikuti jumlah kepesertaan aktif tenaga kerja penerima upah terdaftar, Provinsi DKI Jakarta juga menjadi wilayah yang memiliki jumlah kepesertaan aktif tenaga kerja penerima upah paling banyak pada program JKK dan JKm, masing-masing program berjumlah 4,89 juta orang peserta atau sekitar 24,29 persen, dan juga yang paling sedikit yaitu Provinsi Maluku dengan masing-masing program berjumlah 63.537 orang atau sekitar 0,32 persen. Begitu pun untuk jumlah kepesertaan aktif tenaga kerja penerima upah paling banyak pada program JHT dan JP adalah Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah masing-masing program adalah 4,29 juta orang atau sekitar 27,02 persen dan 3,89 juta orang atau sekitar 30,17 persen. Sedangkan untuk program jaminan yang sama, Provinsi Sulawesi Barat memiliki kepesertaan aktif tenaga kerja penerima upah paling sedikit yaitu 12.981 orang atau sekitar 0,08 persen untuk program JHT dan 8.923 orang atau sekitar 0,07 persen untuk program JP.

B. Kepesertaan Bukan Penerima Upah (BPU)

Peserta bukan penerima upah (BPU) adalah pekerja yang melakukan kegiatan atau usaha ekonomi secara mandiri untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan atau usahanya. Berbeda dengan peserta penerima upah, program jaminan pensiun (JP) tidak diberikan kepada peserta bukan penerima upah.

Jumlah kepesertaan aktif bukan penerima upah program JKK dan JKm pada bulan Juli tahun 2020 adalah masing-masing sebanyak 1,96 juta orang peserta dan pada Juli tahun 2021 naik sebesar 38,38 persen menjadi 2,71 juta orang peserta. Kondisi yang sama juga terjadi pada jumlah kepesertaan aktif program JHT yang mengalami peningkatan pada Juli tahun 2021 sebesar 33,71 persen menjadi 242.865 orang peserta jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya yang berjumlah 181.629 orang peserta.

Sesuai Tabel 6.2 dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah yang memiliki jumlah kepesertaan aktif tenaga kerja bukan penerima upah terbanyak untuk program JKK dan JKm yaitu masing-masing sebanyak 433.276 orang peserta atau sekitar 15,98 persen, sedangkan untuk program JHT yaitu Provinsi DKI Jakarta 54.721 orang peserta atau sekitar 22,53 persen. Sementara itu, wilayah yang memiliki jumlah kepesertaan aktif tenaga kerja bukan penerima upah paling sedikit adalah Provinsi Maluku Utara yaitu 7.783 orang peserta atau sekitar 0,29 persen masing-masing untuk program JKK dan JKm, sedangkan pada program JHT adalah Provinsi Gorontalo dengan jumlah 602 orang peserta atau sekitar 0,25 persen.

Tabel 6.2 Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bukan Penerima Upah Menurut Provinsi Tahun 2021

NO.	PROVINSI	JKK	JKm	JHT	JP
1	Aceh	29.385	29.385	2.350	-
2	Sumatera Utara	119.220	119.220	11.326	-
3	Sumatera Barat	63.402	63.402	2.747	-
4	Riau	73.100	73.100	6.082	-
5	Jambi	29.423	29.423	3.454	-
6	Sumatera Selatan	55.191	55.191	6.050	-
7	Bengkulu	8.831	8.831	630	-
8	Lampung	42.943	42.943	2.417	-
9	Bangka Belitung	10.340	10.340	1.307	-
10	Kepulauan Riau	51.426	51.426	4.035	-
11	DKI Jakarta	391.160	391.160	54.721	-
12	Jawa barat	433.276	433.276	22.660	-
13	Jawa Tengah	220.131	220.131	14.455	-
14	DI Yogyakarta	23.788	23.788	2.993	-
15	Jawa Timur	224.873	224.873	41.826	-
16	Banten	145.895	145.895	16.998	-
17	Bali	63.438	63.438	5.918	-
18	Nusa Tenggara Barat	24.336	24.336	1.247	-
19	Nusa Tenggara Timur	60.423	60.423	4.353	-
20	Kalimantan Barat	35.881	35.881	2.378	-
21	Kalimantan Tengah	30.776	30.776	4.244	-

NO.	PROVINSI	JKK	JKm	JHT	JP
22	Kalimantan Selatan	34.660	34.660	3.477	-
23	Kalimantan Timur	49.573	49.573	5.462	-
24	Kalimantan Utara	12.023	12.023	1.065	-
25	Sulawesi Utara	87.760	87.760	2.021	-
26	Sulawesi Tengah	15.567	15.567	2.246	-
27	Sulawesi Selatan	75.668	75.668	5.520	-
28	Sulawesi Tenggara	34.670	34.670	714	-
29	Gorontalo	36.888	36.888	602	-
30	Sulawesi Barat	13.819	13.819	1.004	-
31	Maluku	40.807	40.807	2.624	-
32	Maluku Utara	7.783	7.783	1.541	-
33	Papua Barat	133.237	133.237	2.531	-
34	Papua	30.923	30.923	1.867	-
	Jumlah	**2.710.616**	**2.710.616**	**242.865**	**-**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

C. Jasa Konstruksi

Kepesertaan dari jasa konstruksi diantaranya adalah pemberi kerja selain penyelenggara negara pada skala usaha besar, menengah, kecil dan mikro yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi yang mempekerjakan pekerja harian lepas, borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu. Program layanan yang didapatkan oleh peserta ini adalah Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKm).

Jumlah kepesertaan jasa konstruksi pada program JKK dan JKm sampai dengan Juli 2021 mengalami penurunan sebesar 25,61 persen untuk setiap program jaminan sosial menjadi 5,65 juta orang peserta dibandingkan dengan Juli tahun 2020 yang berjumlah 7,60 juta orang peserta. Jika dilihat dari Tabel 6.3, wilayah yang memiliki kepesertaan jasa konstruksi terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 835.034 orang peserta atau sekitar 14,77 persen sedangkan untuk wilayah yang memiliki kepesertaan jasa konstruksi paling sedikit adalah Provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah 16.186 orang peserta atau sekitar 0,29 persen dari jumlah

keseluruhan kepesertaan jasa konstruksi.

Tabel 6.3 Kepesertaan Jasa Konstruksi Menurut Provinsi Tahun 2021

NO.	PROVINSI	JKK	JKm
1	Aceh	87.693	87.693
2	Sumatera Utara	359.072	359.072
3	Sumatera Barat	165.267	165.267
4	Riau	287.840	287.840
5	Jambi	53.308	53.308
6	Sumatera Selatan	310.816	310.816
7	Bengkulu	35.455	35.455
8	Lampung	186.334	186.334
9	Bangka Belitung	19.198	19.198
10	Kepulauan Riau	121.305	121.305
11	DKI Jakarta	600.725	600.725
12	Jawa barat	421.382	421.382
13	Jawa Tengah	471.010	471.010
14	DI Yogyakarta	78.378	78.378
15	Jawa Timur	835.034	835.034
16	Banten	301.105	301.105
17	Bali	78.607	78.607
18	Nusa Tenggara Barat	111.531	111.531
19	Nusa Tenggara Timur	89.189	89.189
20	Kalimantan Barat	75.931	75.931
21	Kalimantan Tengah	112.816	112.816
22	Kalimantan Selatan	67.683	67.683
23	Kalimantan Timur	146.310	146.310
24	Kalimantan Utara	16.186	16.186
25	Sulawesi Utara	40.622	40.622
26	Sulawesi Tengah	65.896	65.896
27	Sulawesi Selatan	157.178	157.178
28	Sulawesi Tenggara	47.420	47.420
29	Gorontalo	36.341	36.341
30	Sulawesi Barat	34.328	34.328
31	Maluku	34.722	34.722
32	Maluku Utara	27.303	27.303
33	Papua Barat	71.684	71.684
34	Papua	104.109	104.109
Jumlah		**5.651.778**	**5.651.778**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

D. Klaim

Klaim dapat diajukan bagi peserta yang aktif membayar iuran layanan BPJS Ketenagakerjaan. Klaim yang diajukan tidak hanya karena adanya kasus kecelakaan kerja, sakit akibat kerja atau meninggal dunia tetapi bisa juga karena peserta jaminan sosial akan atau sudah memasuki masa pensiun.

Pada Juli tahun 2021, jumlah kasus klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK) yang merupakan jumlah dari kasus peserta penerima upah, bukan penerima upah dan jasa konstruksi mengalami penurunan sebesar 2,27 persen menjadi 127.017 kasus dibandingkan Juli 2020. Namun jumlah pembayaran klaim yang dikeluarkan naik 0,88 persen menjadi 923,81 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya senilai 915,80 miliar rupiah.

Tabel 6.4 Jumlah Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
Menurut Provinsi Tahun 2021

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM					
		KASUS			NILAI RUPIAH		
		PU	BPU	Jakon	PU	BPU	Jakon
1	Aceh	378	18	16	4.580.283.791	86.507.332	654.674.287
2	Sumatera Utara	9.461	162	95	54.185.319.682	1.386.941.802	1.115.183.876
3	Sumatera Barat	2.401	57	56	10.183.541.765	149.561.128	485.396.188
4	Riau	8.676	123	25	49.197.362.938	766.118.803	557.346.780
5	Kepulauan Riau	6.511	83	57	29.786.831.937	430.733.409	678.892.061
6	Jambi	1.478	30	4	7.775.773.297	202.355.425	285.500.000
7	Sumatera Selatan	1.744	38	8	16.082.637.954	325.260.440	543.840.423
8	Kep. Bangka Belitung	569	20	3	2.987.899.711	195.282.296	15.605.928
9	Bengkulu	336	20	9	1.059.589.629	39.359.296	255.921.973
10	Lampung	1.098	19	10	8.957.655.121	229.780.552	636.509.341
11	DKI Jakarta	6.223	267	150	122.711.085.601	4.313.387.751	4.266.220.858
12	Jawa barat	21.258	252	148	148.751.696.691	2.433.480.354	2.439.166.902
13	Banten	11.412	118	117	91.254.253.189	1.056.071.685	2.457.957.355
14	Jawa Tengah	14.482	245	63	60.200.825.451	1.863.230.473	884.852.084
15	DI Yogyakarta	1.667	38	6	7.290.795.023	135.499.871	112.177.341
16	Jawa Timur	20.752	524	331	141.353.297.488	3.313.353.378	5.606.547.614
17	Bali	1.513	83	10	18.749.307.357	653.206.257	259.307.777
18	Nusa Tenggara Barat	73	4	1	1.161.208.822	12.999.304	1.500.000

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM					
		KASUS			NILAI RUPIAH		
		PU	BPU	Jakon	PU	BPU	Jakon
19	Nusa Tenggara Timur	59	1	12	1.432.870.286	11.564.052	403.714.355
20	Kalimantan Barat	1.505	33	12	13.960.260.361	201.631.869	280.744.972
21	Kalimantan Tengah	2.682	9	3	18.815.325.017	30.417.063	12.003.250
22	Kalimantan Selatan	1.137	26	1	9.855.679.540	37.982.288	142.000.000
23	Kalimantan Timur	2.786	99	18	18.798.105.895	318.510.416	604.820.437
24	Kalimantan Utara	489	20	4	5.481.936.394	123.529.593	6.339.187
25	Sulawesi Utara	248	10	-	2.489.313.374	176.289.907	-
26	Gorontalo	869	18	14	4.517.343.080	84.465.372	180.688.302
27	Sulawesi Tengah	127	14	2	840.309.043	334.935.700	13.261.108
28	Sulawesi Selatan	517	32	24	14.414.269.276	544.566.520	442.777.990
29	Sulawesi Barat	86	-	2	2.331.189.477	-	10.000.000
30	Sulawesi Tenggara	2.495	1	7	4.812.864.003	325.000	136.887.856
31	Maluku	48	-	6	1.133.426.682	-	130.250.000
32	Maluku Utara	69	1	1	785.666.931	4.079.600	53.719.954
33	Papua	198	6	6	3.455.383.265	124.858.333	268.611.390
34	Papua Barat	69	7	2	605.810.006	31.250.302	252.981.840
	Jumlah	**123.416**	**2.378**	**1.223**	**879.999.118.077**	**19.617.535.571**	**24.195.401.429**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan Tabel 6.4, untuk segmen peserta penerima upah, kasus klaim JKK paling banyak pada bulan Juli tahun 2021 terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 21.258 kasus atau sekitar 17,22 persen. Begitu juga dengan nilai klaim paling besar terdapat di wilayah yang sama senilai 148,75 miliar rupiah atau sekitar 16,90 persen. Sementara itu kasus klaim JKK yang paling sedikit terdapat di Provinsi Maluku yaitu 48 kasus atau sekitar 0,04 persen sedangkan Provinsi Papua Barat memiliki nilai klaim paling kecil yaitu 605,81 juta rupiah atau sekitar 0,07 persen untuk segmen yang sama.

Dilihat dari Tabel yang sama, untuk segmen peserta bukan penerima upah, jumlah kasus klaim JKK paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebesar 524 kasus atau sekitar 22,04 persen. Provinsi DKI Jakarta memiliki nilai klaim paling besar yaitu 4,31 miliar rupiah atau sekitar 21,99 persen. Di segmen yang sama, jumlah klaim JKK paling sedikit terdapat di Provinsi NTT, Sulawesi Tenggara, dan Maluku

Utara yaitu 1 kasus atau sekitar 0,04 persen. Nilai klaim paling kecil terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai 325.000 rupiah atau sekitar 0,002 persen.

Kemudian untuk segmen peserta jasa konstruksi, jumlah kasus klaim JKK paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Timur yaitu 331 kasus atau sekitar 27,06 persen. Nilai klaim paling besar juga terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan nilai 5,61 miliar rupiah atau sekitar 23,17 persen. Sedangkan untuk kasus klaim JKK paling sedikit terdapat di Provinsi NTB, Kalimantan Selatan, dan Maluku Utara dengan 1 kasus atau sekitar 0,08 persen. Sementara itu nilai klaim paling kecil untuk segmen yang sama yaitu berada di Provinsi NTB sebesar 1,5 juta rupiah atau sekitar 0,01 persen.

Jumlah kasus klaim jaminan kematian (JKm) hingga bulan Juli tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 185,39 persen menjadi 50.506 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi yang sama juga terjadi pada nilai pembayaran klaim yang naik sebesar 110,68 persen menjadi 1,37 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai 650,78 miliar rupiah. Peningkatan kasus maupun nilai pembayaran klaim selama setahun terindikasi karena banyaknya pekerja yang meninggal dunia akibat terpapar Covid-19.

Tabel 6.5 Jumlah Klaim Jaminan Kematian (JKm)
Menurut Provinsi Tahun 2021

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM					
		KASUS			NILAI RUPIAH		
		PU	BPU	Jakon	PU	BPU	Jakon
1	Aceh	705	15	-	19.516.000.000	630.000.000	-
2	Sumatera Utara	3.747	150	5	87.210.600.000	6.126.000.000	210.000.000
3	Sumatera Barat	621	21	2	14.208.000.000	872.000.000	84.000.000
4	Riau	1.335	66	-	36.187.300.000	2.658.000.000	-
5	Kepulauan Riau	547	44	1	15.027.100.000	1.801.000.000	42.000.000
6	Jambi	392	16	-	11.359.000.000	632.000.000	-
7	Sumatera Selatan	705	20	-	19.836.000.000	802.000.000	-
8	Kep. Bangka Belitung	169	16	-	4.987.000.000	672.000.000	-
9	Bengkulu	160	6	-	4.546.500.000	242.000.000	-
10	Lampung	523	9	-	15.924.100.000	346.000.000	-

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM					
		KASUS			NILAI RUPIAH		
		PU	BPU	Jakon	PU	BPU	Jakon
11	DKI Jakarta	6.128	228	6	159.054.700.000	9.150.000.000	252.000.000
12	Jawa barat	7.845	279	5	200.770.800.000	11.334.500.000	210.000.000
13	Banten	3.664	225	1	88.086.000.000	9.218.500.000	42.000.000
14	Jawa Tengah	5.995	155	4	152.173.400.000	6.380.500.000	168.000.000
15	DI Yogyakarta	518	6	1	13.269.000.000	182.000.000	42.000.000
16	Jawa Timur	7.428	244	5	207.103.300.000	9.912.000.000	210.000.000
17	Bali	798	34	1	22.219.500.000	1.418.000.000	42.000.000
18	Nusa Tenggara Barat	249	29	-	7.403.400.000	1.208.000.000	-
19	Nusa Tenggara Timur	305	43	-	9.677.000.000	1.796.000.000	-
20	Kalimantan Barat	579	42	1	17.357.500.000	1.754.000.000	42.000.000
21	Kalimantan Tengah	503	52	1	13.322.500.000	2.185.500.000	42.000.000
22	Kalimantan Selatan	696	52	-	19.012.500.000	2.166.000.000	-
23	Kalimantan Timur	1.048	27	4	26.496.500.000	1.134.000.000	168.000.000
24	Kalimantan Utara	121	15	-	3.648.500.000	630.000.000	-
25	Sulawesi Utara	794	103	-	29.017.500.000	4.208.000.000	-
26	Gorontalo	169	152	-	5.474.500.000	6.384.000.000	-
27	Sulawesi Tengah	283	26	-	8.930.000.000	1.092.000.000	-
28	Sulawesi Selatan	960	71	2	28.361.500.000	2.808.000.000	84.000.000
29	Sulawesi Barat	116	8	-	3.768.000.000	336.000.000	-
30	Sulawesi Tenggara	182	15	-	4.982.000.000	594.000.000	-
31	Maluku	219	36	-	6.339.500.000	1.492.000.000	-
32	Maluku Utara	90	3	-	2.551.000.000	126.000.000	-
33	Papua	278	23	-	7.848.500.000	938.000.000	-
34	Papua Barat	212	152	-	7.041.000.000	5.503.500.000	-
	Jumlah	**48.084**	**2.383**	**39**	**1.272.709.700.000**	**96.731.500.000**	**1.638.000.000**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan Tabel 6.5, untuk segmen peserta penerima upah, kasus klaim JKm paling banyak pada bulan Juli tahun 2021 terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 7.845 kasus atau sekitar 16,32 persen. Nilai klaim paling besar terdapat di Provinsi Jawa Timur senilai 207,10 miliar rupiah atau sekitar 16,27 persen. Sementara itu kasus dan nilai klaim JKm yang paling sedikit terdapat di Provinsi Maluku Utara yaitu masing-masing sebanyak 90 kasus atau sekitar 0,19 persen dan 2,55 miliar rupiah atau sekitar 0,20 persen.

Pada segmen bukan penerima upah, jumlah kasus klaim JKm paling tinggi juga berada di Provinsi Jawa Barat yaitu 279 kasus atau sekitar 11,71 persen. Wilayah ini juga memiliki nilai kalim paling besar yaitu 11,33 miliar rupiah atau sekitar 11,72 persen. Kemudian untuk jumlah kasus klaim paling rendah di segmen ini berada di Provinsi Maluku Utara yaitu 3 kasus atau sekitar 0,13 persen. Begitu pun nilai klaim paling rendah berada di wilayah yang sama dengan nilai 126 juta rupiah atau sekitar 0,13 persen.

Jumlah kasus klaim JKm tertinggi pada segmen jasa konstruksi berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta yaitu 6 kasus atau sekitar 15,38 persen, dan wilayah ini juga memiliki nilai klaim terbesar yaitu 252 juta rupiah atau sekitar 15,38 persen. Ada beberapa provinsi yang tidak ada pengajuan atas klaim JKm sehingga nilai pembayaran klaim pun tidak ada. Tetapi ada beberapa wilayah yang memiliki jumlah kasus dan nilai klaim JKm paling rendah masing-masing yaitu 1 kasus atau sekitar 2,56 persen dari total kasus serta nilai klaim senilai 42 juta rupiah atau sekitar 2,56 persen, diantaranya Provinsi Kepulauan Riau, Banten, D.I. Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

Tabel 6.6 Jumlah Klaim Jaminan Hari Tua (JHT)
Menurut Provinsi Tahun 2021

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM			
		KASUS		NILAI RUPIAH	
		PU	BPU	PU	BPU
1	Aceh	23.740	60	354.116.491.750	48.769.970
2	Sumatera Utara	76.195	294	1.106.527.460.521	316.776.515
3	Sumatera Barat	46.174	201	627.924.980.700	129.978.451
4	Riau	38.196	153	567.721.316.165	84.089.749
5	Kepulauan Riau	31.806	107	433.608.168.579	146.901.854
6	Jambi	18.473	62	236.105.223.475	42.952.121
7	Sumatera Selatan	34.695	53	493.325.830.880	35.029.636
8	Kep. Bangka Belitung	8.512	26	103.401.138.628	26.438.710
9	Bengkulu	8.980	33	111.336.273.198	35.433.077
10	Lampung	22.960	32	328.295.185.269	28.066.033
11	DKI Jakarta	144.919	919	4.074.480.374.548	664.408.826

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM			
		KASUS		NILAI RUPIAH	
		PU	BPU	PU	BPU
12	Jawa barat	185.200	1.052	2.683.135.033.418	1.009.246.781
13	Banten	75.313	1.014	1.287.634.717.208	2.007.959.918
14	Jawa Tengah	139.065	429	1.512.771.817.549	442.453.159
15	DI Yogyakarta	17.682	163	186.594.762.271	120.143.614
16	Jawa Timur	167.162	843	2.558.507.283.567	813.340.242
17	Bali	30.216	78	444.222.972.379	118.394.175
18	Nusa Tenggara Barat	15.803	35	180.461.857.483	16.104.856
19	Nusa Tenggara Timur	10.684	13	121.181.030.693	10.866.522
20	Kalimantan Barat	20.045	27	237.819.824.230	22.209.702
21	Kalimantan Tengah	18.095	153	212.740.721.913	234.286.812
22	Kalimantan Selatan	19.346	113	216.756.602.753	83.736.854
23	Kalimantan Timur	32.121	82	486.710.611.958	117.639.156
24	Kalimantan Utara	4.664	19	52.817.135.743	16.721.021
25	Sulawesi Utara	8.698	19	120.359.823.468	8.055.700
26	Gorontalo	2.991	7	35.404.560.657	2.896.379
27	Sulawesi Tengah	14.175	167	170.521.798.121	32.921.450
28	Sulawesi Selatan	34.935	104	485.299.787.402	180.672.390
29	Sulawesi Barat	6.117	10	82.969.926.063	10.601.651
30	Sulawesi Tenggara	6.563	2	78.104.073.615	2.302.969
31	Maluku	6.998	22	90.934.362.701	16.089.368
32	Maluku Utara	6.178	8	75.085.537.408	8.955.255
33	Papua	16.847	16	281.839.301.762	9.140.187
34	Papua Barat	9.066	44	130.182.390.853	28.115.124
	Jumlah	**1.302.614**	**6.360**	**20.168.898.376.928**	**6.871.698.227**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

Pada periode Juli tahun 2021 jumlah kasus klaim jaminan hari tua (JHT) mengalami penurunan sebesar 11,60 persen dari Juli tahun 2020 yang berjumlah 1,48 juta kasus menjadi 1,31 juta kasus. Hal tersebut berbeda dengan nilai pembayaran klaim JHT yang mengalami kenaikan 11,40 persen menjadi 20,18 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 18,17 triliun rupiah. Jumlah kasus dan nilai klaim ini merupakan jumlah dari kasus dan nilai klaim segmen peserta penerima upah dan bukan penerima upah.

Jika dilihat dari Tabel 6.6, jumlah kasus klaim JHT paling banyak pada Juli tahun 2021 untuk segmen penerima upah terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu 185.200 kasus atau sekitar 14,22 persen. Tetapi wilayah yang memiliki nilai klaim JHT paling besar pada segmen ini adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu 4,07 triliun rupiah atau sekitar 20,20 persen. Sedangkan jumlah kasus klaim JHT paling sedikit terdapat di Provinsi Gorontalo yaitu 2.991 kasus atau sekitar 0,23 persen. Begitu pun dengan nilai klaim paling kecil terdapat di wilayah yang sama dengan nilai 35,40 miliar rupiah atau sekitar 0,18 persen.

Jumlah kasus klaim JHT untuk segmen bukan penerima upah paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.052 kasus atau 16,54 persen. Akan tetapi nilai klaim paling besar yaitu berada di Provinsi Banten sebanyak 2,01 miliar rupiah atau sekitar 29,22 persen. Pada segmen ini, Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi wilayah yang memiliki jumlah kasus dan nilai klaim JHT paling sedikit yaitu masing-masing 2 kasus atau sekitar 0,03 persen serta 2,30 juta rupiah atau sekitar 0,003 persen.

Pengajuan klaim untuk program jaminan pensiun (JP) hanya berlaku bagi segmen peserta penerima upah. Pada Juli 2021 jumlah kasus klaim JP sebanyak 87.682 kasus dengan nilai klaim pembayaran sebesar 415,72 miliar rupiah. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 214,32 persen untuk kasus klaim dan naik sebesar 212,93 persen untuk nilai klaim jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 6.7 Jumlah Klaim Jaminan Pensiun (JP)
Menurut Provinsi Tahun 2021

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM	
		KASUS	NILAI RUPIAH
1	Aceh	679	3.597.601.036
2	Sumatera Utara	6.469	27.505.937.238
3	Sumatera Barat	1.169	6.280.690.820
4	Riau	3.401	16.875.477.253
5	Kepulauan Riau	1.077	4.147.502.739

NO	PROVINSI	JUMLAH KLAIM	
		KASUS	NILAI RUPIAH
6	Jambi	869	3.609.928.965
7	Sumatera Selatan	2.137	11.460.493.837
8	Kep. Bangka Belitung	392	2.052.401.100
9	Bengkulu	303	1.313.584.980
10	Lampung	1.336	5.509.197.560
11	DKI Jakarta	11.851	59.484.479.814
12	Jawa barat	15.098	68.420.554.842
13	Banten	6.899	35.679.337.433
14	Jawa Tengah	9.729	42.809.011.758
15	DI Yogyakarta	1.287	6.643.405.850
16	Jawa Timur	13.315	61.829.581.313
17	Bali	1.398	7.681.785.210
18	Nusa Tenggara Barat	453	2.533.177.140
19	Nusa Tenggara Timur	283	1.684.110.137
20	Kalimantan Barat	917	5.071.716.030
21	Kalimantan Tengah	832	3.143.202.274
22	Kalimantan Selatan	1.179	4.969.331.101
23	Kalimantan Timur	2.369	10.622.261.357
24	Kalimantan Utara	282	1.217.126.328
25	Sulawesi Utara	553	2.782.673.262
26	Gorontalo	170	537.673.466
27	Sulawesi Tengah	356	1.580.446.674
28	Sulawesi Selatan	1.503	9.766.531.967
29	Sulawesi Barat	98	365.272.520
30	Sulawesi Tenggara	257	1.248.824.082
31	Maluku	291	1.405.699.378
32	Maluku Utara	53	391.132.700
33	Papua	453	2.435.903.285
34	Papua Barat	224	1.064.634.203
	Jumlah	**87.682**	**415.720.687.652**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan (data per-Juli 2021), Diolah Pusdatik Kemnaker

Sebagaimana Tabel 6.7, dapat dilihat bahwa jumlah kasus klaim JP tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat yaitu 15.098 kasus atau sekitar 17,22 persen dengan nilai klaim terbesar yaitu 68,42 miliar rupiah atau sekitar 16,46 persen di wilayah

yang sama. Sedangkan untuk jumlah kasus klaim JP terendah berada di Provinsi Maluku Utara yaitu 53 kasus atau sekitar 0,06 persen. Begitupun nilai pembayaran klaim terkecil berada di wilayah yang sama dengan nilai 391,13 juta rupiah atau sekitar 0,09 persen.

E. Tenaga Kerja Aktif

Tabel 6.8 Tenaga Kerja Aktif Berdasarkan Lapangan Usaha di Indonesia Menurut Kantor Wilayah Periode Juli Tahun 2021

No.	Kanwil	Kelompok 1 (Pertanian, Perikanan, Perkebunan & Kehutanan)	Kelompok 2 (Pertambangan)	Kelompok 3 (Industri Dasar & Kimia)	Kelompok 4 (Aneka Industri)	Kelompok 5 (Industri Barang Konsumsi)	Kelompok 6 (Properti & Real estate)	Kelompok 7 (Energi, Telekomunikasi & transportasi)	Kelompok 8 (Keuangan & Investasi)	Kelompok 9 Perdagangan & Jasa)	Jumlah
1	Sumbagut	225.327	5.888	37.959	49.835	80.109	5.390	35.486	23.992	548.107	1.012.093
2	Sumbagsel	247.833	34.110	13.645	25.065	103.208	22.671	45.994	22.997	460.586	976.109
3	DKI Jakarta	73.376	76.072	60.712	213.051	341.284	71.711	422.116	726.297	2.903.527	4.888.146
4	Jawa Barat	76.987	7.744	269.427	716.602	381.671	30.314	104.669	57.656	1.158.042	2.803.112
5	Jateng & DIY	102.384	2.266	84.123	346.524	419.904	25.892	63.787	57.860	1.136.882	2.239.622
6	Jatim	127.255	7.138	123.925	199.823	439.107	28.309	113.047	46.844	1.085.719	2.171.167
7	Kalimantan	654.119	176.402	11.798	38.619	74.071	28.145	91.173	23.489	412.379	1.510.195
8	Sulawesi Maluku	52.984	117.032	19.646	19.063	71.592	37.908	50.616	26.877	938.825	1.334.543
9	Sumbarriau	226.404	18.414	47.478	129.501	86.167	23.701	98.117	24.061	435.630	1.089.473
10	Banten	18.806	1.708	143.734	234.379	207.544	13.754	44.310	52.088	595.751	1.312.074
11	Banuspa	51.203	16.043	3.369	14.313	61.749	32.992	38.634	41.819	529.427	789.549
	Nasional	**1.856.678**	**462.817**	**815.816**	**1.986.775**	**2.266.406**	**320.787**	**1.107.949**	**1.103.980**	**10.204.875**	**20.126.083**
	%	**9,23**	**2,30**	**4,05**	**9,87**	**11,26**	**1,59**	**5,51**	**5,49**	**50,70**	**100,00**

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan Tabel 6.8 diketahui bahwa tenaga kerja aktif dalam kepesertaan BPJS segmen Penerima Upah (PU) paling banyak terdata di kantor wilayah DKI Jakarta, sebanyak 4,89 juta orang atau sekitar 24,29 persen dan paling banyak berasal dari lapangan usaha perdagangan dan jasa yaitu 2,90 juta orang atau sekitar 59,40 persen. Sedangkan kepesertaan tenaga kerja aktif paling sedikit terdapat di kantor wilayah Bali, Nusa Tenggara, dan Papua (Banuspa) yaitu 789.549 orang atau sekitar 3,92 persen dan paling banyak berasal dari lapangan usaha perdagangan dan jasa sebesar 529.427 orang atau sekitar 67,05 persen.

2. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pekerja/Buruh

Jaminan Kesehatan (JKN) merupakan program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial dalam penyelenggaraan program JKN yaitu meliputi : 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah; 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif; 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan; 4) bersifat nirlaba. Sementara itu, prinsip ekuitas mengandung makna sebagai kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya.

Penerima manfaat program ini terdiri dari beberapa jenis kepesertaan yaitu Pekerja Penerima Upah (PPU), Penduduk yang Didaftarkan Pemerintah Daerah (PD Pemda), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP), dan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK).

Tercatat sampai dengan periode Juli 2021, terdapat sebanyak 225.482.991 penduduk Indonesia yang telah tercakup ke dalam kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jika dilihat dari total penduduk Indonesia hasil proyeksi

penduduk menggunakan SUPAS 2015 BPS pada tahun 2021 yaitu 272.248.500 jiwa, kepesertaan JKN tersebut telah mencakup sebanyak 82,82 persen dari total penduduk yang ada.

Kepesertaan JKN didominasi oleh Penerima Bantuan Iuran dari APBN sebesar 42,69 persen, sedangkan 16,42 persen berasal dari proporsi Penerima Bantuan Iuran dari APBD. Para pekerja/buruh yang termasuk dalam kepesertaan JKN terbagi kedalam kelompok Pekerja Penerima Upah Penyelenggara Negara (PPU-PN) sebesar 7,98 persen; Pekerja Penerima Upah Badan Usaha (PPU-BU) sebesar 17,23 persen; Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Pekerja Mandiri sebesar 13,78 persen; dan Bukan Pekerja yaitu sebesar 1,90 persen.

Tabel 6.9 Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
Periode Sampai Dengan Juli Tahun 2021

Segmen	Jumlah
PBI APBN	96.264.228
PBI APBD	37.024.434
PPU – PN	17.995.192
PPU – BU	38.851.726
PBPU – Pekerja Mandiri	31.061.241
Bukan Pekerja	4.286.170
Total	**225.482.991**
Jumlah Penduduk (Proyeksi Penduduk SUPAS 2015)	272.248.500
Cakupan (Total Peserta/Jumlah Penduduk)	**82,82%**

Sumber : BPJS Kesehatan (https://faskes.bpjs-kesehatan.go.id/aplicares/#/app/peta), diolah Pusdatik Kemnaker

3. Syarat Kerja

A. Peraturan Perusahaan (PP) yang Disahkan

Peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat kerja dan tata tertib perusahaan disebut dengan Peraturan Perusahaan (PP). Seiring dengan bertambahnya perusahaan yang bermunculan maka semakin bertambah pula jumlah peraturan perusahaan yang disahkan. Sampai dengan Juli 2021, terdapat sebanyak 82.626 peraturan perusahaan yang disahkan. Jumlah ini bertambah sekitar 2,33 persen atau sebanyak 1.884 peraturan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah sekitar 80.742 peraturan. Bertambahnya jumlah peraturan perusahaan dimungkinkan karena munculnya banyak perusahaan-perusahaan baru juga karena adanya pembaharuan/perubahan serta perpanjangan terhadap perjanjian.

Sebagaimana Tabel 6.10 terlihat bahwa dari total PP yang telah disahkan hingga Juli 2021, sebanyak 22.145 PP atau sekitar 26,80 persen yang telah disahkan di Pusat atau oleh Kementerian Ketenagakerjaan melalui Dirjen PHI dan JSK karena lokasi operasional perusahaan yang berada pada lebih dari 1 (satu) provinsi. Selain PP yang telah disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan, berdasarkan wilayah administrasi pengesahannya, PP yang telah disahkan lebih banyak tersebar di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah PP yang disahkan sebanyak 19.225 PP atau sekitar 23,27 persen atau dari total PP yang telah disahkan, diikuti oleh Provinsi Jawa Barat sekitar 9,78 persen dan Jawa Timur sekitar 6,89 persen. Wilayah sekitar Pulau Jawa masih merupakan area utama yang mendominasi terbentuknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul di Indonesia.

Provinsi dengan jumlah PP disahkan paling sedikit adalah Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung dengan jumlah PP yang disahkan sebanyak 114 PP atau sekitar 0,14 persen dari total PP yang telah disahkan hingga Juli 2021. Selain itu, Provinsi Kalimantan Utara merupakan satu-satunya provinsi yang belum memiliki PP yang disahkan hingga pertengahan tahun 2021.

Kementerian Ketenagakerjaan RI sejak tahun 2019 telah mengembangkan layanan pengesahan Peraturan Perusahaan (PP) dan pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara daring (*online*). Hal ini bertujuan untuk menciptakan layanan persyaratan kerja yang cepat, murah, bersih, dan berkualitas. Layanan tersebut terintegrasi dalam Sistem Informasi Ketenagakerjaan (SISNAKER), serta dapat dikunjungi pada laman *pppkb.kemnaker.go.id*. Selain itu, dengan adanya layanan PP dan PKB secara daring ini juga diharapkan agar perusahaan taat dan patuh terhadap regulasi yang berkaitan dengan keharmonisan hubungan industrial antara pengusaha dan pekerja.

Tabel 6.10 Peraturan Perusahaan yang Disahkan Menurut Provinsi Tahun 2021

No.	Provinsi	PP
1	Aceh	327
2	Sumatera Utara	1.499
3	Sumatera Barat	480
4	Riau	2.032
5	Jambi	924
6	Sumatera Selatan	1.925
7	Bengkulu	424
8	Lampung	746
9	Bangka Belitung	114
10	Kepulauan Riau	404
11	DKI Jakarta	19.225
12	Jawa Barat	8.083
13	Jawa Tengah	4.462
14	DI. Yogyakarta	1.188
15	Jawa Timur	5.695
16	Banten	1.528
17	Bali	785
18	Nusa Tenggara Barat	786
19	Nusa Tenggara Timur	693
20	Kalimantan Barat	578
21	Kalimantan Tengah	446
22	Kalimantan Selatan	941
23	Kalimantan Timur	175
24	Kalimantan Utara	-

No.	Provinsi	PP
25	Sulawesi Utara	593
26	Sulawesi Tengah	598
27	Sulawesi Selatan	1.863
28	Sulawesi Tenggara	297
29	Gorontalo	345
30	Sulawesi Barat	963
31	Maluku	395
32	Maluku Utara	232
33	Papua Barat	1.164
34	Papua	571
35	Pusat	22.145
Jumlah		**82.626**

Sumber : Ditjen. PHI dan JSK, Data sampai dengan Juli 2021; Diolah Pusdatik Kemnaker

B. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang Terdaftar

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan hasil perundingan antara Serikat Pekerja/Serikat Buruh atau beberapa Serikat Pekerja/Serikat Buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha, atau beberapa pengusaha atau perkumpulan pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak. Perusahaan selain memiliki PP, idealnya juga memiliki PKB. Jumlah PKB yang ada di Indonesia sampai dengan Juli 2021 yaitu sebanyak 16.105 perjanjian, atau bertambah sekitar 3,94 persen atau sebanyak 610 perjanjian dari tahun sebelumnya yang sebanyak 15.495 perjanjian.

Berdasarkan Tabel 6.11, diketahui bahwa dari total PKB yang telah didaftarkan hingga Juli 2021, sebanyak 4.120 PKB atau sekitar 25,58 persen telah didaftarkan di Kementerian Ketenagakerjaan melalui Ditjen PHI dan JSK karena lokasi operasional perusahaan yang berada pada lebih dari 1 (satu) provinsi. Selain PKB yang didaftarkan di Kementerian Ketenagakerjaan, berdasarkan wilayah administrasi pendaftarannya, PKB yang telah didaftarkan lebih banyak tersebar di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah PKB yang telah didaftarkan sebanyak 2.301 PKB

atau sekitar 14,29 persen dari total PKB yang telah didaftarkan, diikuti oleh Provinsi Jawa Barat sekitar 7,58 persen dan Provinsi Jawa Timur sekitar 7,25 persen. Selanjutnya wilayah dengan jumlah PKB yang didaftarkan paling sedikit adalah Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung dengan jumlah PKB yang didaftarkan sebanyak 21 PKB atau sekitar 0,13 persen dari total PKB yang telah didaftarkan hingga Juli 2021. Selain itu, Provinsi Kalimantan Utara merupakan satu-satunya provinsi yang belum memiliki PKB yang didaftarkan hingga Juli 2021.

Tabel 6.11 Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang Terdaftar Menurut Provinsi Tahun 2021

No.	Provinsi	PKB
1	Aceh	174
2	Sumatera Utara	460
3	Sumatera Barat	239
4	Riau	756
5	Jambi	136
6	Sumatera Selatan	718
7	Bengkulu	205
8	Lampung	111
9	Bangka Belitung	21
10	Kepulauan Riau	55
11	DKI Jakarta	2.301
12	Jawa Barat	1.221
13	Jawa Tengah	579
14	DI. Yogyakarta	645
15	Jawa Timur	1.167
16	Banten	191
17	Bali	227
18	Nusa Tenggara Barat	201
19	Nusa Tenggara Timur	119
20	Kalimantan Barat	354
21	Kalimantan Tengah	241
22	Kalimantan Selatan	218
23	Kalimantan Timur	119
24	Kalimantan Utara	-
25	Sulawesi Utara	113
26	Sulawesi Tengah	220
27	Sulawesi Selatan	271

No.	Provinsi	PKB
28	Sulawesi Tenggara	55
29	Gorontalo	133
30	Sulawesi Barat	153
31	Maluku	175
32	Maluku Utara	152
33	Papua Barat	141
34	Papua	114
35	Pusat	4.120
Jumlah		**16.105**

Sumber : Ditjen. PHI dan JSK, Data sampai dengan Juli 2021; Diolah Pusdatik Kemnaker

4. Pengupahan

A. Rata-Rata Upah

Mengacu hasil Sakernas, diperoleh informasi bahwa adanya pandemi Covid-19 telah berdampak pada penurunan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai di Indonesia. Pada Februari 2021, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai sebesar Rp 2.860.630/bulan. Nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai pada Februari 2020 yang sebesar Rp 2.911.540/bulan[1]. Dengan kata lain, pada Februari 2021 terjadi penurunan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai sebesar 1,75 persen dibanding Februari 2020.

Secara umum, menurut jenis kelamin, rata-rata upah per bulan untuk buruh/karyawan/pegawai laki-laki lebih besar dibandingkan rata-rata upah per bulan untuk buruh/karyawan/pegawai perempuan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki sebesar Rp 3.101.907/bulan, sedangkan untuk buruh/karyawan/pegawai perempuan sebesar Rp 2.437.727/bulan.

[1] *BPS, Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2020 Backcasting.*

Tabel 6.12 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
≤ SD	1.928.641	1.185.942	1.683.698
SMP	2.215.565	1.579.091	2.022.454
SMA	3.058.826	2.087.143	2.754.227
SMK	3.037.344	2.275.010	2.821.033
Akademi / Diploma	4.196.497	3.045.446	3.565.922
S1/S2/S3	5.213.135	3.604.181	4.388.911
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, Tabel 6.12 menunjukkan bahwa ada kecenderungan besaran rata-rata upah yang diterima buruh/karyawan/pegawai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka rata-rata upah yang diterima juga akan semakin besar. Dapat dilihat, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai berpendidikan SD kebawah pada Februari 2021 sebesar Rp 1.683.698/bulan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai berpendidikan SMP atau lebih tinggi nilainya terus meningkat seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dimana buruh/karyawan/pegawai berpendidikan S1/S2/S3 pada Februari 2021 memiliki rata-rata upah sebesar Rp 4.388.911/bulan.

Sementara itu, jika dilihat lebih dalam menurut jenis kelamin dalam keterkaitannya dengan tingkat pendidikan, Tabel 6.12 menunjukkan bahwa hampir pada semua jenjang pendidikan rata-rata upah per bulan untuk buruh/karyawan/pegawai laki-laki lebih besar dibandingkan rata-rata upah per bulan untuk buruh/karyawan/pegawai perempuan. Sehingga, dari data ini dapat diartikan bahwa dengan tingkat pendidikan yang sama, buruh/karyawan/pegawai laki-laki cenderung mendapatkan upah yang lebih besar dibanding buruh/karyawan/pegawai perempuan.

Tabel 6.13 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 24 tahun	2.179.806	2.025.751	2.109.960
25 - 59 tahun	3.292.697	2.592.589	3.050.067
≥ 60 tahun	2.698.197	1.360.054	2.330.039
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Bila dilihat berdasarkan golongan umur sebagaimana Tabel 6.13 di atas, diperoleh bahwa rata-rata upah terbesar diperoleh oleh buruh/karyawan/pegawai pada rentang umur 25-59 tahun yaitu sebesar Rp 3.050.067/bulan. Sedangkan rata-rata upah terkecil diperoleh buruh/karyawan/pegawai usia 15-24 tahun yaitu sebesar Rp 2.109.960/bulan. Dapat diartikan bahwa buruh/karyawan/pegawai pada kelompok usia muda (15-24 tahun), mendapatkan upah yang relatif lebih rendah dibanding buruh/karyawan/pegawai pada kelompok usia dewasa (25-59 tahun) ataupun kelompok lansia (>=60 tahun). Pengalaman kerja seseorang diindikasikan menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Dilihat kaitannya antara kelompok umur dengan jenis kelamin, buruh/karyawan/pegawai laki-laki memiliki rata-rata upah yang lebih besar dibanding perempuan pada setiap rentang umur yang ada. Baik buruh/karyawan/pegawai laki-laki maupun perempuan, rata-rata upah per bulan paling besar dimiliki oleh buruh/karyawan/pegawai yang berusia 25-59 tahun, dimana untuk laki-laki rata-rata upah perbulannya sebesar Rp 3.292.697/bulan, dan perempuan sebesar Rp 2.592.589/bulan. Mengindikasikan bahwa pengaruh umur terhadap upah yang diterima memiliki pola yang berbentuk parabola terbuka ke bawah. Dimana pada usia yang lebih rendah (muda) upah yang diterima relatif masih rendah, lalu akan akan naik seiring dengan bertambahnya umur, hingga pada titik umur tertentu upah yang diterima akan kembali menurun seiring bertambahnya usia.

Tabel 6.14 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	3.406.787	2.693.759	3.142.478
Perdesaan	2.374.263	1.753.906	2.160.335
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Selanjutnya berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 6.14 memperlihatkan bahwa buruh/karyawan/pegawai yang bertempat tinggal di perkotaan memiliki rata-rata upah yang lebih besar dibandingkan dengan yang bertempat tinggal di perdesaan. Perolehan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai yang tinggal di perkotaan sebesar Rp 3.142.478/bulan, sedangkan buruh/karyawan/pegawai yang tinggal di perdesaan sebesar Rp 2.160.335/bulan. Baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan buruh/karyawan/pegawai laki-laki memiliki rata-rata upah yang lebih besar dibanding perempuan.

Pada buruh/karyawan/pegawai laki-laki, rata-rata upah terbesar diperoleh

oleh buruh/karyawan/pegawai yang bertempat tinggal di perkotaan dengan rata-rata upah sebesar Rp 3.406.787/bulan. Begitupun pada buruh/karyawan/pegawai perempuan, rata-rata upah terbesar diperoleh-oleh buruh/karyawan/pegawai yang bertempat tinggal di perkotaan dengan rata-rata upah sebesar Rp 2.693.759/bulan. Data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan laki-laki memiliki rata-rata upah yang lebih tinggi dibanding perempuan terjadi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 6.15 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.085.696	1.355.272	1.931.833
B. Pertambangan dan Penggalian	4.297.820	4.159.846	4.293.907
C. Industri Pengolahan	3.195.577	2.313.935	2.876.185
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4.079.963	4.778.422	4.158.315
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.690.986	2.854.746	2.716.611
F. Konstruksi	2.788.657	4.045.137	2.816.178
G. Perdangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda	2.583.714	2.157.367	2.433.665
H. Transportasi dan Pergudangan	3.254.691	3.973.554	3.320.575
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.464.149	1.557.635	2.059.825
J. Informasi dan komunikasi	4.093.827	3.922.807	4.047.396
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.146.170	4.141.976	4.144.629
L. Real Estate	3.240.852	3.879.888	3.390.567
M, N. Jasa Perusahaan	3.166.921	3.504.611	3.249.741
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.196.560	3.623.800	4.026.068
P. Jasa Pendidikan	3.087.938	2.459.038	2.692.517
Q. jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.785.345	3.172.397	3.379.436
R, S, T, U. Jasa Lainnya	2.352.508	1.302.304	1.671.870
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Jika dilihat berdasarkan lapangan usaha sebagaimana Tabel 6.15 di atas, diperoleh bahwa buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada sektor B (Pertambangan dan Penggalian) memiliki rata-rata upah terbesar, dengan perolehan rata-rata upah sebesar Rp 4.293.907/bulan. Sedangkan mereka yang

bekerja pada sektor R, S, T, U (Jasa lainnya) mempunyai rata-rata upah terkecil sebesar Rp 1.671.870/bulan.

Pada buruh/karyawan/pegawai laki-laki, rata-rata upah terbesar diperoleh oleh buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada sektor pertambangan dan penggalian, yakni sebesar Rp 4.297.820/bulan. Demikian juga dengan buruh/karyawan/pegawai perempuan, rata-rata upah terbesar diperoleh oleh buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada sektor pertambangan dan penggalian dengan, yakni sebesar Rp 4.159.846/bulan. Jenis pekerjaan yang memiliki resiko pekerjaan yang cenderung lebih tinggi, biasanya memiliki upah yang lebih tinggi. Hal itu disebut juga dengan Teori Upah Hedonik[2].

Jika dilihat kaitan antara sektor lapangan usaha dengan jenis kelamin, dari 17 sektor yang tersedia, terdapat 6 sektor diantaranya (sektor D, E, F, H, L, dan M, N) dimana buruh/karyawan/pegawai perempuan memiliki rata-rata upah per bulan yang lebih besar dibanding buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Dengan kata lain, kombinasi antara sektor lapangan usaha dengan jenis kelamin buruh/karyawan/pegawai yang bekerja mempengaruhi variasi upah yang diterima.

[2] Priyono, Edy (2015) “Memahami Pasar Tenaga Kerja”. Jakarta.

Tabel 6.16 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis Buruh/karyawan/pegawai	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	5.825.445	4.723.523	5.775.958
Manajer	7.234.037	5.950.090	6.906.080
Profesional	4.337.859	2.907.355	3.443.535
Teknisi dan Asisten Profesional	4.580.377	3.667.854	4.329.285
Tenaga Tata Usaha	3.664.587	3.226.594	3.461.158
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	2.495.369	1.856.488	2.245.439
Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.998.211	1.359.737	1.881.669
Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	2.426.355	1.758.025	2.256.308
Operator dan Perakit Mesin	3.125.317	2.807.062	3.071.534
Buruh/karyawan/pegawai Kasar	2.134.729	1.397.323	1.888.941
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat dari jenis pekerjaan buruh/karyawan/pegawai, Tabel 6.16 memperlihatkan bahwa buruh/karyawan/pegawai yang bekerja sebagai manager memiliki rata-rata upah terbesar sebesar Rp 6.906.080/bulan, sedangkan untuk rata-rata upah terendah diperoleh oleh buruh/karyawan/pegawai yang bekerja sebagai pekerja terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata upah sebesar Rp 1.881.669/bulan.

Dilihat keterkaitan antara jenis pekerjaan dengan jenis kelamin, pada semua jenis pekerjaan, buruh/karyawan/pegawai perempuan memiliki rata-rata upah yang lebih rendah dibanding laki-laki. Selain itu, baik pada buruh/karyawan/pegawai laki-laki maupun perempuan, rata-rata upah terbesar ada pada mereka yang bekerja sebagai manajer dimana pada laki-laki sebesar Rp 7.234.037/bulan dan pada perempuan sebesar Rp 5.950.090/bulan. Dari data yang ada dapat dikatakan bahwa untuk setiap jenis pekerjaan yang sama, buruh/karyawan/pegawai perempuan mendapatkan upah yang relatif lebih rendah dibanding laki-laki.

Tabel 6.17 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (per Minggu)	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
0 (sementara tidak bekerja)	2.627.347	1.722.879	2.305.544
1-34	2.615.649	2.032.719	2.317.967
35-40	4.038.251	3.363.537	3.787.423
41-48	2.959.907	2.514.232	2.819.399
>48	2.872.582	1.971.096	2.620.094
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Berdasarkan jam kerja sebagaimana Tabel 6.17, terlihat bahwa buruh/karyawan/pegawai yang bekerja selama 35-40 jam per minggu memperoleh rata-rata upah terbesar yaitu sekitar Rp 3.787.423/bulan. Sedangkan rata-rata upah terendah diperoleh oleh buruh/karyawan/pegawai yang sementara tidak bekerja yaitu sebesar Rp 2.305.544/bulan.

Dilihat menurut jam kerja dan hubungannya dengan jenis kelamin, pada setiap kelompok jam kerja yang sama, laki-laki memiliki rata-rata upah yang lebih besar dibanding perempuan. Selain itu, baik buruh/karyawan/pegawai laki-laki maupun perempuan rata-rata upah terbesar pada mereka yang bekerja dengan jam kerja 35-40 jam seminggu, dengan nilai masing-masing sebesar Rp 4.038.251/bulan untuk laki-laki dan Rp 3.363.537/bulan untuk perempuan.

Tabel 6.18 Rata-rata Upah Buruh/karyawan/pegawai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	2.496.175	2.013.480	2.317.419
Sumatera Utara	2.580.896	2.069.549	2.402.795
Sumatera Barat	3.106.638	2.396.947	2.831.081
Riau	2.952.786	2.245.515	2.732.853
Jambi	2.429.329	1.798.519	2.219.533
Sumatera Selatan	2.503.189	2.058.105	2.348.034
Bengkulu	2.798.950	2.351.897	2.642.795
Lampung	2.476.475	1.858.812	2.246.936

Provinsi	Jenis Kelamin		Rata-Rata Upah/ Gaji/Pendapatan
	Laki-laki	Perempuan	
Bangka-Belitung	3.146.975	2.328.569	2.869.375
Kepulauan Riau	4.647.692	3.625.020	4.302.611
DKI Jakarta	4.324.520	3.780.157	4.116.037
Jawa Barat	3.454.600	2.712.824	3.200.132
Jawa Tengah	2.428.107	1.844.300	2.186.275
D I Yogyakarta	2.315.874	2.002.485	2.189.389
Jawa Timur	2.821.546	2.113.922	2.552.845
Banten	4.151.402	3.585.984	3.959.468
Bali	2.864.053	2.229.485	2.609.873
Nusa Tenggara Barat	2.532.036	1.654.771	2.209.681
Nusa Tenggara Timur	2.346.115	2.139.300	2.267.844
Kalimantan Barat	2.682.567	1.872.489	2.421.429
Kalimantan Tengah	3.365.843	2.472.992	3.090.231
Kalimantan Selatan	3.023.915	2.599.517	2.894.182
Kalimantan Timur	3.789.576	2.796.842	3.525.601
Kalimantan Utara	3.338.532	2.582.566	3.109.418
Sulawesi Utara	3.198.576	3.336.060	3.247.838
Sulawesi Tengah	2.400.398	2.280.861	2.352.948
Sulawesi Selatan	3.292.406	2.619.160	3.040.372
Sulawesi Tenggara	2.753.022	2.212.907	2.544.107
Gorontalo	2.620.702	2.627.958	2.623.953
Sulawesi Barat	2.277.992	1.478.744	1.942.230
Maluku	3.235.916	2.752.065	3.030.049
Maluku Utara	3.141.243	2.580.692	2.954.122
Papua Barat	3.607.118	2.900.996	3.390.202
Papua	4.142.367	3.740.176	4.039.048
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan	**3.101.907**	**2.437.727**	**2.860.630**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Jika dilihat berdasarkan provinsi, Tabel 6.18 memperlihatkan bahwa buruh/karyawan/pegawai yang bertempat tinggal di Provinsi Kepulauan Riau memperoleh rata-rata upah terbesar yaitu sekitar Rp 4.302.611/bulan, sedangkan rata-rata upah terendah diperoleh oleh buruh/karyawan/pegawai yang bertempat tinggal di Provinsi Sulawesi Barat dengan perolehan rata-rata upah sebesar Rp 1.942.230/bulan.

Sementara itu, menurut provinsi dan jenis kelamin, hampir di seluruh provinsi di Indonesia buruh/karyawan/pegawai laki-laki memiliki rata-rata upah yang lebih

besar dibanding perempuan, kecuali di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Pada kelompok buruh/karyawan/pegawai laki-laki, rata-rata upah terbesar ada pada mereka yang yang bertempat tinggal di Provinsi Kepulauan Riau, yakni sebesar Rp 4.647.692/bulan. Sedangkan pada kelompok buruh/karyawan/pegawai perempuan, rata-rata upah terbesar ada pada mereka yang yang bertempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta, yakni sebesar Rp 3.780.157/bulan. Terlihat bahwa di Indonesia, perempuan cenderung mendapatkan upah yang relatif lebih rendah dibanding laki-laki.

B. Perbandingan Upah/Gaji Buruh/Karyawan/Pegawai terhadap UMP di Provinsi Tempat Kerja

Tabel 6.19 Jumlah Buruh/Karyawan/Pegawai Terhadap UMP Tempat Kerja di Indonesia Menurut Klasifikasi Upah Terhadap UMP dan Provinsi Tempat Kerja Di Indonesia Februari 2021

Provinsi Tempat Kerja	Kategori Upah Terhadap UMP di Tempat Kerja				
	< UMP Tempat Kerja		≥ UMP Tempat Kerja		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Aceh	658.006	76,79%	198.854	23,21%	856.860
Sumatera Utara	1.459.250	58,42%	1.038.483	41,58%	2.497.733
Sumatera Barat	477.758	60,37%	313.627	39,63%	791.385
Riau	756.147	59,36%	517.715	40,64%	1.273.862
Jambi	402.479	71,35%	161.586	28,65%	564.065
Sumatera Selatan	981.724	76,42%	302.978	23,58%	1.284.702
Bengkulu	138.967	53,27%	121.919	46,73%	260.886
Lampung	671.318	65,41%	354.973	34,59%	1.026.291
Bangka-Belitung	233.603	75,54%	75.633	24,46%	309.236
Kepulauan Riau	219.852	36,10%	389.219	63,90%	609.071
DKI Jakarta	2.728.478	66,76%	1.358.600	33,24%	4.087.078
Jawa Barat	2.653.786	34,97%	4.934.715	65,03%	7.588.501
Jawa Tengah	2.399.242	44,41%	3.003.737	55,59%	5.402.979
D I Yogyakarta	399.048	49,23%	411.531	50,77%	810.579
Jawa Timur	2.866.794	42,66%	3.853.730	57,34%	6.720.524
Banten	655.823	28,91%	1.613.033	71,09%	2.268.856
Bali	512.636	55,53%	410.586	44,47%	923.222
Nusa Tenggara Barat	392.433	67,68%	187.390	32,32%	579.823

Provinsi Tempat Kerja	Kategori Upah Terhadap UMP di Tempat Kerja				
	< UMP Tempat Kerja		≥ UMP Tempat Kerja		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Nusa Tenggara Timur	281.172	55,22%	228.010	44,78%	509.182
Kalimantan Barat	458.960	54,18%	388.174	45,82%	847.134
Kalimantan Tengah	303.259	55,78%	240.399	44,22%	543.658
Kalimantan Selatan	485.813	60,69%	314.648	39,31%	800.461
Kalimantan Timur	377.354	46,15%	440.354	53,85%	817.708
Kalimantan Utara	87.411	59,81%	58.736	40,19%	146.147
Sulawesi Utara	243.882	67,36%	118.149	32,64%	362.031
Sulawesi Tengah	288.422	59,81%	193.781	40,19%	482.203
Sulawesi Selatan	838.655	68,75%	381.270	31,25%	1.219.925
Sulawesi Tenggara	254.085	59,55%	172.577	40,45%	426.662
Gorontalo	139.429	70,07%	59.562	29,93%	198.991
Sulawesi Barat	97.525	71,08%	39.676	28,92%	137.201
Maluku	123.025	53,61%	106.437	46,39%	229.462
Maluku Utara	99.212	51,85%	92.124	48,15%	191.336
Papua Barat	103.337	58,71%	72.681	41,29%	176.018
Papua	163.460	49,76%	165.035	50,24%	328.495
Total	**22.952.345**	**50,70%**	**22.319.922**	**49,30%**	**45.272.267 ***

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Keterangan:
**) Terdapat selisih angka total Kategori Upah Terhadap UMP di Tempat Kerja berstatus buruh/karyawan/pegawai dengan total PYB berstatus buruh/karyawan/pegawai dikarenakan jawaban lokasi tempat kerja pegawai berada di luar negeri dan tidak tahu tidak dimasukkan ke dalam kategori.*

Berdasarkan Tabel 6.19 dapat diketahui bahwa pada Februari 2021, persentase buruh/karyawan/pegawai yang upah sebulannya lebih rendah dibanding UMP di provinsi tempatnya bekerja terlihat sedikit lebih tinggi daripada buruh/karyawan/pegawai yang upah sebulannya lebih besar sama dengan UMP di provinsi tempatnya bekerja, masing-masing yaitu 50,70 persen dan 49,30 persen. Dari 48,52 juta orang buruh/karyawan/pegawai di Indonesia, terdapat 6,69 persen buruh/karyawan/pegawai yang upah sebulannya tidak dapat dikategorikan apakah lebih rendah atau di atas UMP tempat mereka bekerja. Hal ini dikarenakan lokasi mereka yang berada di luar negeri ataupun menjawab tidak tahu saat survei.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa pada Februari 2021 hanya ada 8 (delapan) provinsi dimana lebih dari setengah jumlah buruh/karyawan/pegawai

yang bekerja di provinsi tersebut mendapatkan upah sebulan minimal sama dengan UMP ataupun di atas UMP. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, provinsi-provinsi tersebut meliputi Banten sekitar 71,09 persen; Jawa Barat sekitar 65,03 persen; Kepulauan Riau sekitar 63,90 persen; Jawa Timur sekitar 57,34 persen; Jawa Tengah sekitar 55,59 persen; Kalimantan Timur sekitar 53,85 persen; D.I. Yogyakarta sekitar 50,77 persen; dan Papua sekitar 50,24 persen. Sementara itu, 3 (tiga) provinsi yang memiliki upah sebulannya dibawah UMP dengan proporsi paling banyak yaitu Aceh sekitar 76,79 persen; Sumatera Selatan sekitar 76,42 persen; dan Kepulauan Bangka-Belitung sekitar 75,54 persen.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak kepada kondisi perekonomian di wilayah Indonesia. Dengan adanya pemberlakuan PPKM pun juga menghambat kegiatan roda perekonomian yang mengakibatkan menurunnya pemasukan yang diperoleh para pelaku usaha sehingga pemberian upah/gaji kepada pegawai pun menjadi terhambat ataupun bahkan menjadi berkurang.

C. Pekerja Penerima Upah (PPU)

Penduduk bekerja yang memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas di nonpertanian dapat disebut sebagai pekerja penerima upah.

Tabel 6.20 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Pendidikan, Kategori Upah, dan Jenis Kelamin

Pendidikan/Jenis Kelamin		Kategori Upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
<=SD	Laki-laki	2.602.564	4.805.850	3.352.779	10.761.193
	Perempuan	2.776.361	1.518.090	353.830	4.648.281
	Total	5.378.925	6.323.940	3.706.609	15.409.474
SMP	Laki-laki	1.133.234	3.086.134	3.122.187	7.341.555
	Perempuan	1.012.664	1.065.137	562.900	2.640.701
	Total	2.145.898	4.151.271	3.685.087	9.982.256
SMU	Laki-laki	755.957	2.392.535	5.304.458	8.452.950
	Perempuan	993.579	1.220.357	1.387.119	3.601.055

Pendidikan/Jenis Kelamin		Kategori Upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
	Total	1.749.536	3.612.892	6.691.577	12.054.005
SMK	Laki-laki	527.565	2.158.615	4.520.704	7.206.884
	Perempuan	463.112	987.786	1.240.757	2.691.655
	Total	990.677	3.146.401	5.761.461	9.898.539
Diploma I/II/III	Laki-laki	70.087	198.837	880.084	1.149.008
	Perempuan	207.024	312.595	857.447	1.377.066
	Total	277.111	511.432	1.737.531	2.526.074
S1/S2/S3	Laki-laki	365.408	714.543	3.976.752	5.056.703
	Perempuan	885.680	1.000.531	3.415.324	5.301.535
	Total	1.251.088	1.715.074	7.392.076	10.358.238
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021, pada Tabel 6.20 terlihat bahwa Pekerja Penerima Upah (PPU) pada Februari 2021 sebanyak 60,23 juta orang, dimana sebagian besar PPU menerima upah lebih dari Rp. 2 juta per bulan dan antara Rp. 1-2 juta perbulan, masing-masing sebanyak 28,97 juta orang atau sekitar 48,11 persen serta 19,46 juta orang atau 32,31 persen. Sedangkan yang menerima upah kurang dari Rp. 1 juta sebanyak 11,79 juta orang atau sekitar 19,58 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, PPU yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39,97 juta orang atau sekitar 66,36 persen, dimana hal ini menunjukkan bahwa, pekerja yang termasuk dalam kriteria penerima upah didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki. Sementara itu, jika dilihat dari pendidikannya, mayoritas PPU berpendidikan SD kebawah, yakni sebanyak 15,41 juta orang atau sekitar 25,58 persen, dan yang paling kecil yaitu mereka yang berpendidikan Diploma I/II/III hanya sekitar 2,53 juta orang atau 4,19 persen dari total PPU.

Dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis kelamin, PPU berpendidikan Diploma dan S1/S2/S3 lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki. Sedangkan pada PPU berpendidikan SMK/SMU ke bawah, jumlah pekerja laki-laki

lebih banyak dibanding perempuan. PPU laki-laki didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan ≤ SD sebanyak 10,76 juta orang atau sekitar 26,92 persen dari total PPU laki-laki. Sedangkan PPU perempuan didominasi oleh mereka yang berpendidikan S1/S2/S3 yaitu sebanyak 5,30 juta orang atau sekitar 26,17 persen dari total PPU perempuan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengklasifikasian PPU menurut rentang upah yang diperoleh dan pendidikan, diketahui bahwa mayoritas PPU yang memperoleh upah lebih dari Rp. 2 Juta per bulan adalah mereka yang berpendidikan S1/S2/S3, yaitu sebanyak 7,39 juta orang atau sekitar 25,51 persen. Untuk PPU yang memperoleh upah Rp. 1 – 2 juta, didominasi oleh mereka yang berpendidikan ≤ SD yaitu sebanyak 6,32 juta orang atau sekitar 32,50 persen, dan PPU yang memperoleh upah kurang dari Rp. 1 juta, lebih banyak adalah mereka yang berpendidikan ≤ SD yaitu sebanyak 5,38 juta orang atau sekitar 45,61 persen.

Tabel 6.21 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Golongan Umur, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin

Kelompok umur/Jenis Kelamin		Kategori Upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
umur muda (15-24 tahun)	Laki-laki	1.125.745	2.390.611	2.175.732	5.692.088
	Perempuan	972.613	1.568.830	1.480.834	4.022.277
	Total	2.098.358	3.959.441	3.656.566	9.714.365
umur dewasa (25-59 tahun)	Laki-laki	3.744.027	10.226.937	18.379.842	32.350.806
	Perempuan	4.781.228	4.310.024	6.271.568	15.362.820
	Total	8.525.255	14.536.961	24.651.410	47.713.626
umur lanjut usia (>=60 tahun)	Laki-laki	585.043	738.966	601.390	1.925.399
	Perempuan	584.579	225.642	64.975	875.196
	Total	1.169.622	964.608	666.365	2.800.595
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Sebagaimana Tabel 6.21 diketahui bahwa Pekerja Penerima Upah didominasi oleh mereka yang berusia 25 – 59 tahun yaitu sebanyak 47,71 juta orang atau sekitar

79,22 persen, diikuti oleh mereka yang berada pada rentang umur 15-24 tahun sebanyak 9,71 juta orang atau sekitar 16,13 persen, dan mereka yang berusia ≥ 60 tahun sebanyak 2,80 juta orang atau sekitar 4,65 persen.

Dilihat dari jenis kelamin pada Tabel 6.21 diperoleh bahwa PPU lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki pada setiap rentang umur yang ada. Baik pada pekerja laki-laki maupun perempuan, PPU didominasi oleh pekerja yang termasuk pada rentang umur 25-59 tahun, dimana untuk laki-laki sekitar 80,94 persen dari total PPU laki-laki dan untuk perempuan sekitar 75,83 persen dari total PPU perempuan.

Lalu berdasarkan kategori upah yang diperoleh, pada Tabel 6.21 juga terlihat bahwa PPU yang memperoleh upah > Rp. 2 juta, Rp. 1 – 2 juta, maupun < Rp. 1 juta, didominasi oleh mereka yang berada pada rentang umur 25-59 tahun. Khusus untuk PPU yang memperoleh upah lebih dari Rp. 2 juta perbulan, proporsi pekerja yang berumur 25-59 tahun sekitar 85,08 persen. Pada PPU yang memperoleh upah Rp. 1 – 2 juta, proporsi pekerja yang berumur 25-59 tahun sekitar 74,70 persen. Dan pada PPU yang memperoleh upah kurang dari Rp. 1 juta per bulan, proporsi mereka yang ada pada rentang umur 25-59 tahun sekitar 72,29 persen.

Tabel 6.22 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin

Tempat Tinggal/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
Perkotaan	Laki-laki	2.424.378	7.692.993	15.683.141	25.800.512
	Perempuan	3.220.193	4.362.378	6.339.878	13.922.449
	Total	5.644.571	12.055.371	22.023.019	39.722.961
Perdesaan	Laki-laki	3.030.437	5.663.521	5.473.823	14.167.781
	Perempuan	3.118.227	1.742.118	1.477.499	6.337.844
	Total	6.148.664	7.405.639	6.951.322	20.505.625
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal sebagaimana Tabel 6.22 diketahui bahwa mayoritas PPU tinggal di wilayah perkotaan yaitu sebanyak 39,72 juta orang atau sekitar 65,95 persen dari total PPU. Di sisi lain, PPU yang bertempat tinggal di perdesaan sebanyak 20,50 juta orang atau sekitar 34,05 persen dari total PPU.

Jika dilihat dari keterkaitan antara tempat tinggal dan kategori upah yang diterima PPU, Tabel 6.22 menjelaskan bahwa PPU yang tinggal di perkotaan, sebagian besar mendapatkan upah lebih dari Rp. 2 juta sebulan. Sementara itu, untuk PPU yang tinggal di perdesaan, sebagian besar mendapatkan upah Rp. 1-2 juta sebulan. Data ini menunjukkan bahwa upah di daerah perkotaan relatif lebih besar dibanding upah di daerah perdesaan. Perbedaan karakteristik pekerjaan antara perkotaan dengan perdesaan menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Selanjutnya jika dilihat dari keterkaitan antara tempat tinggal dan jenis kelamin, PPU laki-laki maupun perempuan yang tinggal di daerah perkotaan, sebagian besar mendapatkan upah lebih dari Rp. 2 juta sebulan. Data ini mengindikasikan adanya perbedaan upah PPU antara laki-laki dengan perempuan yang tinggal di daerah perkotaan. Perbedaan jenis pekerjaan bisa jadi menjadi salah satu penyebabnya. Sementara itu, PPU yang tinggal di daerah perdesaan, sebagian besar PPU laki-laki memperoleh upah Rp. 1-2 juta sebulan sedangkan perempuan sebagian besar mendapatkan upah kurang dari Rp. 1 juta sebulan.

Tabel 6.23 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Jenis Pekerjaan, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
TNI dan POLRI	Laki-laki	1.184	5.917	524.958	532.059
	Perempuan	0	0	25.018	25.018
	Total	1.184	5.917	549.976	557.077
Manajer	Laki-laki	29.378	90.964	853.444	973.786
	Perempuan	18.498	32.226	283.338	334.062
	Total	47.876	123.190	1.136.782	1.307.848
Profesional	Laki-laki	352.280	497.944	1.819.896	2.670.120
	Perempuan	1.285.761	886.423	2.273.870	4.446.054
	Total	1.638.041	1.384.367	4.093.766	7.116.174

Jenis Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
Teknisi dan Asisten Profesional	Laki-laki	78.740	269.758	1.745.232	2.093.730
	Perempuan	86.146	149.137	559.708	794.991
	Total	164.886	418.895	2.304.940	2.888.721
Tenaga Tata Usaha	Laki-laki	170.717	618.526	2.377.421	3.166.664
	Perempuan	257.429	600.735	1.874.837	2.733.001
	Total	428.146	1.219.261	4.252.258	5.899.665
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	Laki-laki	536.438	1.994.283	2.802.855	5.333.576
	Perempuan	914.325	1.530.141	1.056.849	3.501.315
	Total	1.450.763	3.524.424	3.859.704	8.834.891
Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Laki-laki	425.397	688.057	420.820	1.534.274
	Perempuan	265.580	113.495	42.183	421.258
	Total	690.977	801.552	463.003	1.955.532
Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	Laki-laki	609.705	2.267.490	2.937.476	5.814.671
	Perempuan	526.739	606.106	482.188	1.615.033
	Total	1.136.444	2.873.596	3.419.664	7.429.704
Operator dan Perakit Mesin	Laki-laki	301.513	1.295.046	2.982.030	4.578.589
	Perempuan	85.637	246.881	542.310	874.828
	Total	387.150	1.541.927	3.524.340	5.453.417
Pekerja Kasar	Laki-laki	2.949.463	5.628.529	4.692.832	13.270.824
	Perempuan	2.898.305	1.939.352	677.076	5.514.733
	Total	5.847.768	7.567.881	5.369.908	18.785.557
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, Tabel 6.23 menginformasikan bahwa mayoritas PPU bekerja sebagai pekerja kasar. Jumlahnya mencapai 18,79 juta orang atau sekitar 31,19 persen dari total PPU. Di sisi lain, PPU yang bekerja pada *top level management* seperti manajer atau profesional masing-masing hanya sebesar 2,17 persen dan 11,82 persen, dan PPU yang bekerja sebagai TNI dan POLRI sekitar 557 ribu orang atau sebesar 0,92 persen.

Selanjutnya bila dilihat keterkaitan antara jenis pekerjaan dengan kategori upah yang diterima, dari Tabel 6.23 dapat dijelaskan bahwa PPU yang bekerja pada

hampir semua jenis pekerjaan sebagian besarnya telah mendapatkan upah sebulah lebih besar dari Rp. 2 juta, kecuali pada jenis pekerjaan Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pekerja Kasar dimana sebagian besar dari mereka menerima upah antara Rp. 1-2 juta sebulan. Data ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya variasi upah yang diterima oleh PPU bersangkutan.

Tabel 6.24 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Jam Kerja, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin

Jam Kerja/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
0*)sementara tidak bekerja	Laki-laki	219.449	306.302	380.902	906.653
	Perempuan	221.679	141.966	137.095	500.740
	Total	441.128	448.268	517.997	1.407.393
1-34 jam	Laki-laki	2.634.631	2.971.218	2.395.772	8.001.621
	Perempuan	3.797.583	1.581.802	1.722.635	7.102.020
	Total	6.432.214	4.553.020	4.118.407	15.103.641
35-48 jam	Laki-laki	1.682.681	6.290.444	12.833.515	20.806.640
	Perempuan	1.547.650	2.725.329	4.961.311	9.234.290
	Total	3.230.331	9.015.773	17.794.826	30.040.930
> 48 jam	Laki-laki	918.054	3.788.550	5.546.775	10.253.379
	Perempuan	771.508	1.655.399	996.336	3.423.243
	Total	1.689.562	5.443.949	6.543.111	13.676.622
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Catatan:
* Sementara Tidak Bekerja
** Jam Kerja Normatif berdasarkan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (40 jam kerja per minggu)
*** Jam Kerja Normatif berdasarkan International Labour Organization (48 jam kerja per minggu)
Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Berdasarkan jam kerja sebagaimana Tabel 6.24, diketahui bahwa PPU di Indonesia paling banyak bekerja selama 35-48 jam per minggu (jam kerja yang bisa dikatakan normal atau wajar) yaitu sebanyak 30,04 juta orang atau sekitar 49,88 persen. Sementara itu PPU yang bekerja dengan jam kerja per minggu kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) sebanyak 15,10 juta orang atau

sekitar 25,08 persen, dan PPU yang bekerja dengan jam kerja berlebih (lebih dari 48 jam per minggu) sebanyak 22,71 persen.

Meskipun sebagian besar PPU bekerja dengan jam kerja yang bisa dikatakan normal/wajar, akan tetapi proporsinya belum mencapai lebih dari lima puluh persen. Artinya, dari data yang ada terlihat bahwa sebenarnya mayoritas PPU masih bekerja dengan jam kerja per minggu yang belum sesuai jam kerja normal atau wajar. Masih banyak PPU yang bekerja dengan jam kerja yang kurang atau malah berlebih, dimana jika dilihat dari sisi jam kerja, keduanya dikategorikan memiliki implikasi yang tidak baik bagi pekerja.

Jika PPU yang bekerja dengan jam kerja kurang atau berlebih dicermati lebih jauh menurut jenis kelaminnya, maka akan terlihat pola yang berbeda. Pada PPU laki-laki, jumlah mereka yang bekerja dengan jam kerja kurang atau berlebih sebanyak 18,26 juta orang, dimana jumlah ini sedikit lebih rendah dibanding mereka yang bekerja dengan jam kerja normal/wajar (35-48 jam per minggu) yang sebanyak 20,81 juta orang. Sedangkan pada PPU perempuan jumlah mereka yang bekerja dengan jam kerja kurang atau berlebih ada sebanyak 10,53 juta orang, dimana jumlah ini lebih banyak dibanding mereka yang bekerja dengan jam kerja normal/wajar (35-48 jam per minggu) yang sebanyak 9,23 juta orang.

Lalu berdasarkan hasil pengklasifikasian PPU menurut jam kerja dan rentang upah yang diperoleh, diketahui bahwa pada PPU yang bekerja selama 1-34 jam per minggu sebagian besar mendapatkan upah kurang dari Rp. 1 juta sebulan. Pada Februari 2021, jumlah mereka mencapai 6,43 juta orang atau sekitar 42,59 persen dari total PPU dengan jam kerja 1-34 jam per minggu. Sementara itu, PPU yang bekerja pada rentang jam kerja 35-48 jam per minggu dan lebih dari 48 jam per minggu, sebagian besar telah mendapatkan upah di atas Rp. 2 juta sebulan.

Hasil data diatas menyatakan bahwa PPU yang bekerja dengan jam kerja memenuhi ketentuan normal atau wajar, cenderung mendapatkan upah yang lebih besar. Sedangkan PPU yang bekerja kurang dari jam kerja normal cenderung

mendapatkan upah yang lebih rendah. Hal ini wajar terjadi karena secara teori, balas jasa (upah) yang diterima pekerja berbanding lurus dengan jumlah jam kerja yang diberikan untuk bekerja.

Tabel 6.25 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Status Pekerjaan, Klasifikasi upah, dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
Buruh/ karyawan/ pegawai	Laki-laki	2.777.373	9.350.433	18.766.731	30.894.537
	Perempuan	4.347.642	5.529.099	7.749.389	17.626.130
	Total	7.125.015	14.879.532	26.516.120	48.520.667
Pekerja bebas di pertanian	Laki-laki	1.481.440	1.542.239	351.237	3.374.916
	Perempuan	1.309.854	294.683	27.690	1.632.227
	Total	2.791.294	1.836.922	378.927	5.007.143
Pekerja bebas di nonpertanian	Laki-laki	1.196.002	2.463.842	2.038.996	5.698.840
	Perempuan	680.924	280.714	40.298	1.001.936
	Total	1.876.926	2.744.556	2.079.294	6.700.776
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat dari status pekerjaan sebagaimana Tabel 6.25, pada Februari 2021 sebagian besar PPU berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai. Jumlahnya mencapai 48,52 juta orang atau sekitar 80,56 persen dari total PPU di Indonesia. Kemudian diikuti oleh pekerja yang berstatus sebagai Pekerja Bebas di Non-Pertanian sebanyak 6,7 juta orang atau sekitar 11,13 persen dan Pekerja Bebas di Pertanian sebanyak 5,01 juta atau sekitar 8,31 persen. Kondisi di atas menunjukkan bahwa komposisi PPU menurut status pekerjaan bisa dikatakan berada pada kondisi yang cukup baik karena sebagian besar PPU di Indonesia telah bekerja pada pekerjaan formal.

Dilihat dari keterkaitan antara jenis kelamin dengan status pekerjaan, Tabel 6.25 menunjukkan baik pada laki-laki maupun perempuan, sebagian besar PPU berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Pada PPU laki-laki, mereka yang

berstatus buruh/karyawan/pegawai sebanyak 30,89 juta orang atau 77,30 persen dari total PPU laki-laki. Sementara itu, pada PPU perempuan mereka yang berstatus buruh/karyawan/pegawai sebanyak 17,63 juta orang atau 87,00 persen dari total PPU perempuan. Terlihat bahwa peluang perempuan yang masuk pasar kerja dan menjadi pekerja penerima upah untuk bekerja pada pekerjaan formal lebih besar dibanding laki-laki.

Untuk mereka yang bekerja sebagai Pekerja Bebas, terlihat adanya pola yang berbeda antara PPU laki-laki dengan PPU perempuan. Pada PPU laki-laki, mereka yang bekerja sebagai Pekerja Bebas di Non-Pertanian lebih banyak dibanding mereka yang bekerja sebagai Pekerja Bebas di Pertanian. Sedangkan pada PPU perempuan terjadi sebaliknya, dimana mereka yang bekerja sebagai Pekerja Bebas di Pertanian lebih banyak dibanding mereka yang bekerja sebagai Pekerja Bebas di Non-Pertanian.

Dilihat berdasarkan keterkaitan antara status pekerjaan dengan pengklasifikasian PPU menurut rentang upah yang diperoleh, Tabel 6.25 menunjukkan bahwa pada PPU yang berstatus buruh/karyawan/pegawai sebagian besar telah mendapatkan upah di atas Rp. 2 juta sebulan. Jumlahnya mencapai 26,52 juta orang atau 54,65 persen dari total PPU berstatus buruh/karyawan/pegawai. Pada PPU yang berstatus pekerja bebas di pertanian sebagian besar mendapatkan upah kurang dari Rp. 1 juta sebulan. Jumlahnya mencapai 2,79 juta orang atau 55,75 persen dari total PPU berstatus pekerja bebas di pertanian. Kemudian pada PPU berstatus pekerja bebas di non-pertanian, sebagian besar masih mendapatkan upah Rp. 1-2 juta sebulan. Jumlahnya mencapai 2,74 juta orang atau 40,96 persen dari total PPU berstatus pekerja bebas di non-pertanian. Data ini menunjukkan bahwa status pekerjaan mempengaruhi upah yang diterima oleh pekerja.

Tabel 6.26 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Lapangan Usaha, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Laki-laki	1.973.086	2.704.239	1.496.037	6.173.362
	Perempuan	1.639.695	580.588	158.745	2.379.028
	Total	3.612.781	3.284.827	1.654.782	8.552.390
Pertambangan dan Penggalian	Laki-laki	106.470	305.305	548.039	959.814
	Perempuan	14.585	7.533	16.947	39.065
	Total	121.055	312.838	564.986	998.879
Industri Pengolahan	Laki-laki	564.782	2.121.669	4.322.088	7.008.539
	Perempuan	968.563	1.303.967	1.741.949	4.014.479
	Total	1.533.345	3.425.636	6.064.037	11.023.018
Pengadaan Listrik dan Gas	Laki-laki	7.973	31.353	180.365	219.691
	Perempuan	1.581	4.929	20.731	27.241
	Total	9.554	36.282	201.096	246.932
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Laki-laki	32.332	52.569	82.696	167.597
	Perempuan	11.351	12.414	5.388	29.153
	Total	43.683	64.983	88.084	196.750
Konstruksi	Laki-laki	732.742	2.499.941	3.751.807	6.984.490
	Perempuan	8.011	10.578	68.461	87.050
	Total	740.753	2.510.519	3.820.268	7.071.540
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	Laki-laki	449.656	1.755.692	2.363.159	4.568.507
	Perempuan	492.299	938.769	965.085	2.396.153
	Total	941.955	2.694.461	3.328.244	6.964.660
Transportasi dan Pergudangan	Laki-laki	248.139	777.304	1.296.062	2.321.505
	Perempuan	12.001	30.604	158.556	201.161
	Total	260.140	807.908	1.454.618	2.522.666
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Laki-laki	133.403	455.344	502.395	1.091.142
	Perempuan	242.312	509.391	170.821	922.524
	Total	375.715	964.735	673.216	2.013.666
Informasi dan Komunikasi	Laki-laki	27.506	95.097	395.024	517.627
	Perempuan	19.739	32.620	141.004	193.363
	Total	47.245	127.717	536.028	710.990
Jasa Keuangan dan Asuransi	Laki-laki	17.621	131.520	765.537	914.678
	Perempuan	27.571	86.496	416.598	530.665
	Total	45.192	218.016	1.182.135	1.445.343
Real Estat	Laki-laki	12.180	76.173	126.436	214.789
	Perempuan	486	18.441	50.065	68.992

Lapangan Usaha/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
	Total	12.666	94.614	176.501	283.781
Jasa Perusahaan	Laki-laki	121.156	314.670	568.666	1.004.492
	Perempuan	52.453	82.051	193.615	328.119
	Total	173.609	396.721	762.281	1.332.611
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Laki-laki	196.915	593.055	2.481.240	3.271.210
	Perempuan	176.547	285.843	924.039	1.386.429
	Total	373.462	878.898	3.405.279	4.657.639
Jasa Pendidikan	Laki-laki	476.340	602.886	1.199.060	2.278.286
	Perempuan	1.383.519	846.844	1.642.018	3.872.381
	Total	1.859.859	1.449.730	2.841.078	6.150.667
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Laki-laki	49.309	193.531	459.652	702.492
	Perempuan	165.452	332.251	865.045	1.362.748
	Total	214.761	525.782	1.324.697	2.065.240
Jasa Lainnya	Laki-laki	305.205	646.166	618.701	1.570.072
	Perempuan	1.122.255	1.021.177	278.310	2.421.742
	Total	1.427.460	1.667.343	897.011	3.991.814
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**
	Perempuan	**6.338.420**	**6.104.496**	**7.817.377**	**20.260.293**
	Total	**11.793.235**	**19.461.010**	**28.974.341**	**60.228.586**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Berdasarkan lapangan usaha sebagaimana Tabel 6.26, mengindikasikan bahwa PPU lebih banyak bekerja di 5 (lima) sektor lapangan usaha utama yakni sektor Industri Pengolahan; sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor Industri Pengolahan menjadi sektor yang paling banyak menyerap PPU dimana jumlahnya mencapai 11,02 juta orang atau sekitar 18,30 persen dari total PPU di Indonesia. Kemudian berturut-turut diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebanyak 8,55 juta orang atau sekitar 14,20 persen; sektor Konstruksi sebanyak 7,07 juta orang atau sekitar 11,74 persen, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 6,96 juta orang atau sekitar 11,56 persen dan sektor Jasa Pendidikan sebanyak 6,15 juta orang atau sekitar 10,21

persen. Tidak kurang dari 66 persen PPU di Indonesia bekerja pada kelima sektor ini.

Dilihat dari keterkaitan antara jenis kelamin dengan lapangan usaha, hampir di seluruh sektor lapangan usaha jumlah PPU laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Hanya terdapat 3 sektor dari 17 sektor lapangan usaha dimana jumlah PPU perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Sektor-sektor dimaksud adalah sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial, dan sektor Jasa Lainnya. Pada sektor Jasa Pendidikan, jumlah PPU perempuan sebanyak 3,87 juta orang atau sekitar 62,96 persen dari total PPU yang bekerja di sektor ini. Pada sektor Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial, jumlah PPU perempuan sebanyak 1,36 juta orang atau sekitar 65,98 persen dari total PPU yang bekerja di sektor ini. Dan pada sektor Jasa Lainnya, jumlah PPU perempuan sebanyak 2,42 juta orang atau sekitar 60,67 persen dari total PPU yang bekerja di sektor ini.

Sementara itu, berdasarkan keterkaitan antara sektor lapangan usaha dan pengklasifikasian PPU menurut rentang upah, terlihat bahwa mayoritas PPU yang memperoleh upah kurang dari Rp. 1 juta per bulan rata-rata bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Jumlahnya mencapai 3,61 juta orang atau sekitar 30,63 persen dari total PPU yang memperoleh upah kurang dari Rp. 1 juta per bulan. Sementara PPU yang memperoleh upah Rp. 1 – 2 juta dan diatas Rp. 2 juta sebulan, sebagian besar bekerja pada sektor Industri Pengolahan, berturut-turut jumlahnya mencapai 3,43 orang atau sekitar 17,60 persen dari total PPU berpenghasilan Rp. 1 - 2 juta sebulan dan sebanyak 6,06 juta orang atau sekitar 20,93 persen dari total PPU berpenghasilan di atas Rp. 2 juta sebulan.

Dari keseluruhan sektor lapangan usaha yang ada, terdapat 14 sektor dimana PPUnya mendapatkan upah sebulan di atas Rp. 2 juta rupiah, yakni sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan

Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan 3 sektor lainnya, adalah sektor yang PPUnya mendapatkan upah sebulan kurang dari Rp. 1 juta, yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Jasa Lainnya.

Tabel 6.27 Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Provinsi, Klasifikasi Upah, dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
Aceh	Laki-laki	132.549	283.157	301.862	717.568
	Perempuan	184.635	74.320	118.704	377.659
	Total	317.184	357.477	420.566	1.095.227
Sumatera Utara	Laki-laki	231.653	920.020	1.056.409	2.208.082
	Perempuan	368.424	356.427	350.175	1.075.026
	Total	600.077	1.276.447	1.406.584	3.283.108
Sumatera Barat	Laki-laki	122.708	252.967	322.307	697.982
	Perempuan	124.383	124.522	144.799	393.704
	Total	247.091	377.489	467.106	1.091.686
Riau	Laki-laki	131.606	399.546	642.165	1.173.317
	Perempuan	134.508	156.110	163.548	454.166
	Total	266.114	555.656	805.713	1.627.483
Jambi	Laki-laki	71.788	226.038	239.173	536.999
	Perempuan	86.003	77.535	56.482	220.020
	Total	157.791	303.573	295.655	757.019
Sumatera Selatan	Laki-laki	183.864	385.206	527.948	1.097.018
	Perempuan	218.618	159.898	158.422	536.938
	Total	402.482	545.104	686.370	1.633.956
Bengkulu	Laki-laki	50.763	92.619	119.039	262.421
	Perempuan	42.201	29.027	46.232	117.460
	Total	92.964	121.646	165.271	379.881
Lampung	Laki-laki	231.058	435.778	469.650	1.136.486
	Perempuan	214.552	153.510	138.261	506.323
	Total	445.610	589.288	607.911	1.642.809
Bangka-Belitung	Laki-laki	18.865	79.849	145.767	244.481
	Perempuan	33.173	38.807	43.512	115.492
	Total	52.038	118.656	189.279	359.973
Kepulauan Riau	Laki-laki	20.451	62.182	373.936	456.569
	Perempuan	24.398	47.424	148.439	220.261

Status Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
	Total	44.849	109.606	522.375	676.830
DKI Jakarta	Laki-laki	52.265	291.695	1.577.022	1.920.982
	Perempuan	88.411	269.354	800.210	1.157.975
	Total	140.676	561.049	2.377.232	3.078.957
Jawa Barat	Laki-laki	1.017.470	2.546.874	4.590.797	8.155.141
	Perempuan	1.133.686	1.098.887	1.592.486	3.825.059
	Total	2.151.156	3.645.761	6.183.283	11.980.200
Jawa Tengah	Laki-laki	880.454	2.166.872	2.039.008	5.086.334
	Perempuan	1.008.127	1.159.266	804.151	2.971.544
	Total	1.888.581	3.326.138	2.843.159	8.057.878
D I Yogyakarta	Laki-laki	84.925	295.291	194.203	574.419
	Perempuan	125.436	152.096	93.924	371.456
	Total	210.361	447.387	288.127	945.875
Jawa Timur	Laki-laki	957.927	2.130.271	2.984.741	6.072.939
	Perempuan	1.243.448	962.137	1.018.133	3.223.718
	Total	2.201.375	3.092.408	4.002.874	9.296.657
Banten	Laki-laki	124.320	439.204	1.621.029	2.184.553
	Perempuan	168.383	196.368	641.826	1.006.577
	Total	292.703	635.572	2.262.855	3.191.130
Bali	Laki-laki	73.291	226.037	371.733	671.061
	Perempuan	81.056	183.864	157.888	422.808
	Total	154.347	409.901	529.621	1.093.869
Nusa Tenggara Barat	Laki-laki	180.477	253.281	188.357	622.115
	Perempuan	183.547	81.115	61.901	326.563
	Total	364.024	334.396	250.258	948.678
Nusa Tenggara Timur	Laki-laki	130.244	158.407	132.124	420.775
	Perempuan	112.081	54.852	85.780	252.713
	Total	242.325	213.259	217.904	673.488
Kalimantan Barat	Laki-laki	98.313	251.001	379.716	729.030
	Perempuan	106.644	130.512	84.042	321.198
	Total	204.957	381.513	463.758	1.050.228
Kalimantan Tengah	Laki-laki	40.290	144.109	277.672	462.071
	Perempuan	43.381	57.638	83.431	184.450
	Total	83.671	201.747	361.103	646.521
Kalimantan Selatan	Laki-laki	65.609	203.439	366.068	635.116
	Perempuan	76.129	79.200	115.068	270.397
	Total	141.738	282.639	481.136	905.513

Status Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
Kalimantan Timur	Laki-laki	31.719	162.148	492.237	686.104
	Perempuan	28.745	68.824	138.421	235.990
	Total	60.464	230.972	630.658	922.094
Kalimantan Utara	Laki-laki	13.042	42.163	68.713	123.918
	Perempuan	13.470	18.216	21.632	53.318
	Total	26.512	60.379	90.345	177.236
Sulawesi Utara	Laki-laki	51.696	112.321	193.871	357.888
	Perempuan	24.199	43.403	92.077	159.679
	Total	75.895	155.724	285.948	517.567
Sulawesi Tengah	Laki-laki	88.417	165.942	159.898	414.257
	Perempuan	71.269	55.114	91.900	218.283
	Total	159.686	221.056	251.798	632.540
Sulawesi Selatan	Laki-laki	163.754	275.508	567.026	1.006.288
	Perempuan	204.522	120.016	249.330	573.868
	Total	368.276	395.524	816.356	1.580.156
Sulawesi Tenggara	Laki-laki	50.810	99.603	161.960	312.373
	Perempuan	58.063	52.849	64.422	175.334
	Total	108.873	152.452	226.382	487.707
Gorontalo	Laki-laki	36.930	57.256	55.993	150.179
	Perempuan	35.061	23.996	40.020	99.077
	Total	71.991	81.252	96.013	249.256
Sulawesi Barat	Laki-laki	42.490	42.612	42.732	127.834
	Perempuan	45.649	6509	17.781	69.939
	Total	88.139	49.121	60.513	197.773
Maluku	Laki-laki	30.718	39.057	92.349	162.124
	Perempuan	24.897	19.045	62.223	106.165
	Total	55.615	58.102	154.572	268.289
Maluku Utara	Laki-laki	24.127	42.813	84.859	151.799
	Perempuan	19.257	20.533	28.747	68.537
	Total	43.384	63.346	113.606	220.336
Papua Barat	Laki-laki	7.181	32.607	104.950	144.738
	Perempuan	5.163	15.167	39.389	59.719
	Total	12.344	47.774	144.339	204.457
Papua	Laki-laki	13.041	40.641	211.650	265.332
	Perempuan	6.901	17.955	64.021	88.877
	Total	19.942	58.596	275.671	354.209
Total	**Laki-laki**	**5.454.815**	**13.356.514**	**21.156.964**	**39.968.293**

Status Pekerjaan/Jenis Kelamin		kategori upah			
		< 1 juta	1 - 2 juta	> 2 juta	Total
	Perempuan	6.338.420	6.104.496	7.817.377	20.260.293
	Total	11.793.235	19.461.010	28.974.341	60.228.586

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan sebaran provinsi, Tabel 6.27 menginformasikan bahwa hampir separuh dari PPU di Indonesia baik laki-laki maupun perempuan tinggal di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Berturut-turut jumlahnya mencapai 11,98 juta orang atau sekitar 19,89 persen; sebanyak 9,30 juta orang atau sekitar 15,44 persen, dan sebanyak 8,06 juta orang atau sekitar 13,38 persen.

Lalu berdasarkan keterkaitan antara provinsi tempat tinggal dengan pengklasifikasian PPU menurut rentang upah, Tabel 6.27 menunjukkan bahwa terdapat 3 provinsi yang sebagian besarnya memiliki PPU dengan upah sebulan kurang dari Rp. 1 juta, yakni Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Barat. Sementara itu, terdapat 3 provinsi yang sebagian besar memiliki PPU dengan upah sebulan Rp. 1-2 juta yaitu D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jambi. Sedangkan provinsi lainnya selain yang telah disebutkan di atas, sebagian besar PPU memiliki upah sebulan di atas Rp. 2 juta.

D. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)

Penduduk bekerja yang memiliki status pekerjaan sebagai Berusaha sendiri, Berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar disebut sebagai pekerja bukan penerima upah.

Tabel 6.28 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<=SD	15.869.644	8.752.730	24.622.374
SLTP	6.209.522	3.553.199	9.762.721

SMU	5.925.429	3.429.017	9.354.446
SMK	3.168.940	1.480.217	4.649.157
Diploma I/II/III	452.008	407.856	859.864
S1/S2/S3	1.537.160	871.161	2.408.321
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021, jumlah Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Indonesia mencapai 51,66 juta orang. Dari jumlah tersebut, yang berjenis kelamin laki-laki sekitar 64,20 persen dan 35,80 persen adalah perempuan. Dengan kata lain PBPU di Indonesia mayoritas adalah laki-laki.

Dilihat dari tingkat pendidikan, Tabel 6.28 menunjukkan bahwa PBPU di Indonesia sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah. Pada Februari 2021 jumlahnya mencapai 24,62 juta orang atau sekitar 42,67 persen dari total PBPU. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, jumlah PBPU juga cenderung semakin kecil. Akan tetapi, PBPU yang berpendidikan S1/S2/S3 memiliki persentase yang lebih besar daripada PBPU Diploma I/II/III. Hal tersebut dimungkinkan karena mereka membuka suatu usaha sendiri atau berwirausaha dan menjadi pekerja lepas.

Jumlah PBPU dilihat dari keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan jenis kelamin, Tabel 6.28 menunjukkan baik pada PBPU laki-laki maupun perempuan, lebih banyak yang berpendidikan SD ke bawah. Selain itu, pada setiap jenjang pendidikan, jumlah PBPU laki-laki selalu lebih banyak dibanding perempuan. Yang artinya, tidak ada perbedaan pola distribusi pendidikan antara PBPU laki-laki dan PBPU perempuan.

Tabel 6.29 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
umur muda (15-24 tahun)	1.547.946	1.072.444	2.620.390
umur dewasa (25-59 tahun)	24.912.995	14.237.881	39.150.876
umur lanjut usia (>=60 tahun)	6.701.762	3.183.855	9.885.617

Total	33.162.703	18.494.180	51.656.883

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan jenis kelamin dan golongan umur, Tabel 6.29 menggambarkan bahwa semua PBPU, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh mereka yang tergolong dalam kategori usia dewasa (25-59 tahun). PBPU laki-laki umur 25-59 tahun jumlahnya mencapai 24,91 juta orang dan PBPU perempuan umur 25-59 tahun jumlahnya mencapai 14,24 juta orang.

Dilihat dari sisi golongan umur, Tabel 6.29 menunjukkan bahwa pada setiap golongan umur jumlah PBPU laki-laki selalu lebih banyak dibanding jumlah PBPU perempuan.

Tabel 6.30 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Perkotaan	14.922.998	9.933.090	24.856.088
Perdesaan	18.239.705	8.561.090	26.800.795
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Selanjutnya dilihat berdasarkan keterkaitan antara tempat tinggal dan jenis kelamin, terlihat pada Tabel 6.30 adanya pola yang berbeda antara PBPU laki-laki dengan PBPU perempuan. Pada PBPU laki-laki, sebagian besar mereka tinggal di daerah perdesaan. Pada Februari 2021 jumlahnya mencapai 18,24 juta orang atau sekitar 55,00 persen dari total PBPU laki-laki. Sedangkan pada PBPU perempuan terjadi sebaliknya, dimana sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Pada Februari 2021 jumlahnya mencapai 9,93 juta orang atau sekitar 53,71 persen dari total PBPU perempuan.

Tabel 6.31 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	-	-	-
Manajer	1.000.504	562.466	1.562.970
Profesional	347.041	269.568	616.609
Teknisi dan Asisten Profesional	469.726	193.851	663.577
Tenaga Tata Usaha	59.158	39.609	98.767
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	8.189.201	10.766.639	18.955.840
Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.674.081	3.339.947	18.014.028
Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	3.627.176	2.439.721	6.066.897
Operator dan Perakit Mesin	2.756.454	144.097	2.900.551
Pekerja Kasar	2.039.362	738.282	2.777.644
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Pada Tabel 6.31 terlihat bahwa ada dua jenis pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian besar PBPU. Yang pertama adalah Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan, dimana jumlahnya mencapai 18,96 juta orang atau sekitar 36,70 persen dari total PBPU. Dan yang kedua adalah Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dimana jumlahnya mencapai 18,01 orang atau sekitar 34,87 persen dari total PBPU. Tidak kurang dari 71,57 persen PBPU bekerja pada salah satu dari dua jenis pekerjaan tersebut.

Dilihat keterkaitan antara jenis pekerjaan dengan jenis kelamin, ada perbedaan jenis pekerjaan yang dipilih oleh PBPU laki-laki dengan perempuan. Pada PBPU laki-laki, sebagian besar bekerja sebagai Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Jumlahnya mencapai 14,67 juta orang atau sekitar 44,25 persen dari total PBPU laki-laki. Sedangkan pada PBPU perempuan sebagian besar bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan. Jumlahnya mencapai 10,77 juta orang atau sekitar 58,22 persen dari total PBPU perempuan.

Tabel 6.32 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (per Minggu)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0*)sementara tidak bekerja	1.372.250	941.458	2.313.708
1-34 jam	11.708.055	7.340.012	19.048.067
35-48 jam**	9.942.288	4.105.273	14.047.561
> 48 jam***	10.140.110	6.107.437	16.247.547
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Catatan:
* Sementara Tidak Bekerja
** Jam Kerja Normal berdasarkan International Labour Organization (35 jam kerja per minggu)
*** Jam Kerja Berlebih berdasarkan International Labour Organization (>48 jam kerja per minggu)
Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat dari jumlah jam kerja selama seminggu, Tabel 6.32 memperlihatkan bahwa baik PBPU laki-laki maupun PBPU perempuan sebagian besar bekerja dengan jam kerja 1-34 jam per minggu dan diikuti mereka yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu. Pada PBPU laki-laki, mereka yang bekerja 1-34 jam seminggu jumlahnya mencapai 11,71 juta orang atau sekitar 35,30 persen dari total PBPU laki-laki. Sedangkan pada PBPU perempuan, mereka yang bekerja 1-34 jam seminggu jumlahnya mencapai 7,34 juta orang atau sekitar 39,69 persen dari total PBPU perempuan. Selanjutnya untuk mereka yang bekerja lebih dari 48 jam seminggu pada PBPU laki-laki jumlahnya mencapai 10,14 juta orang atau sekitar 30,58 persen, dan pada PBPU perempuan jumlahnya mencapai 6,11 juta orang atau sekitar 33,02 persen.

Tabel 6.32 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri	15.353.953	10.293.992	25.647.945
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	14.360.822	7.250.878	21.611.700
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	3.447.928	949.310	4.397.238
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan status pekerjaan, Tabel 6.32 menginformasikan bahwa mayoritas PBPU adalah mereka yang Berusaha Sendiri yaitu sebanyak 25,65 juta orang atau sekitar 49,65 persen dari total PBPU di Indonesia. Sementara itu, mereka yang Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap jumlahnya mencapai 21,61 juta orang atau sekitar 41,84 persen, dan mereka yang Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar sebanyak 4,40 juta orang atau sekitar 8,51 persen.

Berdasarkan Tabel 6.32, PBPU laki-laki mendominasi di setiap kategori status pekerjaan dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, jika dilihat dari keterkaitan antara status pekerjaan dengan jenis kelamin, PBPU laki-laki maupun perempuan memiliki persentase paling banyak pada status pekerjaan Berusaha Sendiri yaitu masing-masing sebanyak 15,35 juta orang atau 46,03 persen dari total PBPU laki-laki dan 10,29 juta orang atau 55,66 persen dari total PBPU perempuan.

Tabel 6.33 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.410.492	3.778.531	19.189.023
Pertambangan dan Penggalian	283.140	33.059	316.199
Industri Pengolahan	2.705.764	2.556.488	5.262.252
Pengadaan Listrik dan Gas	13.258	11.412	24.670
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	217.008	56.400	273.408
Konstruksi	790.162	8.960	799.122
Perdangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda	6.823.435	7.193.922	14.017.357
Transportasi dan Pergudangan	2.720.131	44.355	2.764.486
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.986.785	3.230.353	5.217.138
Informasi dan komunikasi	173.141	147.262	320.403
Jasa Keuangan dan Asuransi	39.649	24.011	63.660
Real Estate	96.725	83.013	179.738
Jasa Perusahaan	365.343	139.867	505.210
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
Jasa Pendidikan	128.648	170.395	299.043
jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100.612	129.684	230.296
Jasa Lainnya	1.308.410	886.468	2.194.878

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan lapangan usaha, Tabel 6.33 menggambarkan bahwa secara umum, ada dua sektor lapangan usaha utama yang paling memiliki PBPU dengan jumlah lebih dari 10 juta orang. Yang pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memiliki PBPU sebanyak 19,19 juta orang atau sekitar 37,15 persen. Dan yang kedua adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor dengan jumlah PBPU sebanyak 14,02 juta orang atau sekitar 27,14 persen. Lebih dari separuh jumlah PBPU bekerja pada salah satu dari kedua sektor ini yaitu sekitar 64,28 persen.

Sementara itu, jika dilihat keterkaitan antara sektor lapangan usaha dengan jenis kelamin, dari Tabel 6.33 terlihat bahwa pada PBPU laki-laki dan PBPU perempuan terdapat perbedaan, dimana pada PBPU laki-laki, sebagian besar bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sedangkan pada PBPU perempuan sebagian besar bekerja di sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 6.34 Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Provinsi, Rata-Rata Upah, dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	664.862	332.508	997.370
Sumatera Utara	1.555.740	1.065.510	2.621.250
Sumatera Barat	700.369	389.952	1.090.321
Riau	716.457	439.242	1.155.699
Jambi	523.209	204.560	727.769
Sumatera Selatan	1.196.199	582.588	1.778.787
Bengkulu	315.233	144.616	459.849
Lampung	1.296.708	519.530	1.816.238
Bangka-Belitung	196.756	81.806	278.562
Kepulauan Riau	198.501	102.222	300.723

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
DKI Jakarta	1.016.984	553.846	1.570.830
Jawa Barat	5.288.113	2.765.615	8.053.728
Jawa Tengah	4.305.985	2.807.626	7.113.611
D I Yogyakarta	535.274	391.811	927.085
Jawa Timur	5.214.427	3.032.407	8.246.834
Banten	1.244.087	711.658	1.955.745
Bali	503.437	457.977	961.414
Nusa Tenggara Barat	708.629	483.786	1.192.415
Nusa Tenggara Timur	861.094	449.596	1.310.690
Kalimantan Barat	665.435	384.200	1.049.635
Kalimantan Tengah	332.629	177.328	509.957
Kalimantan Selatan	557.233	342.532	899.765
Kalimantan Timur	390.114	248.184	638.298
Kalimantan Utara	81.916	34.021	115.937
Sulawesi Utara	340.424	170.876	511.300
Sulawesi Tengah	435.964	207.721	643.685
Sulawesi Selatan	1.263.208	579.064	1.842.272
Sulawesi Tenggara	386.841	180.401	567.242
Gorontalo	188.670	73.869	262.539
Sulawesi Barat	231.667	106.100	337.767
Maluku	261.121	116.092	377.213
Maluku Utara	177.740	74.169	251.909
Papua Barat	119.853	66.145	185.998
Papua	687.824	216.622	904.446
Total	**33.162.703**	**18.494.180**	**51.656.883**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Selanjutnya dilihat dari sebaran provinsi, Tabel 6.34 menjelaskan bahwa secara keseluruhan, PBPU paling banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jumlahnya berturut-turut sebanyak 8,25 juta orang atau 15,96 persen; 8,05 juta orang atau 15,59 persen; dan 7,11 juta orang atau 13,77 persen. Sementara jika dilihat menurut provinsi dan jenis kelamin, PBPU laki-laki paling banyak bertempat tinggal di Provinsi Jawa Barat yang jumlahnya mencapai 5,29 juta orang. Sedangkan PBPU perempuan paling banyak tinggal di Provinsi Jawa

Timur, yang jumlahnya mencapai 3,03 juta orang.

E. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan kompilasi administrasi yang bersumber dari Ditjen PHI dan JSK sebagaimana Tabel 6.35, diketahui bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir telah terjadi peningkatan rata-rata UMP nasional sebesar 29,58 persen atau sekitar Rp. 613.573,- dari Rp 2.074.151 pada tahun 2017 menjadi Rp 2.687.724,- pada tahun 2021.

Pada masa pandemi saat ini, tidak semua provinsi menetapkan kenaikan UMPnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi masing-masing daerah yang belum stabil. Pada Tabel 6.35 dapat dilihat bahwa hanya tujuh provinsi yang melakukan perubahan terhadap besaran UMP yaitu diantaranya Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki persentase kenaikan terbesar yaitu mencapai 5,65 persen, sedangkan yang paling kecil yaitu Provinsi Bengkulu sebesar 0,06 persen.

Jika dilihat dari nilai UMP yang ditetapkan oleh masing-masing provinsi, rentang nilai UMP di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 rentang nilai UMP di Indonesia berada pada rentang nilai Rp 1.337.645,- – Rp 3.355.750,- dan pada tahun 2021 telah meningkat menjadi Rp 1.765.000,- – Rp 4.416.187,-. Peningkatan rentang UMP dari tahun ke tahun ini menunjukkan adanya gap yang semakin besar antara UMP terendah dengan UMP tertinggi.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2021 UMP tertinggi ada di Provinsi DKI Jakarta yaitu Rp. 4.416.187,-. Demikian juga dengan UMP terendah dimana pada tahun 2021 juga ada di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan nilai RP.1.765.000,-.

Tabel 6.35 Upah Minimum Provinsi Menurut Provinsi Tahun 2017 – 2021

Provinsi	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Aceh	2.500.000	2.700.000	2.916.810	3.165.031	3.165.031
Sumatera Utara	1.961.355	2.132.189	2.303.403	2.499.423	2.499.423
Sumatera Barat	1.949.285	2.119.067	2.289.220	2.484.041	2.484.041
Riau	2.266.723	2.464.154	2.662.026	2.888.564	2.888.564
Jambi	2.063.949	2.243.719	2.423.889	2.630.162	2.630.162
Sumatera Selatan	2.388.000	2.595.995	2.804.453	3.043.111	3.144.446
Bengkulu	1.737.413	1.888.741	2.040.407	2.213.604	2.215.000
Lampung	1.908.448	2.074.673	2.241.270	2.432.002	2.432.002
Bangka Belitung	2.534.674	2.755.444	2.976.706	3.230.024	3.230.024
Kepulauan Riau	2.358.454	2.563.875	2.769.754	3.005.460	3.005.460
DKI Jakarta	3.355.750	3.648.036	3.940.973	4.276.350	4.416.187
Jawa Barat	1.420.624	1.544.361	1.668.373	1.810.351	1.810.351
Jawa Tengah	1.367.000	1.486.065	1.605.396	1.742.015	1.798.979
DI. Yogyakarta	1.337.645	1.454.154	1.570.923	1.704.608	1.765.000
Jawa Timur	1.388.000	1.508.895	1.630.059	1.768.777	1.868.777
Banten	1.931.180	2.099.385	2.267.991	2.460.997	2.460.997
Bali	1.956.727	2.127.157	2.297.969	2.494.000	2.494.000
Nusa Tenggara Barat	1.631.245	1.825.000	2.012.610	2.183.883	2.183.883
Nusa Tenggara Timur	1.525.000	1.660.000	1.795.000	1.950.000	1.950.000
Kalimantan Barat	1.882.900	2.046.900	2.211.500	2.399.699	2.399.699
Kalimantan Tengah	2.227.307	2.421.305	2.663.436	2.903.145	2.903.145
Kalimantan Selatan	2.258.000	2.454.671	2.651.782	2.877.449	2.877.449
Kalimantan Timur	2.339.556	2.543.332	2.747.561	2.981.379	2.981.379
Kalimantan Utara	2.354.800	2.559.903	2.765.463	3.000.804	3.000.804
Sulawesi Utara	2.598.000	2.824.286	3.051.076	3.310.723	3.310.723
Sulawesi Tengah	1.807.775	1.965.232	2.123.040	2.303.711	2.303.711
Sulawesi Selatan	2.435.625	2.647.767	2.860.382	3.103.800	3.165.876
Sulawesi Tenggara	2.002.625	2.177.052	2.351.870	2.552.015	2.552.015
Gorontalo	2.030.000	2.206.813	2.384.020	2.788.826	2.788.826
Sulawesi Barat	2.017.780	2.193.530	2.381.000	2.678.863	2.678.863
Maluku	1.925.000	2.222.220	2.400.664	2.604.961	2.604.961
Maluku Utara	1.975.152	2.320.803	2.508.091	2.721.530	2.721.530
Papua Barat	2.421.500	2.667.000	2.934.500	3.134.600	3.134.600
Papua	2.663.647	3.000.000	3.240.900	3.516.700	3.516.700
Rata-Rata	**2.074.151**	**2.268.874**	**2.455.662**	**2.672.371**	**2.687.724**

Sumber: Ditjend. PHI dan JSK (Diolah Pusdatik Kemnaker)

5. Tenaga Kerja Ter-PHK

Menurut data Sakernas periode Februari 2021, diketahui bahwa terdapat sekitar 1,95 juta tenaga kerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada rentang waktu Februari 2020 hingga Februari 2021. Jumlah ini meningkat secara signifikan yaitu sebesar 267,69 persen jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang mengalami PHK di tahun sebelumnya yaitu sebanyak 530.159 tenaga kerja. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 merupakan faktor utama penyebab kenaikan angka PHK yang sangat drastis ini. Dimana banyak perusahaan yang *colapse* karena terhentinya kegiatan produksi dan adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di hampir seluruh wilayah nusantara.

Tabel 6.36 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Kegiatan

Kegiatan	Tenaga Kerja yang Ter-PHK
Penduduk Bekerja (A)	1.078.490
Penganggur Terbuka (B)	581.206
Bukan Angkatan Kerja (C)	289.626
Total	**1.949.322**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Menurut Tabel 6.36, dari 1,95 juta tenaga kerja yang mengalami PHK pada rentang waktu Februari 2020 hingga Februari 2021, sebanyak 55,33 persen telah memperoleh pekerjaan kembali (kategori A), sebanyak 29,82 persen masih berstatus sebagai Pengangguran Terbuka (Kategori B), dan sisanya sebanyak 14,85 persen memilih untuk keluar dari pasar kerja (Kategori C).

Tabel 6.37 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
≤ SD	108.571	49.880	158.451	31.619	3.480	35.099	18.805	45.171	63.976

Pendidikan	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
SMP	111.158	43.299	154.457	83.246	8.332	91.578	16.132	26.292	42.424
SMA	272.390	112.687	385.077	123.028	53.920	176.948	23.545	33.301	56.846
SMK	238.303	56.412	294.715	160.579	57.634	218.213	45.415	42.552	87.967
Akademi / Diploma	26.319	7.601	33.920	9.076	2.249	11.325	2.014	13.369	15.383
S1/S2/S3	38.258	13.612	51.870	23.353	24.690	48.043	12.069	10.961	23.030
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**	**430.901**	**150.305**	**581.206**	**117.980**	**171.646**	**289.626**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan jenis kelamin sebagaimana Tabel 6.37, diperoleh bahwa sekitar 73,71 persen tenaga kerja terPHK dan sudah memperoleh pekerjaan kembali (kategori A) adalah laki-laki, 26,29 persen sisanya merupakan perempuan. Laki-laki sebagai tulang punggung keluarga memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga mereka harus segera mencari pekerjaan lainnya setelah terPHK.

Sementara itu dari total tenaga kerja terPHK dan sampai saat ini masih berstatus sebagai pengangguran terbuka (kategori B), sebagian besar adalah mereka yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sekitar 74,14 persen, dan 25,86 persen sisanya merupakan perempuan. Selanjutnya dari total tenaga kerja terPHK dan saat ini memilih keluar dari pasar kerja (kategori C) sebagian besar adalah mereka yang berjenis kelamin perempuan sekitar 59,26 persen, dan sebanyak 40,74 persen adalah laki-laki. Keluarnya tenaga kerja perempuan dari pasar kerja dengan anggapan bahwa saat pandemi seperti sekarang ini, mereka lebih baik mengalokasikan lebih banyak waktunya untuk mengurus rumah tangga serta menemani anak-anak mereka saat kegiatan Belajar dari Rumah.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja terPHK dan saat ini sudah bekerja lagi (kategori A) berpendidikan SMA yaitu sekitar 35,71 persen, sementara jumlah paling kecil yaitu berpendidikan Akademi/Diploma sekitar 3,15 persen. Khusus untuk

mereka yang berjenis kelamin laki-laki, tenaga kerja terPHK dan saat ini sudah bekerja kembali didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMA yaitu sekitar 34,26 persen. Hal yang sama pada pekerja kategori A berjenis kelamin perempuan, sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sekitar 39,75 persen.

Lain halnya dengan tenaga kerja pada kategori A, tenaga kerja terPHK dan saat ini masih menjadi pengangguran terbuka (kategori B) didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMK yaitu sekitar 37,54 persen, dan hanya sebagian kecilnya saja yang berpendidikan Akademi/Diploma yaitu sekitar 1,95 persen. Selanjutnya, untuk tenaga kerja laki-laki pada kategori B didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMK dengan rincian 37,27 persen dari total tenaga kerja kategori B laki-laki. Sementara itu tenaga kerja perempuan pada kategori B didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMK yaitu sebesar 38,34 persen dari total tenaga kerja perempuan pada kategori B.

Hal yang sama dengan tenaga kerja kategori B, tenaga kerja terPHK dan memilih keluar dari pasar kerja (kategori C) juga didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMK yaitu sekitar 30,37 persen, dan hanya sebagian kecilnya saja yang berpendidikan Akademi/Diploma sekitar 5,31 persen. Tenaga kerja laki-laki pada kategori C paling banyak berpendidikan SMK yaitu sekitar 38,49 persen dari total tenaga kerja laki-laki pada kategori C. Sementara itu tenaga kerja kategori C perempuan juga paling banyak yang berpendidikan ≤ SD yaitu sekitar 26,32 persen.

Tabel 6.38 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
15 - 24 tahun	160.956	96.039	256.995	146.663	61.623	208.286	34.520	42.026	76.546
25 - 59 tahun	622.047	185.814	807.861	278.734	86.834	365.568	70.893	129.620	200.513
≥ 60 tahun	11.996	1.638	13.634	5.504	1.848	7.352	12.567	*	12.567
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**	**430.901**	**150.305**	**581.206**	**117.980**	**171.646**	**289.626**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)
*Keterangan: *) Data tidak dapat di estimasi karena kurangnya sampel yang diperoleh untuk survei*

Bila dilihat berdasarkan golongan umur, Tabel 6.38 menginformasikan bahwa sebagian besar tenaga kerja terPHK dan saat ini sudah bekerja lagi adalah mereka yang berusia 25-59 tahun, yaitu sekitar 74,91 persen, diikuti oleh mereka yang berusia 15-24 tahun sekitar 23,83 persen, dan yang berusia ≥ 60 tahun sekitar 1,26 persen. Dominasi mereka yang sudah bekerja kembali masuk ke dalam komposisi usia produktif. Dari total tenaga kerja kategori A dan berjenis kelamin laki-laki, 78,25 persen berusia 25-29 tahun, sedangkan tenaga kerja kategori A perempuan yang berada pada rentang umur yang sama, sekitar 65,54 persen dari total tenaga kerja kategori A perempuan.

Untuk tenaga kerja kategori B didominasi oleh mereka yang berusia 25-59 tahun yaitu sekitar 62,90 persen, diikuti oleh rentang umur tahun 15-24 tahun sekitar 35,84 persen, dan ≥ 60 tahun sekitar 1,26 persen. Mayoritas tenaga kerja kategori B laki-laki merupakan tenaga kerja yang termasuk pada rentang umur 25-59 tahun dengan jumlah sekitar 64,69 persen dari total tenaga kerja kategori B laki-laki, sedangkan mayoritas tenaga kerja kategori B perempuan juga merupakan tenaga kerja yang termasuk pada rentang umur 25-59 tahun dengan jumlah sekitar 57,77 persen dari total tenaga kerja kategori B perempuan.

Selanjutnya pada tenaga kerja kategori C juga didominasi oleh mereka yang berusia 25-59 tahun yaitu sekitar 69,23 persen, diikuti oleh mereka yang berusia 15-24 tahun sekitar 26,43 persen, dan berusia sekitar ≥ 60 tahun sekitar 4,34 persen. Selain itu, secara umum lebih banyak tenaga kerja perempuan yang termasuk pada kategori C dibanding laki-laki. Mayoritas tenaga kerja kategori C laki-laki merupakan tenaga kerja yang berusia 25-59 tahun dengan jumlah sekitar 60,09 persen dari total tenaga kerja kategori C laki-laki, begitu pun mayoritas tenaga kerja kategori C perempuan merupakan tenaga kerja yang yang termasuk pada rentang umur 25-59 tahun dengan jumlah sekitar 75,52 persen dari total tenaga kerja kategori C perempuan.

Tabel 6.39 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- laki	Perem-puan		Laki- laki	Perem-puan		Laki- laki	Perem-puan	
Perkotaan	600.606	234.551	835.157	362.374	125.114	487.488	91.550	130.938	222.488
Perdesaan	194.393	48.940	243.333	68.527	25.191	93.718	26.430	40.708	67.138
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**	**430.901**	**150.305**	**581.206**	**117.980**	**171.646**	**289.626**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Selanjutnya dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal dan jenis kelamin sebagaimana Tabel 6.39, diketahui bahwa pada Februari 2021 tenaga kerja kategori A didominasi oleh tenaga kerja yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan yaitu sekitar 77,44 persen, dan yang tinggal di wilayah perdesaan sekitar 22,56 persen. Dilihat dari jenis kelamin, baik di perkotaan maupun di perdesaan tenaga kerja kategori A lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Apabila ditelisik dari tempat tinggalnya, tenaga kerja kategori A laki-laki memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding perempuan baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Selain itu jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, tenaga kerja kategori A laki-laki sebagian besar bertempat tinggal di perkotaan dengan jumlah sekitar 75,55 persen dari total tenaga kerja kategori A laki-laki dan juga ada sekitar 82,74 persen tenaga kerja kategori A perempuan yang tinggal di perkotaan dari total tenaga kerja kategori A perempuan.

Sama halnya dengan tenaga kerja pada kategori A, tenaga kerja kategori B didominasi oleh tenaga kerja yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan yaitu sekitar 83,88 persen dibanding perdesaan sekitar 16,12 persen. Baik di perkotaan maupun di perdesaan, tenaga kerja kategori B laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Kemudian, tenaga kerja kategori B laki-laki didominasi oleh mereka yang bertempat tinggal di perkotaan dengan jumlah sekitar 84,10 persen dari total tenaga kerja kategori B laki-laki, dan sekitar 83,24 persen

tenaga kerja kategori B perempuan tinggal di perkotaan dari total tenaga kerja kategori B perempuan.

Begitu pun dengan tenaga kerja kategori C yang didominasi oleh tenaga kerja yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan sekitar 76,82 persen, sementara di perdesaan sekitar 23,18 persen. Baik di perkotaan maupun di perdesaan, tenaga kerja kategori C perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Selanjutnya, baik pada tenaga kerja laki-laki maupun perempuan, tenaga kerja kategori C didominasi oleh mereka yang bertempat tinggal di perkotaan dengan jumlah sekitar 77,44 persen dari total tenaga kerja kategori C laki-laki dan 83,88 persen dari total tenaga kerja kategori C perempuan.

Tabel 6.40 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
Pertanian	111.349	22.653	134.002						
Manufaktur	152.229	37.328	189.557						
Konstruksi	57.050	-	57.050						
Jasa	474.371	223.510	697.881						
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**						

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Keterangan:

(-) tidak memenuhi kecukupan sampel dalam survei untuk dilakukan estimasi angka

Berdasarkan lapangan usaha sebagaimana Tabel 6.40, diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja terPHK dan saat ini sudah bekerja kembali adalah mereka yang bekerja pada sektor Jasa (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya) yaitu sebesar 64,71 persen dan hanya sebagian kecil yang bekerja

pada sektor Konstruksi yaitu sekitar 5,29 persen dari total tenaga kerja kategori A di Indonesia.

Sektor jasa merupakan lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja saat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk dirumah saja dan tidak melakukan bepergian akibat adanya PSBB lebih banyak membutuhkan jasa serta layanan antar untuk kebutuhan konsumsi pangan serta perlengkapan penunjang lainnya untuk menemani kegiatannya sehari-hari.

Mayoritas tenaga kerja kategori A laki-laki merupakan tenaga kerja yang saat ini bekerja pada sektor jasa yaitu sebesar 59,67 persen dari total tenaga kerja kategori A laki-laki, sedangkan mayoritas tenaga kerja kategori A perempuan juga merupakan tenaga kerja yang bekerja pada sektor jasa dengan jumlah sekitar 78,84 persen dari total tenaga kerja kategori A perempuan.

Tabel 6.41 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan/ Jabatan	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	-	-	-						
1 Manajer	6.039	13.272	19.311						
2 Profesional	12.367	8.771	21.138						
3 Teknisi dan Asisten Profesional	5.568	856	6.424						
4 Tenaga Tata Usaha	17.383	11.806	29.189						
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	254.929	153.667	408.596						
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	86.632	13.385	100.017						
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	101.739	27.328	129.067						
8 Operator dan Perakit Mesin	127.948	11.232	139.180						
9 Pekerja Kasar	182.394	43.174	225.568						

Jenis Pekerjaan/ Jabatan	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**						

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, Tabel 6.41 menginformasikan bahwa sebagian besar tenaga kerja kategori A adalah mereka yang bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan dengan jumlah sekitar 37,89 persen dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Manager dengan jumlah sekitar 1,79 persen dari total tenaga kerja kategori A di Indonesia. Mayoritas tenaga kerja kategori A laki- laki maupun perempuan merupakan tenaga kerja yang saat ini bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan yaitu masing-masing sebesar 32,07 persen dari total tenaga kerja kategori A laki-laki serta 54,21 persen dari total tenaga kerja kategori A perempuan.

Tabel 6.42 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (per Minggu)	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
0 *	11.428	5.674	17.102						
1 - 34	234.674	97.490	332.164						
35 - 40 **	83.671	49.064	132.735						
41 - 48 ***	214.362	58.303	272.665						
> 48	250.864	72.960	323.824						
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**						

Catatan:
* Sementara Tidak Bekerja
** Jam Kerja Normatif berdasarkan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (40 jam kerja per minggu)
*** Jam Kerja Normatif berdasarkan International Labour Organization (48 jam kerja per minggu)
Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Berdasarkan jam kerja per minggu, Tabel 6.42 memperlihatkan bahwa sebagian besar tenaga kerja kategori A di Indonesia bekerja selama 1-34 jam per minggu yaitu sekitar 30,80 persen, dan hanya sebagian kecil yang bekerja selama 0* jam per minggu atau sementara tidak bekerja sekitar 1,59 persen.

Akan tetapi juga, tenaga kerja kategori A bekerja selama > 48 jam per minggu juga memiliki persentase yang tinggi yaitu 30,03 persen. Hal ini disebabkan adanya pengaturan masuk kerja para pegawai saat pandemi Covid-19 seperti *Work from Office* dan *Work from Home* sehingga jam kerja tenaga kerja ada yang menjadi berkurang bahkan ada yang lebih dari jam kerja normal.

Selain itu, secara umum tenaga kerja kategori A laki-laki memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dibanding perempuan pada setiap rentang waktu kerja. Mayoritas tenaga kerja kategori A laki-laki merupakan tenaga kerja yang bekerja pada rentang waktu > 48 jam kerja per minggu yaitu sebesar 31,56 persen dari total tenaga kerja kategori A laki-laki, sedangkan mayoritas tenaga kerja kategori A perempuan merupakan tenaga kerja yang bekerja pada rentang waktu 1-34 jam kerja per minggu yaitu sebesar 34,39 persen dari total tenaga kerja kategori A perempuan.

Tabel 6.43 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
1 Berusaha sendiri	216.945	66.414	283.359						
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ pekerja keluarga	68.051	29.504	97.555						
3 Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	18.464	5.654	24.118						
4 Buruh/ karyawan/ pegawai	325.981	114.088	440.069						
5 Pekerja bebas di pertanian	12.248	5.770	18.018						
6 Pekerja bebas di nonpertanian	58.222	5.986	64.208						
7 Pekerja keluarga/ tidak dibayar	95.088	56.075	151.163						
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**						

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan status pekerjaan sebagaimana Tabel

6.43, diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja kategori A merupakan tenaga kerja yang berstatus sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai yaitu sebesar 40,80 persen dari total tenaga kerja kategori A di di Indonesia, diikuti oleh tenaga kerja yang berstatus berusaha sendiri sekitar 26,27 persen dan pekerja keluarga/tidak dibayar sekitar 14,02 persen. Selain itu, secara umum tenaga kerja kategori A laki-laki memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding perempuan pada setiap kategori status pekerjaan yang ada. Kemudian, baik pada tenaga kerja laki-laki maupun perempuan, tenaga kerja kategori A didominasi oleh tenaga kerja yang berstatus sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai dengan jumlah sekitar 41,00 persen dari total tenaga kerja kategori A laki-laki dan 40,24 persen dari total tenaga kerja kategori A perempuan.

Tabel 6.44 Tenaga Kerja Ter-PHK Menurut Pulau dan Jenis Kelamin

Pulau	Penduduk Bekerja (A)			Penganggur Terbuka (B)			Bukan Angkatan Kerja (C)		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan		Laki-laki	Perem-puan	
Sumatera	103.897	40.201	144.098	41.032	25.170	66.202	17.278	21.020	38.298
Jawa	571.382	197.015	768.397	353.573	115.578	469.151	71.793	120.881	192.674
Bali dan Nusa Tenggara	46.937	20.663	67.600	8.088	4.315	12.403	14.941	14.520	29.461
Kalimantan	41.344	11.373	52.717	19.569	1.494	21.063	4.376	8.847	13.223
Sulawesi	27.754	11.928	39.682	7.854	3.456	11.310	9.592	5.760	15.352
Maluku dan Papua	3.685	2.311	5.996	785	292	1.077	-	618	618
Jumlah	**794.999**	**283.491**	**1.078.490**	**430.901**	**150.305**	**581.206**	**117.980**	**171.646**	**289.626**

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021 (Diolah Pusdatik Kemnaker)

Dilihat berdasarkan wilayah kepulauan pada Tabel 6.44, diketahui bahwa tenaga kerja kategori A didominasi oleh mereka yang bertempat tinggal di Pulau Jawa yaitu sekitar 71,25 persen, dan hanya sebagian kecilnya saja yang bertempat tinggal di wilayah Pulau Maluku dan Papua yaitu sekitar 0,56 persen. Lalu secara umum lebih banyak tenaga kerja laki-laki yang termasuk pada kategori A dibanding perempuan di seluruh pulau di Indonesia. Selain itu, mayoritas tenaga kerja laki-laki kategori A merupakan tenaga kerja yang

bertempat tinggal di Pulau Jawa sebesar 71,87 persen. Sementara itu, mayoritas tenaga kerja perempuan kategori A juga merupakan tenaga kerja yang bertempat tinggal di wilayah Pulau Jawa yaitu sekitar 69,50 persen.

Pada tenaga kerja kategori B, sebagian besar bertempat tinggal di Pulau Jawa yaitu sekitar 80,72 persen dan hanya sebagian kecilnya saja yang bertempat tinggal di Pulau Maluku dan Papua yaitu sekitar 0,19 persen. Lalu secara umum lebih banyak tenaga kerja laki-laki yang termasuk pada kategori B dibanding perempuan di seluruh pulau di Indonesia. Selain itu, baik laki-laki maupun perempuan, tenaga kerja pada kategori B didominasi oleh tenaga kerja yang bertempat tinggal di Pulau Jawa dengan jumlah sekitar 82,05 persen dari total tenaga kerja kategori B laki-laki dan 76,90 persen dari total tenaga kerja kategori B perempuan.

Selanjutnya pada tenaga kerja kategori C, mayoritas merupakan tenaga kerja yang bertempat tinggal di Pulau Jawa yaitu sebesar 66,53 persen, dan hanya sebagian kecilnya saja yang bertempat tinggal di Pulau Maluku dan Papua yaitu sekitar 0,21 persen. Selain itu, mayoritas tenaga kerja laki-laki dan perempuan kategori C merupakan tenaga kerja yang bertempat tinggal di Pulau Jawa yaitu secara berturut-turut sebesar 60,85 persen dan 70,42 persen.

6. Perselisihan Hubungan Industrial

Kondisi dan situasi dalam dunia kerja tidak selalu mengalami keadaan yang baik, baik dari sisi pengusaha maupun dari pekerja. Perselisihan dapat mungkin terjadi dalam hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja. Keadaan diatas dapat disebut juga dengan perselisihan hubungan industrial, yang didefinisikan sebagai perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja atau buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, dan perselisihan pemutusan hubungan kerja, serta perselisihan antar serikat

pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan.

Menurut catatan dari Ditjen PHI dan Jamsos (Tabel 6.45), sampai dengan bulan Juli tahun 2021 kasus perselisihan yang terjadi sebanyak 1.054 kasus. Akan tetapi kondisi tersebut hanya bersumber dari lima provinsi, sedangkan dari wilayah lainnya belum dapat diperoleh kompilasi data administrasi dikarenakan kendala yang terjadi di lapangan. Kondisi perselisihan pada Juli 2020 mencapai 4.939 kasus.

Perselisihan yang paling banyak terjadi sampai dengan Juli 2021 yaitu pada kategori perselisihan pemutusan hubungan kerja sebesar 48,96 persen sedangkan yang paling sedikit yaitu perselisihan Serikat Pekerja/Serikat Buruh (1,04%).

Efek dari pandemi Covid-19 merupakan salah satu hal yang memberi poin kontribusi terbesar dalam perselisihan hubungan industrial di Indonesia, khususnya dalam perselisihan pemutusan hubungan kerja. Ketidakmampuan pengusaha dalam memperpanjang masa kerja para pekerjanya dikarenakan iklim dan kondisi perekonomian yang memburuk akibat pandemi menjadikan banyaknya kasus PHK di Indonesia.

Pemerintah telah berupaya untuk memberikan iklim ketenagakerjaan yang kondusif guna mengurangi perselisihan hubungan industrial pada masa pandemi ini. Meskipun dapat dikatakan agak sulit untuk melakukan hal tersebut.

Tabel 6.45 Kasus Perselisihan Hubungan Industrial Menurut Provinsi dan Jenis Perselisihan Tahun 2021

No.	Provinsi	Perselisihan Hak	Perselisihan Kepentingan	Perselisihan PHK	Perselisihan SP/SB	Jumlah Kasus
1	Aceh					
2	Sumatera Utara					
3	Sumatera Barat					
4	Riau					
5	Jambi					
6	Sumatera Selatan					
7	Bengkulu			7		7
8	Lampung					
9	Bangka Belitung					

No.	Provinsi	Perselisihan Hak	Perselisihan Kepentingan	Perselisihan PHK	Perselisihan SP/SB	Jumlah Kasus
10	Kepulauan Riau					
11	DKI Jakarta					
12	Jawa Barat	150				150
13	Jawa Tengah	137	72	185	11	405
14	DI. Yogyakarta	9		16		25
15	Jawa Timur	137	22	308		467
16	Banten					
17	Bali					
18	Nusa Tenggara Barat					
19	Nusa Tenggara Timur					
20	Kalimantan Barat					
21	Kalimantan Tengah					
22	Kalimantan Selatan					
23	Kalimantan Timur					
24	Kalimantan Utara					
25	Sulawesi Utara					
26	Sulawesi Tengah					
27	Sulawesi Selatan					
28	Sulawesi Tenggara					
29	Gorontalo					
30	Sulawesi Barat					
31	Maluku					
32	Maluku Utara					
33	Papua Barat					
34	Papua					
Jumlah		**433**	**94**	**516**	**11**	**1.054**

Sumber : Ditjen. PHI dan JSK, Data sampai dengan Juli 2021; Diolah Pusdatik Kemnaker

7. Kelembagaan Hubungan Industrial

A. Serikat Pekerja/Serikat Buruh

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa Serikat Pekerja/Serikat Buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar

perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya. Seiring dengan berjalannya waktu, makin banyak perusahaan yang bermunculan semakin banyak pula jumlah Serikat Pekerja/Serikat Buruh yang dibentuk.

Tabel 6.46 Organisasi Pekerja/Buruh di Indonesia Tahun 2021

Organisasi Pekerja/Buruh	Unit	Anggota
Konfederasi	16	
Federasi	157	
Serikat Pekerja/Serikat Buruh	10.748	3.256.025

Sumber : Ditjen PHI dan JSK, Data per Juli 2021; Diolah Pusdatik Kemnaker

Berdasarkan hasil kompilasi administrasi yang bersumber dari Ditjen PHI dan Jamsos sebagaimana Tabel 6.46, diketahui bahwa hingga bulan Juli tahun 2021, jumlah Serikat Pekerja/Serikat Buruh di Indonesia yang tercatat di Ditjen PHI dan Jamsos mencapai 10.748 unit dengan jumlah anggota sebanyak 3,26 juta orang anggota. Jumlah Federasi selama setahun yaitu mengalami pengurangan sebanyak 4 unit (-2,48%) menjadi 157 unit pada tahun 2021. Sementara itu, jumlah Konfederasi selama setahun ini tidak berubah yaitu tetap sebanyak 16 unit. Jumlah Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan Konfederasi yang tercatat pada Ditjen PHI dan Jamsos dalam jangka waktu setahun ini tidak mengalami perubahan.

B. Lembaga Kerja Sama Bipartit

Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit) merupakan forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di satu perusahaan yang anggotanya terdiri dari pengusaha dan serikat pekerja/serikat buruh yang sudah tercatat di instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan atau unsur pekerja/buruh. Hasil kompilasi administrasi terhadap data LKS Bipartit yang diperoleh, jumlah LKS Bipartit

pada Juli 2021 sebanyak 19.148 unit lembaga atau meningkat sekitar 2,31 persen atau sebanyak 432 unit lembaga dari 18.716 unit lembaga pada Juli 2020.

Sebagaimana Tabel 6.47, jumlah LKS Bipartit paling banyak berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 2.009 unit lembaga atau sekitar 10,49 persen, sedangkan paling sedikit berada di Provinsi Gorontalo yaitu sebanyak 51 unit lembaga atau sekitar 0,27 persen.

Tabel 6.47 Lembaga Kerjasama Bipartit Menurut Provinsi Tahun 2021

No.	Provinsi	LKB Bipartit
1	Aceh	215
2	Sumatera Utara	1.465
3	Sumatera Barat	464
4	Riau	427
5	Jambi	398
6	Sumatera Selatan	499
7	Bengkulu	229
8	Lampung	391
9	Bangka Belitung	454
10	Kepulauan Riau	166
11	DKI Jakarta	2.009
12	Jawa Barat	1.467
13	Jawa Tengah	1.983
14	DI. Yogyakarta	367
15	Jawa Timur	1.765
16	Banten	1.015
17	Bali	153
18	Nusa Tenggara Barat	483
19	Nusa Tenggara Timur	213
20	Kalimantan Barat	259
21	Kalimantan Tengah	499
22	Kalimantan Selatan	399
23	Kalimantan Timur	834
24	Kalimantan Utara	-
25	Sulawesi Utara	423
26	Sulawesi Tengah	367
27	Sulawesi Selatan	1.020

No.	Provinsi	LKB Bipartit
28	Sulawesi Tenggara	183
29	Gorontalo	51
30	Sulawesi Barat	182
31	Maluku	154
32	Maluku Utara	133
33	Papua Barat	338
34	Papua	143
Jumlah		**19.148**

Sumber: Ditjen PHI dan JSK, Data per Bulan Juli 2021; Diolah Pusdatik Kemnaker

C. Lembaga Kerja Sama Tripartit

Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit merupakan forum komunikasi, konsultasi dan musyawarah tentang masalah ketenagakerjaan yang anggotanya terdiri dari unsur organisasi pengusaha, serikat pekerja/serikat buruh dan pemerintah. Sampai dengan bulan Juli 2021, LKS Tripartit yang berada di tingkat provinsi sebanyak 33 unit lembaga, dimana jumlah ini tetap dari tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah LKS Tripartit yang berada pada tingkat Kabupaten/Kota sebanyak 398 unit lembaga. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 1,02 persen atau sebanyak 4 unit lembaga dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 394 unit lembaga.

Tabel 6.48 Lembaga Kerjasama Tripartit Menurut Provinsi Tahun 2021

No.	Provinsi	LKS Tripartit	LKS Tripartit Kab/Kota
1	Aceh	1	10
2	Sumatera Utara	1	28
3	Sumatera Barat	1	18
4	Riau	1	13
5	Jambi	1	11
6	Sumatera Selatan	1	12
7	Bengkulu	1	10
8	Lampung	1	13
9	Bangka Belitung	1	7
10	Kepulauan Riau	1	6
11	DKI Jakarta	1	6

No.	Provinsi	LKS Tripartit	LKS Tripartit Kab/Kota
12	Jawa Barat	1	26
13	Jawa Tengah	1	36
14	DI. Yogyakarta	1	6
15	Jawa Timur	1	38
16	Banten	1	8
17	Bali	1	10
18	Nusa Tenggara Barat	1	10
19	Nusa Tenggara Timur	1	4
20	Kalimantan Barat	1	17
21	Kalimantan Tengah	1	15
22	Kalimantan Selatan	1	12
23	Kalimantan Timur	1	12
24	Kalimantan Utara	-	-
25	Sulawesi Utara	1	9
26	Sulawesi Tengah	1	12
27	Sulawesi Selatan	1	18
28	Sulawesi Tenggara	1	12
29	Gorontalo	1	2
30	Sulawesi Barat	1	2
31	Maluku	1	3
32	Maluku Utara	1	1
33	Papua Barat	1	2
34	Papua	1	9
Jumlah		**33**	**398**

Sumber: Ditjen PHI dan JSK, Data per Bulan Juli 2021; Diolah Pusdatik Kemnaker

BAB VII
RAMBU KERJA

Pembahasan dalam bab ini bermaksud memberikan gambaran atau potret tentang kondisi pekerja anak, penerapan norma kerja dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta perusahaan terverifikasi dari Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP) di Indonesia sejak bulan Maret 2020 saat COVID 19 mulai terjadi di Indonesia hingga saat ini. Dalam rentang waktu Maret 2020 – Maret 2021 tersebut, potret tentang pekerja anak didapatkan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan oleh BPS untuk periode Agustus 2020 dan Februari 2021. Sedangkan potret penerapan norma kerja dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta perusahaan terverifikasi dari WLKP diperoleh dari pendataan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk periode triwulan II 2020 dan triwulan II 2021. Berikut ini akan dibahas potret pekerja anak di indonesia dengan berbagai karakteristiknya. Selanjutnya akan dibahas tentang potret penerapan norma kerja dan K3 serta perusahaan terverifikasi dari WLKP.

1. Pekerja Anak

Anak yang bekerja berbeda dengan Pekerja Anak. Anak yang bekerja sebagaimana disetujui pada Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja dimana pada ketentuan Pasal 2 ayat (1) Konvensi yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 tahun, sedangkan yang disebut dengan Pekerja Anak adalah anak usia 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam seminggu. Jadi pekerja anak adalah bagian dari populasi anak yang bekerja.

Data hasil Sakernas Februari 2021 yang diolah Pusdatik Kemnaker memperlihatkan jumlah anak yang bekerja di Indonesia sebanyak 2.330.435 orang, meningkat sebesar 27,38 persen (1.829.537 orang) dibanding Sakernas Februari 2020 backcasting. Jumlah tersebut terdiri atas 1.311.417 orang (56,27 persen) anak yang bekerja berjenis kelamin laki-laki dan 1.019.018 orang (43,73 persen) anak yang bekerja berjenis kelamin perempuan. Dari total anak yang bekerja tersebut sekitar 20,16 persen atau sebanyak 469.928 orang adalah mereka yang dikatagorikan sebagai pekerja anak.

Secara persentase terjadi penurunan dibanding Februari 2020 backcasting 21,41 persen, akan tetapi secara nominal mengalami peningkatan sebanyak 78.269 orang yaitu dari 391.659 orang menjadi 469.928 orang.

Pekerja anak yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerja anak berjenis kelamin perempuan. Jumlah pekerja anak laki-laki sebanyak 276.324 orang atau sekitar 58,80 persen, sedangkan pekerja anak perempuan sebanyak 193.604 orang atau sekitar 41,20 persen.

Sedangkan hasil Sakernas Agustus 2020 yang diolah Pusdatik Kemnaker memperlihatkan jumlah anak yang bekerja di Indonesia sebanyak 2.176.389 orang. Terdiri atas 1.266.039 orang (58,17 persen) anak yang bekerja berjenis kelamin laki-laki dan 910.350 orang (41,83 persen) anak yang bekerja berjenis kelamin perempuan. Dari total anak yang bekerja tersebut sekitar 18,01 persen atau sebanyak 392.051 orang adalah mereka yang dikatagorikan sebagai pekerja anak. Pekerja anak yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerja anak berjenis kelamin perempuan. Jumlah pekerja anak laki-laki sebanyak 232.393 orang atau sekitar 59,28 persen, sedangkan pekerja anak perempuan sebanyak 159.658 orang atau sekitar 40,72 persen.

Tabel 7. 1. Pekerja Anak Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
<=SD	440.432	233.051	673.483	131.594	51.447	183.041
SLTP	819.591	754.277	1.573.868	131.131	129.540	260.671
SLTA Umum	27.557	24.712	52.269	6.689	9.377	16.066
SLTA Kejuruan	23.837	6.978	30.815	6.910	3.240	10.150
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021. diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana Tabel 7.1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar pekerja anak berpendidikan rendah atau SD-SMP yaitu sebanyak 443.712 orang atau sekitar 94,42 persen. Sedangkan yang berpendidikan menengah atau SLTA baik umum maupun kejuruan yaitu sebanyak 26.216 orang atau sekitar 5,58 persen. Baik laki-laki maupun perempuan, mereka yang dikategorikan sebagai pekerja anak paling banyak terdapat pada lulusan pendidikan SLTP, secara berturut-turut yaitu sebanyak 131.131 orang atau sekitar 50,31 persen dan sebanyak 129.540 orang atau sekitar 49,69 persen.

Sedangkan Data Hasil Sakernas Agustus 2020 berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar pekerja anak berpendidikan rendah atau SD-SMP yaitu sebanyak 326.289 orang atau sekitar 83,23 persen. Sedangkan yang berpendidikan menengah atau SLTA baik umum maupun kejuruan yaitu sebanyak 65.484 orang atau sekitar 16,70 persen. Baik laki-laki maupun perempuan, mereka yang dikategorikan sebagai pekerja anak paling banyak terdapat pada lulusan pendidikan SLTP, secara berturut-turut yaitu sebanyak 103.530 orang atau sekitar 44,55 persen dan sebanyak 86.577 orang atau sekitar 54,23 persen.

Tabel 7. 2. Pekerja Anak Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Perkotaan	459.746	482.967	942.713	123.448	111.264	234.712
Perdesaan	851.671	536.051	1.387.722	152.876	82.340	235.216
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 berdasarkan daerah tempat tinggal, Tabel 7.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja anak bertempat tinggal di perkotaan, sebanyak 234.712 orang atau sekitar 49,95 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sekitar 235.216 orang atau sekitar 50,05 persen. Bagi pekerja anak yang berjenis kelamin laki-laki, paling banyak terdapat di daerah perdesaan yaitu sebanyak 152.876 orang atau sekitar 55,32 persen. Sedangkan pekerja anak yang berjenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak terdapat di daerah perkotaan yaitu sekitar 111.264 orang atau sekitar 57,47 persen.

Sedangkan data Hasil Sakernas Agustus 2020 berdasarkan daerah tempat tinggal diketahui bahwa sebagian besar pekerja anak bertempat tinggal di perkotaan sebanyak 211.608 orang atau sekitar 53,97 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sekitar 180.443 orang atau sekitar 46,03 persen. Bagi pekerja anak yang berjenis kelamin laki-laki paling banyak terdapat di daerah perdesaan yaitu sebanyak 119.995 orang atau sekitar 51,63 persen. Sedangkan pekerja anak yang berjenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak terdapat di daerah perkotaan yaitu sekitar 99.210 orang atau sekitar 62,14 persen.

Tabel 7. 3. Pekerja Anak Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
A Pertanian. Kehutanan dan Perikanan	651.185	261.472	912.657	107.760	40.298	148.058
B Pertambangan dan Penggalian	21.704	2.063	23.767	8.143	-	8.143
C Industri Pengolahan	111.865	116.158	228.023	30.393	24.739	55.132
D Pengadaan Listrik dan Gas	-	2.243	2.243	-	-	-
E Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah. dan Daur Ulang	1.394	1.140	2.534	-	-	-
F Konstruksi	46.177	742	46.919	25.984	742	26.726
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	314.042	387.293	701.335	64.838	68.429	133.267
H Transportasi dan Pergudangan	13.182	1.419	14.601	4.296	848	5.144
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	103.211	174.574	277.785	25.917	22.620	48.537
J Informasi dan Komunikasi	2.611	9.692	12.303	1.856	7.337	9.193
K Jasa Keuangan dan Asuransi	423	4.573	4.996	423	-	423
M.N Jasa Perusahaan	10.055	1.417	11.472	-	-	-
O Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.056	485	1.541	-	-	-
P Jasa Pendidikan	5.820	12.195	18.015	624	2.634	3.258
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.531	281	1.812	-	-	-
R.S.T.U Jasa Lainnya	27.161	43.271	70.432	6.090	25.957	32.047
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 berdasarkan lapangan usaha sebagaimana Tabel 7.3 diatas, diketahui bahwa mayoritas pekerja anak bekerja di lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebanyak 148.058 orang atau sekitar 31,51 persen dari total pekerja anak. Sementara itu, pada 5 lapangan usaha tidak ditemukan adanya pekerja anak. Lapangan usaha yang dimaksud ialah Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,

serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Bagi pekerja anak yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak berada di lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yaitu sebanyak 107.760 orang atau sekitar 39,00 persen. Sedangkan, bagi pekerja anak yang berjenis kelamin perempuan, cenderung terkonsentrasi pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda, yaitu sebanyak 68.429 orang atau sekitar 35,34 persen.

Sedangkan Data Hasil Sakernas Agustus 2020 berdasarkan lapangan usaha diketahui bahwa mayoritas pekerja anak bekerja di lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda yaitu sebanyak 111.914 orang atau sekitar 28,55 persen dari total pekerja anak. Sementara itu, pada beberapa lapangan usaha berikut ini diketahui bahwa jumlah pekerja anaknya sangatnya kecil, yaitu sekitar kurang dari 1 persen dari total pekerja anak. Lapangan usaha yang dimaksud ialah Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, bagi pekerja anak yang berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak berada di lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yaitu sebanyak 62.653 orang atau sekitar 26,96 persen. Sedangkan, bagi pekerja anak yang berjenis kelamin perempuan, cenderung terkonsentrasi pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda, yaitu sebanyak 59.067 orang atau sekitar 37,00 persen.

Tabel 7. 4. Pekerja Anak Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

KBJI 2014	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Manajer	3.773	4.899	8.672	624	-	624
Profesional	4.391	12.149	16.540	-	2.050	2.050

KBJI 2014	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Teknisi dan Asisten Profesional	2.471	681	3.152	-	410	410
Tenaga Tata Usaha	1.212	5.232	6.444	423	174	597
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	344.735	547.904	892.639	72.669	104.895	177.564
Pekerja Terampil Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	423.918	169.675	593.593	66.299	18.569	84.868
Pekerja Pengolahan. Kerajinan. dan YBDI	144.349	82.026	226.375	35.243	9.720	44.963
Operator dan Perakit Mesin	26.698	9.831	36.529	15.072	2.493	17.565
Pekerja Kasar	359.870	186.621	546.491	85.994	55.293	141.287
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 menurut jenis pekerjaannya sebagaimana Tabel 7.4 diatas. diketahui bahwa mayoritas pekerja anak bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan yaitu sebanyak 177.564 orang atau 37,79 persen dari total pekerja anak. Pekerja anak yang bekerja sebagai Pekerja Kasar juga cukup banyak sekitar 141.287 orang atau 30,07 persen dari total pekerja anak. Sementara itu, pada beberapa jenis pekerjaan berikut ini diketahui bahwa jumlah pekerja anaknya sangat kecil, yaitu masing-masing sekitar kurang dari 1 persen dari total pekerja anak. Jenis pekerjaan yang dimaksud ialah Manajer, Profesional, Teknisi dan Asisten Profesional serta Tenaga Tata Usaha. Pekerja anak laki-laki lebih banyak bekerja sebagai pekerja kasar yaitu sekitar 85.994 orang atau sekitar 31,12 persen. sedangkan pekerja anak perempuan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan yaitu sebanyak 104.895 orang atau sekitar 54,18 persen.

Sedangkan data Hasil Sakernas Agustus 2020 menurut jenis pekerjaannya diketahui bahwa mayoritas pekerja anak bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan yaitu sebanyak 149.152 orang atau sekitar 38,04 persen dari total pekerja anak. Pekerja anak yang bekerja sebagai Pekerja Kasar juga cukup banyak sekitar 126.258 orang atau 32,20 persen dari total pekerja anak. Sementara itu, pada

beberapa jenis pekerjaan berikut ini diketahui bahwa jumlah pekerja anaknya sangat kecil, yaitu masing-masing sekitar kurang dari 1 persen dari total pekerja anak. Jenis pekerjaan yang dimaksud ialah Profesional, Teknisi dan Asisten Profesional serta Tenaga Tata Usaha. Pekerja anak laki-laki lebih banyak bekerja sebagai pekerja kasar yaitu sekitar 86.734 orang atau sekitar 37,32 persen, sedangkan pekerja anak perempuan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan yaitu sebanyak 88.783 orang atau sekitar 55,61 persen.

Tabel 7. 5. Pekerja Anak Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Berusaha sendiri	84.009	73.454	157.463	28.299	5.022	33.321
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	38.527	26.182	64.709	18.375	12.150	30.525
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.219	3.568	6.787	1.496	1.266	2.762
Buruh/karyawan/pegawai	219.985	150.844	370.829	106.293	107.112	213.405
Pekerja bebas di pertanian	54.815	7.143	61.958	21.748	2.740	24.488
Pekerja bebas di nonpertanian	67.186	16.448	83.634	26.574	8.093	34.667
Pekerja keluarga/tidak dibayar	843.676	741.379	1.585.055	73.539	57.221	130.760
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 dilihat dari status pekerjaan sebagaimana Tabel 7.5 diatas, diketahui bahwa sebagian besar pekerja anak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 213.405 orang atau sekitar 45,41 persen. Sementara itu, mereka yang berusaha dibantu buruh tetap/dibayar jumlahnya paling sedikit, yaitu sebanyak 2.762 orang atau sekitar 0,59 persen dari total pekerja anak. Baik laki-laki maupun perempuan, pekerja anak paling banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 106.293 orang atau sekitar 38,47 persen untuk pekerja anak laki-laki dan 107.112 orang atau sekitar 55,33 persen.

Sedangkan Data Hasil Sakernas Agustus 2020 menurut status pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar pekerja anak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 195.712 orang atau sekitar 49,92 persen. Sementara itu, mereka yang berusaha dibantu buruh tetap/dibayar jumlahnya paling sedikit, yaitu hanya 1.941 orang atau sekitar 0,50 persen dari total pekerja anak. Baik laki-laki maupun perempuan, pekerja anak paling banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 102.005 orang atau sekitar 43,89 persen untuk pekerja anak laki-laki dan 93.707 orang atau sekitar 58,69 persen.

Tabel 7. 6. Pekerja Anak Menurut Rentang Upah dan Jenis Kelamin

Upah/Gaji	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
< 200.000	936.907	808.171	1.745.078	101.759	74.014	175.773
200.000 - 399.999	41.692	28.770	70.462	8.468	2.725	11.193
400.000 - 599.999	67.577	39.949	107.526	14.754	14.743	29.497
600.000 - 799.999	37.157	56.081	93.238	15.058	33.687	48.745
800.000 - 999.999	30.463	14.099	44.562	11.888	11.642	23.530
1.000.000 - 1.499.999	86.802	48.385	135.187	52.673	36.687	89.360
1.500.000 - 1.999.999	56.101	18.389	74.490	33.258	16.224	49.482
2.000.000 +	54.718	5.174	59.892	38.466	3.882	42.348
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 dilihat berdasarkan status pekerjaan sebagaimana Tabel 7.6 diatas, diketahui bahwa mayoritas pekerja anak mendapatkan upah kurang dari Rp 1 juta perbulan, yaitu sebanyak 288.738 orang atau sekitar 61,44 persen dari total pekerja anak. Sementara mereka yang mendapatkan upah lebih dari Rp 2 juta perbulan paling sedikit, yaitu sekitar 42.348 orang atau 9,01 persen dari total pekerja anak. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja anak laki-laki lebih banyak bekerja dengan upah kurang dari Rp 1 juta per bulan yaitu sebanyak 101.759 orang atau sekitar 36,83 persen, sama halnya dengan

pekerja anak perempuan, paling banyak bekerja dengan upah kurang Rp 1 juta per bulan sebanyak 74.014 orang atau sekitar 38,23 persen.

Sedangkan data Hasil Sakernas Agustus 2020 menurut berdasarkan rentang upah sebulan diketahui bahwa mayoritas pekerja anak mendapatkan upah kurang dari Rp 1 juta perbulan, yaitu sebanyak 204.616 orang atau sekitar 52,19 persen dari total pekerja anak. Sementara mereka yang mendapatkan upah lebih dari Rp 2 juta perbulan paling sedikit, yaitu sekitar 54.180 orang atau 13,82 persen dari total pekerja anak. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja anak laki-laki lebih banyak bekerja dengan upah kurang dari Rp 1 juta per bulan yaitu sebanyak 108.855 orang atau sekitar 46,84 persen, sama halnya dengan pekerja anak perempuan, paling banyak bekerja dengan upah kurang Rp 1 juta per bulan sebanyak 95.761 orang atau sekitar 59,98 persen.

Tabel 7. 7. Pekerja Anak Menurut Region dan Jenis Kelamin

Nama Region	Anak yang bekerja			Pekerja anak		
	15-17 tahun			>40 jam		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Sumatera	416.399	263.402	679.801	79.824	49.074	128.898
Jawa	486.825	479.725	966.550	108.135	106.043	214.178
Bali dan Kepulauan	105.874	102.342	208.216	19.640	10.546	30.186
Kalimantan	91.769	55.692	147.461	27.026	13.100	40.126
Sulawesi	165.887	82.548	248.435	35.163	10.533	45.696
Maluku dan Papua	44.663	35.309	79.972	6.536	4.308	10.844
Total	**1.311.417**	**1.019.018**	**2.330.435**	**276.324**	**193.604**	**469.928**

Sumber : BPS. Sakernas Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Data Hasil Sakernas Februari 2021 dilihat berdasarkan persebaran provinsi sebagaimana Tabel 7.7 diatas, diketahui bahwa mayoritas pekerja anak berada di Pulau Jawa yakni sebanyak 214.178 orang atau sekitar 45,58 persen dari total pekerja anak. Diurutan selanjutnya adalah pekerja anak yang bertempat tinggal di Pulau Sumatera, yakni sebanyak 128.898 orang atau sekitar 27,43 persen. Sementara itu, Kepulauan Maluku dan Papua merupakan Kepulauan dengan dengan

jumlah pekerja anak paling sedikit yaitu hanya sekitar 10.844 orang atau 2,31 persen. Dilihat dari jenis kelamin, baik pekerja anak laki-laki maupun pekerja anak perempuan paling banyak berada di Pulau Jawa yaitu sebanyak 108.135 orang atau sekitar 39,13 persen untuk pekerja anak laki-laki dan sebanyak 106.043 orang atau sekitar 54,77 persen untuk pekerja anak perempuan.

Sedangkan data Hasil Sakernas Agustus 2020 berdasarkan persebaran provinsi, bahwa mayoritas pekerja anak berada di Pulau Jawa yakni sebanyak 181.270 orang atau sekitar 46,24 persen dari total pekerja anak. Diurutan selanjutnya adalah pekerja anak yang bertempat tinggal di Pulau Sumatera, yakni sebanyak 105.811 orang atau sekitar 26,99 persen. Sementara itu, Kepulauan Maluku dan Papua merupakan Kepulauan dengan dengan jumlah pekerja anak paling sedikit yaitu hanya sekitar 7.184 orang atau 1,83 persen. Dilihat dari jenis kelamin, baik pekerja anak laki-laki maupun pekerja anak perempuan paling banyak berada di Pulau Jawa yaitu sebanyak 94.034 orang atau sekitar 40,46 persen untuk pekerja anak laki-laki dan sebanyak 87.236 orang atau sekitar 54,64 persen untuk pekerja anak perempuan.

2. Pelanggaran Norma Kerja

Pelanggaran norma ketenagakerjaan yang dilakukan oleh pemberi kerja antara lain adalah pelanggaan yang berkaitan dengan wajib lapor ketenagakerjaan (WLK), waktu kerja/waktu istirahat (WKWI), tenaga kerja asing (TKA), upah minimum (UMP), tunjangan hari raya (THR), peraturan perusahaan (PP)/perjanjian kerja bersama (PKB), pelanggaran terhadap putusan yang telah ditetapkan melalui pengadilan HI/mediasi, perusahaan wajib daftar (PWD), perusahaan daftar sebagian tenaga kerja (PDST), perusahaan daftar sebagian upah (PDSUph), dan perusahaan daftar sebagian program (PDSPrg).

Perusahaan yang melanggar norma ketenagakerjaan **pada triwulan II** tahun 2021 berjumlah 8.139 perusahaan dan 7.354 perusahaan diantaranya atau sekitar

90,36 persen telah dinota oleh pengawas ketenagakerjaan. Dibandingkan posisi triwulan II tahun 2020, perusahaan yang melanggar norma ketenagakerjaan ini meningkat, dimana pada saat itu sebanyak 8.909 perusahaan yang melanggar norma ketenagakerjaan dan sekitar 5.918 **atau 66,42 persen** yang telah di nota oleh pengawas ketenagakerjaan.

Tabel 7. 8. Pelanggaran Norma Kerja triwulan II 2021

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	PRSHN MELANGGAR	PRSHN YG DINOTA	JENIS PELANGGARAN KETENAGAKERJAAN																	
				WLK	WKWI	TKA	TKI	UMP	UPAH LEMBUR	THR	CUTI TAHUNAN	CUTI HAID	PP/PKB	P4/P4P	PWDB	PDS.TK	PDS. UPAH	PDS. PROG	PRSHN MNGGK	LAIN-2	KET
1	Aceh	307	307	263	4	-	3.154	87	1	-	5	4	101	4	10	63	-	32	1	-	
2	Sumatera Utara	106	87	64	76	-	-	19	78	-	-	-	-	-	-	76	9	-	-	-	
3	Sumatera Barat	126	126	92	-	-	-	7	7	-	1	-	24	-	1	4	-	-	-	11	
4	Riau	25	22	12	7	-	-	19	10	-	1	-	4	-	4	2	1	-	-	11	
5	Jambi	82	67	98	45	-	-	16	30	1	11	-	-	1	-	-	-	-	-	3	
6	Sumatera Selatan	9	1	-	1	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Bengkulu	112	89	80	-	7	-	17	12	-	-	-	12	-	-	42	4	16	-	-	
8	Lampung	54	10	46	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	2	-	-	28	
9	Kep. Bangka Belitung	116	60	46	20	1	-	17	24	4	1	2	41	-	3	19	14	15	-	-	
10	Kep. Riau	187	172	57	13	-	11	91	32	1	-	-	30	-	2	22	-	-	11	99	
11	DKI Jakarta	492	450	136	2	61	6	46	30	12	1	-	141	-	-	73	29	104	-	731	
12	Jawa Barat	340	296	136	46	36	13	109	83	1	4	2	119	5	37	81	16	18	22	344	
13	Jawa Tengah	971	812	598	54	2	-	91	64	4	20	4	339	-	161	250	20	25	4	176	
14	DI Yogyakarta	119	82	95	16	-	-	24	17	10	5	-	31	-	14	12	11	15	10	29	
15	Jawa Timur	885	833	496	50	24	-	152	3	-	11	-	38	-	32	95	69	10	-	173	
16	Banten	229	15	26	15	9	-	19	51	2	1	-	35	10	29	9	5	5	46	-	
17	Bali	58	5	34	-	2	1	27	7	2	3	11	65	-	29	29	7	13	3	27	
18	Nusa Tenggara Barat	89	89	45	7	-	-	40	-	-	-	-	-	35	31	19	-	-	-	-	
19	Nusa Tenggara Timur	82	21	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Kalimantan Barat	23	23	20	-	1	-	2	14	1	-	-	-	-	-	1	-	17	-	-	
21	Kalimantan Tengah	-	131	47	1	-	-	6	1	-	-	-	30	-	-	19	2	1	-	97	
22	Kalimantan Selatan	36	4	3	7	-	-	7	6	-	1	-	3	-	-	5	-	-	2	2	
23	Kalimantan Timur	183	179	83	44	7	1	59	17	5	5	-	63	-	1	22	2	9	1	10	

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	PRSHN MELANGGAR	PRSHN YG DINOTA	JENIS PELANGGARAN KETENAGAKERJAAN																	
				WLK	WKWI	TKA	TKI	UMP	UPAH LEMBUR	THR	CUTI TAHUNAN	CUTI HAID	PP/PKB	P4/P4P	PWDB	PDS.TK	PDS. UPAH	PDS. PROG	PRSHN MNGGK	LAIN-2	KET
24	Kalimantan Utara	2	2	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Sulawesi Utara	98	98	112	97	-	-	36	77	22	-	39	24	-	-	39	39	34	-	-	
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Sulawesi Selatan	674	639	151	221	-	-	237	133	74	-	-	45	-	101	109	-	-	-	-	
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
30	Sulawesi Barat	84	84	42	-	-	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	
31	Maluku	2.155	2.155	2.155	2.155	5	8	872	304	44	158	61	137	6	79	13	11	-	-	1	
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
33	Papua Barat	495	495	269	108	6	-	157	67	1	208	180	175	-	1	1	-	-	-	295	
34	Papua	-	-	198	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		**8.139**	**7.354**	**5.406**	**2.989**	**161**	**3.194**	**2.177**	**1.068**	**184**	**436**	**303**	**1.467**	**61**	**535**	**1.005**	**245**	**314**	**100**	**2.037**	

Sumber : Ditjen. Binwasnaker & K3. Triwulan II Tahun 2021. Diolah Pusdatik Kemnaker
Catatan : Jumlah berdasarkan data administratif yang dilaporkan di instansi ketenagakerjaan sesuai Permenakertrans Nomor 09/2005 (Form K9A)
Keterangan :
WLK : Wajib Lapor Ketenagakerjaan
WKWI : Waktu Kerja/Waktu Istirahat
TKA : Tenaga Kerja Asing
TKI : Tenaga Kerja Indonesia
UMP : Upah Minimum Provinsi
THR : Tunjangan Hari Raya
PP/PKB : Peraturan Perusahaan/ Perjanjian Kerja Bersama
Pelanggaran terhadap putusan yang telah ditetapkan melalui Pengadilan HI / Mediasi
PWBD : Perusahaan Wajib Daftar
PDSTK : Perusahaan Daftar Sebagian Tenaga Kerja
PDSUph : Perusahaan Daftar Sebagian Upah
PDSPrg : Perusahaan Daftar Sebagian Program

Jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang tercatat pada triwulan II tahun 2021 sebagaimana Tabel 7.8 diatas adalah pelanggaran terkait Wajib Lapor Ketenagakerjaan (WLK) yakni sebanyak 5.406 pelanggaran atau sekitar 66,42 persen dari total pelanggaran norma kerja. Sementara itu, jika dilihat dari sebaran provinsi, provinsi dengan jumlah pelanggaran tertinggi pada jenis pelanggaran WLK adalah Provinsi Maluku, sejumlah 2.155 pelanggaran. Sedangkan, beberapa provinsi lainnya yang nihil pelanggaran WLK yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Maluku Utara.

Jenis pelanggaran lainnya yang juga sering dilakukan perusahaan adalah pelanggaran yang terkait dengan Tenaga Kerja Indonesia sebanyak 3.194 pelanggaran atau sekitar 39,24 persen dan terkait waktu kerja/istirahat sebanyak 2.989 pelanggaran atau sekitar 36,72 persen.

3. Pelanggaran Norma K3

Kasus pelanggaran norma K3 **periode triwulan II** tahun 2021 sebanyak 3.770 kasus. Jumlah ini meningkat yaitu sebesar 20,72 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Triwulan II tahun 2020, dimana pada saat itu tercatat 3.123 kasus pelanggaran norma K3 yang terjadi.

Sebagaimana Tabel 7.9 tercatat bahwa pelanggaran norma K3 paling banyak terjadi yang berkaitan dengan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sejumlah 868 kasus pelanggaran atau sekitar 23,02 persen dari total kasus pelanggaran norma K3. Sementara itu, provinsi dengan jumlah kasus pelanggaran terbanyak pada jenis pelanggaran tersebut yaitu Provinsi Papua Barat sejumlah 335 kasus pelanggaran atau sekitar 38,59 persen, diikuti dengan Provinsi Jawa Barat sejumlah 117 kasus pelanggaran atau sekitar 13,48 persen.

Jenis pelanggaran norma K3 selanjutnya yang juga banyak terjadi adalah kasus yang terkait dengan ahli K3 sejumlah 592 kasus pelanggaran atau sekitar 15,70 persen dari total kasus pelanggaran norma K3. Provinsi dengan jumlah pelanggaran ahli K3 paling banyak yaitu Provinsi Papua Barat sejumlah 335 kasus pelanggaran atau sekitar 56,59 persen, diikuti Provinsi DI Yogyakarta dan Sumatera Utara secara berturut-turut yaitu sebanyak 82 kasus pelanggaran atau sekitar 13,85 persen dan 44 kasus pelanggaran atau sekitar 7,43 persen. Selanjutnya terdapat jenis pelanggaran norma K3 yang besar jumlah kasusnya yaitu lain-lain sebesar 1.557 kasus yang merupakan akumulasi dari jenis pelanggaran lainnya di luar dari pelanggaran yang terdapat pada tabel 7.9.

Tabel 7.9. Pelanggaran Norma K3 triwulan II 2021

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	JENIS PELANGGARAN NORMA K3														
		P2K3	AHLI K3	PJK3	KLINIK PRSH	CATERING	PENGL. PESTISIDA	OP/TEHNIS PTGS	DOKTER PRSHN	PRMEDIS PRSHN	DOKTER PKTK	PEMERIKSAAN KESEHATAN TK			LAIN-2	KET
												AWAL	BERKALA	KHUSUS		
1	Aceh	17	13	-	-	-	1	2	-	-	-	1	53	-	92	
2	Sumatera Utara	47	44	-	-	-	-	24	-	-	-	-	38	-	-	
3	Sumatera Barat	4	3	-	-	-	-	7	-	-	-	9	25	-	41	
4	Riau	8	5	-	3	-	1	3	-	-	-	3	3	2	-	
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Kep. Bangka Belitung	5	2	-	-	-	-	11	-	-	-	49	61	44	78	
10	Kep. Riau	15	-	-	-	-	-	7	-	-	-	26	8	-	55	
11	DKI Jakarta	41	18	46	1	2	-	34	1	1	-	20	176	-	457	
12	Jawa Barat	117	15	44	17	38	-	31	8	12	5	17	72	-	44	
13	Jawa Tengah	48	24	-	1	-	-	36	-	-	-	39	155	-	317	
14	DI Yogyakarta	28	82	13	10	4	-	6	6	8	3	-	-	-	-	
15	Jawa Timur	43	-	-	1	-	-	28	-	-	-	2	502	5	463	
16	Banten	9	4	3	-	-	-	12	-	-	-	17	-	-	5	
17	Bali	8	-	-	-	-	-	36	-	-	-	-	-	-	-	
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Nusa Tenggara Timur	82	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	JENIS PELANGGARAN NORMA K3														
		P2K3	AHLI K3	PJK3	KLINIK PRSH	CATERING	PENGL. PESTISIDA	OP/TEHNIS PTGS	DOKTER PRSHN	PRMEDIS PRSHN	DOKTER PKTK	PEMERIKSAAN KESEHATAN TK			LAIN-2	KET
												AWAL	BERKALA	KHUSUS		
21	Kalimantan Tengah	21	5	-	2	-	2	4	1	-	-	-	12	-	-	
22	Kalimantan Selatan	1	1	-	-	1	-	10	-	-	-	5	5	-	-	
23	Kalimantan Timur	18	-	3	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	5	
24	Kalimantan Utara	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Sulawesi Selatan	8	8	-	-	-	-	53	-	-	-	5	5	-	-	
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
30	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
31	Maluku	13	10	-	11	2	2	62	18	5	7	27	54	36	-	
32	Maluku Utara	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
33	Papua Barat	335	335	-	25	1	-	65	5	6	-	231	-	1	-	
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		**868**	**592**	**109**	**71**	**48**	**7**	**432**	**39**	**32**	**15**	**451**	**1.169**	**88**	**1.557**	

Sumber : Ditjen Binwasnaker & K3. Triwulan II Tahun 2021. Diolah Pusdatik Kemnaker

Catatan : Jumlah berdasarkan data administratif yang dilaporkan di instansi ketenagakerjaan sesuai Permenakertrans Nomor 09/2005 (Form K9B)

Keterangan :

P2K3 : Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PJK3 : Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dokter PKTK : Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja

4. Perusahaan Terdaftar Wajib Lapor

Perusahaan yang terdaftar pada Wajib Lapor Ketenagakerjaan pada triwulan II tahun 2021 sekitar 355.256 perusahaan. Jumlah ini meningkat sekitar 13,56 persen jika dibandingkan dengan kondisi pada triwulan II tahun 2020, dimana pada saat itu perusahaan yang terdaftar pada Wajib Lapor Ketenagakerjaan tercatat sekitar 312.838 perusahaan.

Berdasarkan klasifikasi perusahaan yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yakni: perusahaan kecil (maksimal 25 karyawan), perusahaan sedang (26-100 karyawan) dan perusahaan besar (minimal 101 karyawan) sebagaimana Tabel 7.10. terlihat bahwa perusahaan yang terdaftar pada wajib lapor ketenagakerjaan pada triwulan II tahun 2021 terdiri dari 76,18 persen perusahaan kecil, 11,45 persen perusahaan sedang dan 12,36 persen perusahaan besar. Sementara pada triwulan II tahun 2020 tercatat sekitar 59,18 persen perusahaan kecil; 16,33 persen perusahaan sedang dan 24,49 persen perusahaan besar yang terdaftar pada wajib lapor ketenagakerjaan.

Selanjutnya jika dilihat menurut status permodalan yang terbagi dalam empat kelompok, yakni: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), *Joint Venture* dan Perseorangan/Swasta, tercatat bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Wajib Lapor Ketenagakerjaan merupakan perusahaan swasta. Perusahaan yang terdaftar pada wajib lapor ketenagakerjaan pada triwulan II tahun 2021 terdiri dari 77,67 persen perusahaan Swasta, 15,85 persen perusahaan PMDN, 4,68 persen perusahaan PMA dan 1,81 persen perusahaan *Joint Venture*. Sementara itu, perusahaan terdaftar Wajib Lapor Ketenagakerjaan pada triwulan II tahun 2020 terdiri dari perusahaan Swasta 65,78 persen, perusahaan PMDN 23,05 persen, perusahaan PMA 8,19 persen dan perusahaan *Joint* Venture 2,98 persen.

Tabel 7. 10. Perusahaan Objek Pengawasan Ketenagakerjaan triwulan II 2021

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PRSHN	JUMLAH TENAGA KERJA					KLASIFIKASI PERUSAHAAN				STATUS PERUSAHAAN				
			WNI		WNA		JUMLAH									
			L	P	L	P		KECIL	SEDANG	BESAR	JUMLAH	SWASTA	PMDN	PMA	J.VENT.	JUMLAH
1	Aceh	325	13.918	3.051	2.725	-	19.694	200	59	66	325	279	42	4	-	325
2	Sumatera Utara	13.436	154.007	148.506	657	-	303.170	10.409	2.139	888	13.436	12.867	537	32	-	13.436
3	Sumatera Barat	4.283	80.500	-	65	-	80.565	3.637	468	178	4.283	1.238	2.736	235	74	4.283
4	Riau	4.034	279.834	99.354	285	98	379.571	2.041	1.168	825	4.034	2.856	965	202	11	4.034
5	Jambi	3.306	95.166	29.726	174	21	125.087	2.318	604	384	3.306	3.010	120	149	27	3.306
6	Sumatera Selatan	1.389	209.788	54.244	357	4	264.393	501	417	471	1.389	1.298	75	16	-	1.389
7	Bengkulu	1.970	101.607	-	215	-	101.822	1.101	686	183	1.970	1.919	32	19	-	1.970
8	Lampung	8.506	244.623	-	135	-	244.758	7.652	786	68	8.506	8.356	116	34	-	8.506
9	Kep. Bangka Belitung	1.674	39.428	9.787	-	-	49.215	1.173	238	263	1.674	1.674	-	-	-	1.674
10	Kep. Riau	1.276	12.444	5.375	1.201	61	19.081	1.101	135	40	1.276	233	828	201	14	1.276
11	DKI Jakarta	82.362	44	6	15.516	2.799	18.365	82.362	-	-	82.362	82.362	-	-	-	82.362
12	Jawa Barat	48.144	2.030.378	-	5.604	-	2.035.982	28.880	4.203	15.061	48.144	15.697	26.257	5.737	453	48.144
13	Jawa Tengah	23.640	866.788	755.494	1.833	501	1.624.616	13.901	7.188	2.551	23.640	18.291	3.120	580	1.649	23.640
14	DI Yogyakarta	5.349	82.658	68.571	149	50	151.428	1.172	592	3.585	5.349	1.694	3.248	335	72	5.349
15	Jawa Timur	46.499	1.718.585	1.538.397	3.868	747	3.261.597	26.418	7.382	12.699	46.499	33.759	4.077	5.018	3.645	46.499
16	Banten	7.429	207.768	-	1.270	-	209.038	3.180	2.634	1.615	7.429	7.429	-	-	-	7.429
17	Bali	10.288	155.682	95.955	2.495	-	254.132	7.684	2.096	508	10.288	2.336	5.101	2.745	106	10.288
18	Nusa Tenggara Barat	4.779	51.050	19.383	128	13	70.574	3.356	926	497	4.779	4.192	291	282	14	4.779
19	Nusa Tenggara Timur	6.428	78.358	46.617	31.741	271	156.987	5.278	916	234	6.428	6.285	133	10	-	6.428
20	Kalimantan Barat	3.897	84.262	-	545	-	84.807	3.390	342	165	3.897	3.547	308	35	7	3.897
21	Kalimantan Tengah	3.055	223.583	-	-	-	223.583	2.490	319	246	3.055	2.682	314	53	6	3.055

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PRSHN	JUMLAH TENAGA KERJA					KLASIFIKASI PERUSAHAAN				STATUS PERUSAHAAN				
			WNI		WNA		JUMLAH									
			L	P	L	P		KECIL	SEDANG	BESAR	JUMLAH	SWASTA	PMDN	PMA	J.VENT.	JUMLAH
22	Kalimantan Selatan	4.927	212.120	73.810	58	1	285.989	3.823	695	409	4.927	1.145	3.587	155	40	4.927
23	Kalimantan Timur	8.047	524.150	-	1.871	-	526.021	4.706	2.079	1.262	8.047	6.869	648	417	113	8.047
24	Kalimantan Utara	963	34.112	13.606	25	-	47.743	798	104	61	963	238	698	10	17	963
25	Sulawesi Utara	438	20.900	-	63	-	20.963	263	132	43	438	381	20	37	-	438
26	Sulawesi Tengah	3.559	87.785	24.509	6.754	-	119.048	3.256	192	111	3.559	3.393	121	32	13	3.559
27	Sulawesi Selatan	20.189	179.854	63.010	266	10	243.140	17.836	1.733	620	20.189	19.487	504	78	120	20.189
28	Sulawesi Tenggara	7.587	71.741	19.397	1.358	-	92.496	6.930	559	98	7.587	7.170	380	25	12	7.587
29	Gorontalo	8.136	40.009	14.531	5	1	54.546	7.645	408	83	8.136	8.110	20	6	-	8.136
30	Sulawesi Barat	4.080	57.228	-	15	-	57.243	3.695	324	61	4.080	2.905	1.171	3	1	4.080
31	Maluku	7.180	28.415	19.837	33	29	48.314	7.062	69	49	7.180	7.119	54	7	-	7.180
32	Maluku Utara	4.202	34.384	-	2.409	-	36.793	4.059	104	39	4.202	4.163	27	12	-	4.202
33	Papua Barat	2.679	22.591	5.133	239	58	28.021	1.328	846	505	2.679	2.526	60	88	5	2.679
34	Papua	1.200	27.733	5.197	-	-	32.930	1.002	142	56	1.200	420	703	60	17	1.200
Jumlah		**355.256**	**8.071.493**	**3.113.496**	**82.059**	**4.664**	**11.271.712**	**270.647**	**40.685**	**43.924**	**355.256**	**275.930**	**56.293**	**16.617**	**6.416**	**355.256**

Sumber : Ditjen. Binwasnaker & K3. Triwulan II Tahun 2021. Diolah Pusdatik Kemnaker

Catatan : Jumlah berdasarkan data administratif yang dilaporkan di instansi ketenagakerjaan sesuai Permenakertrans Nomor 09/2005 (FORM K2)

Keterangan :

Kecil = TK < 25org

Sedang = 26 - 100 org

Besar = TK > 100 org

LAMPIRAN BAB II KETENAGAKERJAAN UMUM

Tabel L. 1 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	58.746.297	1.066.894,77	0,02	1,82%
	2 Perempuan	58.844.997	1.036.317,67	0,02	1,76%
	Total	117.591.294	2.068.695,25	0,02	1,76%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	43.894.516	426.175,11	0,01	0,97%
	2 Perempuan	43.874.626	410.701,60	0,01	0,94%
	Total	87.769.142	809.542,74	0,01	0,92%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 2 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	11.197.729	191.078,06	0,02	1,71%
	2 Perempuan	10.942.395	192.613,85	0,02	1,76%
	Total	22.140.124	320.298,52	0,01	1,45%
20-24 tahun	1 Laki-laki	11.068.588	210.886,13	0,02	1,91%
	2 Perempuan	10.884.977	201.737,76	0,02	1,85%
	Total	21.953.565	349.295,97	0,02	1,59%
25-29 tahun	1 Laki-laki	10.960.633	220.550,55	0,02	2,01%
	2 Perempuan	10.748.614	205.563,41	0,02	1,91%
	Total	21.709.247	365.851,13	0,02	1,69%
30-34 tahun	1 Laki-laki	10.793.782	206.846,24	0,02	1,92%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	10.539.227	192.793,19	0,02	1,83%
	Total	21.333.009	350.142,14	0,02	1,64%
35-39 tahun	1 Laki-laki	10.518.222	196.708,10	0,02	1,87%
	2 Perempuan	10.336.114	178.495,07	0,02	1,73%
	Total	20.854.336	332.568,02	0,02	1,59%
40-44 tahun	1 Laki-laki	9.904.902	168.779,33	0,02	1,70%
	2 Perempuan	9.771.621	169.730,54	0,02	1,74%
	Total	19.676.523	294.458,32	0,01	1,50%
45-49 tahun	1 Laki-laki	9.224.441	159.980,51	0,02	1,73%
	2 Perempuan	9.106.943	148.565,31	0,02	1,63%
	Total	18.331.384	269.119,11	0,01	1,47%
50-54 tahun	1 Laki-laki	8.113.401	143.797,68	0,02	1,77%
	2 Perempuan	8.082.799	139.978,26	0,02	1,73%
	Total	16.196.200	244.701,29	0,02	1,51%
55-59 tahun	1 Laki-laki	6.764.057	134.227,82	0,02	1,98%
	2 Perempuan	6.829.863	131.945,85	0,02	1,93%
	Total	13.593.920	226.284,08	0,02	1,66%
60-64 tahun	1 Laki-laki	5.363.243	111.519,19	0,02	2,08%
	2 Perempuan	5.437.126	109.630,60	0,02	2,02%
	Total	10.800.369	183.762,02	0,02	1,70%
65 tahun +	1 Laki-laki	8.731.815	156.806,05	0,02	1,80%
	2 Perempuan	10.039.944	180.486,65	0,02	1,80%
	Total	18.771.759	288.362,20	0,02	1,54%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 3 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	35.176.145	468.469,21	0,01	1,33%
	2 Perempuan	39.996.357	494.598,41	0,01	1,24%
	Total	75.172.502	924.186,32	0,01	1,23%
SLTP	1 Laki-laki	22.537.654	347.689,91	0,02	1,54%
	2 Perempuan	22.214.575	327.114,55	0,01	1,47%
	Total	44.752.229	608.811,40	0,01	1,36%
SLTA Umum	1 Laki-laki	20.421.595	327.704,56	0,02	1,60%
	2 Perempuan	19.178.318	326.753,49	0,02	1,70%
	Total	39.599.913	597.452,01	0,02	1,51%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	14.255.622	328.702,37	0,02	2,31%
	2 Perempuan	9.421.256	228.411,41	0,02	2,42%
	Total	23.676.878	506.810,77	0,02	2,14%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	2.074.460	84.011,80	0,04	4,05%
	2 Perempuan	3.020.337	100.618,46	0,03	3,33%
	Total	5.094.797	151.320,39	0,03	2,97%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	8.175.337	226.721,93	0,03	2,77%
	2 Perempuan	8.888.780	220.226,38	0,02	2,48%
	Total	17.064.117	415.135,50	0,02	2,43%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 4 Relative Sampling Error Penduduk Usia Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	1.944.262	101.301,09	0,05	5,21%
	2 Perempuan	1.968.989	102.241,92	0,05	5,19%
	Total	3.913.251	200.342,64	0,05	5,12%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	5.344.046	210.550,78	0,04	3,94%
	2 Perempuan	5.433.761	221.186,74	0,04	4,07%
	Total	10.777.807	423.699,63	0,04	3,93%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	2.000.847	143.106,94	0,07	7,15%
	2 Perempuan	2.046.595	139.139,18	0,07	6,80%
	Total	4.047.442	278.830,30	0,07	6,89%
14 Riau	1 Laki-laki	2.552.558	137.207,77	0,05	5,38%
	2 Perempuan	2.443.043	130.302,64	0,05	5,33%
	Total	4.995.601	263.194,61	0,05	5,27%
15 Jambi	1 Laki-laki	1.383.652	68.183,32	0,05	4,93%
	2 Perempuan	1.339.067	65.631,40	0,05	4,90%
	Total	2.722.719	130.307,87	0,05	4,79%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	3.215.740	198.943,57	0,06	6,19%
	2 Perempuan	3.138.831	195.479,81	0,06	6,23%
	Total	6.354.571	389.904,66	0,06	6,14%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	769.914	42.342,30	0,05	5,50%
	2 Perempuan	740.694	41.909,43	0,06	5,66%
	Total	1.510.608	82.152,40	0,05	5,44%
18 Lampung	1 Laki-laki	3.299.123	156.519,11	0,05	4,74%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	3.141.001	150.944,73	0,05	4,81%
	Total	6.440.124	300.685,35	0,05	4,67%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	575.596	33.708,76	0,06	5,86%
	2 Perempuan	537.570	33.738,38	0,06	6,28%
	Total	1.113.166	65.847,80	0,06	5,92%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	887.980	105.219,14	0,12	11,66%
	2 Perempuan	849.997	101.881,47	0,12	11,99%
	Total	1.737.977	204.361,55	0,12	11,71%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	4.073.669	220.643,36	0,05	5,42%
	2 Perempuan	4.166.157	223.747,27	0,05	5,37%
	Total	8.239.826	432.048,49	0,05	5,24%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	19.087.800	754.945,29	0,04	3,96%
	2 Perempuan	18.696.534	709.865,95	0,04	3,80%
	Total	37.784.334	1.443.161,47	0,04	3,82%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	13.361.287	285.608,66	0,02	2,14%
	2 Perempuan	13.769.756	281.204,56	0,02	2,04%
	Total	27.131.043	545.523,47	0,02	2,01%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	1.547.035	125.015,46	0,08	8,08%
	2 Perempuan	1.611.617	113.962,70	0,07	7,07%
	Total	3.158.652	233.795,22	0,07	7,40%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	15.573.158	474.597,84	0,03	3,05%
	2 Perempuan	16.222.315	481.735,86	0,03	2,97%
	Total	31.795.473	938.580,53	0,03	2,95%
36 Banten	1 Laki-laki	4.950.841	312.042,31	0,06	6,30%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	4.772.987	293.657,25	0,06	6,15%
	Total	9.723.828	593.872,85	0,06	6,11%
51 Bali	1 Laki-laki	1.745.390	112.740,07	0,06	6,46%
	2 Perempuan	1.736.211	108.883,85	0,06	6,27%
	Total	3.481.601	218.053,52	0,06	6,26%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	1.872.419	110.145,07	0,06	5,88%
	2 Perempuan	1.979.712	119.259,92	0,06	6,02%
	Total	3.852.131	223.990,29	0,06	5,81%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	1.931.159	81.766,84	0,04	4,23%
	2 Perempuan	1.999.459	85.032,33	0,04	4,25%
	Total	3.930.618	163.898,63	0,04	4,17%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	1.938.606	75.985,51	0,04	3,92%
	2 Perempuan	1.881.431	76.427,34	0,04	4,06%
	Total	3.820.037	148.177,97	0,04	3,88%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	1.064.555	57.220,05	0,05	5,38%
	2 Perempuan	971.521	55.959,87	0,06	5,76%
	Total	2.036.076	111.386,90	0,05	5,47%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	1.602.543	88.085,73	0,05	5,50%
	2 Perempuan	1.576.230	85.189,27	0,05	5,40%
	Total	3.178.773	168.215,44	0,05	5,29%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	1.460.472	117.016,33	0,08	8,01%
	2 Perempuan	1.335.975	113.247,55	0,08	8,48%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	2.796.447	225.656,34	0,08	8,07%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	282.722	32.964,79	0,12	11,66%
	2 Perempuan	246.082	29.503,10	0,12	11,99%
	Total	528.804	61.933,75	0,12	11,71%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	988.433	66.808,20	0,07	6,76%
	2 Perempuan	953.743	63.382,23	0,07	6,65%
	Total	1.942.176	128.764,42	0,07	6,63%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	1.161.418	67.325,66	0,06	5,80%
	2 Perempuan	1.124.047	69.523,76	0,06	6,19%
	Total	2.285.465	134.157,42	0,06	5,87%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	3.283.031	129.621,66	0,04	3,95%
	2 Perempuan	3.500.018	129.393,57	0,04	3,70%
	Total	6.783.049	253.410,29	0,04	3,74%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	970.002	55.959,91	0,06	5,77%
	2 Perempuan	982.357	54.319,76	0,06	5,53%
	Total	1.952.359	107.627,41	0,06	5,51%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	448.382	32.519,85	0,07	7,25%
	2 Perempuan	450.950	30.398,74	0,07	6,74%
	Total	899.332	61.441,45	0,07	6,83%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	501.490	38.041,75	0,08	7,59%
	2 Perempuan	498.791	41.687,56	0,08	8,36%
	Total	1.000.281	77.847,09	0,08	7,78%
81 Maluku	1 Laki-laki	652.759	50.243,85	0,08	7,70%
	2 Perempuan	645.703	52.062,04	0,08	8,06%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	1.298.462	100.866,22	0,08	7,77%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	466.027	36.797,50	0,08	7,90%
	2 Perempuan	448.644	35.431,92	0,08	7,90%
	Total	914.671	70.752,88	0,08	7,74%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	382.140	35.442,81	0,09	9,27%
	2 Perempuan	337.530	29.593,42	0,09	8,77%
	Total	719.670	64.169,70	0,09	8,92%
94 Papua	1 Laki-laki	1.321.757	71.698,39	0,05	5,42%
	2 Perempuan	1.172.305	68.656,83	0,06	5,86%
	Total	2.494.062	138.388,67	0,06	5,55%
INDONESIA		**205.360.436**	**2.221.454,37**	**0,01**	**1,08%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 5 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	46.863.569	886.632,19	0,02	1,89%
	2 Perempuan	30.378.433	562.213,84	0,02	1,85%
	Total	77.242.002	1.391.839,34	0,02	1,80%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	37.447.923	368.082,94	0,01	0,98%
	2 Perempuan	25.120.388	274.021,17	0,01	1,09%
	Total	62.568.311	598.554,48	0,01	0,96%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 6 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	3.611.762	94.466,15	0,03	2,62%
	2 Perempuan	2.809.163	84.239,24	0,03	3,00%
	Total	6.420.925	137.652,45	0,02	2,14%
20-24 tahun	1 Laki-laki	8.737.657	186.762,39	0,02	2,14%
	2 Perempuan	6.037.459	141.820,45	0,02	2,35%
	Total	14.775.116	269.238,58	0,02	1,82%
25-29 tahun	1 Laki-laki	10.241.568	209.734,40	0,02	2,05%
	2 Perempuan	6.312.875	147.507,03	0,02	2,34%
	Total	16.554.443	298.743,39	0,02	1,80%
30-34 tahun	1 Laki-laki	10.348.750	201.644,44	0,02	1,95%
	2 Perempuan	5.991.282	131.278,88	0,02	2,19%
	Total	16.340.032	282.571,83	0,02	1,73%
35-39 tahun	1 Laki-laki	10.143.826	192.640,02	0,02	1,90%
	2 Perempuan	6.373.596	121.880,37	0,02	1,91%
	Total	16.517.422	270.588,60	0,02	1,64%
40-44 tahun	1 Laki-laki	9.596.508	163.511,15	0,02	1,70%
	2 Perempuan	6.493.134	124.787,93	0,02	1,92%
	Total	16.089.642	244.661,87	0,02	1,52%
45-49 tahun	1 Laki-laki	8.884.674	153.683,92	0,02	1,73%
	2 Perempuan	6.054.196	113.708,82	0,02	1,88%
	Total	14.938.870	224.434,62	0,02	1,50%
50-54 tahun	1 Laki-laki	7.601.067	137.841,14	0,02	1,81%
	2 Perempuan	5.375.607	103.971,34	0,02	1,93%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	12.976.674	198.446,56	0,02	1,53%
55-59 tahun	1 Laki-laki	5.943.791	121.668,98	0,02	2,05%
	2 Perempuan	4.148.076	91.338,34	0,02	2,20%
	Total	10.091.867	172.785,18	0,02	1,71%
60-64 tahun	1 Laki-laki	4.171.966	94.178,17	0,02	2,26%
	2 Perempuan	2.707.564	69.950,15	0,03	2,58%
	Total	6.879.530	127.988,54	0,02	1,86%
65 tahun +	1 Laki-laki	5.029.923	114.300,50	0,02	2,27%
	2 Perempuan	3.195.869	88.658,80	0,03	2,77%
	Total	8.225.792	161.987,76	0,02	1,97%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 7 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	29.301.506	413.464,13	0,01	1,41%
	2 Perempuan	21.311.242	294.387,23	0,01	1,38%
	Total	50.612.748	657.627,24	0,01	1,30%
SLTP	1 Laki-laki	16.157.640	277.890,43	0,02	1,72%
	2 Perempuan	9.655.790	176.563,55	0,02	1,83%
	Total	25.813.430	396.155,59	0,02	1,53%
SLTA Umum	1 Laki-laki	17.068.869	286.637,37	0,02	1,68%
	2 Perempuan	9.880.815	198.017,98	0,02	2,00%
	Total	26.949.684	428.596,91	0,02	1,59%

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	12.666.341	304.860,54	0,02	2,41%
	2 Perempuan	5.581.159	155.299,34	0,03	2,78%
	Total	18.247.500	410.837,74	0,02	2,25%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	1.774.810	76.498,88	0,04	4,31%
	2 Perempuan	2.072.880	76.290,58	0,04	3,68%
	Total	3.847.690	121.956,08	0,03	3,17%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	7.342.326	203.265,35	0,03	2,77%
	2 Perempuan	6.996.935	171.412,86	0,02	2,45%
	Total	14.339.261	339.705,62	0,02	2,37%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 8 Relative Sampling Error Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	1.556.397	83.284,57	0,05	5,35%
	2 Perempuan	992.532	53.847,50	0,05	5,43%
	Total	2.548.929	130.769,01	0,05	5,13%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	4.414.242	175.378,23	0,04	3,97%
	2 Perempuan	3.064.870	126.192,34	0,04	4,12%
	Total	7.479.112	288.004,44	0,04	3,85%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	1.625.617	109.886,37	0,07	6,76%
	2 Perempuan	1.143.057	74.602,15	0,07	6,53%
	Total	2.768.674	180.409,92	0,07	6,52%
14 Riau	1 Laki-laki	2.114.262	109.372,26	0,05	5,17%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	1.173.560	71.728,91	0,06	6,11%
	Total	3.287.822	171.938,98	0,05	5,23%
15 Jambi	1 Laki-laki	1.166.993	56.382,31	0,05	4,83%
	2 Perempuan	665.459	38.388,64	0,06	5,77%
	Total	1.832.452	89.060,99	0,05	4,86%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	2.648.512	157.346,99	0,06	5,94%
	2 Perempuan	1.796.478	112.861,65	0,06	6,28%
	Total	4.444.990	262.120,54	0,06	5,90%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	648.725	34.386,98	0,05	5,30%
	2 Perempuan	435.019	26.602,27	0,06	6,12%
	Total	1.083.744	58.067,83	0,05	5,36%
18 Lampung	1 Laki-laki	2.855.416	134.961,81	0,05	4,73%
	2 Perempuan	1.764.250	100.877,51	0,06	5,72%
	Total	4.619.666	225.612,01	0,05	4,88%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	481.798	29.535,62	0,06	6,13%
	2 Perempuan	275.076	18.638,84	0,07	6,78%
	Total	756.874	45.443,14	0,06	6,00%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	739.090	88.603,64	0,12	11,99%
	2 Perempuan	414.788	57.416,71	0,14	13,84%
	Total	1.153.878	139.797,18	0,12	12,12%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	3.309.293	191.102,77	0,06	5,77%
	2 Perempuan	2.056.481	127.708,18	0,06	6,21%
	Total	5.365.774	298.045,37	0,06	5,55%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	15.572.452	648.087,76	0,04	4,16%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	8.924.698	368.489,89	0,04	4,13%
	Total	24.497.150	977.849,59	0,04	3,99%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	10.839.120	229.983,91	0,02	2,12%
	2 Perempuan	7.985.397	189.244,82	0,02	2,37%
	Total	18.824.517	393.599,86	0,02	2,09%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	1.239.438	102.686,81	0,08	8,28%
	2 Perempuan	1.060.469	80.077,32	0,08	7,55%
	Total	2.299.907	176.383,37	0,08	7,67%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	12.995.731	387.937,60	0,03	2,99%
	2 Perempuan	9.182.041	274.268,78	0,03	2,99%
	Total	22.177.772	636.734,97	0,03	2,87%
36 Banten	1 Laki-laki	3.935.525	249.523,50	0,06	6,34%
	2 Perempuan	2.314.792	155.703,14	0,07	6,73%
	Total	6.250.317	384.695,78	0,06	6,15%
51 Bali	1 Laki-laki	1.378.023	89.460,29	0,06	6,49%
	2 Perempuan	1.188.403	73.118,30	0,06	6,15%
	Total	2.566.426	157.987,42	0,06	6,16%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	1.558.603	93.937,22	0,06	6,03%
	2 Perempuan	1.188.923	78.611,44	0,07	6,61%
	Total	2.747.526	162.932,39	0,06	5,93%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	1.580.450	65.420,07	0,04	4,14%
	2 Perempuan	1.300.309	57.005,19	0,04	4,38%
	Total	2.880.759	117.210,71	0,04	4,07%
	1 Laki-laki	1.617.048	62.509,91	0,04	3,87%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
61 Kalimantan Barat	2 Perempuan	1.071.335	51.041,85	0,05	4,76%
	Total	2.688.383	107.079,27	0,04	3,98%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	894.989	46.478,16	0,05	5,19%
	2 Perempuan	518.791	31.590,61	0,06	6,09%
	Total	1.413.780	73.795,32	0,05	5,22%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	1.342.878	73.679,31	0,05	5,49%
	2 Perempuan	852.940	50.967,27	0,06	5,98%
	Total	2.195.818	118.137,20	0,05	5,38%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	1.229.931	100.038,64	0,08	8,13%
	2 Perempuan	656.430	61.379,85	0,09	9,35%
	Total	1.886.361	155.329,01	0,08	8,23%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	227.733	25.507,61	0,11	11,20%
	2 Perempuan	122.171	14.329,67	0,12	11,73%
	Total	349.904	38.673,64	0,11	11,05%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	790.466	51.230,36	0,06	6,48%
	2 Perempuan	438.574	31.678,04	0,07	7,22%
	Total	1.229.040	79.254,86	0,06	6,45%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	974.448	54.959,68	0,06	5,64%
	2 Perempuan	600.942	40.030,40	0,07	6,66%
	Total	1.575.390	90.857,25	0,06	5,77%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	2.679.751	108.258,93	0,04	4,04%
	2 Perempuan	1.753.963	75.690,44	0,04	4,32%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	4.433.714	175.177,69	0,04	3,95%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	817.752	48.520,90	0,06	5,93%
	2 Perempuan	563.727	35.672,44	0,06	6,33%
	Total	1.381.479	80.625,21	0,06	5,84%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	372.774	26.990,73	0,07	7,24%
	2 Perempuan	233.139	19.608,24	0,08	8,41%
	Total	605.913	44.361,56	0,07	7,32%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	425.334	31.279,62	0,07	7,35%
	2 Perempuan	291.994	27.400,69	0,09	9,38%
	Total	717.328	56.206,95	0,08	7,84%
81 Maluku	1 Laki-laki	498.906	35.949,49	0,07	7,21%
	2 Perempuan	337.265	26.546,78	0,08	7,87%
	Total	836.171	59.695,79	0,07	7,14%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	371.648	28.721,23	0,08	7,73%
	2 Perempuan	216.616	18.915,11	0,09	8,73%
	Total	588.264	45.713,91	0,08	7,77%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	303.430	26.869,72	0,09	8,86%
	2 Perempuan	186.771	16.564,62	0,09	8,87%
	Total	490.201	42.205,83	0,09	8,61%
94 Papua	1 Laki-laki	1.104.717	59.609,00	0,05	5,40%
	2 Perempuan	727.561	45.628,00	0,06	6,27%
	Total	1.832.278	101.534,25	0,06	5,54%
INDONESIA		**139.810.313**	**1.515.085,55**	**0,01**	**1,08%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 9 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	11.882.728	278.386,87	0,02	2,34%
	2 Perempuan	28.466.564	573.062,21	0,02	2,01%
	Total	40.349.292	785.462,15	0,02	1,95%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	6.446.593	115.141,10	0,02	1,79%
	2 Perempuan	18.754.238	249.974,21	0,01	1,33%
	Total	25.200.831	319.467,26	0,01	1,27%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 10 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	7.585.967	150.795,06	0,02	1,99%
	2 Perempuan	8.133.232	161.612,26	0,02	1,99%
	Total	15.719.199	256.934,85	0,02	1,63%
20-24 tahun	1 Laki-laki	2.330.931	85.723,84	0,04	3,68%
	2 Perempuan	4.847.518	122.232,43	0,03	2,52%
	Total	7.178.449	163.806,33	0,02	2,28%
25-29 tahun	1 Laki-laki	719.065	44.333,14	0,06	6,17%
	2 Perempuan	4.435.739	121.954,85	0,03	2,75%
	Total	5.154.804	131.771,65	0,03	2,56%
30-34 tahun	1 Laki-laki	445.032	33.169,94	0,07	7,45%
	2 Perempuan	4.547.945	119.188,36	0,03	2,62%
	Total	4.992.977	126.490,74	0,03	2,53%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
35-39 tahun	1 Laki-laki	374.396	27.686,89	0,07	7,40%
	2 Perempuan	3.962.518	108.485,05	0,03	2,74%
	Total	4.336.914	113.548,24	0,03	2,62%
40-44 tahun	1 Laki-laki	308.394	26.519,14	0,09	8,60%
	2 Perempuan	3.278.487	95.464,59	0,03	2,91%
	Total	3.586.881	100.151,22	0,03	2,79%
45-49 tahun	1 Laki-laki	339.767	26.601,32	0,08	7,83%
	2 Perempuan	3.052.747	86.810,66	0,03	2,84%
	Total	3.392.514	93.969,91	0,03	2,77%
50-54 tahun	1 Laki-laki	512.334	36.977,59	0,07	7,22%
	2 Perempuan	2.707.192	81.956,21	0,03	3,03%
	Total	3.219.526	93.102,53	0,03	2,89%
55-59 tahun	1 Laki-laki	820.266	48.193,98	0,06	5,88%
	2 Perempuan	2.681.787	82.139,00	0,03	3,06%
	Total	3.502.053	103.131,82	0,03	2,94%
60-64 tahun	1 Laki-laki	1.191.277	54.888,23	0,05	4,61%
	2 Perempuan	2.729.562	81.988,93	0,03	3,00%
	Total	3.920.839	110.449,28	0,03	2,82%
65 tahun +	1 Laki-laki	3.701.892	102.397,39	0,03	2,77%
	2 Perempuan	6.844.075	148.365,74	0,02	2,17%
	Total	10.545.967	207.440,52	0,02	1,97%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 11 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	5.874.639	131.551,95	0,02	2,24%
	2 Perempuan	18.685.115	303.213,29	0,02	1,62%
	Total	24.559.754	379.258,15	0,02	1,54%
SLTP	1 Laki-laki	6.380.014	139.504,73	0,02	2,19%
	2 Perempuan	12.558.785	221.628,03	0,02	1,76%
	Total	18.938.799	302.140,90	0,02	1,60%
SLTA Umum	1 Laki-laki	3.352.726	109.565,93	0,03	3,27%
	2 Perempuan	9.297.503	201.366,69	0,02	2,17%
	Total	12.650.229	262.520,45	0,02	2,08%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	1.589.281	73.926,70	0,05	4,65%
	2 Perempuan	3.840.097	124.183,92	0,03	3,23%
	Total	5.429.378	157.864,26	0,03	2,91%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	299.650	27.513,65	0,09	9,18%
	2 Perempuan	947.457	57.359,27	0,06	6,05%
	Total	1.247.107	65.989,20	0,05	5,29%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	833.011	51.901,86	0,06	6,23%
	2 Perempuan	1.891.845	90.885,08	0,05	4,80%
	Total	2.724.856	120.910,16	0,04	4,44%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 12 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	387.865	28.314,21	0,07	7,30%
	2 Perempuan	976.457	60.875,16	0,06	6,23%
	Total	1.364.322	82.366,25	0,06	6,04%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	929.804	54.064,90	0,06	5,81%
	2 Perempuan	2.368.891	119.389,66	0,05	5,04%
	Total	3.298.695	159.303,43	0,05	4,83%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	375.230	39.422,43	0,11	10,51%
	2 Perempuan	903.538	72.845,16	0,08	8,06%
	Total	1.278.768	107.761,18	0,08	8,43%
14 Riau	1 Laki-laki	438.296	38.703,95	0,09	8,83%
	2 Perempuan	1.269.483	80.624,63	0,06	6,35%
	Total	1.707.779	109.247,86	0,06	6,40%
15 Jambi	1 Laki-laki	216.659	20.585,26	0,10	9,50%
	2 Perempuan	673.608	40.249,73	0,06	5,98%
	Total	890.267	55.252,72	0,06	6,21%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	567.228	52.089,43	0,09	9,18%
	2 Perempuan	1.342.353	99.644,53	0,07	7,42%
	Total	1.909.581	141.424,46	0,07	7,41%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	121.189	12.227,61	0,10	10,09%
	2 Perempuan	305.675	21.013,97	0,07	6,87%
	Total	426.864	29.034,78	0,07	6,80%
18 Lampung	1 Laki-laki	443.707	38.467,18	0,09	8,67%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	1.376.751	75.181,20	0,05	5,46%
	Total	1.820.458	98.939,27	0,05	5,43%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	93.798	8.617,16	0,09	9,19%
	2 Perempuan	262.494	21.774,94	0,08	8,30%
	Total	356.292	26.010,78	0,07	7,30%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	148.890	22.217,73	0,15	14,92%
	2 Perempuan	435.209	52.110,02	0,12	11,97%
	Total	584.099	69.402,73	0,12	11,88%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	764.376	59.573,01	0,08	7,79%
	2 Perempuan	2.109.676	129.583,37	0,06	6,14%
	Total	2.874.052	171.510,67	0,06	5,97%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	3.515.348	183.758,93	0,05	5,23%
	2 Perempuan	9.771.836	411.017,38	0,04	4,21%
	Total	13.287.184	546.876,33	0,04	4,12%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	2.522.167	98.237,74	0,04	3,89%
	2 Perempuan	5.784.359	155.731,73	0,03	2,69%
	Total	8.306.526	221.361,33	0,03	2,66%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	307.597	33.281,99	0,11	10,82%
	2 Perempuan	551.148	44.843,16	0,08	8,14%
	Total	858.745	72.475,16	0,08	8,44%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	2.577.427	120.871,20	0,05	4,69%
	2 Perempuan	7.040.274	263.193,92	0,04	3,74%
	Total	9.617.701	356.570,16	0,04	3,71%
36 Banten	1 Laki-laki	1.015.316	88.486,19	0,09	8,72%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	2.458.195	170.284,11	0,07	6,93%
	Total	3.473.511	239.262,75	0,07	6,89%
51 Bali	1 Laki-laki	367.367	35.699,84	0,10	9,72%
	2 Perempuan	547.808	48.255,80	0,09	8,81%
	Total	915.175	78.491,74	0,09	8,58%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	313.816	27.922,91	0,09	8,90%
	2 Perempuan	790.789	57.502,13	0,07	7,27%
	Total	1.104.605	76.144,92	0,07	6,89%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	350.709	25.507,15	0,07	7,27%
	2 Perempuan	699.150	45.669,86	0,07	6,53%
	Total	1.049.859	64.617,32	0,06	6,15%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	321.558	25.452,04	0,08	7,92%
	2 Perempuan	810.096	40.698,75	0,05	5,02%
	Total	1.131.654	58.037,02	0,05	5,13%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	169.566	18.404,05	0,11	10,85%
	2 Perempuan	452.730	33.104,40	0,07	7,31%
	Total	622.296	45.276,61	0,07	7,28%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	259.665	22.753,07	0,09	8,76%
	2 Perempuan	723.290	49.167,76	0,07	6,80%
	Total	982.955	66.398,99	0,07	6,76%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	230.541	23.469,48	0,10	10,18%
	2 Perempuan	679.545	60.732,08	0,09	8,94%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	910.086	75.867,97	0,08	8,34%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	54.989	9.150,42	0,17	16,64%
	2 Perempuan	123.911	17.973,89	0,15	14,51%
	Total	178.900	25.640,38	0,14	14,33%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	197.967	20.279,33	0,10	10,24%
	2 Perempuan	515.169	38.917,37	0,08	7,55%
	Total	713.136	56.077,50	0,08	7,86%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	186.970	18.588,96	0,10	9,94%
	2 Perempuan	523.105	37.884,69	0,07	7,24%
	Total	710.075	51.930,86	0,07	7,31%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	603.280	33.152,08	0,05	5,50%
	2 Perempuan	1.746.055	75.519,04	0,04	4,33%
	Total	2.349.335	98.845,91	0,04	4,21%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	152.250	14.337,28	0,09	9,42%
	2 Perempuan	418.630	27.357,65	0,07	6,54%
	Total	570.880	34.444,54	0,06	6,03%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	75.608	8.188,52	0,11	10,83%
	2 Perempuan	217.811	16.083,95	0,07	7,38%
	Total	293.419	21.034,77	0,07	7,17%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	76.156	9.802,12	0,13	12,87%
	2 Perempuan	206.797	19.004,25	0,09	9,19%
	Total	282.953	25.748,83	0,09	9,10%
81 Maluku	1 Laki-laki	153.853	19.564,60	0,13	12,72%
	2 Perempuan	308.438	30.630,17	0,10	9,93%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	462.291	47.545,43	0,10	10,28%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	94.379	11.288,04	0,12	11,96%
	2 Perempuan	232.028	21.417,43	0,09	9,23%
	Total	326.407	30.101,41	0,09	9,22%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	78.710	11.336,48	0,14	14,40%
	2 Perempuan	150.759	16.536,35	0,11	10,97%
	Total	229.469	25.582,66	0,11	11,15%
94 Papua	1 Laki-laki	217.040	20.606,14	0,09	9,49%
	2 Perempuan	444.744	37.903,95	0,09	8,52%
	Total	661.784	53.756,47	0,08	8,12%
INDONESIA		**65.550.123**	**847.944,64**	**0,01**	**1,29%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 13 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Bukan Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin

Kegiatan Bukan Angkatan Kerja		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Sekolah	1 Laki-laki	7.439.192	164.235,67	0,02	2,21%
	2 Perempuan	7.831.976	168.399,19	0,02	2,15%
	Total	15.271.168	274.377,61	0,02	1,80%
Mengurus Rumah Tangga	1 Laki-laki	4.141.236	119.967,05	0,03	2,90%
	2 Perempuan	35.707.298	489.570,32	0,01	1,37%
	Total	39.848.534	537.826,33	0,01	1,35%
Lainnya	1 Laki-laki	6.748.893	161.874,23	0,02	2,40%
	2 Perempuan	3.681.528	126.694,45	0,03	3,44%

Kegiatan Bukan Angkatan Kerja		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	10.430.421	234.026,70	0,02	2,24%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 14 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	42.767.111	804.434,73	0,02	1,88%
	2 Perempuan	28.298.614	522.714,88	0,02	1,85%
	Total	71.065.725	1.273.248,91	0,02	1,79%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	35.799.059	352.185,10	0,01	0,98%
	2 Perempuan	24.199.521	267.666,13	0,01	1,11%
	Total	59.998.580	577.804,62	0,01	0,96%

Tabel L. 15 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	2.899.678	78.449,84	0,03	2,71%
	2 Perempuan	2.308.847	75.620,85	0,03	3,28%
	Total	5.208.525	116.971,34	0,02	2,25%
20-24 tahun	1 Laki-laki	7.065.477	163.671,02	0,02	2,32%
	2 Perempuan	5.100.300	129.977,20	0,03	2,55%
	Total	12.165.777	237.893,80	0,02	1,96%
25-29 tahun	1 Laki-laki	9.180.210	192.648,91	0,02	2,10%
	2 Perempuan	5.839.594	139.613,05	0,02	2,39%
	Total	15.019.804	278.471,33	0,02	1,85%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
30-34 tahun	1 Laki-laki	9.777.673	192.826,78	0,02	1,97%
	2 Perempuan	5.755.698	126.869,22	0,02	2,20%
	Total	15.533.371	270.299,27	0,02	1,74%
35-39 tahun	1 Laki-laki	9.747.755	188.718,25	0,02	1,94%
	2 Perempuan	6.151.181	119.256,54	0,02	1,94%
	Total	15.898.936	264.424,99	0,02	1,66%
40-44 tahun	1 Laki-laki	9.211.592	156.834,08	0,02	1,70%
	2 Perempuan	6.307.452	121.438,49	0,02	1,93%
	Total	15.519.044	233.268,26	0,02	1,50%
45-49 tahun	1 Laki-laki	8.553.128	147.902,36	0,02	1,73%
	2 Perempuan	5.897.314	110.864,18	0,02	1,88%
	Total	14.450.442	215.320,72	0,01	1,49%
50-54 tahun	1 Laki-laki	7.336.586	134.597,59	0,02	1,83%
	2 Perempuan	5.249.870	102.053,53	0,02	1,94%
	Total	12.586.456	193.065,12	0,02	1,53%
55-59 tahun	1 Laki-laki	5.737.196	116.409,30	0,02	2,03%
	2 Perempuan	4.035.028	88.610,84	0,02	2,20%
	Total	9.772.224	163.853,34	0,02	1,68%
60-64 tahun	1 Laki-laki	4.073.311	92.096,97	0,02	2,26%
	2 Perempuan	2.682.243	69.588,98	0,03	2,59%
	Total	6.755.554	125.144,94	0,02	1,85%
65 tahun +	1 Laki-laki	4.983.564	113.934,67	0,02	2,29%
	2 Perempuan	3.170.608	88.498,76	0,03	2,79%
	Total	8.154.172	161.423,25	0,02	1,98%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 16 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	28.190.902	394.399,62	0,01	1,40%
	2 Perempuan	20.839.157	286.876,00	0,01	1,38%
	Total	49.030.059	632.139,37	0,01	1,29%
SLTP	1 Laki-laki	15.130.533	257.023,92	0,02	1,70%
	2 Perempuan	9.167.808	170.510,80	0,02	1,86%
	Total	24.298.341	371.244,71	0,02	1,53%
SLTA Umum	1 Laki-laki	15.604.336	263.653,93	0,02	1,69%
	2 Perempuan	9.040.255	184.181,74	0,02	2,04%
	Total	24.644.591	392.957,87	0,02	1,59%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	11.149.167	275.859,26	0,02	2,47%
	2 Perempuan	5.009.196	144.489,35	0,03	2,88%
	Total	16.158.363	371.462,77	0,02	2,30%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	1.657.026	73.911,75	0,04	4,46%
	2 Perempuan	1.936.207	73.150,15	0,04	3,78%
	Total	3.593.233	116.958,76	0,03	3,25%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	6.834.206	188.755,66	0,03	2,76%
	2 Perempuan	6.505.512	160.145,87	0,02	2,46%
	Total	13.339.718	314.124,67	0,02	2,35%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 17 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha 17 Kategori dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	24.590.288	322.420,39	0,01	1,31%
	2 Perempuan	14.187.312	230.451,14	0,02	1,62%
	Total	38.777.600	505.252,20	0,01	1,30%
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	1.256.167	63.569,43	0,05	5,06%
	2 Perempuan	92.050	14.928,00	0,16	16,22%
	Total	1.348.217	68.429,53	0,05	5,08%
3. Kategori C Industri Pengolahan	1 Laki-laki	10.138.054	283.963,36	0,03	2,80%
	2 Perempuan	7.685.514	205.399,84	0,03	2,67%
	Total	17.823.568	434.576,14	0,02	2,44%
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	233.468	23.267,93	0,10	9,97%
	2 Perempuan	41.154	9.563,90	0,23	23,24%
	Total	274.622	25.909,55	0,09	9,43%
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	387.301	36.081,23	0,09	9,32%
	2 Perempuan	111.234	18.650,67	0,17	16,77%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	498.535	44.564,51	0,09	8,94%
6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	7.830.677	192.238,11	0,02	2,45%
	2 Perempuan	98.974	17.460,37	0,18	17,64%
	Total	7.929.651	194.156,36	0,02	2,45%
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 Laki-laki	12.626.344	262.186,10	0,02	2,08%
	2 Perempuan	12.535.269	227.630,98	0,02	1,82%
	Total	25.161.613	439.161,12	0,02	1,75%
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	5.058.953	140.315,96	0,03	2,77%
	2 Perempuan	248.696	38.142,41	0,15	15,34%
	Total	5.307.649	149.520,42	0,03	2,82%
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 Laki-laki	3.630.153	127.203,12	0,04	3,50%
	2 Perempuan	5.537.389	144.749,96	0,03	2,61%
	Total	9.167.542	234.117,66	0,03	2,55%
	1 Laki-laki	703.363	48.609,70	0,07	6,91%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	2 Perempuan	380.108	33.376,37	0,09	8,78%
	Total	1.083.471	63.426,59	0,06	5,85%
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	954.327	49.645,15	0,05	5,20%
	2 Perempuan	559.249	40.291,49	0,07	7,20%
	Total	1.513.576	66.634,45	0,04	4,40%
12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	312.063	39.446,75	0,13	12,64%
	2 Perempuan	159.315	25.795,77	0,16	16,19%
	Total	471.378	48.382,89	0,10	10,26%
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	7 Laki-laki	1.396.472	74.584,56	0,05	5,34%
	8 Perempuan	495.187	40.585,50	0,08	8,20%
	Total	1.891.659	88.086,09	0,05	4,66%
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 Laki-laki	3.271.210	96.882,99	0,03	2,96%
	2 Perempuan	1.386.429	55.206,04	0,04	3,98%
	Total	4.657.639	123.129,98	0,03	2,64%
	1 Laki-laki	2.425.920	81.949,85	0,03	3,38%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15. Kategori P Jasa Pendidikan	2 Perempuan	4.067.259	105.226,31	0,03	2,59%
	Total	6.493.179	155.463,10	0,02	2,39%
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	804.690	47.776,14	0,06	5,94%
	2 Perempuan	1.502.978	62.402,66	0,04	4,15%
	Total	2.307.668	85.001,75	0,04	3,68%
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	2.946.720	116.532,86	0,04	3,95%
	2 Perempuan	3.410.018	113.203,95	0,03	3,32%
	Total	6.356.738	182.322,08	0,03	2,87%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 18 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki	532.059	50.235,03	0,09	9,44%
	2 Perempuan	25.018	8.885,22	0,36	35,52%
	Total	557.077	55.234,03	0,10	9,91%

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Manajer	1 Laki-laki	1.996.283	84.150,62	0,04	4,22%
	2 Perempuan	955.382	59.686,06	0,06	6,25%
	Total	2.951.665	115.942,03	0,04	3,93%
2 Profesional	1 Laki-laki	3.028.699	102.896,39	0,03	3,40%
	2 Perempuan	4.749.141	120.260,87	0,03	2,53%
	Total	7.777.840	189.339,22	0,02	2,43%
3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	2.576.201	104.827,27	0,04	4,07%
	2 Perempuan	1.011.885	49.823,84	0,05	4,92%
	Total	3.588.086	124.958,27	0,03	3,48%
4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	3.230.304	106.287,20	0,03	3,29%
	2 Perempuan	2.820.255	106.964,75	0,04	3,79%
	Total	6.050.559	171.075,68	0,03	2,83%
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	15.121.034	303.655,10	0,02	2,01%
	2 Perempuan	18.330.770	300.246,87	0,02	1,64%
	Total	33.451.804	544.609,14	0,02	1,63%
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	18.525.295	264.596,59	0,01	1,43%
	2 Perempuan	10.170.714	193.688,47	0,02	1,90%
	Total	28.696.009	414.955,09	0,01	1,45%
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	9.847.158	216.949,31	0,02	2,20%
	2 Perempuan	4.952.982	135.315,48	0,03	2,73%

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	14.800.140	297.042,96	0,02	2,01%
8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	7.395.968	196.964,38	0,03	2,66%
	2 Perempuan	1.070.082	85.327,80	0,08	7,97%
	Total	8.466.050	242.243,03	0,03	2,86%
9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	16.313.169	339.979,63	0,02	2,08%
	2 Perempuan	8.411.906	198.681,71	0,02	2,36%
	Total	24.725.075	473.642,64	0,02	1,92%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 19 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Berusaha sendiri	1 Laki-laki	15.353.953	254.279,48	0,02	1,66%
	2 Perempuan	10.293.992	195.318,12	0,02	1,90%
	Total	25.647.945	386.584,04	0,02	1,51%
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	1 Laki-laki	14.360.822	220.247,02	0,02	1,53%
	2 Perempuan	7.250.878	136.672,46	0,02	1,88%

Status Pekerjaan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	21.611.700	292.805,84	0,01	1,35%
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 Laki-laki	3.447.928	101.411,83	0,03	2,94%
	2 Perempuan	949.310	45.382,42	0,05	4,78%
	Total	4.397.238	120.370,83	0,03	2,74%
4 Buruh/karyawan/pegawai	1 Laki-laki	30.894.537	538.242,59	0,02	1,74%
	2 Perempuan	17.626.130	327.916,33	0,02	1,86%
	Total	48.520.667	794.490,89	0,02	1,64%
5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	3.374.916	122.322,83	0,04	3,62%
	2 Perempuan	1.632.227	71.556,17	0,04	4,38%
	Total	5.007.143	165.198,14	0,03	3,30%
6 Pekerja bebas di nonpertanian	1 Laki-laki	5.698.840	165.164,59	0,03	2,90%
	2 Perempuan	1.001.936	57.658,80	0,06	5,75%
	Total	6.700.776	190.271,23	0,03	2,84%
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	1 Laki-laki	5.435.174	118.589,68	0,02	2,18%
	2 Perempuan	13.743.662	218.346,30	0,02	1,59%
	Total	19.178.836	282.996,46	0,01	1,48%

Tabel L. 20 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (Dalam Seminggu Terakhir)		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
0 *	1 Laki-laki	2.278.903	81.398,88	0,04	3,57%
	2 Perempuan	1.442.198	62.045,96	0,04	4,30%
	Total	3.721.101	116.283,19	0,03	3,12%
1 - 34	1 Laki-laki	23.379.788	317.396,93	0,01	1,36%
	2 Perempuan	23.542.277	311.884,36	0,01	1,32%
	Total	46.922.065	558.903,69	0,01	1,19%
35 - 40 **	1 Laki-laki	12.529.151	255.690,68	0,02	2,04%
	2 Perempuan	7.851.733	171.662,06	0,02	2,19%
	Total	20.380.884	368.271,90	0,02	1,81%
41 - 48 ***	1 Laki-laki	19.324.225	342.532,14	0,02	1,77%
	2 Perempuan	8.403.257	179.919,78	0,02	2,14%
	Total	27.727.482	461.024,24	0,02	1,66%
> 48	1 Laki-laki	21.054.103	358.370,95	0,02	1,70%
	2 Perempuan	11.258.670	201.185,71	0,02	1,79%
	Total	32.312.773	499.184,89	0,02	1,54%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
** Sementara Tidak Bekerja*
*** Jam Kerja Normatif berdasarkan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (40 jam kerja per minggu)*
**** Jam Kerja Normatif berdasarkan International Labour Organization (48 jam kerja per minggu)*

Tabel L. 21 Relative Sampling Error Penduduk yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	1.465.367	77.187,19	0,05	5,27%
	2 Perempuan	923.000	50.196,24	0,05	5,44%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	2.388.367	121.365,41	0,05	5,08%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	4.133.959	160.705,17	0,04	3,89%
	2 Perempuan	2.895.774	120.199,38	0,04	4,15%
	Total	7.029.733	267.153,98	0,04	3,80%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	1.507.345	96.553,75	0,06	6,41%
	2 Perempuan	1.076.774	69.590,40	0,06	6,46%
	Total	2.584.119	160.924,00	0,06	6,23%
14 Riau	1 Laki-laki	2.012.350	102.529,33	0,05	5,10%
	2 Perempuan	1.112.389	65.914,94	0,06	5,93%
	Total	3.124.739	158.629,12	0,05	5,08%
15 Jambi	1 Laki-laki	1.124.585	53.103,68	0,05	4,72%
	2 Perempuan	620.561	36.907,60	0,06	5,95%
	Total	1.745.146	84.146,08	0,05	4,82%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	2.512.523	144.950,31	0,06	5,77%
	2 Perempuan	1.702.541	104.357,48	0,06	6,13%
	Total	4.215.064	240.633,41	0,06	5,71%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	630.324	33.167,90	0,05	5,26%
	2 Perempuan	413.091	25.213,06	0,06	6,10%
	Total	1.043.415	55.350,53	0,05	5,30%
18 Lampung	1 Laki-laki	2.725.954	127.457,89	0,05	4,68%
	2 Perempuan	1.683.798	96.115,62	0,06	5,71%
	Total	4.409.752	213.339,75	0,05	4,84%
	1 Laki-laki	460.802	28.629,84	0,06	6,21%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
19 Bangka-Belitung	2 Perempuan	257.891	17.506,14	0,07	6,79%
	Total	718.693	43.590,77	0,06	6,07%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	668.409	77.414,22	0,12	11,58%
	2 Perempuan	368.724	51.980,49	0,14	14,10%
	Total	1.037.133	123.711,17	0,12	11,93%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	3.012.071	178.084,74	0,06	5,91%
	2 Perempuan	1.897.103	119.752,93	0,06	6,31%
	Total	4.909.174	276.595,58	0,06	5,63%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	14.028.702	587.252,23	0,04	4,19%
	2 Perempuan	8.282.983	343.255,10	0,04	4,14%
	Total	22.311.685	896.086,16	0,04	4,02%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	10.047.259	210.368,71	0,02	2,09%
	2 Perempuan	7.654.595	181.996,11	0,02	2,38%
	Total	17.701.854	367.753,28	0,02	2,08%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	1.187.774	99.625,71	0,08	8,39%
	2 Perempuan	1.013.734	77.661,58	0,08	7,66%
	Total	2.201.508	170.951,27	0,08	7,77%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	12.231.336	356.943,66	0,03	2,92%
	2 Perempuan	8.799.375	258.198,14	0,03	2,93%
	Total	21.030.711	588.998,07	0,03	2,80%
36 Banten	1 Laki-laki	3.586.771	226.481,38	0,06	6,31%
	2 Perempuan	2.100.144	143.238,34	0,07	6,82%
	Total	5.686.915	351.892,23	0,06	6,19%
51 Bali	1 Laki-laki	1.310.164	85.460,22	0,07	6,52%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	1.117.126	68.190,41	0,06	6,10%
	Total	2.427.290	148.603,93	0,06	6,12%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	1.477.600	88.926,18	0,06	6,02%
	2 Perempuan	1.160.852	76.993,75	0,07	6,63%
	Total	2.638.452	156.218,82	0,06	5,92%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	1.524.503	62.176,82	0,04	4,08%
	2 Perempuan	1.259.002	56.441,36	0,04	4,48%
	Total	2.783.505	113.358,09	0,04	4,07%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	1.509.330	56.933,14	0,04	3,77%
	2 Perempuan	1.025.067	46.617,13	0,05	4,55%
	Total	2.534.397	97.632,27	0,04	3,85%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	853.061	44.317,62	0,05	5,20%
	2 Perempuan	500.565	31.036,94	0,06	6,20%
	Total	1.353.626	70.955,96	0,05	5,24%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	1.272.330	68.401,45	0,05	5,38%
	2 Perempuan	828.487	48.735,20	0,06	5,88%
	Total	2.100.817	111.257,75	0,05	5,30%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	1.141.653	93.464,61	0,08	8,19%
	2 Perempuan	616.244	56.819,03	0,09	9,22%
	Total	1.757.897	144.614,52	0,08	8,23%
	1 Laki-laki	218.090	23.865,01	0,11	10,94%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
65 Kalimantan Utara	2 Perempuan	115.471	13.511,59	0,12	11,70%
	Total	333.561	36.204,84	0,11	10,85%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	736.110	48.487,69	0,07	6,59%
	2 Perempuan	403.462	28.621,20	0,07	7,09%
	Total	1.139.572	73.746,75	0,06	6,47%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	933.207	51.169,48	0,05	5,48%
	2 Perempuan	583.456	39.633,61	0,07	6,79%
	Total	1.516.663	85.590,57	0,06	5,64%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	2.529.158	96.078,98	0,04	3,80%
	2 Perempuan	1.647.642	68.718,61	0,04	4,17%
	Total	4.176.800	156.164,94	0,04	3,74%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	783.975	46.587,26	0,06	5,94%
	2 Perempuan	539.261	33.500,39	0,06	6,21%
	Total	1.323.236	76.444,48	0,06	5,78%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	359.273	26.164,01	0,07	7,28%
	2 Perempuan	225.952	19.063,22	0,08	8,44%
	Total	585.225	42.937,42	0,07	7,34%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	415.677	31.134,13	0,07	7,49%
	2 Perempuan	278.156	26.768,17	0,10	9,62%
	Total	693.833	55.110,53	0,08	7,94%
81 Maluku	1 Laki-laki	468.804	33.357,16	0,07	7,12%
	2 Perempuan	311.066	23.232,91	0,07	7,47%
	Total	779.870	54.390,51	0,07	6,97%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	358.999	27.778,03	0,08	7,74%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	199.484	17.793,17	0,09	8,92%
	Total	558.483	43.531,09	0,08	7,79%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	284.320	25.621,05	0,09	9,01%
	2 Perempuan	175.570	15.777,37	0,09	8,99%
	Total	459.890	40.082,85	0,09	8,72%
94 Papua	1 Laki-laki	1.054.385	56.986,15	0,05	5,40%
	2 Perempuan	708.795	44.471,63	0,06	6,27%
	Total	1.763.180	97.780,60	0,06	5,55%
INDONESIA		**131.064.305**	**1.398.220,64**	**0,01**	**1,07%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 22 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	4.096.458	139.930,89	0,03	3,42%
	2 Perempuan	2.079.819	88.455,68	0,04	4,25%
	Total	6.176.277	182.586,40	0,03	2,96%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	1.648.864	50.465,60	0,03	3,06%
	2 Perempuan	920.867	37.158,10	0,04	4,04%
	Total	2.569.731	58.289,36	0,02	2,27%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 23 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	712.084	44.676,33	0,06	6,27%
	2 Perempuan	500.316	34.495,23	0,07	6,89%
	Total	1.212.400	57.379,89	0,05	4,73%
20-24 tahun	1 Laki-laki	1.672.180	69.591,02	0,04	4,16%
	2 Perempuan	937.159	48.265,36	0,05	5,15%
	Total	2.609.339	88.279,32	0,03	3,38%
25-29 tahun	1 Laki-laki	1.061.358	56.553,79	0,05	5,33%
	2 Perempuan	473.281	37.687,76	0,08	7,96%
	Total	1.534.639	69.254,81	0,05	4,51%
30-34 tahun	1 Laki-laki	571.077	42.976,79	0,08	7,53%
	2 Perempuan	235.584	24.225,74	0,10	10,28%
	Total	806.661	48.741,35	0,06	6,04%
35-39 tahun	1 Laki-laki	396.071	30.978,14	0,08	7,82%
	2 Perempuan	222.415	20.815,47	0,09	9,36%
	Total	618.486	38.002,62	0,06	6,14%
40-44 tahun	1 Laki-laki	384.916	30.775,81	0,08	8,00%
	2 Perempuan	185.682	20.854,94	0,11	11,23%
	Total	570.598	37.803,57	0,07	6,63%
45-49 tahun	1 Laki-laki	331.546	30.583,14	0,09	9,22%
	2 Perempuan	156.882	18.883,19	0,12	12,04%
	Total	488.428	35.378,90	0,07	7,24%
50-54 tahun	1 Laki-laki	264.481	22.444,92	0,08	8,49%
	2 Perempuan	125.737	17.839,46	0,14	14,19%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	390.218	28.853,72	0,07	7,39%
55-59 tahun	1 Laki-laki	206.595	26.830,17	0,13	12,99%
	2 Perempuan	113.048	17.968,37	0,16	15,89%
	Total	319.643	37.458,76	0,12	11,72%
60-64 tahun	1 Laki-laki	98.655	17.800,00	0,18	18,04%
	2 Perempuan	25.321	7.614,01	0,30	30,07%
	Total	123.976	19.491,95	0,16	15,72%
65 tahun +	1 Laki-laki	46.359	9.637,04	0,21	20,79%
	2 Perempuan	25.261	6.761,47	0,27	26,77%
	Total	71.620	12.653,59	0,18	17,67%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 24 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	1.110.604	57.095,57	0,05	5,14%
	2 Perempuan	472.085	33.668,51	0,07	7,13%
	Total	1.582.689	71.089,50	0,04	4,49%
SLTP	1 Laki-laki	1.027.107	53.282,13	0,05	5,19%
	2 Perempuan	487.982	34.134,10	0,07	6,99%
	Total	1.515.089	64.867,81	0,04	4,28%
SLTA Umum	1 Laki-laki	1.464.533	69.366,50	0,05	4,74%

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	840.560	45.875,49	0,05	5,46%
	Total	2.305.093	87.772,18	0,04	3,81%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	1.517.174	71.711,13	0,05	4,73%
	2 Perempuan	571.963	39.691,74	0,07	6,94%
	Total	2.089.137	84.224,55	0,04	4,03%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	117.784	16.499,19	0,14	14,01%
	2 Perempuan	136.673	17.748,27	0,13	12,99%
	Total	254.457	24.165,12	0,09	9,50%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	508.120	40.482,03	0,08	7,97%
	2 Perempuan	491.423	37.351,02	0,08	7,60%
	Total	999.543	59.348,79	0,06	5,94%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 25 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Kategori Pengangguran Terbuka		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Mencari Pekerjaan	1 Laki-laki	4.906.002	136.811,67	0,03	2,79%
	2 Perempuan	2.463.051	85.913,31	0,03	3,49%
	Total	7.369.053	174.547,51	0,02	2,37%
Mempersiapkan Usaha	1 Laki-laki	168.214	19.782,43	0,12	11,76%
	2 Perempuan	182.735	22.007,22	0,12	12,04%
	Total	350.949	30.887,08	0,09	8,80%
	1 Laki-laki	383.170	34.796,31	0,09	9,08%

Kategori Pengangguran Terbuka		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Putus Asa/ Merasa Tidak Mungkin Mendapatkan Pekerjaan	2 Perempuan	166.078	21.820,41	0,13	13,14%
	Total	549.248	43.691,02	0,08	7,95%
Sudah Diterima Bekerja Tetapi Belum Mulai Bekerja	1 Laki-laki	287.936	29.716,11	0,10	10,32%
	2 Perempuan	188.822	21.250,87	0,11	11,25%
	Total	476.758	36.482,79	0,08	7,65%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 26 Relative Sampling Error Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	91.030	10.484,53	0,12	11,52%
	2 Perempuan	69.532	7.216,97	0,10	10,38%
	Total	160.562	13.886,88	0,09	8,65%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	280.283	24.778,28	0,09	8,84%
	2 Perempuan	169.096	15.311,63	0,09	9,05%
	Total	449.379	30.655,63	0,07	6,82%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	118.272	17.848,29	0,15	15,09%
	2 Perempuan	66.283	12.208,09	0,18	18,42%
	Total	184.555	25.589,38	0,14	13,87%
14 Riau	1 Laki-laki	101.912	14.360,71	0,14	14,09%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	61.171	11.453,94	0,19	18,72%
	Total	163.083	22.919,05	0,14	14,05%
15 Jambi	1 Laki-laki	42.408	7.575,11	0,18	17,86%
	2 Perempuan	44.898	5.343,68	0,12	11,90%
	Total	87.306	8.618,64	0,10	9,87%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	135.989	25.244,00	0,19	18,56%
	2 Perempuan	93.937	16.055,05	0,17	17,09%
	Total	229.926	36.257,77	0,16	15,77%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	18.401	3.345,13	0,18	18,18%
	2 Perempuan	21.928	4.528,67	0,21	20,65%
	Total	40.329	4.978,82	0,12	12,35%
18 Lampung	1 Laki-laki	129.462	15.945,67	0,12	12,32%
	2 Perempuan	80.452	12.084,66	0,15	15,02%
	Total	209.914	23.126,68	0,11	11,02%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	20.996	3.542,59	0,17	16,87%
	2 Perempuan	17.185	3.260,66	0,19	18,97%
	Total	38.181	5.394,66	0,14	14,13%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	70.681	13.632,76	0,19	19,29%
	2 Perempuan	46.064	8.747,60	0,19	18,99%
	Total	116.745	18.530,86	0,16	15,87%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	297.222	30.682,68	0,10	10,32%
	2 Perempuan	159.378	20.734,58	0,13	13,01%
	Total	456.600	35.993,54	0,08	7,88%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.543.750	100.363,55	0,07	6,50%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	641.715	63.927,13	0,10	9,96%
	Total	2.185.465	131.972,86	0,06	6,04%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	791.861	42.106,06	0,05	5,32%
	2 Perempuan	330.802	26.828,01	0,08	8,11%
	Total	1.122.663	52.361,23	0,05	4,66%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	51.664	8.593,37	0,17	16,63%
	2 Perempuan	46.735	8.654,72	0,19	18,52%
	Total	98.399	13.018,56	0,13	13,23%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	764.395	55.825,78	0,07	7,30%
	2 Perempuan	382.666	33.843,58	0,09	8,84%
	Total	1.147.061	64.885,80	0,06	5,66%
36 Banten	1 Laki-laki	348.754	47.773,67	0,14	13,70%
	2 Perempuan	214.648	30.065,67	0,14	14,01%
	Total	563.402	60.542,90	0,11	10,75%
51 Bali	1 Laki-laki	67.859	9.317,23	0,14	13,73%
	2 Perempuan	71.277	11.700,05	0,16	16,41%
	Total	139.136	14.868,64	0,11	10,69%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	81.003	11.998,75	0,15	14,81%
	2 Perempuan	28.071	7.649,81	0,27	27,25%
	Total	109.074	16.655,54	0,15	15,27%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	55.947	8.180,23	0,15	14,62%
	2 Perempuan	41.307	4.696,43	0,11	11,37%
	Total	97.254	9.539,60	0,10	9,81%
	1 Laki-laki	107.718	12.329,44	0,11	11,45%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
61 Kalimantan Barat	2 Perempuan	46.268	8.664,54	0,19	18,73%
	Total	153.986	16.173,88	0,11	10,50%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	41.928	5.084,02	0,12	12,13%
	2 Perempuan	18.226	3.030,68	0,17	16,63%
	Total	60.154	5.685,03	0,09	9,45%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	70.548	9.831,28	0,14	13,94%
	2 Perempuan	24.453	5.332,50	0,22	21,81%
	Total	95.001	12.110,42	0,13	12,75%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	88.278	13.492,71	0,15	15,28%
	2 Perempuan	40.186	8.670,06	0,22	21,57%
	Total	128.464	17.354,63	0,14	13,51%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	9.643	2.605,93	0,27	27,02%
	2 Perempuan	6.700	1.782,43	0,27	26,60%
	Total	16.343	3.201,73	0,20	19,59%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	54.356	7.779,00	0,14	14,31%
	2 Perempuan	35.112	5.636,00	0,16	16,05%
	Total	89.468	9.744,44	0,11	10,89%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	41.241	7.496,93	0,18	18,18%
	2 Perempuan	17.486	3.861,40	0,22	22,08%
	Total	58.727	7.888,83	0,13	13,43%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	150.593	21.671,40	0,14	14,39%
	2 Perempuan	106.321	13.813,50	0,13	12,99%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	256.914	29.706,15	0,12	11,56%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	33.777	5.330,93	0,16	15,78%
	2 Perempuan	24.466	4.312,23	0,18	17,63%
	Total	58.243	6.819,06	0,12	11,71%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	13.501	2.373,97	0,18	17,58%
	2 Perempuan	7.187	1.657,61	0,23	23,06%
	Total	20.688	2.939,95	0,14	14,21%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	9.657	3.359,36	0,35	34,79%
	2 Perempuan	13.838	3.449,31	0,25	24,93%
	Total	23.495	5.107,64	0,22	21,74%
81 Maluku	1 Laki-laki	30.102	4.408,38	0,15	14,64%
	2 Perempuan	26.199	5.030,30	0,19	19,20%
	Total	56.301	7.370,38	0,13	13,09%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	12.649	2.974,25	0,24	23,51%
	2 Perempuan	17.132	3.782,39	0,22	22,08%
	Total	29.781	4.789,15	0,16	16,08%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	19.110	3.036,47	0,16	15,89%
	2 Perempuan	11.201	2.298,24	0,21	20,52%
	Total	30.311	3.590,52	0,12	11,85%
94 Papua	1 Laki-laki	50.332	5.487,28	0,11	10,90%
	2 Perempuan	18.766	3.693,49	0,20	19,68%
	Total	69.098	7.072,16	0,10	10,23%
INDONESIA		**8.746.008**	**191.664,93**	**0,02**	**2,19%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*

Provinsi	Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE

****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 27 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	925.200	47.864,87	0,05	5,17%
	2 Perempuan	345.150	34.337,16	0,10	9,95%
	Total	1.270.350	54.928,79	0,04	4,32%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	268.579	18.168,81	0,07	6,76%
	2 Perempuan	83.716	10.977,19	0,13	13,11%
	Total	352.295	16.704,09	0,05	4,74%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 28 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	59.871	13.241,52	0,22	22,12%
	2 Perempuan	31.030	10.733,39	0,35	34,59%
	Total	90.901	16.929,91	0,19	18,62%
20-24 tahun	1 Laki-laki	302.963	26.998,65	0,09	8,91%
	2 Perempuan	120.553	17.505,70	0,15	14,52%
	Total	423.516	31.453,84	0,07	7,43%
25-29 tahun	1 Laki-laki	275.233	30.747,91	0,11	11,17%
	2 Perempuan	110.156	20.521,71	0,19	18,63%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	385.389	36.629,92	0,10	9,50%
30-34 tahun	1 Laki-laki	154.213	24.728,97	0,16	16,04%
	2 Perempuan	42.361	12.681,25	0,30	29,94%
	Total	196.574	27.394,09	0,14	13,94%
35-39 tahun	1 Laki-laki	106.692	15.742,61	0,15	14,76%
	2 Perempuan	45.909	11.742,81	0,26	25,58%
	Total	152.601	19.299,21	0,13	12,65%
40-44 tahun	1 Laki-laki	87.207	13.221,89	0,15	15,16%
	2 Perempuan	25.483	7.268,00	0,29	28,52%
	Total	112.690	14.886,90	0,13	13,21%
45-49 tahun	1 Laki-laki	103.797	17.812,87	0,17	17,16%
	2 Perempuan	11.893	4.021,41	0,34	33,81%
	Total	115.690	18.208,54	0,16	15,74%
50-54 tahun	1 Laki-laki	52.833	10.270,68	0,19	19,44%
	2 Perempuan	17.183	6.131,56	0,36	35,68%
	Total	70.016	11.829,11	0,17	16,89%
55-59 tahun	1 Laki-laki	36.009	12.025,27	0,33	33,40%
	2 Perempuan	19.072	9.330,60	0,49	48,92%
	Total	55.081	15.016,54	0,27	27,26%
60-64 tahun	1 Laki-laki	10.019	3.687,22	0,37	36,80%
	2 Perempuan	5.226	3.042,16	0,58	58,21%
	Total	15.245	4.727,96	0,31	31,01%
65 tahun +	1 Laki-laki	4.942	3.546,36	0,72	71,76%
	2 Perempuan	4.942	3.546,36	0,72	71,76%
	Total	71.620	12.653,59	0,18	17,67%

Kelompok Umur	Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 29 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	197.534	22.707,36	0,11	11,50%
	2 Perempuan	48.995	10.396,37	0,21	21,22%
	Total	246.529	24.770,95	0,10	10,05%
SLTP	1 Laki-laki	235.624	27.553,93	0,12	11,69%
	2 Perempuan	48.626	12.360,53	0,25	25,42%
	Total	284.250	29.723,27	0,10	10,46%
SLTA Umum	1 Laki-laki	303.872	30.158,94	0,10	9,92%
	2 Perempuan	119.492	18.340,10	0,15	15,35%
	Total	423.364	35.128,18	0,08	8,30%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	361.822	32.285,77	0,09	8,92%
	2 Perempuan	114.523	20.578,31	0,18	17,97%
	Total	476.345	37.353,81	0,08	7,84%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	20.659	6.125,75	0,30	29,65%
	2 Perempuan	10.077	4.399,22	0,44	43,66%
	Total	30.736	7.501,06	0,24	24,40%
	1 Laki-laki	74.268	13.796,60	0,19	18,58%

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Universitas (S1/S2/S3)	2 Perempuan	87.153	18.396,93	0,21	21,11%
	Total	161.421	24.749,93	0,15	15,33%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 30 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	6.254	1.543,00	0,25	24,67%
	2 Perempuan	590	590,00	1,00	100,00%
	Total	6.844	1.064,56	0,16	15,55%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	43.093	9.483,85	0,22	22,01%
	2 Perempuan	16.056	4.616,66	0,29	28,75%
	Total	59.149	9.518,08	0,16	16,09%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	13.144	3.833,37	0,29	29,16%
	2 Perempuan	6.763	3.180,28	0,47	47,02%
	Total	19.907	4.065,83	0,20	20,42%
14 Riau	1 Laki-laki	20.140	5.566,54	0,28	27,64%
	2 Perempuan	6.987	3.576,21	0,51	51,18%
	Total	27.127	5.961,93	0,22	21,98%
15 Jambi	1 Laki-laki	3.305	952,00	0,29	28,80%
	2 Perempuan	3.154	657,14	0,21	20,84%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	6.459	1.156,78	0,18	17,91%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	18.079	5.986,03	0,33	33,11%
	2 Perempuan	9.696	3.791,11	0,39	39,10%
	Total	27.775	5.845,85	0,21	21,05%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	889	620,48	0,70	69,80%
	2 Perempuan	1.394	644,45	0,46	46,23%
	Total	2.283	671,73	0,29	29,42%
18 Lampung	1 Laki-laki	6.527	3.005,19	0,46	46,04%
	2 Perempuan	14.824	4.963,37	0,33	33,48%
	Total	21.351	4.258,60	0,20	19,95%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	1.834	928,20	0,51	50,61%
	2 Perempuan	2.324	1.366,27	0,59	58,79%
	Total	4.158	1.723,76	0,41	41,46%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	15.554	3.942,37	0,25	25,35%
	2 Perempuan	10.851	4.220,24	0,39	38,89%
	Total	26.405	4.167,62	0,16	15,78%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	84.076	12.408,57	0,15	14,76%
	2 Perempuan	35.748	8.843,94	0,25	24,74%
	Total	119.824	11.225,17	0,09	9,37%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	343.444	33.888,40	0,10	9,87%
	2 Perempuan	113.390	21.639,45	0,19	19,08%
	Total	456.834	39.529,46	0,09	8,65%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	204.176	13.733,34	0,07	6,73%
	2 Perempuan	47.028	13.849,92	0,29	29,45%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	251.204	19.361,27	0,08	7,71%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	6.744	1.985,64	0,29	29,44%
	2 Perempuan	5.867	2.804,52	0,48	47,80%
	Total	12.611	2.235,89	0,18	17,73%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	184.041	24.936,51	0,14	13,55%
	2 Perempuan	76.186	17.399,41	0,23	22,84%
	Total	260.227	25.756,26	0,10	9,90%
36 Banten	1 Laki-laki	83.717	12.358,87	0,15	14,76%
	2 Perempuan	20.594	7.442,66	0,36	36,14%
	Total	104.311	12.336,60	0,12	11,83%
51 Bali	1 Laki-laki	39.143	5.762,24	0,15	14,72%
	2 Perempuan	19.691	7.669,10	0,39	38,95%
	Total	58.834	7.886,78	0,13	13,41%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	17.968	4.896,42	0,27	27,25%
	2 Perempuan	5.115	2.496,10	0,49	48,80%
	Total	23.083	5.169,82	0,22	22,40%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	4.329	1.147,83	0,27	26,51%
	2 Perempuan	1.863	1.141,36	0,61	61,26%
	Total	6.192	1.253,16	0,20	20,24%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	17.275	3.162,89	0,18	18,31%
	2 Perempuan	9.566	2.725,96	0,28	28,50%
	Total	26.841	3.543,70	0,13	13,20%
	1 Laki-laki	1.434	524,00	0,37	36,54%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
62 Kalimantan Tengah	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	1.434	524,00	0,37	36,54%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	11.395	3.360,21	0,29	29,49%
	2 Perempuan	1.402	1.402,00	1,00	100,00%
	Total	12.797	2.984,84	0,23	23,32%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	15.485	3.305,73	0,21	21,35%
	2 Perempuan	1.745	1.567,87	0,90	89,85%
	Total	17.230	3.163,60	0,18	18,36%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	2.139	1.306,12	0,61	61,06%
	2 Perempuan	437	437,00	1,00	100,00%
	Total	2.576	976,66	0,38	37,91%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	6.011	2.501,35	0,42	41,61%
	2 Perempuan	3.811	1.239,56	0,33	32,53%
	Total	9.822	2.164,06	0,22	22,03%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	2.760	917,17	0,33	33,23%
	2 Perempuan	2.703	955,77	0,35	35,36%
	Total	5.463	996,69	0,18	18,24%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	26.825	6.803,35	0,25	25,36%
	2 Perempuan	7.536	2.843,16	0,38	37,73%
	Total	34.361	7.811,47	0,23	22,73%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	7.408	1.741,65	0,24	23,51%
	2 Perempuan	1.913	1.256,90	0,66	65,70%
	Total	9.321	1.680,38	0,18	18,03%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
75 Gorontalo	1 Laki-laki	1.445	619,00	0,43	42,84%
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	1.445	619,00	0,43	42,84%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	566	0,00	0,00	0,00%
	2 Perempuan	197	0,00	0,00	0,00%
	Total	763	0,00	0,00	0,00%
81 Maluku	1 Laki-laki	1.218	690,36	0,57	56,68%
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	1.218	690,36	0,57	56,68%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	506	0,00	0,00	0,00%
	2 Perempuan	356	86,00	0,24	24,16%
	Total	862	86,00	0,10	9,98%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	1.352	960,28	0,71	71,03%
	2 Perempuan	888	784,04	0,88	88,29%
	Total	2.240	501,29	0,22	22,38%
94 Papua	1 Laki-laki	1.503	417,77	0,28	27,80%
	2 Perempuan	191	117,00	0,61	61,26%
	Total	1.694	313,63	0,19	18,51%
INDONESIA		**1.622.645**	**57.412,53**	**0,04**	**3,54%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 31 Relative Sampling Error Pengangguran Karena Covid-19 Menurut Kategori Pengangguran terbuka dan Jenis Kelamin

Kategori Pengangguran Terbuka		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Mencari Pekerjaan	1 Laki-laki	1.080.760	51.061,26	0,05	4,72%
	2 Perempuan	362.941	32.689,30	0,09	9,01%
	Total	1.443.701	54.398,97	0,04	3,77%
Mempersiapkan Usaha	1 Laki-laki	33.256	8.287,71	0,25	24,92%
	2 Perempuan	20.958	8.008,78	0,38	38,21%
	Total	54.214	12.843,38	0,24	23,69%
Putus Asa/ Merasa Tidak Mungkin Mendapatkan Pekerjaan	1 Laki-laki	44.207	10.980,40	0,25	24,84%
	2 Perempuan	21.046	9.954,96	0,47	47,30%
	Total	65.253	14.867,22	0,23	22,78%
Sudah Diterima Bekerja Tetapi Belum Mulai Bekerja	1 Laki-laki	35.556	9.987,75	0,28	28,09%
	2 Perempuan	23.921	10.094,19	0,42	42,20%
	Total	59.477	14.443,00	0,24	24,28%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 32 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	196.603	21.389,26	0,11	10,88%
	2 Perempuan	297.033	24.751,03	0,08	8,33%
	Total	493.636	28.473,07	0,06	5,77%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	49.830	8.074,05	0,16	16,20%
	2 Perempuan	106.907	8.729,81	0,08	8,17%
	Total	156.737	7.654,73	0,05	4,88%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 33 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	17.317	5.636,58	0,33	32,55%
	2 Perempuan	17.812	6.174,63	0,35	34,67%
	Total	35.129	8.238,00	0,23	23,45%
20-24 tahun	1 Laki-laki	32.749	8.064,51	0,25	24,63%
	2 Perempuan	57.723	16.137,21	0,28	27,96%
	Total	90.472	17.926,37	0,20	19,81%
25-29 tahun	1 Laki-laki	32.388	9.748,55	0,30	30,10%
	2 Perempuan	55.931	13.005,45	0,23	23,25%
	Total	88.319	16.034,23	0,18	18,15%
30-34 tahun	1 Laki-laki	18.444	6.639,75	0,36	36,00%
	2 Perempuan	47.652	9.852,56	0,21	20,68%
	Total	66.096	11.598,63	0,18	17,55%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
35-39 tahun	1 Laki-laki	14.494	6.161,41	0,43	42,51%
	2 Perempuan	46.835	9.133,78	0,20	19,50%
	Total	61.329	10.887,63	0,18	17,75%
40-44 tahun	1 Laki-laki	7.500	3.687,48	0,49	49,17%
	2 Perempuan	32.271	7.572,50	0,23	23,47%
	Total	39.771	8.309,42	0,21	20,89%
45-49 tahun	1 Laki-laki	33.555	8.374,22	0,25	24,96%
	2 Perempuan	26.631	6.859,19	0,26	25,76%
	Total	60.186	10.806,88	0,18	17,96%
50-54 tahun	1 Laki-laki	26.870	8.370,55	0,31	31,15%
	2 Perempuan	42.872	10.380,91	0,24	24,21%
	Total	69.742	13.090,57	0,19	18,77%
55-59 tahun	1 Laki-laki	18.290	7.393,76	0,40	40,43%
	2 Perempuan	34.668	8.802,76	0,25	25,39%
	Total	52.958	11.131,07	0,21	21,02%
60-64 tahun	1 Laki-laki	25.875	10.659,13	0,41	41,19%
	2 Perempuan	28.127	8.905,45	0,32	31,66%
	Total	54.002	13.712,70	0,25	25,39%
65 tahun +	1 Laki-laki	18.951	8.946,04	0,47	47,21%
	2 Perempuan	13.418	5.297,00	0,39	39,48%
	Total	32.369	10.293,03	0,32	31,80%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 34 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	74.925	15.331,33	0,20	20,46%
	2 Perempuan	130.318	16.285,35	0,12	12,50%
	Total	205.243	20.522,18	0,10	10,00%
SLTP	1 Laki-laki	48.517	11.214,98	0,23	23,12%
	2 Perempuan	70.598	14.327,82	0,20	20,29%
	Total	119.115	17.415,23	0,15	14,62%
SLTA Umum	1 Laki-laki	47.986	10.751,03	0,22	22,40%
	2 Perempuan	118.998	18.241,97	0,15	15,33%
	Total	166.984	20.392,11	0,12	12,21%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	52.619	11.421,47	0,22	21,71%
	2 Perempuan	47.766	9.541,99	0,20	19,98%
	Total	100.385	14.528,27	0,14	14,47%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	5.856	3.012,26	0,51	51,44%
	2 Perempuan	16.888	5.778,59	0,34	34,22%
	Total	22.744	6.334,14	0,28	27,85%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	16.530	6.380,32	0,39	38,60%
	2 Perempuan	19.372	6.807,14	0,35	35,14%
	Total	35.902	9.078,47	0,25	25,29%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 35 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	1.630	1.189,18	0,73	72,96%
	2 Perempuan	1.314	719,34	0,55	54,74%
	Total	2.944	534,27	0,18	18,15%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	15.835	4.683,49	0,30	29,58%
	2 Perempuan	22.163	5.729,22	0,26	25,85%
	Total	37.998	5.607,43	0,15	14,76%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	3.110	1.997,31	0,64	64,22%
	2 Perempuan	9.487	4.920,20	0,52	51,86%
	Total	12.597	4.375,63	0,35	34,74%
14 Riau	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	9.976	2.192,07	0,22	21,97%
	Total	9.976	2.192,07	0,22	21,97%
15 Jambi	1 Laki-laki	803	803,00	1,00	100%
	2 Perempuan	1.680	574,03	0,34	34,17%
	Total	2.483	273,79	0,11	11,03%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	4.771	2.661,98	0,56	55,80%
	2 Perempuan	11.250	5.694,29	0,51	50,62%
	Total	16.021	5.119,09	0,32	31,95%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	1.651	766,18	0,46	46,41%
	2 Perempuan	499	311,73	0,62	62,47%
	Total	2.150	631,71	0,29	29,38%
18 Lampung	1 Laki-laki	474	474,00	1,00	100%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	10.584	3.168,39	0,30	29,94%
	Total	11.058	3.056,61	0,28	27,64%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	746	532,03	0,71	71,32%
	2 Perempuan	1.874	471,11	0,25	25,14%
	Total	2.620	452,28	0,17	17,26%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	1.435	1.435,00	1,00	100%
	2 Perempuan	6.755	3.000,61	0,44	44,42%
	Total	8.190	2.720,11	0,33	33,21%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	7.326	3.481,71	0,48	47,53%
	2 Perempuan	24.055	5.437,29	0,23	22,60%
	Total	31.381	3.509,31	0,11	11,18%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	62.361	13.702,58	0,22	21,97%
	2 Perempuan	95.492	16.904,72	0,18	17,70%
	Total	157.853	20.158,79	0,13	12,77%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	46.618	8.695,43	0,19	18,65%
	2 Perempuan	48.327	7.295,63	0,15	15,10%
	Total	94.945	8.506,16	0,09	8,96%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	8.128	3.253,97	0,40	40,03%
	2 Perempuan	8.539	3.118,73	0,37	36,52%
	Total	16.667	2.766,54	0,17	16,60%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	38.901	11.139,14	0,29	28,63%
	2 Perempuan	66.933	11.511,99	0,17	17,20%
	Total	105.834	13.891,83	0,13	13,13%
36 Banten	1 Laki-laki	14.667	5.338,51	0,36	36,40%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	9.354	3.999,77	0,43	42,76%
	Total	24.021	4.616,22	0,19	19,22%
51 Bali	1 Laki-laki	17.604	4.905,87	0,28	27,87%
	2 Perempuan	14.652	4.058,52	0,28	27,70%
	Total	32.256	5.062,38	0,16	15,69%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	1.409	1.409,00	1,00	100%
	2 Perempuan	9.288	2.323,74	0,25	25,02%
	Total	10.697	2.093,44	0,20	19,57%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	1.113	863,65	0,78	77,60%
	2 Perempuan	2.968	1.167,99	0,39	39,35%
	Total	4.081	879,44	0,22	21,55%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	4.171	1.599,41	0,38	38,35%
	2 Perempuan	3.050	1.041,26	0,34	34,14%
	Total	7.221	1.495,42	0,21	20,71%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	1.415	1.099,22	0,78	77,68%
	2 Perempuan	2.572	1.289,26	0,50	50,13%
	Total	3.987	1.188,95	0,30	29,82%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	2.929	2.929,00	1,00	100%
	2 Perempuan	6.612	2.591,72	0,39	39,20%
	Total	9.541	3.173,90	0,33	33,27%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	3.503	1.763,76	0,50	50,35%
	2 Perempuan	9.497	2.287,89	0,24	24,09%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	13.000	1.699,29	0,13	13,07%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	892	0,00	0,00	0,00%
	Total	892	0,00	0,00	0,00%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	3.076	1.159,01	0,38	37,68%
	2 Perempuan	3.152	936,09	0,30	29,70%
	Total	6.228	1.121,91	0,18	18,01%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	284	56,00	0,20	19,72%
	Total	284	56,00	0,20	19,72%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	1.053	712,83	0,68	67,70%
	2 Perempuan	16.649	2.758,94	0,17	16,57%
	Total	17.702	2.637,54	0,15	14,90%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	1.517	443,72	0,29	29,25%
	Total	1.517	443,72	0,29	29,25%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	326	326,00	1,00	100%
	2 Perempuan	2.088	824,33	0,39	39,48%
	Total	2.414	679,69	0,28	28,16%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	825	3,00	0,00	0,36%
	Total	825	3,00	0,00	0,36%
81 Maluku	1 Laki-laki	116	0,00	0,00	0,00%
	2 Perempuan	410	0,00	0,00	0,00%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	526	0,00	0,00	0,00%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	0	0,00	0,00	#DIV/0!
91 Papua Barat	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	769	230,77	0,30	30,01%
	Total	769	230,77	0,30	30,01%
94 Papua	1 Laki-laki	1.262	1.262,00	1,00	100%
	2 Perempuan	433	433,00	1,00	100%
	Total	1.695	829,00	0,49	48,91%
INDONESIA		**650.373**	**29.484,08**	**0,05**	**4,53%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 36 Relative Sampling Error Bukan Angkatan Kerja Karena Covid-19 Menurut Kegiatan Bukan Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin

Kegiatan Bukan Angkatan Kerja		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Sekolah	1 Laki-laki	8.452	3.695,30	0,44	43,72%
	2 Perempuan	24.607	9.863,54	0,40	40,08%
	Total	33.059	10.532,65	0,32	31,86%
	1 Laki-laki	109.655	16.847,06	0,15	15,36%

Kegiatan Bukan Angkatan Kerja		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Mengurus Rumah Tangga	2 Perempuan	370.088	25.727,95	0,07	6,95%
	Total	479.743	29.474,39	0,06	6,14%
Lainnya	1 Laki-laki	128.326	17.915,07	0,14	13,96%
	2 Perempuan	9.245	4.160,35	0,45	45,00%
	Total	137.571	18.221,56	0,13	13,25%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 37 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	528.640	33.578,90	0,06	6,35%
	2 Perempuan	332.254	32.056,89	0,10	9,65%
	Total	860.894	44.265,01	0,05	5,14%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	144.337	11.729,40	0,08	8,13%
	2 Perempuan	107.304	10.064,64	0,09	9,38%
	Total	251.641	10.581,18	0,04	4,20%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 38 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	14.286	6.344,16	0,44	44,41%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	13.931	8.590,49	0,62	61,66%
	Total	28.217	10.579,18	0,37	37,49%
20-24 tahun	1 Laki-laki	59.330	12.966,45	0,22	21,85%
	2 Perempuan	46.839	15.726,69	0,34	33,58%
	Total	106.169	19.832,51	0,19	18,68%
25-29 tahun	1 Laki-laki	57.261	12.567,07	0,22	21,95%
	2 Perempuan	69.317	19.311,68	0,28	27,86%
	Total	126.578	22.532,28	0,18	17,80%
30-34 tahun	1 Laki-laki	88.740	17.043,25	0,19	19,21%
	2 Perempuan	60.411	14.497,73	0,24	24,00%
	Total	149.151	22.364,87	0,15	14,99%
35-39 tahun	1 Laki-laki	74.155	11.478,01	0,15	15,48%
	2 Perempuan	45.406	8.901,72	0,20	19,60%
	Total	119.561	14.202,63	0,12	11,88%
40-44 tahun	1 Laki-laki	122.951	17.790,46	0,14	14,47%
	2 Perempuan	63.286	11.503,90	0,18	18,18%
	Total	186.237	20.760,85	0,11	11,15%
45-49 tahun	1 Laki-laki	78.982	12.117,78	0,15	15,34%
	2 Perempuan	42.889	8.887,78	0,21	20,72%
	Total	121.871	15.153,86	0,12	12,43%
50-54 tahun	1 Laki-laki	55.943	10.164,00	0,18	18,17%
	2 Perempuan	38.026	7.964,66	0,21	20,95%
	Total	93.969	12.752,85	0,14	13,57%
55-59 tahun	1 Laki-laki	47.319	11.562,07	0,24	24,43%
	2 Perempuan	21.073	5.379,96	0,26	25,53%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	68.392	12.576,02	0,18	18,39%
60-64 tahun	1 Laki-laki	46.012	10.651,56	0,23	23,15%
	2 Perempuan	27.694	10.363,24	0,37	37,42%
	Total	73.706	14.866,45	0,20	20,17%
65 tahun +	1 Laki-laki	27.998	7.653,60	0,27	27,34%
	2 Perempuan	10.686	7.286,53	0,68	68,19%
	Total	38.684	10.484,52	0,27	27,10%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 39 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	158.115	18.594,14	0,12	11,76%
	2 Perempuan	127.944	21.185,35	0,17	16,56%
	Total	286.059	28.912,19	0,10	10,11%
SLTP	1 Laki-laki	158.510	18.941,54	0,12	11,95%
	2 Perempuan	87.583	18.214,14	0,21	20,80%
	Total	246.093	26.273,58	0,11	10,68%
SLTA Umum	1 Laki-laki	130.858	16.937,28	0,13	12,94%
	2 Perempuan	101.489	18.060,55	0,18	17,80%
	Total	232.347	25.459,12	0,11	10,96%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	118.929	17.895,06	0,15	15,05%

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	78.430	16.834,42	0,21	21,46%
	Total	197.359	27.640,72	0,14	14,01%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	15.821	6.166,94	0,39	38,98%
	2 Perempuan	5.732	1.901,86	0,33	33,18%
	Total	21.553	6.450,12	0,30	29,93%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	90.744	16.349,46	0,18	18,02%
	2 Perempuan	38.380	7.239,81	0,19	18,86%
	Total	129.124	18.228,23	0,14	14,12%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 40 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Lapangan Usaha 17 Kategori dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	31.727	7.613,31	0,24	24,00%
	2 Perempuan	18.193	7.350,46	0,40	40,40%
	Total	49.920	10.512,11	0,21	21,06%
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	11.968	3.850,04	0,32	32,17%
	2 Perempuan	1.000	857,50	0,86	85,75%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	12.968	3.959,83	0,31	30,54%
3. Kategori C Industri Pengolahan	1 Laki-laki	133.188	19.340,02	0,15	14,52%
	2 Perempuan	150.519	24.223,97	0,16	16,09%
	Total	283.707	33.565,74	0,12	11,83%
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	764	764,00	1,00	100,00%
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	764	764,00	1,00	100,00%
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	1.647	1.647,00	1,00	100,00%
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	1.647	1.647,00	1,00	100,00%
6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	130.031	18.399,63	0,14	14,15%
	2 Perempuan	1.589	957,18	0,60	60,24%
	Total	131.620	18.430,02	0,14	14,00%
	1 Laki-laki	63.935	9.900,51	0,15	15,49%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2 Perempuan	80.622	18.294,03	0,23	22,69%
	Total	144.557	20.687,19	0,14	14,31%
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	93.734	15.525,01	0,17	16,56%
	2 Perempuan	7.271	4.325,14	0,59	59,48%
	Total	101.005	16.087,73	0,16	15,93%
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 Laki-laki	32.361	8.524,13	0,26	26,34%
	2 Perempuan	77.514	15.897,96	0,21	20,51%
	Total	109.875	17.811,64	0,16	16,21%
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	1 Laki-laki	3.669	2.190,91	0,60	59,71%
	2 Perempuan	6.054	6.054,00	1,00	100,00%
	Total	9.723	6.432,33	0,66	66,16%
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	1.636	1.636,00	1,00	100,00%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	1.636	1.636,00	1,00	100,00%
12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	4.783	2.833,81	0,59	59,25%
	2 Perempuan	6.089	3.644,03	0,60	59,85%
	Total	10.872	4.616,21	0,42	42,46%
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	1 Laki-laki	38.768	9.532,15	0,25	24,59%
	2 Perempuan	8.764	3.783,27	0,43	43,17%
	Total	47.532	10.235,46	0,22	21,53%
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 Laki-laki	17.044	6.485,59	0,38	38,05%
	2 Perempuan	10.718	5.658,83	0,53	52,80%
	Total	27.762	8.404,39	0,30	30,27%
15. Kategori P Jasa Pendidikan	1 Laki-laki	19.702	6.648,61	0,34	33,75%
	2 Perempuan	25.923	4.759,91	0,18	18,36%
	Total	45.625	8.181,59	0,18	17,93%
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	545	545,00	1,00	100,00%
	2 Perempuan	4.988	2.129,98	0,43	42,70%
	Total	5.533	2.198,60	0,40	39,74%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	89.111	20.262,14	0,23	22,74%
	2 Perempuan	38.678	9.770,88	0,25	25,26%
	Total	127.789	23.163,64	0,18	18,13%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 41 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki	1.149	888,62	0,77	77,34%
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	1.149	888,62	0,77	77,34%
1 Manajer	1 Laki-laki	32.015	8.914,97	0,28	27,85%
	2 Perempuan	15.420	7.652,11	0,50	49,62%
	Total	47.435	11.772,43	0,25	24,82%
2 Profesional	1 Laki-laki	62.278	14.408,02	0,23	23,14%
	2 Perempuan	28.518	5.304,48	0,19	18,60%
	Total	90.796	15.290,68	0,17	16,84%
	1 Laki-laki	42.124	10.169,81	0,24	24,14%

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
3 Teknisi dan Asisten Profesional	2 Perempuan	8.471	2.517,12	0,30	29,71%
	Total	50.595	10.667,83	0,21	21,08%
4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	14.737	6.871,35	0,47	46,63%
	2 Perempuan	25.816	8.581,28	0,33	33,24%
	Total	40.553	10.928,31	0,27	26,95%
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	111.532	15.187,17	0,14	13,62%
	2 Perempuan	166.095	22.708,11	0,14	13,67%
	Total	277.627	27.173,10	0,10	9,79%
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	16.760	5.451,44	0,33	32,53%
	2 Perempuan	15.241	7.097,06	0,47	46,57%
	Total	32.001	8.934,27	0,28	27,92%
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	165.473	20.969,16	0,13	12,67%
	2 Perempuan	92.647	15.615,25	0,17	16,85%
	Total	258.120	26.642,79	0,10	10,32%
8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	105.703	17.937,92	0,17	16,97%
	2 Perempuan	28.373	11.927,91	0,42	42,04%
	Total	134.076	23.136,60	0,17	17,26%
9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	121.206	17.436,70	0,14	14,39%
	2 Perempuan	58.977	17.145,90	0,29	29,07%

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	180.183	23.869,03	0,13	13,25%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 42 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid 19 Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Berusaha sendiri	1 Laki-laki	223.252	22.920,98	0,10	10,27%
	2 Perempuan	137.635	21.202,89	0,15	15,41%
	Total	360.887	30.580,54	0,08	8,47%
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	1 Laki-laki	42.469	7.837,45	0,18	18,45%
	2 Perempuan	64.232	12.156,74	0,19	18,93%
	Total	106.701	14.180,46	0,13	13,29%
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 Laki-laki	59.471	12.780,44	0,21	21,49%
	2 Perempuan	35.832	10.932,82	0,31	30,51%
	Total	95.303	16.544,63	0,17	17,36%
	1 Laki-laki	347.785	29.055,11	0,08	8,35%

Status Pekerjaan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
4 Buruh/karyawan/pegawai	2 Perempuan	201.859	26.574,16	0,13	13,16%
	Total	549.644	41.426,99	0,08	7,54%
5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	0	0,00	0,00	#DIV/0!
6 Pekerja bebas di nonpertanian	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	0	0,00	0,00	#DIV/0!
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	1 Laki-laki	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	2 Perempuan	0	0,00	0,00	#DIV/0!
	Total	0	0,00	0,00	#DIV/0!

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 43 Relative Sampling Error Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	1.341	660,76	0,49	49,27%
	2 Perempuan	3.385	1.013,59	0,30	29,94%
	Total	4.726	765,91	0,16	16,21%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	21.311	4.784,86	0,22	22,45%
	2 Perempuan	13.324	3.795,27	0,28	28,48%
	Total	34.635	4.867,53	0,14	14,05%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	13.843	4.700,59	0,34	33,96%
	2 Perempuan	7.365	3.387,89	0,46	46,00%
	Total	21.208	6.780,71	0,32	31,97%
14 Riau	1 Laki-laki	7.853	4.326,93	0,55	55,10%
	2 Perempuan	3.666	1.918,14	0,52	52,32%
	Total	11.519	4.104,38	0,36	35,63%
15 Jambi	1 Laki-laki	7.416	3.008,24	0,41	40,56%
	2 Perempuan	771	443,63	0,58	57,54%
	Total	8.187	2.825,95	0,35	34,52%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	13.504	4.114,82	0,30	30,47%
	2 Perempuan	7.027	2.993,66	0,43	42,60%
	Total	20.531	3.723,69	0,18	18,14%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	2.100	1.014,41	0,48	48,31%
	2 Perempuan	3.639	1.090,56	0,30	29,97%
	Total	5.739	1.640,75	0,29	28,59%
18 Lampung	1 Laki-laki	16.081	5.797,09	0,36	36,05%
	2 Perempuan	11.442	3.848,81	0,34	33,64%
	Total	27.523	5.127,60	0,19	18,63%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	7.020	2.700,43	0,38	38,47%
	2 Perempuan	1.758	489,27	0,28	27,83%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	8.778	2.446,61	0,28	27,87%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	6.296	2.264,32	0,36	35,96%
	2 Perempuan	2.920	1.933,05	0,66	66,20%
	Total	9.216	3.389,37	0,37	36,78%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	35.389	6.496,27	0,18	18,36%
	2 Perempuan	21.842	7.324,51	0,34	33,53%
	Total	57.231	4.307,36	0,08	7,53%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	127.069	18.641,40	0,15	14,67%
	2 Perempuan	132.853	25.582,02	0,19	19,26%
	Total	259.922	31.261,70	0,12	12,03%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	96.541	9.995,04	0,10	10,35%
	2 Perempuan	45.882	7.276,96	0,16	15,86%
	Total	142.423	9.201,47	0,06	6,46%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	12.142	3.727,12	0,31	30,70%
	2 Perempuan	3.682	2.093,00	0,57	56,84%
	Total	15.824	4.449,79	0,28	28,12%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	145.119	21.532,84	0,15	14,84%
	2 Perempuan	90.216	14.385,26	0,16	15,95%
	Total	235.335	24.039,84	0,10	10,22%
36 Banten	1 Laki-laki	33.441	6.080,75	0,18	18,18%
	2 Perempuan	7.275	5.705,21	0,78	78,42%
	Total	40.716	9.519,07	0,23	23,38%
51 Bali	1 Laki-laki	19.781	5.345,46	0,27	27,02%
	2 Perempuan	20.302	5.216,63	0,26	25,70%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	40.083	6.859,37	0,17	17,11%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	11.711	3.799,88	0,32	32,45%
	2 Perempuan	6.137	2.039,54	0,33	33,23%
	Total	17.848	3.048,23	0,17	17,08%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	16.377	3.313,24	0,20	20,23%
	2 Perempuan	4.650	1.535,54	0,33	33,02%
	Total	21.027	3.590,55	0,17	17,08%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	4.157	1.686,17	0,41	40,56%
	2 Perempuan	3.284	1.726,39	0,53	52,57%
	Total	7.441	1.552,26	0,21	20,86%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	8.107	1.901,58	0,23	23,46%
	2 Perempuan	3.797	1.404,56	0,37	36,99%
	Total	11.904	1.792,28	0,15	15,06%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	9.105	2.803,43	0,31	30,79%
	2 Perempuan	6.528	2.300,23	0,35	35,24%
	Total	15.633	3.529,69	0,23	22,58%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	17.223	5.449,32	0,32	31,64%
	2 Perempuan	10.322	2.809,27	0,27	27,22%
	Total	27.545	6.170,41	0,22	22,40%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	1.957	1.041,33	0,53	53,21%
	2 Perempuan	1.484	812,11	0,55	54,72%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	3.441	1.548,47	0,45	45,00%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	3.194	1.211,69	0,38	37,94%
	2 Perempuan	2.481	1.011,09	0,41	40,75%
	Total	5.675	1.114,48	0,20	19,64%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	4.262	1.859,17	0,44	43,62%
	2 Perempuan	1.181	555,15	0,47	47,01%
	Total	5.443	1.940,28	0,36	35,65%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	16.132	3.010,14	0,19	18,66%
	2 Perempuan	6.530	2.139,82	0,33	32,77%
	Total	22.662	2.518,42	0,11	11,11%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	1.969	1.562,67	0,79	79,36%
	2 Perempuan	3.532	1.234,93	0,35	34,96%
	Total	5.501	799,78	0,15	14,54%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	4.924	1.929,23	0,39	39,18%
	2 Perempuan	1.638	928,36	0,57	56,68%
	Total	6.562	1.532,50	0,23	23,35%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	1.240	808,00	0,65	65,16%
	2 Perempuan	5.574	1.160,39	0,21	20,82%
	Total	6.814	1.026,45	0,15	15,06%
81 Maluku	1 Laki-laki	2.171	1.750,28	0,81	80,62%
	2 Perempuan	2.442	953,24	0,39	39,04%
	Total	4.613	1.598,01	0,35	34,64%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	1.349	480,57	0,36	35,62%
	2 Perempuan	843	843,00	1,00	100,00%
	Total	2.192	793,53	0,36	36,20%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
91 Papua Barat	1 Laki-laki	2.687	782,82	0,29	29,13%
	2 Perempuan	1.320	672,42	0,51	50,94%
	Total	4.007	833,46	0,21	20,80%
94 Papua	1 Laki-laki	165	60,00	0,36	36,36%
	2 Perempuan	466	257,29	0,55	55,21%
	Total	631	204,54	0,32	32,41%
INDONESIA		**1.112.535**	**45.512,11**	**0,04**	**4,09%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 44 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	6.863.739	217.244,70	0,03	3,17%
	2 Perempuan	4.796.038	155.401,41	0,03	3,24%
	Total	11.659.777	335.338,91	0,03	2,88%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	2.310.763	64.943,60	0,03	2,81%
	2 Perempuan	1.737.627	52.880,93	0,03	3,04%
	Total	4.048.390	94.399,43	0,02	2,33%

Tabel L. 45 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	88.330	12.685,93	0,14	14,36%
	2 Perempuan	107.874	16.067,92	0,15	14,90%
	Total	196.204	20.403,40	0,10	10,40%
20-24 tahun	1 Laki-laki	584.890	45.183,07	0,08	7,73%
	2 Perempuan	561.761	43.902,03	0,08	7,82%
	Total	1.146.651	67.793,58	0,06	5,91%
25-29 tahun	1 Laki-laki	1.064.000	62.098,72	0,06	5,84%
	2 Perempuan	836.847	52.657,30	0,06	6,29%
	Total	1.900.847	89.757,13	0,05	4,72%
30-34 tahun	1 Laki-laki	1.233.206	66.447,11	0,05	5,39%
	2 Perempuan	944.481	54.579,15	0,06	5,78%
	Total	2.177.687	96.515,31	0,04	4,43%
35-39 tahun	1 Laki-laki	1.394.084	72.508,48	0,05	5,20%
	2 Perempuan	849.620	42.226,07	0,05	4,97%
	Total	2.243.704	92.303,09	0,04	4,11%
40-44 tahun	1 Laki-laki	1.175.824	53.722,69	0,05	4,57%
	2 Perempuan	819.645	44.707,20	0,05	5,45%
	Total	1.995.469	74.341,95	0,04	3,73%
45-49 tahun	1 Laki-laki	1.119.660	55.371,55	0,05	4,95%
	2 Perempuan	763.253	39.091,54	0,05	5,12%
	Total	1.882.913	70.843,85	0,04	3,76%
50-54 tahun	1 Laki-laki	1.101.376	56.397,00	0,05	5,12%
	2 Perempuan	634.303	37.977,57	0,06	5,99%

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	1.735.679	71.439,93	0,04	4,12%
55-59 tahun	1 Laki-laki	756.891	43.438,17	0,06	5,74%
	2 Perempuan	532.443	35.941,42	0,07	6,75%
	Total	1.289.334	62.410,32	0,05	4,84%
60-64 tahun	1 Laki-laki	355.845	32.601,93	0,09	9,16%
	2 Perempuan	216.296	22.144,93	0,10	10,24%
	Total	572.141	41.104,16	0,07	7,18%
65 tahun +	1 Laki-laki	300.396	30.659,98	0,10	10,21%
	2 Perempuan	267.142	27.563,65	0,10	10,32%
	Total	567.538	43.235,95	0,08	7,62%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 46 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	2.013.915	100.291,53	0,05	4,98%
	2 Perempuan	1.310.895	66.087,72	0,05	5,04%
	Total	3.324.810	134.049,02	0,04	4,03%
SLTP	1 Laki-laki	1.732.778	74.416,31	0,04	4,29%
	2 Perempuan	859.519	50.297,36	0,06	5,85%
	Total	2.592.297	100.169,81	0,04	3,86%
SLTA Umum	1 Laki-laki	1.954.462	80.325,22	0,04	4,11%
	2 Perempuan	1.317.373	61.742,05	0,05	4,69%
	Total	3.271.835	109.009,84	0,03	3,33%

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	1.498.788	81.396,18	0,05	5,43%
	2 Perempuan	721.784	50.857,99	0,07	7,05%
	Total	2.220.572	108.725,58	0,05	4,90%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	273.063	28.440,64	0,10	10,42%
	2 Perempuan	363.735	31.178,55	0,09	8,57%
	Total	636.798	44.418,36	0,07	6,98%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	1.701.496	82.656,28	0,05	4,86%
	2 Perempuan	1.960.359	77.878,09	0,04	3,97%
	Total	3.661.855	138.511,21	0,04	3,78%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 47 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Lapangan Usaha 17 Kategori dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	460.740	32.764,12	0,07	7,11%
	2 Perempuan	239.761	22.595,91	0,09	9,42%
	Total	700.501	45.119,04	0,06	6,44%
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	82.727	14.395,38	0,17	17,40%
	2 Perempuan	5.610	3.033,47	0,54	54,07%
	Total	88.337	14.743,93	0,17	16,69%
	1 Laki-laki	1.472.078	86.091,99	0,06	5,85%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
3. Kategori C Industri Pengolahan	2 Perempuan	1.254.570	80.248,30	0,06	6,40%
	Total	2.726.648	139.707,67	0,05	5,12%
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	26.088	7.756,85	0,30	29,73%
	2 Perempuan	8.763	4.740,60	0,54	54,10%
	Total	34.851	10.094,61	0,29	28,97%
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	58.494	16.442,20	0,28	28,11%
	2 Perempuan	4.260	2.405,21	0,56	56,46%
	Total	62.754	16.648,16	0,27	26,53%
6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	671.963	63.406,47	0,09	9,44%
	2 Perempuan	15.379	6.109,94	0,40	39,73%
	Total	687.342	64.228,17	0,09	9,34%
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 Laki-laki	1.690.547	79.504,82	0,05	4,70%
	2 Perempuan	1.252.513	63.208,54	0,05	5,05%
	Total	2.943.060	117.289,28	0,04	3,99%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	1.296.196	63.805,01	0,05	4,92%
	2 Perempuan	46.676	15.611,69	0,33	33,45%
	Total	1.342.872	66.936,52	0,05	4,98%
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 Laki-laki	708.360	52.885,19	0,07	7,47%
	2 Perempuan	708.704	47.336,87	0,07	6,68%
	Total	1.417.064	80.080,31	0,06	5,65%
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	1 Laki-laki	111.367	20.422,17	0,18	18,34%
	2 Perempuan	43.079	11.481,02	0,27	26,65%
	Total	154.446	23.728,22	0,15	15,36%
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	166.712	21.641,34	0,13	12,98%
	2 Perempuan	86.050	14.909,07	0,17	17,33%
	Total	252.762	26.640,66	0,11	10,54%
12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	33.366	11.883,81	0,36	35,62%
	2 Perempuan	31.482	12.743,81	0,40	40,48%
	Total	64.848	17.356,07	0,27	26,76%
	1 Laki-laki	313.217	34.161,69	0,11	10,91%

Lapangan Usaha 17 Kategori		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	2 Perempuan	106.765	19.861,28	0,19	18,60%
	Total	419.982	41.583,55	0,10	9,90%
14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 Laki-laki	419.271	35.849,35	0,09	8,55%
	2 Perempuan	257.522	25.142,92	0,10	9,76%
	Total	676.793	46.746,48	0,07	6,91%
15. Kategori P Jasa Pendidikan	1 Laki-laki	976.662	50.231,78	0,05	5,14%
	2 Perempuan	1.793.395	67.418,72	0,04	3,76%
	Total	2.770.057	96.302,74	0,03	3,48%
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	82.466	13.256,38	0,16	16,07%
	2 Perempuan	207.479	23.347,29	0,11	11,25%
	Total	289.945	26.815,56	0,09	9,25%
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	604.248	42.863,11	0,07	7,09%
	2 Perempuan	471.657	37.923,59	0,08	8,04%
	Total	1.075.905	61.105,37	0,06	5,68%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Lapangan Usaha 17 Kategori	Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 48 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki	34.616	9.832,24	0,28	28,40%
	2 Perempuan	1.070	788,11	0,74	73,66%
	Total	35.686	9.929,33	0,28	27,82%
1 Manajer	1 Laki-laki	380.662	35.561,09	0,09	9,34%
	2 Perempuan	176.062	22.244,19	0,13	12,63%
	Total	556.724	45.534,49	0,08	8,18%
2 Profesional	1 Laki-laki	1.039.292	58.133,51	0,06	5,59%
	2 Perempuan	1.805.234	69.225,04	0,04	3,83%
	Total	2.844.526	104.580,08	0,04	3,68%
3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	456.515	41.089,35	0,09	9,00%
	2 Perempuan	194.860	22.298,01	0,11	11,44%
	Total	651.375	49.643,25	0,08	7,62%
4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	631.895	50.759,69	0,08	8,03%
	2 Perempuan	505.351	40.763,85	0,08	8,07%

KBJI 2014		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	1.137.246	73.436,08	0,06	6,46%
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	2.155.978	93.599,96	0,04	4,34%
	2 Perempuan	2.144.061	87.382,68	0,04	4,08%
	Total	4.300.039	151.560,51	0,04	3,52%
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	253.855	24.370,64	0,10	9,60%
	2 Perempuan	96.754	13.146,43	0,14	13,59%
	Total	350.609	33.322,68	0,10	9,50%
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	1.299.302	72.513,33	0,06	5,58%
	2 Perempuan	764.073	47.009,02	0,06	6,15%
	Total	2.063.375	91.379,89	0,04	4,43%
8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	1.551.813	78.317,63	0,05	5,05%
	2 Perempuan	206.308	39.113,72	0,19	18,96%
	Total	1.758.121	101.254,74	0,06	5,76%
9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	1.370.574	78.528,55	0,06	5,73%
	2 Perempuan	639.892	50.308,08	0,08	7,86%
	Total	2.010.466	100.079,40	0,05	4,98%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

Tabel L. 49 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Berusaha sendiri	1 Laki-laki	2.397.033	91.708,59	0,04	3,83%
	2 Perempuan	1.346.608	63.823,01	0,05	4,74%
	Total	3.743.641	123.366,95	0,03	3,30%
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	1 Laki-laki	752.751	46.807,91	0,06	6,22%
	2 Perempuan	542.603	38.712,83	0,07	7,13%
	Total	1.295.354	65.308,50	0,05	5,04%
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 Laki-laki	478.269	35.944,30	0,08	7,52%
	2 Perempuan	165.855	19.733,32	0,12	11,90%
	Total	644.124	41.578,01	0,06	6,45%
4 Buruh/karyawan/pegawai	1 Laki-laki	4.586.179	159.523,88	0,03	3,48%
	2 Perempuan	3.640.883	114.833,84	0,03	3,15%
	Total	8.227.062	235.511,22	0,03	2,86%
5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	108.080	16.272,01	0,15	15,06%
	2 Perempuan	53.460	11.249,80	0,21	21,04%
	Total	161.540	20.725,71	0,13	12,83%
	1 Laki-laki	636.878	51.717,16	0,08	8,12%

Status Pekerjaan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
6 Pekerja bebas di nonpertanian	2 Perempuan	174.417	26.406,46	0,15	15,14%
	Total	811.295	60.705,16	0,07	7,48%
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	1 Laki-laki	215.312	22.117,02	0,10	10,27%
	2 Perempuan	609.839	40.542,58	0,07	6,65%
	Total	825.151	47.998,69	0,06	5,82%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 50 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin

Jam Kerja (Dalam Seminggu Terakhir)		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 - 34	1 Laki-laki	4.233.860	132.168,78	0,03	3,12%
	2 Perempuan	4.075.458	116.956,75	0,03	2,87%
	Total	8.309.318	209.746,72	0,03	2,52%
35 - 40 **	1 Laki-laki	1.763.639	91.384,33	0,05	5,18%
	2 Perempuan	1.039.164	67.085,97	0,06	6,46%
	Total	2.802.803	131.738,42	0,05	4,70%
41 - 48 ***	1 Laki-laki	1.520.242	73.115,33	0,05	4,81%
	2 Perempuan	694.841	48.000,17	0,07	6,91%
	Total	2.215.083	93.936,21	0,04	4,24%
> 48	1 Laki-laki	1.656.761	88.632,26	0,05	5,35%
	2 Perempuan	724.202	46.067,21	0,06	6,36%
	Total	2.380.963	112.356,49	0,05	4,72%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Jam Kerja (Dalam Seminggu Terakhir)	Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE

Keterangan:
*** Jam Kerja Normatif berdasarkan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (40 jam kerja per minggu)*
**** Jam Kerja Normatif berdasarkan International Labour Organization (48 jam kerja per minggu)*

Tabel L. 51 Relative Sampling Error Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	84.410	10.665,37	0,13	12,64%
	2 Perempuan	69.879	7.569,22	0,11	10,83%
	Total	154.289	15.617,63	0,10	10,12%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	326.610	33.942,45	0,10	10,39%
	2 Perempuan	235.129	20.674,80	0,09	8,79%
	Total	561.739	47.355,70	0,08	8,43%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	121.039	12.195,00	0,10	10,08%
	2 Perempuan	111.678	12.707,72	0,11	11,38%
	Total	232.717	21.976,84	0,09	9,44%
14 Riau	1 Laki-laki	126.240	14.860,10	0,12	11,77%
	2 Perempuan	140.406	15.792,95	0,11	11,25%
	Total	266.646	23.268,07	0,09	8,73%
15 Jambi	1 Laki-laki	69.873	10.567,29	0,15	15,12%
	2 Perempuan	60.002	9.513,71	0,16	15,86%
	Total	129.875	18.224,22	0,14	14,03%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	159.602	23.772,07	0,15	14,89%
	2 Perempuan	166.530	24.131,24	0,14	14,49%
	Total	326.132	43.729,34	0,13	13,41%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	24.042	3.280,06	0,14	13,64%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	20.889	3.097,36	0,15	14,83%
	Total	44.931	4.681,34	0,10	10,42%
18 Lampung	1 Laki-laki	167.949	20.518,72	0,12	12,22%
	2 Perempuan	112.396	13.973,07	0,12	12,43%
	Total	280.345	26.696,21	0,10	9,52%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	30.421	6.138,13	0,20	20,18%
	2 Perempuan	24.496	4.057,39	0,17	16,56%
	Total	54.917	8.744,37	0,16	15,92%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	55.435	12.484,80	0,23	22,52%
	2 Perempuan	43.347	6.892,79	0,16	15,90%
	Total	98.782	17.208,59	0,17	17,42%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	791.185	68.510,66	0,09	8,66%
	2 Perempuan	445.829	42.480,23	0,10	9,53%
	Total	1.237.014	93.359,38	0,08	7,55%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	2.394.008	163.664,27	0,07	6,84%
	2 Perempuan	1.333.410	106.980,46	0,08	8,02%
	Total	3.727.418	249.518,99	0,07	6,69%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1.121.014	63.023,09	0,06	5,62%
	2 Perempuan	882.153	48.229,48	0,05	5,47%
	Total	2.003.167	95.085,00	0,05	4,75%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	196.225	23.164,52	0,12	11,81%
	2 Perempuan	187.097	21.141,91	0,11	11,30%
	Total	383.322	37.183,16	0,10	9,70%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1.333.153	81.404,09	0,06	6,11%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	1.067.921	72.016,17	0,07	6,74%
	Total	2.401.074	135.608,26	0,06	5,65%
36 Banten	1 Laki-laki	525.638	48.993,06	0,09	9,32%
	2 Perempuan	303.700	38.680,66	0,13	12,74%
	Total	829.338	75.947,15	0,09	9,16%
51 Bali	1 Laki-laki	297.672	34.517,33	0,12	11,60%
	2 Perempuan	228.110	23.289,11	0,10	10,21%
	Total	525.782	53.526,75	0,10	10,18%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	132.273	18.404,18	0,14	13,91%
	2 Perempuan	113.953	18.587,82	0,16	16,31%
	Total	246.226	29.305,92	0,12	11,90%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	150.932	15.078,13	0,10	9,99%
	2 Perempuan	125.807	15.188,58	0,12	12,07%
	Total	276.739	27.434,03	0,10	9,91%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	70.578	10.593,13	0,15	15,01%
	2 Perempuan	71.515	9.721,90	0,14	13,59%
	Total	142.093	17.394,91	0,12	12,24%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	48.686	7.951,87	0,16	16,33%
	2 Perempuan	43.891	5.297,89	0,12	12,07%
	Total	92.577	10.550,45	0,11	11,40%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	133.431	15.319,46	0,11	11,48%
	2 Perempuan	76.597	11.721,89	0,15	15,30%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	210.028	21.158,70	0,10	10,07%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	144.442	19.169,95	0,13	13,27%
	2 Perempuan	91.586	13.650,35	0,15	14,90%
	Total	236.028	29.153,06	0,12	12,35%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	31.558	4.411,08	0,14	13,98%
	2 Perempuan	14.485	4.231,29	0,29	29,21%
	Total	46.043	7.617,50	0,17	16,54%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	75.399	9.283,22	0,12	12,31%
	2 Perempuan	47.087	5.069,86	0,11	10,77%
	Total	122.486	11.997,13	0,10	9,79%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	55.838	8.168,16	0,15	14,63%
	2 Perempuan	66.852	10.814,62	0,16	16,18%
	Total	122.690	16.748,34	0,14	13,65%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	223.561	20.563,49	0,09	9,20%
	2 Perempuan	218.423	20.302,67	0,09	9,30%
	Total	441.984	36.912,34	0,08	8,35%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	38.093	6.341,58	0,17	16,65%
	2 Perempuan	49.114	5.945,57	0,12	12,11%
	Total	87.207	9.612,59	0,11	11,02%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	24.619	5.332,71	0,22	21,66%
	2 Perempuan	15.694	2.735,31	0,17	17,43%
	Total	40.313	6.973,16	0,17	17,30%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	19.841	3.987,63	0,20	20,10%
	2 Perempuan	28.576	5.692,72	0,20	19,92%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	48.417	8.811,95	0,18	18,20%
81 Maluku	1 Laki-laki	53.022	8.211,23	0,15	15,49%
	2 Perempuan	52.244	10.067,46	0,19	19,27%
	Total	105.266	17.286,42	0,16	16,42%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	41.632	7.247,99	0,17	17,41%
	2 Perempuan	18.318	4.003,83	0,22	21,86%
	Total	59.950	10.373,34	0,17	17,30%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	35.325	4.944,41	0,14	14,00%
	2 Perempuan	23.126	3.554,70	0,15	15,37%
	Total	58.451	6.893,60	0,12	11,79%
94 Papua	1 Laki-laki	70.756	10.049,53	0,14	14,20%
	2 Perempuan	43.425	7.798,11	0,18	17,96%
	Total	114.181	15.437,26	0,14	13,52%
INDONESIA		**15.708.167**	**348.372,55**	**0,02**	**2,22%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

LAMPIRAN BAB III. NOT IN EDUCATION, EMPLOYMENT, OR TRAINING (NEET)

Tabel L. 52 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Klasifikasi Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Desa/Kelurahan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	2.480.766	93.403,16	0,04	3,77%
	2 Perempuan	2.853.775	103.816,62	0,04	3,64%
	Total	5.334.541	150.403,18	0,03	2,82%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	1.657.501	51.404,06	0,03	3,10%
	2 Perempuan	2.823.310	64.964,22	0,02	2,30%
	Total	4.480.811	82.635,41	0,02	1,84%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 53 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	1.548.538	61.726,66	0,04	3,99%
	2 Perempuan	1.606.814	60.364,47	0,04	3,76%
	Total	3.155.352	91.185,53	0,03	2,89%
20-24 tahun	1 Laki-laki	2.589.729	84.607,62	0,03	3,27%
	2 Perempuan	4.070.271	103.121,82	0,03	2,53%
	Total	18.771.759	288.362,20	0,02	1,54%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 54 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	732.763	41.979,60	0,06	5,73%
	2 Perempuan	1.055.149	57.427,81	0,05	5,44%
	Total	1.787.912	77.070,52	0,04	4,31%
SLTP	1 Laki-laki	798.396	44.638,54	0,06	5,59%
	2 Perempuan	1.476.942	64.661,27	0,04	4,38%
	Total	2.275.338	79.176,06	0,03	3,48%
SLTA Umum	1 Laki-laki	1.122.180	55.568,55	0,05	4,95%
	2 Perempuan	1.677.004	58.686,48	0,03	3,50%
	Total	2.799.184	80.613,26	0,03	2,88%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	1.238.515	60.526,37	0,05	4,89%
	2 Perempuan	1.019.587	51.022,03	0,05	5,00%
	Total	2.258.102	82.192,06	0,04	3,64%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	57.364	10.207,34	0,18	17,79%
	2 Perempuan	115.762	15.449,86	0,13	13,35%
	Total	173.126	18.500,69	0,11	10,69%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	189.049	22.177,70	0,12	11,73%
	2 Perempuan	332.641	27.738,60	0,08	8,34%
	Total	521.690	36.796,83	0,07	7,05%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 55 Relative Sampling Error Not in Education, Employment, or Training (NEET) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	78.925	9.023,91	0,11	11,43%
	2 Perempuan	126.893	11.453,92	0,09	9,03%
	Total	205.818	15.124,60	0,07	7,35%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	212.461	20.984,46	0,10	9,88%
	2 Perempuan	302.023	23.233,63	0,08	7,69%
	Total	514.484	31.948,85	0,06	6,21%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	84.577	11.190,81	0,13	13,23%
	2 Perempuan	85.711	8.480,16	0,10	9,89%
	Total	170.288	15.033,03	0,09	8,83%
14 Riau	1 Laki-laki	80.680	10.957,30	0,14	13,58%
	2 Perempuan	149.516	14.701,29	0,10	9,83%
	Total	230.196	18.916,73	0,08	8,22%
15 Jambi	1 Laki-laki	41.127	6.598,54	0,16	16,04%
	2 Perempuan	75.457	7.034,19	0,09	9,32%
	Total	116.584	9.581,38	0,08	8,22%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	135.801	18.095,88	0,13	13,33%
	2 Perempuan	220.324	23.901,12	0,11	10,85%
	Total	356.125	34.404,00	0,10	9,66%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	23.606	3.380,36	0,14	14,32%
	2 Perempuan	49.772	6.273,49	0,13	12,60%
	Total	73.378	6.708,69	0,09	9,14%
18 Lampung	1 Laki-laki	88.042	10.703,18	0,12	12,16%
	2 Perempuan	203.646	17.688,50	0,09	8,69%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	291.688	20.055,08	0,07	6,88%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	18.891	3.444,00	0,18	18,23%
	2 Perempuan	35.594	4.044,82	0,11	11,36%
	Total	54.485	5.417,72	0,10	9,94%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	31.371	8.149,66	0,26	25,98%
	2 Perempuan	55.286	12.187,92	0,22	22,05%
	Total	86.657	16.462,34	0,19	19,00%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	138.903	17.400,16	0,13	12,53%
	2 Perempuan	161.405	23.799,98	0,15	14,75%
	Total	300.308	24.748,96	0,08	8,24%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.007.998	73.272,79	0,07	7,27%
	2 Perempuan	1.217.692	84.141,46	0,07	6,91%
	Total	2.225.690	123.156,40	0,06	5,53%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	582.610	36.017,37	0,06	6,18%
	2 Perempuan	628.125	33.602,95	0,05	5,35%
	Total	1.210.735	44.852,15	0,04	3,70%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	24.049	6.455,97	0,27	26,85%
	2 Perempuan	31.085	5.405,06	0,17	17,39%
	Total	55.134	7.085,65	0,13	12,85%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	492.127	35.762,54	0,07	7,27%
	2 Perempuan	716.924	40.503,43	0,06	5,65%
	Total	1.209.051	55.613,08	0,05	4,60%
36 Banten	1 Laki-laki	266.805	27.172,69	0,10	10,18%
	2 Perempuan	320.368	32.851,66	0,10	10,25%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	587.173	44.203,28	0,08	7,53%
51 Bali	1 Laki-laki	38.569	5.987,00	0,16	15,52%
	2 Perempuan	38.746	5.962,11	0,15	15,39%
	Total	77.315	7.147,14	0,09	9,24%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	72.610	11.078,88	0,15	15,26%
	2 Perempuan	111.919	14.739,99	0,13	13,17%
	Total	184.529	21.313,22	0,12	11,55%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	77.246	8.217,83	0,11	10,64%
	2 Perempuan	105.767	8.594,31	0,08	8,13%
	Total	183.013	11.597,60	0,06	6,34%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	77.696	8.793,79	0,11	11,32%
	2 Perempuan	132.106	12.081,95	0,09	9,15%
	Total	209.802	15.289,96	0,07	7,29%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	28.430	5.315,23	0,19	18,70%
	2 Perempuan	67.017	6.358,48	0,09	9,49%
	Total	95.447	8.251,92	0,09	8,65%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	48.018	6.517,07	0,14	13,57%
	2 Perempuan	78.133	9.066,05	0,12	11,60%
	Total	126.151	10.914,19	0,09	8,65%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	41.993	8.366,15	0,20	19,92%
	2 Perempuan	78.233	13.301,48	0,17	17,00%
	Total	120.226	16.084,05	0,13	13,38%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	8.851	2.961,94	0,33	33,46%
	2 Perempuan	21.055	5.454,55	0,26	25,91%
	Total	29.906	6.357,74	0,21	21,26%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	53.182	7.994,88	0,15	15,03%
	2 Perempuan	64.395	8.908,10	0,14	13,83%
	Total	117.577	14.558,72	0,12	12,38%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	37.677	6.781,85	0,18	18,00%
	2 Perempuan	66.794	7.052,87	0,11	10,56%
	Total	104.471	9.652,96	0,09	9,24%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	150.645	16.889,67	0,11	11,21%
	2 Perempuan	198.481	13.936,92	0,07	7,02%
	Total	349.126	22.337,97	0,06	6,40%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	26.767	4.148,98	0,16	15,50%
	2 Perempuan	61.515	5.588,19	0,09	9,08%
	Total	88.282	7.420,83	0,08	8,41%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	17.470	2.970,81	0,17	17,01%
	2 Perempuan	30.102	3.496,15	0,12	11,61%
	Total	47.572	4.799,26	0,10	10,09%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	15.048	2.881,09	0,19	19,15%
	2 Perempuan	35.960	5.117,30	0,14	14,23%
	Total	51.008	6.325,84	0,12	12,40%
81 Maluku	1 Laki-laki	38.425	5.245,20	0,14	13,65%
	2 Perempuan	58.367	7.446,25	0,13	12,76%
	Total	96.792	10.249,23	0,11	10,59%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	20.666	3.657,71	0,18	17,70%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	39.504	4.833,17	0,12	12,23%
	Total	60.170	6.881,00	0,11	11,44%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	18.700	3.147,35	0,17	16,83%
	2 Perempuan	26.488	3.735,45	0,14	14,10%
	Total	45.188	5.645,69	0,12	12,49%
94 Papua	1 Laki-laki	58.301	7.938,99	0,14	13,62%
	2 Perempuan	82.682	9.448,45	0,11	11,43%
	Total	140.983	15.435,69	0,11	10,95%
INDONESIA		**9.815.352**	**171.609,23**	**0,02**	**1,75%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Keterangan:
**25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan),*
***RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan),*
****RSE = #DIV/0! (estimasi, standar error, & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh),*
*****RSE = 0% (standar error & RSE tidak dapat dihasilkan karena minimnya sampel yang diperoleh)*

LAMPIRAN BAB IV. DAYA SAING TENAGA KERJA

Tabel L. 56 Sampling Error Penduduk Yang Bekerja Yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapat Sertifikat berdasarkan Provinsi

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	224872,000	23311,515	10,37%
	2 Perempuan	193436,000	18755,367	9,70%
	Total	418308,000	38703,940	9,25%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	410651,000	30524,393	7,43%
	2 Perempuan	338454,000	27967,825	8,26%
	Total	749105,000	48910,636	6,53%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	337183,000	42147,669	12,50%
	2 Perempuan	303630,000	34346,331	11,31%
	Total	640813,000	72037,721	11,24%
14 Riau	1 Laki-laki	352880,000	40153,236	11,38%
	2 Perempuan	273471,000	32063,592	11,72%
	Total	626351,000	66052,983	10,55%
15 Jambi	1 Laki-laki	132875,000	13539,559	10,19%
	2 Perempuan	82216,000	12956,959	15,76%
	Total	215091,000	21955,345	10,21%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	296118,000	37373,722	12,62%
	2 Perempuan	241586,000	34211,804	14,16%
	Total	537704,000	65901,075	12,26%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	134014,000	13041,815	9,73%
	2 Perempuan	85779,000	10297,951	12,01%
	Total	219793,000	21414,435	9,74%
18 Lampung	1 Laki-laki	391249,000	38299,921	9,79%
	2 Perempuan	257603,000	28240,074	10,96%
	Total	648852,000	59444,769	9,16%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	101006,000	11545,086	11,43%
	2 Perempuan	59481,000	7304,270	12,28%
	Total	160487,000	16774,608	10,45%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	148946,000	25268,825	16,97%
	2 Perempuan	78742,000	15622,681	19,84%
	Total	227688,000	38146,348	16,75%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	518632,000	59016,523	11,38%
	2 Perempuan	373703,000	41628,257	11,14%
	Total	892335,000	92391,432	10,35%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1809236,000	152932,391	8,45%
	2 Perempuan	1064317,000	93141,314	8,75%
	Total	2873553,000	228642,864	7,96%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1113034,000	53584,879	4,81%
	2 Perempuan	938952,000	49654,383	5,29%
	Total	2051986,000	86385,133	4,21%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	307151,000	40217,383	13,09%
	2 Perempuan	214288,000	29499,406	13,77%
	Total	521439,000	63340,787	12,15%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1212114,000	85946,159	7,09%
	2 Perempuan	953165,000	72659,701	7,62%
	Total	2165279,000	137252,694	6,34%
36 Banten	1 Laki-laki	375656,000	43086,283	11,47%
	2 Perempuan	211796,000	31040,232	14,66%
	Total	587452,000	66114,969	11,25%
51 Bali	1 Laki-laki	260154,000	31447,899	12,09%
	2 Perempuan	210018,000	25829,421	12,30%
	Total	470172,000	53151,833	11,30%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	258464,000	23668,678	9,16%
	2 Perempuan	147596,000	16428,066	11,13%
	Total	406060,000	35313,376	8,70%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	216669,000	18029,174	8,32%
	2 Perempuan	152645,000	15395,819	10,09%
	Total	369314,000	29890,519	8,09%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	175973,000	16584,563	9,42%
	2 Perempuan	111534,000	14952,357	13,41%
	Total	287507,000	27393,850	9,53%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	158069,000	16593,340	10,50%
	2 Perempuan	108624,000	13572,268	12,49%
	Total	266693,000	27652,618	10,37%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	286003,000	25862,172	9,04%
	2 Perempuan	221786,000	20411,750	9,20%
	Total	507789,000	41273,106	8,13%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	246918,000	30928,744	12,53%
	2 Perempuan	132721,000	24731,787	18,63%
	Total	379639,000	50475,932	13,30%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	46088,000	7282,968	15,80%
	2 Perempuan	26340,000	5224,191	19,83%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	Total	72428,000	11534,918	15,93%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	111139,000	11802,448	10,62%
	2 Perempuan	86588,000	8906,600	10,29%
	Total	197727,000	18125,107	9,17%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	104063,000	10823,804	10,40%
	2 Perempuan	91308,000	9250,966	10,13%
	Total	195371,000	17466,410	8,94%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	495203,000	54100,111	10,92%
	2 Perempuan	379740,000	36766,010	9,68%
	Total	874943,000	86186,333	9,85%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	161723,000	16736,830	10,35%
	2 Perempuan	109459,000	13577,923	12,40%
	Total	271182,000	27312,765	10,07%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	59331,000	7076,189	11,93%
	2 Perempuan	64884,000	10232,922	15,77%
	Total	124215,000	16264,519	13,09%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	41437,000	6208,689	14,98%
	2 Perempuan	37014,000	6752,230	18,24%
	Total	78451,000	11056,620	14,09%
81 Maluku	1 Laki-laki	83429,000	12503,750	14,99%
	2 Perempuan	65773,000	11080,434	16,85%
	Total	149202,000	22550,453	15,11%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	48027,000	6501,403	13,54%
	2 Perempuan	33321,000	5699,549	17,10%
	Total	81348,000	11143,988	13,70%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	75175,000	10031,386	13,34%
	2 Perempuan	48983,000	6406,892	13,08%
	Total	124158,000	15643,927	12,60%
94 Papua	1 Laki-laki	109665,000	13585,401	12,39%
	2 Perempuan	48027,000	8726,517	18,17%
	Total	157692,000	21010,533	13,32%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 57 Sampling Error Penduduk Yang Bekerja Yang Sedang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Provinsi

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	41681,000	6992,647	16,78%
	2 Perempuan	32674,000	3502,553	10,72%
	Total	74355,000	7503,915	10,09%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	57606,000	8072,336	14,01%
	2 Perempuan	42273,000	7594,931	17,97%
	Total	99879,000	10377,614	10,39%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	11627,000	2981,032	25,64%
	2 Perempuan	12513,000	3527,934	28,19%
	Total	24140,000	4940,331	20,47%
14 Riau	1 Laki-laki	48754,000	14605,912	29,96%
	2 Perempuan	43000,000	8642,750	20,10%
	Total	91754,000	20886,184	22,76%
15 Jambi	1 Laki-laki	26334,000	4845,901	18,40%
	2 Perempuan	13189,000	2738,737	20,77%
	Total	39523,000	5734,844	14,51%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	33598,000	7292,921	21,71%
	2 Perempuan	25785,000	6432,506	24,95%
	Total	59383,000	10235,186	17,24%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	11716,000	2446,338	20,88%
	2 Perempuan	7528,000	1547,966	20,56%
	Total	19244,000	3115,427	16,19%
18 Lampung	1 Laki-laki	57650,000	11687,279	20,27%
	2 Perempuan	30815,000	9574,467	31,07%
	Total	88465,000	19401,595	21,93%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	14628,000	3471,903	23,73%
	2 Perempuan	10055,000	1832,489	18,22%
	Total	24683,000	4091,356	16,58%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	2449,000	448,957	18,33%
	Total	2449,000	448,957	18,33%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	31265,000	8787,784	28,11%
	2 Perempuan	37906,000	8252,734	21,77%
	Total	69171,000	10498,971	15,18%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	325115,000	49122,056	15,11%
	2 Perempuan	213228,000	40045,797	18,78%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	Total	538343,000	81173,193	15,08%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	106718,000	13883,925	13,01%
	2 Perempuan	88803,000	14284,065	16,09%
	Total	195521,000	20620,387	10,55%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	20465,000	4919,239	24,04%
	2 Perempuan	10260,000	4500,095	43,86%
	Total	30725,000	5664,809	18,44%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	187585,000	23555,972	12,56%
	2 Perempuan	154549,000	21091,575	13,65%
	Total	342134,000	31738,351	9,28%
36 Banten	1 Laki-laki	30135,000	11339,089	37,63%
	2 Perempuan	20613,000	9861,414	47,84%
	Total	50748,000	13268,940	26,15%
51 Bali	1 Laki-laki	5403,000	1877,864	34,76%
	2 Perempuan	11228,000	5606,123	49,93%
	Total	16631,000	5608,281	33,72%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	13489,000	3581,538	26,55%
	2 Perempuan	6931,000	2659,880	38,38%
	Total	20420,000	2999,497	14,69%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	26525,000	6131,397	23,12%
	2 Perempuan	20047,000	3978,999	19,85%
	Total	46572,000	8684,502	18,65%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	17512,000	3569,050	20,38%
	2 Perempuan	8456,000	2135,710	25,26%
	Total	25968,000	3663,227	14,11%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	10815,000	1806,345	16,70%
	2 Perempuan	11132,000	2805,572	25,20%
	Total	21947,000	3387,619	15,44%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	21571,000	4172,821	19,34%
	2 Perempuan	18199,000	4194,430	23,05%
	Total	39770,000	7273,563	18,29%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	29097,000	8184,194	28,13%
	2 Perempuan	10426,000	2936,020	28,16%
	Total	39523,000	9225,156	23,34%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	7488,000	2061,323	27,53%
	2 Perempuan	6418,000	2172,428	33,85%
	Total	13906,000	3831,602	27,55%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	10826,000	2175,473	20,09%
	2 Perempuan	10840,000	2266,014	20,90%
	Total	21666,000	3692,480	17,04%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	12482,000	2574,859	20,63%
	2 Perempuan	7340,000	1559,298	21,24%
	Total	19822,000	3418,246	17,24%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	48910,000	7414,575	15,16%
	2 Perempuan	38910,000	7648,029	19,66%
	Total	87820,000	13235,198	15,07%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	38916,000	7966,890	20,47%
	2 Perempuan	19821,000	3785,378	19,10%
	Total	58737,000	10733,223	18,27%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	2842,000	253,900	8,93%
	2 Perempuan	1899,000	889,935	46,86%
	Total	4741,000	813,503	17,16%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	9015,000	3497,843	38,80%
	2 Perempuan	9231,000	2936,584	31,81%
	Total	18246,000	5462,097	29,94%
81 Maluku	1 Laki-laki	9195,000	2296,236	24,97%
	2 Perempuan	5187,000	1968,622	37,95%
	Total	14382,000	3232,662	22,48%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	10892,000	2682,826	24,63%
	2 Perempuan	6783,000	1839,888	27,12%
	Total	17675,000	4271,447	24,17%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	10101,000	2746,130	27,19%
	2 Perempuan	6863,000	1632,650	23,79%
	Total	16964,000	3969,930	23,40%
94 Papua	1 Laki-laki	7146,000	1226,008	17,16%
	2 Perempuan	3799,000	1046,294	27,54%
	Total	10945,000	1435,229	13,11%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 58 Sampling Error Pengangguran Terbuka Yang Pernah Mengikuti Pelatihan dan Mendapat Sertifikat berdasarkan Provinsi

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	11856,000	3577,881	30,18%
	2 Perempuan	9928,000	2403,223	24,21%
	Total	21784,000	3356,572	15,41%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	28954,000	6439,776	22,24%
	2 Perempuan	11688,000	3349,117	28,65%
	Total	40642,000	6548,257	16,11%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	33211,000	8054,545	24,25%
	2 Perempuan	23200,000	5355,950	23,09%
	Total	56411,000	10403,252	18,44%
14 Riau	1 Laki-laki	24459,000	5756,160	23,53%
	2 Perempuan	11761,000	4083,521	34,72%
	Total	36220,000	5270,580	14,55%
15 Jambi	1 Laki-laki	6948,000	2347,790	33,79%
	2 Perempuan	12506,000	2551,507	20,40%
	Total	19454,000	2836,628	14,58%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	32537,000	11184,077	34,37%
	2 Perempuan	21915,000	6869,692	31,35%
	Total	54452,000	10753,825	19,75%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	5245,000	1291,759	24,63%
	2 Perempuan	3309,000	1303,567	39,39%
	Total	8554,000	1138,473	13,31%
18 Lampung	1 Laki-laki	22307,000	5940,382	26,63%
	2 Perempuan	27782,000	8694,351	31,29%
	Total	50089,000	11493,179	22,95%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	8839,000	1953,029	22,10%
	2 Perempuan	4012,000	1207,059	30,09%
	Total	12851,000	1486,226	11,57%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	11866,000	3285,783	27,69%
	2 Perempuan	17672,000	6017,524	34,05%
	Total	29538,000	6769,711	22,92%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	67489,000	14099,987	20,89%
	2 Perempuan	43196,000	11076,650	25,64%
	Total	110685,000	17063,265	15,42%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	199363,000	27618,722	13,85%
	2 Perempuan	131132,000	27052,727	20,63%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	Total	330495,000	34138,680	10,33%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	113543,000	10535,736	9,28%
	2 Perempuan	52777,000	9245,002	17,52%
	Total	166320,000	9638,197	5,79%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	15745,000	5115,690	32,49%
	2 Perempuan	19867,000	6001,465	30,21%
	Total	35612,000	5220,972	14,66%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	85087,000	14200,800	16,69%
	2 Perempuan	104308,000	17666,651	16,94%
	Total	189395,000	21456,013	11,33%
36 Banten	1 Laki-laki	49373,000	11342,531	22,97%
	2 Perempuan	22215,000	7872,602	35,44%
	Total	71588,000	11226,917	15,68%
51 Bali	1 Laki-laki	22729,000	5599,255	24,63%
	2 Perempuan	15859,000	5163,139	32,56%
	Total	38588,000	6484,287	16,80%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	17057,000	3808,590	22,33%
	2 Perempuan	5520,000	2378,722	43,09%
	Total	22577,000	3469,635	15,37%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	5618,000	1548,223	27,56%
	2 Perempuan	6543,000	2541,619	38,84%
	Total	12161,000	3242,336	26,66%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	15684,000	2689,349	17,15%
	2 Perempuan	4599,000	1672,873	36,37%
	Total	20283,000	2181,411	10,75%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	7933,000	1433,757	18,07%
	2 Perempuan	2428,000	1028,640	42,37%
	Total	10361,000	1711,680	16,52%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	21675,000	4251,114	19,61%
	2 Perempuan	7602,000	2188,697	28,79%
	Total	29277,000	3884,201	13,27%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	20749,000	5616,333	27,07%
	2 Perempuan	6882,000	2912,033	42,31%
	Total	27631,000	7460,619	27,00%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	471,000	5,000	1,06%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	2 Perempuan	751,000	287,139	38,23%
	Total	1222,000	289,472	23,69%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	9122,000	2466,253	27,04%
	2 Perempuan	3638,000	1574,877	43,29%
	Total	12760,000	2983,115	23,38%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	4097,000	1544,171	37,69%
	2 Perempuan	2774,000	1461,194	52,67%
	Total	6871,000	1197,509	17,43%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	31284,000	6370,782	20,36%
	2 Perempuan	23400,000	5407,703	23,11%
	Total	54684,000	7755,294	14,18%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	7382,000	2100,004	28,45%
	2 Perempuan	6809,000	1478,942	21,72%
	Total	14191,000	2106,152	14,84%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	4561,000	699,231	15,33%
	2 Perempuan	1821,000	1000,816	54,96%
	Total	6382,000	1456,719	22,83%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	1525,000	1036,000	67,93%
	2 Perempuan	1558,000	1558,000	100,00%
	Total	3083,000	522,000	16,93%
81 Maluku	1 Laki-laki	2840,000	1348,721	47,49%
	2 Perempuan	8826,000	3030,267	34,33%
	Total	11666,000	3346,182	28,68%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	864,000	468,175	54,19%
	2 Perempuan	2177,000	657,720	30,21%
	Total	3041,000	556,371	18,30%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	4343,000	956,960	22,03%
	2 Perempuan	1974,000	687,722	34,84%
	Total	6317,000	1119,902	17,73%
94 Papua	1 Laki-laki	6997,000	1285,807	18,38%
	2 Perempuan	2363,000	1023,973	43,33%
	Total	9360,000	1619,347	17,30%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 59 Sampling Error Pengangguran Terbuka Yang Sedang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Provinsi

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	4006,000	1292,238	32,26%
	2 Perempuan	4755,000	1773,132	37,29%
	Total	8761,000	1793,797	20,47%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	11285,000	5203,938	46,11%
	2 Perempuan	4411,000	2742,749	62,18%
	Total	15696,000	4951,766	31,55%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	651,000	440,667	67,69%
	2 Perempuan	1322,000	943,326	71,36%
	Total	1973,000	686,155	34,78%
14 Riau	1 Laki-laki	4465,000	2311,411	51,77%
	2 Perempuan	6253,000	2804,381	44,85%
	Total	10718,000	2126,856	19,84%
15 Jambi	1 Laki-laki	669,000	669,000	100,00%
	2 Perempuan	486,000	486,000	100,00%
	Total	1155,000	183,000	15,84%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	2239,000	1681,477	75,10%
	2 Perempuan	2893,000	1962,205	67,83%
	Total	5132,000	1764,405	34,38%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	1784,000	707,706	39,67%
	2 Perempuan	1026,000	796,816	77,66%
	Total	2810,000	443,827	15,79%
18 Lampung	1 Laki-laki	3106,000	591,000	19,03%
	2 Perempuan	1198,000	888,664	74,18%
	Total	4304,000	656,496	15,25%
19 Bangka-Belitung	2 Perempuan	445,000	0,000	0,00%
	Total	445,000	0,000	0,00%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	1970,000	0,000	0,00%
	Total	1970,000	0,000	0,00%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	3210,000	3210,000	100,00%
	2 Perempuan	1689,000	1582,229	93,68%
	Total	4899,000	2717,694	55,47%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	48069,000	15162,295	31,54%
	2 Perempuan	17734,000	8475,206	47,79%
	Total	65803,000	14493,562	22,03%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	9061,000	3226,271	35,61%
	2 Perempuan	9708,000	2917,527	30,05%
	Total	18769,000	2006,230	10,69%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	11543,000	3647,227	31,60%
	2 Perempuan	7862,000	3303,395	42,02%
	Total	19405,000	3109,091	16,02%
36 Banten	1 Laki-laki	10890,000	2512,992	23,08%
	2 Perempuan	2923,000	2251,566	77,03%
	Total	13813,000	1321,032	9,56%
51 Bali	1 Laki-laki	1819,000	942,000	51,79%
	Total	1819,000	942,000	51,79%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	1120,000	596,000	53,21%
	Total	1120,000	596,000	53,21%
53 Nusa Tenggara Timur	2 Perempuan	3317,000	14,526	0,44%
	Total	3317,000	14,526	0,44%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	2758,000	1467,740	53,22%
	2 Perempuan	852,000	852,000	100,00%
	Total	3610,000	745,592	20,65%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	111,000	0,000	0,00%
	2 Perempuan	120,000	0,000	0,00%
	Total	231,000	0,000	0,00%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	861,000	513,066	59,59%
	2 Perempuan	1761,000	788,004	44,75%
	Total	2622,000	325,243	12,40%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	1562,000	1148,281	73,51%
	2 Perempuan	367,000	367,000	100,00%
	Total	1929,000	938,075	48,63%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	238,000	0,000	0,00%
	Total	238,000	0,000	0,00%
71 Sulawesi Utara	2 Perempuan	1067,000	0,000	0,00%
	Total	1067,000	0,000	0,00%
72 Sulawesi Tengah	2 Perempuan	913,000	0,000	0,00%
	Total	913,000	0,000	0,00%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	1410,000	829,331	58,82%
	2 Perempuan	2382,000	674,063	28,30%
	Total	3792,000	214,737	5,66%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	3584,000	1769,383	49,37%
	2 Perempuan	4895,000	1578,759	32,25%
	Total	8479,000	3010,596	35,51%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	571,000	318,000	55,69%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	2 Perempuan	233,000	233,000	100,00%
	Total	804,000	85,000	10,57%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	1106,000	0,000	0,00%
	Total	1106,000	0,000	0,00%
81 Maluku	1 Laki-laki	113,000	58,847	52,08%
	2 Perempuan	1482,000	744,000	50,20%
	Total	1595,000	687,697	43,12%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	388,000	368,000	94,85%
	2 Perempuan	728,000	386,485	53,09%
	Total	1116,000	129,965	11,65%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	198,000	122,000	61,62%
	2 Perempuan	128,000	128,000	100,00%
	Total	326,000	250,000	76,69%
94 Papua	1 Laki-laki	1108,000	924,087	83,40%
	2 Perempuan	323,000	164,794	51,02%
	Total	1431,000	801,853	56,03%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 60 Sampling Error Tenaga Kerja Berkeahlian berdasarkan Provinsi

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	1465367,000	77187,189	5,27%
	2 Perempuan	923000,000	50196,238	5,44%
	Total	2388367,000	121365,415	5,08%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	4133959,000	160705,166	3,89%
	2 Perempuan	2895774,000	120199,380	4,15%
	Total	7029733,000	267153,980	3,80%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	1507345,000	96553,748	6,41%
	2 Perempuan	1076774,000	69590,399	6,46%
	Total	2584119,000	160924,004	6,23%
14 Riau	1 Laki-laki	2012350,000	102529,326	5,10%
	2 Perempuan	1112389,000	65914,939	5,93%
	Total	3124739,000	158629,116	5,08%
15 Jambi	1 Laki-laki	1124585,000	53103,684	4,72%
	2 Perempuan	620561,000	36907,601	5,95%
	Total	1745146,000	84146,079	4,82%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	2512523,000	144950,308	5,77%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	2 Perempuan	1702541,000	104357,484	6,13%
	Total	4215064,000	240633,409	5,71%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	630324,000	33167,899	5,26%
	2 Perempuan	413091,000	25213,061	6,10%
	Total	1043415,000	55350,530	5,30%
18 Lampung	1 Laki-laki	2725954,000	127457,891	4,68%
	2 Perempuan	1683798,000	96115,616	5,71%
	Total	4409752,000	213339,755	4,84%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	460802,000	28629,839	6,21%
	2 Perempuan	257891,000	17506,142	6,79%
	Total	718693,000	43590,769	6,07%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	668409,000	77414,222	11,58%
	2 Perempuan	368724,000	51980,486	14,10%
	Total	1037133,000	123711,172	11,93%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	3012071,000	178084,736	5,91%
	2 Perempuan	1897103,000	119752,929	6,31%
	Total	4909174,000	276595,582	5,63%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	14028702,000	587252,228	4,19%
	2 Perempuan	8282983,000	343255,100	4,14%
	Total	22311685,000	896086,159	4,02%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	10047259,000	210368,706	2,09%
	2 Perempuan	7654595,000	181996,114	2,38%
	Total	17701854,000	367753,278	2,08%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	1187774,000	99625,709	8,39%
	2 Perempuan	1013734,000	77661,580	7,66%
	Total	2201508,000	170951,269	7,77%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	12231336,000	356943,657	2,92%
	2 Perempuan	8799375,000	258198,137	2,93%
	Total	21030711,000	588998,066	2,80%
36 Banten	1 Laki-laki	3586771,000	226481,378	6,31%
	2 Perempuan	2100144,000	143238,341	6,82%
	Total	5686915,000	351892,233	6,19%
51 Bali	1 Laki-laki	1310164,000	85460,217	6,52%
	2 Perempuan	1117126,000	68190,409	6,10%
	Total	2427290,000	148603,934	6,12%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	1477600,000	88926,177	6,02%
	2 Perempuan	1160852,000	76993,753	6,63%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
	Total	2638452,000	156218,820	5,92%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	1524503,000	62176,824	4,08%
	2 Perempuan	1259002,000	56441,363	4,48%
	Total	2783505,000	113358,092	4,07%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	1509330,000	56933,137	3,77%
	2 Perempuan	1025067,000	46617,125	4,55%
	Total	2534397,000	97632,268	3,85%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	853061,000	44317,620	5,20%
	2 Perempuan	500565,000	31036,939	6,20%
	Total	1353626,000	70955,959	5,24%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	1272330,000	68401,446	5,38%
	2 Perempuan	828487,000	48735,202	5,88%
	Total	2100817,000	111257,750	5,30%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	1141653,000	93464,608	8,19%
	2 Perempuan	616244,000	56819,034	9,22%
	Total	1757897,000	144614,518	8,23%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	218090,000	23865,007	10,94%
	2 Perempuan	115471,000	13511,589	11,70%
	Total	333561,000	36204,837	10,85%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	736110,000	48487,695	6,59%
	2 Perempuan	403462,000	28621,195	7,09%
	Total	1139572,000	73746,752	6,47%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	933207,000	51169,478	5,48%
	2 Perempuan	583456,000	39633,614	6,79%
	Total	1516663,000	85590,572	5,64%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	2529158,000	96078,984	3,80%
	2 Perempuan	1647642,000	68718,605	4,17%
	Total	4176800,000	156164,940	3,74%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	783975,000	46587,256	5,94%
	2 Perempuan	539261,000	33500,392	6,21%
	Total	1323236,000	76444,476	5,78%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	359273,000	26164,013	7,28%
	2 Perempuan	225952,000	19063,218	8,44%
	Total	585225,000	42937,422	7,34%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	415677,000	31134,126	7,49%
	2 Perempuan	278156,000	26768,169	9,62%
	Total	693833,000	55110,527	7,94%

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
81 Maluku	1 Laki-laki	468804,000	33357,159	7,12%
	2 Perempuan	311066,000	23232,909	7,47%
	Total	779870,000	54390,512	6,97%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	358999,000	27778,031	7,74%
	2 Perempuan	199484,000	17793,169	8,92%
	Total	558483,000	43531,089	7,79%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	284320,000	25621,051	9,01%
	2 Perempuan	175570,000	15777,365	8,99%
	Total	459890,000	40082,847	8,72%
94 Papua	1 Laki-laki	1054385,000	56986,148	5,40%
	2 Perempuan	708795,000	44471,632	6,27%
	Total	1763180,000	97780,600	5,55%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

LAMPIRAN BAB V. PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA

Tabel L. 61 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Muda Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	484.958	31.704,62	0,07	6,54%
	2 Perempuan	482.433	34.770,03	0,07	7,21%
	Total	967.391	60.878,35	0,06	6,29%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	1.360.819	66.457,41	0,05	4,88%
	2 Perempuan	1.311.216	70.898,05	0,05	5,41%
	Total	2.672.035	122.954,86	0,05	4,60%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	480.682	42.552,14	0,09	8,85%
	2 Perempuan	471.724	42.870,53	0,09	9,09%
	Total	952.406	77.778,54	0,08	8,17%
14 Riau	1 Laki-laki	591.346	43.049,02	0,07	7,28%
	2 Perempuan	571.646	37.419,22	0,07	6,55%
	Total	1.162.992	72.587,47	0,06	6,24%
15 Jambi	1 Laki-laki	296.969	21.367,38	0,07	7,20%
	2 Perempuan	294.797	21.952,93	0,07	7,45%
	Total	591.766	35.558,88	0,06	6,01%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	739.167	58.896,85	0,08	7,97%
	2 Perempuan	718.764	53.928,40	0,08	7,50%
	Total	1.457.931	104.467,25	0,07	7,17%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	164.204	13.901,21	0,08	8,47%
	2 Perempuan	161.658	13.377,88	0,08	8,28%
	Total	325.862	23.581,62	0,07	7,24%
18 Lampung	1 Laki-laki	709.386	49.399,57	0,07	6,96%
	2 Perempuan	695.492	47.102,53	0,07	6,77%
	Total	1.404.878	81.277,63	0,06	5,79%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	122.395	10.620,29	0,09	8,68%
	2 Perempuan	120.169	10.267,68	0,09	8,54%
	Total	242.564	17.935,29	0,07	7,39%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	206.683	31.887,82	0,15	15,43%
	2 Perempuan	206.367	36.201,05	0,18	17,54%
	Total	413.050	64.520,43	0,16	15,62%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	829.267	62.274,42	0,08	7,51%
	2 Perempuan	879.201	63.509,43	0,07	7,22%
	Total	1.708.468	105.729,09	0,06	6,19%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	4.293.572	219.970,45	0,05	5,12%
	2 Perempuan	4.114.110	208.002,89	0,05	5,06%
	Total	8.407.682	380.423,22	0,05	4,52%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	2.749.358	97.505,45	0,04	3,55%
	2 Perempuan	2.639.874	88.164,24	0,03	3,34%
	Total	5.389.232	150.296,40	0,03	2,79%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	298.805	33.567,36	0,11	11,23%
	2 Perempuan	300.932	32.208,36	0,11	10,70%
	Total	599.737	59.187,19	0,10	9,87%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	2.909.915	119.299,91	0,04	4,10%
	2 Perempuan	2.912.335	132.026,21	0,05	4,53%
	Total	5.822.250	220.371,37	0,04	3,78%
36 Banten	1 Laki-laki	1.089.885	84.617,14	0,08	7,76%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	1.087.150	82.973,07	0,08	7,63%
	Total	2.177.035	153.126,43	0,07	7,03%
51 Bali	1 Laki-laki	354.209	32.802,76	0,09	9,26%
	2 Perempuan	339.314	33.119,85	0,10	9,76%
	Total	693.523	58.078,25	0,08	8,37%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	421.724	33.800,55	0,08	8,01%
	2 Perempuan	430.318	34.847,26	0,08	8,10%
	Total	852.042	61.468,15	0,07	7,21%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	482.300	28.294,66	0,06	5,87%
	2 Perempuan	480.736	29.402,43	0,06	6,12%
	Total	963.036	53.656,47	0,06	5,57%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	435.906	25.829,46	0,06	5,93%
	2 Perempuan	429.836	25.886,44	0,06	6,02%
	Total	865.742	44.498,10	0,05	5,14%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	224.150	16.386,92	0,07	7,31%
	2 Perempuan	220.564	19.137,12	0,09	8,68%
	Total	444.714	31.330,31	0,07	7,05%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	342.733	26.791,79	0,08	7,82%
	2 Perempuan	335.206	28.625,98	0,09	8,54%
	Total	677.939	47.635,94	0,07	7,03%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	306.344	29.801,16	0,10	9,73%
	2 Perempuan	295.633	33.701,90	0,11	11,40%
	Total	601.977	54.924,83	0,09	9,12%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	62.482	9.338,65	0,15	14,95%
	2 Perempuan	60.063	10.027,36	0,17	16,69%
	Total	122.545	18.430,57	0,15	15,04%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	195.932	17.018,68	0,09	8,69%
	2 Perempuan	188.897	20.335,56	0,11	10,77%
	Total	384.829	34.922,09	0,09	9,07%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	254.193	23.530,64	0,09	9,26%
	2 Perempuan	251.148	19.266,58	0,08	7,67%
	Total	505.341	38.804,26	0,08	7,68%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	717.218	42.292,09	0,06	5,90%
	2 Perempuan	713.300	35.688,31	0,05	5,00%
	Total	1.430.518	70.158,18	0,05	4,90%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	247.239	20.024,12	0,08	8,10%
	2 Perempuan	247.908	19.080,12	0,08	7,70%
	Total	495.147	34.456,09	0,07	6,96%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	98.173	9.446,97	0,10	9,62%
	2 Perempuan	98.149	8.875,14	0,09	9,04%
	Total	196.322	16.227,30	0,08	8,27%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	118.544	12.363,24	0,10	10,43%
	2 Perempuan	119.147	12.284,22	0,10	10,31%
	Total	237.691	22.873,52	0,10	9,62%
81 Maluku	1 Laki-laki	162.590	16.835,49	0,10	10,35%
	2 Perempuan	159.375	18.603,76	0,12	11,67%
	Total	321.965	33.528,43	0,10	10,41%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	112.012	11.112,66	0,10	9,92%
	2 Perempuan	109.578	13.212,03	0,12	12,06%
	Total	221.590	22.184,64	0,10	10,01%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	95.136	11.141,32	0,12	11,71%
	2 Perempuan	87.081	8.665,68	0,10	9,95%
	Total	182.217	18.385,46	0,10	10,09%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
94 Papua	1 Laki-laki	308.021	24.037,65	0,08	7,80%
	2 Perempuan	293.251	24.315,32	0,08	8,29%
	Total	601.272	45.979,04	0,08	7,65%
INDONESIA		**44.093.689**	**583.333,75**	**0,01**	**1,32%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 62 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Muda Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	255.880	18.637,10	0,07	7,28%
	2 Perempuan	172.640	15.457,26	0,09	8,95%
	Total	428.520	28.561,79	0,07	6,67%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	857.821	48.074,37	0,06	5,60%
	2 Perempuan	563.836	38.193,89	0,07	6,77%
	Total	1.421.657	71.828,52	0,05	5,05%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	231.482	19.571,01	0,08	8,45%
	2 Perempuan	154.256	16.268,56	0,11	10,55%
	Total	385.738	28.578,65	0,07	7,41%
14 Riau	1 Laki-laki	312.574	26.611,03	0,09	8,51%
	2 Perempuan	197.812	18.676,00	0,09	9,44%
	Total	510.386	36.543,63	0,07	7,16%
15 Jambi	1 Laki-laki	162.139	14.827,02	0,09	9,14%
	2 Perempuan	107.220	11.819,53	0,11	11,02%
	Total	269.359	19.738,81	0,07	7,33%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	431.900	37.123,87	0,09	8,60%
	2 Perempuan	302.223	28.518,73	0,09	9,44%
	Total	734.123	56.841,73	0,08	7,74%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	87.967	8.050,42	0,09	9,15%
	2 Perempuan	59.933	7.162,04	0,12	11,95%
	Total	147.900	11.574,57	0,08	7,83%
18 Lampung	1 Laki-laki	452.309	37.216,47	0,08	8,23%
	2 Perempuan	276.843	26.987,44	0,10	9,75%
	Total	729.152	50.511,43	0,07	6,93%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	75.953	7.974,91	0,10	10,50%
	2 Perempuan	53.692	6.978,77	0,13	13,00%
	Total	129.645	12.429,03	0,10	9,59%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	116.668	20.678,57	0,18	17,72%
	2 Perempuan	104.218	21.455,05	0,21	20,59%
	Total	220.886	39.375,22	0,18	17,83%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	450.700	38.481,57	0,09	8,54%
	2 Perempuan	393.079	38.676,20	0,10	9,84%
	Total	843.779	61.137,01	0,07	7,25%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	2.366.902	152.232,05	0,06	6,43%
	2 Perempuan	1.621.177	100.091,37	0,06	6,17%
	Total	3.988.079	211.536,58	0,05	5,30%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1.485.893	60.679,06	0,04	4,08%
	2 Perempuan	1.165.395	53.539,27	0,05	4,59%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	2.651.288	86.385,70	0,03	3,26%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	147.208	21.141,17	0,14	14,36%
	2 Perempuan	144.606	20.198,56	0,14	13,97%
	Total	291.814	35.848,16	0,12	12,28%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1.621.225	76.700,70	0,05	4,73%
	2 Perempuan	1.196.082	73.371,34	0,06	6,13%
	Total	2.817.307	126.660,57	0,04	4,50%
36 Banten	1 Laki-laki	540.004	52.282,59	0,10	9,68%
	2 Perempuan	482.980	48.947,35	0,10	10,13%
	Total	1.022.984	85.290,69	0,08	8,34%
51 Bali	1 Laki-laki	181.975	20.543,28	0,11	11,29%
	2 Perempuan	171.605	18.461,25	0,11	10,76%
	Total	353.580	33.030,66	0,09	9,34%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	237.636	22.618,46	0,10	9,52%
	2 Perempuan	179.419	21.011,57	0,12	11,71%
	Total	417.055	35.889,62	0,09	8,61%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	274.200	18.408,78	0,07	6,71%
	2 Perempuan	209.002	15.843,17	0,08	7,58%
	Total	483.202	28.651,94	0,06	5,93%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	262.889	18.513,31	0,07	7,04%
	2 Perempuan	172.472	15.153,80	0,09	8,79%
	Total	435.361	25.884,23	0,06	5,95%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	126.146	10.073,85	0,08	7,99%
	2 Perempuan	73.547	8.484,70	0,12	11,54%
	Total	199.693	14.688,29	0,07	7,36%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	196.879	16.144,60	0,08	8,20%
	2 Perempuan	134.026	15.144,11	0,11	11,30%
	Total	330.905	24.811,82	0,07	7,50%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	163.255	19.095,75	0,12	11,70%
	2 Perempuan	110.953	16.594,26	0,15	14,96%
	Total	274.208	28.819,31	0,11	10,51%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	30.866	5.291,06	0,17	17,14%
	2 Perempuan	21.044	4.024,52	0,19	19,12%
	Total	51.910	7.740,49	0,15	14,91%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	97.040	9.146,21	0,09	9,43%
	2 Perempuan	50.750	6.517,38	0,13	12,84%
	Total	147.790	12.287,50	0,08	8,31%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	146.921	13.073,72	0,09	8,90%
	2 Perempuan	87.609	9.362,67	0,11	10,69%
	Total	234.530	19.659,29	0,08	8,38%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	406.583	29.267,73	0,07	7,20%
	2 Perempuan	231.414	17.456,67	0,08	7,54%
	Total	637.997	39.252,86	0,06	6,15%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	152.043	14.886,00	0,10	9,79%
	2 Perempuan	83.899	8.489,25	0,10	10,12%
	Total	235.942	19.529,58	0,08	8,28%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	53.713	5.203,94	0,10	9,69%
	2 Perempuan	28.259	4.935,30	0,17	17,46%
	Total	81.972	8.657,09	0,11	10,56%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	79.383	9.638,42	0,12	12,14%
	2 Perempuan	58.868	8.615,90	0,15	14,64%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	138.251	15.705,88	0,11	11,36%
81 Maluku	1 Laki-laki	71.923	7.776,77	0,11	10,81%
	2 Perempuan	44.824	5.607,14	0,13	12,51%
	Total	116.747	11.208,34	0,10	9,60%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	56.626	5.378,85	0,09	9,50%
	2 Perempuan	33.504	5.018,33	0,15	14,98%
	Total	90.130	8.836,25	0,10	9,80%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	44.131	5.082,92	0,12	11,52%
	2 Perempuan	26.862	3.069,15	0,11	11,43%
	Total	70.993	7.011,60	0,10	9,88%
94 Papua	1 Laki-laki	170.585	15.556,80	0,09	9,12%
	2 Perempuan	132.573	14.840,84	0,11	11,19%
	Total	303.158	27.933,12	0,09	9,21%
INDONESIA		**21.196.041**	**325.722,06**	**0,02**	**1,54%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 63* Relative Standard Error *(RSE) Penduduk Muda yang Bekerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	215.687	16.806,00	0,08	7,79%
	2 Perempuan	136.078	12.746,99	0,09	9,37%
	Total	351.765	24.370,23	0,07	6,93%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	715.668	41.333,54	0,06	5,78%
	2 Perempuan	494.569	35.105,13	0,07	7,10%
	Total	1.210.237	62.220,16	0,05	5,14%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	188.696	14.998,23	0,08	7,95%
	2 Perempuan	122.817	14.085,68	0,11	11,47%
	Total	311.513	23.095,77	0,07	7,41%
14 Riau	1 Laki-laki	274.397	24.428,48	0,09	8,90%
	2 Perempuan	160.537	16.052,59	0,10	10,00%
	Total	434.934	31.215,29	0,07	7,18%
15 Jambi	1 Laki-laki	140.026	11.883,95	0,08	8,49%
	2 Perempuan	86.952	11.038,93	0,13	12,70%
	Total	226.978	16.714,16	0,07	7,36%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	366.683	30.967,64	0,08	8,45%
	2 Perempuan	240.336	23.476,58	0,10	9,77%
	Total	607.019	45.187,46	0,07	7,44%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	80.840	7.548,54	0,09	9,34%
	2 Perempuan	46.849	6.066,87	0,13	12,95%
	Total	127.689	10.166,85	0,08	7,96%
18 Lampung	1 Laki-laki	400.850	32.908,91	0,08	8,21%
	2 Perempuan	237.612	23.489,47	0,10	9,89%
	Total	638.462	43.353,04	0,07	6,79%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	64.462	7.185,36	0,11	11,15%
	2 Perempuan	43.337	5.729,65	0,13	13,22%
	Total	107.799	10.601,81	0,10	9,83%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	90.837	14.925,42	0,16	16,43%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	73.222	15.787,60	0,22	21,56%
	Total	164.059	27.616,92	0,17	16,83%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	335.814	34.238,68	0,10	10,20%
	2 Perempuan	320.911	33.969,48	0,11	10,59%
	Total	656.725	51.934,86	0,08	7,91%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.708.280	124.925,80	0,07	7,31%
	2 Perempuan	1.288.501	88.066,04	0,07	6,83%
	Total	2.996.781	174.388,27	0,06	5,82%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1.155.437	50.778,90	0,04	4,39%
	2 Perempuan	1.012.285	50.185,73	0,05	4,96%
	Total	2.167.722	74.206,45	0,03	3,42%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	134.679	20.998,31	0,16	15,59%
	2 Perempuan	138.484	19.265,34	0,14	13,91%
	Total	273.163	34.622,62	0,13	12,67%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1.318.802	64.811,87	0,05	4,91%
	2 Perempuan	1.048.512	65.646,32	0,06	6,26%
	Total	2.367.314	105.699,82	0,04	4,46%
36 Banten	1 Laki-laki	390.553	44.025,65	0,11	11,27%
	2 Perempuan	358.602	41.606,95	0,12	11,60%
	Total	749.155	72.207,00	0,10	9,64%
51 Bali	1 Laki-laki	159.697	19.456,52	0,12	12,18%
	2 Perempuan	153.181	17.314,12	0,11	11,30%
	Total	312.878	31.382,70	0,10	10,03%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	208.530	20.101,02	0,10	9,64%
	2 Perempuan	161.582	19.340,37	0,12	11,97%
	Total	370.112	32.783,93	0,09	8,86%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	251.756	16.369,04	0,07	6,50%
	2 Perempuan	194.100	15.490,02	0,08	7,98%
	Total	445.856	26.540,71	0,06	5,95%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	210.258	15.296,80	0,07	7,28%
	2 Perempuan	145.739	13.040,17	0,09	8,95%
	Total	355.997	21.176,06	0,06	5,95%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	107.204	8.648,07	0,08	8,07%
	2 Perempuan	64.516	7.863,08	0,12	12,19%
	Total	171.720	12.260,19	0,07	7,14%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	170.794	14.421,55	0,08	8,44%
	2 Perempuan	121.643	14.264,25	0,12	11,73%
	Total	292.437	23.258,60	0,08	7,95%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	140.402	16.492,65	0,12	11,75%
	2 Perempuan	91.417	13.607,03	0,15	14,88%
	Total	231.819	24.236,78	0,10	10,46%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	26.561	4.960,42	0,19	18,68%
	2 Perempuan	18.090	3.259,00	0,18	18,02%
	Total	44.651	6.911,94	0,15	15,48%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	77.773	7.838,49	0,10	10,08%
	2 Perempuan	36.239	4.783,26	0,13	13,20%
	Total	114.012	9.542,48	0,08	8,37%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	132.730	11.085,55	0,08	8,35%
	2 Perempuan	76.795	8.982,56	0,12	11,70%
	Total	209.525	16.886,72	0,08	8,06%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	335.350	21.011,01	0,06	6,27%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	2 Perempuan	186.359	15.210,65	0,08	8,16%
	Total	521.709	29.311,31	0,06	5,62%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	144.535	14.808,92	0,10	10,25%
	2 Perempuan	75.912	7.893,84	0,10	10,40%
	Total	220.447	19.090,29	0,09	8,66%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	48.120	4.994,43	0,10	10,38%
	2 Perempuan	24.432	4.517,93	0,18	18,49%
	Total	72.552	7.984,96	0,11	11,01%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	76.697	9.555,79	0,12	12,46%
	2 Perempuan	50.801	7.772,97	0,15	15,30%
	Total	127.498	14.945,03	0,12	11,72%
81 Maluku	1 Laki-laki	59.841	6.948,11	0,12	11,61%
	2 Perempuan	32.073	4.104,13	0,13	12,80%
	Total	91.914	9.316,09	0,10	10,14%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	50.463	5.137,64	0,10	10,18%
	2 Perempuan	22.437	3.474,96	0,15	15,49%
	Total	72.900	7.081,28	0,10	9,71%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	37.441	4.569,10	0,12	12,20%
	2 Perempuan	23.132	2.941,91	0,13	12,72%
	Total	60.573	6.520,71	0,11	10,77%
94 Papua	1 Laki-laki	145.292	13.936,73	0,10	9,59%
	2 Perempuan	121.095	13.730,79	0,11	11,34%
	Total	266.387	25.441,15	0,10	9,55%
INDONESIA		**17.374.302**	**273.139,16**	**0,02**	**1,57%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 64* Relative Standard Error *(RSE) Pengangguran Terbuka Muda Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	40.193	5.478,43	0,14	13,63%
	2 Perempuan	36.562	5.219,91	0,14	14,28%
	Total	76.755	7.411,72	0,10	9,66%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	142.153	15.182,00	0,11	10,68%
	2 Perempuan	69.267	9.537,08	0,14	13,77%
	Total	211.420	17.291,84	0,08	8,18%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	42.786	8.479,55	0,20	19,82%
	2 Perempuan	31.439	5.549,23	0,18	17,65%
	Total	74.225	10.042,55	0,14	13,53%
14 Riau	1 Laki-laki	38.177	6.720,65	0,18	17,60%
	2 Perempuan	37.275	7.720,53	0,21	20,71%
	Total	75.452	11.372,62	0,15	15,07%
15 Jambi	1 Laki-laki	22.113	4.557,74	0,21	20,61%
	2 Perempuan	20.268	3.379,90	0,17	16,68%
	Total	42.381	4.388,12	0,10	10,35%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	65.217	13.982,20	0,21	21,44%
	2 Perempuan	61.887	11.169,69	0,18	18,05%
	Total	127.104	20.891,96	0,16	16,44%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
17 Bengkulu	1 Laki-laki	7.127	1.494,05	0,21	20,96%
	2 Perempuan	13.084	2.749,26	0,21	21,01%
	Total	20.211	2.426,66	0,12	12,01%
18 Lampung	1 Laki-laki	51.459	7.648,46	0,15	14,86%
	2 Perempuan	39.231	8.361,95	0,21	21,31%
	Total	90.690	10.593,62	0,12	11,68%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	11.491	2.101,87	0,18	18,29%
	2 Perempuan	10.355	2.608,63	0,25	25,19%
	Total	21.846	2.897,47	0,13	13,26%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	25.831	6.944,09	0,27	26,88%
	2 Perempuan	30.996	7.313,77	0,24	23,60%
	Total	56.827	11.186,16	0,20	19,68%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	114.886	15.375,15	0,13	13,38%
	2 Perempuan	72.168	14.920,83	0,21	20,68%
	Total	187.054	19.449,20	0,10	10,40%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	658.622	54.701,83	0,08	8,31%
	2 Perempuan	332.676	35.983,90	0,11	10,82%
	Total	991.298	64.749,62	0,07	6,53%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	330.456	22.673,42	0,07	6,86%
	2 Perempuan	153.110	16.255,23	0,11	10,62%
	Total	483.566	24.728,87	0,05	5,11%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	12.529	3.388,86	0,27	27,05%
	2 Perempuan	6.122	3.145,05	0,51	51,37%
	Total	18.651	3.545,11	0,19	19,01%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	302.423	22.577,23	0,07	7,47%
	2 Perempuan	147.570	17.715,87	0,12	12,01%
	Total	449.993	28.129,85	0,06	6,25%
36 Banten	1 Laki-laki	149.451	19.679,73	0,13	13,17%
	2 Perempuan	124.378	20.112,23	0,16	16,17%
	Total	273.829	24.762,53	0,09	9,04%
51 Bali	1 Laki-laki	22.278	4.837,95	0,22	21,72%
	2 Perempuan	18.424	4.622,09	0,25	25,09%
	Total	40.702	5.034,91	0,12	12,37%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	29.106	6.970,46	0,24	23,95%
	2 Perempuan	17.837	6.803,01	0,38	38,14%
	Total	46.943	9.273,90	0,20	19,76%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	22.444	4.590,53	0,20	20,45%
	2 Perempuan	14.902	2.956,02	0,20	19,84%
	Total	37.346	5.158,23	0,14	13,81%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	52.631	6.149,44	0,12	11,68%
	2 Perempuan	26.733	5.174,00	0,19	19,35%
	Total	79.364	7.351,36	0,09	9,26%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	18.942	4.389,21	0,23	23,17%
	2 Perempuan	9.031	2.119,19	0,23	23,47%
	Total	27.973	3.915,51	0,14	14,00%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	26.085	3.942,90	0,15	15,12%
	2 Perempuan	12.383	2.696,49	0,22	21,78%
	Total	38.468	3.334,62	0,09	8,67%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	22.853	5.086,03	0,22	22,26%
	2 Perempuan	19.536	5.447,34	0,28	27,88%
	Total	42.389	7.302,53	0,17	17,23%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	4.305	1.726,80	0,40	40,11%
	2 Perempuan	2.954	1.279,38	0,43	43,31%
	Total	7.259	2.006,58	0,28	27,64%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	19.267	3.546,28	0,18	18,41%
	2 Perempuan	14.511	2.990,73	0,21	20,61%
	Total	33.778	4.196,43	0,12	12,42%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	14.191	3.659,16	0,26	25,79%
	2 Perempuan	10.814	2.495,91	0,23	23,08%
	Total	25.005	3.467,06	0,14	13,87%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	71.233	13.994,33	0,20	19,65%
	2 Perempuan	45.055	6.483,43	0,14	14,39%
	Total	116.288	14.681,29	0,13	12,62%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	7.508	2.285,16	0,30	30,44%
	2 Perempuan	7.987	2.192,82	0,27	27,45%
	Total	15.495	2.743,42	0,18	17,71%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	5.593	1.156,88	0,21	20,68%
	2 Perempuan	3.827	1.328,85	0,35	34,72%
	Total	9.420	1.730,91	0,18	18,37%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	2.686	1.103,08	0,41	41,07%
	2 Perempuan	8.067	2.836,28	0,35	35,16%
	Total	10.753	3.452,12	0,32	32,10%
81 Maluku	1 Laki-laki	12.082	2.346,92	0,19	19,42%
	2 Perempuan	12.751	3.021,97	0,24	23,70%
	Total	24.833	3.593,63	0,14	14,47%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	6.163	1.628,98	0,26	26,43%
	2 Perempuan	11.067	2.344,88	0,21	21,19%
	Total	17.230	2.899,10	0,17	16,83%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	6.690	1.380,42	0,21	20,63%
	2 Perempuan	3.730	989,75	0,27	26,53%
	Total	10.420	1.297,01	0,12	12,45%
94 Papua	1 Laki-laki	25.293	4.251,51	0,17	16,81%
	2 Perempuan	11.478	3.072,75	0,27	26,77%
	Total	36.771	5.070,89	0,14	13,79%
INDONESIA		**3.821.739**	**92.103,07**	**0,02**	**2,41%**

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 65* Relative Standard Error *(RSE) Penduduk Lansia Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	208.805	14.120,96	0,07	6,76%
	2 Perempuan	234.818	15.983,96	0,07	6,81%
	Total	443.623	25.119,49	0,06	5,66%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	619.871	32.264,76	0,05	5,21%
	2 Perempuan	725.505	37.732,71	0,05	5,20%
	Total	1.345.376	62.332,19	0,05	4,63%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	253.137	20.044,92	0,08	7,92%
	2 Perempuan	292.236	23.932,32	0,08	8,19%
	Total	545.373	42.094,40	0,08	7,72%
14 Riau	1 Laki-laki	238.109	19.035,90	0,08	7,99%
	2 Perempuan	229.964	18.557,33	0,08	8,07%
	Total	468.073	31.550,11	0,07	6,74%
15 Jambi	1 Laki-laki	177.713	13.385,08	0,08	7,53%
	2 Perempuan	177.986	14.341,58	0,08	8,06%
	Total	355.699	24.073,16	0,07	6,77%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	381.937	30.265,91	0,08	7,92%
	2 Perempuan	405.913	31.458,11	0,08	7,75%
	Total	787.850	55.572,67	0,07	7,05%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	99.293	9.579,76	0,10	9,65%
	2 Perempuan	96.195	8.493,61	0,09	8,83%
	Total	195.488	15.629,69	0,08	8,00%
18 Lampung	1 Laki-laki	446.604	29.730,57	0,07	6,66%
	2 Perempuan	431.839	32.544,75	0,08	7,54%
	Total	878.443	56.250,68	0,06	6,40%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	72.187	7.045,76	0,10	9,76%
	2 Perempuan	68.212	7.652,15	0,11	11,22%
	Total	140.399	12.917,66	0,09	9,20%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	70.316	10.533,08	0,15	14,98%
	2 Perempuan	67.278	9.571,68	0,14	14,23%
	Total	137.594	17.258,06	0,13	12,54%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	465.835	36.617,43	0,08	7,86%
	2 Perempuan	503.716	44.682,94	0,09	8,87%
	Total	969.551	64.609,86	0,07	6,66%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	2.496.804	118.683,96	0,05	4,75%
	2 Perempuan	2.639.967	126.880,97	0,05	4,81%
	Total	5.136.771	219.504,61	0,04	4,27%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	2.304.865	72.625,33	0,03	3,15%
	2 Perempuan	2.640.809	83.030,43	0,03	3,14%
	Total	4.945.674	139.552,91	0,03	2,82%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	276.634	26.470,94	0,10	9,57%
	2 Perempuan	330.717	30.804,86	0,09	9,31%
	Total	607.351	49.931,72	0,08	8,22%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	2.698.643	95.797,69	0,04	3,55%
	2 Perempuan	3.133.956	106.759,58	0,03	3,41%
	Total	5.832.599	180.931,10	0,03	3,10%
36 Banten	1 Laki-laki	555.671	46.089,39	0,08	8,29%
	2 Perempuan	556.795	49.283,96	0,09	8,85%
	Total	1.112.466	82.897,72	0,07	7,45%
51 Bali	1 Laki-laki	259.834	16.742,35	0,06	6,44%
	2 Perempuan	290.627	21.282,40	0,07	7,32%
	Total	550.461	32.050,61	0,06	5,82%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	229.375	20.654,24	0,09	9,00%
	2 Perempuan	274.003	22.500,68	0,08	8,21%
	Total	503.378	37.209,75	0,07	7,39%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	240.469	13.044,67	0,05	5,42%
	2 Perempuan	277.536	16.078,95	0,06	5,79%
	Total	518.005	25.665,64	0,05	4,95%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	230.661	16.928,71	0,07	7,34%
	2 Perempuan	233.237	16.957,87	0,07	7,27%
	Total	463.898	30.735,34	0,07	6,63%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	117.136	9.916,51	0,08	8,47%
	2 Perempuan	99.730	9.466,89	0,09	9,49%
	Total	216.866	16.690,27	0,08	7,70%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	212.232	20.341,82	0,10	9,58%
	2 Perempuan	228.400	21.219,03	0,09	9,29%
	Total	440.632	34.273,04	0,08	7,78%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	167.794	16.826,68	0,10	10,03%
	2 Perempuan	147.451	18.911,62	0,13	12,83%
	Total	315.245	31.639,46	0,10	10,04%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	32.803	4.888,44	0,15	14,90%
	2 Perempuan	27.460	5.113,76	0,19	18,62%
	Total	60.263	8.657,68	0,14	14,37%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	157.145	11.754,49	0,07	7,48%
	2 Perempuan	168.717	12.938,79	0,08	7,67%
	Total	325.862	22.048,80	0,07	6,77%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	141.738	11.632,03	0,08	8,21%
	2 Perempuan	143.492	14.513,72	0,10	10,11%
	Total	285.230	22.633,32	0,08	7,94%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	450.145	23.625,04	0,05	5,25%
	2 Perempuan	561.092	24.888,61	0,04	4,44%
	Total	1.011.237	41.773,85	0,04	4,13%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	106.313	10.420,21	0,10	9,80%
	2 Perempuan	117.799	9.526,84	0,08	8,09%
	Total	224.112	17.350,19	0,08	7,74%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	54.705	6.972,73	0,13	12,75%
	2 Perempuan	61.978	6.221,03	0,10	10,04%
	Total	116.683	11.824,36	0,10	10,13%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	52.376	6.774,66	0,13	12,93%
	2 Perempuan	59.755	7.759,16	0,13	12,98%
	Total	112.131	11.161,08	0,10	9,95%
81 Maluku	1 Laki-laki	74.820	7.578,19	0,10	10,13%
	2 Perempuan	80.513	9.352,08	0,12	11,62%
	Total	155.333	15.589,62	0,10	10,04%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	50.582	4.789,63	0,09	9,47%
	2 Perempuan	50.121	4.826,70	0,10	9,63%
	Total	100.703	7.991,81	0,08	7,94%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	32.175	3.815,77	0,12	11,86%
	2 Perempuan	27.849	4.240,71	0,15	15,23%
	Total	60.024	6.831,44	0,11	11,38%
94 Papua	1 Laki-laki	118.331	11.313,05	0,10	9,56%
	2 Perempuan	91.404	9.610,65	0,11	10,51%
	Total	209.735	17.292,96	0,08	8,25%
INDONESIA		29.572.128	373.180,28	0,01	1,26%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 66 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Lansia Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	129.362	9.667,44	0,07	7,47%
	2 Perempuan	68.046	6.050,36	0,09	8,89%
	Total	197.408	12.176,84	0,06	6,17%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	361.891	21.198,93	0,06	5,86%
	2 Perempuan	290.250	18.571,23	0,06	6,40%
	Total	652.141	30.410,38	0,05	4,66%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	176.069	13.042,39	0,07	7,41%
	2 Perempuan	112.167	12.382,52	0,11	11,04%
	Total	288.236	22.337,11	0,08	7,75%
14 Riau	1 Laki-laki	154.782	13.561,02	0,09	8,76%
	2 Perempuan	61.575	6.782,76	0,11	11,02%
	Total	216.357	15.085,81	0,07	6,97%
15 Jambi	1 Laki-laki	123.043	8.519,90	0,07	6,92%
	2 Perempuan	52.103	7.198,69	0,14	13,82%
	Total	175.146	12.612,99	0,07	7,20%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	263.831	20.438,07	0,08	7,75%
	2 Perempuan	144.125	13.126,67	0,09	9,11%
	Total	407.956	27.131,93	0,07	6,65%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	73.559	6.728,76	0,09	9,15%
	2 Perempuan	41.490	5.400,44	0,13	13,02%
	Total	115.049	10.288,13	0,09	8,94%
18 Lampung	1 Laki-laki	346.115	24.727,56	0,07	7,14%
	2 Perempuan	195.242	23.466,98	0,12	12,02%
	Total	541.357	42.752,03	0,08	7,90%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	36.765	4.449,67	0,12	12,10%
	2 Perempuan	16.186	2.289,00	0,14	14,14%
	Total	52.951	4.835,39	0,09	9,13%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	34.471	5.219,54	0,15	15,14%
	2 Perempuan	18.515	7.489,85	0,40	40,45%
	Total	52.986	10.262,83	0,19	19,37%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	211.791	21.672,84	0,10	10,23%
	2 Perempuan	132.961	19.519,49	0,15	14,68%
	Total	344.752	26.822,99	0,08	7,78%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.592.831	90.167,69	0,06	5,66%
	2 Perempuan	832.832	56.488,77	0,07	6,78%
	Total	2.425.663	119.287,30	0,05	4,92%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1.532.058	50.821,29	0,03	3,32%
	2 Perempuan	1.104.883	46.070,67	0,04	4,17%
	Total	2.636.941	82.419,44	0,03	3,13%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	196.945	21.653,92	0,11	10,99%
	2 Perempuan	152.175	18.005,08	0,12	11,83%
	Total	349.120	31.432,97	0,09	9,00%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1.905.911	68.823,78	0,04	3,61%
	2 Perempuan	1.383.798	60.981,27	0,04	4,41%
	Total	3.289.709	104.090,59	0,03	3,16%
36 Banten	1 Laki-laki	295.820	30.209,04	0,10	10,21%
	2 Perempuan	176.608	24.060,26	0,14	13,62%
	Total	472.428	44.844,74	0,09	9,49%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
51 Bali	1 Laki-laki	154.033	11.239,39	0,07	7,30%
	2 Perempuan	131.112	11.214,64	0,09	8,55%
	Total	285.145	18.800,47	0,07	6,59%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	163.177	16.722,82	0,10	10,25%
	2 Perempuan	129.405	15.871,85	0,12	12,27%
	Total	292.582	25.638,02	0,09	8,76%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	168.020	8.989,97	0,05	5,35%
	2 Perempuan	142.740	10.710,49	0,08	7,50%
	Total	310.760	16.623,52	0,05	5,35%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	145.318	10.231,19	0,07	7,04%
	2 Perempuan	75.684	7.840,68	0,10	10,36%
	Total	221.002	14.710,00	0,07	6,66%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	79.710	6.516,69	0,08	8,18%
	2 Perempuan	39.712	5.227,15	0,13	13,16%
	Total	119.422	9.348,51	0,08	7,83%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	129.114	14.275,54	0,11	11,06%
	2 Perempuan	85.593	10.176,76	0,12	11,89%
	Total	214.707	20.160,31	0,09	9,39%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	119.385	13.801,10	0,12	11,56%
	2 Perempuan	57.076	11.653,60	0,20	20,42%
	Total	176.461	22.550,48	0,13	12,78%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	22.951	3.549,74	0,15	15,47%
	2 Perempuan	10.677	2.228,01	0,21	20,87%
	Total	33.628	4.804,37	0,14	14,29%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	97.824	7.969,82	0,08	8,15%
	2 Perempuan	49.805	5.250,29	0,11	10,54%
	Total	147.629	11.133,40	0,08	7,54%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	89.039	8.655,92	0,10	9,72%
	2 Perempuan	52.672	6.283,47	0,12	11,93%
	Total	141.711	11.770,45	0,08	8,31%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	278.757	17.827,14	0,06	6,40%
	2 Perempuan	164.601	12.100,41	0,07	7,35%
	Total	443.358	25.023,69	0,06	5,64%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	71.509	8.471,52	0,12	11,85%
	2 Perempuan	48.456	6.308,00	0,13	13,02%
	Total	119.965	12.450,30	0,10	10,38%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	35.517	5.060,57	0,14	14,25%
	2 Perempuan	18.890	3.156,15	0,17	16,71%
	Total	54.407	6.640,24	0,12	12,20%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	37.403	4.672,73	0,12	12,49%
	2 Perempuan	25.489	5.094,25	0,20	19,99%
	Total	62.892	7.030,94	0,11	11,18%
81 Maluku	1 Laki-laki	47.392	5.430,73	0,11	11,46%
	2 Perempuan	30.397	3.741,86	0,12	12,31%
	Total	77.789	7.559,22	0,10	9,72%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	32.162	3.647,12	0,11	11,34%
	2 Perempuan	15.476	2.677,75	0,17	17,30%
	Total	47.638	4.675,93	0,10	9,82%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	21.133	2.654,33	0,13	12,56%
	2 Perempuan	12.950	2.221,01	0,17	17,15%
	Total	34.083	3.422,40	0,10	10,04%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
94 Papua	1 Laki-laki	74.201	7.327,51	0,10	9,88%
	2 Perempuan	29.742	3.976,78	0,13	13,37%
	Total	103.943	8.672,93	0,08	8,34%
INDONESIA		15.105.322	210.154,77	0,01	1,39%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 67 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Lansia yang Bekerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	127.925	9.610,19	0,08	7,51%
	2 Perempuan	67.154	6.025,38	0,09	8,97%
	Total	195.079	12.094,04	0,06	6,20%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	356.663	21.170,48	0,06	5,94%
	2 Perempuan	287.127	18.516,88	0,06	6,45%
	Total	643.790	30.164,25	0,05	4,69%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	172.216	12.858,63	0,07	7,47%
	2 Perempuan	111.983	12.388,44	0,11	11,06%
	Total	284.199	21.977,54	0,08	7,73%
14 Riau	1 Laki-laki	148.947	12.658,52	0,08	8,50%
	2 Perempuan	61.048	6.780,98	0,11	11,11%
	Total	209.995	14.438,46	0,07	6,88%
15 Jambi	1 Laki-laki	122.688	8.505,16	0,07	6,93%
	2 Perempuan	51.427	7.160,29	0,14	13,92%
	Total	174.115	12.625,73	0,07	7,25%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	257.545	19.959,56	0,08	7,75%
	2 Perempuan	144.125	13.112,58	0,09	9,10%
	Total	401.670	26.765,81	0,07	6,66%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	73.559	6.728,76	0,09	9,15%
	2 Perempuan	41.490	5.400,44	0,13	13,02%
	Total	115.049	10.288,13	0,09	8,94%
18 Lampung	1 Laki-laki	340.019	24.578,68	0,07	7,23%
	2 Perempuan	194.172	23.411,95	0,12	12,06%
	Total	534.191	42.758,90	0,08	8,00%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	36.765	4.449,67	0,12	12,10%
	2 Perempuan	16.186	2.289,00	0,14	14,14%
	Total	52.951	4.835,39	0,09	9,13%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	30.971	4.990,64	0,16	16,11%
	2 Perempuan	17.262	7.425,36	0,43	43,02%
	Total	48.233	10.243,80	0,21	21,24%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	205.646	21.378,28	0,10	10,40%
	2 Perempuan	130.218	19.552,65	0,15	15,02%
	Total	335.864	25.603,39	0,08	7,62%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.563.223	86.597,93	0,06	5,54%
	2 Perempuan	827.953	56.563,11	0,07	6,83%
	Total	2.391.176	115.932,55	0,05	4,85%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1.506.299	50.819,15	0,03	3,37%
	2 Perempuan	1.090.465	45.795,35	0,04	4,20%
	Total	2.596.764	82.357,47	0,03	3,17%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	196.237	21.643,95	0,11	11,03%
	2 Perempuan	150.594	17.814,78	0,12	11,83%
	Total	346.831	31.056,09	0,09	8,95%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1.889.035	68.363,86	0,04	3,62%
	2 Perempuan	1.372.411	60.833,34	0,04	4,43%
	Total	3.261.446	103.506,98	0,03	3,17%
36 Banten	1 Laki-laki	283.498	30.017,85	0,11	10,59%
	2 Perempuan	173.330	23.972,08	0,14	13,83%
	Total	456.828	44.376,31	0,10	9,71%
51 Bali	1 Laki-laki	154.033	11.239,39	0,07	7,30%
	2 Perempuan	131.112	11.214,64	0,09	8,55%
	Total	285.145	18.800,47	0,07	6,59%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	161.158	16.707,16	0,10	10,37%
	2 Perempuan	129.405	15.845,62	0,12	12,24%
	Total	290.563	25.559,41	0,09	8,80%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	166.201	8.982,96	0,05	5,40%
	2 Perempuan	142.096	10.671,41	0,08	7,51%
	Total	308.297	16.563,12	0,05	5,37%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	144.823	10.180,09	0,07	7,03%
	2 Perempuan	75.684	7.840,68	0,10	10,36%
	Total	220.507	14.676,69	0,07	6,66%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	78.752	6.535,76	0,08	8,30%
	2 Perempuan	39.712	5.217,67	0,13	13,14%
	Total	118.464	9.346,28	0,08	7,89%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	126.833	13.762,94	0,11	10,85%
	2 Perempuan	85.593	10.176,76	0,12	11,89%
	Total	212.426	19.727,95	0,09	9,29%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	116.859	13.712,79	0,12	11,73%
	2 Perempuan	57.076	11.605,11	0,20	20,33%
	Total	173.935	22.435,38	0,13	12,90%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	22.951	3.549,74	0,15	15,47%
	2 Perempuan	9.673	2.064,58	0,21	21,34%
	Total	32.624	4.577,19	0,14	14,03%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	96.572	7.858,50	0,08	8,14%
	2 Perempuan	49.466	5.261,43	0,11	10,64%
	Total	146.038	11.029,72	0,08	7,55%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	88.665	8.672,29	0,10	9,78%
	2 Perempuan	52.672	6.283,47	0,12	11,93%
	Total	141.337	11.794,51	0,08	8,34%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	274.582	17.587,26	0,06	6,41%
	2 Perempuan	162.957	12.065,74	0,07	7,40%
	Total	437.539	24.807,87	0,06	5,67%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	70.671	8.389,97	0,12	11,87%
	2 Perempuan	48.456	6.308,00	0,13	13,02%
	Total	119.127	12.433,00	0,10	10,44%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	35.517	5.060,57	0,14	14,25%
	2 Perempuan	18.890	3.156,15	0,17	16,71%
	Total	54.407	6.640,24	0,12	12,20%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	36.064	4.635,72	0,13	12,85%
	2 Perempuan	24.549	4.976,22	0,20	20,27%
	Total	60.613	6.759,75	0,11	11,15%
81 Maluku	1 Laki-laki	47.329	5.437,54	0,11	11,49%
	2 Perempuan	30.397	3.741,86	0,12	12,31%
	Total	77.726	7.565,94	0,10	9,73%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	31.146	3.401,88	0,11	10,92%
	2 Perempuan	15.476	2.677,75	0,17	17,30%
	Total	46.622	4.530,12	0,10	9,72%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	20.861	2.669,51	0,13	12,80%
	2 Perempuan	12.950	2.221,01	0,17	17,15%
	Total	33.811	3.416,69	0,10	10,11%
94 Papua	1 Laki-laki	72.622	7.204,37	0,10	9,92%
	2 Perempuan	29.742	3.971,78	0,13	13,35%
	Total	102.364	8.358,53	0,08	8,17%
INDONESIA		14.909.726	207.338,37	0,01	1,39%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 68 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	95.996	14.703,12	0,15	15,32%
	2 Perempuan	35.217	7.386,43	0,21	20,97%
	Total	131.213	15.187,39	0,12	11,57%
SLTP	1 Laki-laki	15.789	4.480,35	0,28	28,38%
	2 Perempuan	5.908	2.856,89	0,48	48,36%
	Total	21.697	5.690,47	0,26	26,23%
SLTA Umum	1 Laki-laki	18.590	5.669,21	0,30	30,50%
	2 Perempuan	4.268	4.268,00	1,00	100,00%
	Total	22.858	7.096,18	0,31	31,04%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	12.488	3.918,49	0,31	31,38%
	2 Perempuan	541	541,00	1,00	100,00%
	Total	13.029	4.021,98	0,31	30,87%
Diploma I/II/III/ Akademi & Universitas	1 Laki-laki	2.151	726,29	0,34	33,77%
	2 Perempuan	4.648	2.621,57	0,56	56,40%
	Total	6.799	2.677,50	0,39	39,38%
INDONESIA		195.596	13.964,59	0,07	7,14%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 69 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin

Kategori pengangguran terbuka		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
mencari pekerjaan	1 Laki-laki	73378	14.654,11	0,20	19,97%
	2 Perempuan	15076	5.274,35	0,35	34,99%
	Total	88454	14.988,46	0,17	16,94%
mempersiapkan usaha	1 Laki-laki	15740	4.416,87	0,28	28,06%
	2 Perempuan	5306	2.661,69	0,50	50,16%
	Total	21046	5.156,88	0,25	24,50%
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan	1 Laki-laki	31553	6.330,66	0,20	20,06%
	2 Perempuan	16759	6.431,08	0,38	38,37%
	Total	48312	9.492,73	0,20	19,65%
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	1 Laki-laki	24343	6.952,91	0,29	28,56%
	2 Perempuan	13441	4.240,28	0,32	31,55%
	Total	37784	7.664,58	0,20	20,29%
INDONESIA		195.596	13.964,59	0,07	7,14%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 70 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Lansia Berdasarkan Pulau dan Jenis Kelamin

Pulau		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Sumatera	1 Laki-laki	32590	4260,37	0,13	13,07%
	2 Perempuan	7725	2728,45	0,35	35,32%
	Total	40315	3722,66	0,09	9,23%
Jawa dan Nusa Tenggara	1 Laki-laki	95256	13825,52	0,15	14,51%
	2 Perempuan	38930	8599,61	0,22	22,09%
	Total	134186	13203,32	0,10	9,84%
Kalimantan	1 Laki-laki	6260	1790,14	0,29	28,60%
	2 Perempuan	1004	0,00	0,00	0,00%
	Total	7264	1790,14	0,25	24,64%
Sulawesi	1 Laki-laki	7978	2172,83	0,27	27,24%
	2 Perempuan	2923	1338,33	0,46	45,79%
	Total	10901	1902,44	0,17	17,45%
Maluku dan Papua	1 Laki-laki	2930	0,00	0,00	0,00%
	Total	2930	0,00	0,00	0,00%
INDONESIA		195596	13964,59	0,07	7,14%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 71 Relative Standard Error (RSE) Penyandang Disabilitas Usia Kerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	152.563	12.397,29	0,08	8,13%
	2 Perempuan	193.930	13.900,80	0,07	7,17%
	Total	346.493	23.069,44	0,07	6,66%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	446.996	28.118,33	0,06	6,29%
	2 Perempuan	559.230	36.422,20	0,07	6,51%
	Total	1.006.226	56.947,65	0,06	5,66%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	133.804	15.075,09	0,11	11,27%
	2 Perempuan	181.726	15.106,24	0,08	8,31%
	Total	315.530	26.078,30	0,08	8,26%
14 Riau	1 Laki-laki	224.157	20.544,04	0,09	9,17%
	2 Perempuan	246.928	25.729,81	0,10	10,42%
	Total	471.085	41.784,24	0,09	8,87%
15 Jambi	1 Laki-laki	108.230	12.045,76	0,11	11,13%
	2 Perempuan	121.298	13.143,45	0,11	10,84%
	Total	229.528	22.228,58	0,10	9,68%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	272.959	21.576,56	0,08	7,90%
	2 Perempuan	275.280	22.642,94	0,08	8,23%
	Total	548.239	38.629,61	0,07	7,05%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	54.010	6.105,53	0,11	11,30%
	2 Perempuan	71.020	7.712,09	0,11	10,86%
	Total	125.030	11.822,63	0,09	9,46%
18 Lampung	1 Laki-laki	239.606	26.393,07	0,11	11,02%
	2 Perempuan	231.096	23.093,99	0,10	9,99%
	Total	470.702	44.059,65	0,09	9,36%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	53.090	6.218,34	0,12	11,71%
	2 Perempuan	62.177	8.581,83	0,14	13,80%
	Total	115.267	12.483,32	0,11	10,83%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	89.067	19.804,58	0,22	22,24%
	2 Perempuan	76.981	14.910,65	0,19	19,37%
	Total	166.048	33.831,77	0,20	20,37%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	219.867	29.131,17	0,13	13,25%
	2 Perempuan	268.946	35.387,93	0,13	13,16%
	Total	488.813	54.706,39	0,11	11,19%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.186.603	79.697,11	0,07	6,72%
	2 Perempuan	1.526.786	103.241,89	0,07	6,76%
	Total	2.713.389	159.754,82	0,06	5,89%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	1.140.459	57.236,59	0,05	5,02%
	2 Perempuan	1.406.211	63.919,27	0,05	4,55%
	Total	2.546.670	107.142,18	0,04	4,21%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	118.426	14.313,36	0,12	12,09%
	2 Perempuan	136.474	16.266,29	0,12	11,92%
	Total	254.900	24.856,27	0,10	9,75%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	1.058.286	69.390,04	0,07	6,56%
	2 Perempuan	1.253.069	63.264,25	0,05	5,05%
	Total	2.311.355	112.590,42	0,05	4,87%
36 Banten	1 Laki-laki	278.524	36.104,49	0,13	12,96%
	2 Perempuan	342.510	42.256,52	0,12	12,34%
	Total	621.034	71.033,76	0,11	11,44%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
51 Bali	1 Laki-laki	127.169	12.300,76	0,10	9,67%
	2 Perempuan	135.163	12.066,07	0,09	8,93%
	Total	262.332	20.115,18	0,08	7,67%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	143.768	14.332,59	0,10	9,97%
	2 Perempuan	184.697	20.412,46	0,11	11,05%
	Total	328.465	29.951,37	0,09	9,12%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	182.360	14.085,76	0,08	7,72%
	2 Perempuan	206.513	15.607,45	0,08	7,56%
	Total	388.873	26.105,03	0,07	6,71%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	173.051	13.790,45	0,08	7,97%
	2 Perempuan	185.560	14.639,44	0,08	7,89%
	Total	358.611	24.369,71	0,07	6,80%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	96.177	9.722,99	0,10	10,11%
	2 Perempuan	97.714	9.518,76	0,10	9,74%
	Total	193.891	17.290,35	0,09	8,92%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	117.831	12.023,20	0,10	10,20%
	2 Perempuan	166.159	17.826,37	0,11	10,73%
	Total	283.990	24.045,06	0,08	8,47%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	67.441	8.718,97	0,13	12,93%
	2 Perempuan	72.299	10.299,59	0,14	14,25%
	Total	139.740	14.920,85	0,11	10,68%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	24.845	4.762,25	0,19	19,17%
	2 Perempuan	23.500	4.490,23	0,19	19,11%
	Total	48.345	7.798,21	0,16	16,13%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	65.949	7.075,20	0,11	10,73%
	2 Perempuan	71.453	7.212,39	0,10	10,09%
	Total	137.402	12.316,90	0,09	8,96%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	111.769	11.471,14	0,10	10,26%
	2 Perempuan	117.295	11.544,69	0,10	9,84%
	Total	229.064	20.465,03	0,09	8,93%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	282.728	19.857,73	0,07	7,02%
	2 Perempuan	374.902	23.852,35	0,06	6,36%
	Total	657.630	38.716,88	0,06	5,89%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	92.336	9.443,57	0,10	10,23%
	2 Perempuan	98.881	9.573,97	0,10	9,68%
	Total	191.217	16.518,54	0,09	8,64%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	32.866	4.648,65	0,14	14,14%
	2 Perempuan	50.289	5.000,20	0,10	9,94%
	Total	83.155	7.726,48	0,09	9,29%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	41.626	5.753,90	0,14	13,82%
	2 Perempuan	65.976	12.230,57	0,19	18,54%
	Total	107.602	13.980,94	0,13	12,99%
81 Maluku	1 Laki-laki	60.213	7.564,58	0,13	12,56%
	2 Perempuan	66.137	8.154,81	0,12	12,33%
	Total	126.350	14.621,03	0,12	11,57%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	39.588	6.092,10	0,15	15,39%
	2 Perempuan	44.267	5.578,61	0,13	12,60%
	Total	83.855	10.737,93	0,13	12,81%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	24.081	3.459,35	0,14	14,37%
	2 Perempuan	23.672	4.260,63	0,18	18,00%
	Total	47.753	7.017,59	0,15	14,70%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
94 Papua	1 Laki-laki	63.719	7.557,70	0,12	11,86%
	2 Perempuan	55.453	7.614,77	0,14	13,73%
	Total	119.172	12.205,32	0,10	10,24%
INDONESIA		16.517.756	277.066,01	0,02	1,68%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 72 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	30.428	7.649,83	0,25	25,14%
	2 Perempuan	17.865	5.004,01	0,28	28,01%
	Total	48.293	9.133,53	0,19	18,91%
20-24 tahun	1 Laki-laki	68.462	14.166,43	0,21	20,69%
	2 Perempuan	58.434	13.696,63	0,23	23,44%
	Total	126.896	20.422,86	0,16	16,09%
25-29 tahun	1 Laki-laki	78.272	12.562,81	0,16	16,05%
	2 Perempuan	78.325	16.489,89	0,21	21,05%
	Total	156.597	21.272,84	0,14	13,58%
30-34 tahun	1 Laki-laki	139.664	20.496,72	0,15	14,68%
	2 Perempuan	73.318	12.188,55	0,17	16,62%
	Total	212.982	24.198,81	0,11	11,36%
35-39 tahun	1 Laki-laki	181.205	18.188,48	0,10	10,04%
	2 Perempuan	96.038	11.830,57	0,12	12,32%
	Total	277.243	23.087,91	0,08	8,33%
40-44 tahun	1 Laki-laki	301.333	23.877,09	0,08	7,92%
	2 Perempuan	199.311	16.680,76	0,08	8,37%
	Total	500.644	29.922,11	0,06	5,98%
45-49 tahun	1 Laki-laki	375.644	24.464,12	0,07	6,51%
	2 Perempuan	317.180	21.799,97	0,07	6,87%
	Total	692.824	35.240,04	0,05	5,09%
50-54 tahun	1 Laki-laki	531.323	30.259,65	0,06	5,70%
	2 Perempuan	402.440	28.422,98	0,07	7,06%
	Total	933.763	44.424,52	0,05	4,76%
55-59 tahun	1 Laki-laki	563.112	30.568,95	0,05	5,43%
	2 Perempuan	417.366	25.235,31	0,06	6,05%
	Total	980.478	42.935,42	0,04	4,38%
60-64 tahun	1 Laki-laki	607.650	33.275,15	0,05	5,48%
	2 Perempuan	465.640	26.930,98	0,06	5,78%
	Total	1.073.290	44.833,21	0,04	4,18%
65 tahun +	1 Laki-laki	1.253.060	54.193,32	0,04	4,32%
	2 Perempuan	848.769	40.646,92	0,05	4,79%
	Total	2.101.829	71.377,33	0,03	3,40%
INDONESIA		7.104.839	156.987,65	0,02	2,21%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 73 Relative Standard Error (RSE) Angkatan Kerja Penyandang Disabilitas Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	84.405	7.640,04	0,09	9,05%
	2 Perempuan	75.004	7.680,07	0,10	10,24%
	Total	159.409	13.216,98	0,08	8,29%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	245.837	19.026,79	0,08	7,74%
	2 Perempuan	219.006	18.925,89	0,09	8,64%
	Total	464.843	32.925,16	0,07	7,08%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	79.744	9.565,00	0,12	11,99%
	2 Perempuan	68.544	8.785,45	0,13	12,82%
	Total	148.288	15.078,66	0,10	10,17%
14 Riau	1 Laki-laki	150.992	16.157,42	0,11	10,70%
	2 Perempuan	81.966	11.909,42	0,15	14,53%
	Total	232.958	25.185,18	0,11	10,81%
15 Jambi	1 Laki-laki	59.912	9.400,99	0,16	15,69%
	2 Perempuan	41.290	7.482,94	0,18	18,12%
	Total	101.202	15.424,17	0,15	15,24%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	174.885	14.385,95	0,08	8,23%
	2 Perempuan	114.084	12.025,81	0,11	10,54%
	Total	288.969	22.514,89	0,08	7,79%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	34.558	4.828,04	0,14	13,97%
	2 Perempuan	32.721	5.265,07	0,16	16,09%
	Total	67.279	8.806,40	0,13	13,09%
18 Lampung	1 Laki-laki	161.506	22.321,76	0,14	13,82%
	2 Perempuan	79.740	12.811,46	0,16	16,07%
	Total	241.246	32.045,93	0,13	13,28%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	31.526	3.717,28	0,12	11,79%
	2 Perempuan	18.341	4.121,18	0,22	22,47%
	Total	49.867	6.715,46	0,13	13,47%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	56.703	15.653,52	0,28	27,61%
	2 Perempuan	30.286	8.987,83	0,30	29,68%
	Total	86.989	24.271,43	0,28	27,90%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	86.806	17.521,80	0,20	20,19%
	2 Perempuan	92.908	13.416,28	0,14	14,44%
	Total	179.714	25.531,44	0,14	14,21%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	629.441	55.320,43	0,09	8,79%
	2 Perempuan	411.770	43.649,93	0,11	10,60%
	Total	1.041.211	79.170,17	0,08	7,60%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	561.080	35.385,34	0,06	6,31%
	2 Perempuan	429.532	33.237,82	0,08	7,74%
	Total	990.612	59.276,38	0,06	5,98%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	61.864	10.403,37	0,17	16,82%
	2 Perempuan	43.507	8.485,56	0,20	19,50%
	Total	105.371	16.045,97	0,15	15,23%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	541.597	46.595,14	0,09	8,60%
	2 Perempuan	370.712	33.754,11	0,09	9,11%
	Total	912.309	68.214,18	0,07	7,48%
36 Banten	1 Laki-laki	131.208	24.673,33	0,19	18,80%
	2 Perempuan	124.250	26.189,87	0,21	21,08%
	Total	255.458	47.264,27	0,19	18,50%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
51 Bali	1 Laki-laki	69.158	8.974,36	0,13	12,98%
	2 Perempuan	53.320	7.511,20	0,14	14,09%
	Total	122.478	14.004,30	0,11	11,43%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	82.261	10.095,15	0,12	12,27%
	2 Perempuan	71.116	12.086,86	0,17	17,00%
	Total	153.377	18.405,01	0,12	12,00%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	118.474	10.225,51	0,09	8,63%
	2 Perempuan	112.232	9.864,02	0,09	8,79%
	Total	230.706	17.289,86	0,07	7,49%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	93.180	9.208,05	0,10	9,88%
	2 Perempuan	66.826	7.196,03	0,11	10,77%
	Total	160.006	13.179,22	0,08	8,24%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	60.238	6.877,46	0,11	11,42%
	2 Perempuan	32.598	4.718,09	0,14	14,47%
	Total	92.836	9.561,29	0,10	10,30%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	75.544	8.189,70	0,11	10,84%
	2 Perempuan	48.246	6.969,89	0,14	14,45%
	Total	123.790	12.101,57	0,10	9,78%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	38.915	5.881,26	0,15	15,11%
	2 Perempuan	13.895	4.244,44	0,31	30,55%
	Total	52.810	8.068,84	0,15	15,28%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	12.089	3.370,54	0,28	27,88%
	2 Perempuan	5.262	1.172,20	0,22	22,28%
	Total	17.351	4.264,41	0,25	24,58%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	29.307	4.379,10	0,15	14,94%
	2 Perempuan	20.154	3.306,37	0,16	16,41%
	Total	49.461	6.860,21	0,14	13,87%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	74.538	8.579,00	0,12	11,51%
	2 Perempuan	45.314	6.672,79	0,15	14,73%
	Total	119.852	13.409,71	0,11	11,19%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	150.440	13.781,91	0,09	9,16%
	2 Perempuan	102.674	11.023,87	0,11	10,74%
	Total	253.114	21.202,97	0,08	8,38%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	62.134	8.008,46	0,13	12,89%
	2 Perempuan	45.971	6.434,14	0,14	14,00%
	Total	108.105	11.953,43	0,11	11,06%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	22.804	3.793,89	0,17	16,64%
	2 Perempuan	17.463	2.508,13	0,14	14,36%
	Total	40.267	4.928,68	0,12	12,24%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	31.081	4.568,36	0,15	14,70%
	2 Perempuan	30.178	6.764,67	0,22	22,42%
	Total	61.259	8.615,72	0,14	14,06%
81 Maluku	1 Laki-laki	39.328	5.771,25	0,15	14,67%
	2 Perempuan	26.910	5.101,21	0,19	18,96%
	Total	66.238	9.802,10	0,15	14,80%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	21.936	4.473,62	0,20	20,39%
	2 Perempuan	16.856	3.497,05	0,21	20,75%
	Total	38.792	7.462,91	0,19	19,24%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	16.705	2.860,03	0,17	17,12%
	2 Perempuan	10.380	1.974,70	0,19	19,02%
	Total	27.085	4.039,17	0,15	14,91%
94 Papua	1 Laki-laki	39.957	5.486,72	0,14	13,73%
	2 Perempuan	21.630	3.171,32	0,15	14,66%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	61.587	6.969,25	0,11	11,32%
INDONESIA		7.104.839	156.987,65	0,02	2,21%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 74 Relative Standard Error (RSE) Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-19 tahun	1 Laki-laki	24.278	5.828,75	0,24	24,01%
	2 Perempuan	14.301	4.355,88	0,30	30,46%
	Total	38.579	7.274,24	0,19	18,86%
20-24 tahun	1 Laki-laki	48.468	9.533,52	0,20	19,67%
	2 Perempuan	50.427	13.149,15	0,26	26,08%
	Total	98.895	17.126,04	0,17	17,32%
25-29 tahun	1 Laki-laki	66.524	11.621,17	0,17	17,47%
	2 Perempuan	77.040	16.468,91	0,21	21,38%
	Total	143.564	20.729,94	0,14	14,44%
30-34 tahun	1 Laki-laki	129.619	19.444,27	0,15	15,00%
	2 Perempuan	72.800	12.177,25	0,17	16,73%
	Total	202.419	23.311,27	0,12	11,52%
35-39 tahun	1 Laki-laki	162.281	17.054,41	0,11	10,51%
	2 Perempuan	94.354	11.789,27	0,12	12,49%
	Total	256.635	22.010,34	0,09	8,58%
40-44 tahun	1 Laki-laki	281.593	23.098,37	0,08	8,20%
	2 Perempuan	191.444	16.382,92	0,09	8,56%
	Total	473.037	29.090,48	0,06	6,15%
45-49 tahun	1 Laki-laki	364.692	23.338,50	0,06	6,40%
	2 Perempuan	308.821	21.563,69	0,07	6,98%
	Total	673.513	34.303,47	0,05	5,09%
50-54 tahun	1 Laki-laki	517.273	29.716,60	0,06	5,74%
	2 Perempuan	394.085	26.672,45	0,07	6,77%
	Total	911.358	42.879,19	0,05	4,70%
55-59 tahun	1 Laki-laki	551.217	30.311,30	0,05	5,50%
	2 Perempuan	401.350	24.466,20	0,06	6,10%
	Total	952.567	41.692,85	0,04	4,38%
60-64 tahun	1 Laki-laki	582.224	32.512,55	0,06	5,58%
	2 Perempuan	461.963	26.821,03	0,06	5,81%
	Total	1.044.187	44.154,65	0,04	4,23%
65 tahun +	1 Laki-laki	1.241.226	53.953,30	0,04	4,35%
	2 Perempuan	842.213	40.470,06	0,05	4,81%
	Total	2.083.439	70.924,50	0,03	3,40%
INDONESIA		6.878.193	150.947,58	0,02	2,19%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 75 Relative Standard Error (RSE) Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	82.989	7.501,72	0,09	9,04%
	2 Perempuan	72.223	7.560,93	0,10	10,47%
	Total	155.212	12.962,02	0,08	8,35%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	241.743	18.921,78	0,08	7,83%
	2 Perempuan	212.238	18.532,24	0,09	8,73%
	Total	453.981	32.542,29	0,07	7,17%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	75.854	8.355,45	0,11	11,02%
	2 Perempuan	68.267	8.773,51	0,13	12,85%
	Total	144.121	14.446,72	0,10	10,02%
14 Riau	1 Laki-laki	144.589	15.277,41	0,11	10,57%
	2 Perempuan	80.256	11.901,27	0,15	14,83%
	Total	224.845	24.324,10	0,11	10,82%
15 Jambi	1 Laki-laki	58.982	9.091,82	0,15	15,41%
	2 Perempuan	38.514	6.771,72	0,18	17,58%
	Total	97.496	14.473,68	0,15	14,85%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	172.218	14.077,63	0,08	8,17%
	2 Perempuan	114.084	12.002,41	0,11	10,52%
	Total	286.302	22.142,61	0,08	7,73%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	34.558	4.828,04	0,14	13,97%
	2 Perempuan	32.721	5.265,07	0,16	16,09%
	Total	67.279	8.806,40	0,13	13,09%
18 Lampung	1 Laki-laki	153.708	20.810,06	0,14	13,54%
	2 Perempuan	78.670	12.792,07	0,16	16,26%
	Total	232.378	30.657,72	0,13	13,19%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	30.022	3.025,40	0,10	10,08%
	2 Perempuan	18.341	4.121,18	0,22	22,47%
	Total	48.363	5.901,44	0,12	12,20%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	43.811	12.048,81	0,28	27,50%
	2 Perempuan	30.286	8.788,65	0,29	29,02%
	Total	74.097	20.405,04	0,28	27,54%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	77.776	17.228,23	0,22	22,15%
	2 Perempuan	86.521	13.012,90	0,15	15,04%
	Total	164.297	25.003,27	0,15	15,22%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	587.236	53.657,24	0,09	9,14%
	2 Perempuan	405.852	43.430,18	0,11	10,70%
	Total	993.088	77.513,23	0,08	7,81%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	542.279	34.955,24	0,06	6,45%
	2 Perempuan	418.558	32.807,53	0,08	7,84%
	Total	960.837	58.691,55	0,06	6,11%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	61.864	10.403,37	0,17	16,82%
	2 Perempuan	43.507	8.485,56	0,20	19,50%
	Total	105.371	16.045,97	0,15	15,23%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	531.710	46.154,18	0,09	8,68%
	2 Perempuan	366.676	33.422,68	0,09	9,12%
	Total	898.386	67.676,04	0,08	7,53%
36 Banten	1 Laki-laki	119.536	20.577,29	0,17	17,21%
	2 Perempuan	114.258	20.279,13	0,18	17,75%
	Total	233.794	35.780,69	0,15	15,30%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
51 Bali	1 Laki-laki	66.749	8.916,24	0,13	13,36%
	2 Perempuan	52.067	7.483,40	0,14	14,37%
	Total	118.816	13.713,88	0,12	11,54%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	81.377	10.114,30	0,12	12,43%
	2 Perempuan	71.116	12.086,86	0,17	17,00%
	Total	152.493	18.452,30	0,12	12,10%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	118.466	10.226,22	0,09	8,63%
	2 Perempuan	109.999	9.811,34	0,09	8,92%
	Total	228.465	17.272,51	0,08	7,56%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	88.536	8.637,84	0,10	9,76%
	2 Perempuan	66.826	7.158,49	0,11	10,71%
	Total	155.362	12.928,76	0,08	8,32%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	58.865	6.856,96	0,12	11,65%
	2 Perempuan	32.598	4.718,09	0,14	14,47%
	Total	91.463	9.526,33	0,10	10,42%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	71.260	7.368,26	0,10	10,34%
	2 Perempuan	48.006	6.935,06	0,14	14,45%
	Total	119.266	11.524,19	0,10	9,66%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	37.802	5.886,90	0,16	15,57%
	2 Perempuan	13.895	4.226,19	0,30	30,42%
	Total	51.697	8.029,72	0,16	15,53%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	11.504	3.321,42	0,29	28,87%
	2 Perempuan	5.171	1.138,57	0,22	22,02%
	Total	16.675	4.202,00	0,25	25,20%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	28.842	4.310,45	0,15	14,95%
	2 Perempuan	18.754	3.017,48	0,16	16,09%
	Total	47.596	6.498,16	0,14	13,65%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	73.819	8.591,57	0,12	11,64%
	2 Perempuan	44.604	6.671,03	0,15	14,96%
	Total	118.423	13.220,52	0,11	11,16%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	149.656	13.750,81	0,09	9,19%
	2 Perempuan	99.794	10.913,71	0,11	10,94%
	Total	249.450	21.159,48	0,08	8,48%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	60.630	8.002,68	0,13	13,20%
	2 Perempuan	45.971	6.419,10	0,14	13,96%
	Total	106.601	11.857,15	0,11	11,12%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	22.410	3.733,35	0,17	16,66%
	2 Perempuan	16.964	2.534,26	0,15	14,94%
	Total	39.374	4.922,28	0,13	12,50%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	29.742	4.507,94	0,15	15,16%
	2 Perempuan	28.374	6.757,22	0,24	23,81%
	Total	58.116	8.460,49	0,15	14,56%
81 Maluku	1 Laki-laki	36.675	5.504,63	0,15	15,01%
	2 Perempuan	25.508	4.503,49	0,18	17,66%
	Total	62.183	9.043,19	0,15	14,54%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	20.435	4.479,18	0,22	21,92%
	2 Perempuan	16.169	3.377,39	0,21	20,89%
	Total	36.604	7.104,64	0,19	19,41%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	15.653	2.667,16	0,17	17,04%
	2 Perempuan	10.380	1.969,22	0,19	18,97%
	Total	26.033	3.832,08	0,15	14,72%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
94 Papua	1 Laki-laki	38.099	5.414,54	0,14	14,21%
	2 Perempuan	21.630	3.163,83	0,15	14,63%
	Total	59.729	6.753,74	0,11	11,31%
INDONESIA		6.878.193	150.947,58	0,02	2,19%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 76 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
<=SD	1 Laki-laki	62.073	9.780,71	0,16	15,76%
	2 Perempuan	32.045	6.648,25	0,21	20,75%
	Total	94.118	10.919,39	0,12	11,60%
SLTP	1 Laki-laki	34.840	8.553,71	0,25	24,55%
	2 Perempuan	13.768	6.037,98	0,44	43,86%
	Total	48.608	9.892,39	0,20	20,35%
SLTA Umum	1 Laki-laki	43.275	11.811,18	0,27	27,29%
	2 Perempuan	11.297	4.491,67	0,40	39,76%
	Total	54.572	13.537,61	0,25	24,81%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	16.951	4.898,33	0,29	28,90%
	2 Perempuan	7.755	2.887,17	0,37	37,23%
	Total	24.706	5.585,80	0,23	22,61%
Diploma I/II/III/ Akademi & Universitas	1 Laki-laki	3.619	2.120,22	0,59	58,59%
	2 Perempuan	1.023	630,30	0,62	61,61%
	Total	4.642	2.211,92	0,48	47,65%
INDONESIA		226.646	18.086,78	0,08	7,98%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 77 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas yang Bekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
15-24 tahun	1 Laki-laki	26.144	11.131,92	0,43	42,58%
	2 Perempuan	11.571	3.805,89	0,33	32,89%
	Total	37.715	11.607,56	0,31	30,78%
25-59 tahun	1 Laki-laki	97.354	13.334,50	0,14	13,70%
	2 Perempuan	44.084	12.039,71	0,27	27,31%
	Total	141.438	19.852,54	0,14	14,04%
60+	1 Laki-laki	37.260	8.230,56	0,22	22,09%
	2 Perempuan	10.233	3.929,76	0,38	38,40%
	Total	47.493	8.965,32	0,19	18,88%

Kelompok Umur	Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
INDONESIA	226.646	18.086,78	0,08	7,98%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 78 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kategori Pengangguran Terbuka dan Jenis Kelamin

Kategori pengangguran terbuka		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
mencari pekerjaan	1 Laki-laki	84.546	11.238,78	0,13	13,29%
	2 Perempuan	28.953	6.409,20	0,22	22,14%
	Total	113.499	11.942,02	0,11	10,52%
mempersiapkan usaha	1 Laki-laki	4.923	2.484,55	0,50	50,47%
	2 Perempuan	1.745	641,14	0,37	36,74%
	Total	6.668	2.565,94	0,38	38,48%
putus asa/merasa tdk mungkin mendapatkan pekerjaan	1 Laki-laki	61.093	13.686,59	0,22	22,40%
	2 Perempuan	26.630	11.086,94	0,42	41,63%
	Total	87.723	16.226,86	0,18	18,50%
sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja	1 Laki-laki	10.196	5.232,11	0,51	51,32%
	2 Perempuan	8.560	3.383,31	0,40	39,52%
	Total	18.756	6.039,89	0,32	32,20%
INDONESIA		226.646	18.086,78	0,08	7,98%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 79 Relative Standard Error (RSE) Pengangguran Terbuka Penyandang Disabilitas Berdasarkan Pulau dan Jenis Kelamin

Pulau		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
Sumatera	1 Laki-laki	41.594	5.527,64	0,13	13,29%
	2 Perempuan	15.382	3.094,07	0,20	20,11%
	Total	56.976	5.035,33	0,09	8,84%
Jawa	1 Laki-laki	91.595	12.562,73	0,14	13,72%
	2 Perempuan	37.307	12.243,33	0,33	32,82%
	Total	128.902	17.101,71	0,13	13,27%
Bali & Nusa Tenggara	1 Laki-laki	3.301	1.456,44	0,44	44,12%
	2 Perempuan	3.486	737,52	0,21	21,16%
	Total	6.787	1.483,47	0,22	21,86%
Kalimantan	1 Laki-laki	11.999	1.739,52	0,14	14,50%
	2 Perempuan	331	256,67	0,78	77,54%
	Total	12.330	1.537,92	0,12	12,47%
Sulawesi	1 Laki-laki	5.205	1.542,68	0,30	29,64%
	2 Perempuan	7.293	1.451,43	0,20	19,90%
	Total	12.498	1.731,65	0,14	13,86%
Maluku dan Papua	1 Laki-laki	7.064	1.503,23	0,21	21,28%
	2 Perempuan	2.089	1.202,73	0,58	57,57%

Pulau		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	9.153	1.320,62	0,14	14,43%
INDONESIA		226.646	18.086,78	0,08	7,98%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker
*Keterangan: *25%≤RSE≤50% (hati-hati jika digunakan), **RSE di atas 50% (sebaiknya tidak digunakan)*

Tabel L. 80 Relative Standard Error (RSE) Penduduk Bekerja yang Menggunakan Internet Berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	485.554	49.462,04	0,10	10,19%
	2 Perempuan	295.701	28.415,47	0,10	9,61%
	Total	781.255	74.635,05	0,10	9,55%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	946.232	68.198,11	0,07	7,21%
	2 Perempuan	708.685	57.749,62	0,08	8,15%
	Total	1.654.917	117.100,03	0,07	7,08%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	424.819	51.366,66	0,12	12,09%
	2 Perempuan	313.319	28.873,52	0,09	9,22%
	Total	738.138	75.719,25	0,10	10,26%
14 Riau	1 Laki-laki	691.078	72.525,98	0,10	10,49%
	2 Perempuan	460.109	45.289,73	0,10	9,84%
	Total	1.151.187	111.468,49	0,10	9,68%
15 Jambi	1 Laki-laki	258.424	26.703,61	0,10	10,33%
	2 Perempuan	158.654	19.142,44	0,12	12,07%
	Total	417.078	41.641,08	0,10	9,98%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	606.639	69.779,67	0,12	11,50%
	2 Perempuan	455.062	52.192,57	0,11	11,47%
	Total	1.061.701	115.474,80	0,11	10,88%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	174.415	17.354,33	0,10	9,95%
	2 Perempuan	120.584	12.210,19	0,10	10,13%
	Total	294.999	27.071,53	0,09	9,18%
18 Lampung	1 Laki-laki	676.144	63.812,16	0,09	9,44%
	2 Perempuan	475.234	46.119,96	0,10	9,70%
	Total	1.151.378	103.948,51	0,09	9,03%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	159.000	23.418,10	0,15	14,73%
	2 Perempuan	104.445	12.064,57	0,12	11,55%
	Total	263.445	33.547,09	0,13	12,73%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	335.166	47.431,84	0,14	14,15%
	2 Perempuan	173.378	23.229,12	0,13	13,40%
	Total	508.544	66.282,05	0,13	13,03%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	2.000.326	141.069,67	0,07	7,05%
	2 Perempuan	1.140.820	97.818,98	0,09	8,57%
	Total	3.141.146	221.547,36	0,07	7,05%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	6.651.032	377.935,97	0,06	5,68%
	2 Perempuan	3.544.900	212.835,99	0,06	6,00%
	Total	10.195.932	561.234,77	0,06	5,50%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	3.553.012	125.139,00	0,04	3,52%
	2 Perempuan	2.329.539	95.773,88	0,04	4,11%
	Total	5.882.551	201.657,27	0,03	3,43%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	724.577	81.050,92	0,11	11,19%
	2 Perempuan	518.491	51.107,44	0,10	9,86%
	Total	1.243.068	124.655,13	0,10	10,03%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	4.496.760	211.563,80	0,05	4,70%
	2 Perempuan	2.762.203	142.144,00	0,05	5,15%
	Total	7.258.963	333.060,93	0,05	4,59%
36 Banten	1 Laki-laki	1.447.268	113.315,61	0,08	7,83%
	2 Perempuan	831.405	83.289,82	0,10	10,02%
	Total	2.278.673	185.082,17	0,08	8,12%
51 Bali	1 Laki-laki	768.732	78.404,70	0,10	10,20%
	2 Perempuan	510.869	51.409,68	0,10	10,06%
	Total	1.279.601	124.844,24	0,10	9,76%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	360.737	32.679,95	0,09	9,06%
	2 Perempuan	261.940	29.643,53	0,11	11,32%
	Total	622.677	55.644,08	0,09	8,94%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	277.644	28.473,68	0,10	10,26%
	2 Perempuan	189.543	23.633,26	0,12	12,47%
	Total	467.187	49.191,21	0,11	10,53%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	365.483	32.731,94	0,09	8,96%
	2 Perempuan	245.913	26.315,87	0,11	10,70%
	Total	611.396	54.748,79	0,09	8,95%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	279.761	28.739,99	0,10	10,27%
	2 Perempuan	174.895	18.527,51	0,11	10,59%
	Total	454.656	43.687,55	0,10	9,61%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	534.076	42.655,83	0,08	7,99%
	2 Perempuan	305.035	28.366,95	0,09	9,30%
	Total	839.111	66.647,63	0,08	7,94%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	509.779	49.464,00	0,10	9,70%
	2 Perempuan	297.851	35.909,36	0,12	12,06%
	Total	807.630	80.354,53	0,10	9,95%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	83.842	13.466,36	0,16	16,06%
	2 Perempuan	48.052	7.176,69	0,15	14,94%
	Total	131.894	19.839,76	0,15	15,04%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	222.735	23.371,91	0,10	10,49%
	2 Perempuan	167.106	14.124,29	0,08	8,45%
	Total	389.841	33.146,25	0,09	8,50%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	212.058	25.479,75	0,12	12,02%
	2 Perempuan	176.942	22.655,09	0,13	12,80%
	Total	389.000	44.677,62	0,11	11,49%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	761.672	69.888,63	0,09	9,18%
	2 Perempuan	600.563	48.942,10	0,08	8,15%
	Total	1.362.235	112.711,71	0,08	8,27%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	190.840	18.776,09	0,10	9,84%
	2 Perempuan	150.554	16.196,51	0,11	10,76%
	Total	341.394	31.585,76	0,09	9,25%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	68.688	10.197,36	0,15	14,85%
	2 Perempuan	75.309	9.969,63	0,13	13,24%
	Total	143.997	19.037,74	0,13	13,22%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	52.593	8.219,35	0,16	15,63%
	2 Perempuan	45.680	9.482,97	0,21	20,76%
	Total	98.273	15.558,21	0,16	15,83%
81 Maluku	1 Laki-laki	94.372	14.672,30	0,16	15,55%
	2 Perempuan	85.497	13.853,55	0,16	16,20%

Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation	RSE
	Total	179.869	27.125,82	0,15	15,08%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	73.547	11.498,34	0,16	15,63%
	2 Perempuan	45.775	7.194,27	0,16	15,72%
	Total	119.322	16.987,17	0,14	14,24%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	73.225	10.997,03	0,15	15,02%
	2 Perempuan	45.632	6.707,46	0,15	14,70%
	Total	118.857	16.599,46	0,14	13,97%
94 Papua	1 Laki-laki	164.158	20.357,87	0,12	12,40%
	2 Perempuan	81.799	15.083,66	0,18	18,44%
	Total	245.957	33.681,36	0,14	13,69%
INDONESIA		46.625.872	831.961,36	0,02	1,78%

Sumber: BPS. Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 81 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Negara Penempatan dan Jabatan Periode Januari – Juni 2021

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
ALBANIA	SPA THERAPIST	1
	TERAPIS	7
AZERBAIJAN	TERAPIS	2
B A H A M A	CARPENTER	3
	ENGINEER	5
	FOREMAN	6
	SUPERVISOR	1
BAHRAIN	HOUSE MAID	1
BRUNAI DARUSSALAM	CONSULTANT	1
	COOK FOOD	1
	HOUSEKEEPERS/PLRT	1
	KITCHEN HELPER	1
CONGO (DRC)	MACHINE OPERATOR	1
	MECHANIC	4
	TECHNICIAN	1
CYPRUS	TERAPIS	5
GABON	TRACTOR DRIVER PLANTATION	4
HONGARIA	ASSEMBLING WORKER	17
	MACHINE OPERATOR	1
	OPERATOR UTILITY/PROCESS	5
	PACKING WORKER	4
	SPA THERAPIST	8
	WASHER	1
	WELDER	8
	WORKER (MAN)	3
HONGKONG	CAREGIVER	35
	DOMESTIC HELPER	10
	DOMESTIC WORKER	34
	HOUSE MAID	26.610
	PLANTATION WORKER	2
	WORKER	4
ITALIA	BAR WORKER	230

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	BARTENDER	64
	BELLBOY	11
	BUFFET	121
	BUS BOY	165
	BUTLER	27
	CHIEF	37
	COOKS	232
	GARBAGE COLLECTORS	22
	KITCHEN STEWARD	148
	LAUNDRY ATTENDANT	27
	PHOTOGRAPHER	5
	PUBLIC AREA CLEANER	16
	RESTAURANT WORKER	72
	ROOM ATTENDANT - MAIDS	208
	SPA THERAPIST	11
	TAILOR, DRESSMAKER	6
	UPHOLSTERER	15
	WAITER	305
JEPANG	AGRICULTURE FARMING	1
	CARE WORKER	1
	CAREGIVER	2
	CONSTRUCTION WORKER	1
	FISHERMAN	1
	GENERAL LABOUR	1
	MANUFACTURING WORKER	2
	OPERATOR	6
	OPERATOR PRODUCTION	1
	PASTRY COOK	1
	PRODUCTION OPERATOR	1
	ROOFERS	1
	WELDER	3
	WELDING MACHINE OPERATOR	1
JERMAN	MASSAGE THERAPIST	1
K O N G O	FOREMAN	2
	MECHANIC	2
	TECHNICIAN	1
LITHUANIA	SPA THERAPIST	2
	TERAPIS	2
MALAYSIA	GARDENER, HORTICULTURAL AND NURSERY	1
	HOUSE MAID	4
	HOUSEKEEPERS/PLRT	1
	PLANTATION WORKER	77
	QC INSPECTOR	1
MALDIVEST	BARISTA	1
	BARTENDER	1
	CARE WORKER	18
	CARPAINTER	1
	CARPENTER	8
	CHEF DE PARTIE	3
	COMMIS	2
	COMMIS II	1
	COMMIS III	1
	COOKS	1

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	DEMI CHEF DE PARTIE	1
	ENGINEERING TECHNICIAN	1
	FINE DINING WAITRESS	2
	FITTER	4
	HEAD CHEF	1
	HOSTES	2
	KITCHEN HELPER	1
	LABORER	1
	PROJECT MANAGER	1
	QUALITY CONTROL	1
	RECEPTIONIST	1
	RESTAURANT STAFF	1
	RESTAURANT WAITER(ESS)	4
	SALES COUNTER	1
	SOUS CHEF	1
	SPA THERAPIST	12
	SUPERVISOR	1
	SUPERVISOR SERVICE	1
	TERAPIS	6
	WAITER	1
	WAITRESS	10
	WELDER	14
MAROKO	SPA THERAPIST	6
	TERAPIS	2
MESIR	TERAPIS	1
MEXICO	SPA THERAPIST	7
	TERAPIS	4
NIGERIA	MAINTENANCE SUPERVISOR	1
	SPA THERAPIST	5
	TERAPIS	1
O M A N	HOUSE MAID	10
	SPA THERAPIST	1
	SUPERVISOR	1
	TERAPIS	6
	WOMEN WORKER	1
PAPUA NEW GUINI	ACCOUNTING	2
	ASSISTANT MANAGER	1
	BRICK LAYER	2
	BUILDER, TRADITIONAL MATERIALS	2
	BUILDING WORKER	2
	CAR MECHANIC	4
	CARPENTER	2
	CONSTRUCTION WORKER	2
	COOKS	1
	ELECTRONIC MACHINE OPERATOR	1
	FITTER	1
	FORESTRY WORKERS ANG LOGGERS	2
	INTERNAL AUDIT	1
	IT TECHNOLOGY	1
	MECHANIC	2
	OPERATIONNS MANAGER	1
	PLUMBER	1

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	SHIPPING SUPERVISOR	1
	STEEL FIXER	3
	TECHNICIAN	1
	WOOD TREATERS	1
POLANDIA	ACTIVITIES ON THE PRODUCTION LINE	1
	ASSEMBLING WORKER	1
	BUCHER	4
	BUTCHER	2
	ELECTRICAL TECHNICIAN	1
	ELECTRONIC TECHNICIAN	2
	FACTORY WORKER	16
	GENERAL WORKER	17
	GENERAL WORKER & SKILL WORKER	4
	OPERATOR	34
	OPERATOR PRODUCTION	3
	OTHER WORKERS DOING SIMPLE JOB INDUSTRY	139
	PACKING CREW	12
	POULTRY WORKER	33
	PRODUCTION	2
	PRODUCTION WORKER	62
	SPA THERAPIST	22
	TERAPIS	11
	WAREHOUSE WORKER	1
	WELDER	7
	WORKER	91
	WORKER (MAN)	2
Q A T A R	ADMIN FOOD SERVICES	1
	ADMINISTRATION OFFICE STAFF	1
	BAKER	1
	BELLBOY	3
	CANNING MACHINE OPERATOR	1
	CHEF ASSISTANT	1
	CHEF DE CUISINE	1
	CHEF DE PARTIE	1
	CHEFS	1
	COMMIS II	1
	COOKER	7
	DUMP TRUCK OPERATOR	1
	ELECTRICAL TECHNICIAN	1
	FIELD OPERATOR GAS P. TREATING	2
	FOOD RUNNER	3
	FRONT DESK STAFF	1
	HOTEL ROOM CLEANER	5
	HOTEL ROOM SERVICE	1
	HOTEL STAFF	1
	HOUSE KEEPING	5
	HOUSE KEEPING ROOM	1
	HOUSE MAID	4
	HOUSEKEEPERS	2
	HOUSEKEEPING ATTENDANT	11
	LAUNDRY ATTENDANT	1
	LIFEGUARD	5

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	MACHINE OPERATOR	1
	MASSAGE THERAPIST	1
	MECHANICAL TECHNICIAN	1
	OPERATOR	4
	OPERATOR EPC 1/GAS PLANT	1
	OPERATOR GAS PROCESSING AND TREATING	1
	OPERATOR PRODUCTION	2
	PASTRY COOK	1
	PRODUCT MANAGEMENT	1
	RESTAURANT WAITER	1
	RESTAURANT WAITER(ESS)	3
	RESTORAN SERVICES SUPERVISOR	1
	ROOFERS	1
	ROOM ATTENDANT - MAIDS	8
	SPA THERAPIST	6
	STYLISH	1
	SUPERVISOR HSE	1
	WAITER	9
	WAITER/WAITRESS	7
	WAITRESS	6
RUMANIA	ASSISTANT COOK	4
	HOTEL WORKER	7
	HOUSEKEEPERS	8
	RESTAURANT WORKER	20
	SPA THERAPIST	14
	WAITER	1
	WAITRESS	1
RUSIA	BARISTA	1
	SPA THERAPIST	39
	SPEECH THERAPIST	1
SAUDI ARABIA	ADMINISTRATION	1
	AGRICULTURAL WORKER	2
	ASSISTANT CHEFF	6
	ASSISTANT COOK	1
	ASSISTANT NURSE	6
	ASSISTANT PERSONEL COOK	1
	AUTO TECHNICIAN	2
	BAKERY	2
	BARISTA	41
	BARTENDER	1
	BUS DRIVER	25
	CANDY MAKER	1
	CAPTAIN WAITER	2
	CAR POLISH WORKER	2
	CAR POLISHING AGENT	2
	CARE TAKER	2
	CHEF	1
	CHEF ASSISTANT	3
	CHEF DE CUISINE	1
	CHEFS	1
	CHEMISTRY ANALYZER	1
	CLEANER	1
	CLEANING LABOR	37

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	COFFE MAKER	6
	COFFE SERVER	6
	COFFE WAITER	1
	COFFEE AND TEA MAKER	13
	COFFEE PROVIDER	3
	COFFEESHOP WAITER	1
	COMMIS	6
	CONFECTIONER	1
	CONSTRUCTION WORKER	1
	COOFFEE AND TEA MAKER DAN OTHER	10
	COOK HELPER	2
	COOKS	1
	DENTAL ASSISTANTS	1
	DENTIST	4
	DOMESTIC HELPER	1
	DRILLING TECHINICIAN	1
	DRIVER CAR PUBLIC	3
	DRIVERS	4
	ELECTRONIC TECHNICIAN	1
	ENGINEER	1
	FEMALE CLEANER	6
	FEMALE HANDICAPPED TECHNICIAN	14
	FEMALE NURSE LABOR	3
	FITNESS TRAINER	3
	GENERAL LABOUR	3
	GENERAL NURSE	35
	GENERAL WELDER	1
	HAIR STYLE	4
	HAIRDRESSER	1
	HEADWAITER	4
	HEAVY EQUIPMENT MECHANIC	1
	HOSPITALITY WORKER	5
	HOUSE MAID	16
	KITCHEN HELPER	5
	KITCHEN WORKER	1
	LABOR	5
	LABOUR	35
	LAUNDRY LABOR	3
	MACHINE OPERATOR	10
	MAINTENANCE	7
	MAINTENANCE SCHEDULER	1
	MALE HANDICAPPED TECHNICIAN	3
	MALE NURSE LABOR	1
	MASSAGE TECHNICAL	2
	MASSAGE TECHNICIAN	2
	MASSAGE THERAPIST	5
	MASSAGER	2
	MATERIAL & CHEMICAL ENGINEER	1
	MECHANICAL	1
	MECHANICAL ENGINEERING	1
	MECHANICAL SUPERVISOR	1
	MEINTENANCE ENGINEER	1
	MEN BARBER	1

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	NORMAL WORKER	2
	NURSE	32
	NURSE ASSISTANT	9
	NURSES	1
	OIL FIELD SUPERVISOR	1
	OIL TECHNICIAN	3
	OPERATOR GAS PROCESSING AND TREATING	2
	OPERATOR UTILITIES	3
	OPERATOR UTILITY/PROCESS	1
	PAPER-PULP PLANT OPERATORS	1
	PELAYAN RESTAURANT	12
	PETROLIUM ENGINEER	1
	PROCESS OPERATOR	1
	PRODUCTION OFFICER	1
	PRODUCTION OPERATOR	8
	PROFESSIONAL ATHLETE	1
	PROJECT ENGINEER	1
	PROJECT MANAGER	1
	QUALITY CONTROL	1
	RESTAURANT GENERAL WORKER	7
	RESTAURANT LABOUR	10
	RESTAURANT WAITER	1
	RESTAURANT WORKER	21
	SELLER BREAD	1
	SHOP WORKER	1
	SPA THERAPIST	1
	SPORTS COACH	2
	TECHNICIAN	1
	WAITER	35
	WAITER/WAITRESS	5
	WAITERS RESTAURANT	3
	WAREHOUSE WORKER	1
	WELDER	1
	WIRE DRAWING OPERATOR	1
	WOMEN WORKER	3
	WORKER	17
	WORKER (MAN)	45
SEYCHELLES	CARPENTER	9
	MASON	4
	PAINTER	10
SINGAPURA	CAREGIVER	22
	DOMESTIC HELPER	2
	DOMESTIC WORKER	1.467
	HOUSE MAID	135
	HOUSEKEEPERS/PLRT	4
	NURSE ASSISTANT	57
T A I W A N	CAREGIVER	2.458
	DOMESTIC HELPER	1
	FISHERMAN	79
	NURSING HOME	23
	WORKER	743
	WORKER (MAN)	1
T U R K I	BEAUTY THERAPIST	3

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	CHEF DE PARTIE	1
	MASSAGE THERAPIST	53
	SPA THERAPIST	456
	TERAPIS	61
UKRAINA	SPA THERAPIST	2
	TERAPIS	4
UNITED EMIRATE ARAB (UEA)	BAR ATTENDANT	1
	BARISTA	1
	BUS BOY	4
	CHAMBERMAID AND ROOM ATTENDANT	2
	CLERK	1
	COMMIS II	4
	DOMESTIC WORKER	1
	EXECUTIVE HOUSE KEEPER	2
	FOOD SERVICE	1
	HOSTES	1
	HOTEL OPERATIONS	1
	HOUSE KEEPING ROOM	1
	HOUSE MAID	9
	HOUSEKEEPERS	13
	HOUSEKEEPING ATTENDANT	3
	HOUSEKEEPING SUPERVISOR	1
	KITCHEN STEWARD	1
	LOCKER ROOM ATTENDANT	1
	MAIN WAITER	1
	MASSAGE THERAPIST	2
	MECHANICAL TECHNICIAN	1
	RESTAURANT WAITER(ESS)	2
	ROOM ATTENDANT - MAIDS	43
	ROOM SERVICES	1
	SERVICE CREW	1
	SPA MANAGER	1
	SPA RECEPTIONIST	2
	SPA THERAPIST	61
	SUPERVISOR	2
	TELEPHONE OPERATORS	1
	TERAPIS	1
	WAITER	12
	WAITRESS	5
	WOMEN WORKER	1
UZBEKISTAN	SPA THERAPIST	4
YORDANIA	HOUSE MAID	1
	ROOM ATTENDANT - MAIDS	2
	SPA THERAPIST	1
	WAITER	2
	WAITRESS	1
ZAMBIA	ADMINISTRATION	1
	COOKS	4
	ELECTRICAL TECHNICAL	1
	ELECTRICIAN	1
	FITTER	41
	FOREMAN	6

NEGARA	JABATAN	SEMESTER I (2021)
	FOREMAN MECHANICAL	1
	FOREMAN PIPING	1
	MECHANICAL	1
	MECHANICAL PITTER	2
	MILLWRIGHT	1
	PIPE FITTER	10
	RIGGER	3
	SAFETY OFFICER	2
	SITE CIVIL ENGINEER	3
	SUPER INTENDANT	3
	SUPERVISOR	2
	WELDER	19
Grand Total		**36.018**

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Tabel L. 82 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Periode Januari – Juni 2021

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
ACEH	ACEH TENGGARA	1	0	1
	ACEH TIMUR	1	0	1
	ACEH UTARA	2	0	2
	BANDA ACEH	3	0	3
	LANGSA	1	0	1
	LHOKSEUMAWE	4	0	4
	NAGAN RAYA	1	0	1
	SIMEULUE	0	1	1
BALI	BADUNG	118	75	193
	BANGLI	217	103	320
	BULELENG	198	276	474
	DENPASAR	156	58	214
	GIANYAR	219	109	328
	JEMBRANA	124	72	196
	KARANG ASEM	126	122	248
	KLUNGKUNG	172	77	249
	TABANAN	195	114	309
BANGKA BELITUNG	BANGKA	1	0	1
	BANGKA TENGAH	0	1	1
	BELITUNG	1	0	1
	PANGKAL PINANG	0	1	1
BANTEN	CILEGON	7	2	9
	LEBAK	19	9	28
	PANDEGLANG	9	39	48
	SERANG	17	51	68
	SERANG (KOTA)	2	6	8
	TANGERANG (KAB)	12	40	52
	TANGERANG (KOTA)	8	3	11
	TANGERANG SELATAN	2	1	3
BENGKULU	BENGKULU	0	6	6
	BENGKULU TENGAH	1	0	1

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
	BENGKULU UTARA	0	1	1
	MUKOMUKO	1	0	1
	SELUMA	0	2	2
DI YOGYAKARTA	BANTUL	2	21	23
	GUNUNG KIDUL	1	16	17
	KULONPROGO	2	21	23
	SLEMAN	3	23	26
	YOGYAKARTA	0	10	10
DKI JAKARTA	JAKARTA BARAT	11	20	31
	JAKARTA PUSAT	4	9	13
	JAKARTA SELATAN	5	16	21
	JAKARTA TIMUR	11	33	44
	JAKARTA UTARA	11	31	42
GORONTALO	BONE BOLANGO	0	1	1
	GORONTALO	0	1	1
J A M B I	B U N G O	0	1	1
	BATANGHARI	0	1	1
	JAMBI	0	3	3
	MERANGIN	0	1	1
	MUARO JAMBI	1	0	1
	T E B O	0	1	1
JAWA BARAT	BANDUNG (KAB)	4	30	34
	BANDUNG (KOTA)	17	7	24
	BANDUNG BARAT	13	12	25
	BANJAR (KOTA)	0	7	7
	BEKASI (KAB)	15	55	70
	BEKASI (KOTA)	10	12	22
	BOGOR (KAB)	26	53	79
	BOGOR (KOTA)	5	7	12
	CIAMIS	3	69	72
	CIANJUR	38	65	103
	CIMAHI (KOTA)	3	11	14
	CIREBON (KAB)	87	1.276	1.363
	CIREBON (KOTA)	2	16	18
	DEPOK	6	9	15
	GARUT	5	27	32
	INDRAMAYU	140	2.541	2.681
	KARAWANG	18	250	268
	KUNINGAN	1	26	27
	MAJALENGKA	17	271	288
	PANGANDARAN	4	17	21
	PURWAKARTA	19	28	47
	SUBANG	23	782	805
	SUKABUMI (KAB)	43	137	180
	SUKABUMI (KOTA)	4	9	13
	SUMEDANG	3	18	21
	TASIKMALAYA (KAB)	0	33	33
	TASIKMALAYA (KOTA)	2	5	7
JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	6	255	261
	BANYUMAS	15	456	471
	BATANG	12	300	312
	BLORA	6	29	35

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
	BOYOLALI	18	38	56
	BREBES	83	582	665
	CILACAP	86	1.640	1.726
	DEMAK	16	204	220
	GROBOGAN	14	444	458
	JEPARA	5	58	63
	KARANGANYAR	5	100	105
	KEBUMEN	13	285	298
	KENDAL	58	1.683	1.741
	KLATEN	10	53	63
	KUDUS	7	70	77
	MAGELANG	12	98	110
	MAGELANG (KOTA)	1	1	2
	PATI	54	366	420
	PEKALONGAN	6	47	53
	PEKALONGAN (KOTA)	0	7	7
	PEMALANG	8	34	42
	PURBALINGGA	2	43	45
	PURWOREJO	6	113	119
	REMBANG	2	10	12
	SALATIGA	3	12	15
	SEMARANG	7	237	244
	SEMARANG (KOTA)	4	22	26
	SRAGEN	19	263	282
	SUKOHARJO	9	35	44
	SURAKARTA	4	14	18
	TEGAL	21	74	95
	TEGAL (KOTA)	1	3	4
	TEMANGGUNG	9	89	98
	WONOGIRI	1	30	31
	WONOSOBO	17	448	465
JAWA TIMUR	BANGKALAN	35	21	56
	BANYUWANGI	50	1.144	1.194
	BATU	0	20	20
	BLITAR	58	2.301	2.359
	BLITAR (KOTA)	1	28	29
	BOJONEGORO	15	178	193
	BONDOWOSO	0	11	11
	GRESIK	9	23	32
	JEMBER	12	459	471
	JOMBANG	6	99	105
	KEDIRI	21	788	809
	KEDIRI (KOTA)	2	16	18
	LAMONGAN	5	38	43
	LUMAJANG	2	135	137
	MADIUN	38	1.016	1.054
	MADIUN (KOTA)	2	24	26
	MAGETAN	13	543	556
	MALANG	31	2.377	2.408
	MALANG (KOTA)	1	29	30
	MOJOKERTO	4	29	33
	MOJOKERTO (KOTA)	1	0	1

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
	NGANJUK	4	143	147
	NGAWI	16	343	359
	PACITAN	4	28	32
	PAMEKASAN	7	9	16
	PASURUAN	17	143	160
	PASURUAN (KOTA)	2	2	4
	PONOROGO	77	1.996	2.073
	PROBOLINGGO	1	11	12
	PROBOLINGGO (KOTA)	1	1	2
	SAMPANG	26	7	33
	SIDOARJO	11	82	93
	SITUBONDO	1	15	16
	SUMENEP	0	5	5
	SURABAYA	11	90	101
	TRENGGALEK	33	483	516
	TUBAN	2	39	41
	TULUNGAGUNG	63	1.071	1.134
KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	2	1	3
	KETAPANG	0	3	3
	KUBU RAYA	4	3	7
	PONTIANAK	6	7	13
	SAMBAS	7	3	10
	SINGKAWANG	2	3	5
KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	2	6	8
	BANJAR BARU	0	2	2
	BANJARMASIN	1	5	6
	HULU SUNGAI TENGAH	0	3	3
	HULU SUNGAI UTARA	2	0	2
	KOTABARU	1	0	1
	TABALONG	0	2	2
	TANAH BUMBU	0	1	1
KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	0	1	1
	BARITO TIMUR	0	1	1
	GUNUNG MAS	0	1	1
	KATINGAN	0	1	1
	KOTAWARINGIN BARAT	0	1	1
	KOTAWARINGIN TIMUR	1	2	3
	LAMANDAU	0	1	1
	PALANGKARAYA	0	1	1
KALIMANTAN TIMUR	BALIKPAPAN	8	4	12
	BERAU	0	1	1
	BONTANG	1	1	2
	KUTAI BARAT	0	1	1
	KUTAI TIMUR	0	1	1
	SAMARINDA	2	3	5
KALIMANTAN UTARA	MALINAU	2	0	2
	TARAKAN	1	0	1
KEPULAUAN RIAU	BATAM	6	6	12
	LINGGA	1	1	2
	TANJUNG PINANG	1	0	1

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
LAMPUNG	BANDAR LAMPUNG	8	95	103
	LAMPUNG BARAT	1	11	12
	LAMPUNG SELATAN	16	167	183
	LAMPUNG TENGAH	21	276	297
	LAMPUNG TIMUR	58	762	820
	LAMPUNG UTARA	2	96	98
	MESUJI	2	30	32
	METRO	2	46	48
	PESAWARAN	2	119	121
	PESISIR BARAT	0	4	4
	PRINGSEWU	6	37	43
	TANGGAMUS	3	129	132
	TULANG BAWANG	6	96	102
	TULANG BAWANG BARAT	5	48	53
	WAY KANAN	2	27	29
MALUKU	AMBON	1	2	3
	BURU	0	1	1
MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	0	1	1
NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	10	121	131
	BIMA (KOTA)	1	9	10
	DOMPU	1	28	29
	LOMBOK BARAT	36	19	55
	LOMBOK TENGAH	104	122	226
	LOMBOK TIMUR	66	74	140
	LOMBOK UTARA	5	12	17
	MATARAM	11	13	24
	SUMBAWA	3	273	276
	SUMBAWA BARAT	0	61	61
NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	1	0	1
	BELU	1	10	11
	ENDE	0	3	3
	FLORES TIMUR	4	6	10
	KUPANG	1	50	51
	KUPANG (KOTA)	0	1	1
	LEMBATA	4	4	8
	MALAKA	0	1	1
	NGADA	0	2	2
	ROTE NDAO	0	2	2
	SIKKA	0	4	4
	SUMBA BARAT	0	13	13
	SUMBA TENGAH	0	1	1
	SUMBA TIMUR	0	9	9
	TIMOR TENGAH UTARA	0	5	5
	TIMOR TENGAH SELATAN	0	7	7
PAPUA	BOVEN DIGUL	1	0	1
	M E R A U K E	1	0	1
	MIMIKA	1	0	1
R I A U	BENGKALIS	0	1	1
	DUMAI	1	0	1
	INDRAGIRI HILIR	2	0	2

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
	KAMPAR	0	4	4
	PEKANBARU	2	1	3
	ROKAN HILIR	1	0	1
	ROKAN HULU	0	1	1
	SIAK	0	1	1
SULAWESI BARAT	MAMUJU	0	1	1
	MAMUJU UTARA	0	1	1
	POLEWALI MANDAR	0	1	1
SULAWESI SELATAN	BANTAENG	0	1	1
	BARRU	0	1	1
	BONE	2	3	5
	ENREKANG	0	2	2
	GOWA	1	3	4
	KEPULAUAN SELAYAR	0	1	1
	LUWU	0	3	3
	LUWU TIMUR	1	0	1
	MAKASSAR	0	5	5
	PALOPO	1	1	2
	PANGKAJENE KEPULAUAN	1	2	3
	PINRANG	1	0	1
	SIDENRENG RAPPANG	0	1	1
	SINJAI	2	0	2
	SOPPENG	0	1	1
	TANA TORAJA	1	4	5
	TORAJA UTARA	4	0	4
SULAWESI TENGAH	BANGGAI	0	1	1
	BANGGAI KEPULAUAN	0	2	2
	MOROWALI	0	2	2
	PALU	0	5	5
	PARIGI MOUTONG	0	3	3
	POSO	0	12	12
	SIGI	0	1	1
SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	0	1	1
	KENDARI	0	4	4
	KENDARI (KOTA)	0	5	5
	KOLAKA	0	2	2
	KOLAKA UTARA	1	1	2
	KONAWE	0	4	4
	KONAWE SELATAN	1	1	2
	KONAWE UTARA	0	1	1
	MUNA	0	3	3
	WAKATOBI	0	1	1
SULAWESI UTARA	BITUNG	0	12	12
	BOLAANG MONGONDOW	0	3	3
	BOLAANG MONGONDOW UTARA	0	1	1
	KEPULAUAN TALAUD	0	2	2
	KOTAMOBAGU	0	1	1
	MANADO	0	19	19
	MINAHASA	0	26	26
	MINAHASA SELATAN	0	11	11
	MINAHASA TENGGARA	0	12	12

PROVINSI	KAB/KOTA	Total Jenis Kelamin		SEMESTER I (2021)
		L	P	
	MINAHASA UTARA	2	6	8
	TOMOHON	0	3	3
SUMATERA BARAT	AGAM	1	3	4
	BUKIT TINGGI	1	0	1
	PADANG	1	0	1
	PADANG PARIAMAN	0	1	1
SUMATERA SELATAN	BANYUASIN	1	0	1
	LAHAT	0	14	14
	LUBUK LINGGAU	0	3	3
	MUARA ENIM	2	1	3
	MUSI BANYUASIN	0	1	1
	MUSI RAWAS	0	3	3
	OGAN ILIR	0	5	5
	OGAN KOMERING ILIR	1	31	32
	OGAN KOMERING ULU	1	6	7
	OGAN KOMERING ULU SELATAN	0	3	3
	OGAN KOMERING ULU TIMUR	1	0	1
	PAGAR ALAM	0	7	7
	PALEMBANG	2	24	26
	PRABUMULIH	1	0	1
SUMATERA UTARA	ASAHAN	0	4	4
	BATUBARA	1	0	1
	DELI SERDANG	5	5	10
	GUNUNGSITOLI	2	1	3
	KARO	1	1	2
	LABUHAN BATU	0	1	1
	LABUHANBATU UTARA	0	1	1
	MANDAILING NATAL	0	2	2
	MEDAN	8	14	22
	NIAS	1	0	1
	NIAS UTARA	1	0	1
	PEMATANG SIANTAR	2	1	3
	SERDANG BEDAGAI	1	1	2
	SIMALUNGUN	1	1	2
	TANJUNG BALAI	1	1	2
Grand Total		**3.795**	**32.223**	**36.018**

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

LAMPIRAN BAB VI. HARMONI KERJA

Tabel L. 83 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Pendidikan dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Pendidikan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	<=SD	1 Laki-laki	2.602.564	91.162	3,50%
		2 Perempuan	2.776.361	92.619	3,34%
		Total	5.378.925	149.850	2,79%
	SLTP	1 Laki-laki	1.133.234	50.746	4,48%
		2 Perempuan	1.012.664	53.752	5,31%
		Total	2.145.898	80.772	3,76%
	SLTA Umum	1 Laki-laki	755.957	35.287	4,67%
		2 Perempuan	993.579	44.584	4,49%
		Total	1.749.536	56.892	3,25%
	SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	527.565	32.873	6,23%
		2 Perempuan	463.112	31.660	6,84%
		Total	990.677	47.919	4,84%
	Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	70.087	11.717	16,72%
		2 Perempuan	207.024	17.340	8,38%
		Total	277.111	21.044	7,59%
	Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	365.408	25.106	6,87%
		2 Perempuan	885.680	39.485	4,46%
		Total	1.251.088	49.370	3,95%
1-2 juta	<=SD	1 Laki-laki	4.805.850	143.251	2,98%
		2 Perempuan	1.518.090	64.873	4,27%
		Total	6.323.940	168.293	2,66%
	SLTP	1 Laki-laki	3.086.134	98.177	3,18%
		2 Perempuan	1.065.137	56.554	5,31%

Kategori Upah	Pendidikan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		Total	4.151.271	123.205	2,97%
	SLTA Umum	1 Laki-laki	2.392.535	71.761	3,00%
		2 Perempuan	1.220.357	58.949	4,83%
		Total	3.612.892	98.274	2,72%
	SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	2.158.615	80.552	3,73%
		2 Perempuan	987.786	54.914	5,56%
		Total	3.146.401	108.055	3,43%
	Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	198.837	19.119	9,62%
		2 Perempuan	312.595	23.280	7,45%
		Total	511.432	30.869	6,04%
	Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	714.543	41.728	5,84%
		2 Perempuan	1.000.531	48.544	4,85%
		Total	1.715.074	69.646	4,06%
> 2 juta	<=SD	1 Laki-laki	3.352.779	107.823	3,22%
		2 Perempuan	353.830	31.310	8,85%
		Total	3.706.609	116.834	3,15%
	SLTP	1 Laki-laki	3.122.187	120.544	3,86%
		2 Perempuan	562.900	51.407	9,13%
		Total	3.685.087	142.827	3,88%
	SLTA Umum	1 Laki-laki	5.304.458	162.981	3,07%
		2 Perempuan	1.387.119	78.396	5,65%
		Total	6.691.577	200.124	2,99%
	SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	4.520.704	182.364	4,03%
		2 Perempuan	1.240.757	80.762	6,51%
		Total	5.761.461	226.974	3,94%
	Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	880.084	58.190	6,61%
		2 Perempuan	857.447	52.141	6,08%

Kategori Upah	Pendidikan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		Total	1.737.531	84.686	4,87%
	Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	3.976.752	140.156	3,52%
		2 Perempuan	3.415.324	114.680	3,36%
		Total	7.392.076	226.664	3,07%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 84 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	15-24 tahun	1 Laki-laki	1.125.745	47.616	4,23%
		2 Perempuan	972.613	46.244	4,75%
		Total	2.098.358	69.427	3,31%
	25-59 tahun	1 Laki-laki	3.744.027	99.860	2,67%
		2 Perempuan	4.781.228	118.693	2,48%
		Total	8.525.255	175.941	2,06%
	>= 60 tahun	1 Laki-laki	585.043	38.596	6,60%
		2 Perempuan	584.579	35.523	6,08%
		Total	1.169.622	54.173	4,63%
1-2 juta	15-24 tahun	1 Laki-laki	2.390.611	79.792	3,34%
		2 Perempuan	1.568.830	67.916	4,33%
		Total	3.959.441	112.080	2,83%
	25-59 tahun	1 Laki-laki	10.226.937	209.378	2,05%
		2 Perempuan	4.310.024	112.266	2,60%
		Total	14.536.961	266.167	1,83%
	>= 60 tahun	1 Laki-laki	738.966	42.992	5,82%
		2 Perempuan	225.642	24.715	10,95%

Kategori Upah	Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		Total	964.608	49.757	5,16%
> 2 juta	15-24 tahun	1 Laki-laki	2.175.732	104.178	4,79%
		2 Perempuan	1.480.834	86.620	5,85%
		Total	3.656.566	156.355	4,28%
	25-59 tahun	1 Laki-laki	18.379.842	384.067	2,09%
		2 Perempuan	6.271.568	176.111	2,81%
		Total	24.651.410	498.950	2,02%
	>= 60 tahun	1 Laki-laki	601.390	43.619	7,25%
		2 Perempuan	64.975	12.171	18,73%
		Total	666.365	46.862	7,03%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 85 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	Perkotaan	1 Laki-laki	2.424.378	98.123	4,05%
		2 Perempuan	3.220.193	112.885	3,51%
		Total	5.644.571	174.850	3,10%
	Perdesaan	1 Laki-laki	3.030.437	84.194	2,78%
		2 Perempuan	3.118.227	86.036	2,76%
		Total	6.148.664	138.479	2,25%
1-2 juta	Perkotaan	1 Laki-laki	7.692.993	222.321	2,89%
		2 Perempuan	4.362.378	133.726	3,07%
		Total	12.055.371	302.934	2,51%
	Perdesaan	1 Laki-laki	5.663.521	121.886	2,15%
		2 Perempuan	1.742.118	58.263	3,34%

		Total	7.405.639	146.906	1,98%
> 2 juta	Perkotaan	1 Laki-laki	15.683.141	429.276	2,74%
		2 Perempuan	6.339.878	210.410	3,32%
		Total	22.023.019	577.854	2,62%
	Perdesaan	1 Laki-laki	5.473.823	127.876	2,34%
		2 Perempuan	1.477.499	56.609	3,83%
		Total	6.951.322	158.177	2,28%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 86 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki	1.184	846	71,42%
		Total	1.184	846	71,42%
	1 Manajer	1 Laki-laki	29.378	5.424	18,46%
		2 Perempuan	18.498	5.890	31,84%
		Total	47.876	8.002	16,71%
	2 Profesional	1 Laki-laki	352.280	25.472	7,23%
		2 Perempuan	1.285.761	51.786	4,03%
		Total	1.638.041	59.617	3,64%
	3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	78.740	10.165	12,91%
		2 Perempuan	86.146	9.425	10,94%
		Total	164.886	14.000	8,49%
	4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	170.717	15.475	9,06%
		2 Perempuan	257.429	20.542	7,98%
		Total	428.146	26.115	6,10%
	5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	536.438	35.736	6,66%
		2 Perempuan	914.325	44.458	4,86%
		Total	1.450.763	57.871	3,99%
	6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	425.397	29.964	7,04%
		2 Perempuan	265.580	23.862	8,98%
		Total	690.977	41.964	6,07%
	7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	609.705	38.216	6,27%
		2 Perempuan	526.739	37.892	7,19%
		Total	1.136.444	57.183	5,03%
	8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	301.513	26.224	8,70%

Kategori Upah	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		2 Perempuan	85.637	21.290	24,86%
		Total	387.150	34.967	9,03%
	9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	2.949.463	93.401	3,17%
		2 Perempuan	2.898.305	103.031	3,55%
		Total	5.847.768	158.245	2,71%
1-2 juta	0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki	5.917	3.729	63,02%
		Total	5.917	3.729	63,02%
	1 Manajer	1 Laki-laki	90.964	11.296	12,42%
		2 Perempuan	32.226	8.970	27,84%
		Total	123.190	14.483	11,76%
	2 Profesional	1 Laki-laki	497.944	36.916	7,41%
		2 Perempuan	886.423	46.254	5,22%
		Total	1.384.367	63.434	4,58%
	3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	269.758	23.337	8,65%
		2 Perempuan	149.137	17.122	11,48%
		Total	418.895	29.967	7,15%
	4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	618.526	35.815	5,79%
		2 Perempuan	600.735	35.959	5,99%
		Total	1.219.261	52.354	4,29%
	5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	1.994.283	82.312	4,13%
		2 Perempuan	1.530.141	63.965	4,18%
		Total	3.524.424	111.663	3,17%
	6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	688.057	50.157	7,29%
		2 Perempuan	113.495	14.792	13,03%
		Total	801.552	54.839	6,84%
		1 Laki-laki	2.267.490	90.744	4,00%

Kategori Upah	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	2 Perempuan	606.106	43.869	7,24%
		Total	2.873.596	106.295	3,70%
	8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	1.295.046	60.266	4,65%
		2 Perempuan	246.881	32.519	13,17%
		Total	1.541.927	72.755	4,72%
	9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	5.628.529	154.542	2,75%
		2 Perempuan	1.939.352	84.531	4,36%
		Total	7.567.881	193.192	2,55%
> 2 juta	0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki	524.958	49.715	9,47%
		2 Perempuan	25.018	8.885	35,52%
		Total	549.976	54.762	9,96%
	1 Manajer	1 Laki-laki	853.444	52.997	6,21%
		2 Perempuan	283.338	26.813	9,46%
		Total	1.136.782	63.705	5,60%
	2 Profesional	1 Laki-laki	1.819.896	77.356	4,25%
		2 Perempuan	2.273.870	84.081	3,70%
		Total	4.093.766	134.391	3,28%
	3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	1.745.232	90.528	5,19%
		2 Perempuan	559.708	40.711	7,27%
		Total	2.304.940	106.482	4,62%
	4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	2.377.421	96.994	4,08%
		2 Perempuan	1.874.837	94.664	5,05%
		Total	4.252.258	154.032	3,62%
	5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	2.802.855	109.698	3,91%
		2 Perempuan	1.056.849	64.400	6,09%
		Total	3.859.704	139.761	3,62%
		1 Laki-laki	420.820	31.432	7,47%

Kategori Upah	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 Perempuan	42.183	7.638	18,11%
		Total	463.003	34.432	7,44%
	7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	2.937.476	110.306	3,76%
		2 Perempuan	482.188	42.532	8,82%
		Total	3.419.664	126.559	3,70%
	8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	2.982.030	137.624	4,62%
		2 Perempuan	542.310	60.027	11,07%
		Total	3.524.340	170.338	4,83%
	9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	4.692.832	172.367	3,67%
		2 Perempuan	677.076	56.526	8,35%
		Total	5.369.908	196.542	3,66%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 87 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Jam Kerja dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Jam Kerja	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	0*	1 Laki-laki	219.449	19.969	9,10%
		2 Perempuan	221.679	22.107	9,97%
		Total	441.128	31.619	7,17%
	1-34	1 Laki-laki	2.634.631	77.829	2,95%
		2 Perempuan	3.797.583	102.360	2,70%
		Total	6.432.214	144.734	2,25%
	35-40**	1 Laki-laki	725.365	44.740	6,17%
		2 Perempuan	717.588	39.813	5,55%
		Total	1.442.953	65.178	4,52%
	41-48***	1 Laki-laki	957.316	47.608	4,97%

Kategori Upah	Jam Kerja	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		2 Perempuan	830.062	45.298	5,46%
		Total	1.787.378	69.567	3,89%
	>48	1 Laki-laki	918.054	45.993	5,01%
		2 Perempuan	771.508	39.134	5,07%
		Total	1.689.562	62.311	3,69%
1-2 juta	0*	1 Laki-laki	306.302	25.439	8,31%
		2 Perempuan	141.966	21.575	15,20%
		Total	448.268	35.363	7,89%
	1-34	1 Laki-laki	2.971.218	94.999	3,20%
		2 Perempuan	1.581.802	63.254	4,00%
		Total	4.553.020	121.223	2,66%
	35-40**	1 Laki-laki	2.029.010	71.547	3,53%
		2 Perempuan	1.021.119	51.987	5,09%
		Total	3.050.129	90.972	2,98%
	41-48***	1 Laki-laki	4.261.434	127.319	2,99%
		2 Perempuan	1.704.210	76.041	4,46%
		Total	5.965.644	164.577	2,76%
	>48	1 Laki-laki	3.788.550	117.450	3,10%
		2 Perempuan	1.655.399	69.722	4,21%
		Total	5.443.949	145.521	2,67%
> 2 juta	0*	1 Laki-laki	380.902	33.796	8,87%
		2 Perempuan	137.095	22.189	16,18%
		Total	517.997	44.544	8,60%
	1-34	1 Laki-laki	2.395.772	96.650	4,03%
		2 Perempuan	1.722.635	71.625	4,16%
		Total	4.118.407	137.975	3,35%
	35-40**	1 Laki-laki	5.080.858	198.652	3,91%

Kategori Upah	Jam Kerja	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		2 Perempuan	2.527.402	113.569	4,49%
		Total	7.608.260	269.348	3,54%
	41-48***	1 Laki-laki	7.752.657	216.170	2,79%
		2 Perempuan	2.433.909	104.751	4,30%
		Total	10.186.566	274.996	2,70%
	>48	1 Laki-laki	5.546.775	153.625	2,77%
		2 Perempuan	996.336	58.897	5,91%
		Total	6.543.111	176.823	2,70%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 88 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	4 Buruh/karyawan/pegawai	1 Laki-laki	2.777.373	83.067	2,99%
		2 Perempuan	4.347.642	111.679	2,57%
		Total	7.125.015	155.162	2,18%
	5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	1.481.440	67.662	4,57%
		2 Perempuan	1.309.854	64.234	4,90%
		Total	2.791.294	110.302	3,95%
	6 Pekerja bebas di nonpertanian	1 Laki-laki	1.196.002	56.189	4,70%
		2 Perempuan	680.924	47.838	7,03%
		Total	1.876.926	78.538	4,18%
1-2 juta	4 Buruh/karyawan/pegawai	1 Laki-laki	9.350.433	197.661	2,11%
		2 Perempuan	5.529.099	138.595	2,51%
		Total	14.879.532	281.824	1,89%
	5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	1.542.239	81.950	5,31%

Kategori Upah	Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
		2 Perempuan	294.683	24.506	8,32%
		Total	1.836.922	89.211	4,86%
	6 Pekerja bebas di nonpertanian	1 Laki-laki	2.463.842	97.057	3,94%
		2 Perempuan	280.714	27.482	9,79%
		Total	2.744.556	102.654	3,74%
> 2 juta	4 Buruh/karyawan/pegawai	1 Laki-laki	18.766.731	421.754	2,25%
		2 Perempuan	7.749.389	217.813	2,81%
		Total	26.516.120	577.067	2,18%
	5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	351.237	29.310	8,34%
		2 Perempuan	27.690	6.579	23,76%
		Total	378.927	30.546	8,06%
	6 Pekerja bebas di nonpertanian	1 Laki-laki	2.038.996	90.237	4,43%
		2 Perempuan	40.298	9.349	23,20%
		Total	2.079.294	91.070	4,38%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 89 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	1.973.086	75.566	3,83%
		2 Perempuan	1.639.695	71.682	4,37%
		Total	3.612.781	122.662	3,40%
	2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	106.470	13.553	12,73%
		2 Perempuan	14.585	8.156	55,92%
		Total	121.055	17.102	14,13%
		1 Laki-laki	564.782	40.806	7,23%

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	3. Kategori C Industri Pengolahan	2 Perempuan	968.563	60.145	6,21%
		Total	1.533.345	79.641	5,19%
	4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	7.973	4.067	51,01%
		2 Perempuan	1.581	1.059	66,99%
		Total	9.554	4.203	43,99%
	5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	32.332	9.663	29,89%
		2 Perempuan	11.351	6.454	56,86%
		Total	43.683	11.637	26,64%
	6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	732.742	40.779	5,57%
		2 Perempuan	8.011	3.212	40,09%
		Total	740.753	40.940	5,53%
	7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 Laki-laki	449.656	30.554	6,79%
		2 Perempuan	492.299	33.526	6,81%
		Total	941.955	45.007	4,78%
	8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	248.139	23.845	9,61%
		2 Perempuan	12.001	3.720	31,00%
		Total	260.140	24.193	9,30%
	9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 Laki-laki	133.403	20.986	15,73%
		2 Perempuan	242.312	21.423	8,84%
		Total	375.715	30.853	8,21%
	10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	1 Laki-laki	27.506	6.632	24,11%
		2 Perempuan	19.739	5.525	27,99%
		Total	47.245	8.579	18,16%
	11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	17.621	5.459	30,98%
		2 Perempuan	27.571	9.269	33,62%
		Total	45.192	10.749	23,78%

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	12.180	5.761	47,30%
		2 Perempuan	486	486	100,00%
		Total	12.666	5.781	45,64%
	13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	1 Laki-laki	121.156	16.643	13,74%
		2 Perempuan	52.453	11.015	21,00%
		Total	173.609	20.047	11,55%
	14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 Laki-laki	196.915	14.712	7,47%
		2 Perempuan	176.547	15.936	9,03%
		Total	373.462	22.279	5,97%
	15. Kategori P Jasa Pendidikan	1 Laki-laki	476.340	30.507	6,40%
		2 Perempuan	1.383.519	54.249	3,92%
		Total	1.859.859	66.509	3,58%
	16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	49.309	8.488	17,21%
		2 Perempuan	165.452	13.994	8,46%
		Total	214.761	16.553	7,71%
	17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	305.205	26.496	8,68%
		2 Perempuan	1.122.255	62.179	5,54%
		Total	1.427.460	68.629	4,81%
1-2 juta	1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	2.704.239	98.555	3,64%
		2 Perempuan	580.588	35.787	6,16%
		Total	3.284.827	111.914	3,41%
	2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	305.305	30.067	9,85%
		2 Perempuan	7.533	2.804	37,22%
		Total	312.838	30.527	9,76%
	3. Kategori C Industri Pengolahan	1 Laki-laki	2.121.669	92.024	4,34%
		2 Perempuan	1.303.967	70.056	5,37%
		Total	3.425.636	128.409	3,75%

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	31.353	8.448	26,94%
		2 Perempuan	4.929	2.524	51,20%
		Total	36.282	8.814	24,29%
	5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	52.569	12.518	23,81%
		2 Perempuan	12.414	6.417	51,69%
		Total	64.983	14.051	21,62%
	6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	2.499.941	91.485	3,66%
		2 Perempuan	10.578	2.959	27,98%
		Total	2.510.519	91.550	3,65%
	7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 Laki-laki	1.755.692	70.254	4,00%
		2 Perempuan	938.769	53.236	5,67%
		Total	2.694.461	95.471	3,54%
	8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	777.304	49.075	6,31%
		2 Perempuan	30.604	8.088	26,43%
		Total	807.908	50.224	6,22%
	9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 Laki-laki	455.344	34.546	7,59%
		2 Perempuan	509.391	34.662	6,80%
		Total	964.735	52.766	5,47%
	10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	1 Laki-laki	95.097	14.414	15,16%
		2 Perempuan	32.620	6.934	21,26%
		Total	127.717	16.052	12,57%
	11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	131.520	18.092	13,76%
		2 Perempuan	86.496	13.262	15,33%
		Total	218.016	22.596	10,36%
	12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	76.173	20.113	26,40%
		2 Perempuan	18.441	7.887	42,77%
		Total	94.614	21.566	22,79%

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	1 Laki-laki	314.670	29.121	9,25%
		2 Perempuan	82.051	12.698	15,48%
		Total	396.721	31.839	8,03%
	14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 Laki-laki	593.055	28.826	4,86%
		2 Perempuan	285.843	20.280	7,09%
		Total	878.898	37.454	4,26%
	15. Kategori P Jasa Pendidikan	1 Laki-laki	602.886	44.921	7,45%
		2 Perempuan	846.844	47.823	5,65%
		Total	1.449.730	70.719	4,88%
	16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	193.531	23.536	12,16%
		2 Perempuan	332.251	24.985	7,52%
		Total	525.782	35.715	6,79%
	17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	646.166	47.657	7,38%
		2 Perempuan	1.021.177	61.458	6,02%
		Total	1.667.343	79.484	4,77%
> 2 juta	1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	1.496.037	64.491	4,31%
		2 Perempuan	158.745	15.857	9,99%
		Total	1.654.782	70.059	4,23%
	2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	548.039	37.207	6,79%
		2 Perempuan	16.947	4.324	25,51%
		Total	564.986	37.919	6,71%
	3. Kategori C Industri Pengolahan	1 Laki-laki	4.322.088	213.195	4,93%
		2 Perempuan	1.741.949	109.318	6,28%
		Total	6.064.037	287.204	4,74%
	4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	180.365	20.761	11,51%
		2 Perempuan	20.731	7.170	34,59%
		Total	201.096	22.371	11,12%

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	82.696	13.981	16,91%
		2 Perempuan	5.388	3.350	62,17%
		Total	88.084	14.406	16,35%
	6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	3.751.807	127.123	3,39%
		2 Perempuan	68.461	15.370	22,45%
		Total	3.820.268	128.897	3,37%
	7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 Laki-laki	2.363.159	108.357	4,59%
		2 Perempuan	965.085	63.402	6,57%
		Total	3.328.244	138.397	4,16%
	8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	1.296.062	67.951	5,24%
		2 Perempuan	158.556	34.597	21,82%
		Total	1.454.618	79.307	5,45%
	9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 Laki-laki	502.395	45.734	9,10%
		2 Perempuan	170.821	23.589	13,81%
		Total	673.216	56.019	8,32%
	10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	1 Laki-laki	395.024	39.153	9,91%
		2 Perempuan	141.004	21.905	15,54%
		Total	536.028	47.637	8,89%
	11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	765.537	44.841	5,86%
		2 Perempuan	416.598	35.172	8,44%
		Total	1.182.135	59.907	5,07%
	12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	126.436	21.630	17,11%
		2 Perempuan	50.065	12.719	25,41%
		Total	176.501	25.360	14,37%
	13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	1 Laki-laki	568.666	51.326	9,03%
		2 Perempuan	193.615	27.286	14,09%
		Total	762.281	59.597	7,82%

Kategori Upah	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	14. Kategori O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 Laki-laki	2.481.240	89.469	3,61%
		2 Perempuan	924.039	46.054	4,98%
		Total	3.405.279	110.959	3,26%
	15. Kategori P Jasa Pendidikan	1 Laki-laki	1.199.060	51.746	4,32%
		2 Perempuan	1.642.018	62.575	3,81%
		Total	2.841.078	90.569	3,19%
	16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	459.652	36.884	8,02%
		2 Perempuan	865.045	50.975	5,89%
		Total	1.324.697	67.875	5,12%
	17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	618.701	49.876	8,06%
		2 Perempuan	278.310	35.620	12,80%
		Total	897.011	67.697	7,55%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 90 Relative Sampling Error Pekerja Penerima Upah (PPU) Menurut Kategori Upah, Provinsi dan Jenis Kelamin

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
< 1 juta	11 Aceh	1 Laki-laki	132.549	14.470	10,92%
		2 Perempuan	184.635	16.404	8,88%
		Total	317.184	26.780	8,44%
	12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	231.653	18.620	8,04%
		2 Perempuan	368.424	29.349	7,97%
		Total	600.077	38.081	6,35%
	13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	122.708	14.483	11,80%
		2 Perempuan	124.383	10.663	8,57%
		Total	247.091	19.805	8,02%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	14 Riau	1 Laki-laki	131.606	17.758	13,49%
		2 Perempuan	134.508	14.390	10,70%
		Total	266.114	25.225	9,48%
	15 Jambi	1 Laki-laki	71.788	10.210	14,22%
		2 Perempuan	86.003	10.645	12,38%
		Total	157.791	16.836	10,67%
	16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	183.864	18.789	10,22%
		2 Perempuan	218.618	21.666	9,91%
		Total	402.482	32.360	8,04%
	17 Bengkulu	1 Laki-laki	50.763	6.541	12,88%
		2 Perempuan	42.201	5.467	12,95%
		Total	92.964	9.647	10,38%
	18 Lampung	1 Laki-laki	231.058	25.034	10,83%
		2 Perempuan	214.552	19.929	9,29%
		Total	445.610	36.926	8,29%
	19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	18.865	3.380	17,92%
		2 Perempuan	33.173	5.451	16,43%
		Total	52.038	6.366	12,23%
	21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	20.451	7.678	37,54%
		2 Perempuan	24.398	6.488	26,59%
		Total	44.849	10.769	24,01%
	31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	52.265	12.997	24,87%
		2 Perempuan	88.411	18.231	20,62%
		Total	140.676	23.882	16,98%
	32 Jawa Barat	1 Laki-laki	1.017.470	78.944	7,76%
		2 Perempuan	1.133.686	82.669	7,29%
		Total	2.151.156	136.638	6,35%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	880.454	49.100	5,58%
		2 Perempuan	1.008.127	55.497	5,50%
		Total	1.888.581	82.394	4,36%
	34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	84.925	13.213	15,56%
		2 Perempuan	125.436	17.375	13,85%
		Total	210.361	25.302	12,03%
	35 Jawa Timur	1 Laki-laki	957.927	58.002	6,05%
		2 Perempuan	1.243.448	68.869	5,54%
		Total	2.201.375	106.112	4,82%
	36 Banten	1 Laki-laki	124.320	19.481	15,67%
		2 Perempuan	168.383	25.993	15,44%
		Total	292.703	35.884	12,26%
	51 Bali	1 Laki-laki	73.291	10.604	14,47%
		2 Perempuan	81.056	10.646	13,13%
		Total	154.347	16.548	10,72%
	52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	180.477	21.983	12,18%
		2 Perempuan	183.547	23.336	12,71%
		Total	364.024	37.009	10,17%
	53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	130.244	14.192	10,90%
		2 Perempuan	112.081	13.381	11,94%
		Total	242.325	23.540	9,71%
	61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	98.313	11.411	11,61%
		2 Perempuan	106.644	11.339	10,63%
		Total	204.957	17.808	8,69%
	62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	40.290	6.315	15,67%
		2 Perempuan	43.381	5.204	12,00%
		Total	83.671	9.481	11,33%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	65.609	8.909	13,58%
		2 Perempuan	76.129	9.086	11,94%
		Total	141.738	14.373	10,14%
	64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	31.719	6.397	20,17%
		2 Perempuan	28.745	5.304	18,45%
		Total	60.464	9.171	15,17%
	65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	13.042	3.705	28,41%
		2 Perempuan	13.470	4.555	33,81%
		Total	26.512	7.322	27,62%
	71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	51.696	6.940	13,42%
		2 Perempuan	24.199	4.018	16,61%
		Total	75.895	9.340	12,31%
	72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	88.417	11.198	12,67%
		2 Perempuan	71.269	8.491	11,91%
		Total	159.686	15.608	9,77%
	73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	163.754	15.023	9,17%
		2 Perempuan	204.522	15.351	7,51%
		Total	368.276	24.308	6,60%
	74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	50.810	6.670	13,13%
		2 Perempuan	58.063	6.231	10,73%
		Total	108.873	10.318	9,48%
	75 Gorontalo	1 Laki-laki	36.930	5.272	14,27%
		2 Perempuan	35.061	5.562	15,86%
		Total	71.991	7.877	10,94%
	76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	42.490	8.851	20,83%
		2 Perempuan	45.649	9.692	21,23%
		Total	88.139	15.264	17,32%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	81 Maluku	1 Laki-laki	30.718	5.039	16,41%
		2 Perempuan	24.897	3.773	15,16%
		Total	55.615	7.187	12,92%
	82 Maluku Utara	1 Laki-laki	24.127	3.886	16,11%
		2 Perempuan	19.257	3.515	18,25%
		Total	43.384	6.010	13,85%
	91 Papua Barat	1 Laki-laki	7.181	2.140	29,80%
		2 Perempuan	5.163	1.426	27,62%
		Total	12.344	2.691	21,80%
	94 Papua	1 Laki-laki	13.041	3.473	26,63%
		2 Perempuan	6.901	2.277	32,99%
		Total	19.942	5.062	25,39%
1-2 juta	11 Aceh	1 Laki-laki	283.157	20.909	7,38%
		2 Perempuan	74.320	10.441	14,05%
		Total	357.477	26.242	7,34%
	12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	920.020	59.705	6,49%
		2 Perempuan	356.427	33.336	9,35%
		Total	1.276.447	80.017	6,27%
	13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	252.967	22.216	8,78%
		2 Perempuan	124.522	14.442	11,60%
		Total	377.489	31.093	8,24%
	14 Riau	1 Laki-laki	399.546	33.246	8,32%
		2 Perempuan	156.110	17.361	11,12%
		Total	555.656	40.989	7,38%
	15 Jambi	1 Laki-laki	226.038	19.016	8,41%
		2 Perempuan	77.535	9.404	12,13%
		Total	303.573	23.503	7,74%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	385.206	36.382	9,44%
		2 Perempuan	159.898	23.408	14,64%
		Total	545.104	49.805	9,14%
	17 Bengkulu	1 Laki-laki	92.619	10.234	11,05%
		2 Perempuan	29.027	4.842	16,68%
		Total	121.646	12.244	10,07%
	18 Lampung	1 Laki-laki	435.778	34.783	7,98%
		2 Perempuan	153.510	19.391	12,63%
		Total	589.288	45.474	7,72%
	19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	79.849	8.485	10,63%
		2 Perempuan	38.807	6.200	15,98%
		Total	118.656	10.840	9,14%
	21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	62.182	10.696	17,20%
		2 Perempuan	47.424	8.110	17,10%
		Total	109.606	15.530	14,17%
	31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	291.695	41.035	14,07%
		2 Perempuan	269.354	31.231	11,59%
		Total	561.049	56.763	10,12%
	32 Jawa Barat	1 Laki-laki	2.546.874	167.168	6,56%
		2 Perempuan	1.098.887	82.286	7,49%
		Total	3.645.761	216.560	5,94%
	33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	2.166.872	81.418	3,76%
		2 Perempuan	1.159.266	61.236	5,28%
		Total	3.326.138	117.520	3,53%
	34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	295.291	33.599	11,38%
		2 Perempuan	152.096	21.462	14,11%
		Total	447.387	46.257	10,34%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	35 Jawa Timur	1 Laki-laki	2.130.271	107.508	5,05%
		2 Perempuan	962.137	63.374	6,59%
		Total	3.092.408	143.525	4,64%
	36 Banten	1 Laki-laki	439.204	47.248	10,76%
		2 Perempuan	196.368	30.507	15,54%
		Total	635.572	62.370	9,81%
	51 Bali	1 Laki-laki	226.037	19.802	8,76%
		2 Perempuan	183.864	18.768	10,21%
		Total	409.901	32.950	8,04%
	52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	253.281	28.557	11,27%
		2 Perempuan	81.115	11.098	13,68%
		Total	334.396	33.378	9,98%
	53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	158.407	15.307	9,66%
		2 Perempuan	54.852	7.729	14,09%
		Total	213.259	19.458	9,12%
	61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	251.001	19.980	7,96%
		2 Perempuan	130.512	14.062	10,77%
		Total	381.513	28.409	7,45%
	62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	144.109	14.768	10,25%
		2 Perempuan	57.638	6.783	11,77%
		Total	201.747	17.903	8,87%
	63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	203.439	22.252	10,94%
		2 Perempuan	79.200	11.887	15,01%
		Total	282.639	27.255	9,64%
	64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	162.148	19.713	12,16%
		2 Perempuan	68.824	10.864	15,78%
		Total	230.972	25.219	10,92%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	42.163	6.994	16,59%
		2 Perempuan	18.216	3.580	19,65%
		Total	60.379	9.052	14,99%
	71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	112.321	11.499	10,24%
		2 Perempuan	43.403	6.625	15,26%
		Total	155.724	15.516	9,96%
	72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	165.942	16.752	10,09%
		2 Perempuan	55.114	8.615	15,63%
		Total	221.056	21.627	9,78%
	73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	275.508	23.033	8,36%
		2 Perempuan	120.016	14.501	12,08%
		Total	395.524	30.111	7,61%
	74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	99.603	11.389	11,43%
		2 Perempuan	52.849	7.211	13,64%
		Total	152.452	16.421	10,77%
	75 Gorontalo	1 Laki-laki	57.256	7.648	13,36%
		2 Perempuan	23.996	4.144	17,27%
		Total	81.252	9.908	12,19%
	76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	42.612	7.515	17,64%
		2 Perempuan	6.509	2.741	42,11%
		Total	49.121	8.022	16,33%
	81 Maluku	1 Laki-laki	39.057	6.648	17,02%
		2 Perempuan	19.045	3.049	16,01%
		Total	58.102	7.728	13,30%
	82 Maluku Utara	1 Laki-laki	42.813	5.558	12,98%
		2 Perempuan	20.533	3.592	17,50%
		Total	63.346	7.643	12,07%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	91 Papua Barat	1 Laki-laki	32.607	4.682	14,36%
		2 Perempuan	15.167	2.908	19,18%
		Total	47.774	6.060	12,68%
	94 Papua	1 Laki-laki	40.641	6.440	15,85%
		2 Perempuan	17.955	4.033	22,46%
		Total	58.596	8.569	14,62%
> 2 juta	11 Aceh	1 Laki-laki	301.862	32.643	10,81%
		2 Perempuan	118.704	13.160	11,09%
		Total	420.566	42.719	10,16%
	12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	1.056.409	74.008	7,01%
		2 Perempuan	350.175	33.765	9,64%
		Total	1.406.584	96.135	6,83%
	13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	322.307	42.821	13,29%
		2 Perempuan	144.799	18.996	13,12%
		Total	467.106	56.627	12,12%
	14 Riau	1 Laki-laki	642.165	54.064	8,42%
		2 Perempuan	163.548	20.347	12,44%
		Total	805.713	67.214	8,34%
	15 Jambi	1 Laki-laki	239.173	23.307	9,74%
		2 Perempuan	56.482	11.186	19,81%
		Total	295.655	29.345	9,93%
	16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	527.948	64.430	12,20%
		2 Perempuan	158.422	20.832	13,15%
		Total	686.370	79.125	11,53%
	17 Bengkulu	1 Laki-laki	119.039	15.569	13,08%
		2 Perempuan	46.232	8.058	17,43%
		Total	165.271	20.725	12,54%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	18 Lampung	1 Laki-laki	469.650	42.955	9,15%
		2 Perempuan	138.261	22.048	15,95%
		Total	607.911	58.074	9,55%
	19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	145.767	15.756	10,81%
		2 Perempuan	43.512	5.947	13,67%
		Total	189.279	19.191	10,14%
	21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	373.936	50.466	13,50%
		2 Perempuan	148.439	30.625	20,63%
		Total	522.375	74.625	14,29%
	31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	1.577.022	118.686	7,53%
		2 Perempuan	800.210	73.487	9,18%
		Total	2.377.232	169.049	7,11%
	32 Jawa Barat	1 Laki-laki	4.590.797	298.811	6,51%
		2 Perempuan	1.592.486	123.920	7,78%
		Total	6.183.283	380.578	6,15%
	33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	2.039.008	89.603	4,39%
		2 Perempuan	804.151	59.103	7,35%
		Total	2.843.159	129.154	4,54%
	34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	194.203	23.309	12,00%
		2 Perempuan	93.924	15.679	16,69%
		Total	288.127	33.420	11,60%
	35 Jawa Timur	1 Laki-laki	2.984.741	194.388	6,51%
		2 Perempuan	1.018.133	99.274	9,75%
		Total	4.002.874	271.131	6,77%
	36 Banten	1 Laki-laki	1.621.029	133.762	8,25%
		2 Perempuan	641.826	73.094	11,39%
		Total	2.262.855	187.858	8,30%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	51 Bali	1 Laki-laki	371.733	38.959	10,48%
		2 Perempuan	157.888	24.439	15,48%
		Total	529.621	57.836	10,92%
	52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	188.357	19.898	10,56%
		2 Perempuan	61.901	10.558	17,06%
		Total	250.258	26.885	10,74%
	53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	132.124	17.896	13,54%
		2 Perempuan	85.780	13.956	16,27%
		Total	217.904	29.877	13,71%
	61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	379.716	28.211	7,43%
		2 Perempuan	84.042	15.646	18,62%
		Total	463.758	34.822	7,51%
	62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	277.672	25.445	9,16%
		2 Perempuan	83.431	11.686	14,01%
		Total	361.103	33.028	9,15%
	63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	366.068	31.754	8,67%
		2 Perempuan	115.068	15.374	13,36%
		Total	481.136	40.740	8,47%
	64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	492.237	48.852	9,92%
		2 Perempuan	138.421	22.208	16,04%
		Total	630.658	65.529	10,39%
	65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	68.713	10.912	15,88%
		2 Perempuan	21.632	4.655	21,52%
		Total	90.345	14.392	15,93%
	71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	193.871	16.809	8,67%
		2 Perempuan	92.077	10.711	11,63%
		Total	285.948	22.216	7,77%

Kategori Upah	Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	159.898	17.692	11,06%
		2 Perempuan	91.900	12.861	13,99%
		Total	251.798	25.645	10,18%
	73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	567.026	54.776	9,66%
		2 Perempuan	249.330	28.009	11,23%
		Total	816.356	77.030	9,44%
	74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	161.960	19.832	12,25%
		2 Perempuan	64.422	10.174	15,79%
		Total	226.382	25.050	11,07%
	75 Gorontalo	1 Laki-laki	55.993	7.700	13,75%
		2 Perempuan	40.020	8.178	20,43%
		Total	96.013	14.452	15,05%
	76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	42.732	7.981	18,68%
		2 Perempuan	17.781	5.145	28,93%
		Total	60.513	10.884	17,99%
	81 Maluku	1 Laki-laki	92.349	14.248	15,43%
		2 Perempuan	62.223	12.183	19,58%
		Total	154.572	25.333	16,39%
	82 Maluku Utara	1 Laki-laki	84.859	10.224	12,05%
		2 Perempuan	28.747	5.125	17,83%
		Total	113.606	14.392	12,67%
	91 Papua Barat	1 Laki-laki	104.950	15.268	14,55%
		2 Perempuan	39.389	6.650	16,88%
		Total	144.339	20.305	14,07%
	94 Papua	1 Laki-laki	211.650	16.836	7,95%
		2 Perempuan	64.021	9.782	15,28%
		Total	275.671	23.238	8,43%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 91 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
<=SD	1 Laki-laki	15.869.644	232.109	1,46%
	2 Perempuan	8.752.730	152.809	1,75%
	Total	24.622.374	325.404	1,32%
SLTP	1 Laki-laki	6.209.522	124.285	2,00%
	2 Perempuan	3.553.199	89.483	2,52%
	Total	9.762.721	170.066	1,74%
SLTA Umum	1 Laki-laki	5.925.429	129.533	2,19%
	2 Perempuan	3.429.017	94.039	2,74%
	Total	9.354.446	179.861	1,92%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	3.168.940	93.311	2,94%
	2 Perempuan	1.480.217	63.597	4,30%
	Total	4.649.157	121.597	2,62%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	452.008	31.973	7,07%
	2 Perempuan	407.856	31.291	7,67%
	Total	859.864	45.342	5,27%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	1.537.160	66.949	4,36%
	2 Perempuan	871.161	46.226	5,31%
	Total	2.408.321	91.346	3,79%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 92 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
15-24 tahun	1 Laki-laki	1.547.946	64.758	4,18%
	2 Perempuan	1.072.444	48.642	4,54%
	Total	2.620.390	85.637	3,27%
25-59 tahun	1 Laki-laki	24.912.995	299.848	1,20%
	2 Perempuan	14.237.881	215.165	1,51%
	Total	39.150.876	439.839	1,12%
>= 60 tahun	1 Laki-laki	6.701.762	127.368	1,90%
	2 Perempuan	3.183.855	86.587	2,72%
	Total	9.885.617	164.510	1,66%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L.11 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
Perkotaan	1 Laki-laki	14.922.998	303.975	2,04%
	2 Perempuan	9.933.090	216.931	2,18%
	Total	24.856.088	458.371	1,84%
Perdesaan	1 Laki-laki	18.239.705	213.675	1,17%
	2 Perempuan	8.561.090	131.807	1,54%
	Total	26.800.795	291.739	1,09%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 93 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1 Manajer	1 Laki-laki	1.000.504	57.995	5,80%
	2 Perempuan	562.466	48.526	8,63%
	Total	1.562.970	84.453	5,40%
2 Profesional	1 Laki-laki	347.041	34.425	9,92%
	2 Perempuan	269.568	25.180	9,34%
	Total	616.609	43.190	7,00%
3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	469.726	34.499	7,34%
	2 Perempuan	193.851	20.245	10,44%
	Total	663.577	42.998	6,48%
4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	59.158	12.601	21,30%
	2 Perempuan	39.609	9.760	24,64%
	Total	98.767	15.921	16,12%
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	8.189.201	191.180	2,33%
	2 Perempuan	10.766.639	194.503	1,81%
	Total	18.955.840	318.190	1,68%
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	14.674.081	214.139	1,46%
	2 Perempuan	3.339.947	86.023	2,58%
	Total	18.014.028	252.420	1,40%
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	3.627.176	100.550	2,77%
	2 Perempuan	2.439.721	80.853	3,31%
	Total	6.066.897	138.681	2,29%
8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	2.756.454	92.002	3,34%
	2 Perempuan	144.097	19.921	13,82%
	Total	2.900.551	94.670	3,26%
9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	2.039.362	87.146	4,27%

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	2 Perempuan	738.282	48.466	6,56%
	Total	2.777.644	104.386	3,76%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 94 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
0*	1 Laki-laki	1.372.250	58.033	4,23%
	2 Perempuan	941.458	45.929	4,88%
	Total	2.313.708	81.413	3,52%
1-34	1 Laki-laki	11.708.055	190.388	1,63%
	2 Perempuan	7.340.012	141.619	1,93%
	Total	19.048.067	269.628	1,42%
35-40**	1 Laki-laki	4.148.730	99.625	2,40%
	2 Perempuan	1.998.339	68.679	3,44%
	Total	6.147.069	125.975	2,05%
41-48***	1 Laki-laki	5.793.558	124.708	2,15%
	2 Perempuan	2.106.934	65.568	3,11%
	Total	7.900.492	149.816	1,90%
>48	1 Laki-laki	10.140.110	204.720	2,02%
	2 Perempuan	6.107.437	128.408	2,10%
	Total	16.247.547	274.592	1,69%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 95 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1 Berusaha sendiri	1 Laki-laki	15.353.953	253.377	1,65%
	2 Perempuan	10.293.992	194.854	1,89%
	Total	25.647.945	385.017	1,50%
	1 Laki-laki	14.360.822	219.868	1,53%

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	2 Perempuan	7.250.878	136.497	1,88%
	Total	21.611.700	292.156	1,35%
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 Laki-laki	3.447.928	101.304	2,94%
	2 Perempuan	949.310	45.359	4,78%
	Total	4.397.238	120.214	2,73%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 96 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1. Kategori A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 Laki-laki	15.410.492	218.282	1,42%
	2 Perempuan	3.778.531	91.088	2,41%
	Total	19.189.023	259.334	1,35%
2. Kategori B Pertambangan dan Penggalian	1 Laki-laki	283.140	24.271	8,57%
	2 Perempuan	33.059	7.593	22,97%
	Total	316.199	27.173	8,59%
3. Kategori C Industri Pengolahan	1 Laki-laki	2.705.764	90.881	3,36%
	2 Perempuan	2.556.488	83.540	3,27%
	Total	5.262.252	133.348	2,53%
4. Kategori D Pengadaan Listrik dan Gas	1 Laki-laki	13.258	5.064	38,19%
	2 Perempuan	11.412	4.099	35,92%
	Total	24.670	6.513	26,40%
5. Kategori E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 Laki-laki	217.008	26.363	12,15%
	2 Perempuan	56.400	10.992	19,49%
	Total	273.408	29.769	10,89%
6. Kategori F Konstruksi	1 Laki-laki	790.162	44.411	5,62%
	2 Perempuan	8.960	4.825	53,86%
	Total	799.122	44.639	5,59%
7. Kategori G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1 Laki-laki	6.823.435	160.320	2,35%
	2 Perempuan	7.193.922	139.184	1,93%
	Total	14.017.357	245.048	1,75%
8. Kategori H Transportasi dan Pergudangan	1 Laki-laki	2.720.131	92.960	3,42%
	2 Perempuan	44.355	13.563	30,58%
	Total	2.764.486	93.923	3,40%
	1 Laki-laki	1.986.785	87.380	4,40%

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
9. Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 Perempuan	3.230.353	96.584	2,99%
	Total	5.217.138	143.501	2,75%
10. Kategori J Informasi dan Komunikasi	1 Laki-laki	173.141	21.740	12,56%
	2 Perempuan	147.262	20.615	14,00%
	Total	320.403	31.184	9,73%
11. Kategori K Jasa Keuangan dan Asuransi	1 Laki-laki	39.649	7.734	19,51%
	2 Perempuan	24.011	7.724	32,17%
	Total	63.660	10.907	17,13%
12. Kategori L Real Estat	1 Laki-laki	96.725	17.891	18,50%
	2 Perempuan	83.013	17.832	21,48%
	Total	179.738	25.928	14,43%
13. Kategori M,N Jasa Perusahaan	1 Laki-laki	365.343	29.224	8,00%
	2 Perempuan	139.867	22.251	15,91%
	Total	505.210	36.877	7,30%
15. Kategori P Jasa Pendidikan	1 Laki-laki	128.648	19.513	15,17%
	2 Perempuan	170.395	20.836	12,23%
	Total	299.043	29.208	9,77%
16. Kategori Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 Laki-laki	100.612	15.489	15,39%
	2 Perempuan	129.684	16.272	12,55%
	Total	230.296	22.586	9,81%
17. Kategori R,S,T,U Jasa Lainnya	1 Laki-laki	1.308.410	69.461	5,31%
	2 Perempuan	886.468	46.713	5,27%
	Total	2.194.878	88.035	4,01%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 97 Relative Sampling Error Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
11 Aceh	1 Laki-laki	664.862	39.073	5,88%
	2 Perempuan	332.508	19.482	5,86%
	Total	997.370	53.369	5,35%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	1.555.740	60.039	3,86%
	2 Perempuan	1.065.510	51.790	4,86%
	Total	2.621.250	98.343	3,75%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	700.369	40.299	5,75%
	2 Perempuan	389.952	30.697	7,87%
	Total	1.090.321	63.378	5,81%
14 Riau	1 Laki-laki	716.457	44.107	6,16%
	2 Perempuan	439.242	30.411	6,92%
	Total	1.155.699	66.210	5,73%
15 Jambi	1 Laki-laki	523.209	29.484	5,64%
	2 Perempuan	204.560	16.413	8,02%
	Total	727.769	37.896	5,21%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	1.196.199	65.372	5,46%
	2 Perempuan	582.588	50.318	8,64%
	Total	1.778.787	103.074	5,79%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	315.233	19.604	6,22%
	2 Perempuan	144.616	12.247	8,47%
	Total	459.849	26.276	5,71%
18 Lampung	1 Laki-laki	1.296.708	65.740	5,07%
	2 Perempuan	519.530	40.108	7,72%
	Total	1.816.238	90.259	4,97%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	196.756	12.626	6,42%
	2 Perempuan	81.806	6.876	8,41%
	Total	278.562	16.292	5,85%

Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	198.501	27.278	13,74%
	2 Perempuan	102.222	16.315	15,96%
	Total	300.723	40.690	13,53%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	1.016.984	62.533	6,15%
	2 Perempuan	553.846	47.175	8,52%
	Total	1.570.830	92.493	5,89%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	5.288.113	224.376	4,24%
	2 Perempuan	2.765.615	139.462	5,04%
	Total	8.053.728	318.368	3,95%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	4.305.985	120.024	2,79%
	2 Perempuan	2.807.626	87.615	3,12%
	Total	7.113.611	176.795	2,49%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	535.274	47.152	8,81%
	2 Perempuan	391.811	34.252	8,74%
	Total	927.085	75.339	8,13%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	5.214.427	149.217	2,86%
	2 Perempuan	3.032.407	111.364	3,67%
	Total	8.246.834	224.662	2,72%
36 Banten	1 Laki-laki	1.244.087	93.889	7,55%
	2 Perempuan	711.658	57.051	8,02%
	Total	1.955.745	132.451	6,77%
51 Bali	1 Laki-laki	503.437	33.855	6,72%
	2 Perempuan	457.977	35.381	7,73%
	Total	961.414	61.301	6,38%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	708.629	51.062	7,21%
	2 Perempuan	483.786	40.206	8,31%
	Total	1.192.415	78.535	6,59%

Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	861.094	36.678	4,26%
	2 Perempuan	449.596	28.901	6,43%
	Total	1.310.690	56.179	4,29%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	665.435	32.439	4,87%
	2 Perempuan	384.200	23.007	5,99%
	Total	1.049.635	46.702	4,45%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	332.629	21.189	6,37%
	2 Perempuan	177.328	14.665	8,27%
	Total	509.957	29.695	5,82%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	557.233	33.239	5,97%
	2 Perempuan	342.532	26.418	7,71%
	Total	899.765	53.153	5,91%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	390.114	37.146	9,52%
	2 Perempuan	248.184	25.938	10,45%
	Total	638.298	57.099	8,95%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	81.916	10.078	12,30%
	2 Perempuan	34.021	6.005	17,65%
	Total	115.937	15.199	13,11%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	340.424	26.509	7,79%
	2 Perempuan	170.876	14.912	8,73%
	Total	511.300	38.081	7,45%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	435.964	27.974	6,42%
	2 Perempuan	207.721	18.698	9,00%
	Total	643.685	39.594	6,15%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	1.263.208	46.037	3,64%
	2 Perempuan	579.064	28.812	4,98%
	Total	1.842.272	63.797	3,46%

Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	386.841	25.180	6,51%
	2 Perempuan	180.401	14.753	8,18%
	Total	567.242	34.628	6,10%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	188.670	15.236	8,08%
	2 Perempuan	73.869	7.478	10,12%
	Total	262.539	19.238	7,33%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	231.667	18.994	8,20%
	2 Perempuan	106.100	15.715	14,81%
	Total	337.767	29.944	8,87%
81 Maluku	1 Laki-laki	261.121	20.088	7,69%
	2 Perempuan	116.092	10.700	9,22%
	Total	377.213	27.713	7,35%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	177.740	15.696	8,83%
	2 Perempuan	74.169	8.281	11,16%
	Total	251.909	21.476	8,53%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	119.853	12.331	10,29%
	2 Perempuan	66.145	7.424	11,22%
	Total	185.998	17.465	9,39%
94 Papua	1 Laki-laki	687.824	42.662	6,20%
	2 Perempuan	216.622	20.806	9,60%
	Total	904.446	55.367	6,12%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 98 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
<=SD	1 Laki-laki	108.571	16.935	15,60%
	2 Perempuan	49.880	11.198	22,45%
	Total	158.451	20.349	12,84%
SLTP	1 Laki-laki	111.158	17.132	15,41%
	2 Perempuan	43.299	10.665	24,63%
	Total	154.457	19.812	12,83%
SLTA Umum	1 Laki-laki	272.390	26.722	9,81%
	2 Perempuan	112.687	18.349	16,28%
	Total	385.077	32.134	8,34%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	238.303	26.466	11,11%
	2 Perempuan	56.412	12.555	22,26%
	Total	294.715	28.406	9,64%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	26.319	8.898	33,81%
	2 Perempuan	7.601	3.970	52,23%
	Total	33.920	9.743	28,72%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	38.258	8.595	22,47%
	2 Perempuan	13.612	5.139	37,75%
	Total	51.870	9.913	19,11%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 99 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Kelopok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
15-24 tahun	1 Laki-laki	160.956	18.779	11,67%
	2 Perempuan	96.039	16.144	16,81%

	Total	256.995	25.297	9,84%
25-59 tahun	1 Laki-laki	622.047	43.106	6,93%
	2 Perempuan	185.814	24.254	13,05%
	Total	807.861	49.389	6,11%
60+ tahun	1 Laki-laki	11.996	6.301	52,53%
	2 Perempuan	1.638	1.638	100,00%
	Total	13.634	6.511	47,75%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 100 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	600.606	46.446	7,73%
	2 Perempuan	234.551	27.206	11,60%
	Total	835.157	54.368	6,51%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	194.393	14.250	7,33%
	2 Perempuan	48.940	7.902	16,15%
	Total	243.333	14.654	6,02%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 101 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
Pertanian	1 Laki-laki	111.349	11.420	10,26%
	2 Perempuan	22.653	6.734	29,73%
	Total	134.002	12.898	9,62%
Manufaktur	1 Laki-laki	152.229	20.109	13,21%
	2 Perempuan	37.328	9.622	25,78%
	Total	189.557	24.345	12,84%
Konstruksi	1 Laki-laki	57.050	12.106	21,22%
	2 Perempuan	-	-	-
	Total	57.050	12.106	21,22%
Jasa	1 Laki-laki	474.371	34.619	7,30%
	2 Perempuan	223.510	25.563	11,44%
	Total	697.881	38.713	5,55%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 102 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan/Jabatan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
0 Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	1 Laki-laki			
	2 Perempuan			
	Total			
1 Manajer	1 Laki-laki	8.397	6.430	76,57%
	2 Perempuan	6.018	4.116	68,39%
	Total	14.415	7.634	52,96%
2 Profesional	1 Laki-laki	18.102	7.583	41,89%
	2 Perempuan	8.733	4.713	53,97%
	Total	26.835	8.936	33,30%
3 Teknisi dan Asisten Profesional	1 Laki-laki	55.451	15.215	27,44%
	2 Perempuan	4.097	2.529	61,72%
	Total	59.548	15.424	25,90%
4 Tenaga Tata Usaha	1 Laki-laki	27.838	7.296	26,21%
	2 Perempuan	26.633	9.575	35,95%
	Total	54.471	12.452	22,86%
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	1 Laki-laki	237.151	25.413	10,72%
	2 Perempuan	97.090	16.639	17,14%
	Total	334.241	30.730	9,19%
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 Laki-laki	7.858	2.973	37,83%
	2 Perempuan	2.208	2.208	100,00%
	Total	10.066	3.693	36,69%
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	1 Laki-laki	120.915	17.482	14,46%
	2 Perempuan	34.812	9.624	27,65%
	Total	155.727	19.573	12,57%
8 Operator dan Perakit Mesin	1 Laki-laki	159.634	22.925	14,36%

Jenis Pekerjaan/Jabatan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
	2 Perempuan	39.930	12.211	30,58%
	Total	199.564	25.534	12,79%
9 Pekerja Kasar	1 Laki-laki	159.653	20.845	13,06%
	2 Perempuan	63.970	11.811	18,46%
	Total	223.623	23.371	10,45%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 103 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1 Berusaha sendiri	1 Laki-laki	216.945	27.410	12,63%
	2 Perempuan	66.414	12.975	19,54%
	Total	283.359	30.213	10,66%
2 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	1 Laki-laki	68.051	11.353	16,68%
	2 Perempuan	29.504	8.291	28,10%
	Total	97.555	14.683	15,05%
3 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 Laki-laki	18.464	8.936	48,40%
	2 Perempuan	5.654	3.329	58,88%
	Total	24.118	9.513	39,44%
4 Buruh/karyawan/pegawai	1 Laki-laki	325.981	31.980	9,81%
	2 Perempuan	114.088	18.225	15,97%
	Total	440.069	38.250	8,69%
5 Pekerja bebas di pertanian	1 Laki-laki	12.248	3.929	32,07%
	2 Perempuan	5.770	3.118	54,04%
	Total	18.018	5.469	30,35%
6 Pekerja bebas di nonpertanian	1 Laki-laki	58.222	11.575	19,88%
	2 Perempuan	5.986	2.843	47,49%
	Total	64.208	11.906	18,54%
7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	1 Laki-laki	95.088	13.609	14,31%
	2 Perempuan	56.075	13.332	23,77%
	Total	151.163	19.514	12,91%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 104 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja dalam Seminggu dan Jenis Kelamin

Jam Kerja dalam seminggu	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
0* (sementara tidak bekerja)	1 Laki-laki	11.428	4.123	36,07%
	2 Perempuan	5.674	3.257	57,40%
	Total	17.102	5.237	30,62%
1-34	1 Laki-laki	234.674	24.754	10,55%
	2 Perempuan	97.490	15.477	15,87%
	Total	332.164	28.564	8,60%
35-40	1 Laki-laki	83.671	15.297	18,28%
	2 Perempuan	49.064	12.317	25,10%
	Total	132.735	19.108	14,40%
41-48	1 Laki-laki	214.362	26.169	12,21%
	2 Perempuan	58.303	13.557	23,25%
	Total	272.665	29.291	10,74%
>48	1 Laki-laki	250.864	29.482	11,75%
	2 Perempuan	72.960	13.791	18,90%
	Total	323.824	34.440	10,64%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 105 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Penduduk Yang Bekerja Menurut Pulau dan Jenis Kelamin

Pulau	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
Sumatera	1 Laki-laki	103.897	11.703	11,26%
	2 Perempuan	40.201	8.328	20,72%
	Total	144.098	15.172	10,53%
Jawa	1 Laki-laki	571.382	45.354	7,94%
	2 Perempuan	197.015	26.186	13,29%
	Total	768.397	52.399	6,82%

Pulau	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
Bali dan Nusa Tenggara	1 Laki-laki	46.937	7.633	16,26%
	2 Perempuan	20.663	5.042	24,40%
	Total	67.600	9.287	13,74%
Kalimantan	1 Laki-laki	41.344	8.192	19,81%
	2 Perempuan	11.373	3.427	30,13%
	Total	52.717	8.200	15,56%
Sulawesi	1 Laki-laki	27.754	6.323	22,78%
	2 Perempuan	11.928	2.900	24,31%
	Total	39.682	6.279	15,82%
Maluku dan Papua	1 Laki-laki	3.685	970	26,33%
	2 Perempuan	2.311	1.402	60,66%
	Total	5.996	1.368	22,82%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 106 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
<=SD	1 Laki-laki	31.619	9.348	29,57%
	2 Perempuan	3.480	1.685	48,42%
	Total	35.099	9.487	27,03%
SLTP	1 Laki-laki	83.246	18.622	22,37%
	2 Perempuan	8.332	4.559	54,71%
	Total	91.578	19.101	20,86%
SLTA Umum	1 Laki-laki	123.028	21.141	17,18%
	2 Perempuan	53.920	12.673	23,50%
	Total	176.948	24.962	14,11%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	160.579	22.428	13,97%
	2 Perempuan	57.634	15.315	26,57%
	Total	218.213	26.351	12,08%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	9.076	4.061	44,74%
	2 Perempuan	2.249	1.530	68,05%
	Total	11.325	4.340	38,32%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	23.353	8.084	34,62%
	2 Perempuan	24.690	9.474	38,37%
	Total	48.043	14.144	29,44%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 107 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
15-24 tahun	1 Laki-laki	146.663	19.456	13,27%

	2 Perempuan	61.623	14.574	23,65%
	Total	208.286	23.799	11,43%
25-59 tahun	1 Laki-laki	278.734	32.628	11,71%
	2 Perempuan	86.834	18.489	21,29%
	Total	365.568	36.897	10,09%
60+ tahun	1 Laki-laki	5.504	3.817	69,35%
	2 Perempuan	1.848	1.848	100,00%
	Total	7.352	4.204	57,19%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 108 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	362.374	37.263	10,28%
	2 Perempuan	125.114	22.227	17,77%
	Total	487.488	43.290	8,88%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	68.527	9.994	14,58%
	2 Perempuan	25.191	6.459	25,64%
	Total	93.718	11.360	12,12%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 109 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Pengangguran Terbuka Menurut Pulau dan Jenis Kelamin

Pulau	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
Sumatera	1 Laki-laki	41.032	9.103	22,18%
	2 Perempuan	25.170	6.749	26,81%
	Total	66.202	10.916	16,49%
Jawa	1 Laki-laki	353.573	36.976	10,46%

	2 Perempuan	115.578	21.943	18,99%
	Total	469.151	42.859	9,14%
Bali dan Nusa Tenggara	1 Laki-laki	8.088	3.252	40,21%
	2 Perempuan	4.315	2.118	49,09%
	Total	12.403	3.877	31,26%
Kalimantan	1 Laki-laki	19.569	4.716	24,10%
	2 Perempuan	1.494	1.072	71,77%
	Total	21.063	4.874	23,14%
Sulawesi	1 Laki-laki	7.854	2.214	28,20%
	2 Perempuan	3.456	1.723	49,84%
	Total	11.310	2.745	24,27%
Maluku dan Papua	1 Laki-laki	785	785	100,00%
	2 Perempuan	292	292	100,00%
	Total	1.077	838	77,77%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 110 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
<=SD	1 Laki-laki	18.805	7.487	39,81%
	2 Perempuan	45.171	11.821	26,17%
	Total	63.976	14.238	22,26%
SLTP	1 Laki-laki	16.132	5.659	35,08%
	2 Perempuan	26.292	9.142	34,77%
	Total	42.424	10.649	25,10%
SLTA Umum	1 Laki-laki	23.545	6.058	25,73%
	2 Perempuan	33.301	7.941	23,85%
	Total	56.846	10.063	17,70%
SLTA Kejuruan	1 Laki-laki	45.415	12.908	28,42%
	2 Perempuan	42.552	9.595	22,55%
	Total	87.967	16.073	18,27%
Diploma I/II/III/ Akademi	1 Laki-laki	2.014	1.233	61,20%
	2 Perempuan	13.369	7.228	54,07%
	Total	15.383	7.325	47,62%
Universitas (S1/S2/S3)	1 Laki-laki	12.069	6.008	49,78%
	2 Perempuan	10.961	4.207	38,38%
	Total	23.030	7.316	31,77%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 111 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
15-24 tahun	1 Laki-laki	34.520	8.791	25,47%
	2 Perempuan	42.026	10.992	26,16%

	Total	76.546	14.235	18,60%
25-59 tahun	1 Laki-laki	70.893	14.516	20,48%
	2 Perempuan	129.620	17.740	13,69%
	Total	200.513	22.354	11,15%
60+ tahun	1 Laki-laki	12.567	6.967	55,44%
	2 Perempuan	-	-	-
	Total	12.567	6.967	55,44%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 112 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
1 Perkotaan	1 Laki-laki	91.550	17.226	18,82%
	2 Perempuan	130.938	19.213	14,67%
	Total	222.488	25.357	11,40%
2 Perdesaan	1 Laki-laki	26.430	6.335	23,97%
	2 Perempuan	40.708	6.897	16,94%
	Total	67.138	9.023	13,44%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 113 Relative Sampling Error Tenaga Kerja TerPHK Kategori Bukan Angkatan Kerja Menurut Pulau dan Jenis Kelamin

Pulau	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	RSE
Sumatera	1 Laki-laki	17.278	5.263	30,46%
	2 Perempuan	21.020	6.148	29,25%
	Total	38.298	7.837	20,46%
Jawa	1 Laki-laki	71.793	16.312	22,72%
	2 Perempuan	120.881	18.616	15,40%
	Total	192.674	24.294	12,61%
Bali dan Nusa Tenggara	1 Laki-laki	14.941	5.285	35,38%
	2 Perempuan	14.520	4.180	28,79%
	Total	29.461	6.420	21,79%
Kalimantan	1 Laki-laki	4.376	2.711	61,96%
	2 Perempuan	8.847	3.395	38,38%
	Total	13.223	4.337	32,80%
Sulawesi	1 Laki-laki	9.592	2.793	29,12%
	2 Perempuan	5.760	1.771	30,76%

	Total	15.352	3.537	23,04%
Maluku dan Papua	1 Laki-laki			
	2 Perempuan	618	470	76,11%
	Total	618	470	76,11%

Sumber: BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

LAMPIRAN BAB VII. RAMBU KERJA

Tabel L. 114 Relative Sampling Error Anak yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Kode Provinsi	Jenis Kelamin	Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	27305.000	5004.539	18.33%
	2 Perempuan	12271.000	2426.693	19.78%
	Total	39576.000	5399.280	13.64%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	137884.000	11641.745	8.44%
	2 Perempuan	96256.000	9139.176	9.49%
	Total	234140.000	13876.831	5.93%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	34391.000	3536.170	10.28%
	2 Perempuan	18696.000	2755.771	14.74%
	Total	53087.000	3906.979	7.36%
14 Riau	1 Laki-laki	49515.000	7373.854	14.89%
	2 Perempuan	26584.000	4855.876	18.27%
	Total	76099.000	8457.166	11.11%
15 Jambi	1 Laki-laki	17264.000	2921.581	16.92%
	2 Perempuan	7806.000	1996.483	25.58%
	Total	25070.000	2527.050	10.08%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	49829.000	6053.054	12.15%
	2 Perempuan	34109.000	11002.306	32.26%
	Total	83938.000	14809.955	17.64%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	15640.000	1886.916	12.06%
	2 Perempuan	8509.000	1834.852	21.56%
	Total	24149.000	2324.344	9.63%
18 Lampung	1 Laki-laki	68057.000	9722.139	14.29%
	2 Perempuan	44473.000	7515.601	16.90%
	Total	112530.000	9938.453	8.83%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	8955.000	1660.884	18.55%
	2 Perempuan	6680.000	1807.670	27.06%
	Total	15635.000	1865.396	11.93%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	7559.000	3227.170	42.69%
	2 Perempuan	8018.000	2940.703	36.68%
	Total	15577.000	4902.557	31.47%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	9998.000	4117.151	41.18%
	2 Perempuan	22185.000	7467.615	33.66%

	Total	32183.000	5979.144	18.58%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	150338.000	18364.545	12.22%
	2 Perempuan	123717.000	18835.413	15.22%
	Total	274055.000	21885.138	7.99%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	122795.000	12915.162	10.52%
	2 Perempuan	139557.000	14605.010	10.47%
	Total	262352.000	14428.207	5.50%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	13616.000	3779.288	27.76%
	2 Perempuan	21018.000	3927.054	18.68%
	Total	34634.000	4783.159	13.81%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	147751.000	15402.972	10.42%
	2 Perempuan	133906.000	14516.974	10.84%
	Total	281657.000	16318.064	5.79%
36 Banten	1 Laki-laki	42327.000	11183.331	26.42%
	2 Perempuan	39342.000	10575.945	26.88%
	Total	81669.000	10905.295	13.35%
51 Bali	1 Laki-laki	23229.000	4187.416	18.03%
	2 Perempuan	25763.000	4475.761	17.37%
	Total	48992.000	5865.343	11.97%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	28864.000	5859.623	20.30%
	2 Perempuan	34341.000	7715.699	22.47%
	Total	63205.000	9392.855	14.86%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	53781.000	4932.307	9.17%
	2 Perempuan	42238.000	5168.217	12.24%
	Total	96019.000	7302.380	7.61%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	33507.000	3802.440	11.35%
	2 Perempuan	20217.000	3497.248	17.30%
	Total	53724.000	3774.410	7.03%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	13279.000	2111.588	15.90%
	2 Perempuan	12252.000	2182.256	17.81%
	Total	25531.000	2603.791	10.20%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	27769.000	4200.182	15.13%
	2 Perempuan	14950.000	3026.365	20.24%
	Total	42719.000	4148.726	9.71%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	14367.000	3008.935	20.94%
	2 Perempuan	4855.000	2104.656	43.35%
	Total	19222.000	4030.920	20.97%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	2847.000	686.614	24.12%
	2 Perempuan	3418.000	1002.886	29.34%

	Total	6265.000	1270.292	20.28%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	10871.000	1628.856	14.98%
	2 Perempuan	5452.000	1507.726	27.65%
	Total	16323.000	1596.547	9.78%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	28630.000	3341.983	11.67%
	2 Perempuan	11376.000	2609.139	22.94%
	Total	40006.000	3427.723	8.57%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	73588.000	6460.821	8.78%
	2 Perempuan	32720.000	4898.370	14.97%
	Total	106308.000	7824.189	7.36%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	29336.000	4776.897	16.28%
	2 Perempuan	18671.000	2859.968	15.32%
	Total	48007.000	5681.868	11.84%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	8043.000	1286.604	16.00%
	2 Perempuan	3312.000	1251.733	37.79%
	Total	11355.000	1312.205	11.56%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	15419.000	3145.277	20.40%
	2 Perempuan	11017.000	3814.425	34.62%
	Total	26436.000	4695.934	17.76%
81 Maluku	1 Laki-laki	8452.000	1999.016	23.65%
	2 Perempuan	6361.000	1376.671	21.64%
	Total	14813.000	2623.476	17.71%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	7803.000	1330.127	17.05%
	2 Perempuan	2341.000	753.149	32.17%
	Total	10144.000	1197.574	11.81%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	7362.000	2014.020	27.36%
	2 Perempuan	5835.000	1452.782	24.90%
	Total	13197.000	2523.853	19.12%
94 Papua	1 Laki-laki	21046.000	2743.416	13.04%
	2 Perempuan	20772.000	4641.552	22.35%
	Total	41818.000	5105.841	12.21%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

Tabel L. 115 Relative Sampling Error Pekerja Anak Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Kode Provinsi		Estimate	Standard Error	Coefficient of Variation
11 Aceh	1 Laki-laki	7542.000	3805.894	50.46%
	2 Perempuan	5396.000	1317.465	24.42%

	Total	12938.000	3429.820	26.51%
12 Sumatera Utara	1 Laki-laki	22196.000	4168.795	18.78%
	2 Perempuan	15504.000	3167.439	20.43%
	Total	37700.000	3925.465	10.41%
13 Sumatera Barat	1 Laki-laki	4712.000	1228.485	26.07%
	2 Perempuan	2391.000	791.344	33.10%
	Total	7103.000	821.882	11.57%
14 Riau	1 Laki-laki	9779.000	2440.435	24.96%
	2 Perempuan	5228.000	2629.311	50.29%
	Total	15007.000	3496.708	23.30%
15 Jambi	1 Laki-laki	4948.000	1026.424	20.74%
	2 Perempuan	1233.000	789.772	64.05%
	Total	6181.000	677.362	10.96%
16 Sumatera Selatan	1 Laki-laki	10152.000	2957.675	29.13%
	2 Perempuan	4827.000	2580.484	53.46%
	Total	14979.000	5202.524	34.73%
17 Bengkulu	1 Laki-laki	5556.000	1288.502	23.19%
	2 Perempuan	2588.000	1310.613	50.64%
	Total	8144.000	1122.580	13.78%
18 Lampung	1 Laki-laki	11094.000	2999.926	27.04%
	2 Perempuan	9742.000	4004.523	41.11%
	Total	20836.000	5339.853	25.63%
19 Bangka-Belitung	1 Laki-laki	1966.000	577.354	29.37%
	2 Perempuan	1454.000	741.741	51.01%
	Total	3420.000	422.571	12.36%
21 Kepulauan Riau	1 Laki-laki	1879.000	1467.842	78.12%
	2 Perempuan	711.000	417.760	58.76%
	Total	2590.000	1199.349	46.31%
31 DKI Jakarta	1 Laki-laki	1307.000	1307.000	100.00%
	2 Perempuan	7420.000	4030.930	54.33%
	Total	8727.000	2873.797	32.93%
32 Jawa Barat	1 Laki-laki	39707.000	10086.347	25.40%
	2 Perempuan	37396.000	11913.257	31.86%
	Total	77103.000	11469.945	14.88%
33 Jawa Tengah	1 Laki-laki	17493.000	4057.519	23.20%
	2 Perempuan	27296.000	6997.762	25.64%
	Total	44789.000	5805.205	12.96%
34 D I Yogyakarta	1 Laki-laki	4547.000	2747.910	60.43%

	2 Perempuan	3790.000	1897.790	50.07%
	Total	8337.000	2238.725	26.85%
35 Jawa Timur	1 Laki-laki	36398.000	7908.966	21.73%
	2 Perempuan	25047.000	7510.530	29.99%
	Total	61445.000	7971.801	12.97%
36 Banten	1 Laki-laki	8683.000	4608.452	53.07%
	2 Perempuan	5094.000	2097.801	41.18%
	Total	13777.000	3586.929	26.04%
51 Bali	1 Laki-laki	5902.000	1326.366	22.47%
	2 Perempuan	4841.000	2125.934	43.92%
	Total	10743.000	1554.011	14.47%
52 Nusa Tenggara Barat	1 Laki-laki	4898.000	1604.734	32.76%
	2 Perempuan	2600.000	1289.690	49.60%
	Total	7498.000	1707.104	22.77%
53 Nusa Tenggara Timur	1 Laki-laki	8840.000	1571.876	17.78%
	2 Perempuan	3105.000	902.233	29.06%
	Total	11945.000	1288.010	10.78%
61 Kalimantan Barat	1 Laki-laki	7410.000	1293.346	17.45%
	2 Perempuan	3872.000	1465.343	37.84%
	Total	11282.000	1548.020	13.72%
62 Kalimantan Tengah	1 Laki-laki	2909.000	614.477	21.12%
	2 Perempuan	2406.000	929.865	38.65%
	Total	5315.000	834.942	15.71%
63 Kalimantan Selatan	1 Laki-laki	9210.000	1545.062	16.78%
	2 Perempuan	1959.000	1114.993	56.92%
	Total	11169.000	1130.556	10.12%
64 Kalimantan Timur	1 Laki-laki	6152.000	2091.975	34.00%
	2 Perempuan	3464.000	1873.754	54.09%
	Total	9616.000	3053.708	31.76%
65 Kalimantan Utara	1 Laki-laki	1345.000	391.846	29.13%
	2 Perempuan	1399.000	665.866	47.60%
	Total	2744.000	630.341	22.97%
71 Sulawesi Utara	1 Laki-laki	2949.000	1111.852	37.70%
	2 Perempuan	188.000	188.000	100.00%
	Total	3137.000	1080.988	34.46%
72 Sulawesi Tengah	1 Laki-laki	8891.000	1053.533	11.85%
	2 Perempuan	3320.000	1820.140	54.82%

	Total	12211.000	1802.332	14.76%
73 Sulawesi Selatan	1 Laki-laki	11044.000	2931.236	26.54%
	2 Perempuan	2607.000	1112.825	42.69%
	Total	13651.000	2677.388	19.61%
74 Sulawesi Tenggara	1 Laki-laki	8768.000	1900.331	21.67%
	2 Perempuan	2282.000	1104.255	48.39%
	Total	11050.000	2074.389	18.77%
75 Gorontalo	1 Laki-laki	1578.000	814.986	51.65%
	2 Perempuan	1441.000	385.000	26.72%
	Total	3019.000	713.205	23.62%
76 Sulawesi Barat	1 Laki-laki	1933.000	954.874	49.40%
	2 Perempuan	695.000	400.000	57.55%
	Total	2628.000	666.002	25.34%
81 Maluku	1 Laki-laki	1511.000	463.400	30.67%
	2 Perempuan	340.000	251.891	74.09%
	Total	1851.000	362.499	19.58%
82 Maluku Utara	1 Laki-laki	1303.000	419.289	32.18%
	2 Perempuan	169.000	169.000	100.00%
	Total	1472.000	341.001	23.17%
91 Papua Barat	1 Laki-laki	1482.000	648.585	43.76%
	2 Perempuan	1340.000	579.985	43.28%
	Total	2822.000	988.136	35.02%
94 Papua	1 Laki-laki	2240.000	857.443	38.28%
	2 Perempuan	2459.000	907.305	36.90%
	Total	4699.000	879.080	18.71%

Sumber : BPS, Sakernas Februari 2021, diolah Pusdatik Kemnaker

1 data KETENAGAKERJAAN

Mulai Dari Sini...

ISBN 978-623-96099-2-4

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 51, Jakarta Selatan
pusdatin@kemnaker.go.id
@pusdatik.kemnaker
satudata.kemnaker.go.id
021 - 5273609
PUSDATIN KEMNAKER

PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI KETENAGAKERJAAN
BADAN PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KETENAGAKERJAAN
KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN